



**CYBERMISOGYNY: PERILAKU KEBENCIAN TERHADAP PEREMPUAN
DI MEDIA SOSIAL**
(Analisis Wacana Kritis Komentar *Cybermisogyny* di Akun Instagram)

Tesis

**Disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan
Pendidikan Strata 2
Kebijakan Media Ilmu Komunikasi
Universitas Diponegoro**

Penyusun

Nama : Muhammad Dicka Ma'arief Alyatalatthaf

NIM : 14040117410012

**MAGISTER ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2019**



**CYBERMISOGYNY: PERILAKU KEBENCIAN TERHADAP PEREMPUAN
DI MEDIA SOSIAL**
(Analisis Wacana Kritis Komentar *Cybermisogyny* di Akun Instagram)

Tesis

**Disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan
Pendidikan Strata 2
Kebijakan Media Ilmu Komunikasi
Universitas Diponegoro**

Penyusun

Nama : Muhammad Dicka Ma'arief Alyatalatthaf

NIM : 14040117410012

**MAGISTER ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2019**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Dicka Ma'arief Alyatalatthaf

NIM : 14040117410012

Konsentrasi : Kebijakan Media (*Media Policy*)

Dengan ini menyatakan bahwa tesis yang saya susun dengan judul:

***CYBERMISOGYNY: PERILAKU KEBENCIAN TERHADAP
PEREMPUAN
DI MEDIA SOSIAL***

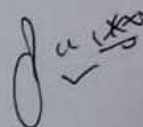
(Analisis Wacana Kritis Komentar *Cybermisogyny* di Akun Instagram)

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiasi dari tesis atau karya ilmiah orang lain. Apabila dikemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Semarang, 9 Juli 2019

Pembuat pernyataan



Muhammad Dicka Ma'arief Alyatalatthaf

UNIVERSITAS DIPONEGORO
FAKULTAS ILMU SOSIAL & ILMU POLITIK
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU KOMUNIKASI

HALAMAN PENGESAHAN TESIS

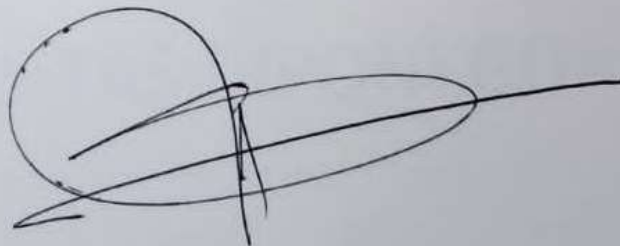
***CYBERMISOGYNY: PERILAKU KEBENCIAN TERHADAP
PEREMPUAN DI MEDIA SOSIAL***
(Analisis Wacana Kritis Komentar *Cybermisogyny* di Akun Instagram)

DISUSUN OLEH
NAMA: MUHAMMAD DICKA MA'ARIEF ALYATALATTHAF
NIM: 14040117410012

Telah disetujui di depan Tim Penguji

Semarang, 8 Juli 2019

Pembimbing



Dr. Sunarto, M.Si.

NIP. 196607271992031001

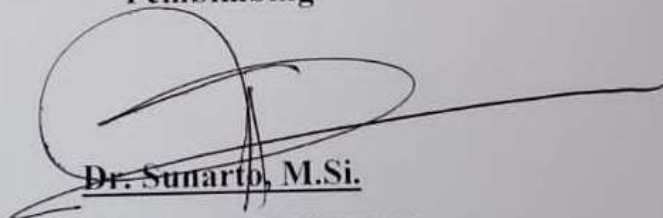
UNIVERSITAS DIPONEGORO
FAKULTAS ILMU SOSIAL & ILMU POLITIK
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU KOMUNIKASI

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Nama : Muhammad Dicka Ma'arief Alyatalathaf
NIM : 14040117410012
Program Studi : Kebijakan Media (*Media Policy*)
Judul Tesis : *Cybermisogyny*: Perilaku Kebencian terhadap Perempuan di
Media
Sosial (Analisis Wacana Kritis komentar *Cybermisogyny* di Akun
Instagram)


PEMBIMBING TESIS

Pembimbing



Dr. Sunarto, M.Si.
NIP. 196607271992031001

Ketua Program Studi



Dr. Nurul Hasfi, S.Sos., MA.
NIP: 197908312006042001

UNIVERSITAS DIPONEGORO
FAKULTAS ILMU SOSIAL & ILMU POLITIK
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU KOMUNIKASI

LEMBAR PERSETUJUAN TESIS

Nama : Muhammad Dicka Ma'arief Alyatalatthaf

NIM : 14040117410012

Program Studi : Kebijakan Media (*Media Policy*)

Judul Tesis : *Cybermisogyny*: Perilaku Kebencian terhadap Perempuan di
Media
Sosial (Analisis Wacana Kritis komentar *Cybermisogyny* di Akun
Instagram)

Telah dipertahankan dalam sidang Ujian Tesis Program Magister Ilmu
Komunikasi Program Sarjana Pascasarjana Universitas Diponegoro, pada:

Hari : Senin

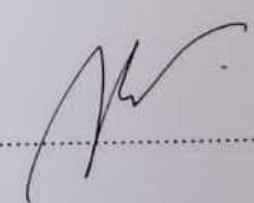
Tanggal : 24 Juni 2019

Waktu : 09.00 WIB

Tesis dinyatakan : LULUS

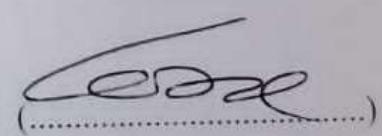
PANITIA PENGUJI TESIS

Ketua Sidang : Dr. Hapsari Dwiningtyas Sulistyani



(.....)

Penguji 1 : Dr. Sri Budi Lestari



(.....)

Penguji 2 : Dr. Sunarto



(.....)

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا
تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ
مِنْ قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا ۗ أَنْتَ
مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ



Allah does not charge a soul except (with that within) its capacity. It will have (the consequence of) what (good) it has gained, and it will bear (the consequence of) what (evi)] it has earned. "Our Lord, do not impose blame upon us if we have forgotten or erred. Our Lord, and lay not upon us a burden like that which You laid upon those before us. Our Lord, and burden us not with that which we have no ability to bear. And pardon us; and forgive us; and have mercy upon us. You are our protector, so give us victory over the disbelieving people."

-QS Al-Baqarah: 286

If I can choose one super power, I will choose to be wise, and become The Wise-Man.

-Muhammad Dicka Ma'arief Alyatalatthaf

*Tesis ini saya persembahkan kepada **Istihsan dan Badriyatun Nikmah**
selaku Bapak dan Ibu saya,
yang telah memberikan doa, energi, serta refleksi bagi saya dalam menjalani hidup ini.*

CYBERMOSIGYNY: PERILAKU KEBENCIAN TERHADAP PEREMPUAN DI MEDIA SOSIAL

(Analisis Wacana Kritis Komentar *Cybermisogyny* di Instagram)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk *cybermisogyny* yang terjadi di media sosial Instagram, kognisi sosial produsen teks komentar *cybermisogyny*, dan juga ideologi dominan yang mempengaruhi wacana *cybermisogyny*. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dalam kerangka analisis *critical discourse analysis* (CDA) model Teun A. van Dijk yang memfokuskan analisisnya tidak hanya didasarkan pada analisis teks saja, namun juga praktik produksi teksnya. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi dari komentar-komentar bernada negatif yang disampaikan di salah satu unggahan foto @viavallen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) *Cybermisogyny* yang terjadi di media sosial Instagram didominasi oleh *mob attacks*, *online abuse*, dan *sexual harassment*; (2) dalam proses produksi komentar *cybermisogyny*, produsen pesan cenderung permisif dengan perilaku-perilaku pelecehan, menganggap bahwa pelecehan adalah perbuatan yang sepele dan tidak perlu untuk dirisaukan, lebih mendorong perempuan untuk mendiamkan atau melakukan *blocking* ketimbang menyuarkan kasus yang dialami (*silencing women*), cenderung menyalahkan korban (*victim blaming*), serta prasangka-prasangka negatif tentang korban tanpa dasar yang aktual (*women's prejudice*); (3) dalam konteks sosial, dimensi kekuasaan dan dimensi akses menjadi faktor utama mengapa perilaku *cybermisogyny* masih masif terjadi. Faktor-faktor kekuasaan oleh masyarakat yang misoginis pada akhirnya bermuara pada dominasi terhadap perempuan menjadi salah satu alasan mengapa UU ITE masih belum efektif dalam hal implementasinya. Dilihat dari dimensi akses, ketentuan pasal dalam UU ITE yang sifatnya multitafsir, seolah memberikan akses bagi para produsen pesan untuk melakukan viktimisasi kepada korban pelecehan seksual. Selain itu, berdasarkan temuan peneliti, dominasi terhadap perempuan tidak hanya dilakukan oleh laki-laki, tapi juga dilakukan oleh perempuan. Perempuan turut berpartisipasi dalam proses subordinasi melalui *cybermisogyny* terhadap perempuan karena mereka secara psikologis telah menginternalisasi inferioritasnya sendiri. Faktor ini juga yang membuat misogini menjadi ideologi dominan yang berperan dalam perilaku *cybermisogyny* di Instagram.

Kata Kunci: *cybermisogyny*, *critical discourse analysis* (CDA), Instagram

ABSTRACT

This study aims to find out the forms of cybermisogyny that occur on Instagram, the social cognition of producers of texts producers, and the dominant ideology that influences cybermisogyny discourse. This study uses descriptive qualitative in the framework of Teun A. van Dijk's model of critical discourse analysis (CDA), which focused its analysis not only based on text analysis, but also on the practice of text production. This study uses documentation data collection techniques from negative comments delivered in one of the @viavallen photo uploads. The results show that: (1) cybermisogyny that occurs on Instagram is dominated by mob attacks, online abuse, and sexual harassment; (2) in the process of producing cybermisogyny comments, text producers tend to be permissive to harassment behaviors, assuming that harassment is a trivial act and does not need to worry, encouraging women to silence or do blocking rather than voicing cases (silencing women), tend to blame victims (victim blaming), and negative prejudices about victims without any empirical based (women's prejudice); (3) in the social context, the dimensions of power and dimensions are the main factors in cybermisogyny that are still massive. The power factors by misogynistic communities ultimately lead to domination of women as one of the reasons the UU ITE is still not effective in terms of its implementation. Viewed from the access dimension, the provisions of the article in the UU ITE which have multiple interpretations, provide access to text producers to victimize the victims of sexual harassment. In addition, based on the findings of the researchers, domination of women is not only done by men, but also by women. Women contribute to the process of subordination through cybermisogyny against women because they psychologically internalize their own inferiority. This factor also makes misogyny become the dominant ideology that plays a role in cybermisogyny behavior on Instagram.

Keywords: *cybermisogyny, critical discourse analysis (CDA), Instagram*

KATA PENGANTAR

Tesis yang berjudul “*Cybermisogyny: Perilaku Kebencian Terhadap Perempuan di Media Sosial (Analisis Wacana Kritis Komentar Cybermisogyny di Instagram)*” ini merupakan penelitian yang mengkaji kebencian terhadap perempuan yang diekspresikan di media sosial, khususnya Instagram.

Penulis mengucapkan syukur pada Allah SWT yang telah memberikan kehidupan, penghidupan, kesehatan, dan akal budi kepada seluruh manusia di muka Bumi ini. Dalam proses penyusunan tesis ini, penulis selalu mendapatkan dukungan, bantuan, dan dorongan motivasi dari banyak pihak. Ucapan terima kasih dan salam hormat, penulis haturkan kepada:

1. Bapak Drs. H. Istihsan Al Hajj., M.Pd., M.Sc., dan Ibu Dra. Hj. Badriyatun Nikmah, M.Pd., selaku kedua orang tua, sekaligus guru bagi penulis yang tidak pernah berhenti mendoakan demi kesuksesan penulis, mengajarkan arti kesabaran dan ketabahan, dan juga memberikan perhatian serta motivasi yang membangun, dan juga dukungan moril maupun materiil.
2. Uta Ulin Nuha Zuhroh dan Dilla Zulfa Rifatul Ma’rifah selaku kakak-kakak penulis yang selalu memberikan dukungan, perhatian, dan semangat yang luar biasa bagi peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini.
3. Dr. Sunarto, selaku dosen pembimbing yang telah mencurahkan waktunya untuk memberikan bantuan dan arahan kepada peneliti dalam menyusun penelitian ini.
3. Dr. Hapsari Dwiningtyas Sulistyani, selaku ketua sidang tesis dan dosen penguji, yang telah memberikan bimbingan dan arahan agar penelitian ini menjadi lebih baik.
4. Seluruh rekan-rekan MIKOM X, khususnya rekan-rekan Kelas Pagi, Kebijakan Media yang telah berkontribusi dalam proses belajar saya selama kurang lebih empat semester ini.

9. Segenap karyawan MIKOM, yang telah sangat membantu selama saya menempuh pendidikan di Magister Ilmu Komunikasi Universitas Diponegoro, mba Febri, mas Totok, mas Rus, dan lainnya.
10. Seluruh informan penelitian yang saya dapatkan dengan susah payah, terima kasih atas waktu dan pengalaman yang telah dibagi.

Penulis menyadari penyusunan tesis ini jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangan, namun semoga dapat bermanfaat bagi pembaca.

Semarang,

2019

Muhammad Dicka Ma'arief Alyatalatthaf

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN TESIS.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN TESIS.....	iv
PERSETUJUAN TESIS.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK.....	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Signifikansi Penelitian.....	11
1.5 Kerangka Pemikiran Teoritis	12
1.5.1 Paradigma Penelitian.....	12
1.5.2 <i>State of The Art</i>	13
1.5.3 <i>Gendertrolling</i>	17
1.5.4 <i>The Nature of Prejudice</i>	18
1.5.5 Perilaku Kebencian Terhadap Perempuan (Misogini) di Media Sosial	19
1.5.5.1 Misogini	19
1.5.5.2 Media Sosial.....	22
1.5.6 Thesis/Asumsi Penelitian.....	24
1.6 Operasionalisasi Konsep.....	24
1.7 Metoda Penelitian.....	26
1.7.1 Desain penelitian	26

1.7.2 Subjek Penelitian.....	27
1.7.3 Jenis Data.....	28
1.7.4 Sumber Data.....	28
1.7.5 Teknik Pengumpulan Data.....	28
1.7.6 Analisis dan Interpretasi Data.....	29
1.7.6.1 Teks.....	30
1.7.6.2 Kognisi Sosial.....	32
1.7.6.3 Konteks Sosial.....	33
1.7.7 Kualitas Data (<i>Goodness Criteria</i>).....	34
1.7.8 Keterbatasan Penelitian.....	35
BAB II KEKERASAN, PELECEHAN, DAN MISOGINISME.....	36
2.1 Media Sosial.....	36
2.2 Kekerasan, Pelecehan, dan Misoginisme.....	39
2.3 Gerakan Feminis dalam Ruang Siber di Indonesia.....	41
BAB III ANALISIS TEKS KOMENTAR <i>CYBERMISOGYNY</i> DI AKUN INSTAGRAM	
@VIAVALLEN.....	47
3.1 Analisis Teks Komentar @asantycute.....	47
3.1.1 Analisis Teks.....	47
3.1.2 <i>Cybermisogyny</i> dalam Komentar @asantycute.....	59
3.2 Analisis Teks Komentar @gali_gongli326.....	61
3.2.1 Analisis Teks.....	61
3.2.2 <i>Cybermisogyny</i> dalam Komentar @gali_gongli326.....	67
3.3 Analisis Teks Komentar @gitamaradhika.....	68
3.3.1 Analisis Teks.....	68
3.3.2 <i>Cybermisogyny</i> dalam Komentar @gitamaradhika.....	75
3.4 Analisis Teks Komentar @jakmania_sumatera_28.....	76
3.4.1 Analisis Teks.....	77
3.4.2 <i>Cybermisogyny</i> dalam Komentar @jakmania_sumatera_28.....	82
3.5 Analisis Teks Komentar @elliemahmud.....	83
3.5.1 Analisis Teks.....	84
3.5.3 <i>Cybermisogyny</i> dalam Komentar @elliemahmud.....	89

BAB IV PROSES PRODUKSI TEKS KOMENTAR CYBERMISOGYNY DI INSTAGRAM.....	91
4.1 Latar Belakang Informan.....	93
4.2 Analisis Kognisi Sosial @elliemahmud	93
4.2.1 <i>Victim Blaming</i>	95
4.2.2 <i>Women’s Prejudice</i>	96
4.2.3 <i>Silencing Women</i>	100
BAB V PRAKTIK KEKUASAAN DAN AKSES MEMPENGARUHI WACANA CYBERMISOGYNY DI INSTAGRAM.....	102
5.1 Kekuasaan (<i>Power</i>)	103
5.2 Akses (<i>Access</i>)	106
BAB VI REFLEKSI PENELITIAN	109
6.1 Implikasi Teoritis	110
6.2 Implikasi Praktis.....	112
6.3 Implikasi Sosial.....	112
BAB VII PENUTUP.....	117
7.1 Simpulan.....	118
7.2 Saran.....	119
7.2.1 Saran Teoritis	119
7.2.2 Saran Praktis	119
7.2.3 Saran Sosial.....	119
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	14
Tabel 1.2	16
Tabel 4.1	194

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	4
Gambar 1.2	5
Gambar 1.3	6
Gambar 1.4	7
Gambar 1.5	25
Gambar 1.6	30
Gambar 2.1	38
Gambar 2.2	45

DAFTAR LAMPIRAN

Data 1000 Komentar Terakhir di Salah Satu Unggahan Foto Akun Instagram	
@viavallen.....	128
Analisis Teks Komentar @asantycute	151
Analisis Teks Komentar @gali_gongli326	210
Analisis Teks Komentar @gitamaradhika.....	221
Analisis Teks Komentar @jakmania_sumatera_28.....	231
Analisis Teks Komentar @elliemahmud.....	243
Transkrip Wawancara Informan	253

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Misogini adalah perilaku kebencian atau ketidakpercayaan pada perempuan. Kepercayaan bahwa perempuan itu bodoh, picik, konyol, dan hal-hal buruk lainnya termasuk juga dalam salah satu bentuk misogini (Ruth, 1998: 108). Kepercayaan semacam ini tumbuh dan berkembang sejak sejarah awal munculnya kebencian terhadap perempuan. Sepanjang sejarahnya, misogini termanifestasi dalam berbagai cara pada waktu yang berbeda (Holland, 2006: 6-8). Perilaku misogini dapat diekspresikan melalui ucapan, simbolisasi, perbuatan, hingga kebiasaan sehari-hari, misalnya dalam konteks perbuatan dan kebiasaan, melecehkan perempuan di jalanan dengan menyinggung bagian tubuh tertentu atau pakaian yang dikenakan (Mason-Bish & Zempi, 2018: 8); dalam konteks simbolisasi, dengan mengekspos bentuk tubuh, bagian-bagian tubuh tertentu, cara berpakaian, *sexualized dance* (Aubrey & Frisby, 2011: 484-486) di media massa; hingga dalam konteks berinteraksi di media seperti, dengan mengatakan “anda gendut” (Thompson, 2018: 76) di kolom komentar media sosial.

Komentar yang berbau hinaan, caci maki, menyinggung SARA (suku, ras, agama, antar golongan) dengan nada negatif, melecehkan harkat dan martabat perempuan, ajakan seksual, lelucon kotor berbau seks, dan lain sebagainya di media sosial, dapat dikategorikan sebagai manifestasi misogini di dunia siber (*cyber*). Sheila Ruth (1998: 108-109) mengatakan bahwa sebuah sikap dapat dikonversi menjadi penghakiman. Yang mendasari misogini bukan hanya pemerkosaan, makian, dan perlakuan kejam, tapi juga kontes kecantikan, pemisahan ranah kerja, dan semua hal yang berbau seksual atau seksisme. Anderson dan Zinsser dalam Sunarto (2009: 51) menyatakan adanya aktualisasi ikatan-ikatan misogini yang dapat dilihat (*visible*), dan tidak dapat dilihat (*invisible*). Aktualisasi tersebut muncul dalam bentuk pemunculan

kembali cerita-cerita kuno (*old tales retold*), peraturan mengenai kemewahan dan perzinahan (*sumptuary and adultery laws*), serta kekerasan terhadap perempuan dalam bentuk objek lelucon, pemukulan, perkosaan, bahkan pembunuhan (*abuse of women; violence; and ridicule*).

Misogini yang terjadi di dunia *cyber* sudah banyak terjadi, bahkan dalam skala global. Sebuah laporan berjudul *Cyber Violence Against Women and Girls: A World-Wide Wake-Up Call* merilis data tentang kekerasan terhadap perempuan yang terjadi dalam dunia *cyber*. Laporan itu menyebutkan bahwa 73% perempuan secara global sudah terpapar atau telah mengalami beberapa bentuk kekerasan *cyber*. Perempuan berusia 18 hingga 24 berada pada risiko tinggi terkena setiap jenis VAWG (*violence against women and girls*) di dalam dunia *cyber*. Kekerasan *cyber* terhadap perempuan ada dalam berbagai bentuk, termasuk pelecehan *online*, penghinaan publik, kekerasan seksual, hingga bunuh diri yang disebabkan oleh faktor induksi. Namun tingginya angka kekerasan *cyber* itu ternyata tidak dibarengi dengan penyelesaian, pasalnya WWW Foundation telah menemukan bahwa lembaga penegak hukum dan pengadilan gagal mengambil tindakan yang tepat untuk *cyber-VAWG* di 74% dari 86 negara yang disurvei. Satu contoh dari seluruh dunia: Sebuah laporan dari India menunjukkan bahwa hanya 35% dari perempuan di negara itu telah melaporkan pelecehan yang terjadi pada mereka ... perempuan sering lebih suka untuk tidak melaporkan *cyber-VAWG* karena takut terkena dampak sosial (United Nations Broadband Commissions Working Group on Gender, 2015).

Di Indonesia sendiri, kasus kekerasan di dunia *cyber* baru saja mendapatkan perhatian khusus seiring meningkatnya laporan mengenai kasus kekerasan berbasis *cyber* pada perempuan, kurangnya edukasi serta kepedulian masyarakat mengenai berbahayanya kekerasan dan pelecehan yang terjadi di dunia *cyber*, serta harapan penanganan yang serius dari penegak hukum di Indonesia mengenai kasus semacam ini. Pada tahun 2015, Komnas

Perempuan membukukan ada 17 laporan kekerasan terhadap perempuan berbasis *cyber* (Komnas Perempuan, 2016), sedangkan di tahun 2016, dirangkum ada sebanyak 5 kasus (Komnas Perempuan, 2017). Dalam kedua laporan tahunan ini pula disebutkan bahwa kekerasan *cyber* perlu mendapatkan perhatian khusus, sehingga pada tahun 2017 yang dipublikasi pada laporan yang terbit pada tahun 2018, dibentuklah sub-kategori baru, yakni Kategori Khusus dengan tujuan mendalami kasus kekerasan dan pelecehan pada perempuan berbasis *cyber* dengan lebih objektif, mengingat pola kasus kekerasannya semakin rumit dan kompleks.

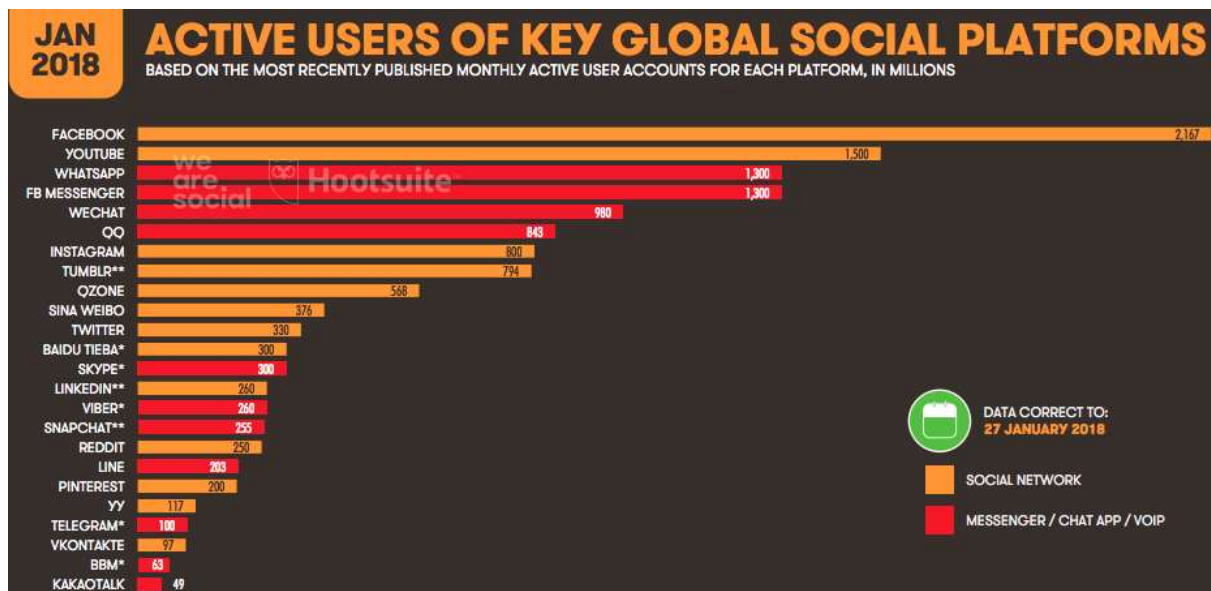
Pada tahun 2017 tercatat ada 98 kasus pelecehan *cyber* yang dilaporkan ke Komnas Perempuan (Komnas Perempuan, 2018). Jumlah ini terbilang sangat besar dan mengalami peningkatan drastis dibandingkan 2 tahun sebelumnya. Namun, Komnas Perempuan menyebut bahwa jumlah korban pelecehan sebenarnya jauh lebih banyak dari laporan, banyak korban yang tidak melaporkan kasus pelecehan yang dialaminya. Irwan Hidayana dari Pusat Kajian Gender dan Seksualitas Universitas Internasional (UI) mengatakan secara umum ada banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut. Pelecehan seksual terjadi dari bentuk paling halus dan dengan berbagai macam cara. Banyak perempuan yang tidak menyadari apa yang dialaminya itu sebagai pelecehan seksual. Selain itu ada juga kemungkinan korban yang merasa malu untuk melaporkan kejadian, sebab di tengah masyarakat ini, hal yang berhubungan dengan seksualitas masih tabu untuk dibahas secara terbuka (Ramdhani, 2018).

Komnas Perempuan dalam laporan tahun 2018 merangkum beberapa bentuk kekerasan dan pelecehan di dunia *cyber*, antara lain: *cyber grooming* (pendekatan untuk memperdaya); *cyber harrasment* (pengiriman teks untuk menyakiti/menakuti/mengancam/mengganggu); *illegal content* (konten ilegal); *infringement of privacy* (pelanggaran privasi); *malicious distribution* (ancaman distribusi foto/video pribadi); *online defamation* (penghinaan/pencemaran nama baik); *recruitment* (rekrutmen *online*). Namun bentuk-bentuk kekerasan dan pelecehan yang

dirangkum oleh Komnas Perempuan ini hanyalah sebagian dari kekerasan yang terjadi. Komnas Perempuan mengelompokkan bentuk-bentuk tersebut hanya berdasarkan kasus-kasus yang pernah dilaporkan. Masih banyak bentuk lain yang belum terlihat dan disebutkan. Kekerasan yang bentuknya cenderung lebih halus dan kelihatannya sepele luput dari perhatian masyarakat.

Kekerasan dan pelecehan pada perempuan di dunia *cyber* terjadi di berbagai macam platform, mulai dari situs informasi yang ada kolom komentarnya, forum diskusi *online*, media *chatting* (obrolan), dan media sosial. Salah satu media sosial dengan pengguna terbanyak di dunia adalah Instagram. We Are Social, agensi *social media marketing and communication* asal Inggris dalam laporannya, Global Digital Report 2018 merilis data pengguna Instagram, yakni sebanyak 800 juta pengguna aktif di seluruh dunia, berada di posisi tujuh dibawah platform lain yakni, Facebook (2,167 juta), Youtube (1,500 juta), Whatsapp (1,300 juta), FB Messenger (1,300 juta), Wechat (980 juta), dan QQ (843 juta).

Gambar 1.1
Pengguna Aktif Platform-Platform Media Sosial



Sumber: We Are Social, 2018

Sedangkan berdasarkan jumlah pengguna, Indonesia menempati posisi ketiga sebagai negara dengan jumlah pengguna aktif terbanyak dengan total 53 Juta pengguna, berada dibawah Amerika Serikat (110 juta), dan Brazil (57 juta).

Gambar 1.2

Negara dengan Pengguna Media Sosial Instagram Terbanyak

JAN 2018 **INSTAGRAM'S TOP COUNTRIES**
COUNTRIES WITH THE LARGEST ACTIVE INSTAGRAM USER BASES, BY TOTAL NUMBER OF USERS AND BY PENETRATION

COUNTRIES WITH THE LARGEST NUMBER OF ACTIVE INSTAGRAM USERS				COUNTRIES WITH THE HIGHEST INSTAGRAM PENETRATION RATES			
#	COUNTRY	USERS	PENETRATION	#	COUNTRY	PENETRATION	USERS
01	UNITED STATES	110,000,000	34%	01	BRUNEI DARUSSALAM	49%	210,000
02	BRAZIL	57,000,000	27%	02	SWEDEN	47%	4,700,000
03	INDONESIA	53,000,000	20%	03	ARUBA	46%	49,000
04	INDIA	52,000,000	4%	04	CAYMAN ISLANDS	45%	28,000
05	TURKEY	33,000,000	41%	05	ICELAND	45%	160,000
06	RUSSIA	29,000,000	20%	06	NORWAY	43%	2,300,000
07	IRAN	24,000,000	29%	07	BAHRAIN	43%	660,000
08	JAPAN	22,000,000	17%	08	CYPRUS	42%	500,000
09	UNITED KINGDOM	21,000,000	32%	09	TURKEY	41%	33,000,000
10	MEXICO	20,000,000	15%	10	ISRAEL	39%	3,300,000

Sumber: We Are Social, 2018

Angka ini menunjukkan bahwa potensi munculnya ruang interaksi antar individu yang baru sangatlah memungkinkan, mengingat jumlah pengguna aktifnya sendiri setara bahkan lebih banyak dari jumlah penduduk beberapa negara di dunia. Ruang baru yang dibentuk oleh kehadiran Internet dinamakan sebagai *cyberspace*. Rheingold (1993) mendefinisikan *cyberspace* sebagai ruang konseptual di mana kata-kata dan hubungan manusia, data, kekayaan, dan kekuasaan dimanifestasikan oleh orang yang menggunakan teknologi CMC (*computer-mediated communication*). Selain itu Rheingold juga menggunakan istilah komunitas virtual sebagai agregasi budaya yang muncul ketika cukup banyak orang saling bertemu cukup sering di dunia maya. Rheingold percaya bahwa *cyberspace* dapat berpengaruh dalam konteks sosial, politik, ekonomi, kultural, dan kognitif manusia.

Namun, kemajuan teknologi dan munculnya *cyberspace* layaknya pisau bermata dua, tidak hanya membawa dampak positif namun diikuti dengan serangkaian dampak negatif, salah satunya adalah perilaku menyimpang yang muncul dalam interaksi sosial di media sosial yang ragamnya dapat berupa pelecehan seksual, *bullying*, penipuan, dan lainnya (Rosyidah & Nurdin, 2018: 39). Korbannya bisa siapa saja, mulai dari masyarakat secara umum hingga publik figur. Yang baru-baru ini terjadi adalah kasus pelecehan seksual yang dialami oleh penyanyi dangdut Via Vallen di media sosial Instagram. Pada hari Senin, 4 Juli 2018, Via mengunggah *instastory* (salah satu fitur unggahan di Instagram) yang mengungkapkan bahwa ia telah mengalami pelecehan seksual dari salah satu pesepakbola profesional di Indonesia (Gultom, 2018). Di unggahan yang kedua, Via mengunggah *screenshot* percakapan antara dirinya dengan si pengirim pesan di *direct message* (DM), namun Via menyensor dan menolak mengungkap identitas pelaku pelecehan tersebut.

Gambar 1.3
Pesan Pelecehan Seksual yang Diterima Via Vallen



Sumber: makassar.tribunnews.com, 2018

Kasus ini tidak dilanjutkan ke ranah hukum karena Via tidak menginginkan kasus ini berbuah panjang. Via hanya ingin mengungkapkan kekesalannya karena telah dilecehkan, dan Via ingin kasus yang dialami oleh dirinya tidak dialami oleh perempuan lain juga. Banyak yang mendukung dan mengapresiasi tindakan Via yang melakukan perlawanan dengan mengekspos pelecehan seksual tersebut, namun tidak sedikit juga orang yang menghujat Via. Beberapa orang menganggap tindakan Via adalah tindakan yang “lebay” atau berlebihan. Ada juga yang menganggap perbuatan Via ini bertujuan untuk mencari sensasi dan mendulang popularitas. Anggapan-anggapan ini diungkapkan oleh *netizen (internet citizen)* di kolom komentar salah satu foto Via yang diunggahnya tepat sehari setelah kejadian (5/6/2018). Foto tersebut per 15 Oktober 2018 pukul 15.49 WIB telah disukai oleh 747.223, dan telah mendapatkan 45.469 komentar, beberapa komentar yang bernada negatif antara lain:

Gambar 1.4

Komentar Negatif oleh *Netizen* di akun Instagram @viavallen



Sumber: Akun Instagram @viavallen

Selain anggapan bahwa Via lebay dan menuduh Via memanfaatkan momentum tersebut untuk mendulang popularitas, banyak juga *netizen* yang justru menyalahkan Via seakan-akan Via dilecehkan karena kelakuannya sendiri, seperti: @mingpagat mengatakan “*maka nya pake baju jangan seksi seksi, yg nafsu ama mba itu bukan Cuma satu orang. tapi banyak, dan yg berani ngakuin kalo dia nafsu baru satu..*”; @ayy557, “*KUCING GA AKAN DATANG KALO GA BAU IKAN*”; @aryanto211, “*Bawa ke police bukan ke story nenek*”. Komentar-komentar ini merujuk ke arah *victim blaming*, yakni perilaku menyalahkan korban. Selain itu ada juga komentar yang isinya bernada negatif, seperti: @kristinovia, “*si alay*”; @riki_oren_kota_hujan, “*So sempurna so suci ni orang*”; @putriaurora288, “*Elek bgt mba*”; @zaidanjidann, “*Sok imuuut lah jijay ingat umurrrrr*”; @mochrafli869, “*hai via ngentoot yuk:)*”, dan masih banyak lagi komentar bernada negatif lainnya.

Komentar-komentar bernada negatif dapat berdampak buruk terhadap perempuan-perempuan yang menjadi korbannya, dalam *online abuse wheel* yang dirumuskan oleh Vickery & Everbach (2018: 12) disebutkan antara lain: gangguan emosional; gangguan kesehatan; keamanan terancam; ancaman penurunan reputasi; martabat; kehidupan profesi terganggu; kebebasan berekspresi terganggu; hak-hak asasi terenggut; hingga mengeluarkan banyak biaya. Kemudian dari sisi psikologis, komentar bernada negatif dapat berdampak pada: merasa harga diri rendah; merasa tidak berdaya; merasa terisolasi; masalah tidur; meningkatnya kecemasan dan stres; menurunnya kemampuan untuk fokus dalam kegiatan sehari-hari (Stenzel: 2018).

Dari sisi hukum, orang yang melakukan komentar dengan nada negatif dapat dijerat dengan Undang Undang No. 19 Tahun 2016 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE), Pasal 45 Ayat (3) Setiap Orang yang dengan sengaja dan tanpa hak mendistribusikan dan/atau mentransmisikan dan/atau membuat dapat diaksesnya Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik yang memiliki muatan penghinaan dan/atau pencemaran nama baik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 27 ayat (3) dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau denda paling banyak Rp750.000.000,00 (tujuh ratus lima puluh juta rupiah). Serta Pasal 45A Ayat (2) Setiap Orang yang dengan sengaja dan tanpa hak menyebarkan informasi yang ditujukan untuk menimbulkan rasa kebencian atau permusuhan individu dan/atau kelompok masyarakat tertentu berdasarkan atas suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA) sebagaimana dimaksud dalam Pasal 28 ayat (2) dipidana dengan pidana penjara paling lama 6 (enam) tahun dan/atau denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).

Pelecehan yang dialami Oleh Via baik *instatory* maupun komentar di unggahan fotonya adalah salah satu manifestasi dari berbagai bentuk misogini, pasalnya ajakan untuk datang ke kamar dengan pakaian seksi adalah sebuah ajakan yang berkonotasi seksual. Sedangkan komentar yang bernada negatif seperti lebay, tuduhan memanfaatkan momentum untuk

menaikkan popularitas, dan perilaku *victim blaming* dari masyarakat merupakan wujud dari pelemahan perempuan agar tidak mengembangkan diri di ranah publik jauh lebih dalam dan substansial, serta perilaku pengkoreksian pakaian perempuan merupakan justifikasi untuk menyalahkan perempuan yang dianggap sebagai “pemancing” dan penyebab segala kekhilafan laki-laki di dunia.

1.2 Rumusan Masalah

Cyberspace telah menjadi ruang baru bagi individu yang menggunakannya untuk berinteraksi, berekspresi, dan berelasi dengan individu lainnya. Ruang interaksi baru ini memunculkan harapan baru untuk perkembangan positif dalam berbagai aspek kehidupan semisal konteks sosial, politik, ekonomi, kultural, dan kognitif manusia. Potensi kebebasan berekspresi dan beropini juga menjadi harapan baru dalam ranah demokrasi.

Permasalahan kemudian muncul ketika kemajuan teknologi dan munculnya *cyberspace* disalahgunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Layaknya pisau bermata dua, tidak hanya membawa potensi perilaku yang positif namun diikuti dengan serangkaian perilaku negatif. *Cyberspace* digunakan untuk menyebarkan kebencian, merendahkan derajat orang lain, melecehkan orang lain, hingga menghakimi orang lain. Terlebih lagi ketika orang yang menjadi korban adalah seorang perempuan, tentu dapat menambah panjang daftar korban kekerasan dan pelecehan di dunia *cyber*. Dalam konteks ini, istilah *cybermisogyny* digunakan untuk menggambarkan perilaku kebencian pada perempuan yang terjadi di dalam ruang *cyber*.

Parahnya lagi, ketika perempuan ingin menuntut keadilan atas kasus yang dialaminya, tidak ditanggapi dengan serius, karena berbagai macam faktor, mulai dari tidak dianggap sebagai sesuatu yang penting dan perlu untuk diproses secara hukum, bisa dimediasi dan diselesaikan secara kekeluargaan, kesulitan dalam melacak pelaku karena faktor anonimitas, dan faktor-faktor lainnya. Ironisnya lagi ketika perempuan melakukan resistensi dengan cara bersuara, tak jarang ada orang yang justru mencari-cari kesalahan korban dan justru mengadili korban.

Faktor-faktor demikian lah yang membuat banyak perempuan korban *cybermisogyny* memilih untuk bungkam ketimbang membawa kasus yang dialaminya ke ranah hukum atau ke ranah publik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti akan membatasi penelitian ini untuk mengidentifikasi *cybermisogyny* yang terkandung dalam media sosial Instagram. Adapun rancangan rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana bentuk-bentuk *cybermisogyny* di media sosial Instagram?
2. Bagaimana proses produksi teks komentar *cybermisogyny* di Instagram?
3. Ideologi dominan apa yang mempengaruhi wacana *cybermisogyny* di Instagram?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk *cybermisogyny* di media sosial Instagram.
2. Mendeskripsikan proses produksi teks komentar *cybermisogyny* di Instagram.
3. Mendeskripsikan ideologi dominan yang mempengaruhi wacana *cybermisogyny* di Instagram.

1.4 Signifikansi Penelitian

1.4.1 Signifikansi Teoritis

Penelitian ini berusaha menyajikan bentuk misogini yang terjadi di dunia *cyber*, dimana bentuk *cybermisogyny* merepresentasikan ideologi patriarki, misoginisme, hingga relasi kuasa berdasarkan motif dari komentar-komentar oleh *netizen*. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi tambahan bagi kajian feminis dan memperkaya khazanah ilmu bagi kajian *new media* secara kritis.

1.4.2 Signifikansi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi perhitungan dan sumbangan saran kepada Pemerintah dan juga pembuat regulasi dan konstitusi agar dapat lebih memerhatikan bentuk-bentuk

kekerasan dan pelecehan yang terjadi pada perempuan di dunia *cyber*, agar tidak mendapatkan intimidasi lagi dan mendapatkan kerangka hukum yang jelas ketika menjadi korban.

1.4.3 Signifikansi Sosial

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada masyarakat mengenai bentuk misogini yang ada di dunia *cyber*, dan meyakinkan kepada masyarakat bahwa ideologi patriarki dan relasi kuasa terjadi di media sosial dan mereka selama ini sudah mengalami namun belum menyadari.

1.5 Kerangka Pemikiran Teoritis

1.5.1 Paradigma Penelitian

Menurut Egon G. Guba, paradigma adalah jaring yang memuat premis epistemologis, ontologis, dan metodologis peneliti. Guba juga mendefinisikan paradigma sebagai serangkaian keyakinan dasar yang membimbing tindakan. Denzin dan Lincoln merumuskan bahwa semua penelitian yang bersifat interpretatif, dipandu oleh seperangkat kepercayaan dan perasaan tentang dunia dan bagaimana memahami dan mempelajarinya (Denzin & Lincoln, 2009: 16). Bagi para peneliti, paradigma penelitian memberikan penjelasan tentang apa yang hendak mereka lakukan, dan apa saja yang masuk dalam dan di luar batas-batas penelitian yang sah (Denzin & Lincoln, 2009: 133).

Penelitian ini menggunakan paradigma kritis yang bermaksud untuk menjelaskan adanya penindasan dan distribusi kekuasaan yang timpang di masyarakat (Sunarto, 2000: 455). Paradigma kritis sifatnya mencari makna di balik yang empiri, dan menolak *valuefree* (bebas nilai). Pendekatan teori kritis mempunyai komitmen yang tinggi kepada tata sosial yang lebih adil. Asumsi dasarnya adalah, ilmu sosial bukan sekedar memahami ketidakadilan dalam distribusi kekuasaan dan distribusi *resources*, melainkan berupaya untuk membantu menciptakan kesamaan dan emansipasi dalam kehidupan. Pendekatan teori kritis juga memiliki

keterikatan moral untuk mengkritik *status quo* dan membangun masyarakat yang lebih adil (Muhadjir, 2000: 196).

Agger dalam bukunya yang berjudul *Critical Social Theories: an Introduction* (1998) mengemukakan sejumlah ciri khas teori kritis, yakni: (1) teori kritis merupakan lawan positivisme, pengetahuan bukan refleksi dunia statis tetapi konstruksi aktif yang dilakukan oleh para ilmuwan, sehingga ilmu tidak bebas nilai; (2) berlawanan dengan hukum alam, teori kritis ditandai oleh aspek kesejarahan, ilmu pengetahuan berubah secara terus-menerus; (3) teori kritis bersifat politis sebab selalu berpartisipasi dalam usaha mendorong perubahan masyarakat; (4) teori sosial kritis membongkar dominasi yang bersifat struktural, kekuasaan dalam bidang sosial politik, ekonomi, budaya, dan diskursus lain. Kekuasaan yang dimaksudkan direproduksi melalui kesadaran palsu, seperti ideologi (Marx), reifikasi (Lukacs), hegemoni (Gramsci), pemikiran satu dimensi (Marcuse), metanarasi keberadaan (Derrida); (5) perubahan seharusnya dimulai dari kehidupan sehari-hari, dari kelompok sosial yang paling kecil, yaitu rumah tangga. Hubungan antara struktur masyarakat dengan manusia bersifat dialektis, sehingga manusia bertanggung jawab atas kelangsungan hidup mereka sekaligus menghindari penindasan manusia atas manusia (Ratna, 2010: 63-64).

Tujuan dari penelitian dengan paradigma kritis adalah kritik dan transformasi struktur sosial, politik, budaya, ekonomi, etnis, dan gender yang mengekang serta menindas umat manusia, melalui keterlibatan dalam upaya perlawanan, bahkan konflik. Kriteria kemajuannya adalah bahwa pemulihan dan emansipasi sebaiknya terjadi dan terus berlangsung sepanjang waktu (Denzin & Lincoln, 2009: 140).

1.5.2 State of The Art

Penelitian oleh Sukma Ari Ragil Putri pada tahun 2015 yang berjudul “Minoritisasi LGBT Di Indonesia: *Cyberbullying* Pada Akun Instagram @denarachman”, melihat bagaimana bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi di Instagram, khususnya *bullying* kepada pengguna yang

merupakan LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender). Penelitian ini menggunakan metode analisis wacana kritis Teun A. van Dijk, dengan Teori Queer dan konsep kategorisasi serta oposisi biner. Hasil dari penelitian ini adalah, pelaku melakukan *cyberbullying* melakukannya tanpa segan dan tanpa merasa bersalah karena telah ternaturalisasi dengan logika kebenaran terkait dengan konsep kategorisasi dan oposisi biner yang menyebutkan bahwa hanya ada dua jenis kelamin dan dua jenis identitas jender di dunia ini. Laki-laki – maskulin dan perempuan – feminin. Sehingga, ketika kemudian muncul identitas lain yang mengaburkan batas antara keduanya, ataupun mencampurkan keduanya, maka identitas tersebut dianggap “kacau” dan tidak benar.

Tabel 1.1
Ringkasan Penelitian Sukma Ari Ragil Putri (2015)

Nama Peneliti	Sukma Ari Ragil Putri
Judul	Minoritisasi LGBT Di Indonesia: <i>Cyberbullying</i> Pada Akun Instagram @denarachman
Teori/Metode	Analisis Wacana Kritis
Abstraksi	Kemajuan teknologi telah membuat media sosial seketika menjadi primadona bagi masyarakat untuk mengekspresikan dirinya. Salah satunya menggunakan media sosial Instagram. Instagram adalah media sosial yang memungkinkan penggunanya untuk mengunggah foto mereka kemudian mengizinkan orang lain, baik yang dikenal maupun tidak, untuk mengomentari foto tersebut. Hal ini kemudian menjadi permasalahan ketika sosok yang menggunakan Instagram tersebut merupakan LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, Transjender). Foto-foto yang diunggah oleh LGBT menjadi sarana bagi masyarakat umum untuk melakukan bullying kepada LGBT. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana

	<p>bentuk-bentuk bullying yang terjadi di Instagram LGBT dan kebenaran dominan apa yang mendasari terjadinya bullying tersebut. Teori yang digunakan adalah Teori Queer. Kebenaran dominan yang dimiliki oleh masyarakat pada umumnya terkait dengan konsep oposisi biner dimana hanya ada dua jenis kelamin dan dua jenis identitas jender di dunia ini. Ketika kemudian muncul identitas lain yang mengaburkan batas antara keduanya, ataupun mencampurkan keduanya, maka identitas tersebut dianggap “kacau” dan tidak benar.</p>
--	--

Dari penelitian Putri tersebut diperoleh satu kesimpulan bahwa ada logika kebenaran yang dijadikan sebagai pembenaran oleh masyarakat dalam melakukan *cyberbullying*, yakni konsep kategorisasi jenis kelamin melalui oposisi biner, yakni laki-laki – maskulin dan perempuan – feminin. Ketika kemudian muncul identitas lain yang mengaburkan batas antara keduanya, ataupun mencampurkan keduanya, maka identitas tersebut dianggap “kacau” dan tidak benar. Hal ini bisa dijadikan satu dasar bahwa masyarakat tak segan melakukan tindak opresi apabila itu bertentangan dengan kondisi sosial, budaya, ataupun politiknya, sehingga bisa menjadi dasar apakah politik perbedaan jenis kelamin juga dapat menjadi dasar logika kebenaran dalam melakukan opresi, sebagaimana akan dikaji dalam penelitian ini. Perbedaan penelitian Putri dengan penelitian ini adalah fokus yang akan dideskripsikan, yakni bentuk-bentuk *cybermisogyny*, serta menganalisis proses produksi, dan faktor-faktor yang mempengaruhi wacana *cybermisogyny*. Berbeda dengan penelitian Putri yang mencari logika kebenaran pelaku dalam melakukan *cyberbullying*.

Penelitian selanjutnya oleh Laura Thompson pada tahun 2018 yang berjudul “*I Can be Your Tinder Nightmare: Harassment and Misogyny in The Online Sexual Marketplace*”. Penelitian ini membahas bagaimana bentuk pelecehan yang berbau seksis kepada perempuan yang

dilakukan oleh laki-laki di aplikasi kencan Tinder. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis wacana dalam perspektif feminis poststrukturalis dan psikososial. Penelitian ini menganalisis bagaimana pesan-pesan melecehkan yang mereproduksi wacana-wacana gender tertentu, narasi heteroseksual, dan juga menganalisis bagaimana pelaku pelecehan berupaya memosisikan diri mereka dengan subjek feminin dalam interaksinya. Hasilnya, penelitian ini menghadirkan dua tema wacana, “*not hot enough*”, dan “*missing discourse of consent*”, yang menguak logika patriarki dimana perempuan dikonstruksikan “*worth*” berdasarkan kecantikan dan kepantasan seksual dalam *online sexual marketplace* (pasar seksual *online*). Penelitian ini juga menemukan adanya wacana pendisiplinan yang mencoba untuk memosisikan perempuan dan feminitas sebagai subordinasi seksual terhadap maskulinitas dan laki-laki yang dilihat melalui tanggapan perempuan dalam penolakan ajakan berbuat seks.

Tabel 1.2
Ringkasan Penelitian Laura Thompson (2018)

Nama Peneliti	Laura Thompson
Judul	<i>“I Can be Your Tinder Nightmare”: Harassment and Misogyny in the Online Sexual Marketplace</i>
Teori/Metode	<i>Feminist Poststructuralist Discourse Analysis</i>
Abstraksi	<i>On Instagram, the accounts Bye Felipe and Tinder Nightmares feature screen-grabbed messages of sexist abuse and harassment women have received from men on dating apps. This paper presents a discursive analysis of 526 posts from these Instagram. Utilising a psychosocial and feminist poststructuralist perspective, it examines how harassing messages reproduce certain gendered discourses and (hetero)sexual scripts, and analyses how harassers attempt to position themselves and the feminine subject in interaction. The analysis presents two themes, termed the “not</i>

hot enough” discourse and the “missing discourse of consent”, which are unpacked to reveal a patriarchal logic in which a woman’s constructed “worth” in the online sexual marketplace resides in her beauty and sexual propriety. Occurring in response to women’s exercise of choice and to (real or imagined) sexual rejection, it is argued these are disciplinary discourses that attempt to (re)position women and femininity as sexually subordinate to masculinity and men. This paper makes a novel contribution to a growing body of feminist work on online harassment and misogyny. It also considers the implications for feminist theorising on the link between postfeminism and contemporary forms of sexism, and ends with some reflections on strategies of feminist resistance.

Sama seperti penelitian ini, Thompson dalam penelitiannya juga menganalisis bentuk-bentuk kekerasan, pelecehan serta misogini yang terjadi kepada perempuan di aplikasi kencan Tinder. Perbedaannya adalah penelitian Thompson menekankan adanya wacana pendisiplinan yang mencoba mereposisi bahwa perempuan dan femininitas subordinat atas maskulinitas dan laki-laki secara seksual. Motif yang melandasi pelaku melakukan subordinasi adalah logika patriarki, dalam artian ideologi monolitik. Sedangkan dalam penelitian ini, fokus yang akan dideskripsikan adalah bentuk-bentuk *cybermisogyny* serta menganalisis proses produksi, dan faktor-faktor yang mempengaruhi wacana *cybermisogyny*.

1.5.3 Gendertrolling

Istilah *gendertrolling* digunakan oleh Karla Mantilla untuk mendeskripsikan cara-cara khusus perempuan menjadi target kekerasan dan pelecehan secara *online*. Berbeda dengan *trolling*—dengan sengaja membuat komentar atau berperilaku menyebalkan atau mengganggu secara *online*—biasa, *gendertrolling* lebih bertujuan untuk membuat targetnya ketakutan.

Gendertrolling secara signifikan juga lebih ganas, agresif, mengancam, meresap, dan bertahan lama daripada *trolling* biasa, karena melibatkan *mob attacks* atau serangan massa, sehingga menghasilkan periode yang panjang juga, bisa berbulan-bulan, bahkan bertahun-tahun (Mantilla, 2015: 2-11).

Ciri khas lain dari *gendertrolling* adalah penggunaan gambar porno untuk menjadikan perempuan sebagai objek seksual dan penghinaan berbasis gender untuk merendahkan mereka hanya karena mereka adalah seorang perempuan. Dalam serangan *gendertrolling*, perempuan biasanya disebut sebagai ‘jelek’, ‘gendut’, ‘pelacur’, ‘jalang’, dan hal-hal lebih buruk lainnya (Mantilla, 2015: 11-12).

Selain itu, Mantilla (2015: 13-14) juga menyebutkan bahwa perilaku *abusive* (penyalahgunaan) dan *harassing* (pelecehan) juga dapat mengarah kepada *gendertrolling*. Bentuk-bentuknya antara lain, *cyberharassment* (penggunaan Internet untuk melecehkan seseorang), *cyberbullying* (pelecehan yang ditujukan pada anak-anak atau remaja dibawah umur), *cyberstalking* (menguntit secara *online*), *revenge porn* (menyebarkan foto telanjang seseorang untuk mempermalukan atau menghina), dan banyak bentuk-bentuk spesifik lainnya.

Perilaku penggunaan gambar porno untuk menjadikan perempuan sebagai objek seksual dan penghinaan berbasis gender untuk merendahkan mereka hanya karena mereka adalah seorang perempuan dapat digolongkan sebagai *violence against women* (kekerasan terhadap perempuan) dalam konteks kekerasan verbal yang ditujukan secara khusus pada perempuan. Dan dari ciri khas penghinaan berbasis gender untuk merendahkan perempuan hanya karena mereka adalah seorang perempuan, telah menunjukkan adanya indikasi perilaku *cybermisogyny* di media siber atau media *online*.

1.5.4 *The Nature of Prejudice*

Gordon W. Allport mendefinisikan *prejudice* sebagai suatu perasaan, menguntungkan atau tidak menguntungkan, terhadap seseorang atau sesuatu, sebelum atau tidak berdasarkan pada pengalaman aktual (Allport, 1954: 6).

Allport merumuskan skala pengukuran dari manifestasi prasangka dalam suatu masyarakat yang disebut sebagai *Allport's Scale of Prejudice*. Skala ini terdiri dari lima tingkat, yakni:

- (1) *antilocution* atau *verbal rejection* (membicarakan hal yang negatif tentang suatu kelompok atau golongan, termasuk di dalamnya celaan, hinaan, ejekan, candaan yang menyinggung, dan lain sebagainya). Meskipun *antilocution* adalah tingkatan paling rendah dari *prejudice*, tapi jika intensitasnya sudah sangat tinggi, maka berpotensi masuk ke tingkat diskriminasi, dan bahkan ke tingkat kekerasan;
- (2) *avoidance* (menghindari suatu kelompok atau golongan yang tidak disukainya dengan cara mengisolasi atau mengucilkan);
- (3) *discrimination* (menolak untuk memberikan perlakuan yang sama atas kelompok atau golongan tertentu yang tidak disukai dengan cara membedakan pelayanan, membatasi akses dan kesempatan, pemisahan hukum, boikot, dan sebagainya);
- (4) *physical attack* (serangan secara fisik mulai dari merusak properti, vandalisme, perkelahian, kerusuhan, pembunuhan tanpa pengadilan, dan lain sebagainya);
- (5) *extermination* (pemusnahan suatu kelompok atau golongan yang tidak disukai dengan cara genosida, dan lain sebagainya) (Allport, 1954: 49-62).

1.5.5 Perilaku Kebencian Terhadap Perempuan (Misogini) di Media Sosial

1.5.5.1 Misogini

Sheila Ruth dalam *Issues in Feminism: A First Course in Women's Studies* mendefinisikan misogini sebagai ekspresi kebencian atau ketidakpercayaan pada perempuan (Ruth, 1998: 108). Dalam pengertian lain, misogini adalah budaya kebencian ideologis kepada perempuan, yang baik secara terbuka maupun tertutup termanifestasi secara global. Pemerkosaan,

pelecehan seksual, prostitusi adalah bentuk-bentuk ekspresi misogini yang paling terbuka. Misogini juga terefleksi dalam hal membungkam suara perempuan dan penghapusan kehadiran perempuan dalam sejarah melalui distorsi. Kebencian pada perempuan juga meliputi pembicaraan manusia, dalam lelucon “tidak berbahaya” yang diarahkan pada subjek perempuan, berdasarkan seksualitasnya, pakaiannya, hingga perilakunya (Kramarae & Spender, 2004: 1374).

Keyakinan seperti itu berujung pada sikap yang merendahkan tubuh perempuan, kemampuan, karakter, serta upaya, dan dengan demikian menyiratkan bahwa perempuan harus dikontrol, didominasi, ditaklukkan, dilecehkan, dan digunakan, tidak hanya untuk keuntungan laki-laki tetapi bahkan untuk perempuan sendiri. St. Jerome, Freud, the Rolling Stones, dan banyak lainnya setuju bahwa ketika dihukum, perempuan membutuhkannya dan menyukainya, bahkan mencintainya (Ruth, 1998: 108). Dengan kata lain, semua hal yang diekspresikan dengan hal-hal yang berbau seksisme, perendahan derajat perempuan, pelecehan perempuan, penghinaan, dan segala hal yang dapat berpotensi merugikan perempuan, bisa dikategorikan sebagai perilaku misogini.

Sepanjang sejarah itu, kebencian terhadap wanita telah memanifestasikan dirinya dalam berbagai cara dalam rentang waktu yang berbeda. Memang, bagi sebagian orang, apa yang disebut sejarah hanyalah dongeng yang ingin dikatakan patriarki, dan misogini adalah ideologinya, sistem keyakinan dan gagasan yang tujuannya adalah untuk menjelaskan dominasi laki-laki atas perempuan. (Holland, 2006: 8).

Daly dalam Sunarto (2009), adanya kasta seksual (*sexual caste*) yang diterima oleh satu kelompok manusia sejak kelahirannya di masyarakat telah menyebabkan terjadinya kekerasan gender. Keberadaan sistem kasta ini telah melahirkan eksploitasi dan penindasan terhadap kaum perempuan secara berkelanjutan dikarenakan kaum laki-laki melalui berbagai sarana sosialisasi ideologi patriarki yang ada, salah satunya melalui agama, selalu mengukuhkan

sistem kasta tersebut sebagai “rencana dari Tuhan”, dalam hal ini adalah Tuhan Ayah (*God of Father*), yaitu sosok Tuhan yang representasinya terdapat pada manusia berjenis kelamin laki-laki. Bagi Daly, hal semacam itu menunjukkan adanya kebencian terhadap perempuan (misogini) yang telah merasuki kehidupan religius Gereja Judeo-Kristiani. Pendapat tokoh-tokoh semacam Tertullianus, Agustinus, Thomas Aquinas, Martin Luther, John Knox, ataupun Paus Pius XII menunjukkan bagaimana misogini itu muncul dari kalangan religius (Sunarto, 2009: 50).

Dalam interpretasi Perjanjian Lama oleh orang-orang Yahudi dan Kristen dari abad ke-2 SM hingga abad ke-3 SM, perempuan distigmatisasi sebagai setan. Penciptaan perempuan dilihat sebagai sebuah hukuman bagi laki-laki, dan perempuan diidentifikasi sebagai musuh laki-laki dan peradaban. Perempuan dipandang sebagai sumber penyakit dan masalah, disamakan dengan binatang, dan digambarkan dengan istilah-istilah yang penuh kebencian. Subordinasi perempuan, dengan perendahannya terhadap perempuan, mengantarkan pada adanya misogini. Selain itu juga nilai-nilai teologis kristiani yang misoginistik dari Agustinus yang melihat perempuan sebagai iblis penggoda yang telah menyebabkan manusia menderita dosa asal sejak kejatuhan Adam dan Hawa dari surga karena bujukan Hawa. Tafsir teologis misoginistik juga terjadi dalam Islam pada masa kekhalifahan Abbasiyah (750 M-1258 M) yang menempatkan kedudukan kaum perempuan Muslim sama jeleknya dengan rekan-rekan mereka di kalangan masyarakat Yahudi dan Kristen (Sunarto, 2009: 50-51).

Anderson dan Zinsser dalam Sunarto (2009) menunjukkan adanya aktualisasi ikatan-ikatan misogini yang dapat dilihat (*visible*) dan tidak dapat dilihat (*invisible*). Aktualisasi tersebut muncul dalam bentuk pemunculan kembali cerita-cerita kuno (*old tales retold*), kekerasan terhadap perempuan dalam bentuk objek guyonan, pemukulan, pemerkosaan, bahkan pembunuhan (*abuse of women: violence and ridicule*). Sedangkan Gilmore berpendapat bahwa misogini merupakan sebuah ketakutan dan kebencian yang tidak dapat dinalar pada perempuan

dengan beberapa bentuk yang jelas di tengah masyarakat manapun. Misogini merupakan sebuah perasaan permusuhan atau kebencian, sebuah kejiikan, kemuakan, kemualan terhadap perempuan sebagai sebuah kategori sosial yang tidak dibedakan. Perasaan semacam itu menemukan ekspresi sosialnya dalam berbagai macam bentuk: institusi, tulisan, ritual, atau aktivitas lain yang dapat diamati. Dengan demikian, misogini yang merupakan sebuah prasangka seksual yang dipertukarkan secara simbolik di antara laki-laki, menemukan praksisnya (Sunarto, 2009: 51-53).

Dalam pandangan Sarah Grimke, kaum laki-laki pada dasarnya adalah misoginis penindas kaum perempuan. Sejak masa Hawa hingga sekarang ini, tujuan kaum laki-laki adalah untuk menundukkan atau menghancurkan kaum perempuan. Peristiwa kejatuhan manusia ke bumi dianggap sebagai kesalahan kaum perempuan. Akibat peristiwa tersebut, kaum laki-laki menghambat potensi pertumbuhan intelektual kaum perempuan sepenuhnya. Penindasan kaum laki-laki terhadap kaum perempuan bersifat universal melintasi batas ras, kelas, ataupun budaya, tersebar di Amerika, Asia, Afrika, dan Eropa. Kaum perempuan Hindustan dilarang untuk membaca dan menulis, kaum perempuan Siberia dilarang melintasi jejak kaki kaum laki-laki atau rusa kutub, semua itu adalah bentuk penindasan kaum laki-laki (Sunarto, 2009: 53-54).

1.5.5.2 Media Sosial

Media sosial adalah medium Internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya dengan cara berinteraksi, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, serta membentuk ikatan sosial secara virtual. Adapun karakteristik media sosial yaitu: Jaringan (*network*); Informasi (*information*); Arsip (*Archive*); Interaksi (*Interaction*); Simulasi sosial (*Simulation of society*); Konten oleh pengguna (*user-generated content*). Media sosial beranjak dari pemahaman bagaimana media tersebut digunakan sebagai sarana sosial di dunia virtual,

yang diharapkan dapat dipergunakan untuk pengembangan di bidang seperti jurnalistik, hubungan masyarakat, pemasaran, politik, dan lain sebagainya (Nasrullah, 2015: 11-16).

Howard Rheingold (1993) percaya bahwa *cyberspace* dapat berpengaruh dalam konteks sosial, politik, ekonomi, kultural, dan kognitif manusia. Namun, kemajuan teknologi dan munculnya *cyberspace* tidak hanya membawa dampak positif, tetapi juga diikuti dengan serangkaian dampak negatif, termasuk *cyberbullying* (perundungan siber) yang lebih banyak terjadi dengan menggunakan teks dikarenakan komunikasi maupun interaksi di dunia *cyber* diwakili oleh teks (Bell, 2001; Hine, 2000; Shariff, 2011). Jika mengupas *cyberbullying*, teks menjadi sarana untuk melakukan tindakan negatif seperti pelecehan atau ejekan (Nasrullah, 2015: 82).

Sama halnya seperti *cyberbullying*, misogini (kebencian terhadap perempuan) yang terjadi di media sosial juga mayoritas termanifestasi dalam teks. Perilaku misogini muncul dalam berbagai macam bentuk, seperti ujaran kebencian dalam konteks gender, kekerasan yang difasilitasi oleh teknologi, penyalahgunaan online, ujaran kebencian online, kekerasan digital, gangguan secara online, *cyberbullying*, *cyberharassment*, kekerasan online terhadap perempuan, dan misogini online (Ging & Siapera, 2018: 516); ancaman kekerasan fisik atau seksual, mengunggah gambar intim tanpa sepengetahuan (*revenge porn*), bahasa yang kasar secara umum atau komentar seksis (Stenzel, 2018); penyebaran konten pornografi, komentar agresif (semisal “*what a fucking bitch slut!!*”, “*you are a fucking whore*”, dan lain sebagainya), hingga identifikasi diri atau identitas grup (semisal “*I’m a slut for beautiful sunsets and the stars*” atau “*happy birthday little slut I guess I love you*”) (Demos, 2016: 2). Diluar contoh-contoh tersebut masih banyak manifestasi misogini yang lainnya. Sebab, cakupan misogini sendiri sangatlah luas, termasuk ketidakpercayaan terhadap perempuan, kemuakan, kemualan, hingga kepercayaan bahwa perempuan adalah bodoh, picik, irasional, dan sudah sepatutnya untuk disubordinasi.

1.5.6 Thesis/Asumsi Penelitian

Peneliti berasumsi bahwa *cybermisogyny* yang terjadi di media sosial, khususnya yang dialami oleh Via Vallen melalui akun Instagramnya adalah salah satu bentuk upaya laki-laki dalam mendominasi perempuan agar tidak bersuara, menurut, dan “diam di tempat” melakukan tugas dan perannya. Para pelaku memegang motif dan ideologinya masing-masing dengan tujuannya masing-masing. Hal ini terlihat dari ungkapan yang diutarakan melalui kolom komentar salah satu foto yang diunggah oleh Via Vallen. Ada yang mengomentari untuk tujuan melecehkan, menghina, prasangka buruk, intimidasi, mengkoreksi, mengkoersi, dan lain sebagainya. Opresi yang dilakukan tidak hanya dilakukan oleh laki-laki namun juga perempuan, hal ini disebabkan karena perempuan juga terpapar oleh budaya patriarki sehingga mereka terinternalisasi dengan perilaku dalam perspektif maskulin tanpa mereka sadari.

1.6 Operasionalisasi Konsep

Cybermisogyny dalam manifestasinya diekspresikan di media sosial melalui berbagai macam bentuk. Karla Mantilla (2015: 16) menyebutkan bahwa misogini banyak diekspresikan dalam *gendertrolling* melalui bentuk berikut: *violence against women* (kekerasan terhadap perempuan), *harassment* (pelecehan), dan *abuse* (penyalahgunaan).

Istilah *gendertrolling* digunakan oleh Mantilla untuk mendeskripsikan cara-cara khusus perempuan menjadi target kekerasan dan pelecehan secara *online*. Laki-laki juga tidak menutup kemungkinan untuk dilecehkan secara *online*, biasanya ide, opini, atau gagasan mereka yang diserang. Sedangkan perempuan, diserang hanya karena “menyuarakan pendapat mereka di ranah publik baru, yakni Internet”. Dengan kata lain, laki-laki melecehkan perempuan hanya karena mereka adalah perempuan (Vickery & Everbach, 2018: 13).

Untuk mengkategorisasikan bentuk-bentuk dari *gendertrolling*, maka akan digunakan desain *Online Abuse Wheel* yang dirancang oleh Women’s Media Center Speech Project berikut ini.

Gambar 1.5

Online Abuse Wheel



Sumber: Vickery & Everbach, 2018: 12

Dalam *online abuse wheel*, disebutkan ada tiga pola, yakni *tactics* (tindakan), *legal issues* (masalah hukum), dan *impacts* (dampak). Dalam tindakan termasuk didalamnya antara lain: *doxing* (meretas atau menggunakan Internet untuk meneliti dan kemudian mempublikasikan informasi pribadi tentang seseorang dengan maksud untuk melecehkan), *swatting* (melaporkan *emergency call* palsu dan dialamatkan pada korban); *stalking* (menguntit); *gender-based bullying* (penghinaan dan pelecehan berbasis gender); *impersonation* (peniruan *online*); *non-consensual porn/venge porn* (pornografi yang tidak diinginkan/pornografi balas dendam), *grooming predation* (pendekatan untuk menaruh kepercayaan pada korban); *mob attacks* (serangan massal); *rape and death threats* (ancaman pembunuhan atau perkosaan). Kemudian Vickery & Everbach (2018: 13) menambahkan: *hate speech* (perkataan yang mendorong

kebencian); *defamation* (fitnah/pencemaran nama baik); *exploitation* (eksploitasi); *spying* (pengintaian/memata-matai); *sexual surveillance* (pengintaian seksual); dan *slut-shaming* (stigmatisasi pada perempuan karena berperilaku yang dinilai provokatif secara seksual).

Desain *online abuse wheel* ini digunakan dalam rangka untuk mencakup semua bentuk dari *gender trolling*, mengingat semua tindakan dan/atau perilaku yang ada dalam *violence against women* dan *harassment* ada di dalam *online abuse wheel* ini (Pew Research Center, 2017; EIGE, 2017). Selain itu, *violence against women* dan *harassment* merupakan tindakan dan/atau perilaku yang muncul dari penyalahgunaan Internet (*Internet abuse*) oleh pengguna.

1.7 Metoda Penelitian

1.7.1 Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis wacana kritis sebagai pendekatannya. Teun A. van Dijk memfokuskan analisisnya tidak hanya didasarkan pada analisis teks saja, namun juga praktik produksi teksnya. Tujuannya untuk mendapatkan pengetahuan mengapa teks dapat menyimpulkan suatu topik seperti itu. Proses produksi teks ini sering disebut sebagai kognisi sosial (*social cognition*) (van Dijk dalam Eriyanto, 2010: 221-222).

Analisis wacana sedikit berbeda dengan studi bahasa dalam pengertian linguistik tradisional, bahasa dianalisis bukan semata dari aspek kebahasaan namun juga menghubungkan dengan konteks. Konteks di sini berarti bahasa itu dipakai untuk tujuan dan praktik tertentu, termasuk di dalamnya praktik kekuasaan. Menurut Fairclough dan Wodak, analisis wacana kritis melihat wacana (pemakaian bahasa dalam tuturan dan tulisan) sebagai bentuk dari praktik sosial. Praktik wacana bisa jadi menampilkan efek ideologi: ia dapat memproduksi dan mereproduksi hubungan kekuasaan yang tidakimbang antara kelas sosial, laki-laki dan perempuan, kelompok mayoritas dan minoritas, melalui mana perbedaan itu direpresentasikan dalam posisi sosial yang ditampilkan (Eriyanto, 2008: 7).

Analisis wacana kritis sendiri memiliki lima karakteristik penting yang dirangkum dari tulisan Teun A. van Dijk, Fairclough, dan Wodak. Karakteristik pertama adalah *action*, di mana wacana dipahami sebagai sebuah tindakan. Wacana dipandang sebagai sesuatu yang bertujuan, apakah untuk mempersuasi, membujuk, mendebat, menyanggah, dan sebagainya. Wacana juga dipahami sebagai sesuatu yang diekspresikan secara sadar dan terkontrol. Karakteristik kedua adalah *context*, yang mempertimbangkan konteks dari wacana seperti latar, situasi, peristiwa dan kondisi. Karakteristik selanjutnya adalah *historical*. Salah satu aspek penting untuk bisa memahami teks adalah melihat aspek historis di mana teks tersebut diciptakan. Analisis wacana kritis juga mempertimbangkan elemen *power* dalam karakteristiknya. Setiap wacana yang muncul tidak dipandang sebagai sesuatu yang alamiah, wajar, dan netral tetapi merupakan bentuk pertarungan kekuasaan, seperti kekuasaan laki-laki dalam wacana mengenai seksisme. Karakteristik terakhir adalah *ideology*. Teks, percakapan, dan lainnya adalah bentuk dari praktik ideologi atau pencerminan dari ideologi tertentu. Teori klasik mengenai ideologi di antaranya mengatakan bahwa ideologi dibangun oleh kelompok dominan untuk memproduksi dan melegitimasi dominasi mereka, salah satunya adalah membuat kesadaran kepada khalayak bahwa dominasi tersebut diterima secara *taken for granted* (Eriyanto, 2008: 8-13).

Lima karakteristik analisis wacana kritis yang telah dirangkum diatas menjadi pertimbangan dasar peneliti dalam penggunaan pendekatan ini, sebab penelitian ini sejak awal menempatkan posisinya dengan fokus pada kelompok yang didominasi secara seksis, yakni perempuan. Disamping itu, tujuan dari penelitian ini adalah membongkar ideologi dan wacana yang membentuk logika kebenaran pelaku dalam melakukan *cybermisogyny*.

1.7.2 Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah akun Instagram @viavallen. Unit analisisnya adalah komentar-komentar yang diberikan oleh *netizen* di salah satu foto Via Vallen yang diunggah

pasca kejadian pelecehan. Selain itu peneliti akan memilih beberapa pelaku yang berkomentar di kolom komentar, untuk dijadikan subjek penelitian tahap kedua.

1.7.3 Jenis Data

Menurut Moleong (2007: 157), jenis data dalam penelitian kualitatif dibagi dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik. Data dari penelitian ini diambil dari teks kata-kata yang ditemukan dalam komentar yang bernada kasar dan negatif, serta hasil wawancara mendalam terhadap pelaku yang berkomentar.

1.7.4 Sumber Data

1.7.4.1 Data Primer

Menurut Lofland dan Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong, 2007: 157). Data utama penelitian ini diperoleh dari komentar-komentar yang bermuatan teks bernada kasar dan negatif dari *netizen* yang didapatkan di kolom komentar salah satu foto di akun Instagram @viavallen. Kemudian data primer yang kedua adalah wawancara mendalam mengenai bagaimana teks tersebut diproduksi oleh produsen teks, dalam hal ini pemberi komentar.

1.7.4.2 Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari buku, jurnal penelitian ilmiah, artikel di Internet yang berhubungan dan/atau berkaitan dengan kasus pelecehan yang dialami oleh Via Vallen, serta referensi-referensi lain pendukung analisis.

1.7.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data berupa teks, wawancara mendalam, dan studi literatur. Data teks dalam penelitian ini diambil dari 1000 komentar terakhir pada tanggal 8 Februari 2019, yang kemudian dipilah berdasarkan operasionalisasi konsep, yakni komentar yang tergolong

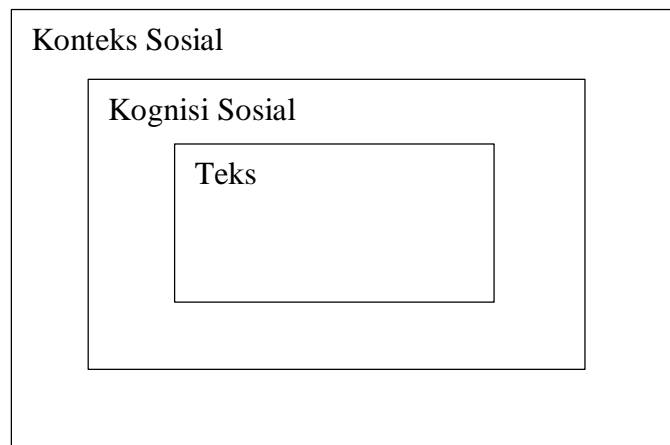
dalam konsep *gendertrolling*. Setelah komentar dipilah, kemudian disaring lagi berdasarkan akun-akun dengan komentar terbanyak, dan satu akun dengan satu komentar namun relevan dengan objek penelitian ini. Setelah dipilah dan disaring, didapatkanlah hasil lima akun dengan total 11 komentar yang tergolong dalam konsep *gendertrolling*. Dari lima akun tersebut kemudian dihubungi untuk ditanyai tentang kesediaannya untuk diwawancarai yang kemudian hasil wawancaranya akan digunakan sebagai sumber data primer kedua.

1.7.6 Analisis dan Interpretasi Data

Penelitian ini menggunakan analisis wacana kritis Teun A. van Dijk yang fokus analitisnya tidak hanya didasarkan pada analisis teks saja, namun juga praktik produksi teksnya. Tujuannya untuk mendapatkan pengetahuan mengapa teks dapat menyimpulkan suatu topik seperti itu. Proses produksi teks ini sering disebut sebagai kognisi sosial (*social cognition*). Teks datang bukan dari ruang hampa, namun dikonstruksi dalam sebuah praktik diskursus. Jika ada teks yang mensubordinasi perempuan, maka itu datang dari praktik diskursus produsen teksnya. Teks tersebut hadir dan menjadi bagian dari representasi yang mencerminkan kondisi masyarakat yang patriarkal. Kognisi sosial mempunyai dua arti, di satu sisi ia menunjukkan bagaimana proses teks diproduksi oleh produsen teks, di sisi lain ia menunjukkan bagaimana nilai-nilai masyarakat yang patriarkal tersebut diinternalisasi oleh kognisi produsen teks sehingga terjadilah teks dengan wacana subordinasi perempuan. (van Dijk dalam Eriyanto, 2010: 221-222).

Analisis wacana oleh van Dijk dijabarkan dalam tiga level analisis, yakni: level teks, level kognisi sosial, dan level konteks sosial. Secara ringkas, model dari pendekatan analisis wacana kritis van Dijk dipetakan sebagai berikut:

Gambar 1.6
Analisis Wacana Kritis model Teun A. van Dijk



Sumber: Eriyanto, 2010: 225

1.7.6.1 Teks

Analisis di level teks terdiri dari beberapa struktur yang masing-masing bagiannya saling mendukung satu sama lain, yakni struktur makro atau makna global, superstruktur atau kerangka suatu teks, dan struktur mikro atau makna wacana yang diamati dari bagian-bagian teks seperti kata, kalimat, koherensi, kata ganti, leksikon, dan lain sebagainya. Untuk membuktikan adanya koherensi antar komentar sehingga membentuk sebuah wacana, serta melihat makna global dari keseluruhan komentar, maka diperlukan analisis teks secara mendalam. Dalam analisis teks, terdapat enam hal yang diamati, yakni: sintaksis; stilistik; retorik; semantik; tematik; dan skematik (Eriyanto, 2008: 225-229).

Sintaksis adalah bagian dari tata bahasa yang mempelajari dasar-dasar dan proses-proses pembentukan kalimat dalam suatu bahasa. Tataran yang menjadi kajian dalam sintaksis antara lain mencakup frasa, klausa, dan kalimat (Keraf, 1984: 137-138). Dalam penelitian ini, analisis sintaksis diperlukan untuk mengetahui kesempurnaan kalimat, jenis atau tipe kalimat, dan lain sebagainya yang dilihat berdasarkan bentuk kalimat, koherensi, dan kata ganti.

Stilistik atau stilistika adalah ilmu yang mempelajari tentang gaya, yang pada umumnya lebih banyak dibicarakan dalam ilmu bahasa, dalam bentuk deskripsi berbagai jenis gaya bahasa. Bagaimana segala sesuatu diungkapkan dengan suatu cara agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai secara maksimal (Ratna, 2013: 1-3). Gaya bahasa dalam lingkup retorika dikenal dengan istilah *style*, yang diturunkan dari kata *stilus* (Latin), yaitu semacam alat untuk menulis pada lempengan lilin. *Style* dapat didefinisikan sebagai cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis atau pengguna bahasa (Keraf, 2009: 112-113).

Retoris adalah salah satu dari gaya bahasa yang didasarkan pada langsung atau tidaknya makna, apakah bahasa yang digunakan berupa makna denotasi atau menggunakan makna konotasi (Keraf, 2009: 129). Denotasi merupakan tanda yang merujuk pada makna literal, yakni makna sesungguhnya, jelas, atau diyakini oleh akal sehat (*common-sense*). Sedangkan konotasi adalah tanda yang merujuk pada asosiasi sosio-kultural seseorang (ideologis, emosional, dsb.), biasanya terkait dengan bahasa, kelas sosial, usia, jenis kelamin, etnis, dan sebagainya (Wilden dalam Chandler, 2007: 137-138).

Semantik atau dalam bahasa Inggris *semantics*, kata sifatnya *semantic* (dalam bahasa Yunani: *Someion* = mark, sign, tanda). Oleh karena itu, semantik adalah ilmu yang mempelajari tentang hubungan antara objek dan simbol linguistik, yakni kata, frasa, kalimat. Semantik juga mempelajari tentang sejarah perubahan makna dari kata-kata (Alwasilah, 1993: 156-157).

Analisis tematik merujuk pada gambaran umum, ringkasan, gagasan inti, atau hal yang utama dari sebuah teks. Teks tidak hanya didefinisikan dapat mencerminkan suatu pandangan tertentu, tapi suatu pandangan umum yang koheren. Van Dijk menyebut ini sebagai koherensi global (*global coherence*) (Eriyanto, 2008: 229-230). Koherensi global (van Dijk beberapa kali menyebut koherensi lokal atau koherensi keseluruhan) diwakili oleh topik atau struktur makro semantik, yang juga menandakan apa yang menurut pembuat teks atau pembaca teks adalah

informasi paling penting dari sebuah wacana. Apa yang bagi sebagian orang secara topik didefinisikan sebagai ‘kerusuhan ras oleh massa hitam yang kejam’, bagi yang lain mungkin secara semantik dimaknai sebagai ‘aksi perlawanan masyarakat terhadap polisi yang rasist’. Interpretasi seperti itu jelas berbasis ideologis. Dengan kata lain, struktur makro semantik tidak hanya mendefinisikan struktur wacana penting seperti topik, koherensi keseluruhan, atau pentingnya informasi, tetapi pada dasarnya juga menjelaskan praktik ideologis yang dikenal sebagai “mendefinisikan situasi” (Van Dijk, 1998: 206-207).

Analisis skematik bertujuan untuk melihat alur yang membentuk susunan teks seperti pengantar dan kesimpulan, pembukaan dan penutupan, masalah dan solusi, premis dan kesimpulan, dan sebagainya. Skema ini dapat menandakan kepentingan, relevansi atau keunggulan. Informasi apa yang muncul dalam judul, apa yang ditekankan dalam kesimpulan, atau apa deskripsi peristiwa yang dihitung sebagai komplikasi atau resolusi sebuah cerita, tergantung pada cara peristiwa diinterpretasikan dan pada pemosisian variabel secara ideologis (Van Dijk, 1998: 207).

1.7.6.2 Kognisi Sosial

Bagi van Dijk, analisis wacana tidak terbatas hanya pada teks secara struktural, namun juga bagaimana teks tersebut diproduksi oleh produsen pesan. Tujuannya adalah untuk mengetahui kognisi sosial produsen pesan tersebut berdasarkan kesadaran mental, bagaimana kepercayaan, bias, pengetahuan tertentu atas sebuah peristiwa atau konteks sosial (van Dijk dalam Eriyanto, 2008: 259-260).

Dalam pandangan van Dijk (dalam Eriyanto, 2008: 260) selain menganalisa teks secara komprehensif berdasarkan elemen-elemen yang telah dipaparkan di bab sebelumnya, untuk membongkar makna yang tersirat dari sebuah teks, kita membutuhkan suatu analisis kognitif dan konteks sosial. Pendekatan kognitif didasarkan pada asumsi bahwa teks tidak memiliki

makna, tapi makna diberikan oleh produsen pesan, oleh sebab itu lah dibutuhkan analisis atas representasi kognitif dari produsen pesan.

Skema kognisi sosial yang dirumuskan oleh van Dijk terdiri dari empat poin yakni:

- (1) Skema person, bagaimana seseorang menggambarkan dan memandang orang lain berdasarkan perspektifnya. Misalnya, bagaimana seorang produsen pesan yang patriarkal memandang perempuan yang bekerja, kemungkinan akan berpengaruh terhadap teks atau opini yang dia sampaikan;
- (2) Skema diri, berkaitan dengan bagaimana diri sendiri dipandang, dipahami, dan digambarkan. Misalnya, bagaimana seorang produsen pesan yang patriarkal melakukan membenaran berdasarkan penempatan dirinya, kepercayaannya, dan sebagainya;
- (3) Skema peran, berkaitan dengan bagaimana seseorang melihat dan menggambarkan peranan dan posisi yang ditempati oleh seseorang dalam masyarakat. Misalnya, bagaimana seharusnya peran perempuan dalam bermasyarakat (ranah domestik atau publik);
- (4) Skema peristiwa, bagaimana seseorang melihat, mendengar, memaknai peristiwa yang terjadi di masyarakat. Misalnya, bagaimana seseorang memaknai peristiwa pelecehan yang terjadi, berada dalam perspektif apa (van Dijk dalam Eriyanto, 2008: 262-263).

Skema-skema tersebut menunjukkan bahwa seseorang menggunakan struktur mental dalam melakukan seleksi dan memproses informasi yang datang dari lingkungannya. Skema membantu menggambarkan bagaimana seseorang menggunakan informasi yang tersimpan dalam memorinya dan bagaimana informasi tersebut berdialektika dengan informasi baru, yang kemudian ditafsirkan, dan dijadikan sebagai bagian dari kognisi seseorang tersebut mengenai sebuah realitas (Augoustinos & Walker dalam Eriyanto, 2008: 261).

1.7.6.3 Konteks Sosial

Bab ini berisikan paparan dimensi terakhir dari analisis CDA van Dijk, yakni analisis konteks sosial (*societal analysis*). Analisis konteks sosial berhubungan dengan analisis intertekstual dengan meneliti bagaimana suatu wacana diproduksi dan dikonstruksi oleh masyarakat (van Dijk dalam Eriyanto, 2008: 271). Untuk menganalisis secara intertekstual, peneliti menggunakan data dari dua dimensi analisis sebelumnya, yakni analisis teks dan analisis kognisi sosial.

Menurut van Dijk dalam Eriyanto (2008: 271), terdapat dua poin penting dalam analisis konteks sosial ini. Poinnya antara lain:

- (1) *Kekuasaan (power)*: van Dijk mendefinisikan kekuasaan sebagai kepemilikan atas sumber-sumber yang bernilai, misalnya harta kekayaan, status atau jabatan, dan pengetahuan. Ketiganya bersifat kontrol secara langsung. Sedangkan kekuasaan berdasarkan kontrol yang tidak langsung diperoleh dari tindak persuasi dengan cara mempengaruhi kondisi mental, seperti sistem kepercayaan, sikap, dan pengetahuan. Analisis wacana memberikan perhatian khusus pada apa yang disebut dengan dominasi. Salah satu bentuk dominasi adalah rasisme, contohnya supremasi ras kulit putih atas ras kulit hitam. Dominasi direproduksi oleh diskriminasi. Analisis CDA juga memberi perhatian atas proses produksi lewat legitimasi melalui bentuk kontrol pikiran.
- (2) *Akses (access)*: menurut van Dijk, kelompok elit mempunyai akses lebih dibandingkan kelompok yang tidak berkuasa, oleh karena itu kelompok elit mempunyai kesempatan lebih untuk memiliki akses pada media, dan kesempatan yang lebih besar pula untuk mempengaruhi kesadaran khalayak. Selain itu juga dapat menentukan topik dan isi wacana yang disebarkan kepada khalayak.

1.7.7 Kualitas Data (*Goodness Criteria*)

Penelitian dalam tradisi teori-teori kritis menilai kualitas suatu penelitian dari segi sejauh mana penelitian tersebut merupakan suatu studi yang memiliki kejelasan akan *historical*

situatedness: (1) memperhatikan konteks historis (sosial, politik, kultural, ekonomi, etnik, dan nilai gender); (2) pengikisan ketidaktahuan dan kesalahpahaman; (3) merangsang tindakan (Denzin & Lincoln, 2011: 98-99).

Penelitian ini lebih mengedepankan kriteria *historical situatedness*, yang berarti tidak mengabaikan konteks historis, politik-ekonomi serta sosial-budaya yang melatar-belakangi fenomena yang diteliti (Hidayat, 2002: 213). Penelitian ini menempatkan wacana perilaku kebencian terhadap perempuan di media sosial dalam konteks pelecehan dan kekerasan terhadap perempuan di Indonesia. Konteks pelecehan dan kekerasan digunakan dalam penelitian ini karena mengacu pada manifes misogini di media sosial yang terjadi dalam bentuk pelecehan dan kekerasan dan terangkum dalam *gendertrolling* dan diekspresikan dalam bentuk teks berupa komentar-komentar bernada pelecehan dan kekerasan di media sosial Instagram.

1.7.8 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menganalisis persoalan *cybermisogyny* di media sosial Instagram yang dialami oleh Via Vallen melalui kolom komentar di salah satu foto unggahannya. Penelitian ini menggunakan sumber data wawancara kepada informan pelaku *cybermisogyny*, namun dengan jumlah informan yang terbatas, karena banyak pelaku yang tidak bersedia untuk diwawancara serta banyaknya akun yang bersifat anonim.

BAB II

KEKERASAN, PELECEHAN, DAN MISOGINISME

Pada bab ini, peneliti akan menguraikan bagaimana perilaku misogini terjadi di media sosial. Bab II ini disusun dengan mempertimbangkan kriteria *historical situatedness* guna mencermati bagaimana perilaku misogini terbentuk melalui berbagai konteks historis, serta nilai-nilai sosial, budaya, politik, ekonomi, gender, dan rasial. Konteks-konteks tersebut kemudian menghasilkan sebuah realitas yang mendasari pelaku dalam melakukan tindak misogini di media sosial.

2.1 Media Sosial

Media sosial adalah salah satu dari produk yang dihasilkan oleh hadirnya media baru. Media baru sendiri muncul seiring dengan berkembangnya Internet di dunia. Tim O'Reilly (dalam Fuchs, 2017: 34) mengaitkan media baru dengan kemampuan dan karakteristik dari Web 2.0: desentralisasi, partisipasi, pengguna sebagai kontributor, pengalaman pengguna, Web sebagai platformnya, mengontrol data sendiri, dan lain sebagainya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media baru membawa satu kelebihan dibandingkan media lama, yakni partisipasi pengguna. Pengguna tidak lagi berperan sebagai *audience* belaka, namun juga berperan sebagai produser pesan.

Sedangkan media sosial sendiri adalah platform yang dikembangkan melalui teknologi media baru. Boyd dalam Nasrullah (2015: 11) mendefinisikan media sosial sebagai kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi, dan berkolaborasi. Dengan kata lain, platform ini ada untuk memfasilitasi pengguna yang ingin berinteraksi dalam media baru.

Sudah begitu banyak platform media sosial yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pengguna, mulai dari kebutuhan informasi (Pinterest), hiburan (YouTube), berkumpul

(Facebook), berinteraksi (Twitter), mencari teman (Tandem), mencari pasangan (Tinder), mencari pekerjaan (LinkedIn), aktivitas jual-beli (eBay), hingga berbagi foto dan video (Instagram). Penelitian ini akan berfokus melihat perilaku kebencian yang terjadi di media sosial Instagram, mengingat media sosial ini merupakan salah satu media sosial paling populer di dunia, begitu juga di Indonesia.

2.1.1 Media Sosial Instagram

Instagram merupakan salah satu platform media sosial paling populer dilihat dari jumlah penggunanya. Menurut data dari Global Digital Report pada Januari 2018, total jumlah pengguna aktif Instagram mencapai 800 juta pengguna. Sedangkan perbaharuan data dari perusahaan statistik *online* Statista, pengguna aktif Instagram di bulan Juni 2018 telah mencapai 1 miliar pengguna (Statista, 2018). Media sosial yang dibuat oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger pada tahun 2010 ini awalnya hanya bergerak di bidang *photo sharing* dengan fitur *photo filter*, *comment*, *like* dan *follow*. Namun setelah diakuisisi oleh Facebook pada tahun 2012, fitur yang ditawarkan berkembang, mulai dari *video sharing*, *personal chat*, *photo tagging*, dan lain sebagainya (Instazood, 2018).

Di Indonesia sendiri, pengguna aktif media sosial Instagram tercatat ada sebanyak 53 juta pengguna. Angka ini terbilang cukup besar sebab dengan jumlah tersebut, Indonesia menempati posisi ketiga sebagai negara dengan pengguna aktif Instagram terbanyak di dunia, berada di bawah Amerika Serikat (110 juta pengguna aktif) di posisi pertama, dan Brazil (57 juta pengguna aktif) di posisi kedua.

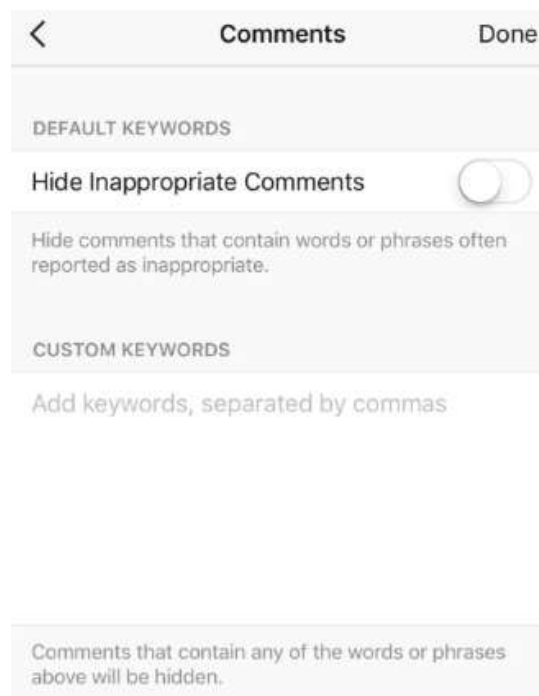
2.1.2 Komentar Negatif di Instagram

Seiring berkembangnya pengguna dan fitur yang ditawarkan oleh Instagram, perilaku negatif di media sosial pun turut bermunculan, salah satunya adalah “komentar negatif”. Untuk mencegah hal itu, Instagram membuat fitur untuk menonaktifkan kolom komentar sehingga pengguna lain tidak bisa berkomentar sama sekali (Tsukayama, 2016). Selain itu ada juga fitur

hide inappropriate comments yang memungkinkan pengguna melakukan filter pada komentar yang tidak diinginkan secara spesifik, dengan mengetik kata-kata yang tidak diinginkannya masuk di kolom komentar (Carman, 2016).

Gambar 2.1

Pengaturan Komentar Instagram



Sumber: theverge.com, 2016

Namun, solusi yang ditawarkan Instagram tersebut tidak banyak membantu, sebab jika menonaktifkan kolom komentar, maka kesempatan untuk beropini, berdiskusi, dan bertukar pikiran akan ditutup, sehingga jalan demokrasi yang diharapkan muncul dari media sosial bisa terbelenggu. Sedangkan opsi kedua masih belum bisa disebut efektif, sebab manusia memiliki keterbatasan dan sangat tidak mungkin untuk membuat dan menuliskan kata-kata yang tidak diinginkan dan bernada negatif kedalam fitur *hide inappropriate comments*, karena kata-kata seperti itu terlampau banyak. Selain itu, kita juga akan memiliki keterbatasan dalam hal filter kata-kata dalam bahasa lain yang tidak kita pahami, mengingat pengguna Instagram di seluruh dunia saling terhubung satu sama lain.

Melihat kerumitan masalah komentar negatif tersebut, Instagram pun menggunakan teknologi *machine-learning algorithm* untuk mendeteksi komentar negatif yang disebut DeepText. Teknologi ini dibangun dan dikembangkan oleh Facebook dengan mengandalkan AI (*artificial intelligence*) dalam melakukan *review* kata-kata dalam hal konteks dan maknanya, yang cara kerjanya diklaim sama seperti otak manusia ketika menentukan penggunaan kata-kata (Holson, 2018).

DeepText memang sudah berjalan dan menjawab beberapa masalah, seperti komentar yang berkaitan dengan “*bullying*, rasisme, dan pelecehan seksual”, diluar dari kategori itu Instagram memiliki tim khusus yang bertindak untuk menentukan komentar tersebut layak atau tidak, yang keputusannya diambil berdasarkan “*comment’s violation of Instagram’s Community Guidelines*”, sehingga penilaian ini masih terbilang terlalu umum dan tidak dapat merangkul golongan atau kelompok tertentu secara spesifik. Selain itu DeepText hanya bisa melakukan filter pada komentar yang menggunakan bahasa tertentu, antara lain: bahasa Inggris; Spanyol, Portugis, Arab, Perancis, Jerman, Rusia, Jepang, dan Cina (Salcedo, 2017). Bahasa lain diluar sembilan bahasa tadi masih belum terjamah oleh kemampuan DeepText dalam menyaring komentar negatif, termasuk juga Bahasa Indonesia.

2.2 Kekerasan, Pelecehan, dan Misoginisme

Keterkaitan antara kekerasan, pelecehan, dengan misogini memang terbilang rumit. Prevalensi misogini khususnya di Internet terlampau luas, sehingga sebuah penelitian di Australia berpendapat bahwa pelecehan terhadap perempuan “*berisiko menjadi norma yang mapan/kekal dalam masyarakat digital kita*” (Norton Study 2016 dalam Vickery & Everbach, 2018: 11). Untuk melihat hubungan antara kekerasan, pelecehan, dan misogini, perlu menelusuri konteks budaya dan sejarah atau perlakuan fisik maupun verbal yang dialami oleh perempuan setiap harinya. Kita juga tidak dapat mengabaikan cara-cara kebencian terhadap

perempuan dan pelecehan diintensifkan melalui persimpangan identitas sosial lainnya seperti ras, kebangsaan, atau seksualitas (Vickery & Everbach, 2018: 11).

Dilihat dari sejarahnya, perempuan selalu ditempatkan sebagai pihak yang subordinat terhadap laki-laki, karena masyarakat mempunyai keyakinan yang salah bahwa perempuan secara alami tidak secerdas dan sekuat laki-laki. Oleh sebab itu feminis liberal menekankan bahwa perempuan harus memiliki hak pilih agar dapat menjadi setara dengan laki-laki (Tong, 2008: 30). Sedangkan kelompok feminis radikal percaya bahwa penyebab utama terjadinya opresi yang tujuannya adalah subordinasi perempuan adalah sistem seks atau gender. Untuk menghilangkan penguasaan oleh laki-laki, sistem gender harus dihapuskan, terutama status, peran, dan tempramen seksual, sebagaimana hal itu dibangun di bawah ideologi patriarki (Tong, 2008: 73). Penekanan dua aliran feminis tersebut merupakan cara misogini yang diintensifkan melalui identitas sosial, khususnya dari sisi seksualitasnya.

Sedangkan cara misogini yang terjadi melalui identitas ras dan kebangsaan, terjadi pada perempuan kulit hitam di Amerika Serikat. Patricia Hill Collins dalam Tong (2008: 318) berargumen bahwa opresinya tersistematisasi dan distrukturkan, salah satunya mengabaikan hak dan fasilitas bagi perempuan kulit hitam, yang secara rutin diberikan pada laki-laki kulit putih dan banyak perempuan kulit putih, termasuk hak untuk memperoleh pendidikan yang setara.

Pelecehan dan kekerasan yang diintensifkan melalui persimpangan identitas sosial, ras, kebangsaan, hingga seksualitas, merupakan salah satu bentuk dari cara kerja ideologi patriarki yang dinaturalisasi di tengah masyarakat manapun di seluruh dunia, melalui satu jalan yang sama, yakni subordinasi perempuan yang membatasi pergerakan perempuan di ruang publik serta membatasi hak perempuan dalam bermasyarakat.

2.3 Gerakan Feminis dalam Ruang Siber di Indonesia

Pergerakan feminis di Indonesia sudah ada dan tercatat pada sejarah sejak akhir abad ke-19 pada masa kolonial Belanda, yang dimulai dengan perjuangan angkat senjata oleh tokoh-tokoh seperti Cut Meutia di Aceh, Martha Tiahahu di Maluku, Roro Gusik (istri Untung Suropati) di Jawa, dan Emmy Saelan di Sulawesi Selatan. Setelah pergerakan bersenjata, gerakan feminis di Indonesia pun semakin berkembang di berbagai bidang, pendidikan misalnya, R.A. Kartini mempelopori dibukanya sekolah untuk mendidik kaum perempuan di masa itu. Lalu di bidang sosial, muncul organisasi berbasis perempuan mulai dari Poetri Mahardika (memiliki hubungan dengan Organisasi Nasional pertama, Boedi Oetomo), Putri Sejati, Wanita Utama, Aisyiah, dan lain sebagainya. Berbagai macam pergerakan, perkumpulan dan organisasi perempuan pun terus berkembang di era-era selanjutnya, beberapa diantaranya: *Fujinkai* (Era Pendudukan Jepang); Kongres Wanita Indonesia (Era Pendudukan kembali oleh Belanda); Gerwani, Perwari (Orde Lama); Dharma Wanita, Dharma Pertiwi, PKK (Orde Baru); Suara Ibu Peduli, dan banyak organisasi lain yang berkembang hingga sekarang (Djoeffan, 2001: 286-290).

Pergerakan feminis pada awal kemunculannya merupakan gerakan untuk pembebasan Nusantara dari kolonialisme bangsa Portugis, Spanyol, Belanda, Jepang, hingga Inggris. Sedangkan perkembangannya memiliki tujuan untuk pembebasan perempuan dari belenggu patriarki, akses pendidikan untuk kaum perempuan, pemberdayaan perempuan, penghapusan diskriminasi dan kekerasan pada perempuan, penghapusan perdagangan perempuan dan anak, hingga hak demokrasi bagi perempuan. Gerakan-gerakan tersebut terus berkembang menyesuaikan kondisi zaman serta kebutuhan kaum perempuan di Nusantara.

Salah satu perkembangan pergerakan feminis di era kontemporer ini adalah gerakan yang dimediasi oleh Internet, dan juga muncul karena adanya Internet itu sendiri. Munculnya Internet menciptakan ruang baru yang saling terhubung satu sama lain dengan partisipan yang

sangat banyak, sehingga dapat memudahkan gerakan feminis untuk mengedukasi masyarakat dengan cepat dan ekonomis. Namun, di lain sisi dalam ruang baru tersebut muncul juga masalah lama yang seakan terus mengikuti dan memodifikasi dirinya menjadi bentuk-bentuk yang baru pula. Isu kekerasan terhadap perempuan misalnya, dulu terjadi secara langsung dan tatap muka, kemudian dimediasi oleh media massa cetak, radio, dan televisi.

Kini, kekerasan terhadap perempuan terjadi juga di Internet yang dimediasi oleh media sosial. Fenomena ini terekam dalam laporan berjudul *Cyber Violence Against Women and Girls: A World-Wide Wake-Up Call* yang merilis data tentang kekerasan terhadap perempuan dalam dunia *cyber*. Laporan itu menyebutkan bahwa 73% perempuan secara global sudah terpapar atau telah mengalami beberapa bentuk kekerasan *cyber*. Bentuk kekerasan yang terjadi antara lain: pelecehan *online*; penghinaan publik; kekerasan seksual; bunuh diri yang disebabkan oleh faktor induksi; dan banyak bentuk lainnya (United Nations Broadband Commissions, Working Group on Gender, 2015).

Guna mencegah dan menurunkan angka kekerasan terhadap perempuan yang terjadi di Internet khususnya media sosial, mulai banyak bermunculan gerakan-gerakan dan kampanye yang diinisiasi oleh organisasi, LSM, instansi terkait, dan tokoh-tokoh feminis di Indonesia, hingga korporasi media. Salah satunya adalah gerakan tagar #MulaiBicara yang sudah berjalan sejak tahun 2016. Gerakan ini adalah bentuk perlawanan atas pelecehan dan kekerasan seksual yang digemakan di Internet melalui media sosial manapun yang dapat menggunakan tagar di dalamnya. Gerakan ini bertujuan untuk membuat perbincangan soal pelecehan seksual tidak lagi tabu (Kirnandita, 2017). Gerakan ini dicetuskan oleh Lentera Sintas Indonesia, organisasi non-profit yang memberikan layanan edukasi dan kampanye untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang isu kekerasan seksual di Indonesia. Selain itu organisasi ini juga memberikan layanan dukungan bagi para penyintas kekerasan seksual di Jakarta.

Secara *de jure* gerakan tagar #MulaiBicara bertujuan untuk membuat masyarakat mulai berani dan tidak lagi malu ataupun takut untuk bicara dan mengungkapkan kejadian tidak menyenangkan mengenai kekerasan atau pelecehan seksual yang pernah dialaminya. Namun, secara *de facto*, justru tagar ini digunakan oleh masyarakat kebanyakan hanya untuk menyatakan dukungannya pada gerakan tersebut. Terlihat dari unggahan yang menggunakan tagar #MulaiBicara di Instagram, dari 4.101 unggahan per tanggal 5 Januari 2019, kebanyakan hanya memuat dukungan, informasi detail mengenai gerakan tagar #MulaiBicara dan edukasi mengenai kekerasan dan pelecehan seksual, hingga pernyataan bersedia menjadi relawan pendengar “kisah pilu” para korban (#MariBicara, 2019. Diakses di <https://www.instagram.com/explore/tags/mulaibicara/>).

Selain memberikan momentum dan membuka ruang bagi masyarakat untuk menceritakan pengalaman tidak menyenangkan mengenai kekerasan atau pelecehan seksual yang pernah dialaminya, tagar #MulaiBicara juga digunakan untuk mendukung pengesahan RUU Penghapusan Kekerasan Seksual melalui petisi yang dimediasi Change.org. Lentera Sintas Indonesia mengajukan petisi kepada pihak-pihak yang mengambil keputusan, antara lain: Komisi VIII DPR RI; Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Anak; Presiden Joko Widodo; dan Ketua dan para Wakil Ketua DPR RI. Per tanggal 5 Januari 2019, petisi itu telah ditandatangani oleh 95.546 orang (Sahkan UU Penghapusan kekerasan Seksual. #MulaiBicara #GerakBersama, 2019. Diakses di <https://www.change.org/p/dpr-ri-sahkan-uu-penghapusan-kekerasan-seksual-mulaibicara>).

Selain gerakan #MariBicara, ada juga gerakan sejenis yang berlangsung di Internet khususnya media sosial, yakni gerakan tagar #SayaJuga yang diprakarsai oleh Tunggal Pawestri, seorang tokoh feminis, aktivis yang memperjuangkan hak-hak perempuan, melalui akun Twitternya @tunggalp pada tanggal 5 Juni 2018. (Khoiri, 2018). Gerakan tagar #SayaJuga sebenarnya adalah adopsi dari gerakan berskala internasional, #MeToo, yang

bertujuan untuk mengekspos kejadian atau pengalaman pribadi tentang pelecehan atau kekerasan seksual yang diterimanya kepada publik melalui media sosial, guna memberikan gambaran kepada masyarakat tentang betapa besar masalahnya dan perlu untuk disikapi secara lebih serius (Voa Indonesia, 2017).

Tagar #MeToo diprakarsai oleh aktris Alyssa Milano pada 15 Oktober 2017, ditengah munculnya isu pelecehan seksual oleh produser Hollywood, Harvey Weinstein kepada puluhan perempuan termasuk aktris Angelina Jolie dan beberapa aktris Hollywood lainnya (Afrisia, 2018). Di media sosial Twitter, tagar #MeToo sudah digunakan lebih dari 19 juta kali terhitung dalam kurun waktu satu tahun kurang satu hari sejak Alyssa Milano memprakarsai gerakan #MeToo (Britzky, 2018). Sedangkan di Instagram, tagar #MeToo telah digunakan sebanyak 1.718.987 per 5 Januari 2019 (#MeToo, 2019. Diakses di <https://www.instagram.com/explore/tags/metoo/?hl=en>).

Untuk gerakan tagar #SayaJuga sendiri tujuannya kurang lebih sama dengan gerakan tagar #MulaiBicara. Menariknya, tagar #SayaJuga tujuannya lebih terarah dan mendapatkan animo yang cukup positif. Beberapa orang secara jujur dan berani mengutarakan pengalaman pahitnya mengenai pelecehan atau kekerasan seksual yang pernah dialaminya. Salah satunya adalah aktris sekaligus politikus Kirana Larasati yang mengunggah *tweet* sebagai berikut:

Gambar 2.2

Tweet Penyintas Pelecehan Seksual



Sumber: twitter.com, 2018

Selain Kirana, ada juga masyarakat yang mulai tergerak dan mulai menceritakan kejadian pelecehan seksual yang pernah dialaminya, beberapa diantaranya: @dionysiamayangr, “*Wah, @tunggalp, #SayaJuga. 2x masa SMA. Lg jalan santai pake baju sekolah, dr arah berseberangan ada laki naik motor nepuk payudara. Cm bs diem, kaget, nangis. Yg ke-2 waktu di bus umum, laki sebelah grepein paha + dada pas sy ketiduran. Ga bs lgsg reaksi, takut liat orangnya.*”; @phoerange, “*Kelas 4 atau 5 SD. Anak tetangga bilang mau perkosa krn melihat saya pakai handuk kimono keluar dari kamar mandi (dia lihat dari luar jendela yg agak terawang).* #sayajuga”; @marnaester, “*Pas kelas 5/6 SD kan lagi masa prtmbuhan tuh. Nah, aku liat di depan mata wali kelas (laki2) nyentuh dadanya temen saya yang perempuan. Kaget sih. Tapi gak bener2 ngerti. Saya juga kayaknya pernah hampir disentuh gitu, cuma ya aku refleks mundur gitu.*”, dan masih banyak lagi.

Di Instagram, tagar #SayaJuga telah digunakan dalam 780 unggahan per 5 Januari 2019. Di tagar #SayaJuga pun masih banyak masyarakat yang tidak menyalurkan pengalaman pahitnya dalam hal pelecehan atau kekerasan seksual. Namun ada beberapa orang yang menceritakan

pengalamannya, salah satunya adalah akun @mamamolilo yang menceritakan pengalamannya dengan cukup panjang, yang intinya dia pernah mengalami pelecehan seksual, seseorang dengan mengendarai sepeda meremas pantatnya. Setelah kejadian itu, dia pun mengadu ke pacarnya saat itu, pacarnya pun bereaksi dengan mengatakan “*kamu pake baju apa?*”, “*kamu lagi ngapain sih sampe digituin?*”, setelah kejadian tersebut, pemilik akun @mamamolilo putus hubungan dengan pacarnya (<https://www.instagram.com/p/Bp8j4ffA6pB/>).

Pelecehan atau kekerasan di media sosial tidak hanya dialami oleh masyarakat umum, tidak sedikit juga figur publik mengalami pelecehan. Salah satu figur publik yang berani menceritakan pengalaman pahitnya dilecehkan adalah Via Vallen. Pada hari Senin, 4 Juli 2018, Via mengungkapkan pengalaman pahitnya tersebut melalui *instastory* (salah satu fitur unggahan di Instagram). Dalam unggahan tersebut Via menceritakan bahwa ia baru saja mendapatkan serangan pelecehan seksual dari salah satu pesepakbola profesional di Indonesia (Gultom, 2018). Di unggahan yang kedua, Via mengunggah *screenshot* percakapan antara dirinya dengan si pengirim pesan di *direct message* (DM), namun Via menyensor dan menolak mengungkap identitas pelaku pelecehan tersebut.

Kasus ini tidak dilanjutkan ke ranah hukum karena Via tidak menginginkan kasus ini berbuah panjang. Via hanya ingin mengungkapkan kekesalannya karena telah dilecehkan, dan Via ingin kasus yang dialami oleh dirinya tidak dialami oleh perempuan lain juga. Banyak yang mendukung dan mengapresiasi tindakan Via yang melakukan perlawanan dengan mengekspos pelecehan seksual tersebut, namun tidak sedikit juga orang yang menghujat Via. Beberapa orang menganggap tindakan Via adalah tindakan yang “lebay” atau berlebihan. Ada juga yang menganggap perbuatan Via ini bertujuan untuk mencari sensasi dan mendulang popularitas. Tidak sedikit pula yang justru mempersalahkan pakaian sehari-hari yang dikenakan oleh Via, dan mempertanyakan kadar keimanan Via dalam beragama, padahal penyebab utama dari kejadian yang dialami oleh Via bukanlah hal-hal yang dituduhkan tersebut.

BAB III
ANALISIS TEKS KOMENTAR *CYBERMISOGYNY*
DI AKUN INSTAGRAM @VIAVALLEN

3.1 Analisis Teks Komentar @asantycute

Secara keseluruhan @asantycute menyampaikan empat komentar di kolom komentar salah satu foto di akun Instagram @viavallen. Komentar-komentar tersebut disampaikan secara tidak berurutan karena terpotong oleh komentar orang lain. Untuk membuktikan adanya koherensi antar komentar sehingga membentuk sebuah wacana, serta melihat makna global dari keseluruhan komentar, maka diperlukan analisis teks secara mendalam. Dalam analisis teks, terdapat enam hal yang diamati, yakni: sintaksis; stilistik; retorik; semantik; tematik; dan skematik (Eriyanto, 2008: 227-229).

3.1.1 Analisis Teks

Analisis teks dilakukan dengan mengamati elemen sintaksis, stilistik, retorik, semantik, tematik, dan skematik terhadap keseluruhan komentar yang disampaikan oleh @asantycute. Enam elemen ini digunakan karena dalam analisis keenam elemen tersebut terdapat pembuktian adanya satuan bahasa yang lengkap, yakni konsep, gagasan, pikiran, atau ide yang utuh, yang dapat dipahami oleh pembaca. Selain itu dalam analisis enam elemen tersebut juga terdapat pembuktian mengenai syarat gramatikal dalam wacana, yakni koherensi dan kohesivitas. Berikut ini adalah empat komentar oleh @asantycute yang telah digabungkan menjadi satu wacana.

Saya bertanya kepada kaum lelaki, apa yang anda pikirkan ketika melihat wanita berpakaian seksi? Apakah pikiran anda kotor atau bersih? Wanita banyak yang masuk neraka karena mengumbar aurat, itu kata nabi Muhammad SAW. Makanya Allah memberi perintah

untuk menutup aurat supaya tidak terkena fitnah, sebab orang sholeh pun tidak luput dari fitnah wanita. Kalau diingatkan orang tentang hal yang baik, ambil sisi baiknya. Kalau kau marah bila diingatkan tentang hal yang baik oleh orang lain, itu tandanya kau hanya senang dipuji tapi marah bila diingatkan. Saya tidak bilang diri saya baik, saya hanya mengajak mari sama-sama memperbaiki diri supaya dihargai oleh lelaki.

Pekerjaan apapun itu tanggung jawabnya besar di akhirat. Hidup ini hanya mampir ngombe, apalagi yang kerjanya bergoyang di hadapan semua orang, itu namanya mengundang zina mata. Banyak mata dan tanggung jawabnya besar di hadapan Allah. Banyak orang yang tidak takut pada Tuhannya yang tidak terlihat wujudnya, menyepelkannya. Dia mengira lepas dari pengawasan. Padahal tidak satu orang pun yang lepas dari pengawasan Allah. Dosa sekecil apapun, termasuk menjadi penyanyi itu tanggung jawabnya besar di hadapan Allah. Orang yang lupa akhirat diberikan hidup di dunia seharusnya dibuat sibuk sama Allah, tapi setiap hari justru kerjanya sibuk dunia melulu. Orang meninggal itu menurut kebiasaannya apa. Hidup yang sebentar ini seharusnya digunakan untuk berbuat baik selagi masih banyak kesempatan, makanya orang hidup disuruh sering ziarah kubur supaya ingat yang namanya kematian. Kematian itu mengintai siapa saja, meskipun kamu berada di singgasana yang tinggi, tapi tidak ada yang luput dari kematian.

3.1.1.1 Analisis Sintaksis

Dalam analisis sintaksis, kita dapat melihat pembuktian mengenai syarat gramatikal dalam wacana, yakni koherensi dan kohesivitas melalui pronomina atau kata ganti. Wacana di atas dapat ditetapkan sebagai wacana utuh dan koheren karena pelbagai faktor berikut.

Pertama, terdapat pronomina pada kata *Tuhan* di kalimat keempat paragraf kedua yang merujuk pada kata *Allah* di kalimat ketiga paragraf kedua. Pronomina ini disebut sebagai pronomina personalia intratekstual anaforis yang referennya takrif. Disebut sebagai personalia karena dalam komentar ini pronominanya merupakan kata ganti orang (dalam hal ini *Tuhan*

tergolong dalam referen personalia, bukan berarti *Tuhan* adalah orang), lalu intratekstual karena menggantikan nomina yang terdapat dalam wacana, kemudian anaforis karena antesedennya muncul sebelum pronomina, dan takrif karena referennya jelas (Detail analisis lihat Lampiran).

Kedua, sufiks *-nya* dari kata *wujudnya*, dan sufiks *-nya* dari kata *menyepelkannya* pada kalimat keempat paragraf kedua yang merujuk pada kata *Allah* di kalimat ketiga paragraf kedua. Pronomina ini disebut sebagai pronomina personalia intratekstual anaforis yang referennya takrif. Disebut sebagai personalia karena dalam komentar ini pronominanya merupakan kata ganti orang (dalam hal ini *Allah* tergolong dalam referen personalia, bukan berarti *Allah* adalah orang), lalu intratekstual karena menggantikan nomina yang terdapat dalam wacana, kemudian anaforis karena antesedennya muncul sebelum pronomina, dan takrif karena referennya jelas (Detail analisis lihat Lampiran).

Ketiga, kata *dia* pada kalimat kelima paragraf kedua yang merujuk pada kata *banyak orang* di kalimat keempat paragraf kedua. Pronomina ini disebut sebagai pronomina personalia intratekstual anaforis yang referennya tak takrif. Disebut sebagai personalia karena dalam komentar ini pronominanya merupakan kata ganti orang, lalu intratekstual karena menggantikan nomina yang terdapat dalam wacana, kemudian anaforis karena antesedennya muncul sebelum pronomina, dan tak takrif karena referennya tidak jelas (Detail analisis lihat Lampiran).

Terdapat satu pronomina yang membuat wacana di atas sedikit rancu, yakni kata *anda* di kalimat pertama paragraf pertama, dengan kata *kau* di kalimat keenam paragraf pertama. Keduanya merupakan pronomina personalia intratekstual anaforis yang referennya takrif, namun referennya tidak merujuk pada kata yang sama. Kata *anda* di kalimat pertama paragraf pertama merujuk pada kata *kaum lelaki* di kalimat pertama paragraf pertama, sedangkan kata

kau di kalimat keenam paragraf pertama merujuk pada kata *wanita* di kalimat ketiga paragraf pertama (Detail analisis lihat Lampiran).

Pronomina *anda* di kalimat pertama paragraf pertama yang merujuk pada kata *kaum lelaki*, ditujukan pada pembaca komentar di Instagram yang berjenis kelamin laki-laki. Sedangkan kata *kau* di kalimat keenam paragraf pertama yang merujuk pada kata *wanita*, ditujukan pada Via Vallen yang notabene adalah seorang perempuan atau *wanita* (Detail analisis lihat Lampiran).

3.1.1.2 Analisis Stilistik

Dalam analisis stilistik, kita dapat melihat pembuktian mengenai syarat sebagai satuan bahasa yang lengkap, melalui konsep, gagasan, pikiran, atau ide yang utuh, yang didefinisikan dengan cara mengungkapkan pikiran melalui gaya bahasa secara resmi atau tidak resmi, dan secara struktur kalimat (Keraf, 2009: 112-121).

Wacana yang disampaikan oleh @asantycute jika dilihat gaya bahasanya berdasarkan pilihan kata, maka dapat digolongkan dalam kategori gaya bahasa tidak resmi, karena digunakan dalam situasi yang informal (Soedjito & Solchan, 2014: 53-57). Kemudian wacana di atas jika dilihat gaya bahasanya berdasarkan struktur kalimat, maka komentar tersebut tergolong dalam kategori gaya bahasa klimaks, sebab urutan-urutan pikirannya meningkat dari gagasan sebelumnya.

Paragraf pertama diawali dengan mempertanyakan kepada laki-laki tentang apa yang dipikirkannya ketika melihat perempuan berpakaian seksi, apakah pikirannya kotor atau bersih. Kemudian di kalimat kedua dan ketiga, @asantycute membangun argumen bahwa pakaian seksi adalah sumber utama pelecehan seksual yang dialami oleh Via Vallen, dan menutup aurat adalah cara agar perempuan tidak terkena perilaku pelecehan, sekaligus menghindarkan laki-laki dari *fitnah wanita*. Pada kalimat keempat dan kelima, @asantycute mengatakan “*Kalau diingatkan orang tentang hal yang baik, ambil sisi baiknya. Kalau kau marah bila diingatkan*

tentang hal yang baik oleh orang lain, itu tandanya kau hanya senang dipuji tapi marah bila diingatkan". Dalam kedua kalimat ini @asantycute berusaha untuk mempersuasi agar Via Vallen mau menutup auratnya, dengan diikuti kalimat dengan gaya bahasa litotes, *"Saya tidak bilang diri saya baik, saya hanya mengajak mari sama-sama memperbaiki diri supaya dihargai oleh lelaki"*.

Sedangkan di paragraf kedua sekaligus menjadi paragraf terakhir, @asantycute memperkuat argumennya perihal wacana menutup aurat dengan menjabarkan konsekuensi yang akan diterima oleh perempuan jika tidak menutup aurat. Argumen yang dikaitkan dengan kasus pelecehan seksual yang dialami Via Vallen ditemui pada kalimat *"Hidup ini hanya mampir ngombe, apalagi yang kerjanya bergoyang di hadapan semua orang, itu namanya mengundang zina mata. Banyak mata dan tanggung jawabnya besar di hadapan Allah"*. Kalimat tersebut merupakan sebuah sindiran sekaligus kalimat deklaratif yang ditujukan kepada Via Vallen yang profesinya adalah penyanyi, dan kerap kali juga Via Vallen menyanyi sambil bergoyang.

3.1.1.3 Analisis Retoris

Dalam analisis retoris, kita dapat melihat pembuktian mengenai syarat sebagai satuan bahasa yang lengkap, melalui konsep, gagasan, pikiran, atau ide yang utuh, yang didefinisikan dengan cara mengungkapkan pikiran melalui gaya bahasa yang didasarkan pada langsung atau tidaknya makna, apakah bahasa yang digunakan berupa makna denotasi atau menggunakan makna konotasi (Keraf, 2009: 129).

Terdapat kandungan gaya bahasa retoris pada kalimat pertama, paragraf pertama komentar @asantycute. Kalimat ini merupakan sebuah kesatuan kalimat utuh yang disampaikan dengan intonasi interogatif, yakni tanda tanya, *"Saya bertanya kepada kaum lelaki, apa yang anda pikirkan ketika melihat wanita berpakaian seksi? Apakah pikiran anda kotor atau bersih?"* Kalimat pertanyaan tersebut, jika ditinjau dari segi gaya bahasa retoris dapat digolongkan dalam

Erotosis atau Pertanyaan Retoris. Sebab, dalam komentar itu @asantycute tidak mengharapkan adanya jawaban. Dalam pertanyaan retorik terdapat asumsi bahwa hanya ada satu jawaban yang mungkin, dalam hal ini adalah jawaban *pikiran kotor*. @asantycute menggunakan kalimat tanya tersebut untuk tujuan mencapai efek yang mendalam dan efek penekanan bahwa lelaki akan berpikiran kotor ketika melihat wanita berpakaian seksi.

Kandungan gaya bahasa retorik juga ditemukan pada kalimat keempat, paragraf pertama yang mengandung gaya bahasa anastrof, yakni gaya retorik yang diperoleh dengan pembalikan susunan kata yang biasa dalam kalimat. Gaya bahasa anastrof ditemukan di kalimat berikut, “*Kalau diingatkan orang tentang hal yang baik, ambil sisi baiknya*”. Dalam kalimat tersebut ditemui adanya pembalikan susunan pada *Kalau diingatkan orang tentang hal yang baik*.

Gaya bahasa retorik juga ditemukan pada kalimat keenam, paragraf pertama. Dalam kalimat tersebut terdapat gaya bahasa litotes pada kalimat pertama yang berbunyi, “*Saya tidak bilang diri saya baik*”. Kalimat tersebut merupakan pernyataan yang bermuatan merendahkan diri sendiri.

Di paragraf kedua ditemukan adanya penggunaan gaya bahasa asonansi, yakni gaya bahasa yang berwujud perulangan bunyi vokal yang sama. Gaya bahasa asonansi ditemukan pada kalimat keempat, paragraf kedua yang berbunyi “*Banyak orang yang tidak takut pada Tuannya yang tidak terlihat wujudnya, menyepelkannya*”. Kata yang digaris bawahi merupakan kata yang menunjukkan adanya perulangan bunyi vokal yang sama dengan tujuan untuk memberikan penekanan.

Kemudian dalam paragraf ini juga ditemukan penggunaan gaya bahasa tautologi, yakni gaya bahasa yang menggunakan kata-kata lebih banyak dari yang diperlukan untuk menyatakan satu gagasan. Gaya bahasa tautologi ditemukan pada kalimat kedelapan, “*Orang yang lupa akhirat diberikan hidup di dunia seharusnya dibuat sibuk sama Allah, tapi setiap hari justru kerjanya sibuk dunia melulu*”. Kata yang digaris bawahi merupakan kata yang menunjukkan adanya

penggunaan kata-kata berlebih yang diperlukan untuk menyatakan satu gagasan. Kalimat tersebut disebut tautologi karena kata berlebihan itu sebenarnya merupakan repetisi gagasan yang sudah disebut sebelumnya (Keraf, 2009: 133-134). Kata *hidup* itu sudah mencakup *di dunia*, karena kehidupan hanya ada di dunia.

Selanjutnya, paragraf kedua ini juga mengandung penggunaan gaya bahasa prolepsis atau antisipasi, yakni gaya bahasa di mana orang mempergunakan lebih dulu kata-kata atau sebuah kata sebelum gagasan yang sebenarnya terjadi. Prolepsis atau antisipasi ditemukan pada kalimat ketujuh yang berbunyi, “*Dosa sekecil apapun, termasuk menjadi penyanyi itu tanggung jawabnya besar di hadapan Allah*”. @asantycute dalam mendeskripsikan tanggung jawab pekerjaan menjadi seorang penyanyi sudah mengawali kalimat dengan menggunakan kata *dosa*, padahal Via Vallen belum berada dalam situasi *bertanggung jawab di hadapan Allah*.

3.1.1.4 Analisis Semantik

Dalam analisis semantik, kita dapat melihat pembuktian mengenai syarat gramatikal dalam wacana, yakni koherensi dan kohesivitas melalui hubungan antara objek dan simbol linguistik, yakni kata, frasa, kalimat, penggunaan makna denotasi atau menggunakan makna konotasi (Keraf, 2009: 129), dan penggunaan pola struktur leksikal (Lamb dalam Alwasilah, 1993: 161).

Komentar yang disampaikan oleh @asantycute secara keseluruhan jika ditinjau dari segi kata dan maknanya, menggunakan kata leksis. Tidak ditemui adanya kata semantik, namun terdapat satu kata morfologis di kalimat keenam, paragraf pertama pada kata *dihargai*. Kata *dihargai* merupakan kata yang berasal dari kata leksis yang sama dengan *harga*, namun jika dilihat dari segi morfologi (bagian linguistik yang mempelajari morfem) makna keduanya berbeda karena adanya afiks. Afiksasi yang ditemukan pada kata *dihargai* adalah imbuhan prefiks *di-* dan imbuhan sufiks *-i*. Prefiks adalah afiks yang ditempatkan di depan kata. Sedangkan sufiks adalah afiks yang ditempatkan di belakang kata (Kridalaksana, 1985: 19-20).

Dalam kasus ini, prefiks *di-* dan sufiks *-i* menyebabkan terjadinya perubahan makna gramatikal.

Kata dasar *dihargai* adalah *harga*. Dalam KBBI, kata *harga* berarti: (1) nilai barang yang ditentukan atau dirupakan dengan uang; (2) jumlah uang atau alat tukar lain yang senilai, yang harus dibayarkan untuk produk atau jasa, pada waktu tertentu dan di pasar tertentu; (3) kehormatan (diri); (4) guna (arti, kepentingan, kabar, dan sebagainya). Dalam KBBI, terdapat bentuk lain dari kata *harga*, yakni *berharga*, *menghargai*, *menghargakan*, dan *penghargaan*. Tidak terdapat arti kata *dihargai* di KBBI, namun terdapat kata *menghargai*, yang merupakan kata dengan imbuhan prefiks *me-*. Prefiks *me-* bermakna perbuatan aktif, lawan dari prefiks *di-* yang bermakna perbuatan yang pasif. *Menghargai* dalam KBBI berarti memberi (menentukan, membubuhi) harga. Karena prefiks *me-* bermakna perbuatan aktif, maka kata *dihargai* dapat diartikan sebaliknya (secara pasif), yakni diberi (ditentukan, dibubuhi) harga (Detail analisis lihat Lampiran).

Sedangkan dari segi makna denotasi dan konotasi, dalam komentar tersebut @asantycute menggunakan makna denotasi, karena mengacu pada makna leksis yang umum dipakai dan maknanya tidak mengalami pergeseran.

Ditinjau dari segi pola struktur leksikal, dalam komentar tersebut ditemui adanya homonim di kalimat pertama, paragraf pertama pada kata *seksi*. Dalam KBBI, *seksi* memiliki tiga kata dasar dengan makna yang berlainan. Yang pertama diartikan sebagai bagian dari kesatuan (dari dewan, rapat, dan sebagainya) yang bertugas mengurus sesuatu; bagian dari daerah (kepolisian dan sebagainya); bagian jalan trem (kereta api dan sebagainya). Yang kedua, adalah tindakan memotong (mengiris); pemotongan; pengirisan. Dan yang ketiga, arti dari *seksi* adalah merangsang rasa berahi (tentang bentuk badan, pakaian, dan sebagainya). Dalam komentar ke-1 ini, *seksi* dialamatkan pada definisi terakhir, sebab terdapat kata *berpakaian* di depan kata *seksi*, sehingga ketika digabungkan maka terdapat koherensi diantara keduanya yang merujuk

pada *seksi* dalam definisi merangsang rasa berahi melalui cara berpakaian (Detail analisis lihat Lampiran).

Kemudian dalam komentar tersebut juga ditemui adanya homonim di kalimat ketiga, paragraf pertama pada kata *fitnah*. Dalam KBBI, *fitnah* diartikan sebagai perkataan bohong atau tanpa berdasarkan kebenaran yang disebarakan dengan maksud menjelekkkan orang (seperti menodai nama baik, merugikan kehormatan orang). Sedangkan dalam bahasa Arab, Ibnul A'rabi dalam kitab Lisanul Arab susunan Ibnu Manzhur meringkas makna-makna *fitnah* secara bahasa, yakni “Fitnah bermakna ujian, fitnah bermakna cobaan, fitnah bermakna harta, fitnah bermakna anak-anak, fitnah bermakna kekafiran, fitnah bermakna perselisihan pendapat diantara manusia, fitnah bermakna pembakaran dengan api” (Ukkasyah, 2015). Dan dalam bahasa Inggris, kata *fitnah* yang berasal dari bahasa Arab diartikan sebagai ‘*trial*’ (cobaan) atau ‘*test*’ (ujian) (Encyclopedia Britannica, 2019). Dalam komentar ini, kata *fitnah* dialamatkan pada definisi *fitnah* sebagai cobaan atau ujian, karena @asantycute menambahkan kata *wanita* setelah kata *fitnah*. Frasa *fitnah wanita* adalah frasa yang dikenal dalam konteks agama Islam, yang dikenal sebagai salah satu cobaan atau ujian yang terberat selain *fitnah dunia*. Hal ini tergambar dalam hadis riwayat Muslim No. 2742 yang berbunyi, “*Sesungguhnya dunia ini begitu manis nan hijau. Dan Allah mempercayakan kalian untuk mengurusinya, Allah ingin melihat bagaimana perbuatan kalian. Karenanya jauhilah fitnah dunia dan jauhilah fitnah wanita, sebab sesungguhnya fitnah pertama kali di kalangan Bani Israil adalah masalah wanita*” (H.R Muslim: 2742 dalam Pranowo, 2014) (Detail analisis lihat Lampiran).

Pada paragraf kedua, ditemui adanya idiom pada kalimat kedua, yakni “*Hidup ini hanya mampir ngombe...*”. Idiom adalah kelompok kata yang mempunyai makna tersendiri yang berbeda dari makna per-kata dalam kelompok tersebut. Kalimat “*Hidup ini hanya mampir ngombe* (Bahasa Jawa: minum)” adalah pepatah Jawa yang bermakna kehidupan itu singkat, hanya sebentar, seperti orang sedang mampir minum. Setelah kehidupan yang singkat ini ada

kehidupan lain yang lebih kekal sifatnya, oleh sebab itu hendaklah bijak dalam memanfaatkan waktu (Indrasmoro, 2013) (Detail analisis lihat Lampiran).

3.1.1.5 Analisis Tematik

Dalam analisis tematik, kita dapat melihat pembuktian mengenai syarat adanya satuan bahasa yang lengkap, yakni konsep, gagasan, pikiran, atau ide yang utuh, yang dapat dipahami oleh pembaca melalui gambaran umum, ringkasan, gagasan inti, atau hal yang utama dari sebuah teks. Teks tidak hanya didefinisikan dapat mencerminkan suatu pandangan tertentu, tapi suatu pandangan umum yang koheren. Van Dijk menyebut ini sebagai koherensi global (*global coherence*) (Eriyanto, 2008: 229-230).

Koherensi global (van Dijk beberapa kali menyebut koherensi lokal atau koherensi keseluruhan) diwakili oleh topik atau struktur makro semantik, yang juga menandakan apa yang menurut pembuat teks atau pembaca teks adalah informasi paling penting dari sebuah wacana. Interpretasi itu berbasis ideologis. Dengan kata lain, struktur makro semantik tidak hanya mendefinisikan struktur wacana penting seperti topik, koherensi keseluruhan, atau pentingnya informasi, tetapi pada dasarnya juga menjelaskan praktik ideologis yang dikenal sebagai “mendefinisikan situasi” (Van Dijk, 1998: 206-207).

Untuk melihat topik apa yang ingin disampaikan oleh @asantycute, maka digunakan analisis proposisi. Menurut Rapar (1996: 32) proposisi adalah pernyataan dalam bentuk kalimat yang memiliki arti penuh dan utuh.

Kalimat pertama di paragraf pertama terdiri dari dua premis, dan setelah dilakukan penarikan kesimpulan melalui proposisi, argumen yang ingin disampaikan oleh @asantycute adalah, “*pakaian seksi identik dengan pikiran kotor, sebab definisi dari seksi adalah merangsang rasa berahi tentang bentuk badan, pakaian, dan sebagainya* (KBBI, 2019), dan *rangsangan-rangsangan berahi tersebut merupakan salah satu dari banyak hal yang dapat memantik pikiran kotor* (Susandijani, 2018).”

Penarikan kesimpulan untuk kalimat kedua disatukan dengan kalimat ketiga hingga keempat di paragraf pertama, sebab keempat kalimat memiliki koherensi satu sama lain. Keempat kalimat ini membentuk empat premis. Setelah dilakukan penarikan kesimpulan melalui proposisi, argumen yang ingin disampaikan oleh @asantycute adalah, *“Perempuan dapat menjadi sumber masalah bagi laki-laki karena auratnya. Selain itu juga dapat menjadi masalah bagi dirinya sendiri. Jika diingatkan untuk menutup aurat sebaiknya diikuti. Jika tidak diikuti, ataupun marah jika diingatkan, artinya perempuan tersebut tidak mau menerima nasihat”*.

Kalimat keenam di paragraf pertama terdiri dari dua premis, dan setelah dilakukan penarikan kesimpulan melalui proposisi, argumen yang ingin disampaikan oleh @asantycute adalah, *“Untuk dapat dihargai oleh laki-laki, maka saya (@asantycute) harus memperbaiki diri. Dan agar kamu (Via Vallen) juga dapat dihargai oleh laki-laki, maka kita (@asantycute dan Via Vallen) harus bersama-sama memperbaiki diri”*.

Penarikan kesimpulan untuk paragraf kedua disatukan secara keseluruhan, sebab seluruh kalimat memiliki koherensi satu sama lain. Keseluruhan kalimat di paragraf ini membentuk 11 premis. Setelah dilakukan penarikan kesimpulan melalui proposisi, argumen yang ingin disampaikan oleh @asantycute adalah, *“Orang yang pekerjaannya bernyanyi dan bergoyang akan menanggung beban tanggung jawab yang besar di akhirat kelak. Selain berdampak pada dirinya, dia juga dapat menjadi sumber masalah (zina mata) bagi orang yang melihatnya, khususnya laki-laki, karena auratnya. Orang yang bekerja sebagai penyanyi dan bergoyang seharusnya berbuat baik dan mengingat kematian, karena kematiannya nanti akan mengikuti bagaimana kehidupan yang biasa ia jalani dan ia dibangkitkan di atas hal itu”* (Detail analisis lihat Lampiran).

3.1.1.6 Analisis Skematik

Dalam analisis tematik, kita dapat melihat pembuktian mengenai syarat adanya satuan bahasa yang lengkap, yakni konsep, gagasan, pikiran, atau ide yang utuh, yang dapat dipahami oleh pembaca melalui alur yang membentuk susunan teks seperti pengantar dan kesimpulan, pembukaan dan penutupan, masalah dan solusi, premis dan kesimpulan, dan sebagainya. Skema ini dapat menandakan kepentingan, relevansi atau keunggulan. Informasi apa yang muncul dalam judul, apa yang ditekankan dalam kesimpulan, atau apa deskripsi peristiwa yang dihitung sebagai komplikasi atau resolusi sebuah cerita, tergantung pada cara peristiwa diinterpretasikan dan pada pemosisian variabel secara ideologis (Van Dijk, 1998: 207).

Jika dilihat gaya bahasanya berdasarkan struktur kalimat, maka wacana di atas tergolong dalam kategori gaya bahasa klimaks, sebab urutan-urutan pikirannya meningkat dari gagasan sebelumnya, urutan ini sekaligus membentuk skema pembukaan, isi, hingga penutupan teks. Peningkatan ini sekaligus menjadi sebuah pola yang membentuk susunan teks pembukaan hingga penutupan teks.

Paragraf pertama merupakan pembukaan sekaligus inti dari gagasan yang ingin disampaikan oleh @asantycute. Terlihat dari kalimat pertama di paragraf pertama yang diawali dengan mempertanyakan kepada laki-laki tentang apa yang dipikirkannya ketika melihat perempuan berpakaian seksi, apakah pikirannya kotor atau bersih.

Kemudian di kalimat kedua dan ketiga paragraf pertama terjadi peningkatan gagasan dari pembuka tadi menuju ke gagasan inti, yakni wacana menutup aurat. @asantycute membangun argumen bahwa pakaian seksi adalah sumber utama pelecehan seksual yang dialami oleh Via Vallen, dan menutup aurat adalah cara agar perempuan tidak terkena perilaku pelecehan, sekaligus menghindarkan laki-laki dari *fitnah wanita*.

Pada kalimat keempat dan kelima paragraf pertama, @asantycute mengatakan “*Kalau diingatkan orang tentang hal yang baik, ambil sisi baiknya. Kalau kau marah bila diingatkan tentang hal yang baik oleh orang lain, itu tandanya kau hanya senang dipuji tapi marah bila*

diingatkan”. Dalam kedua kalimat ini @asantycute berusaha untuk mempersuasi agar Via Vallen mau menutup auratnya, dengan diikuti kalimat dengan gaya bahasa litotes, “*Saya tidak bilang diri saya baik, saya hanya mengajak mari sama-sama memperbaiki diri supaya dihargai oleh lelaki*”.

Sedangkan di paragraf kedua yang juga menjadi paragraf terakhir, @asantycute memperkuat argumennya perihal wacana menutup aurat dengan menjabarkan konsekuensi yang akan diterima oleh perempuan jika tidak menutup aurat. Argumen yang dikaitkan dengan kasus pelecehan seksual yang dialami Via Vallen ditemui pada kalimat “*Hidup ini hanya mampir ngombe, apalagi yang kerjanya bergoyang di hadapan semua orang, itu namanya mengundang zina mata. Banyak mata dan tanggung jawabnya besar di hadapan Allah*”. Kalimat tersebut merupakan sebuah sindiran sekaligus kalimat deklaratif yang ditujukan kepada Via Vallen yang profesinya adalah penyanyi, dan kerap kali juga Via Vallen menyanyi sambil bergoyang. Kalimat ini menandakan penutupan dari keseluruhan wacana yang ingin disampaikan oleh @asantycute.

3.1.2 Cybermisogyny dalam Komentar @asantycute

Media sosial khususnya Instagram merupakan media yang penggunaannya berbeda dengan media-media konvensional seperti media elektronik ataupun media cetak. Dalam media sosial, tidak ada batasan antara produsen konten dengan konsumen. Alvin Toffler dalam Fuchs (2014: 106) menyebut hal ini sebagai *prosumer*, yakni pengaburan batasan antara produsen dan konsumen. Dengan kata lain, pengguna Instagram, selain berperan menjadi konsumen, dia juga berperan sebagai produsen konten.

Salah satu perbedaan paling mendasar dari media konvensional dengan media sosial adalah independensi produsen pesan, sehingga pengguna media sosial memiliki medium untuk menyampaikan pendapat, dan juga lebih memiliki kebebasan dalam mengekspresikan pendapatnya (Fuchs, 2014: 81). Namun, jika tidak dibarengi dengan regulasi dan norma

masyarakat yang baik, maka kebebasan berekspresi tadi dapat menjadi bumerang bagi pengguna media sosial sendiri. Ketika kebebasan berekspresi disalahgunakan, maka berpotensi menimbulkan berbagai macam dampak, seperti *cyberbullying*, *stalking*, *gendertrrolling*, *cyberharassment*, dan lain sebagainya (Vickery dan Everbach, 2018: 251).

Dalam manifestasinya, *cybermisogyny* diekspresikan di media sosial melalui konsep *gendertrrolling*, yang bentuk-bentuknya antara lain: (1) *violence against women* (kekerasan terhadap perempuan); (2) *harassment* (pelecehan); (3) *abuse* (penyalahgunaan). Untuk melihat bentuk-bentuk *cybermisogyny* yang diekspresikan oleh akun-akun yang berkomentar, peneliti mengkategorisasi setiap komentar kedalam bentuk-bentuk operasionalisasi *cybermisogyny* dalam konsep *gendertrrolling* di atas.

Berdasarkan pengamatan peneliti komentar-komentar yang disampaikan oleh @asantycute tergolong dalam tindakan *abusive*, khususnya *online abuse* atau penyalahgunaan media *online*. *Online abuse* adalah penyalahgunaan media *online* mencakup perilaku jahat mulai dari berbagi konten yang memalukan atau kejam tentang seseorang hingga peniruan identitas, *doxing*, pengintaian, hingga ancaman kekerasan. *Online abuse* termasuk juga pelecehan *online* terhadap perempuan, terkadang disebut *cybersexism* atau *cybermisogyny*, kedua hal tersebut merupakan pelecehan gender yang ditargetkan secara khusus pada perempuan dengan medium media-media *online*. Jenis *abusive*-nya mencakup seksisme, rasisme, prasangka, dan lain sebagainya (Women's Media Center, 2016).

Komentar @asantycute tergolong dalam perbuatan *online abuse* karena dalam komentarnya @asantycute melakukan viktimisasi kepada Via Vallen dengan mengatakan, “*Wanita banyak yang masuk neraka karena mengumbar aurat, itu kata nabi Muhammad SAW. Makanya Allah memberi perintah untuk menutup aurat supaya tidak terkena fitnah, sebab orang sholeh pun tidak luput dari fitnah wanita*”. Meskipun tidak secara eksplisit, namun komentar tersebut merupakan sebuah ancaman kepada Via Vallen, yang pertama ancaman “*masuk neraka*”, yang

kedua ancaman menjadi sumber “*fitnah wanita*” bagi orang-orang yang melihat aurat Via Vallen.

Berdasarkan *Online Wheel Abuse* (Vickery & Everbach, 2018: 12), komentar @asantycute tergolong dalam *mob attacks*, atau serangan berbasis massal yang bertujuan untuk mempermalukan atau tujuan membangun pihak mayoritas (Women’s Media Center, 2016). @asantycute dalam komentar tersebut berusaha membangun pemahaman *netizen* yang membaca komentarnya agar ikut bersetuju dan percaya sehingga terbangun massa yang sama pandangan dengan dasar agama Islam.

3.2 Analisis Teks Komentar @gali_gongli326

Secara keseluruhan @gali_gongli326 menyampaikan dua komentar di kolom komentar salah satu foto di akun Instagram @viavallen. Komentar-komentar tersebut disampaikan secara tidak berurutan karena terpotong oleh komentar orang lain. Untuk membuktikan adanya koherensi antar komentar sehingga membentuk sebuah wacana, serta melihat makna global dari keseluruhan komentar, maka diperlukan analisis teks secara mendalam. Dalam analisis teks, terdapat enam hal yang diamati, yakni: sintaksis; stilistik; retorik; semantik; tematik; dan skematik (Eriyanto, 2008: 227-229).

3.2.1 Analisis Teks

Analisis teks dilakukan dengan mengamati elemen sintaksis, stilistik, retorik, semantik, tematik, dan skematik terhadap keseluruhan komentar yang disampaikan oleh @gali_gongli326. Enam elemen ini digunakan karena dalam analisis keenam elemen tersebut terdapat pembuktian adanya satuan bahasa yang lengkap, yakni konsep, gagasan, pikiran, atau ide yang utuh, yang dapat dipahami oleh pembaca. Selain itu dalam analisis enam elemen tersebut juga terdapat pembuktian mengenai syarat gramatikal dalam wacana, yakni koherensi dan kohesivitas. Berikut ini adalah dua komentar oleh @gali_gongli326 yang telah digabungkan menjadi satu wacana.

Kalau nggak mau dilecehkan jangan umbar-umbar aurat, lol. Via Vallen mengumbar-umbar aurat, giliran digodai langsung di-post wkwkwk.

3.2.1.1 Analisis Sintaksis

Dalam analisis sintaksis, kita dapat melihat pembuktian mengenai syarat gramatikal dalam wacana, yakni koherensi dan kohesivitas melalui pronomina atau kata ganti. Wacana di atas dapat ditetapkan sebagai wacana utuh dan koheren karena pelbagai faktor berikut.

Kalimat pertama tidak memenuhi syarat sebagai sebuah kalimat utuh, karena tidak memenuhi unsur S-P atau S-P-O. Meskipun begitu, kalimat ini tergolong dalam kalimat tidak lengkap, dengan kategori kalimat urutan, yakni kalimat yang berupa kalimat lengkap, tapi mengandung konjungsi dari bagian kalimat lain, yakni bagian dari kalimat kedua. Dapat dikatakan demikian karena adanya repetisi dari frasa *umbar-umbar aurat* di kalimat pertama, dengan frasa *mengumbar-umbar aurat* di kalimat kedua. Hal ini menjadi unsur kohesif dari kalimat pertama dengan kalimat kedua. Sedangkan untuk kalimat kedua sendiri, berdasarkan struktur kalimatnya memenuhi unsur S-P-O, dan dapat digolongkan sebagai kalimat bersusun. Berdasarkan struktur klausa, komentar di atas terdiri dari satu kalimat lengkap, artinya kalimatnya mengandung klausa lengkap.

3.2.1.2 Analisis Stilistik

Dalam analisis stilistik, kita dapat melihat pembuktian mengenai syarat sebagai satuan bahasa yang lengkap, melalui konsep, gagasan, pikiran, atau ide yang utuh, yang didefinisikan dengan cara mengungkapkan pikiran melalui gaya bahasa secara resmi atau tidak resmi, dan secara struktur kalimat (Keraf, 2009: 112-121).

Wacana yang disampaikan oleh @gali_gongli326 jika dilihat gaya bahasanya berdasarkan pilihan kata, maka dapat digolongkan dalam kategori gaya bahasa tidak resmi, karena digunakan dalam situasi yang informal (Soedjito & Solchan, 2014: 53-57).

Kemudian wacana di atas jika dilihat gaya bahasanya berdasarkan struktur kalimat, maka komentar tersebut tergolong dalam kategori gaya bahasa klimaks, sebab urutan-urutan pikirannya meningkat dari gagasan sebelumnya. Di awal kalimat tersebut, @gali_gongli326 mengatakan “*Kalau nggak mau dilecehkan jangan umbar-umbar aurat, lol.*”. Kalimat ini adalah gagasan inti yang ingin disampaikan oleh @gali_gongli326, yang kemudian penegasannya disampaikan di kalimat kedua, @gali_gongli326 kembali mengatakan “*Via Vallen mengumbar-umbar aurat, giliran digodai langsung di-post wkwkwk*”. Kalimat ini merupakan repetisi yang bertujuan untuk menegaskan bahwa jika mengumbar aurat maka patut menerima akibatnya, seperti dilecehkan atau digodai.

3.2.1.3 Analisis Retoris

Dalam analisis retorik, kita dapat melihat pembuktian mengenai syarat sebagai satuan bahasa yang lengkap, melalui konsep, gagasan, pikiran, atau ide yang utuh, yang didefinisikan dengan cara mengungkapkan pikiran melalui gaya bahasa yang didasarkan pada langsung atau tidaknya makna, apakah bahasa yang digunakan berupa makna denotasi atau menggunakan makna konotasi (Keraf, 2009: 129).

Dalam wacana di atas, terdapat penggunaan bahasa retorik yang ditemukan pada kalimat pertama oleh @gali_gongli326 mengandung gaya bahasa anastrof, yakni gaya retorik yang diperoleh dengan pembalikan susunan kata yang biasa dalam kalimat. Gaya bahasa anastrof ditemukan pada “*Kalau nggak mau dilecehkan jangan umbar-umbar aurat*” Dalam kalimat tersebut ditemui adanya pembalikan susunan pada *jangan umbar-umbar aurat* dengan *kalau nggak mau dilecehkan*.

3.2.1.4 Analisis Semantik

Dalam analisis semantik, kita dapat melihat pembuktian mengenai syarat gramatikal dalam wacana, yakni koherensi dan kohesivitas melalui hubungan antara objek dan simbol linguistik,

yakni kata, frasa, kalimat, penggunaan makna denotasi atau menggunakan makna konotasi (Keraf, 2009: 129), dan penggunaan pola struktur leksikal (Lamb dalam Alwasilah, 1993: 161).

Komentar yang disampaikan oleh @gali_gongli326 secara keseluruhan jika ditinjau dari segi kata dan maknanya, menggunakan kata leksis. Tidak ditemui adanya kata semantik, namun terdapat kata morfologis di kalimat pertama pada kata *dilecehkan*. Kata *dilecehkan* merupakan kata yang berasal dari kata leksis yang sama dengan *leceh*, namun jika dilihat dari segi morfologi (bagian linguistik yang mempelajari morfem) makna keduanya berbeda karena adanya afiks. Afiksasi yang ditemukan pada kata *dilecehkan* adalah imbuhan prefiks *di-* dan imbuhan sufiks *-kan*. Prefiks adalah afiks yang ditempatkan di depan kata. Sedangkan sufiks adalah afiks yang ditempatkan di belakang kata (Kridalaksana, 1985: 19-20). Dalam kasus ini, prefiks *di-* dan sufiks *-kan* menyebabkan terjadinya perubahan makna gramatikal.

Kata dasar *dilecehkan* adalah *leceh*. Dalam KBBI, kata *leceh* berarti: (1) meleleh dan melekat pada tempat yang dilalui (seperti lilin yang cair, air gula pada bibir); (2) remeh; tidak berharga; (3) rendah sekali mutunya (nilainya); (4) buruk kelakuan; hina. Dalam KBBI, terdapat bentuk lain dari kata *leceh*, yakni *meleceh*, *melecehkan*, *peleceh*, *pelecehan*. Tidak terdapat arti kata *dilecehkan* di KBBI, namun terdapat kata *melecehkan*, yang merupakan kata dengan imbuhan prefiks *me-*. Prefiks *me-* bermakna perbuatan aktif, lawan dari prefiks *di-* yang bermakna perbuatan yang pasif (Prihantini, 2015: 23). *Melecehkan* dalam KBBI berarti memandang rendah (tidak berharga); menghinakan; mengabaikan. Karena prefiks *me-* bermakna perbuatan aktif, maka kata *dilecehkan* dapat diartikan sebaliknya (secara pasif), yakni dipandang rendah (tidak berharga); dihinakan; diabaikan.

Pada kalimat kedua terdapat juga kata morfologis pada kata *digodai*. Kata *digodai* merupakan kata yang berasal dari kata leksis yang sama dengan *goda*, namun jika dilihat dari segi morfologi (bagian linguistik yang mempelajari morfem) makna keduanya berbeda karena adanya afiks. Afiksasi yang ditemukan pada kata *digodai* adalah imbuhan prefiks *di-* dan

imbuan sufiks *-i*. Prefiks adalah afiks yang ditempatkan di depan kata. Sedangkan sufiks adalah afiks yang ditempatkan di belakang kata (Kridalaksana, 1985: 19-20). Dalam kasus ini, prefiks *di-* dan sufiks *-i* menyebabkan terjadinya perubahan makna gramatikal.

Kata dasar *digodai* adalah *goda*. Dalam KBBI, kata *goda* berarti: (1) mengajak (menarik-narik hati) supaya berbuat dosa atau berbuat jahat; (2) mengganggu; mengusik. Dalam KBBI, terdapat bentuk lain dari kata *goda*, yakni *menggodai*, *tergoda*, *godaan*, *penggoda*, *penggodaan*. Tidak terdapat arti kata *digodai* di KBBI, namun terdapat kata *menggodai*, yang merupakan kata dengan imbuhan prefiks *me-*. Prefiks *me-* bermakna perbuatan aktif, lawan dari prefiks *di-* yang bermakna perbuatan yang pasif (Prihantini, 2015: 23). *menggodai* dalam KBBI berarti: (1) mengajak (menarik-narik hati) supaya berbuat dosa atau berbuat jahat; (2) mengganggu; mengusik. Karena prefiks *me-* bermakna perbuatan aktif, maka kata *digodai* dapat diartikan sebaliknya (secara pasif), yakni: (1) diajak (ditarik-tarik hati) supaya berbuat dosa atau berbuat jahat; (2) diganggu; diusik (Detail analisis lihat Lampiran).

Sedangkan dari segi makna denotasi dan konotasi, dalam komentar tersebut @gali_gongli326 menggunakan makna denotasi, karena mengacu pada makna lexis yang umum dipakai dan maknanya tidak mengalami pergeseran. Dalam wacana di atas juga tidak ditemukan adanya pola struktur leksikal didalamnya.

3.2.1.5 Analisis Tematik

Dalam analisis tematik, kita dapat melihat pembuktian mengenai syarat adanya satuan bahasa yang lengkap, yakni konsep, gagasan, pikiran, atau ide yang utuh, yang dapat dipahami oleh pembaca melalui gambaran umum, ringkasan, gagasan inti, atau hal yang utama dari sebuah teks. Teks tidak hanya didefinisikan dapat mencerminkan suatu pandangan tertentu, tapi suatu pandangan umum yang koheren. Van Dijk menyebut ini sebagai koherensi global (*global coherence*) (Eriyanto, 2008: 229-230).

Koherensi global (van Dijk beberapa kali menyebut koherensi lokal atau koherensi keseluruhan) diwakili oleh topik atau struktur makro semantik, yang juga menandakan apa yang menurut pembuat teks atau pembaca teks adalah informasi paling penting dari sebuah wacana. Interpretasi itu berbasis ideologis. Dengan kata lain, struktur makro semantik tidak hanya mendefinisikan struktur wacana penting seperti topik, koherensi keseluruhan, atau pentingnya informasi, tetapi pada dasarnya juga menjelaskan praktik ideologis yang dikenal sebagai “mendefinisikan situasi” (Van Dijk, 1998: 206-207).

Untuk melihat topik apa yang ingin disampaikan oleh @gali_gongli326, maka digunakan analisis proposisi. Menurut Rapar (1996: 32) proposisi adalah pernyataan dalam bentuk kalimat yang memiliki arti penuh dan utuh.

Kalimat pertama terdiri dari satu premis, dan setelah dilakukan penarikan kesimpulan melalui proposisi, argumen yang ingin disampaikan oleh @gali_gongli326 adalah, “*Jika perempuan tidak mau dilecehkan, maka jangan mengumbar aurat. Jika perempuan tetap mengumbar aurat, maka wajar jika perempuan tersebut dilecehkan.*”

Sedangkan kalimat kedua terdiri dari dua premis, dan setelah dilakukan penarikan kesimpulan melalui proposisi, argumen yang ingin disampaikan oleh @gali_gongli326 adalah, “*Karena Via Vallen mengumbar-umbar aurat, maka seharusnya jika digodai Via Vallen diam saja dan tidak melakukan post.*” (Detail analisis lihat Lampiran).

3.2.1.6 Analisis Skematik

Dalam analisis tematik, kita dapat melihat pembuktian mengenai syarat adanya satuan bahasa yang lengkap, yakni konsep, gagasan, pikiran, atau ide yang utuh, yang dapat dipahami oleh pembaca melalui alur yang membentuk susunan teks seperti pengantar dan kesimpulan, pembukaan dan penutupan, masalah dan solusi, premis dan kesimpulan, dan sebagainya. Skema ini dapat menandakan kepentingan, relevansi atau keunggulan. Informasi apa yang muncul dalam judul, apa yang ditekankan dalam kesimpulan, atau apa deskripsi peristiwa yang

dihitung sebagai komplikasi atau resolusi sebuah cerita, tergantung pada cara peristiwa diinterpretasikan dan pada pemosisian variabel secara ideologis (Van Dijk, 1998: 207).

Jika dilihat gaya bahasanya berdasarkan struktur kalimat, maka wacana di atas tergolong dalam kategori gaya bahasa klimaks, sebab urutan-urutan pikirannya meningkat dari gagasan sebelumnya, urutan ini sekaligus membentuk skema pembukaan, isi, hingga penutupan teks. Peningkatan ini sekaligus menjadi sebuah pola yang membentuk susunan teks pembukaan hingga penutupan teks.

Di awal kalimat @gali_gongli326 mengatakan “*Kalau nggak mau dilecehkan jangan umbar-umbar aurat, lol.*”. Kalimat ini adalah pembukaan sekaligus gagasan inti yang ingin disampaikan oleh @gali_gongli326, yang kemudian penegasannya disampaikan di kalimat kedua, @gali_gongli326 kembali mengatakan “*Via Vallen mengumbar-umbar aurat, giliran digodai langsung di-post wkwkwk*”. Kalimat ini merupakan isi pesan sekaligus penutupan yang berisikan repetisi. Tujuannya untuk menegaskan bahwa jika mengumbar aurat maka patut menerima akibatnya, seperti dilecehkan atau digodai. Argumen ini merupakan kesimpulan dan penutup wacana oleh @gali_gongli326.

3.2.2 Cybermisogyny dalam Komentar @gali_gongli326

Berdasarkan pengamatan peneliti komentar-komentar yang disampaikan oleh @gali_gongli326 tergolong dalam tindakan *abusive*, khususnya *online abuse* atau penyalahgunaan media *online*. *Online abuse* adalah penyalahgunaan media *online* mencakup perilaku jahat mulai dari berbagi konten yang memalukan atau kejam tentang seseorang hingga peniruan identitas, *doxing*, pengintaian, hingga ancaman kekerasan. *Online abuse* termasuk juga pelecehan *online* terhadap perempuan, terkadang disebut *cybersexism* atau *cybermisogyny*, kedua hal tersebut merupakan pelecehan gender yang ditargetkan secara khusus pada perempuan dengan medium media-media *online*. Jenis *abusive*-nya mencakup seksisme, rasisme, prasangka, dan lain sebagainya (Women’s Media Center, 2016).

Komentar @gali_gongli326 tergolong dalam perbuatan *online abuse* karena dalam komentarnya @gali_gongli326 melakukan viktimisasi kepada Via Vallen dengan mengatakan, “*Kalau nggak mau dilecehkan jangan umbar-umbar aurat, lol*”. Meskipun tidak secara eksplisit, namun komentar tersebut merupakan sebuah ancaman kepada Via Vallen untuk tidak mengumbar-umbar aurat jika Via tidak ingin dilecehkan.

Berdasarkan *Online Wheel Abuse* (Vickery & Everbach, 2018: 12), komentar @gali_gongli326 tergolong dalam *mob attacks*, atau serangan berbasis massal yang bertujuan untuk mempermalukan atau tujuan membangun pihak mayoritas (Women’s Media Center, 2016). Sama seperti @asantycute, @gali_gongli326 dalam komentar tersebut berusaha membangun pemahaman *netizen* yang membaca komentarnya agar ikut bersetuju dan percaya sehingga terbangun massa yang sama pandangan dengan dasar agama Islam.

3.3 Analisis Teks Komentar @gitamaradhika

Secara keseluruhan @gitamaradhika menyampaikan dua komentar di kolom komentar salah satu foto di akun Instagram @viavallen. Komentar-komentar tersebut disampaikan secara tidak berurutan karena terpotong oleh komentar orang lain. Untuk membuktikan adanya koherensi antar komentar sehingga membentuk sebuah wacana, serta melihat makna global dari dari keseluruhan komentar, maka diperlukan analisis teks secara mendalam. Dalam analisis teks, terdapat enam hal yang diamati, yakni: sintaksis; stilistik; retorik; semantik; tematik; dan skematik (Eriyanto, 2008: 227-229).

3.3.1 Analisis Teks

Analisis teks dilakukan dengan mengamati elemen sintaksis, stilistik, retorik, semantik, tematik, dan skematik terhadap keseluruhan komentar yang disampaikan oleh @gitamaradhika. Enam elemen ini digunakan karena dalam analisis keenam elemen tersebut terdapat pembuktian adanya satuan bahasa yang lengkap, yakni konsep, gagasan, pikiran, atau ide yang utuh, yang dapat dipahami oleh pembaca. Selain itu dalam analisis enam elemen

tersebut juga terdapat pembuktian mengenai syarat gramatikal dalam wacana, yakni koherensi dan kohesivitas. Berikut ini adalah empat komentar oleh @gitamaradhika yang telah digabungkan menjadi satu wacana.

Lebay. Kalo kamu merasa dilecehkan ya lapor polisi, bukan lapor ke sosial media.. Mau menuntut keadilan apa mau terkenal sih? □□

3.3.1.1 Analisis Sintaksis

Dalam analisis sintaksis, kita dapat melihat pembuktian mengenai syarat gramatikal dalam wacana, yakni koherensi dan kohesivitas melalui pronomina atau kata ganti. Wacana di atas dapat ditetapkan sebagai wacana utuh dan koheren karena faktor berikut.

Wacana yang disampaikan oleh @gitamaradhika diawali dengan kata “*Lebay*” tanpa diikuti oleh kata-kata apapun. Hal ini menandakan @gitamaradhika ingin memberikan penekanan secara khusus terhadap kata ini. KBBI Kemendikbud mendefinisikan kata *lebay* (*lebai*) sebagai: berlebih-lebihan dalam mengekspresikan sesuatu. @gitamaradhika tidak menjelaskan lebih lanjut mengenai sesuatu yang dia sebut sebagai *lebay*. Oleh sebab itu, kata ini disebut sebagai penggunaan gaya bahasa elipsis, yakni gaya bahasa yang berwujud penghilangan suatu unsur kalimat yang dapat ditafsirkan sendiri oleh pembaca. Kata *lebay* yang disampaikan oleh @githamaradhika disebut sebagai elipsis karena kata tersebut berperan sebagai pembukaan, namun berdiri sendiri tanpa adanya klausa bebas ataupun klausa terikat, sehingga pembaca menafsirkan sendiri kata tunggal tadi, apakah bermakna sesuatu atau memiliki koherensi dengan kalimat berikutnya.

Untuk melihat keterkaitan antara kata *lebay* dengan kalimat berikutnya, maka kata *lebay* ini menjadi premis baru dan akan digunakan untuk menarik kesimpulan dari proposisi yang sudah dilakukan di kalimat sebelumnya, yakni kalimat “*Kalo kamu merasa dilecehkan ya lapor polisi, bukan lapor ke sosial media..* (Premis 1); *Mau menuntut keadilan apa mau terkenal sih? □□* (Premis 2)”. Kalimat ini terdiri dari dua premis, dan setelah dilakukan penarikan kesimpulan

melalui proposisi, argumen yang ingin disampaikan oleh @gitamaradhika adalah, “*Karena korban pelecehan (Via Vallen) mengunggah kronologis kasus pelecehan di media sosial, berarti korban pelecehan (Via Vallen) ingin terkenal.*” Kalimat kedua ini memberikan petanda bahwa apa yang dianggap *lebay* oleh @gitamaradhika adalah perbuatan Via Vallen yang mengunggah kronologi pelecehan yang dialaminya (Detail analisis lihat Lampiran).

3.3.1.2 Analisis Stilistik

Dalam analisis stilistik, kita dapat melihat pembuktian mengenai syarat sebagai satuan bahasa yang lengkap, melalui konsep, gagasan, pikiran, atau ide yang utuh, yang didefinisikan dengan cara mengungkapkan pikiran melalui gaya bahasa secara resmi atau tidak resmi, dan secara struktur kalimat (Keraf, 2009: 112-121).

Wacana yang disampaikan oleh @gitamaradhika jika dilihat gaya bahasanya berdasarkan pilihan kata, maka dapat digolongkan dalam kategori gaya bahasa tidak resmi, karena digunakan dalam situasi yang informal (Soedjito & Solchan, 2014: 53-57). Kemudian wacana di atas jika dilihat gaya bahasanya berdasarkan struktur kalimat, maka komentar tersebut tergolong dalam kategori gaya bahasa klimaks, sebab urutan-urutan pikirannya meningkat dari gagasan sebelumnya.

Di kalimat pertama, @gitamaradhika mengatakan “*Lebay*” tanpa dibarengi dengan kata-kata lanjutan. Hal ini menandakan adanya penekanan terhadap kata ini, dan @gitamaradhika ingin memberikan sorotan khusus terhadap kata ini. KBBI Kemendikbud mendefinisikan kata *lebay (lebai)* sebagai: berlebih-lebihan dalam mengekspresikan sesuatu. @gitamaradhika tidak menjelaskan lebih lanjut hal apa yang dia sebut sebagai *lebay*.

Kalimat pun dilanjutkan dengan “*Kalo kamu merasa dilecehkan ya lapor polisi, bukan lapor ke sosial media.. Mau menuntut keadilan apa mau terkenal sih? □□*”. Kalimat kedua ini memberikan petanda bahwa apa yang dianggap *lebay* oleh @gitamaradhika adalah perbuatan Via Vallen yang mengunggah kronologi pelecehan yang dialaminya. Dapat dikatakan bagian

ini menjadi gagasan inti dari wacana yang disampaikan oleh @gitamaradhika, yakni gagasan tentang perbuatan Via Vallen adalah perbuatan yang berlebihan (Detail analisis lihat Lampiran).

3.3.1.3 Analisis Retoris

Dalam analisis retoris, kita dapat melihat pembuktian mengenai syarat sebagai satuan bahasa yang lengkap, melalui konsep, gagasan, pikiran, atau ide yang utuh, yang didefinisikan dengan cara mengungkapkan pikiran melalui gaya bahasa yang didasarkan pada langsung atau tidaknya makna, apakah bahasa yang digunakan berupa makna denotasi atau menggunakan makna konotasi (Keraf, 2009: 129).

Wacana yang disampaikan oleh @gitamaradhika mengandung gaya bahasa elipsis, yakni gaya bahasa yang berwujud penghilangan suatu unsur kalimat yang dapat ditafsirkan sendiri oleh pembaca. Kata *lebay* yang disampaikan oleh @githamaradhika disebut sebagai elipsis karena kata tersebut berperan sebagai pembukaan, namun berdiri sendiri tanpa adanya klausa bebas ataupun klausa terikat, sehingga pembaca menafsirkan sendiri kata tunggal tadi, apakah bermakna sesuatu atau mungkin memiliki koherensi dengan komentar berikutnya.

3.3.1.4 Analisis Semantik

Dalam analisis semantik, kita dapat melihat pembuktian mengenai syarat gramatikal dalam wacana, yakni koherensi dan kohesivitas melalui hubungan antara objek dan simbol linguistik, yakni kata, frasa, kalimat, penggunaan makna denotasi atau menggunakan makna konotasi (Keraf, 2009: 129), dan penggunaan pola struktur leksikal (Lamb dalam Alwasilah, 1993: 161).

Komentar yang disampaikan oleh @gitamaradhika secara keseluruhan jika ditinjau dari segi kata dan maknanya, menggunakan kata leksis. Tidak ditemui adanya kata semantik, namun terdapat satu kata morfologis pada kata *dilecehkan*. Kata *dilecehkan* merupakan kata yang berasal dari kata leksis yang sama dengan *leceh*, namun jika dilihat dari segi morfologi (bagian linguistik yang mempelajari morfem) makna keduanya berbeda karena adanya afiks. Afiksasi

yang ditemukan pada kata *dilecehkan* adalah imbuhan prefiks *di-* dan imbuhan sufiks *-kan*. Prefiks adalah afiks yang ditempatkan di depan kata. Sedangkan sufiks adalah afiks yang ditempatkan di belakang kata (Kridalaksana, 1985: 19-20). Dalam kasus ini, prefiks *di-* dan sufiks *-kan* menyebabkan terjadinya perubahan makna gramatikal.

Kata dasar *dilecehkan* adalah *leceh*. Dalam KBBI, kata *leceh* berarti: (1) meleleh dan melekat pada tempat yang dilalui (seperti lilin yang cair, air gula pada bibir); (2) remeh; tidak berharga; (3) rendah sekali mutunya (nilainya); (4) buruk kelakuan; hina. Dalam KBBI, terdapat bentuk lain dari kata *leceh*, yakni *meleceh*, *melecehkan*, *peleceh*, *pelecehan*. Tidak terdapat arti kata *dilecehkan* di KBBI, namun terdapat kata *melecehkan*, yang merupakan kata dengan imbuhan prefiks *me-*. Prefiks *me-* bermakna perbuatan aktif, lawan dari prefiks *di-* yang bermakna perbuatan yang pasif (Prihantini, 2015: 23). *Melecehkan* dalam KBBI berarti memandang rendah (tidak berharga); menghinakan; mengabaikan. Karena prefiks *me-* bermakna perbuatan aktif, maka kata *dilecehkan* dapat diartikan sebaliknya (secara pasif), yakni dipandang rendah (tidak berharga); dihinakan; diabaikan (Detail analisis lihat Lampiran).

Sedangkan dari segi denotasi dan konotasi, dalam komentar tersebut @gitamaradhika menggunakan makna denotasi, karena mengacu pada makna leksis yang umum dipakai dan maknanya tidak mengalami pergeseran.

Ditinjau dari segi pola struktur leksikal, dalam komentar tersebut ditemui adanya homonim pada kata *seksi*. Dalam KBBI Kemendikbud, *lebay* atau *lebai* memiliki dua kata dasar dengan makna yang berlainan. Yang pertama diartikan sebagai pegawai masjid atau orang yang mengurus suatu pekerjaan yang bertalian dengan agama Islam di dusun (kampung). Yang kedua adalah berlebih-lebihan dalam mengekspresikan sesuatu; laku lajak.

Dalam wacana oleh @gitamaradhika ini, *lebai* dialamatkan pada definisi terakhir, sebab definisi yang pertama tidak ada sangkut pautnya sama sekali dengan kasus yang dialami oleh Via Vallen. Selain itu, menurut Ivan Lanin, kata *lebay* hidup di tengah masyarakat dalam

percakapan sehari-hari yang merujuk pada kata *lebai* dalam artian berlebihan, dengan sinonim yang dapat digunakan adalah kata *lewah* (Lanin, 2017). Dengan demikian, kata *lebay* yang hidup di tengah masyarakat sama sekali tidak merujuk ke definisi pegawai masjid atau orang yang mengurus suatu pekerjaan yang bertalian dengan agama Islam di dusun (kampung), karena definisi tersebut hanya diwakilkan oleh kata *lebai* (akhiran huruf *i*), tidak dengan kata *lebay* (akhiran huruf *y*).

3.3.1.5 Analisis Tematik

Dalam analisis tematik, kita dapat melihat pembuktian mengenai syarat adanya satuan bahasa yang lengkap, yakni konsep, gagasan, pikiran, atau ide yang utuh, yang dapat dipahami oleh pembaca melalui gambaran umum, ringkasan, gagasan inti, atau hal yang utama dari sebuah teks. Teks tidak hanya didefinisikan dapat mencerminkan suatu pandangan tertentu, tapi suatu pandangan umum yang koheren. Van Dijk menyebut ini sebagai koherensi global (*global coherence*) (Eriyanto, 2008: 229-230).

Koherensi global (van Dijk beberapa kali menyebut koherensi lokal atau koherensi keseluruhan) diwakili oleh topik atau struktur makro semantik, yang juga menandakan apa yang menurut pembuat teks atau pembaca teks adalah informasi paling penting dari sebuah wacana. Interpretasi itu berbasis ideologis. Dengan kata lain, struktur makro semantik tidak hanya mendefinisikan struktur wacana penting seperti topik, koherensi keseluruhan, atau pentingnya informasi, tetapi pada dasarnya juga menjelaskan praktik ideologis yang dikenal sebagai “mendefinisikan situasi” (Van Dijk, 1998: 206-207).

Untuk melihat topik apa yang ingin disampaikan oleh @gitamaradhika, maka digunakan analisis proposisi. Menurut Rapar (1996: 32) proposisi adalah pernyataan dalam bentuk kalimat yang memiliki arti penuh dan utuh.

Wacana yang disampaikan oleh @gitamaradhika diawali dengan kata “*Lebay*” tanpa diikuti oleh kata-kata apapun. Hal ini menandakan @gitamaradhika ingin memberikan penekanan

secara khusus terhadap kata ini. KBBI Kemendikbud mendefinisikan kata *lebay* (*lebai*) sebagai: berlebih-lebihan dalam mengekspresikan sesuatu. @gitamaradhika tidak menjelaskan lebih lanjut mengenai sesuatu yang dia sebut sebagai *lebay*. Oleh sebab itu, kata ini disebut sebagai penggunaan gaya bahasa elipsis, yakni gaya bahasa yang berwujud penghilangan suatu unsur kalimat yang dapat ditafsirkan sendiri oleh pembaca. Kata *lebay* yang disampaikan oleh @githamaradhika disebut sebagai elipsis karena kata tersebut berperan sebagai pembukaan, namun berdiri sendiri tanpa adanya klausa bebas ataupun klausa terikat, sehingga pembaca menafsirkan sendiri kata tunggal tadi, apakah bermakna sesuatu atau memiliki koherensi dengan kalimat berikutnya.

Untuk melihat keterkaitan antara kata *lebay* dengan kalimat berikutnya, maka kata *lebay* ini menjadi premis baru dan akan digunakan untuk menarik kesimpulan dari proposisi yang sudah dilakukan di kalimat sebelumnya, yakni kalimat “*Kalo kamu merasa dilecehkan ya lapor polisi, bukan lapor ke sosial media..* (Premis 1); *Mau menuntut keadilan apa mau terkenal sih?* □□ (Premis 2)”. Kalimat ini terdiri dari dua premis, dan setelah dilakukan penarikan kesimpulan melalui proposisi, argumen yang ingin disampaikan oleh @gitamaradhika adalah, “*Karena korban pelecehan (Via Vallen) mengunggah kronologis kasus pelecehan di media sosial, berarti korban pelecehan (Via Vallen) ingin terkenal.*” Kalimat kedua ini memberikan petanda bahwa apa yang dianggap *lebay* oleh @gitamaradhika adalah perbuatan Via Vallen yang mengunggah kronologi pelecehan yang dialaminya (Detail analisis lihat Lampiran).

3.3.1.6 Analisis Skematik

Dalam analisis skematik, kita dapat melihat pembuktian mengenai syarat adanya satuan bahasa yang lengkap, yakni konsep, gagasan, pikiran, atau ide yang utuh, yang dapat dipahami oleh pembaca melalui alur yang membentuk susunan teks seperti pengantar dan kesimpulan, pembukaan dan penutupan, masalah dan solusi, premis dan kesimpulan, dan sebagainya. Skema ini dapat menandakan kepentingan, relevansi atau keunggulan. Informasi apa yang

muncul dalam judul, apa yang ditekankan dalam kesimpulan, atau apa deskripsi peristiwa yang dihitung sebagai komplikasi atau resolusi sebuah cerita, tergantung pada cara peristiwa diinterpretasikan dan pada pemosisian variabel secara ideologis (Van Dijk, 1998: 207).

Jika dilihat gaya bahasanya berdasarkan struktur kalimat, maka wacana di atas tergolong dalam kategori gaya bahasa klimaks, sebab urutan-urutan pikirannya meningkat dari gagasan sebelumnya, urutan ini sekaligus membentuk skema pembukaan, isi, hingga penutupan teks. Peningkatan ini sekaligus menjadi sebuah pola yang membentuk susunan teks pembukaan hingga penutupan teks.

Di kalimat pertama, @gitamaradhika mengatakan “*Lebay*” tanpa dibarengi dengan kata-kata lanjutan. Hal ini menandakan adanya penekanan terhadap kata ini, dan @gitamaradhika ingin memberikan sorotan khusus terhadap kata ini. KBBI Kemendikbud mendefinisikan kata *lebay (lebai)* sebagai: berlebih-lebihan dalam mengekspresikan sesuatu. @gitamaradhika tidak menjelaskan lebih lanjut hal apa yang dia sebut sebagai *lebay*.

Kalimat pun dilanjutkan dengan “*Kalo kamu merasa dilecehkan ya lapor polisi, bukan lapor ke sosial media.. Mau menuntut keadilan apa mau terkenal sih? □□*”. Kalimat kedua ini memberikan petanda bahwa apa yang dianggap *lebay* oleh @gitamaradhika adalah perbuatan Via Vallen yang mengunggah kronologi pelecehan yang dialaminya. Dapat dikatakan bagian ini menjadi gagasan inti dari wacana yang disampaikan oleh @gitamaradhika, yakni gagasan tentang perbuatan Via Vallen adalah perbuatan yang berlebihan.

3.3.2 Cybermisogyny dalam Komentar @gitamaradhika

Berdasarkan pengamatan peneliti komentar-komentar yang disampaikan oleh @gitamaradhika tergolong dalam tindakan *abusive*, khususnya *online abuse* atau penyalahgunaan media *online*. *Online abuse* adalah penyalahgunaan media *online* mencakup perilaku jahat mulai dari berbagi konten yang memalukan atau kejam tentang seseorang hingga peniruan identitas, *doxing*, pengintaian, hingga ancaman kekerasan. *Online abuse* termasuk juga pelecehan *online*

terhadap perempuan, terkadang disebut *cybersexism* atau *cybermisogyny*, kedua hal tersebut merupakan pelecehan gender yang ditargetkan secara khusus pada perempuan dengan medium media-media *online*. Jenis *abusive*-nya mencakup seksisme, rasisme, prasangka, dan lain sebagainya (Women's Media Center, 2016).

Komentar @gitamaradhika tergolong dalam perbuatan *online abuse* karena dalam komentarnya @gitamaradhika melakukan viktimisasi kepada Via Vallen dengan mengatakan, “*Lebay. Kalo kamu merasa dilecehkan ya lapor polisi, bukan lapor ke sosial media.. Mau menuntut keadilan apa mau terkenal sih? □□*”. Meskipun tidak secara eksplisit, namun komentar tersebut merupakan sebuah ancaman kepada Via Vallen untuk tidak mengunggah kejadian pelecehan seksual yang dialaminya, karena menurut @gitamaradhika hal itu bukanlah cerminan seseorang yang ingin menuntut keadilan.

Berdasarkan *Online Wheel Abuse* (Vickery & Everbach, 2018: 12), komentar @gitamaradhika tergolong dalam *mob attacks*, atau serangan berbasis massal yang bertujuan untuk mempermalukan atau tujuan membangun pihak mayoritas (Women's Media Center, 2016). @gitamaradhika dalam komentar tersebut berusaha membangun pemahaman *netizen* yang membaca komentarnya agar ikut bersetuju dan percaya sehingga terbangun massa yang sama pandangan dengan dasar keadilan hanya ada di tangan polisi, bukan dengan berbicara secara mandiri di media sosial.

3.4 Analisis Teks Komentar @jakmania_sumatera_28

Secara keseluruhan @jakmania_sumatera_28 menyampaikan dua komentar di kolom komentar salah satu foto di akun Instagram @viavallen. Komentar-komentar tersebut disampaikan secara tidak berurutan karena terpotong oleh komentar orang lain. Untuk membuktikan adanya koherensi antar komentar sehingga membentuk sebuah wacana, serta melihat makna global dari dari keseluruhan komentar, maka diperlukan analisis teks secara

mendalam. Dalam analisis teks, terdapat enam hal yang diamati, yakni: sintaksis; stilistik; retorik; semantik; tematik; dan skematik (Eriyanto, 2008: 227-229).

3.4.1 Analisis Teks

Analisis teks dilakukan dengan mengamati elemen sintaksis, stilistik, retorik, semantik, tematik, dan skematik terhadap keseluruhan komentar yang disampaikan oleh @jakmania_sumatera_28. Enam elemen ini digunakan karena dalam analisis keenam elemen tersebut terdapat pembuktian adanya satuan bahasa yang lengkap, yakni konsep, gagasan, pikiran, atau ide yang utuh, yang dapat dipahami oleh pembaca. Selain itu dalam analisis enam elemen tersebut juga terdapat pembuktian mengenai syarat gramatikal dalam wacana, yakni koherensi dan kohesivitas. Berikut ini adalah empat komentar oleh @jakmania_sumatera_28 yang telah digabungkan menjadi satu wacana.

Muka kimak, mau jadi lonte kan, lucu. Bukan Simic pelakunya, ada yang berani melaporkan memangnya? Anda punya bukti? Kalau ada silahkan laporkan. Via Vallen jangan terlalu heboh, memang dasar anda saja yang genit, bukan Simic pelakunya. #savesimic #viavallenout

3.4.1.1 Analisis Sintaksis

Dalam analisis sintaksis, kita dapat melihat pembuktian mengenai syarat gramatikal dalam wacana, yakni koherensi dan kohesivitas melalui pronomina atau kata ganti. Wacana di atas dapat ditetapkan sebagai wacana utuh dan koheren karena faktor berikut.

Terdapat dua pronomina pada kata *anda* kalimat kedua yang merujuk pada kata *Via Vallen* di kalimat ketiga. Pronomina ini disebut sebagai pronomina personalia intertekstual kataforis yang referennya takrif. Disebut sebagai personalia karena dalam kalimat ini pronominanya merupakan kata ganti orang, intratekstual karena menggantikan nomina yang terdapat dalam wacana, kataforis karena anteseden muncul sesudah pronomina, dan takrif sebab referennya jelas (Detail analisis lihat Lampiran).

3.4.1.2 Analisis Stilistik

Dalam analisis stilistik, kita dapat melihat pembuktian mengenai syarat sebagai satuan bahasa yang lengkap, melalui konsep, gagasan, pikiran, atau ide yang utuh, yang didefinisikan dengan cara mengungkapkan pikiran melalui gaya bahasa secara resmi atau tidak resmi, dan secara struktur kalimat (Keraf, 2009: 112-121).

Wacana yang disampaikan oleh @jakmania_sumatera_28 jika dilihat gaya bahasanya berdasarkan pilihan kata, maka dapat digolongkan dalam kategori gaya bahasa tidak resmi, karena digunakan dalam situasi yang informal (Soedjito & Solchan, 2014: 53-57). Kemudian wacana di atas jika dilihat gaya bahasanya berdasarkan struktur kalimat, maka komentar tersebut tergolong dalam kategori gaya bahasa klimaks, sebab urutan-urutan pikirannya meningkat dari gagasan sebelumnya.

Di kalimat pertama, @jakmania_sumatera_28 mengatakan “*Muka kimak*”, kemudian kalimat dilanjutkan dengan “*mau jadi lonte kan, lucu*”. Dari kalimat ini, kata kunci untuk melihat peningkatan gagasannya adalah pada kata *kimak* dan *lonte*. Koherensi antara kedua kata ini pun ditunjukkan melalui kedua kata kunci tersebut, sehingga gabungan dari kedua kalimat di atas membentuk sebuah gagasan inti yang ingin ditekankan oleh @jakmania_sumatera_28.

Kemudian kalimat kedua, terdapat gaya repetisi pada frasa *bukan Simic pelakunya* di awal kalimat dan di akhir kalimat. repetisi yang kedua terdapat pada kata *melaporkan* di kalimat pertama dan *laporkan* di kalimat kedua. Repetisi ini digunakan untuk memberikan penegasan bahwa yang melakukan pelecehan bukanlah Simic.

3.4.1.3 Analisis Retoris

Dalam analisis retoris, kita dapat melihat pembuktian mengenai syarat sebagai satuan bahasa yang lengkap, melalui konsep, gagasan, pikiran, atau ide yang utuh, yang didefinisikan dengan cara mengungkapkan pikiran melalui gaya bahasa yang didasarkan pada langsung atau

tidaknya makna, apakah bahasa yang digunakan berupa makna denotasi atau menggunakan makna konotasi (Keraf, 2009: 129).

Dalam kalimat pertama tidak ditemui adanya penggunaan gaya bahasa retorik. Namun, di kalimat kedua terdapat penggunaan gaya bahasa asonansi, yakni gaya bahasa yang berwujud perulangan bunyi vokal yang sama. Gaya bahasa asonansi ditemukan pada kalimat pertama yang berbunyi “*Bukan Simic pelakunya, ada yang berani melaporkan memangnya?”*. Kata yang digaris bawahi merupakan kata yang menunjukkan adanya perulangan bunyi vokal yang sama dengan tujuan untuk memberikan penekanan atau untuk estetika.

3.4.1.4 Analisis Semantik

Dalam analisis semantik, kita dapat melihat pembuktian mengenai syarat gramatikal dalam wacana, yakni koherensi dan kohesivitas melalui hubungan antara objek dan simbol linguistik, yakni kata, frasa, kalimat, penggunaan makna denotasi atau menggunakan makna konotasi (Keraf, 2009: 129), dan penggunaan pola struktur leksikal (Lamb dalam Alwasilah, 1993: 161).

Komentar yang disampaikan oleh @jakmania_sumatera_28 secara keseluruhan jika ditinjau dari segi kata dan maknanya, menggunakan kata leksis. Namun terdapat satu kata dengan bahasa asing yang digunakan, yakni kata *kimak*. *Kimak* sendiri merupakan bahasa *slang* (logat populer) yang digunakan oleh orang Malaysia, yang artinya vagina ibu, berasal dari kata *puki*=vagina dan *mak*=ibu. Arti lain dari *kimak* adalah padanan kata *motherfucker* dalam bahasa Inggris (Urban Dictionary, 2019). Sedangkan *motherfucker* adalah bahasa *slang* (logat populer) yang secara literal bermakna *one who has sex with their own mother* (orang yang berhubungan seks dengan ibunya sendiri). Namun, lebih sering digunakan tanpa makna, hanya digunakan untuk dikatakan dalam sebuah kalimat, itu bisa menimbulkan bermacam arti, misalnya digunakan untuk menunjukkan seseorang adalah orang tolol, pengkhianat, dan sejumlah makna lain yang sama sekali tidak terkait (Urban Dictionary, 2019) (Detail analisis lihat Lampiran).

Sedangkan dari segi denotasi dan konotasi, dalam komentar tersebut @jakmania_sumatera_28 menggunakan makna denotasi, karena mengacu pada makna leksis yang umum dipakai dan maknanya tidak mengalami pergeseran.

3.4.1.5 Analisis Tematik

Dalam analisis tematik, kita dapat melihat pembuktian mengenai syarat adanya satuan bahasa yang lengkap, yakni konsep, gagasan, pikiran, atau ide yang utuh, yang dapat dipahami oleh pembaca melalui gambaran umum, ringkasan, gagasan inti, atau hal yang utama dari sebuah teks. Teks tidak hanya didefinisikan dapat mencerminkan suatu pandangan tertentu, tapi suatu pandangan umum yang koheren. Van Dijk menyebut ini sebagai koherensi global (*global coherence*) (Eriyanto, 2008: 229-230).

Koherensi global (van Dijk beberapa kali menyebut koherensi lokal atau koherensi keseluruhan) diwakili oleh topik atau struktur makro semantik, yang juga menandakan apa yang menurut pembuat teks atau pembaca teks adalah informasi paling penting dari sebuah wacana. Interpretasi itu berbasis ideologis. Dengan kata lain, struktur makro semantik tidak hanya mendefinisikan struktur wacana penting seperti topik, koherensi keseluruhan, atau pentingnya informasi, tetapi pada dasarnya juga menjelaskan praktik ideologis yang dikenal sebagai “mendefinisikan situasi” (Van Dijk, 1998: 206-207).

Untuk melihat topik apa yang ingin disampaikan oleh @jakmania_sumatera_28, maka digunakan analisis proposisi. Menurut Rapar (1996: 32) proposisi adalah pernyataan dalam bentuk kalimat yang memiliki arti penuh dan utuh.

Kalimat pertama terdiri dari satu premis, dan setelah dilakukan penarikan kesimpulan melalui proposisi, argumen yang ingin disampaikan oleh @jakmania_sumatera_28 adalah “*Via Vallen bermuka seperti vagina ibu, mau beralih profesi menjadi lonte*”. Kesimpulan ini ditarik dari kalimat kiasan bernada sarkastik.

Sedangkan kalimat kedua terdiri dari dua premis, dan setelah dilakukan penarikan kesimpulan melalui proposisi, argumen yang ingin disampaikan oleh @jakmania_sumatera_28 adalah, “*Simic bukan pelaku pelecehan karena tidak ada yang berani melaporkan. Hanya Via Vallen saja yang terlalu heboh dan genit karena merasa telah dilecehkan oleh Simic.*” (Detail analisis lihat Lampiran).

3.4.1.6 Analisis Skematik

Dalam analisis tematik, kita dapat melihat pembuktian mengenai syarat adanya satuan bahasa yang lengkap, yakni konsep, gagasan, pikiran, atau ide yang utuh, yang dapat dipahami oleh pembaca melalui alur yang membentuk susunan teks seperti pengantar dan kesimpulan, pembukaan dan penutupan, masalah dan solusi, premis dan kesimpulan, dan sebagainya. Skema ini dapat menandakan kepentingan, relevansi atau keunggulan. Informasi apa yang muncul dalam judul, apa yang ditekankan dalam kesimpulan, atau apa deskripsi peristiwa yang dihitung sebagai komplikasi atau resolusi sebuah cerita, tergantung pada cara peristiwa diinterpretasikan dan pada pemosisian variabel secara ideologis (Van Dijk, 1998: 207).

Jika dilihat gaya bahasanya berdasarkan struktur kalimat, maka wacana di atas tergolong dalam kategori gaya bahasa klimaks, sebab urutan-urutan pikirannya meningkat dari gagasan sebelumnya, urutan ini sekaligus membentuk skema pembukaan, isi, hingga penutupan teks. Peningkatan ini sekaligus menjadi sebuah pola yang membentuk susunan teks pembukaan hingga penutupan teks.

Kalimat pertama dalam komentar tersebut mengatakan “*Muka kimak*”, ini sekaligus menjadi pembukaan sekaligus menjadi premis menuju gagasan inti yang ingin dikemukakan oleh @jakmania_sumatera_28. Berawal dari premis sebelumnya, kemudian kalimat dilanjutkan dengan “*mau jadi lonte kan, lucu*”, maka terbentuklah sebuah kalimat utuh dengan menggunakan kiasan bernada sarkasme yang berusaha membentuk sebuah gagasan bahwa “Via Vallen bermuka seperti vagina ibu, mau beralih profesi menjadi lonte”. Kalimat ini pun

menandakan kesimpulan dari premis sebelumnya. Dari kalimat ini, kata kunci untuk melihat peningkatan gagasannya adalah pada kata *kimak* dan *lonte*. Koherensi antara kedua kata ini pun ditunjukkan melalui kedua kata kunci tersebut, sehingga gabungan dari kedua kalimat di atas membentuk sebuah gagasan inti yang ingin ditekankan oleh @jakmania_sumatera_28.

Kemudian di kalimat kedua, @jakmania_sumatera_28 mengatakan “*Bukan Simic pelakunya, ada yang berani melaporkan memangnya? Anda punya bukti? Kalau ada silahkan laporkan.*” Kalimat ini diawali dengan pernyataan, @jakmania_sumatera_28 berusaha membangun realitas bahwa bukan Simic pelakunya. Konstruksi realitas tersebut diperkuat dengan argumennya yang menanyakan “*ada yang berani melaporkan memangnya? Anda punya bukti?*”, pertanyaan ini seakan membenaran dari pernyataannya sebelumnya, karena pada kenyataannya, tidak ada yang melaporkan Simic sebagai pelaku dari kasus pelecehan yang dialami oleh Via Vallen. Kalimat ini pun ditegasi lagi dengan kalimat pernyataan yang bernada tantangan, yakni “*Kalau ada silahkan laporkan.*”

Kalimat kedua dalam wacana di atas menjadi isi sekaligus gagasan inti dari wacana ini. @jakmania_sumatera_28 yang meyakini bahwa bukan Simic pelaku pelecehan, justru menuduh Via Vallen sebagai pihak yang terlalu heboh dan juga genit. Gagasan intinya adalah Via Vallen merupakan orang genit yang menuduh Simic untuk tujuan tertentu. Komentar di atas pun ditutup dengan pengulangan kalimat pembuka dari komentar ini, yakni “*bukan Simic pelakunya.*” Repetisi ini digunakan untuk memberikan penegasan bahwa yang melakukan pelecehan bukanlah Simic.

3.4.2 Cybermisogyny dalam Komentar @jakmania_sumatera_28

Berdasarkan pengamatan peneliti komentar-komentar yang disampaikan oleh @jakmania_sumatera_28 tergolong dalam tindakan *harassment*, khususnya *sexual harassment* atau pelecehan seksual. *Sexual harassment* adalah tindakan yang tidak disukai atau diinginkan dari seseorang yang menjurus ke arah seksual, yang membuat seseorang merasa tersinggung,

terhina, dan/atau terintimidasi. *Sexual harassment* terjadi dalam bentuk-bentuk seperti, sentuhan, tatapan atau lirikan, ajakan berbuat seks, ejekan bernada seksual, komentar atau candaan yang tidak senonoh, dan lain sebagainya (International Labour Organization, 2010).

Komentar @jakmania_sumatera_28 tergolong dalam perbuatan *sexual harassment* karena dalam komentarnya, ia melontarkan kalimat bernada hinaan kepada Via Vallen. @jakmania_sumatera_28 mengatakan, “*Muka kimak, mau jadi lonte kan, lucu*”. *Kimak* sendiri merupakan bahasa *slang* (logat populer) yang digunakan oleh orang Malaysia, yang artinya vagina ibu, berasal dari kata *puki*=vagina dan *mak*=ibu. Arti lain dari *kimak* adalah padanan kata *motherfucker* dalam bahasa Inggris (Urban Dictionary, 2019). Sedangkan *lonte*, dalam KBBI diartikan sebagai perempuan jalang; wanita tunasusila; pelacur; sundal.

Berdasarkan *Online Wheel Abuse* (Vickery & Everbach, 2018: 12), komentar @jakmania_sumatera_28 tergolong dalam *gender-based bullying*, atau pelecehan gender melibatkan penggunaan kata-kata, penghinaan, kata-kata kotor dan sebagainya. Biasanya, pelaku pelecehan menggunakan kata-kata seperti "jalang", "pelacur", atau "vagina" dan berkomentar tentang penampilan fisik perempuan (Women's Media Center, 2016). @jakmania_sumatera_28 dalam komentar tersebut telah melakukan penghinaan seperti yang disebutkan dalam *gender-based bullying*.

3.5 Analisis Teks Komentar @elliemahmud

Secara keseluruhan @elliemahmud menyampaikan satu komentar di kolom komentar salah satu foto di akun Instagram @viavallen. Untuk membuktikan adanya koherensi wacana, serta melihat makna global dari keseluruhan komentar, maka diperlukan analisis teks secara mendalam. Dalam analisis teks, terdapat enam hal yang diamati, yakni: sintaksis; stilistik; retorik; semantik; tematik; dan skematik (Eriyanto, 2008: 227-229).³

3.5.1 Analisis Teks

Analisis teks dilakukan dengan mengamati elemen sintaksis, stilistik, retorik, semantik, tematik, dan skematik terhadap keseluruhan komentar yang disampaikan oleh @elliemahmud. Enam elemen ini digunakan karena dalam analisis keenam elemen tersebut terdapat pembuktian adanya satuan bahasa yang lengkap, yakni konsep, gagasan, pikiran, atau ide yang utuh, yang dapat dipahami oleh pembaca. Selain itu dalam analisis enam elemen tersebut juga terdapat pembuktian mengenai syarat gramatikal dalam wacana, yakni koherensi dan kohesivitas. Berikut ini adalah komentar oleh @elliemahmud yang telah digabungkan menjadi satu wacana.

Saya merasa banyak artis lain yang mengalami kejadian yang sama persis seperti yang dialami oleh Via, tapi mereka lebih memilih untuk di-delete, bodo amat, cuekin, atau di-block. Yang namanya artis perempuan pasti pernah mengalami hal-hal seperti ini, cuma bedanya mereka lebih memilih untuk “nggak mau diramein”.

3.5.1.1 Analisis Sintaksis

Dalam analisis sintaksis, kita dapat melihat pembuktian mengenai syarat gramatikal dalam wacana, yakni koherensi dan kohesivitas melalui pronomina atau kata ganti. Wacana di atas dapat ditetapkan sebagai wacana utuh dan koheren karena faktor berikut.

Pertama, terdapat satu pronomina personalia intratekstual yang bersifat anaforis pada kata *mereka* yang menggantikan anteseden *artis lain*. Personalia karena dalam komentar ini pronominanya merupakan kata ganti orang, intratekstual karena menggantikan nomina yang terdapat dalam wacana, dan anaforis karena antesedennya muncul sebelum pronomina, dan takrif karena referennya jelas.

Yang kedua, terdapat pronomina demonstrativa pada kata *ini* yang menggantikan anteseden *kejadian yang sama persis seperti yang dialami oleh Via*. Pronomina demonstrativa merupakan kata-kata yang menunjuk pada suatu benda. Kata-kata itu bersifat deiktis, yakni menunjuk kepada hal umum, tempat, ataupun ihwal. Pronomina demonstrativa umum terdiri atas *ini*, *itu*,

dan *anu* (Suladi, 2014: 28). Pronomina ini sifatnya takrif karena referennya jelas (Detail analisis lihat Lampiran).

3.5.1.2 Analisis Stilistik

Dalam analisis stilistik, kita dapat melihat pembuktian mengenai syarat sebagai satuan bahasa yang lengkap, melalui konsep, gagasan, pikiran, atau ide yang utuh, yang didefinisikan dengan cara mengungkapkan pikiran melalui gaya bahasa secara resmi atau tidak resmi, dan secara struktur kalimat (Keraf, 2009: 112-121).

Wacana yang disampaikan oleh @elliemahmud jika dilihat gaya bahasanya berdasarkan struktur kalimat, maka komentar tersebut tergolong dalam kategori gaya bahasa klimaks, sebab urutan-urutan pikirannya meningkat dari gagasan sebelumnya. Peningkatan gagasan yang dimaksud ditemukan pada kalimat yang menjadi pembuka sekaligus menjadi gagasan inti yang ingin disampaikan oleh @elliemahmud. Kalimat pembuka tersebut berbunyi, “*di-delete, bodo amat, cuekin, atau di-block*” yang kemudian dilanjutkan dalam interpretasi yang lain, yakni “*nggak mau diramein*”.

Interpretasinya, ketika sebuah pesan *direct message* *di-delete* (dihapus), dicuekin, atau melakukan *blocking* pada akun yang mengirimkan pesan negatif, maka orang yang menerima pesan tersebut seakan tidak ingin orang lain tau, sehingga terkesan tidak mau meramaikan kasus yang dialaminya. Kalimat ini merupakan lanjutan dari gagasan yang disampaikan oleh @elliemahmud, sekaligus menjadi penutup dari komentar tersebut.

3.5.1.3 Analisis Retoris

Dalam analisis retoris, kita dapat melihat pembuktian mengenai syarat sebagai satuan bahasa yang lengkap, melalui konsep, gagasan, pikiran, atau ide yang utuh, yang didefinisikan dengan cara mengungkapkan pikiran melalui gaya bahasa yang didasarkan pada langsung atau tidaknya makna, apakah bahasa yang digunakan berupa makna denotasi atau menggunakan makna konotasi (Keraf, 2009: 129).

Terdapat kandungan gaya bahasa retorik pada kalimat kedua yang berbunyi, *Yang namanya artis perempuan pasti pernah mengalami hal-hal seperti ini, cuma bedanya mereka lebih memilih untuk “nggak mau diramein”*. Jika ditinjau dari segi gaya bahasa retorik dapat digolongkan dalam kalimat pleonasme atau tautologi (gaya bahasa yang menggunakan kata-kata lebih banyak dari yang diperlukan untuk menyatakan satu gagasan). Kalimat pleonasme atau tautologinya terdapat pada *“nggak mau diramein”*. Kalimat ini dapat digantikan dengan kata *“diam”*.

3.5.1.4 Analisis Semantik

Dalam analisis semantik, kita dapat melihat pembuktian mengenai syarat gramatikal dalam wacana, yakni koherensi dan kohesivitas melalui hubungan antara objek dan simbol linguistik, yakni kata, frasa, kalimat, penggunaan makna denotasi atau menggunakan makna konotasi (Keraf, 2009: 129), dan penggunaan pola struktur leksikal (Lamb dalam Alwasilah, 1993: 161).

Komentar @elliemahmud ditinjau dari segi kata dan maknanya, menggunakan kata leksis. Tidak ditemui adanya kata morfologis, maupun kata semantik. Sedangkan dari segi denotasi dan konotasi, dalam komentar tersebut @elliemahmud menggunakan makna denotasi, karena mengacu pada makna leksis yang umum dipakai dan maknanya tidak mengalami pergeseran.

Jika ditinjau dari segi pola struktur leksikal, terdapat homonim pada kata *block*. Dalam Oxford Dictionaries, *block* memiliki enam kata dasar dan semuanya memiliki makna yang berlainan. Dalam kelas kata *noun*, *block* berarti: (1) *A large solid piece of hard material, especially rock, stone, or wood, typically with flat surfaces on each side* (material keras dengan potongan besar dan solid, terutama batu, atau kayu, biasanya dengan permukaan rata di setiap sisi); (2) *A large single building subdivided into separate rooms, flats, or offices* (satu bangunan besar yang dibagi lagi dalam ruang-ruang terpisah, apartemen, atau perkantoran); (3) *A large quantity or allocation of things regarded as a unit* (alokasi suatu hal yang dianggap sebagai kesatuan); (4) *An obstacle to the normal progress or functioning of something* (hambatan

menuju suatu progres atau fungsi); (5) *A flat area of something, especially a solid area of colour* (area datar dari sesuatu, terutama area warna yang solid); (6) *A pulley or system of pulleys mounted in a case* (sebuah katrol atau sistem katrol dipasang dalam sebuah tempat).

Dalam komentar ini, definisi *block* dialamatkan pada definisi keempat, sebab fitur *block* di Instagram memungkinkan kita untuk memberikan hambatan pada seseorang untuk dapat melakukan akses yang normal terhadap akun kita. Ketika kita melakukan *block* pada akun seseorang maka orang tersebut tidak akan dapat menemukan akun, *post*, atau *story* kita di Instagram. Orang tersebut tidak akan diberi tahu jika kita melakukan *block* pada akunnya (Instagram, 2019) (Detail analisis lihat Lampiran).

3.5.1.5 Analisis Tematik

Dalam analisis tematik, kita dapat melihat pembuktian mengenai syarat adanya satuan bahasa yang lengkap, yakni konsep, gagasan, pikiran, atau ide yang utuh, yang dapat dipahami oleh pembaca melalui gambaran umum, ringkasan, gagasan inti, atau hal yang utama dari sebuah teks. Teks tidak hanya didefinisikan dapat mencerminkan suatu pandangan tertentu, tapi suatu pandangan umum yang koheren. Van Dijk menyebut ini sebagai koherensi global (*global coherence*) (Eriyanto, 2008: 229-230).

Koherensi global (van Dijk beberapa kali menyebut koherensi lokal atau koherensi keseluruhan) diwakili oleh topik atau struktur makro semantik, yang juga menandakan apa yang menurut pembuat teks atau pembaca teks adalah informasi paling penting dari sebuah wacana. Interpretasi itu berbasis ideologis. Dengan kata lain, struktur makro semantik tidak hanya mendefinisikan struktur wacana penting seperti topik, koherensi keseluruhan, atau pentingnya informasi, tetapi pada dasarnya juga menjelaskan praktik ideologis yang dikenal sebagai “mendefinisikan situasi” (Van Dijk, 1998: 206-207).

Untuk melihat topik apa yang ingin disampaikan oleh @elliemahmud, maka digunakan analisis proposisi. Menurut Rapar (1996: 32) proposisi adalah pernyataan dalam bentuk kalimat yang memiliki arti penuh dan utuh.

Wacana yang disampaikan oleh @elliemahmud terdiri dari dua premis, dan setelah dilakukan penarikan kesimpulan melalui proposisi, argumen yang ingin disampaikan oleh @elliemahmud adalah, “*Via Vallen tidak seperti artis lain yang lebih memilih untuk diam, tapi Via Vallen ingin kasusnya ramai.*”

3.5.1.6 Analisis Skematik

Dalam analisis tematik, kita dapat melihat pembuktian mengenai syarat adanya satuan bahasa yang lengkap, yakni konsep, gagasan, pikiran, atau ide yang utuh, yang dapat dipahami oleh pembaca melalui alur yang membentuk susunan teks seperti pengantar dan kesimpulan, pembukaan dan penutupan, masalah dan solusi, premis dan kesimpulan, dan sebagainya. Skema ini dapat menandakan kepentingan, relevansi atau keunggulan. Informasi apa yang muncul dalam judul, apa yang ditekankan dalam kesimpulan, atau apa deskripsi peristiwa yang dihitung sebagai komplikasi atau resolusi sebuah cerita, tergantung pada cara peristiwa diinterpretasikan dan pada pemosisian variabel secara ideologis (Van Dijk, 1998: 207).

Jika dilihat gaya bahasanya berdasarkan struktur kalimat, maka wacana di atas tergolong dalam kategori gaya bahasa klimaks, sebab urutan-urutan pikirannya meningkat dari gagasan sebelumnya, urutan ini sekaligus membentuk skema pembukaan, isi, hingga penutupan teks. Peningkatan ini sekaligus menjadi sebuah pola yang membentuk susunan teks pembukaan hingga penutupan teks.

Kalimat pembuka tersebut berbunyi, “*di-delete, bodo amat, cuekin, atau di-block*” yang kemudian dilanjutkan dalam interpretasi yang lain, yakni “*nggak mau diramein*”. Interpretasinya, ketika sebuah pesan *direct message* *di-delete* (dihapus), dicuekin, atau melakukan *blocking* pada akun yang mengirimkan pesan negatif, maka orang yang menerima

pesan tersebut seakan tidak ingin orang lain tau, sehingga terkesan tidak mau meramaikan kasus yang dialaminya. Kalimat ini merupakan lanjutan dari gagasan yang disampaikan oleh @elliemahmud, sekaligus menjadi penutup dari komentar tersebut. Kalimat ini menandakan penutupan dari keseluruhan wacana yang ingin disampaikan oleh @elliemahmud.

3.5.2 *Cybermisogyny* dalam Komentar @elliemahmud

Berdasarkan pengamatan peneliti komentar-komentar yang disampaikan oleh @elliemahmud tergolong dalam tindakan *abusive*, khususnya *online abuse* atau penyalahgunaan media *online*. *Online abuse* adalah penyalahgunaan media *online* mencakup perilaku jahat mulai dari berbagi konten yang memalukan atau kejam tentang seseorang hingga peniruan identitas, *doxing*, pengintaian, hingga ancaman kekerasan. *Online abuse* termasuk juga pelecehan *online* terhadap perempuan, terkadang disebut *cybersexism* atau *cybermisogyny*, kedua hal tersebut merupakan pelecehan gender yang ditargetkan secara khusus pada perempuan dengan medium media-media *online*. Jenis *abusive*-nya mencakup seksisme, rasisme, prasangka, dan lain sebagainya (Women's Media Center, 2016).

Komentar @elliemahmud tergolong dalam perbuatan *online abuse* karena dalam komentarnya @elliemahmud melakukan viktimisasi kepada Via Vallen dengan mengatakan, “Yang namanya artis perempuan pasti pernah mengalami hal-hal seperti ini, cuma bedanya mereka lebih memilih untuk “nggak mau diramein”.” Kalimat ini dapat diinterpretasikan bahwa @elliemahmud menuduh Via mencari popularitas.

Berdasarkan *Online Wheel Abuse* (Vickery & Everbach, 2018: 12), komentar @elliemahmud tergolong dalam *mob attacks*, atau serangan berbasis massal yang bertujuan untuk mempermalukan atau tujuan membangun pihak mayoritas (Women's Media Center, 2016). Meskipun tidak secara eksplisit, namun komentar tersebut merupakan sebuah serangan dengan tujuan mempermalukan Via Vallen. Dalam kalimat tersebut Ellie menganggap bahwa

Via mengunggah kejadian pelecehan yang dialaminya sebagai sarana bagi Via untuk menaikkan popularitasnya.

BAB IV
PROSES PRODUKSI TEKS
KOMENTAR *CYBERMISOGYNY* DI INSTAGRAM

Bab ini akan membahas mengenai tahapan kedua dari kerangka analisis CDA Teun A. van Dijk, yakni analisis kognisi sosial. Bagi van Dijk, analisis wacana tidak terbatas hanya pada teks secara struktural, namun juga bagaimana teks tersebut diproduksi oleh produsen pesan. Tujuannya adalah untuk mengetahui kognisi sosial produsen pesan tersebut berdasarkan kesadaran mental, bagaimana kepercayaan, bias, pengetahuan tertentu atas sebuah peristiwa atau konteks sosial (van Dijk dalam Eriyanto, 2008: 259-260).

Dalam pandangan van Dijk (dalam Eriyanto, 2008: 260) selain menganalisa teks secara komprehensif berdasarkan elemen-elemen yang telah dipaparkan di bab sebelumnya, untuk membongkar makna yang tersirat dari sebuah teks, kita membutuhkan suatu analisis kognitif dan konteks sosial. Pendekatan kognitif didasarkan pada asumsi bahwa teks tidak memiliki makna, tapi makna diberikan oleh produsen pesan, oleh sebab itu lah dibutuhkan analisis atas representasi kognitif dari produsen pesan.

Skema kognisi sosial yang dirumuskan oleh van Dijk terdiri dari empat poin yakni:

- (1) Skema person, bagaimana seseorang menggambarkan dan memandang orang lain berdasarkan perspektifnya. Misalnya, bagaimana seorang produsen pesan yang patriarkal memandang perempuan yang bekerja, kemungkinan akan berpengaruh terhadap teks atau opini yang dia sampaikan;
- (2) Skema diri, berkaitan dengan bagaimana diri sendiri dipandang, dipahami, dan digambarkan. Misalnya, bagaimana seorang produsen pesan yang patriarkal melakukan pembenaran berdasarkan penempatan dirinya, kepercayaannya, dan sebagainya;

- (3) Skema peran, berkaitan dengan bagaimana seseorang melihat dan menggambarkan peranan dan posisi yang ditempati oleh seseorang dalam masyarakat. Misalnya, bagaimana seharusnya peran perempuan dalam bermasyarakat (ranah domestik atau publik);
- (4) Skema peristiwa, bagaimana seseorang melihat, mendengar, memaknai peristiwa yang terjadi di masyarakat. Misalnya, bagaimana seseorang memaknai peristiwa pelecehan yang terjadi, berada dalam perspektif apa (van Dijk dalam Eriyanto, 2008: 262-263).

Skema-skema tersebut menunjukkan bahwa seseorang menggunakan struktur mental dalam melakukan seleksi dan memproses informasi yang datang dari lingkungannya. Skema membantu menggambarkan bagaimana seseorang menggunakan informasi yang tersimpan dalam memorinya dan bagaimana informasi tersebut berdialektika dengan informasi baru, yang kemudian ditafsirkan, dan dijadikan sebagai bagian dari kognisi seseorang tersebut mengenai sebuah realitas (Augoustinos & Walker dalam Eriyanto, 2008: 261).

Analisis kognisi sosial ini menggunakan data berupa hasil wawancara terhadap salah satu akun yang berkomentar di akun Instagram @viavallen. Data-data yang didapatkan dari wawancara tersebut kemudian akan dianalisis dengan menggunakan empat skema kognisi sosial van Dijk yang menjadi landasan bagaimana produsen pesan menciptakan suatu teks. Dalam penelitian ini, dilakukan wawancara terhadap salah satu akun yang berkomentar di Instagram @viavallen, yakni akun Instagram dengan nama @elliemahmud. Pemilihan informan didasarkan atas informan yang bersedia untuk diwawancarai. Dari lima akun yang dihubungi, hanya ada satu akun yang bersedia untuk diwawancarai yakni @elliemahmud. Sedangkan akun-akun lainnya, tidak merespon dengan baik, dan beberapa akun tidak merespon sama sekali. Berikut adalah latar belakang informan dan hasil analisis kognisi sosial dari informan tersebut.

4.1 Latar Belakang Informan @elliemahmud

Informan dari penelitian ini bernama Sri Ellie Sutiarti Lapeda, berusia 41 tahun dan berprofesi sebagai *Business Development Manager*, di PT. Pinnacle Natural Resources, Jakarta Selatan. Ellie adalah seorang perempuan beragama Islam, terlihat dari unggahan fotonya yang terkadang menggunakan jilbab, dan beberapa unggahan foto dan/atau video dengan konten dakwah Islam, dan potongan ayat suci Al-Qur'an.

Akun Instagram Ellie bernama @elliemahmud, dengan jumlah *followers* sebanyak 1126 akun, *following* sebanyak 1043 akun, dan jumlah unggahan sebanyak 465 foto atau video. Unggahan foto dan video dari akun Instagram @elliemahmud adalah foto keluarganya, foto *selfie*, video aktivitasnya sehari-hari, beberapa unggahan foto dan/atau video dengan konten dakwah Islam, dan potongan ayat suci Al-Qur'an, foto dan/atau video dengan isi konten politik, serta foto dan/atau video dengan konten produk dagangan (Data per 9 Mei 2019, pukul 13.49 WIB).

4.2 Analisis Kognisi Sosial @elliemahmud

Setelah menganalisa pemaknaan yang diutarakan oleh informan terhadap pendapatnya mengenai kasus Via Vallen melalui wawancara, maka peneliti menarik kesimpulan berdasarkan skema kognisi sosial oleh van Dijk dalam tabel berikut.

Tabel 4.1
Skema Kognisi Sosial van Dijk

No.	Skema Kognisi Sosial	Kesimpulan
1	Skema Person	Berdasarkan hasil dari analisis teks dan wawancara dengan informan @elliemahmud, maka dapat disimpulkan bahwa Ellie adalah seorang perempuan yang kurang memahami konsep feminis, sehingga Ellie justru melakukan viktimisasi dengan memandang pelecehan seksual yang dialami oleh Via Vallen tidak lepas dari kesalahannya sendiri, karena menurut Ellie, Via

		telah melakukan <i>flirting</i> kepada pelaku pelecehan, sehingga pelaku merasa adanya legitimasi untuk mengirimkan pesan bernada pelecehan seksual tersebut.
2	Skema Diri	Ellie menempatkan diri sebagai seorang yang lebih tahu mengenai budaya Barat, dan karakteristik seorang <i>bule</i> , yang menganggap bahwa di luar negeri mengutarakan <i>sexual message</i> adalah hal yang biasa terjadi dan tidak perlu dianggap sebagai sebuah pelecehan selama tidak terjadi kontak fisik. Justifikasi Ellie berdasarkan atas pengakuan dirinya yang pernah berdomisili di luar negeri dan bekerja di perusahaan asing, sehingga sering berhubungan dengan orang asing.
3	Skema Peran	Ellie memandang peran dan posisi Via Vallen sebagai seorang artis membuat Ellie memiliki pandangan bahwa Via dapat dibayar untuk melakukan hubungan seks. Ellie memiliki kepercayaan yang menggeneralisasi bahwa artis di Indonesia banyak yang melakukan pekerjaan terselubung, atau menurut Ellie "prostitusi kelas atas".
4	Skema Peristiwa	Karena terduga pelaku dari kasus Via Vallen adalah <i>bule</i> , maka Ellie membedakan budaya atas dua, yakni Barat dan Timur. Menurut Ellie di luar negeri pelecehan secara verbal dianggap hal yang biasa. Baru disebut sebagai pelecehan jika mengarah ke kontak fisik yang tidak diinginkan dan tidak nyaman karenanya, atau atas dasar paksaan. Kemudian, Ellie juga berpandangan bahwa pelecehan itu relatif, jika tidak nyaman dan terganggu maka dapat disebut sebagai pelecehan. Namun jika dianggap sebagai "hal yang biasa", maka itu bukan pelecehan. Ellie juga berpandangan bahwa pelecehan itu terjadi karena sudah ada kontak atau <i>flirting</i> antara pelaku dan korban sebelumnya. Jika tidak ada kontak sebelumnya, maka menurut Ellie itu hanya

		perbuatan iseng, karena menurut Ellie laki-laki khususnya <i>bule</i> tidak mungkin berani bertindak ‘gegabah’ seperti melecehkan.
--	--	--

Dalam tahap analisis kognisi sosial yang datanya didapatkan dari hasil wawancara terhadap satu informan, peneliti melihat adanya isu-isu baru yang dimunculkan oleh informan tersebut. Isu-isunya antara lain, (1) *victim blaming*; (2) *women’s prejudice*; (3) *silencing women*. Berdasarkan ketiga isu tersebut, maka peneliti membagi analisis kognisi sosial dalam tiga sub-bab berikut.

4.2.1 *Victim Blaming*

Berdasarkan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti tentang bagaimana pendapat Ellie mengenai kasus pelecehan yang dialami oleh Via Vallen, Ellie menjawab bahwa kasus tersebut harus dilihat dari dua sisi, baik dari sisi pelaku pelecehan, maupun dari sisi Via Valen. Hal ini mengindikasikan bahwa pemaknaan informan terhadap kasus pelecehan seksual yang dialami oleh Via Vallen tidak terlepas dari perilaku dan perbuatan Via Vallen sendiri.

Ellie mengatakan bahwa “*tidak akan ada api kalau tidak ada asap*”, ini adalah sebuah peribahasa yang artinya “semua yang terjadi itu pasti ada penyebabnya, tidak terjadi dengan sendirinya” (Sumarni, 2017). Dengan kata lain, menurut Ellie, Via Vallen memiliki peran tersendiri dalam kasus pelecehan yang dia alami. Peran yang dimaksud oleh Ellie adalah Via telah melakukan *flirting*.

“mungkin hanya sekedar "lempar kail" kalau ditanggapi baik syukur kalau ngga ditanggapi ya sudah ... kemungkinan memang sudah ada suatu "flirting" atau rayuan diantara keduanya.”

Flirting adalah serangkaian tindakan verbal dan/atau nonverbal yang dilakukan untuk mengekspresikan ketertarikan antara seseorang dengan seseorang yang lain (Greene, 2010: 9).

Menurut Ellie, tidak mungkin pelaku pelecehan mengirimkan pesan tersebut jika tidak ada perilaku *flirting* diantara keduanya sebelumnya. Dengan kata lain Ellie juga menyalahkan pihak perempuan, atau dalam kasus ini Via Vallen sebagai korban pelecehan seksual. Pernyataan dan pandangan Ellie mengenai hal ini relevan dengan skema person Ellie yang kurang memahami konsep feminis, sehingga Ellie justru melakukan viktimisasi dengan memandang pelecehan seksual yang dialami oleh Via Vallen tidak lepas dari kesalahannya sendiri

Perilaku menyalahkan korban ini merupakan bentuk manifestasi dari blaming the victim atau victim blaming, yakni perilaku menyalahkan korban dengan kecenderungan menganggap korban sebagai orang yang paling bertanggung jawab atas suatu kejadian (Eigenberg & Garland, 2008; Ryan, 1971 dalam Gravelin, 2017: 3). Contohnya adalah ketika perempuan dianggap mengundang atau layak untuk dilecehkan secara seksual karena pakaiannya atau perilakunya yang dianggap memancing pelecehan (Benoit, Dkk., 2015: 7).

4.2.2 Women's Prejudice

Ellie menyebut bahwa kasus ini harus dilihat dari dua sisi, yakni sisi pelaku pelecehan dan juga sisi Via Vallen. Namun, ketika berbicara berdasarkan sisi pelaku, Ellie menyebut pelaku adalah seorang WNA (Warga Negara Asing) yang memiliki budaya yang berbeda dengan budaya timur, dan ketika WNA mengirimkan *direct message* Instagram ke orang lain yang tidak dikenalnya, maka itu disebut hanya sebagai perbuatan "iseng". Pandangan Ellie ini relevan dengan skema peristiwa, yang membuat Ellie membedakan budaya atas dua, yakni Barat dan Timur. Menurut Ellie di luar negeri pelecehan secara verbal dianggap hal yang biasa.

Meskipun Ellie menyebut hal itu sebagai bagian dari perbuatan "lempar kail", atau pancingan untuk melakukan *flirting*, tapi Ellie menyebut ini adalah tindakan yang beresiko jika disebut "iseng", maka menurut Ellie, pelakunya semestinya sudah memiliki kepastian bahwa orang yang dipancing melakukan *flirting* kepada dirinya. Dengan kata lain, Ellie berpandangan

bahwa Via Vallen sudah melakukan *flirting* kepada pelaku pelecehan, sehingga pelaku merasa memiliki legitimasi untuk mengirimkan pesan yang mengandung konten seksual tersebut.

Kepercayaan Ellie mengenai Via melakukan *flirting* kepada pelaku pelecehan tersebut tercermin di pengakuan Ellie yang mengatakan, “*Agak terlalu riskan untuk melakukan perbuatan iseng seperti ini.. kemungkinan memang sudah ada suatu "flirting" atau rayuan diantara keduanya. Saya ngga membela pemain bola, memang dunia mereka Money, women and popularitas. Sama halnya Via di dunia entertainment "ngga lepas dari hal itu". Sudah ada indikasi rayuan diawal sampai seseorang berani mengatakan atau flirting.*”

Ellie juga memiliki kepercayaan bahwa tanpa adanya kontak terlebih dulu, baik secara verbal ataupun nonverbal, seorang laki-laki tidak mungkin berani bertindak gegabah dan bodoh, seperti mengirimkan *direct message* berbau pelecehan seperti itu. kepercayaan ini tercermin dari pernyataan Ellie berikut.

“*Sudah ada indikasi rayuan diawal sampai seseorang berani mengatakan atau flirting. Rayuan bukan berarti dari ucapan lisan atau DM bisa saja dari bahasa tubuh, sehingga pemain sepak bola menangkap pesan, "bisa juga nih cewe gw ajak main" dalam artian seksual ya. Tanpa ada contact baik bahasa tubuh atau mata, seseorang laki2 tidak mungkin berani bertindak gegabah dan bodoh. Apalagi di Negera orang terutama adat ketimuran seperti ini. Pastinya bagi orang asing paling tidak sudah ada gambaran mengenai budaya dan masyarakat nya.*”

Kemudian, peneliti menanyakan kepada Ellie, apakah yang dialami oleh Via Vallen ini merupakan sebuah perilaku pelecehan seksual atau bukan, Ellie pun menjawab, “*Kalau dianggap pelecehan tergantung dari Via. Kalau dia memang merasa tidak nyaman dan terganggu, kasus ini bisa disebut pelecehan seksual. Tetapi kalau Via menganggap bahwa ini karena ya rata2 bule seperti itu. Dan ngga ditanggapi mereka juga ga akan berbuat lanjut. Kalau di LN (luar negeri), sexual message dianggap biasa. Tetapi kalau sudah mengarah*

kepada *physical contact* yang kita tidak nyaman dan dipaksa bisa dianggap *harrassment / pelecehan*.” Dari pernyataan tersebut, dapat dikatakan bahwa Ellie memiliki pemahaman bahwa *sexual message* atau pesan yang berkenaan dengan perkara persetubuhan (KBBI, 2019), itu lazim terjadi di luar negeri. Dengan pemahaman seperti ini, Ellie seakan mewajarkan perilaku mengirimkan *sexual message* jika dilakukan oleh seorang *bule*—orang kulit putih (terutama orang Eropa dan Amerika) atau orang Barat (KBBI, 2019), karena menurut Ellie mengirimkan *sexual message* adalah hal yang biasa dan selama belum terjadi kontak fisik dan membuat tidak nyaman, belum bisa dianggap sebagai sebuah pelecehan. Pandangan Ellie ini pun relevan dengan skema diri Ellie yang menempatkan dirinya sebagai seorang yang lebih tahu mengenai budaya Barat, dan karakteristik seorang *bule*, yang menganggap bahwa di luar negeri mengutarakan *sexual message* adalah hal yang biasa terjadi dan tidak perlu dianggap sebagai sebuah pelecehan selama tidak terjadi kontak fisik. Justifikasi Ellie berdasarkan atas pengakuan dirinya yang pernah berdomisili di luar negeri dan bekerja di perusahaan asing, sehingga sering berhubungan dengan orang asing.

Ellie menganggap bahwa Via Vallen melakukan *flirting* kepada pelaku pelecehan dan ini tidak didasari oleh bukti yang empiris. Prasangka negatif Ellie atas Via Vallen merupakan salah satu wujud manifestasi dari *prejudice*. Gordon W. Allport mendefinisikan *prejudice* sebagai suatu perasaan, menguntungkan atau tidak menguntungkan, terhadap seseorang atau sesuatu, sebelum atau tidak berdasarkan pada pengalaman aktual (Allport, 1954: 6).

Allport merumuskan skala pengukuran dari manifestasi prasangka dalam suatu masyarakat yang disebut sebagai *Allport's Scale of Prejudice*. Skala ini terdiri dari lima tingkat, yakni: (1) *antilocution* atau *verbal rejection* (membicarakan hal yang negatif tentang suatu kelompok atau golongan, termasuk di dalamnya celaan, hinaan, ejekan, candaan yang menyinggung, dan lain sebagainya). Meskipun *antilocution* adalah tingkatan paling rendah dari *prejudice*, tapi jika intensitasnya sudah sangat tinggi, maka berpotensi masuk ke tingkat diskriminasi, dan bahkan

ke tingkat kekerasan; (2) *avoidance* (menghindari suatu kelompok atau golongan yang tidak disukainya dengan cara mengisolasi atau mengucilkan); (3) *discrimination* (menolak untuk memberikan perlakuan yang sama atas kelompok atau golongan tertentu yang tidak disukai dengan cara membedakan pelayanan, membatasi akses dan kesempatan, pemisahan hukum, boikot, dan sebagainya); (4) *physical attack* (serangan secara fisik mulai dari merusak properti, vandalisme, perkelahian, kerusuhan, pembunuhan tanpa pengadilan, dan lain sebagainya); (5) *extermination* (pemusnahan suatu kelompok atau golongan yang tidak disukai dengan cara genosida, dan lain sebagainya) (Allport, 1954: 49-62).

Jika diukur melalui *Allport's Scale of Prejudice*, maka prasangka Ellie terhadap Via tergolong dalam tingkat *antilocution*, sebab Ellie mengatakan bahwa Via sudah melakukan *flirting* kepada pelaku pelecehan. Ellie sempat mengatakan, "*Rayuan bukan berarti dari ucapan lisan atau DM bisa saja dari bahasa tubuh*". Dari pernyataan ini, dapat dikatakan bahwa Ellie berpendapat Via melakukan *flirting* hanya karena pernah melihat Via bernyanyi dan berjoget bersama dengan terduga pelaku pelecehan, yakni Marco Simic di satu program acara salah satu televisi swasta di Indonesia (Santoso, 2018), dan ini bukan merupakan bukti yang empiris sehingga dapat dikatakan pernyataan Ellie hanyalah prasangka negatif semata.

Selain itu, Ellie beranggapan bahwa Via Vallen adalah salah satu artis yang dapat dibayar untuk melakukan hubungan seks, hal ini terlihat dari pernyataan Ellie yang mengatakan, "*Via di dunia entertainment 'ngga lepas dari hal itu'. Sudah ada indikasi rayuan diawal sampai seseorang berani mengatakan atau flirting.*" Kata "*ngga lepas dari hal itu*" diinterpretasikan sebagai artis yang dibayar untuk melakukan hubungan seks karena di kalimat berikutnya, Ellie mengatakan, "*Rayuan bukan berarti dari ucapan lisan atau DM bisa saja dari bahasa tubuh, sehingga pemain sepak bola menangkap pesan, 'bisa juga nih cewe gw ajak main' dalam artian seksual ya.*" , dan juga pernyataan berikutnya yang mengatakan "*Ngga sedikit juga dari artis kita yang ada pekerjaan terselubung, istilahnya 'prostitusi kelas atas'*".

Tuduhan di atas relevan dengan skema peran Via Vallen di mata Ellie yang memandang peran dan posisi Via Vallen sebagai seorang artis membuat Via tidak lepas dari dunia prostitusi. Ellie memiliki kepercayaan yang menggeneralisasi bahwa artis di Indonesia banyak yang melakukan pekerjaan terselubung, atau menurut Ellie "prostitusi kelas atas".

4.2.3 Silencing Women

Perihal banyak orang yang menyalahkan perbuatan Via dalam hal mengutarakan kejadian tidak menyenangkan yang dialaminya ke publik, Ellie berpendapat bahwa cara yang dilakukan oleh Via salah. Jika Via merasa benar seharusnya diproses secara hukum saja dan tidak perlu banyak bicara. Karena jika Via terlalu banyak berkoar dan melakukan klarifikasi, menurut Ellie itu adalah tindakan yang seolah-olah mencari pembenaran. Pendapat Ellie tersebut tercermin dalam pernyataan berikut.

“Sikap Via ngga usah banyak bicara, tinggal proses hukum aja. Benar atau salahnya biar hukum yang berbicara. Kalau semakin banyak berkoar dan melakukan klarifikasi seolah-olah mencari-cari pembenaran..”

Ellie juga berpandangan bahwa perbuatan Via mengutarakan kejadian pelecehan yang dialaminya ke publik adalah contoh yang tidak baik, karena dapat menimbulkan spekulasi yang beragam dari khalayak nantinya. Perilaku tersebut juga dimaknai sebagai tindakan yang dapat membuka aib Via sendiri, tindakan menyebarkan fitnah, tindakan yang melecehkan nama baik seseorang, dan dapat menjatuhkan marwah seseorang. Ellie juga berpandangan bahwa kasus pelecehan itu lingkupnya personal, bukan untuk dikonsumsi oleh publik. Pandangan Ellie ini terdapat pada pernyataan berikut.

“Contoh kan yang baik, bikin laporan, setelah ada laporan polisi, pasti ada BAP dan proses nya baru lah via bisa melakukan konperensi pers bukan malah sebaliknya. Justru dengan apa yang via lakukan menimbulkan pro dan kontra bahkan bisa lebih banyak

yang menghujat daripada mendukung. Ujung-ujungnya kan via malah membuka aib, menyebar kan fitnah dan sama2 melecehkan nama baik seseorang padahal sebenarnya kasus ini lebih kearah personal bukan konsumsi publik.”

Menyalahkan seorang perempuan dalam hal berbicara di ranah publik merupakan sebuah upaya mendiamkan perempuan atau *silencing women*. Padahal perempuan memiliki hak untuk berbicara dan mengutarakan pendapatnya pada masyarakat. Dalam kasus Via Vallen, ia mengunggah kronologi kasus pelecehan seksual yang dialaminya dengan tujuan untuk menghimbau kepada masyarakat, khususnya perempuan agar berani *speak up* jika ada indikasi pelecehan, karena jika mereka diam, sama saja mereka memberikan efek permisif kepada para pelaku pelecehan seksual (Desi, 2018).

Menurut Kramarae dan Houston (1991: 387) ada banyak cara untuk meredam perempuan, antara lain melalui ejekan, hierarki dalam keluarga, kontrol atas bahasa, media yang dikontrol laki-laki, kebijakan pendidikan yang anti perempuan, politisasi tubuh perempuan, penyensoran, rasisme, homofobia, hingga terorisme. Dalam konteks kognisi sosial Ellie, upayanya dalam mendiamkan Via adalah dengan cara menyalahkan Via ketika Via mengutarakan kejadian pelecehan seksual yang dialaminya melalui media sosial Instagram. Ellie mengatakan bahwa Via tidak usah banyak bicara, biar proses hukum saja yang berbicara. Kemudian Ellie menekan Via dengan mengatakan bahwa yang dilakukan Via adalah contoh yang tidak baik, tindakan menyebar fitnah dan membuka aib diri sendiri. Pernyataan dan pandangan Ellie mengenai hal ini relevan dengan skema person Ellie yang kurang memahami konsep feminis, sehingga Ellie justru melakukan viktimisasi dengan mengatakan bahwa yang dilakukan oleh Via justru perbuatan menyebar fitnah, dan melecehkan nama baik seseorang.

BAB V
PRAKTIK KEKUASAAN DAN AKSES
MEMPENGARUHI WACANA *CYBERMISOGYNY* DI INSTAGRAM

Bab ini berisikan paparan dimensi terakhir dari analisis CDA van Dijk, yakni analisis konteks sosial (*societal analysis*). Analisis konteks sosial berhubungan dengan analisis intertekstual dengan meneliti bagaimana suatu wacana diproduksi dan dikonstruksi oleh masyarakat (van Dijk dalam Eriyanto, 2008: 271). Untuk menganalisis secara intertekstual, peneliti menggunakan data dari dua dimensi analisis sebelumnya, yakni analisis teks dan analisis kognisi sosial.

Menurut van Dijk dalam Eriyanto (2008: 271), terdapat dua poin penting dalam analisis konteks sosial ini. Poinnya antara lain:

- (1) *Kekuasaan (power)*: van Dijk mendefinisikan kekuasaan sebagai kepemilikan atas sumber-sumber yang bernilai, misalnya harta kekayaan, status atau jabatan, dan pengetahuan. Ketiganya bersifat kontrol secara langsung. Sedangkan kekuasaan berdasarkan kontrol yang tidak langsung diperoleh dari tindak persuasi dengan cara mempengaruhi kondisi mental, seperti sistem kepercayaan, sikap, dan pengetahuan. Analisis wacana memberikan perhatian khusus pada apa yang disebut dengan dominasi. Salah satu bentuk dominasi adalah rasisme, contohnya supremasi ras kulit putih atas ras kulit hitam. Dominasi direproduksi oleh diskriminasi. Analisis CDA juga memberi perhatian atas proses produksi lewat legitimasi melalui bentuk kontrol pikiran.
- (2) *Akses (access)*: menurut van Dijk, kelompok elit mempunyai akses lebih dibandingkan kelompok yang tidak berkuasa, oleh karena itu kelompok elit mempunyai kesempatan lebih untuk memiliki akses pada media, dan kesempatan yang lebih besar pula untuk

mempengaruhi kesadaran khalayak. Selain itu juga dapat menentukan topik dan isi wacana yang disebarkan kepada khalayak.

Sebagaimana telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, kita telah melihat adanya perilaku *cybermisogyny* yang terjadi di Instagram. Hal ini terjadi karena penggunaan media sosial khususnya Instagram yang tidak bijak sehingga disalahgunakan oleh orang-orang misoginis untuk menyerang perempuan yang menggunakan Instagram. Penggunaan media sosial khususnya di Indonesia dikawal dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE). UU ini telah mengalami revisi dari UU sebelumnya, yakni UU No. 11 Tahun 2008 ITE.

Jika ditinjau dari kacamata analisis konteks sosial, dimensi kekuasaan dan dimensi akses menjadi faktor utama mengapa perilaku *cybermisogyny* masih masih terjadi. Berikut ini adalah pemaparan atas dua dimensi tersebut.

5.1 Kekuasaan (*Power*)

Praktik kekuasaan terjadi antara masyarakat yang misoginis sebagai pihak yang mendominasi, terhadap perempuan yang ingin memperjuangkan hak asasinya sebagai seorang manusia. Dominasi didefinisikan oleh van Dijk sebagai penyalahgunaan kekuasaan ketika seseorang atau institusi yang lebih berkuasa mengontrol sesuatu atau seseorang sesuai dengan kehendaknya (van Dijk dalam Meeuwis & Ostman, 2012: 151). Sedangkan perilaku misoginis adalah kebencian terhadap perempuan, terutama sifat yang cenderung merasa adanya kebencian, permusuhan, atau emosi serupa lainnya terhadap perempuan mana saja, setiap perempuan, atau setidaknya perempuan secara umum, hanya karena mereka adalah perempuan (Manne, 2018: 32).

Menurut Manne dalam *Down Girl* (2018), misogini adalah sebuah fenomena politik, sehingga dominasi yang dilakukan oleh masyarakat yang misoginis terhadap perempuan dapat

terimplementasi dalam aspek-aspek kehidupan sehari-hari yang merefleksikan tujuan-tujuan tertentu dari pihak yang mendominasi (Manne, 2018: 67).

Peneliti dalam studi ini menemukan fakta bahwa perbuatan seperti *victim blaming*, *women's prejudice*, dan *silencing women* merupakan upaya intimidasi dan opresi terhadap perempuan yang merujuk ke dalam perilaku misogini, senada dengan argumen Manne dalam *Down Girl* (2018: 18; 192; 219).

Kemudian Manne juga mengatakan bahwa misogini dapat menjadi produk dari aktivitas kolektif atau aktivitas berbasis massa seperti *mob attacks* (Manne, 2018: 62), yang dalam penelitian ini pun ditemukan adanya aktivitas *mob attacks* sebagai cara-cara masyarakat dalam membangun opini dan konsensus masyarakat yang bertujuan untuk membangun pihak mayoritas. Lalu dalam penelitian ini juga menemukan adanya perilaku *sexual harassment*, yang juga merupakan salah satu jenis penyalahgunaan Internet atau *online abuse*. Manne pun mengatakan bahwa *sexual harassment* merupakan salah satu jenis tindakan misoginis yang bekerja dalam ranah psikis perempuan, dilakukan oleh laki-laki untuk mengancam dan mengintai perempuan yang berbeda pandangan atau mengancam posisi laki-laki dalam perannya yang dominan (Manne, 2018: 87).

Selain itu, Manne juga mengatakan bahwa misogini adalah pertumbuhan dari ideologi patriarki dan misogini harus dipahami sebagai sistem yang beroperasi dalam tatanan sosial patriarkal untuk mengawasi dan menegakkan subordinasi perempuan, serta untuk menegakkan dominasi laki-laki terhadap perempuan (2018: 33).

Perilaku patriarki telah terjadi selama ribuan tahun lamanya. Menurut Gerda Lerner (1986: 8) pembentukan patriarki adalah sebuah proses yang terus berkembang selama hampir 2500 tahun. Dalam dominasi tersebut, perempuan memiliki status yang sangat berbeda dalam aspek kehidupan mereka. Perempuan didiskriminasi dari aspek-aspek kehidupan seperti, aspek

akademis, pekerjaan, ekonomi, politis, hukum, seksualitas, bahkan atas dirinya sendiri (Lerner, 1986: 217-218).

Dominasi terhadap perempuan lazimnya dilakukan oleh laki-laki, sesuai dengan definisi patriarki, yakni praktik dan sistem dominasi laki-laki dalam struktur sosial, mengopresi dan mengeksploitasi perempuan (Walby, 1990: 20). Dalam analisis ini peneliti menggunakan term dominasi masyarakat misoginis karena faktanya dominasi tersebut tidak hanya dilakukan oleh laki-laki, tapi juga dilakukan oleh perempuan. Perempuan turut berpartisipasi dalam proses subordinasi perempuan karena mereka secara psikologis telah menginternalisasi inferioritasnya sendiri. Ketidaksadaran atas sejarah perjuangan dan pencapaian mereka sendiri adalah salah satu hal yang menjaga perempuan tetap subordinat (Lerner, 1986: 218). Karena faktor ini pula lah misogini menjadi ideologi dominan yang berperan dalam perilaku *cybermisogyny* di media sosial Instagram khususnya akun @viavallen.

Faktor-faktor kekuasaan oleh masyarakat terhadap perempuan ini pun menunjukkan bahwa masyarakat memiliki ideologi dominan misogini dalam tatanan sosial, yang pada akhirnya bermuara pada dominasi terhadap perempuan. Hal ini pun menjadi salah satu alasan mengapa UU ITE masih belum efektif dalam hal implementasinya. Situasi ini diperparah dengan kondisi pihak-pihak penegak hukum yang tidak memiliki pengalaman memadai berkenaan dengan kasus berbasis *internet freedom*, kompleksitas kasus-kasus berbasis ITE, serta kurangnya sensitivitas penegak hukum mengenai pengetahuan gender (Sakina & Siti, 2017: 77; Institute for Criminal Justice Reform, 2016: 1).

Berdasarkan contoh-contoh kasus di atas, dapat terlihat adanya aspek kuasa yang mempengaruhi kriminalisasi menggunakan UU ITE. Dalam kasus Prita Mulyasari dan Baiq Nuril misalnya, keduanya merupakan korban yang pada akhirnya dikriminalisasi oleh pihak yang seharusnya menjadi pelaku.

Dalam kasus Via Vallen, bukan tidak mungkin jika Via Vallen melapor ke polisi, justru dikriminalisasi seperti Baiq Nuril, dengan tuduhan misalnya mendistribusikan dokumen elektronik bermuatan asusila, yang tertuang dalam Pasal 27 Ayat (1) UU ITE yang berbunyi, setiap orang dengan sengaja dan tanpa hak mendistribusikan dan/atau mentransmisikan dan/atau membuat dapat diaksesnya informasi elektronik dan/atau dokumen elektronik yang memiliki muatan yang melanggar kesusilaan. Atau tuduhan pencemaran nama baik seperti Prita Mulyasari yang tertuang dalam Pasal 27 Ayat (3) UU ITE yang berbunyi, setiap orang dengan sengaja dan tanpa hak mendistribusikan dan/atau mentransmisikan dan/atau membuat dapat diaksesnya informasi elektronik dan/atau dokumen elektronik yang memiliki muatan penghinaan dan/atau pencemaran nama baik.

5.2 Akses (*Access*)

Praktik akses dapat dikatakan sangat berhubungan dan merupakan perpanjangan tangan dari aspek kekuasaan. Ketika seseorang atau suatu kelompok mempunyai kuasa, maka mereka akan memiliki akses yang lebih besar dibandingkan seseorang yang tidak memiliki kuasa. Praktik ini terjadi dalam konteks akses masyarakat patriarkal yang memproduksi pesan *cybermisogyny* di Instagram. Akses yang dimaksud adalah legitimasi-legitimasi yang dimiliki ketika memproduksi pesan *cybermisogyny*.

Dalam kasus Via Vallen, salah satu aspek yang paling mempengaruhi produsen pesan memproduksi pesan *cybermisogyny* adalah aspek agama. Produsen pesan *cybermisogyny* dengan legitimasi ajaran dan tuntunan agama Islam, memiliki akses yang lebih dalam hal mempersuasi dan mempengaruhi kognisi masyarakat. Logika pembenaran ini lah yang pada akhirnya digunakan untuk viktimisasi, Via yang pada dasarnya merupakan korban pelecehan seksual, justru dipersalahkan dan dituduh menjadi akar dari masalah pelecehan seksual tersebut. Via disebut sebagai biang keladi pelecehan seksual atas dirinya sendiri karena,

mengumbar-umbar aurat, tidak menggunakan jilbab, karena bergoyang di muka umum, hingga dituduh memanfaatkan kasus pelecehan tersebut untuk mendongkrak popularitas.

Aspek berikutnya yang mempengaruhi produsen pesan memproduksi pesan *cybermisogyny* di Instagram Via Vallen adalah aspek hukum. UU ITE yang memiliki pasal dengan ketentuan yang multitafsir (Institute for Criminal Justice Reform, 2016: 22). UU yang lahir untuk melindungi masyarakat dari segala kejahatan berbasis siber ini tampaknya secara implementatif belum dapat mewakili masyarakat dalam hal perlindungan hukum. Pasalnya, UU ini dalam beberapa kasus justru menjadi bumerang bagi masyarakat. Pasal 27 Ayat (3) UU ITE misalnya, kerap kali menjadi masalah terkait dengan kebebasan berekspresi karena rumusan pasal yang multitafsir sehingga rawan terjadi kriminalisasi. Prita Mulyasari adalah salah satu korban kriminalisasi menggunakan Pasal 27 Ayat (3) UU ITE atas tuduhan pencemaran nama baik (Institute for Criminal Justice Reform, 2016: 22).

Contoh lain kasus kriminalisasi yang menggunakan UU ITE adalah kasus yang dialami oleh Baiq Nuril Maknun, mantan guru honorer di SMAN 7 Mataram menjadi korban kriminalisasi Pasal 27 Ayat (1) UU ITE dengan tuduhan mendistribusikan dokumen elektronik bermuatan asusila. Padahal, faktanya bukan Baiq Nuril yang menyebarkan rekaman tersebut, dia hanya merekam, dan salah seorang rekan kerjanya yang menyebarkan. Baiq Nuril merekam percakapan tersebut sebagai bentuk pembelaan Baiq Nuril, karena pelecehan itu terjadi sudah berkali-kali. Kasus tersebut berakhir dengan putusan Baiq Nuril bersalah dengan tuduhan menyebarkan rekaman bermuatan kesusilaan dan dihukum enam bulan penjara serta denda Rp 500 juta dalam putusan kasasi Mahkamah Agung (MA) (Nurvitasari, 2018).

Ketentuan pasal dalam UU ITE yang sifatnya multitafsir, seolah memberikan akses bagi para produsen pesan untuk melakukan viktimisasi kepada korban pelecehan seksual, atau dalam kasus ini Via Vallen. Misalnya saja Via pada akhirnya dituntut dengan tuduhan mendistribusikan dokumen elektronik bermuatan asusila yang tertuang dalam Pasal 27 Ayat

(1) UU ITE, karena Via mendistribusikan pesan bermuatan asusila di publik melalui fitur *instastory* Instagram. Pasal ini secara ajaib dapat ‘menghilangkan’ dan ‘melupakan’ konten dan konteks perbuatan asusila yang terjadi dalam dokumen elektronik tersebut. Segala kesalahan pada akhirnya ditumpahkan pada orang yang ‘mendistribusikan’ atau menyebarkan dokumen elektronik tersebut, sedangkan pelaku perbuatan asusila dibiarkan bebas, seperti halnya pelaku dalam kasus viktimisasi Baiq Nuril.

BAB VI

REFLEKSI PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk cybermisogyny yang terjadi di media sosial Instagram, kognisi sosial produsen teks komentar *cybermisogyny*, dan juga ideologi dominan yang mempengaruhi wacana *cybermisogyny*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) *Cybermisogyny* yang terjadi di media sosial Instagram didominasi oleh *mob attacks*, *online abuse*, dan *sexual harassment*; (2) dalam proses produksi komentar *cybermisogyny*, produsen pesan cenderung permisif dengan perilaku-perilaku pelecehan, menganggap bahwa pelecehan adalah perbuatan yang sepele dan tidak perlu untuk dirisaukan, lebih mendorong perempuan untuk mendiamkan atau melakukan blocking ketimbang menyuarakan kasus yang dialami (*silencing women*), cenderung menyalahkan korban (*victim blaming*), serta prasangka-prasangka negatif tentang korban tanpa dasar yang aktual (*women's prejudice*); (3) dalam konteks sosial, dimensi kekuasaan dan dimensi akses menjadi faktor utama mengapa perilaku *cybermisogyny* masih masif terjadi. Faktor-faktor kekuasaan oleh masyarakat yang misoginis pada akhirnya bermuara pada dominasi terhadap perempuan menjadi salah satu alasan mengapa UU ITE masih belum efektif dalam hal implementasinya. Dilihat dari dimensi akses, ketentuan pasal dalam UU ITE yang sifatnya multitafsir, seolah memberikan akses bagi para produsen pesan untuk melakukan viktimisasi kepada korban pelecehan seksual. Selain itu, berdasarkan temuan peneliti, dominasi terhadap perempuan tidak hanya dilakukan oleh laki-laki, tapi juga dilakukan oleh perempuan. Perempuan turut berpartisipasi dalam proses subordinasi melalui *cybermisogyny* terhadap perempuan karena mereka secara psikologis telah menginternalisasi inferioritasnya sendiri. Karena faktor ini pula lah misogini menjadi ideologi dominan yang berperan dalam perilaku *cybermisogyny* di media sosial Instagram khususnya akun @viavallen.

6.1 Implikasi Teoritis

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab tiga tujuan pokok, yakni memaparkan bentuk-bentuk *cybermisogyny* di media sosial Instagram, menjabarkan proses produksi teks komentar *cybermisogyny*, dan mendeskripsikan ideologi dominan yang mempengaruhi wacana *cybermisogyny* di Instagram.

Hasil penelitian dalam level analisis teks menunjukkan, bentuk-bentuk *cybermisogyny* yang terdapat di media sosial Instagram didominasi oleh *mob attacks*, atau serangan berbasis massal yang bertujuan untuk mempermalukan atau tujuan membangun pihak mayoritas. Kemudian *Online abuse*, yakni penyalahgunaan media *online* mencakup perilaku jahat mulai dari berbagi konten yang memalukan atau kejam tentang seseorang hingga peniruan identitas, *doxing*, pengintaian, hingga ancaman kekerasan. Dan *sexual harassment*, yakni tindakan yang tidak disukai atau diinginkan dari seseorang yang menjurus ke arah seksual, yang membuat seseorang merasa tersinggung, terhina, dan/atau terintimidasi.

Dari temuan tersebut maka dapat dikatakan bahwa perilaku kekerasan yang terjadi di kolom komentar akun Instagram @viavallen berada dalam diskriminasi tingkat verbal. Jika ditinjau berdasarkan *Allport's Scale of Prejudice or Discrimination* (Allport, 1954: 49-62), perbuatan *cybermisogyny* berada dalam skala *antilocution* atau *verbal rejection*. Namun, terdapat potensi terjadi kenaikan tingkat ke skala *discrimination*, karena beberapa akun seperti @gitamaradhika menunjukkan adanya indikasi upaya pendiaman. Ia mengatakan bahwa jika mencari keadilan maka harus lapor ke polisi, bukan ke sosial media.

Hasil penelitian dalam level analisis kognisi sosial menunjukkan, dalam proses produksi komentar *cybermisogyny*, produsen pesan *cybermisogyny* cenderung permisif dengan perilaku-perilaku pelecehan, menganggap bahwa pelecehan adalah perbuatan yang sepele dan tidak perlu untuk dirisaukan, lebih mendorong perempuan untuk mendiamkan atau melakukan *blocking* ketimbang menyuarkan kasus yang dialami (*silencing women*), cenderung

menyalahkan korban, termasuk juga kriminalisasi (*victim blaming*), serta prasangka-prasangka negatif tentang korban tanpa dasar yang aktual (*women's prejudice*).

Dominasi terhadap perempuan lazimnya dilakukan oleh laki-laki, sesuai dengan definisi patriarki, yakni praktik dan sistem dominasi laki-laki dalam struktur sosial, mengopresi dan mengeksploitasi perempuan (Walby, 1990: 20). Dalam analisis ini peneliti menggunakan term dominasi masyarakat yang misoginis karena faktanya dominasi tersebut tidak hanya dilakukan oleh laki-laki, tapi juga dilakukan oleh perempuan, contohnya @elliemahmud dan @asantycute yang merupakan seorang perempuan. Perempuan turut berpartisipasi dalam proses subordinasi perempuan karena mereka secara psikologis telah menginternalisasi inferioritasnya sendiri. Ketidaksadaran atas sejarah perjuangan dan pencapaian mereka sendiri adalah salah satu hal yang menjaga perempuan tetap subordinat (Lerner, 1986: 218). Internalisasi tersebut terjadi melalui budaya dan ideologi patriarki yang berkembang di masyarakat.

Hasil penelitian dalam level analisis konteks sosial menunjukkan dimensi kekuasaan dan dimensi akses menjadi faktor utama mengapa perilaku *cybermisogyny* masih masif terjadi. Faktor-faktor kekuasaan oleh masyarakat patriarkal yang pada akhirnya bermuara pada dominasi terhadap perempuan menjadi salah satu alasan mengapa UU ITE masih belum efektif dalam hal implementasinya. Sedangkan dimensi akses, ketentuan pasal dalam UU ITE yang sifatnya multitafsir (Institute for Criminal Justice Reform, 2016: 22), seolah memberikan akses bagi para produsen pesan untuk melakukan viktimisasi kepada korban pelecehan seksual, atau dalam kasus ini Via Vallen.

Ketentuan pasal dalam UU ITE yang sifatnya multitafsir, seolah memberikan akses bagi para produsen pesan untuk melakukan viktimisasi kepada korban pelecehan seksual, atau dalam kasus ini Via Vallen. Misalnya saja Via pada akhirnya dituntut dengan tuduhan mendistribusikan dokumen elektronik bermuatan asusila yang tertuang dalam Pasal 27 Ayat

(1) UU ITE, karena Via mendistribusikan pesan bermuatan asusila di publik melalui fitur *instastory* Instagram. Pasal ini secara ajaib dapat ‘menghilangkan’ dan ‘melupakan’ konten dan konteks perbuatan asusila yang terjadi dalam dokumen elektronik tersebut. Segala kesalahan pada akhirnya ditumpahkan pada orang yang ‘mendistribusikan’ atau menyebarkan dokumen elektronik tersebut, sedangkan pelaku perbuatan asusila dibiarkan bebas, seperti halnya pelaku dalam kasus viktimisasi Baiq Nuril.

6.2 Implikasi Praktis

Instagram sebagai media baru yang memberi ruang pada masyarakat untuk berinteraksi memiliki peran penting dalam memberikan pelayanan kepada penggunanya. Selain memberikan pelayanan terbaik, sudah seharusnya Instagram menyediakan ruang interaksi tersebut nyaman, aman, dan tidak ada diskriminasi terhadap siapapun yang ingin menggunakan untuk mengekspresikan diri dan menuangkan gagasan. Oleh karena itu konten-konten bermuatan negatif, baik itu isi konten maupun komentar, sudah seharusnya disaring dan dijaga agar tidak terjadi perbuatan-perbuatan seperti *antilocution* atau *verbal attacks*.

Meskipun Instagram telah membuat fitur untuk menonaktifkan kolom komentar sehingga pengguna lain tidak bisa berkomentar sama sekali (Tsukayama, 2016) dan fitur *hide inappropriate comments* yang memungkinkan pengguna melakukan filter pada komentar yang tidak diinginkan secara spesifik, dengan mengetik kata-kata yang tidak diinginkannya masuk di kolom komentar (Carman, 2016), namun pada faktanya belum cukup efektif untuk menanggulangi terjadinya *cybermisogyny* dan *verbal attacks* lainnya.

6.3 Implikasi Sosial

Perilaku *cybermisogyny* di Instagram terjadi karena penggunaan media sosial khususnya Instagram yang tidak bijak sehingga disalahgunakan oleh orang-orang misoginis untuk menyerang perempuan yang menggunakan Instagram. Penggunaan media sosial khususnya di Indonesia dikawal dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2016

Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE). UU ini telah mengalami revisi dari UU sebelumnya, yakni UU No. 11 Tahun 2008 ITE.

UU ITE telah mengatur perbuatan apa saja yang dilarang dilakukan dalam media elektronik, yang tertuang dalam Pasal 27 tentang Perbuatan yang Dilarang. Namun untuk perilaku *cybermisogyny*, masih banyak bentuk-bentuk perbuatan yang seharusnya dilarang, namun tidak tercakup dalam UU tersebut. Pasalnya, banyak bentuk-bentuk *cybermisogyny* yang diekspresikan secara implisit dan sangat halus. Misalnya saja perilaku *mob attacks* seperti yang dilakukan oleh @asantycute. Dia melakukan viktimisasi kepada Via Vallen karena mengumbar auratnya. Kemudian perilaku *online abuse* oleh @gali_gongli326. Dia secara implisit memberikan komentar bernada ancaman kepada Via Vallen dengan mengatakan, “*Kalau nggak mau dilecehkan jangan umbar-umbar aurat, lol*”. Seolah-olah jika Via mengumbar auratnya maka pantas untuk dilecehkan.

Kedua contoh kasus di atas tidak ter-*cover* oleh Pasal 27 UU ITE, sebab komentar-komentar tersebut tidak tergolong sebagai informasi yang memiliki muatan yang melanggar kesusilaan sebagaimana yang tertuang dalam Pasal 27 Ayat (1) UU ITE. Komentar-komentar tersebut juga tidak tergolong sebagai informasi yang memiliki muatan perjudian sebagaimana yang tertuang dalam Pasal 27 Ayat (2) UU ITE. Kemudian komentar-komentar tersebut juga tidak tergolong sebagai informasi yang memiliki muatan penghinaan dan/atau pencemaran nama baik sebagaimana yang tertuang dalam Pasal 27 Ayat (3) UU ITE. Dan yang terakhir, komentar dari @gali_gongli326 mungkin masih dapat tergolong sebagai informasi yang memiliki muatan pemerasan dan/atau pengancaman sebagaimana yang tertuang dalam Pasal 27 Ayat (4) UU ITE, namun tetap saja Pasal 27 Ayat (4) UU ITE tidak dapat meng-*cover* komentar dari @asantycute, sehingga kemungkinan-kemungkinan kasus lain lolos dari kawalan UU ITE masih terbuka lebar.

UU ITE seharusnya juga perlu untuk memberikan dukungan terhadap pengembangan teknologi baik melalui infrastruktur maupun hukum dan pengaturannya untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan teknologi informasi dan menciptakan keamanan dalam pemanfaatan teknologi informasi, hal ini tertuang dalam Pasal 40 Ayat (1) dan (2) UU ITE. Namun pada kenyataannya pemerintah masih belum maksimal dalam melaksanakan kewajiban tersebut. Sejauh ini upaya preventif pemerintah melalui infrastruktur yang dibangun hanya berfokus pada penanggulangan isu *hoax*, *cybercrime* (yang terkait dengan serangan berbasis siber seperti *malware* atau *hacking*), atau penipuan dalam transaksi *online* (Dina, 2018; Erdianto, 2017; KOMINFO, 2017). Sedangkan untuk kejahatan siber lain seperti *cyberbullying*, *online radicalism*, pornografi, dan lain sebagainya, masih bergantung pada upaya melalui jalur literasi (KOMINFO, 2017) dan belum diupayakan membangun infrastruktur khusus yang berfungsi untuk menanggulangi jenis kejahatan seperti itu.

Di United Kingdom (UK), pemerintahnya telah meluncurkan sebuah situs yang dirancang untuk mendukung para korban penyalahgunaan media *online*. Situs tersebut dinamakan “The Stop Online Abuse”. Fungsinya adalah untuk memberikan informasi dan bantuan pada korban kejahatan siber termasuk *online harassment*, *sexual harassment*, *revenge porn*, *hate speech*, dan lain sebagainya. Situs ini ditujukan untuk kaum perempuan dan lesbian, gay, biseksual, dan transgender (LGBT) sebagai kelompok masyarakat yang paling sering menjadi target ancaman. Situs ini dibuat oleh pemerintah dalam menanggapi laporan mengenai pelecehan yang dialami oleh kaum perempuan dan LGBT di Internet. Nicky Morgan, Menteri untuk Perempuan dan Kesetaraan, mengatakan bahwa situs ini membantu korban dalam hal mengenali bentuk-bentuk pelecehan, langkah apa yang harus diambil untuk melaporkan, dan bagaimana cara menghapus konten yang tidak diinginkan. Ini adalah upaya pemerintah UK untuk mengatasi diskriminasi dalam segala bentuk dan menciptakan masyarakat yang lebih

adil bagi semua orang, tanpa memandang orientasi seksual atau identitas gender (Ellison, 2015).

Langkah dari pemerintah UK di atas tentunya dapat dicontoh oleh pemerintah Indonesia, mengingat hal tersebut merupakan amanat Undang-Undang dalam hal memberikan dukungan terhadap pengembangan teknologi baik melalui infrastruktur maupun hukum dan pengaturannya untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan teknologi informasi dan menciptakan keamanan dalam pemanfaatan teknologi informasi.

Selain UU ITE, hal-hal yang terkait dengan perlindungan perempuan dari kekerasan, diskriminasi, dan perlindungan atas hak asasi perempuan diatur dalam Undang-Undang No. 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia, misalnya dalam Pasal 1 Ayat (3) yang menjelaskan bahwa diskriminasi adalah setiap pembatasan, pelecehan, atau pengucilan yang langsung ataupun tak langsung didasarkan pada pembedaan manusia atas dasar agama, suku, ras, etnik, kelompok, golongan, status sosial, status ekonomi, jenis kelamin, bahasa, keyakinan politik, yang berakibat pengurangan, penyimpangan atau penghapusan pengakuan, pelaksanaan atau penggunaan hak asasi manusia dan kebebasan dasar dalam kehidupan baik individual maupun kolektif dalam bidang politik, ekonomi, hukum, sosial, budaya, dan aspek kehidupan lainnya. Dalam UU HAM ini dijelaskan bahwa Negara telah menjamin setiap warga negaranya bebas dari diskriminasi berdasarkan kondisi apapun, termasuk berdasarkan jenis kelamin. Dengan kata lain, Via Vallen berhak untuk menyampaikan kejadian pelecehan yang dialaminya dan berhak untuk didiskriminasi.

Kemudian Pasal 14 Ayat (2) UU HAM yang menjelaskan bahwa setiap orang berhak untuk mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi dengan menggunakan segala jenis sarana yang tersedia. Dengan kata lain, perbuatan Via Vallen yang mengunggah kejadian pelecehan seksual yang dialaminya terlindungi oleh UU ini, sebab apa yang disampaikan oleh Via Vallen adalah informasi, bukan konten asusila, atau konten yang

memuat identitas seseorang, karena Via Vallen telah melakukan sensor terhadap identitas pelaku pelecehan. Dan Via juga berhak menyampaikan informasi tersebut di Instagram, karena dalam Pasal 14 Ayat (2) UU HAM secara jelas disebutkan informasi dapat disampaikan dengan segala jenis sarana yang tersedia.

Hal ini pun didukung oleh Pasal 23 Ayat (2) UU HAM yang menjelaskan bahwa Setiap orang bebas untuk mempunyai, mengeluarkan dan menyebarkan pendapat sesuai hati nuraninya, secara lisan dan atau tulisan melalui media cetak maupun elektronik dengan memperhatikan nilai-nilai agama, kesusilaan, ketertiban, kepentingan umum, dan keutuhan bangsa. Perbuatan Via yang mengunggah kejadian pelecehan yang dialaminya tidak melanggar nilai-nilai agama, kesusilaan, ketertiban, dan keutuhan bangsa, sebab apa yang diunggah Via adalah informasi mengenai kejadian empiris pelecehan seksual yang terjadi di *cyberspace* melalui fitur *direct message* Instagram, dan bukanlah konten yang melanggar asusila.

BAB VII

PENUTUP

Penelitian ini berlatar belakang masifnya *cybermisogyny* yang terjadi di media sosial, tak terkecuali di Instagram. Hal ini terjadi karena penggunaan media sosial Instagram yang tidak bijak sehingga disalahgunakan oleh orang-orang misoginis untuk menyerang perempuan yang menggunakan Instagram. Kekerasan berbasis *cyber* terhadap perempuan ada dan muncul dalam berbagai bentuk, termasuk pelecehan *online*, penghinaan publik, kekerasan seksual, hingga bunuh diri yang disebabkan oleh faktor induksi. Namun tingginya angka kekerasan *cyber* itu ternyata tidak dibarengi dengan penyelesaian.

Parahnya, ketika perempuan ingin menuntut keadilan atas kasus yang dialaminya, tidak ditanggapi dengan serius, karena berbagai macam faktor, mulai dari tidak dianggap sebagai sesuatu yang penting dan perlu untuk diproses secara hukum, bisa dimediasi dan diselesaikan secara kekeluargaan, kesulitan dalam melacak pelaku karena faktor anonimitas, dan faktor-faktor lainnya. Ironisnya lagi ketika perempuan melakukan resistensi dengan cara bersuara, tak jarang ada orang yang justru mencari-cari kesalahan korban dan justru mengadili korban. Faktor-faktor demikian lah yang membuat banyak perempuan korban *cybermisogyny* memilih untuk bungkam ketimbang membawa kasus yang dialaminya ke ranah hukum atau ke ranah publik.

Berdasarkan faktor-faktor tersebut, penelitian memiliki tujuan untuk melihat manifestasi bentuk-bentuk *cybermisogyny* yang disampaikan melalui kolom komentar di media sosial Instagram, kemudian melihat bagaimana proses produksi teks komentar *cybermisogyny* tersebut, dan melihat ideologi dominan apa yang mempengaruhi wacana *cybermisogyny* di Instagram. Penelitian ini dilakukan dengan metode analisis teks pada komentar, analisis

kognisi sosial produsen teks, serta analisis dalam tataran konteks sosial dengan menghasilkan kesimpulan sebagai berikut.

7.1 Simpulan

Pertama, bentuk-bentuk *cybermisogyny* yang terdapat di media sosial Instagram didominasi oleh *mob attacks*, atau serangan berbasis massal yang bertujuan untuk mempermalukan atau tujuan membangun pihak mayoritas. Kemudian *Online abuse*, yakni penyalahgunaan media *online* mencakup perilaku jahat mulai dari berbagi konten yang memalukan atau kejam tentang seseorang hingga peniruan identitas, *doxing*, pengintaian, hingga ancaman kekerasan. *Online abuse* termasuk juga pelecehan *online* terhadap perempuan, terkadang disebut *cybersexism* atau *cybermisogyny*. Dan *sexual harassment*, yakni tindakan yang tidak disukai atau diinginkan dari seseorang yang menjerus ke arah seksual, yang membuat seseorang merasa tersinggung, terhina, dan/atau terintimidasi.

Kedua, dalam proses produksi komentar *cybermisogyny*, produsen pesan cenderung permisif dengan perilaku-perilaku pelecehan, menganggap bahwa pelecehan adalah perbuatan yang sepele dan tidak perlu untuk dirisaukan, lebih mendorong perempuan untuk mendiamkan atau melakukan *blocking* ketimbang menyuarkan kasus yang dialami (*silencing women*), cenderung menyalahkan korban, termasuk juga kriminalisasi (*victim blaming*), serta prasangka-prasangka negatif tentang korban tanpa dasar yang aktual (*women's prejudice*).

Ketiga, dalam konteks sosial dimensi kekuasaan dan dimensi akses menjadi faktor utama mengapa perilaku *cybermisogyny* masih masif terjadi. Faktor-faktor kekuasaan oleh masyarakat yang misoginis pada akhirnya bermuara pada dominasi terhadap perempuan menjadi salah satu alasan mengapa UU ITE masih belum efektif dalam hal implementasinya. Sedangkan dimensi akses, ketentuan pasal dalam UU ITE yang sifatnya multitafsir, seolah memberikan akses bagi para produsen pesan untuk melakukan viktimisasi kepada korban pelecehan seksual, atau dalam kasus ini Via Vallen. Dalam analisis dimensi kekuasaan dan

dimensi akses, peneliti menggunakan term dominasi masyarakat patriarkal karena faktanya dominasi tersebut tidak hanya dilakukan oleh laki-laki, tapi juga dilakukan oleh perempuan. Perempuan turut berpartisipasi dalam proses subordinasi melalui *cybermisogyny* terhadap perempuan karena mereka secara psikologis telah menginternalisasi inferioritasnya sendiri. Karena faktor ini pula lah misogini menjadi ideologi dominan yang berperan dalam perilaku *cybermisogyny* di media sosial Instagram khususnya akun @viavallen.

7.2 Saran

7.2.1 Saran Teoritis

Peneliti ingin memberikan saran bagi penelitian selanjutnya yang menggunakan teori *critical discourse analysis* (CDA) untuk memastikan bahwa teks yang dianalisis dapat dibuktikan keutuhan struktur kalimat hingga wacananya, agar proses analisis tidak mengalami kendala dan hambatan. Untuk proses pengumpulan data berupa wawancara pun peneliti hendaknya memastikan bahwa produsen pesan dapat dihubungi, dan bersedia untuk diwawancara agar memudahkan peneliti dalam mendapatkan data wawancara dan memudahkan penelut untuk menggali kognisi sosial informan.

7.2.2 Saran Praktis

Peneliti ingin memberikan saran pada para perempuan pengguna Internet dalam *platform* apapun tanpa terkecuali, bahwa *cybermisogyny* dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Oleh sebab itu hendaknya para perempuan pengguna Internet untuk selalu waspada dan saling memberikan *support* satu sama lain dalam hal upaya preventif maupun upaya penanggulangan.

7.2.3 Saran Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan menjadi medium pedagogis bagi perempuan pengguna Internet agar lebih edukatif dan *well-informed* dalam hal kejahatan siber, khususnya *cybermisogyny* yang bisa mengintai setiap saat.

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan bagi para penegak hukum agar lebih objektif dalam melihat fakta-fakta baik di lapangan maupun di persidangan agar Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) tidak lagi menjadi bumerang bagi korban pelecehan seksual dan tidak dijadikan alat viktimisasi dan kriminalisasi korban oleh para pelaku kejahatan pelecehan seksual.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Allport, Gordon W. (1954). *The Nature of Prejudice*. Massachusetts: Addison-Wesley Publishing Company.
- Alwasilah, A. Chaedar. (1993). *Linguistik: Suatu Pengantar*. Bandung: Percetakan Angkasa.
- Anggara., Komarudin, A., Eddyono, S.W., Napitupulu, E.A.T., Ajie, B.W., Kamilah, A.G. (2016). *Menimbang Ulang Pasal 27 ayat (3) UU ITE dalam Putusan Pengadilan: Pertimbangan Putusan Pengadilan Terkait Penggunaan Pasal 27 ayat (3) UU No 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik di Indonesia*. Jakarta: Institute for Criminal Justice Reform.
- Benoit, Cecilia., Shumka, Leah., Phillips, Rachel., Kennedy, Mary C., Belle-Isle, Lynne. (2015). *Issue Brief: Sexual Violence Against Women in Canada*. Canada: Federal Provincial Territorial Senior Officials for the Status of Women.
- Cahyono, Bambang Yudi. (1995). *Kristal-Kristal Ilmu Bahasa*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Chandler, Daniel. (2007). *The Basic*. New York: Routledge.
- Chaer, Abdul. (2012). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Denzin, Norman K., Lincoln, Yvonna S. (2009). *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Denzin, Norman K., Lincoln, Yvonna S. (2011). *The Sage Handbook of Qualitative Research 4th Edition*. United States of America: SAGE Publication.
- Eriyanto. (2008). *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: PT LKiS Pelangi Aksara Yogyakarta.
- Fairclough, Norman. (2010). *Critical Discourse Analysis: The Critical Study of Language*. United Kingdom: Pearson Education Ltd.
- Fokker, A.A. (1983). *Sintaksis Indonesia*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Fuch, Christian. (2014). *Social Media: A Critical Introduction*. London: SAGE Publication Ltd.
- Greene, Fran. (2010). *The Flirting Bible*. Massachusetts: Fair Wind Press.
- Hassan, Abdullah, dkk. (2006). *Sintaksis*. Kuala Lumpur: PTS Professional Publishing.
- Holland, Jack. (2006). *Misogyny: The World's Oldest Prejudice*. London: Constable & Robinson Ltd.
- Keraf, Gorys. (1984). *Tatabahasa Indonesia*. Flores: Penerbit Nusa Indah.
- Keraf, Gorys. (2004). *Komposisi*. Flores: Penerbit Nusa Indah.
- Keraf, Gorys. (2009). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kramarae, Cheri., Spender, Dale. (2004). *Routledge International Encyclopedia of Women: Global Women's Issues and Knowledge*. New York: Routledge.
- Kridalaksana, H., Montolalu, L.R., Utorodewo, F., Elias, S., Sutami, H., Siswanto, M.H., Bala, S.e., Djelalu, S. (1985). *Tata Bahasa Deskriptif Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lerner, Gerda. (1986). *The Creation of Patriarchy*. New York: Oxford University Press, Inc.
- Manne, Katte. (2018). *Down Girl*. New York: Oxford University Press.
- Mantilla, Karla. (2015). *Gendertrolling: How Misogyny Went Viral*. California: Praeger.
- Meeuwis, Michael., Ostman, Jan-Ola. (2012). *Pragmaticizing Understanding: Studies for Jef Verschueren*. Amsterdam: John Benjamin Publishing Company.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhadjir, Noeng. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Penerbit Rake Sarasin.

- Nasrullah, Rulli. (2016). *Media Siber (Cybermedia)*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nasrullah, Rulli. (2015). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Parera, Jos Daniel. (1988). *Sintaksis*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia.
- Prihantini, Ainia. (2015). *Master Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka.
- Rapar, Jan Hendrik. (1996). *Pengantar Logika: Asas-Asas Penalaran Sistematis*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Ratna, Nyoman K. (2010). *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu-ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman K. (2013). *Stilistika: Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Ruth, Sheila. (1998). *Issues in Feminism: A First Course in Women's Studies*. California: Mayfield Publishing Company.
- Soedjito., Solchan. (2014). *Surat Menyurat Resmi Bahasa Indonesia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suladi. (2014). *Paragraf*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pemasyarakatan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sunarto. (2000). *Analisis Wacana Ideologi Gender Media Anak-Anak*. Semarang: Penerbit Mimbar.
- Sunarto. (2009). *Televisi, Kekerasan, dan Perempuan*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Sunendar, Dadang. (2016). *Pengembangan Pedoman Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Surono., Noor, R., Muzakka, M., Suyanato. (2009). *Bahasa Indonesia: Pengantar MKK untuk Perguruan Tinggi*. Semarang: Fasindo Press.
- Van Dijk, T.A. (1998). *Ideology: A Multidisciplinary Approach*. London: SAGE Publications Ltd.
- Van Dijk, T.A. (1977). *Text and Context: Exploration in the Semantics and Pragmatics of Discourse*. UK: Longman Group UK Ltd.
- Vickery, Jacqueline Ryan., Everbach, Tracy. (2018). *Mediating Misogyny: Gender, Technology, and Harrasment*. UK: Palgrave Macmillan.
- Walby, Sylvia. (1990). *Theorizing Patriarchy*. Oxford: Basil Blackwell Ltd.

Jurnal

- Aubrey, Jennifer Stevens., Frisby, Cynthia M. (2011). "Sexual Objectification in Music Videos: A Content Analysis Comparing Gender and Genre." *Mass Communication and Society Journal*, 14 (4), 475-501. <http://dx.doi.org/10.1080/15205436.2010.513468>
- Djoeffan, Sri Hidayati. (2001). "Gerakan Feminisme di Indonesia: Tantangan dan Strategi Mendatang." *Mimbar*, 17 (3), 2001, 284-300. <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mimbar/article/view/49/pdf>
- Ging, Debbie., Siapera, Eugenia. (2018). "Special Issue on Online Misogyny." *Feminist Media Studies Journal*, 18 (4), 2018, 515-524. <https://doi.org/10.1080/14680777.2018.1447345>
- Gravelin, Claire R., Biernat, Monica., Baldwin, Matthew. (2017). "The impact of power and powerlessness on blaming the victim of sexual assault." *Group Process & Intergroup Relations*, 22 (1), Januari 2019, 1-18. <https://journals.sagepub.com/doi/pdf/10.1177/1368430217706741>
- Hidayat, Deddy N. (2002). "Metodologi Penelitian dalam Sebuah Multi-Paradigm Science." *Jurnal Mediator*, 3 (2), 197-220. <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mediator/article/view/766>
- Kietzmann, J. H., Hermkens, K., McCarthy, I.P. (2011). "Social media? Get serious! Understanding the functional building blocks of social media." *Business Horizons*, 54 (3),

- Mei-Juni 2011, 241-251.
<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0007681311000061>
- Mason-Bish, Hannah., Zempi, Irene. (2018). "Misogyny, Racism, and Islamophobia: Street Harassment at the Intersections." *Feminist Criminology Journal*, 1-20.
<http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1557085118772088>
- Munir, Saiful. (2013). "Diksi dan Majas dalam Kumpulan Puisi Nyanyian dalam Kelam Karya Sutikno W.S: Kajian Stilistika." *Jurnal Sastra Indonesia* 2 (1), November 2013, 1-10.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi/article/view/2437>
- Rosyidah, Feryna Nur., Nurdin, M. Fadhil. (2018). "Perilaku Menyimpang: Media Sosial Sebagai Ruang Baru dalam Tindak Pelecehan Seksual Remaja." *Jurnal Sosioglobal*, 2 (2), Juni 2018, 38-48. <http://jurnal.unpad.ac.id/sosioglobal/article/view/17200>
- Thompson, Laura. (2018). "I can be your Tinder nightmare: Harassment and Misogyny in the Online Sexual Marketplace." *Feminism & Psychology Journal*, 28 (1), 69-89.
<http://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/0959353517720226>
- Van Dijk, T.A. (1993). "Principles of Critical Discourse Analysis." *Discourse & Society*, 4 (2), 249-283. <https://doi.org/10.1177/0957926593004002006>
- Witte, Stephen P., Faigley, Lester. (1981). "Coherence, Cohesion, and Writing Quality." *College Composition and Communication*, 32 (2), Mei 1981, 189-204.
<https://pdfs.semanticscholar.org/d410/5e551622237f367f50179812b0ce0c8aa16f.pdf>

Online

- Afrisia, Rizky Sekar. (2018, Juni 25). "Pelecehan Seks, Harvey Weinstein Menyerahkan Diri ke Polisi." *Cnnindonesia.com*. Diakses di <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20180525190427-234-301382/pelecehan-seks-harvey-weinstein-menyenangkan-diri-ke-polisi>, pada 5 Januari 2019, pukul 22.16 WIB.
- Andirja, A.A. Firanda. (2011, Mei 31). "Sebagaimana Engkau Menjalani Hidupmu Demikianlah Kondisimu Tatkala Ajal Menjemputmu.....!!!" *Firanda.com*. Diakses di <https://firanda.com/364-sebagaimana-engkau-menjalani-hidupmu-demikianlah-kondisimu-tatkala-ajal-menjemputmu.html>, pada 21 April 2019, pukul 02.26 WIB.
- Basyarahil, Haikal. (2015, April 4). "Kewajiban Menutup Aurat Dan Batasannya." *Almanhaj.or.id*. Diakses di <https://almanhaj.or.id/4114-kewajiban-menutup-aurat-dan-batasannya.html>, pada 19 Maret 2019, pukul 20.57 WIB.
- Britzky, Haley. (2018, Oktober 14). "#MeToo hashtag used over 19 million times on Twitter." *axios.com*. Diakses di <https://www.axios.com/metoo-hashtag-used-over-19-million-times-on-twitter-f3b26fd3-e6a3-4952-b1df-b1c83f408c39.html>, pada 5 Januari 2019, pukul 22.32 WIB.
- Carman, Ashley. (2016, September 12). "Instagram is now letting everyone filter abusive words out of their comments." *Theverge.com*. Diakses di <https://www.theverge.com/2016/9/12/12887514/instagram-comments-abusive-words-filter-section>, pada 3 Januari 2019, pukul 14.31 WIB.
- Demos. (2016, Mei 26). "The Use of Misogynistic Terms on Twitter." *demos.co.uk*. Diakses di <https://www.demos.co.uk/wp-content/uploads/2016/05/Misogyny-online.pdf>, pada 19 November 2018, pukul 17.43 WIB.
- Dina, Steffani. (2018, Januari 5). "Kemenkominfo Aktifkan Mesin Pelacak Hoax dan Ujaran Kebencian." *Kominfo.go.id*. Diakses di https://kominfo.go.id/content/detail/12287/kemenkominfo-aktifkan-mesin-pelacak-hoax-dan-ujaran-kebencian/0/sorotan_media, pada 21 Mei 2019, pukul 17.30 WIB.
- Duggan, Maeve. (2017, Juli 11). "Online Harassment 2017." *Pewinternet.org*. Diakses di <http://www.pewinternet.org/2017/07/11/online-harassment-2017/>, pada 18 Februari 2019, pukul 11.25 WIB.

- Ellison, Kyle. (2015, Juli 2). "UK government tackles online abuse with anti-trolling website." *Welivesecurity.com*. Diakses di <https://www.welivesecurity.com/2015/07/02/uk-government-tackles-online-abuse-anti-trolling-website/> , pada 21 Mei 2019, pukul 18.47 WIB.
- Erdiyanto, Kristian. (2017, November 21). "Bagaimana Upaya Pemerintah Menangkal Maraknya Serangan Siber?" *kompas.com*. Diakses di <https://nasional.kompas.com/read/2017/11/21/22411551/bagaimana-upaya-pemerintah-menangkal-maraknya-serangan-siber?page=1> . , pada 21 Mei 2019, pukul 17.21 WIB.
- European Institute for Gender Equality. (2017). "Cyber Violence Against Women and Girls." *Eige.europa.eu*. Diakses di <https://eige.europa.eu/rdc/eige-publications/cyber-violence-against-women-and-girls> , pada 18 Februari 2019, pukul 11.33 WIB.
- Gultom, Hasiolan Eko P. (2018, Juni 6). "Unggahan Marko Simic Pasca-Insiden Pesan Bernada Pelecehan Terhadap Via Vallen yang Menyeret Namanya." *tribunnews.com*. Diakses di <http://www.tribunnews.com/superskor/2018/06/06/unggah-an-marko-simic-pasca-insiden-pesan-bernada-pelecehan-terhadap-via-vallen-yang-menyeret-namanya> , pada 15 Oktober 2018, pukul 10.35 WIB.
- Hakim, Muhammad Saifudin. (2015, September 23). "Menundukkan Pandangan Mata." *Muslim.or.id*. Diakses di <https://muslim.or.id/26590-menundukkan-pandangan-mata.html> , pada 20 Maret 2019, pukul 16.19 WIB.
- Hern, Alex. (2015, Februari 6). "Don't know the difference between emoji and emoticons? Let me explain." *Theguardian.com*. Diakses di <https://www.theguardian.com/technology/2015/feb/06/difference-between-emoji-and-emoticons-explained> , pada 4 Mei 2019, pukul 20.06 WIB.
- Holson, Laura M. (2018). "Instagram Unveils a Bully Filter." *Nytimes.com*. Diakses di <https://www.nytimes.com/2018/05/01/technology/instagram-bully-filter.html> , pada 3 Januari 2019, pukul 15.11 WIB.
- Indrasgoro, Yoel M. (2013, September 27). "Urip Mung Mampir Ngombe." *SatuHarapan.com*. Diakses di <http://www.satuHarapan.com/read-detail/read/urip-mung-mampir-ngombe> , pada 19 April 2019, pukul 01.55 WIB.
- Instagram. (2019). "Apa yang terjadi jika saya memblokir seseorang di Instagram?" *help.instagram.com*. Diakses di <https://help.instagram.com/447613741984126> , pada 8 Mei 2019, pukul 14.50 WIB.
- Instagram. (2019). "#MariBicara Posts." *Instagram.com*. Diakses di <https://www.instagram.com/explore/tags/mulaibicara/> , pada 5 Januari 2019, pukul 21.15 WIB.
- Instagram. (2019). "#MeToo Posts." *Instagram.com*. Diakses di <https://www.instagram.com/explore/tags/metoo/?hl=en> , pada 5 Januari 2019, pukul 22.41 WIB.
- Instazood. (2018, Agustus 10). "The History of Instagram." *instazood.com*. Diakses di <https://instazood.com/the-history-of-instagram/> , pada 3 Januari 2019, pukul 13.40 WIB.
- Kamila, Siti. (2019, Januari 20). "Inilah Fungsi Hashtag dan Cara Penggunaannya di Media Sosial." *review.bukalapak.com*. Diakses di <https://review.bukalapak.com/techno/inilah-fungsi-hashtag-dan-cara-penggunaannya-di-media-sosial-3522> , pada 6 Mei 2019, pukul 14.19 WIB.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika. (2017, Oktober 3). "Kominfo Dukung Gerakan Nasional Literasi Digital." *Kominfo.go.id*. Diakses di https://kominfo.go.id/content/detail/10805/kominfo-dukung-gerakan-nasional-literasi-digital/0/berita_satker , pada 21 Mei 2019, pukul 17.17 WIB.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika. (2017, Mei 8). "Penerbitan Portal www.cekrekening.id untuk Membantu Masyarakat Mendapat Informasi Rekening Bank

- yang Diduga Melakukan Tindakan Penipuan.” *Kominfo.go.id*. Diakses di https://www.kominfo.go.id/content/detail/9622/siaran-pers-no-53hmkominfo052017-tentang-penerbitan-portal-wwwcekrekeningid-untuk-membantu-masyarakat-mendapat-informasi-rekening-bank-yang-diduga-melakukan-tindakan-penipuan/0/siaran_pers , pada 21 Mei 2019, pukul 17.05 WIB.
- Kemdikbud, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan. (2016, Februari 29). “Perbedaan Homonim dan Polisemi. *badanbahasa.kemdikbud.go.id*. Diakses di <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/node/1928> , pada 10 April 2019, pukul 09.10 WIB.
- Khoiri, Agniya. (2018, Juli 6). “Pelecehan Via Vallen Gemakan #SayaJuga seperti di Hollywood.” *Cnnindonesia.com*. Diakses di <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20180606120332-234-303921/pelecehan-via-vallen-gemakan-sayajuga-seperti-di-hollywood> , pada 5 Januari 2019, pukul 21.52 WIB.
- Kirnandita, Patresia. (2017, Oktober 25). "Saya Pun Mengalami Pelecehan Seksual" #MeToo. *Tirto.id*. Diakses di <https://tirto.id/saya-pun-mengalami-pelecehan-seksual-metoo-cyZ7> , pada 5 Januari 2019, pukul 19.51 WIB.
- Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan. (2016). “Kekerasan terhadap Perempuan Meluas: Negara Urgen Hadir Hentikan Kekerasan terhadap Perempuan di Ranah Domestik, Komunitas dan Negara.” *komnasperempuan.go.id*. Diakses di https://www.komnasperempuan.go.id/file/pdf_file/Catatan%20Tahunan/14.PP5_CATAH_U%202016.pdf , pada 13 Oktober 2018, pukul 00.40 WIB.
- Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan. (2017). “Labirin Kekerasan terhadap Perempuan: Dari Gang Rape hingga Femicide, Alarm bagi Negara untuk Bertindak Tepat.” *komnasperempuan.go.id*. Diakses di https://drive.google.com/file/d/0BwSyakH_J8_nRkRNTVBxX0Q1aWs/view , pada 13 Oktober 2018, pukul 00.56 WIB.
- Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan. (2018). “Catatan Kekerasan Terhadap Perempuan Tahun 2017: Tergerusnya Ruang Aman Perempuan dalam Pusaran Politik Populisme.” *komnasperempuan.go.id*. Diakses di https://www.komnasperempuan.go.id/file/pdf_file/2018/Publikasi/Catatan%20Tahunan%20Kekerasan%20Terhadap%20Perempuan%202018.pdf , pada 13 Oktober 2018, pukul 23.26 WIB.
- Kurniawan, Alhafiz. (2018, Juni 29). “Hukum Lihat Foto atau Video Lawan Jenis di Media Sosial.” *Nu.or.id*. Diakses di <http://www.nu.or.id/post/read/92297/hukum-lihat-foto-atau-video-lawan-jenis-di-media-sosial> , pada 20 Maret 2019, pukul 16.23 WIB.
- Lanin, Ivan. (2017, April 14). “Lebai (lebay) = berlebihan. Sinonim lain yg dapat dipakai: lewah (lêwah). Jangan lewah, ah.” *Twitter.com*. Diakses di <https://twitter.com/ivanlanin/status/852851305747959808?lang=en> , pada 4 Mei 2019, pukul 10.45 WIB.
- Lentera Sintas Indonesia. (2019). “Sahkan UU Penghapusan kekerasan Seksual. #MulaiBicara #GerakBersama.” *Change.org*. Diakses di <https://www.change.org/p/dpr-ri-sahkan-uu-penghapusan-kekerasan-seksual-mulaibicara> , pada 5 Januari 2019, pukul 21.29 WIB.
- Lorenz, Taylor. (2019, Januari 4). “How Comments Became the Best Part of Instagram.” *theatlantic.com*. Diakses di <https://www.theatlantic.com/technology/archive/2019/01/how-comments-became-best-part-instagram/579415/> pada 26 Maret 2019, pukul 09.06 WIB.
- Luthfa, Nabila K. (2018, Mei 29) “Keuntungan & Panduan Melakukan Endorsement bagi Perkembangan Bisnis Online.” *Jurnal.id*. Diakses di <https://www.jurnal.id/id/blog/2018-endorsement-dapat-meningkatkan-penjualan-bisnis-online/> , pada 13 Mei 2019, pukul 19.40 WIB.

- Mahares, Jun. (2017, Desember 28). “Rekam Jejak Marko Simic, Striker Anyar Persija Asal Kroasia.” *Cnnindonesia*. Diakses di <https://www.cnnindonesia.com/olahraga/20171228171058-142-265299/rekam-jejak-marko-simic-striker-anyar-persija-asal-kroasia> , pada 22 Februari 2019, pukul 13.30 WIB.
- Mahfudh, Sahal. (2012, Maret 1). “Siapa Saja Mahram, Orang yang Haram Dinikahi itu?” *nu.or.id*. Diakses di <http://www.nu.or.id/post/read/36690/siapa-saja-mahram-orang-yang-haram-dinikahi-itu> , pada 20 Maret 2019, pukul 16.39 WIB.
- Musyafa. (2015, Mei 3). “Bahaya Mengumbar Aurat.” *Almanhaj.or.id*. Diakses di <https://almanhaj.or.id/4137-bahaya-mengumbar-aurat.html> , pada 20 Maret 2019, pukul 16.59 WIB.
- Naparin, Husin. (2013, September 27). “Aurat dalam Islam.” *Banjarmasin.tribunnews.com*. Diakses di <http://banjarmasin.tribunnews.com/2013/09/27/aurat-dalam-islam> , pada 20 Februari 2019, pukul 10.37 WIB.
- Nurul, Meiristica. (2018, Juni 6). “Via Vallen Pernah Dangdutan Bareng Marko Simic.” *Liputan6.com*. Diakses di <https://www.liputan6.com/showbiz/read/3551267/via-vallen-pernah-dangdutan-bareng-marko-simic> , pada 13 Mei 2019, pukul 14.51 WIB.
- Pranowo, Agus. (2014, Januari 11). “Wanita, Ujian Terbesar Kaum Laki-Laki”. *Muslim.or.id*. Diakses di <https://muslim.or.id/19526-wanita-ujian-terbesar-kaum-laki-laki.html> , pada 10 April 2019, pukul 10.56 WIB.
- Pranowo, Sigit. (2017, November 16). “Apa Maksud Fitnah Perempuan?” *eramuslim.com*. Diakses di <https://www.eramuslim.com/ustadz-menjawab/maksud-fitnah-terhadap-perempuan.htm#.XK3ZEeszBEY> , pada 10 April 2019, pukul 18.56 WIB.
- Puspasari, Desi. (2018, Juni 6). “Ini Alasan Via Vallen Posting DM Tak Senonoh dari Pesepakbola.” *Hot.detik.com*. Diakses di <https://hot.detik.com/celeb/d-4056194/ini-alasan-via-vallen-posting-dm-tak-senonoh-dari-pesepakbola> , pada 13 Mei 2019, pukul 15.33 WIB.
- Ramdhani, Jabbar. (2018, Juni 6). “Ada Banyak Korban Pelecehan Seksual, Mengapa Sedikit yang Laporkan?” *Detik.com*. Diakses di <https://news.detik.com/berita/4056170/ada-banyak-korban-pelecehan-seksual-mengapa-sedikit-yang-laporkan> , pada 11 Oktober 2018, pukul 10.42 WIB.
- Rheingold, Howard. (1993). “The Virtual Community: Homesteading on The Electronic Frontier.” Addison-Wesley, Reading, MA, USA. Advance Online Publication. *cs.indiana.edu*. Diakses di https://www.cs.indiana.edu/docproject/bdgtti/bdgtti_18.html , pada 14 Oktober 2018, pukul 13.00 WIB.
- Rizqo, Kanavino Ahmad. (2018, Juni 6). “Via Vallen Diimbau Laporkan Polisi soal Pelecehan di Medsos.” *Detik.com*. Diakses di <https://news.detik.com/berita/4056018/via-vallen-diimbau-laporkan-polisi-soal-pelecehan-di-medsos> , pada 21 Februari 2019, pukul 11.08 WIB.
- Robbani, Muhammad. (2016, Desember 20). “HUT Ke-19, Ini Sejarah dan Asal-Usul Nama The Jakmania.” *Tribunnews.com*. Diakses di <http://www.tribunnews.com/superskor/2016/12/20/hut-ke-19-ini-sejarah-dan-asal-usul-nama-the-jakmania?page=all> , pada 22 Februari 2019, pukul 13.15 WIB.
- Salcedo, Ken Manbert. (2017, April 29). “Instagram Adds 'DeepText' Algorithm to Filter Out Offensive Comments, Harassment.” *Ibtimes.com*. Diakses pada <https://www.ibtimes.com/instagram-adds-deeptext-algorithm-filter-out-offensive-comments-harassment-2559292> , pukul 16.04 WIB.
- Santoso, Agung Budi. (2018, Juni 6). “Ngaku Belum Pernah Bertemu, Foto & Video Ini Jadi Bukti Via Vallen-Marko Simic Pernah Sepanggung.” *Style.tribunnews.com*. Diakses di <http://style.tribunnews.com/2018/06/06/ngaku-belum-pernah-bertemu-foto-video-ini-jadi-bukti-via-vallen-marko-simic-pernah-sepanggung?page=all> , pada 22 Februari 2019, pukul 10.04 WIB.

- Statista. (2018). "Number of monthly active Instagram users from January 2013 to June 2018 (in millions)." *Statista.com*. Diakses di <https://www.statista.com/statistics/253577/number-of-monthly-active-instagram-users/#0> , pada 3 Januari 2019, pukul 13.55 WIB.
- Sudin, Sakinah. (2018, Juni 7). "BLAK-BLAKAN! Via Vallen Ceritakan Kronologi Pelecehan yang Dilakukan Pesepakbola Padanya." *makassar.tribunnews.com*. Diakses di <http://makassar.tribunnews.com/2018/06/07/blak-blakan-via-vallen-ceritakan-kronologi-pelecehan-yang-dilakukan-pesepakbola-padanya?page=3> , pada 15 Oktober 2018, pukul 10.29 WIB.
- Sulis, Heribertus. (2019, Mei 9). "Artis Tajir dengan Bayaran Endorse Termahal, Sekali Posting Rp 150 Juta hingga Iklan Miliaran." *Lampung.tribunnews.com*. Diakses di <http://lampung.tribunnews.com/2019/05/09/artis-tajir-dengan-bayaran-endorse-termahal-sekali-posting-rp-150-juta-hingga-iklan-miliaran?page=4> , pada 13 Mei 2019, pukul 18.57 WIB.
- Sumarni, Ratna. (2017, November 14). "Buatlah Contoh Kalimat Peribahasa dan Artinya." *Dosenbahasa.com*. Diakses di <https://dosenbahasa.com/buatlah-contoh-kalimat-peribahasa-dan-artinya> , pada 9 Mei 2019, pukul 14.51 WIB.
- Susandijani. (2018, Mei 20). "Bulan Ramadan: Dihantui Hasrat Seksual? Ini 4 Aksi Menghalaunya." *Tempo.co*. Diakses di <https://gaya.tempo.co/read/1090580/bulan-ramadan-dihantui-hasrat-seksual-ini-4-aksi-menghalaunya/full&view=ok> , pada 8 April 2019, pukul 11.18 WIB.
- Tarbiyah. (2016, Februari 2). "Perbedaan Hijab, Jilbab, Khimar dan Kerudung." *Tarbiyah.net*. Diakses di <https://www.tarbiyah.net/2016/02/perbedaan-hijab-jilbab-khimar-dan.html> , pada 20 Februari 2019, pukul 10.28 WIB.
- Tsukayama, Hayley. (2016). "Instagram will soon let you filter comments on your own account." *Washingtonpost.com*. Diakses di https://www.washingtonpost.com/news/the-switch/wp/2016/07/29/instagram-will-soon-let-you-filter-comments-on-your-own-account/?noredirect=on&utm_term=.309403965242 , pada 3 Januari 2019, pukul 14.19 WIB.
- Tuasikal, Haikal. (2015, April 4). "Kewajiban Menutup Aurat Dan Batasannya." *Almanhaj.or.id*. Diakses di <https://almanhaj.or.id/4114-kewajiban-menutup-aurat-dan-batasannya.html> , pada 20 Maret 2019, pukul 10.15 WIB.
- Twitter. (2018). "Kirana Larasati's Tweet." *Twitter.com*. Diakses di <https://twitter.com/kiranalara/status/1004021428809695233> , pada 5 Januari 2019, pukul 23.21 WIB.
- Ukkasyah, Sa'id Abu. (2015, Juli 2). "Makna Fitnah Dalam Al-Qur'an." *Muslim.or.id*. Diakses di <https://muslim.or.id/25955-makna-fitnah-dalam-al-quran-1.html> , pada 16 Maret 2019, pukul 09.29 WIB.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik. Diakses di <https://web.kominfo.go.id/sites/default/files/users/4761/UU%2019%20Tahun%202016.pdf> , pada 17 Mei 2019, pukul 11.19 WIB.
- Undang Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik. Diakses di <https://www.anri.go.id/assets/download/97UU-Nomor-11-Tahun-2008-Tentang-Informasi-dan-Transaksi-Elektronik.pdf> , pada 17 Mei 2019, pukul 11.32 WIB.
- United Nations Broadband Commissions Working Group on Gender. (2015). "Combating Online Violence Against Women & Girls: A Worldwide Wake-up Call." *En.unesco.org*. Diakses di <https://en.unesco.org/news/unesco-calls-combat-online-and-offline-violence-against-women-and-girls> , pada 10 Oktober 2018, pukul 14.45 WIB.
- United Nations Secretary-General's Study (2006). "Violence against Children in Schools and Educational Settings: World Report on Violence against Children." *Unicef.org*. Diakses di

- <https://www.unicef.org/violencestudy/4.%20World%20Report%20on%20Violence%20against%20Children.pdf> , pada 20 Februari 2019, pukul 18.15 WIB.
- We Are Social. (2018). “Global Digital Report 2018: World’s Internet Users Pass the 4 Billion Mark.” *digitalreport.wearesocial.com*. Diakses di <https://digitalreport.wearesocial.com/download> , pada 14 Oktober 2018, pukul 11.56 WIB.
- WHO. (2006a). “Sexual and Reproductive Health.” *Who.int*. Diakses di https://www.who.int/reproductivehealth/topics/sexual_health/sh_definitions/en/ , pada 20 Februari 2019, pukul 18.42 WIB.
- Wijayati, Hasna. (2018, Oktober 15). “Majas atau Gaya Bahasa: Pengertian, 24 Macam dan Contoh.” *Portal-ilmu.com*. Diakses di <https://portal-ilmu.com/majas-atau-gaya-bahasa/> , pada 20 Februari 2019, pukul 15.05 WIB.
- Wima, Pinka. (2016, Maret 7). “Hayo Ngaku, 13 Reaksi Konyol Ini Pasti Kamu Lakukan Kalo Ketemu Artis Idola.” *Idntimes.com*. Diakses di <https://www.idntimes.com/hype/humor/pinka-wima/hayo-ngaku-13-reaksi-konyol-ini-pasti-kamu-lakukan-kalo-ketemu-sama-idola/full> , pada 21 Februari 2019, pukul 09.50 WIB.
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
<https://kbbi.web.id/>
<https://www.britannica.com/>
<https://en.oxforddictionaries.com/>
<https://www.urbandictionary.com/>

LAMPIRAN

A. Data 1000 Komentar Terakhir di Salah Satu Unggahan Foto Akun Instagram

@viavallen

- 1. athmar_fashion_olshop**
Resseller welcome >>> wa>>082137267346
@athmar_fashion_olshop
#bajumuslim #fashionterbaru #gamissyari #hijab #ga
mismurah #bajulebaran#blousemurah #tunikmurah #b
ajukoko #celanakulot #celanajeansmurah#setelankulot
murah #kemejabatik #batikcouple #batikmahal #batikt
ulis #batikmodem#kebayabatik #grosirbajusolo #olsh
opjakarta #olshopmedan #kalimantan #sulawesi#suma
tera #papua
- 2. deviasabila12**
Aku gak percayaaa kak produkkkk
pemuttihhhh@dr.dinda.fashionbeauty bisa ampuh
bangett, cuman dalam 15 hari kulitty aku terllihatttt
ceraah :) aku senenggg bangett. Whatshapp
0895635365789
- 3. nutlicorn**
@utamy_nadyaa Baru tau klo Surabaya itu pelosok,
dasar goblok kota besar dikatain pelosok
- 4. niezapc**
@pamungkasyudi7 kamu juga huh
- 5. hanifatimatuazzahro**
mbak via aku syang bgt ama pean, jujur htiku skit bnget
saat aku dengar pean d lecehin si bangsat simic' jika
seandainya aku ktemu simic mngkin aku akan
menyalibnya hdup2, krna aku gk trima orang yang
sngat aku cintai di le cehkan ama pema' sepak bola
kacangan sperti dia, pdhal pmain2 spak bola top dunia
sperti Ibrahimovic, C Ronaldo, Messi dll mlah jstru
rndah hati & gk punya sfat bruk sperti simic, bhkan d
bulan suci rmdan bgni mreka sring br amal kpda fkir
mskin.
- 6. rima0925**
You did nothing wrong. Stay strong, girl!
- 7. mingpagat**
maka nya pake baju jangan seksi seksi.. yg nafsu ama
mba itu bukan cuma satu orang. tapi banyak.. dan yv
berani ngakuin kalo dia nafsu baru satu...
- 8. igquotesku**
Cek sekarang kesini, banyak quotes baper guys.
- 9. dspranaja**
Pacarku @viavallen yg kuat.. keep calm.. (tak Ada
hujan yg tak reda..) bukankah bgitu
ndan @onaprasetyo
- 10. iwan.manalu.52**
tumben jelek kau de
- 11. lambertusvicky**
@sriwijaya.kingdom ☐
- 12. luckyaprian16**
Oa oe
- 13. arwan_nidzomuddin**
wanita itu membingungkan dan lelaki itu
memprihatinkan.. mereka tidak ingin di lecehkan tapi
mereka memancing syahwat kaum lelaki dengan
memakai pakaian yg dapat membangkitkan
syahwat.y.. ketika di sentuh merasa di lecehkan, ketika
di bicarakan yg tidak enak, marah. di nasehatin, malah
jawab tuntutan pekerjaan,, alasan klasik. padahal
banyak jalan tanpa harus menjual agama.. mengerti
syariat agama tapi tidak di amalkan. iman nya kalah
dengan uang.. Semoga bermanfaat, terutama untuk diri
saya pribadi..
- 14. muh.arp**
Yg katain via lebay rata yg punya akunt kebuka semua
boooo pakaiannya
- 15. bagsboutique_dp**
@anandaputri_3101 starsyndrom bikin via gini. Pdhl
dulu ayu... Enak diliat... Lm2 mirip ayu tingting banyak
haters
- 16. nadshakil**
Lumayan nih voucher 20 rb dar tokopedia TPAIN6293
- 17. adityaoctaviando**
@utamy_nadyaa jangan kamu bawa nama2 surabaya,
Surabaya tidak ada hubungannya sama ini. Ya gini ini
kalo orang ga punya otak dikasih nyawa, akun pake di
kunci segala dasar bocah
- 18. followersfzhshop**
<-- Cek!! Ada Followers dan Likes murah meriah loh!
Buruan!!
- 19. adityaoctaviando**
@arlimiya mantap juga komennya, langsung kaga
berani muncul lagi dia. Wkwkwkwk
- 20. mochtito_**
@vivianvaleriena mending dilapor kepihak berwajib
tanpa upload ig
- 21. adityaoctaviando**
@dea_riezky udah jangan di urusin, laporin aja
akunnya, komentarnya pake jelek2in Surabaya segala,
mungkin aja dia pake akun palsu
- 22. mochtito_**
@vivianvaleriena dilapor kepihak berwajib bukan
diupload
- 23. mochtito_**
@ayundanurvi lebih bagus dilapor kepihak berwajib
tanpa upload
- 24. azahranisaputri**
Aku gak percayaaa kak produkkkk
pemuttihhhh@dr.dinda.fashionbeauty bisa ampuh
bangett, cuman dalam 15 hari kulitty aku terllihatttt
ceraah :) aku senenggg bangett. Whatshapp
0895635365789
- 25. mhang_zoell**
Saya support mba via.. sukses sllu ☐
- 26. mochtito_**
@vivianvaleriena lebih bagusnya pihak berwajib yang
mengurus ,kalo begini yang ada kan banyak yang
komen negatif
- 27. firahhhh_**
Yg ngechat sembarangan pasti banyak tapi berhubung
yg nge dm bule cakep + terkenal yg di publikasi
wkwkwk coba tukang cendol mana mungkin di
tangeppin
- 28. adipank**
es kelapa es kelapa yg haus yg haus
- 29. saiin42**
Jadilah Kartini masa kini yang kuat dan cerdas
- 30. zack_jrii**

Pansos lancar ye? Coba yg ngedm orang biasa,apa iye di ss trs aplod insta story?

31. **zenshazahra**
Aku gak percaya kak produkkkk pelangsingggg@dr.dinda.fashionbeauty bisa ampuh banget,awalnya aku gemukkkk tapi sekarang aku udah langsing,temen temen aku bilang"kamu udah gak gemuk lagi" :) jadi pede sekarang makasih ya kak. Whatshapp 0895635365789
32. **yoseptiann**
@nurulafifah1997 jadi harus gimana?
33. **putriaurora288**
Elek bgt mba ☐
34. **nurulafifah1997**
@yoseptiann jangan wanita yang disalahkan. Emang dasar pelakunya aja yang gak bisa nahan nafsu.
35. **auliaanadisa**
@gunturmhrdkaa ramutu weki
36. **nandaa.ptersaskia**
@fahmisalimudin kenapa masnya mau ikutan juga yak? Wkwk
37. **nandaa.ptersaskia**
@nurulafifah1997 ooo cemntu wkwk
38. **nandaa.ptersaskia**
@niezpac ko keki sendiri mbaknya wkwk
39. **choirulm19**
@sandhiic emang cuma boleh koment 1 kali , bebas dong mau koment apa aja
40. **choirulm19**
@sandhiic kok gk mau salah , emg komen lebih dari sekali salah , gak usah pake anjir anjir masnya , budaya bicara yg sopan , kita masih satu atap indonesia , bahasa sopan bisa kan?
41. **rawshotfile_**
@nandaa.ptersaskia Makanya mbak jangan sok ngatur orang kalo situ sendiri belum bener
42. **imamw21**
Semangat kakak via ☐☐☐☐☐☐
43. **ashimadzorif**
@niezpac iya. makasih
44. **mochtito_**
@vivianvaleriena kalo begini via kena sanksi kan
45. **mochtito_**
@vivianvaleriena bener gak?
46. **nandaa.ptersaskia**
@fahmisalimudin masnya Knp? Kurang saurnya? Ngoceh mulu wkwk
47. **amrii28**
@vita.loka.9638 emang tuh lebay
48. **amrii28**
@skryuu lemah loe
49. **sandhiic**
@choirulm19 bebas dong saya mau comment apa aja.
50. **mochtito_**
@vivianvaleriena gausah bicara panjang ,disini bebas ngasih pendapat kan
51. **mochtito_**
@vivianvaleriena ya makasih udah komentar pendapat saya
52. **muhammadfaqih90**
@adeputriwdynt biasa dilecehkan yaa... iiihiiii
53. **mochtito_**
@vivianvaleriena intinya kan negara ini negara hukum,ya maka dari itu lebih baik pihak berwajib yang mengurus
54. **josh_billev**

Stop pelecehan seksual terhadap perempuan apapun maupun siapapun! Dukung penuh semua perempuan utk speak up!

55. **febriankol3**
Hahaha kalian lupa ? Ini di timur bukan di barat ! Adat timur punya etika tata krama klo kek gitu konteksnya bukan ngeGODA tp kurang ajar ! Ini nihh yg bgini nihh yg slah di bela yg bner di hujat ? KRITIS LO PADA ! @viavallen slow emg mau baik tuh perlu ujian karena nerakamu belum tentu milikmu dan surga juga belum tentu milik mereka ☐
56. **rawshotfile_**
@nandaa.ptersaskia Belajar dimana sih? Gk di ajarin debat gitu pas sekolah? Atau mungkin kerjaan lu cuma molor atau menye2 gk jelas pas sekolah?, topik apa bahasnya apa hadeuuh
57. **anandaputri_3101**
@bagsboutique_dp HA HA HA Ha, penyanyi dangdut alay lebay ☐☐☐☐ @viavallen
58. **rawshotfile_**
@nandaa.ptersaskia Andai pemain persib yg kena kasus ini, gw yakin 100% lu pasti bela via vallen kan?
59. **dimasadjin16**
@tammamusholeha klo yang tragedi di Bogor anggota Jak Angel yang di telanjangin di Bogor gmna ntuh, apa itu bukan tindakan biadab oleh oknum @persib_official ? Mikir keras!!
60. **gildemdej**
@donnaishalklein yg lain kan cuma netizen biasa .. kurang terkrnal.. yalh mana mungking di harus speak up??? Dia caranya yg Pesepak bola terkenal supaya mba Via tmb terkenal.. gitu ceritanya
61. **putriata_**
@utamy_nadyaa ko rasis ya
62. **putriata_**
@utamy_nadyaa kalo kaget harusnya latah dong. Ayam ayam☐
63. **arty_syaqila**
D,
64. **fassi2608**
@indry_prasetyo mirip qm tp masih cantikan qm ndri ☐
65. **lunaa_445**
Lebay☐☐
66. **annsssst**
@gildemdej wkwk, padahal gue lebih kenal via drpada pesepak bolanya, miris, siapa yg manjat siapa dude..
67. **gildemdej**
@parkkim98 padahal di comment banyak yg ngebuli dengan kata2 yg lebih kasar tpi ngga di speak up.. tpi giliran pe sepak bola bule.. lansung di speak up hadehh hahaa dasar artis Alay
68. **dam_s19**
Don't judge me!
69. **ivaldi014**
Indomaret yang buka dimana dah ?
70. **_ajengsw**
☐
71. **belle_anggis**
fotonya hiks
72. **danshootxx**
Lagu mas lex☐☐
73. **_adriantoo**
@lamiscorner stupid lu, speak tuh pake mulut bukan pake JEMPOL ☐☐☐
74. **annsssst**

- @gildemdej ohh.. Jadi intinya kalo sepak bola bule manapun kalo ngelakuin hal pelecehan di biarin? Gausah jauh" deh omongannya.. Jadi menurut kamu pelecehan yg dilakuin pesepak bola itu pantes?
75. **annssspt**
@gildemdej Jangan samain hal pembullyan biasa dari haters ke artis dengan pelecehan seksual ☐
 76. **bejutudjuh**
@rifaldi_apin mungkin dia sudah biasa di lecehkan jd menurut dia pelecehan seksual itu biasa
 77. **bejutudjuh**
@utamy_nadyaa ko rasis ya mba ? Apa hubungannya coba dgn pelecehan seksual ? Mba itu bego apa udh biasa di lecehkan makanya blg kalo pelecehan seksual di umbar di medsos dan bilang itu udik ?
 78. **abdeeysa**
Mb via semangatt
 79. **yoseptiann**
@nurulafifah1997 wanita memang egois☐
 80. **weyy_muss99**
cantik ka
 81. **b.a.t.p.h.o.n.e**
@renorahmat123 akun boleh abal2 tp sorry nih otak gue kaga abal2 kyk lo haha.
 82. **cupriadiabong**
Jangan sedih
 83. **rawshotfile_**
@hygery_ Cieee ada superter kampungan
 84. **nandaa.ptersaskia**
@fahmisalimudin gak si, Emang tau masnya Fikiran yg gmn?
 85. **nandaa.ptersaskia**
@fahmisalimudin masnya mau banget ya balesnya di komen sampe kek gutu wkwk
 86. **rawshotfile_**
@hygery_ Nih tong, yg kena kasus satu orang, napa jadi bawa2 klub sama supporter lol,
 87. **rawshotfile_**
@nandaa.ptersaskia Terus itu di bio lu apaan? Kalo musti di bales kenapa engga? Udahlah debat sama lu gk ada isinya, topik kemana bahasnya kemana, emang bener sih ada pepatah "belum tentu semua orang kampung itu kampungan tapi orang kota banyak yg kampungan"
 88. **lizakemala**
Yg sabar yaaa @viavallen ☐☐
 89. **rawshotfile_**
@hygery_ wkwkwk bocah
 90. **rawshotfile_**
@hygery_ Laki sama orang barbar tolol ya beda jauh lah cah hahaha
 91. **ridhoindraperdana**
via imut banget
 92. **ronironi486**
Ctk
 93. **niezapc**
@nandaa.ptersaskia hahaha biasa aja sih dek cun nya
 94. **farhan9nh**
@nandaa.ptersaskia lah, kalo mbak tau itu. Knapa mbak umbar aurat mbak sndiri?. Jdi sblum komen intro dulu ☐
 95. **beauty.its.me**
Segitu murahnya harga diri wanita sampai diumbar, sampai merasa hanya wording saja bukan dikategorikan pelecehan seksual. Ngeriii!! Duhai wanita, jagalah harga diri kalian. Jangan tolol banget! Sumpah yg merasa kasus Via ini sepele, begonya kebangetan!! Maaf udah ga punya kata2 lain selain tolol dan bego. Kalian yang terlalu murahan!! #daretospeakup
 96. **farhan9nh**
@hygery_ emang jakarta punya lo?. Emang yang gaji via valen elo?? Sok sok' an lu Goblok. Sampah ibukota!!
 97. **hafizhrafii**
@nandaa.ptersaskia pantes the jak wkkwk
 98. **nandaa.ptersaskia**
@hafizhrafii lah Ngapa lu? Gak nyusahin lu kan?
 99. **nandaa.ptersaskia**
@fahmisalimudin Apaasi masnya wkwk
 100. **nandaa.ptersaskia**
@niezapc biar apaa tu begitu?
 101. **rizkyani_qi**
☐
 102. **ndhel.bae_**
Galau ya kak
 103. **ayy557**
KUCING GA KAN DATANG KALO GA BAU IKAN
 104. **zulkifli_763**
Hy
 105. **rezanurulardhiansyah**
Kami selalu
bersamamu...#saveviavalen#bobotohViking
 106. **nugroho757**
@gildemdej pesepak bola juga publik figur mereka diliat sama fansnya sama smua org juga attitudenya harus baik dong apa lagi dia main di indonesia yg dilecehin wanita indonesia juga,, apa iya dia bisa jadi panutan untuk para fansnya di Indonesia kalo attitudenya aja gk bisa dijaga????????
 107. **febriantinurdian**
Empat puluh lima ribu tiga ratus empat puluh lima
 108. **adityamrizal_**
@erlanggazhari tolol bet si lu
 109. **onaprasetyo**
@dspranaja pacarku ☐
 110. **rawshotfile_**
@nandaa.ptersaskia Oh gk ngerti ya? Mungkin otaknya gk kesampean wkwkwk
 111. **dedenfahr**
Ga nahaaaaannnn @apasidapp
 112. **dindafarahnisia**
Kamu belajarlh berhijab mba... Makin baik dan cantik aja diri kamu jadinya ☐ hatimu ya sudah cantik.. Rizky dari Allah pun pasti jadi makin baik dari jalan yg baik.. Jauh pula kamu dari pelecehan..
 113. **revisi9813**
Korban kok malah di hujat
 114. **niezapc**
@nandaa.ptersaskia biar kamu kapok ☐
 115. **niezapc**
@nandaa.ptersaskia iri yah ga didm simic? Mana mau sama dek cun nya hhh
 116. **sugestimuhiqbal**
lemy miyu
 117. **nandaa.ptersaskia**
@fahmisalimudin Dihh Dihh Dihh tawa jangan? Wkkw
 118. **nandaa.ptersaskia**
@niezapc kenapa si mbaknya wkwk
 119. **nandaa.ptersaskia**
@niezapc maunya apaani? Terus masalah sama mbaknya? Wkwk

120. **rawshotfile_**
@nandaa.ptersaskia Ketawa aja, paling disangka orang gk waras wkwkwk
121. **princeess.indah**
@denitriway jauh beda
122. **nandaa.ptersaskia**
@fahmisalimudin masa iya ?
123. **niezpac**
@nandaa.ptersaskia wkwk bocah mau nya km uda diem aja drpd dibully kasian gue
124. **jibril6658**
my"beib jangan sedih yupz muhamad di sini buat my"beib
125. **niezpac**
@fahmisalimudin hh bociah halu doi mas.. kasian y generasi gila wkwk
126. **sandibweell**
Semangat @viavallen
127. **vrdrs_**
♥HP baru properti lebaran♥
Yuk sebelum lebaran kita upgrade handphone kita di @galacell kuyy.
Tempat yang recommended banget karna disana kualitas hp nya di jamin original dan harganya dijamin hemat banget.
Buruan sebelum kehabisan karna stok semakin menipis.
Klik @galacell yaa ♥
#giveawaygalacell
128. **rawshotfile_**
@niezpac Yoi wkwkwk
129. **_ariosh**
All best komentar. But not screenshot
130. **ferdynwa18**
@valentinodetra15 via masih baik cuk , cuma di ss ga sampe masuk bui
131. **nandaa.ptersaskia**
@niezpac Waw takut dong wkwk
132. **nandaa.ptersaskia**
@niezpac sirik aja si mbaknya wkwk
133. **nandaa.ptersaskia**
@fahmisalimudin cocok dah berdua wkwk sama @niezpac
134. **vheeyy_**
Yg ngebully pasti udh biasa dilecehkan atau gak kerjanya emang suka melecehkan ya. Yg Maha benar dan yg Maha besar netijen dgn segala komentarnya.
135. **rawshotfile_**
@nandaa.ptersaskia Iya gk kaya kamu cocoknya sama om2 sangean wkwkwk
136. **nandaa.ptersaskia**
@fahmisalimudin Jiji ah kasar bahasanya Gapunya etitude wkwk
137. **rawshotfile_**
@nandaa.ptersaskia Daripada gk punya otak wkwkwk
138. **ilhamgooner12**
@nandaa.ptersaskia AH THE JEK INI TS. AUTO BELA KOSIM
139. **nandaa.ptersaskia**
@fahmisalimudin masa sih masnya
140. **nandaa.ptersaskia**
@fahmisalimudin Waw
141. **jakmania_sumatera_28**
@xyays setuju mss
142. **jakmania_sumatera_28**
@yanuararif_27 bapak kau lonte
143. **jakmania_sumatera_28**
Mukak kimak mau jadi lonte kan lucu
144. **merry.gy**
@rifaldi_apin otak indonesia mah gtu gampang bgt kl omong.. Pdahal kn pelecehan bkn hal yg biasa meski itu d leceh kan langsung or publik. Gobloo rata rata org indonesia yg ngatain lebay wkwkwk
145. **jakmania_sumatera_28**
@dea_riezky bapak kaulah
146. **aliyahkhaerumisah**
SECARA @markosimic_77 terkenal, ya dipublish lah. Coba orang2 biasa kaya kita? Mana mau respon dia, dibaca juga ogah pasti wkwk
147. **rawshotfile_**
@nandaa.ptersaskia udah lah mbak udah banyak ug ngebuli ente juga
148. **praydi_panjaitan**
Artis ndeso
149. **shzrensyaz**
I love you
150. **aprmiaa**
Sok imut
151. **farhan_hm14**
@nandaa.ptersaskia aurat mu juga di jaga!! □
152. **verafufu**
@skryuu duh mba kita mau mendukung liat kasus nya dulu atuh, pelajari, di nalar dulu. Baru mengeluarkan pendapat. Dan ga semua org pendapat nya sama.
153. **deti_impung**
@radenrauf kalau dia memang berani, kenapa tidak laporkan ke polisi saja. Kenapa nama dan foto yg ngDM di tutupi?
154. **panjihenu**
@adeputriwdynt pengen di godain bule ya wkwkwkwk kebelet viral ni bocah
155. **niezpac**
@nandaa.ptersaskia wkwk kasian amat masih muda dah gila
156. **mehmed_helmi**
Mba Via yg sabar...
157. **sebastiianerick**
kasihan liat nya mba valen skrng wkwk
158. **pilahalvaro_21**
Hay ka v
159. **rizalmrdrnnn**
Via bonar
160. **sitimuntaroh_s**
Coba yg ngeDM bukan orang tekenal hmmmmm ...ya pikir sendirilah netizen
161. **sam.9926**
@akugibran saya sering ngeDM artis2 papan atas juga rerata mereka balas koq, kata siapa harus sesama centang biru baru kebaca, kayak lu pernah masuk di semua akun aj?
162. **febrianisaputri96**
Bangga lu d DM mkanya d publikasi, kalo gak bangga mah gabakal ada secercah pun poto yg nampak, malah2
163. **giffarrrrr**
Ya allah cantik banget sih
164. **simic_goblok**
@jakmania_sumatera_1928 mentang2 pemain bola malah bela yg salah goblok simic sange goblok bule anjing
165. **erlanggazhari**
@nandaa.ptersaskia nice tho
166. **erlanggazhari**
@adityamrizal_ bacot kali sianjing
167. **30putrakaroni**

Salam kenal

168. neka.widia

Mknya jaga tuh aurat jangan di umbar" islam bukn sih , kemarin masalah ma ayu ting ting sekarang pesepak bola maunya gmna

169. revincandraa

Hehhhhhh semuanyaa yg judge mbak via lebay atau apalahhh itu, wajar lah kalo mbak via merasa di lecehkan karna mbak via bukan cewek murahan yg udab biasa di gituin sama cowok, dannn menurutku mbak via ini udah sopan banget pakaiannya meskipun nggak pake hijab, dia ngga pernah sendikitpun nunjukin belahan dadanya dan yang lain2nya, aku suka dari mbak via itu, meskipun dia penyanyi dangdut tapi pakaiannya gapernah yang minim2 banget, apalagi mbak via gapernah yang namanya joget2 sampek alay2 gitu, mbak via itu sederhana banget pokoknya, saat menuju kebaikan pasti butuh proses, intinya aku slalu support mbak via ☐☐☐

170. riki_oren_kota_hujan

So sepurna so suci ni orang

171. jakmania_sumatera_28

@simic_goblok anda nanti saya bunuh ya

172. jakmania_sumatera_28

Diam aja

173. jakmania_sumatera_28

@ultras.vyanistyindonesia saya bela simic

174. jakmania_sumatera_28

Bukan simic pelaku nya , ada yg berani laporin emang nya , anda ada bukti? Kalau ada silahkan laporin , via vallen jangan terlalu heboh memang dasar anda saja yang genit bukan simic pelaku nya #savesimic #viavallenout

175. b.a.t.p.h.o.n.e

@renorahmat123 oh jd lo ngebela si via? tp kok gue liat ada yg ngebela via tp lo jd kesel dan malah lo nganggep mereka fansnya via, jd secara ga lgsg lo nganggep diri lo fansnya via jg dong haha. makanya mas klo ngomong disaring dulu jdnya lo ngejilat ludah lo sendiri kan haha. sebelum ngatain gue sengklek ngaca dulu woy ngaca yg ada lo yg sengklek jir haha. lo ngomong jd ngawur sana sini dah haha kaga pny prinsip lo. jd gini ya gue tegasin lg ya 'CUMA GARA2 ORANG NGEBELA ARTIS LAIN BELUM TENTU MEREKA FANS' jd lo buang2 deh pemikiran yg kek gitu.

176. andifadli98

Cek instastory gua ada mayat jatuh dari keranda

177. renorahmat123

@theultracheese.mp3 hahahahahahah.. w bela via suruh lapor ke pihak yg berwajib.. biar yg salah di hukum sesuai prosedur... biar masalah clear gak brkepanjangan kaya sinetron... ngerti utek lou gak bakalan yampai ke situ

178. b.a.t.p.h.o.n.e

@renorahmat123 baca dulu mas sblm komen lg td kan gue bilang otak lo disaring dulu sana. gue jg kaga ada masalah klo si via lapor polisi. dr awal gue komen sm lo itu permasalahan lo yg nganggep org yg ngebela via lgsg dibilang fans. otak lo yg cetek nganggep semua org yg ngebela via disini dianggep fansnya dia.

179. m.r.sayudana

Lebay

180. putrinaini

@viejess85 baru buka ig lagi baru baca . Maaf nih mba saya balikin lagi ya " tergantung orangnya mau nangepin atau nggak" nah mba mungkin org yang

bodo amat tinggal block jangan disama ratakan sama yg mau speak up. Mba ini perempuan, kalo memang gak sejalan dengan yg berani speak up untuk masalah pelecehan respect aja mba . Mba tau rata2 korban pelecehan seksual itu gamau bicara karna orang2 seperti mba yg menyepelekan. Contoh nyata, korban pemerkosaan, selalu saya baca korbannya yg disalahkan ya bajunya lah apanya lah si pemerkosa? Ngga diliat. And fyi saya bukan fans beliau, tau lagunya aja cuman 1 tapi saya respect karna beliau berani speak up masalah sensitif ini

181. renorahmat123

@theultracheese.mp3 trus.. mas mas kan cowok kan bisa menilai dari 2 sisih kan bukan dari pihak yg menurut anda bner. tapi kayanya pikiranmu gak bakalan nyampai kesitu... awal mulanya dm gimana kok bisa sampai ada tulisan pelecehan kaya gitu... harus di buka full biar gamblang.. biar gak jadi fitnah dan kaya sinetron

182. l12kiba

Kok DM gw ga discreenshot kaya simic?

183. b.a.t.p.h.o.n.e

@renorahmat123 mas mas emang gue mas lo apa. lah lo td nyaranin buat lapor polisi trs lo skrg minta bukti semua dm dari a sampe z. kocak dah lo

184. renorahmat123

@theultracheese.mp3 oww gak mau di panggil mas ok jeng... la kan biar jals tunjukin dmnya trus lapor polisi biar di proses.. masalah selesai gak berlarut2 ☐ok

185. mrsyalstiani_

pia palen alay jg y wahaha

186. b.a.t.p.h.o.n.e

@renorahmat123 lah gue emg bukan cowok goblok haha. lah itu mah emg nanti urusannya polisi.

187. renorahmat123

@theultracheese.mp3 mana w tau.. la wong pppy a kaya gitu ☐

188. renorahmat123

@theultracheese.mp3 yg goblok sekarang siapa

189. tofikadipamungkass

@riyansaputra14 tolol part 2

190. tofikadipamungkass

@rikiyudapermana fanatik... Wkwkwk beda kasus lol!

191. momolligas

@dhhaannniiii Loe the jak ya...

192. dhhaannniiii

@momolligas kenapa ?

193. dhahyal_afkar

Siap kita dukung via valen

194. dhhaannniiii

@inashifa saya bukan membela satu pihak ya tapi kalo kaya gitu lapor nya ke polisi aja langsung kenapa harus lapor di instagram buat apa coba wkwk mau nyari sensai gini amat lapor langsung ga ush di umbar di sosmed dulu wkwk fans nya mangkin banyal tuh ye

195. choirulm19

@sandhiic susah kalo ngomong sama org emosian , gak bisa bedain mana kata kata kasar atau kata kata gak kasar , untung sama masih bisa memaklumi atas omongan kasar anda

196. dhhaannniiii

@dhhaannniiii #banyakk tuh yee fans nya

197. momolligas

@jakmania_sumatera_1928 hhhh di tunggu away jatimnya...

198. raprezaaa

@donnaishalklein bacod lu anjing

- 199. galeri_bonekaputrasaharuman**
Assalamualaikum
- 200. kemon_beibi**
@nandaa.ptersaskia ya lo juga ngumbar aurat manusia paling jenius:) Tolong mikir dan ngaca diri kalo tidak mau dikatain ☐☐
- 201. kemon_beibi**
@anandaputri_3101 muke lo sempit ☐
- 202. nurlelapitria**
Ya Allah lindungilah via vallen
- 203. satriowidodo94**
Mending netizen bully aja tuh @lucintaluna
- 204. squiderox**
Comment
- 205. agungferdiansyah158**
Don't judge Me! you Know my Name but Not My Story !!
- 206. fpradana3**
@donnaishalklein pemikiran begini yang dikategorikan idiot
- 207. fpradana3**
@gildemdej ini lebih idiot
- 208. niezapc**
@dhhaanmiiii wih mau gue kuliahin lg tong? Dr kmren bacot nya gni aje dah bocah
- 209. niezapc**
@renorahmat123 kamu yg goblok ☐
- 210. niezapc**
@deti_impung sanksi sosial kan lebih pedih mba nya.. enakk jg share dimedia gratis ga ribet dan akhir nya bnyak yg bantu, dan jd ide buat perempuan lain yg kena pelecehan buat speak up
- 211. astriddiands**
@radenrauf cobaa deh tanya ke via udah berapa banyak orang biasa yg dm via dalam hal pelecehan kaya gitu? Tapi kenapa giliran si simic langsung di permasalahan sama dia . Kenapa yg lain ga di sebarin☐☐
- 212. niezapc**
@sam.9926 maksud dy mungkin yg acc verified itu masuk didm paling atas
- 213. niezapc**
@verafufu masa bela korban pelecehan pilih2? Ngacok lu
- 214. nikoum_**
@niezapc kamu tau namaku tapi bukan ceritaku ☐
- 215. renorahmat123**
@niezapc orang goblok triak goblok
- 216. syahri_25**
Sabar ya kak via masih banyak yg sayang sama kakak tetap semangat ya kak via anggap aja itu semua jenggongan anjing kak. Semoga karier kakak semakin bagus dan tetap semangat kakak
- 217. rivaldy_juniior_official**
apakabar bung simic@marco_simic77
- 218. dhhaanmiiii**
@niezapc ikut ikut aja bisa jawab ga kenapa dia ga langsung lapor polisi
- 219. thyin27**
@adindaputra23 setuju
- 220. dhhaanmiiii**
Diemmm woi diem inti nya kenapa ga lamgsung lapor polisi aja kenapa harus ke sosmed dulu may nyari sensai atau apa saya bukan membela satu pihak manapun tapi cara nya salah kalau mau cari sensai apalahi nama nya kian meredup sekarang mungkin fans fans mba bia banyak dan nambah cie
- 221. stevanodion**
Maybe you all know via vallen but dont't know my via story of my life ☐☐
- 222. dina_azahra_29**
Sukses terus ka via ☐☐☐☐
- 223. b.a.t.p.h.o.n.e**
@renorahmat123 gini deh, jd lo msh nganggep gue dan orang2 disini fansnya via cm gegara ngebela doang? apa lo malah lupa sm apa yg lo komen disini? apa perlu gue screenshot satu satu buat bukti? omongan tuh kudu dipertanggung jawabkan. malu woy bacotan lo yg tolol ini diketawain bukan cm gue doang tp netizen disini hahaha. jd buang2 yg jauh pemikiran lo yg kek begitu.
- 224. b.a.t.p.h.o.n.e**
@niezapc mba haruskah aku sleding ini orang?:(
- 225. renorahmat123**
@theultracheese.mp3 pemikiran dangkal..
- 226. renorahmat123**
@theultracheese.mp3 ada sebab ada akibat
- 227. b.a.t.p.h.o.n.e**
@renorahmat123 wah lama2 balesan komenan lo makin ngawur ya haha udh keabisan bacotan nih sm gue?
- 228. puji_y22**
Cantiikkk... Salam teko arek waru
- 229. renorahmat123**
@theultracheese.mp3 mls menghadapi orang yg gak bisa mikir.. udah ya w mau taraweh dulu
- 230. niezapc**
@astriddiands klo pertanyaan mba dibalikin ke mba sndri, trs kira2 mba jawab gmn?
- 231. b.a.t.p.h.o.n.e**
@renorahmat123 selamat teraweh ya bang minta sm Allah biar otak lo pinteran dikit gitu. klo udh selesai teraweh trs msh mau ngebacot gue siap menunggu kok haha
- 232. b.a.t.p.h.o.n.e**
@renorahmat123 malu gue mah kerja di apotek yg jls2 otaknya kepake buat paham ttg obat tp masalah begini malah ngawur yg ada minum obat dulu gidah sebelum komen yg aneh2
- 233. niezapc**
@nikoum_ terus?
- 234. niezapc**
@renorahmat123 << org goblok teriak2
- 235. niezapc**
@dhhaanmiiii lebih bagus dy blm lapor, masih kasian . Br nama di ss aja tu idola lu uda lari ketakutan wkwk aplg dilaporin, idola lu jg makasih makasih kali cmn disebar sosmed doang.
- 236. dwihermawan19**
Sikat kata...seandainya ibumu yg di DM seperti itu ..apa tindakanmu...???marah atau pasrah ibumu disuruh goyang di dpn orang...dewada dikit ☐ .jangan yg salah kamu bela....cinta persija boleh bodo jangan ya ☐
- 237. niezapc**
@theultracheese.mp3 hiks.. gpp sleding aja klo perlu ampe otak nya yg isi nya cm cairan got tumpah tumpah hiks
- 238. afrizal_haitami**
Wahahaha, Orang salah di bela manusia sulit.. pelecehan itu bisa bikin orang bunuh diri lho..
- 239. dhhaanmiiii**
@niezapc dia ga lari cuman dia ke negara nya tu emng waktu nya dia emng pulang ketemu keluarga nya, mungkin budaya di negara nya sama disini berbeda udh gitu aja si

- 240. niezapc**
@dhhaaanmiiii iya dah ntr klo idola lu dilaporin trs dideportasi jgn nangis ya, udh gitu aja si
- 241. dhhaaanmiiii**
@niezapc ya gak pp dia ini bukan gw haha
- 242. dhhaaanmiiii**
@niezapc cuman kesel aja cara nya idola lu wkwk bukan nya lapor polisi malah lapor medsos wkwk
- 243. inasipaa**
@dhhaaanmiiii yaudah mas, yang speak up kan via Vallen ini bukan masnya haha
- 244. niezapc**
@dhhaaanmiiii saya cm wanita yg bela wanita lain yg sedang jd korban pelecehan, klo adek nya ga suka diem aja gausah bully ya
- 245. kemon_beibi**
Mending cewe2 yg ngebully via vallen kita dm trus kita lecehkan, kalau dia ga suka dan marah kita tinggal bilang "LEBAY LO OTAK UDANG"
- 246. niezapc**
@dhhaaanmiiii karena masalah nya itu dikamu bukan di mba vv nya yg udah speak up klo kamu ga suka. Faham ente?
- 247. verafufu**
@niezapc aduhhh bukan pilih org nya mba, yg dipilih itu liat KASUS NYA! ngerti bahasa indonesia mba? Duh saya gamau debat cuma gegara pia palen ☐ Saya hanya mengutarakan pendapat saya. Dan saya bebas berpendapat dong.
- 248. sekarayu.mitsubishi**
@niezapc cuekin aja say, dia yg ga paham keknya haha
- 249. arga_vyanisty_bartim**
Nah makin imut ka
- 250. niezapc**
@verafufu emang menurut situ kasus nya vv ini kek apa? Mana ada org bela pelecehan pilih pilih kasus.. klo pelecehan ya pelecehan baik verbal atau non verbal. Sampean yg ngerti nya cuma bahasa micin sih hhh
- 251. niezapc**
@skryuu ☐ iyaa yukk
- 252. fitrihandayani2243**
@ultras.vyanistyindonesia seengganya via gak lapor polisi, kalau lapor bukannya makin ribet yah...udah mah dilaporin di bully juga. Doa terbaik aja dan semoga para wanita diseluruh dunia tidak mengalami hal yang sama ☐
- 253. yaelado**
@aissaazzahra86 Baru denger tuh ada orang diperkosa malah diketawain.
- 254. nolan33__**
@persijajkt
- 255. nikoum_**
@niezapc terus kamu cinta aku engga ☐
- 256. glorianirmala13_**
@nandaa.ptersaskia betul mbak
- 257. niezapc**
@nikoum_ ya nggak lah.. kamu kan brengsek hhh
- 258. abdulmajid.co.id**
Lebay.
- 259. ade_jhr**
@nadiraymn klo ada yg komen udh ngeluarin kata kasar dan nga enak d klik lama komrnnya trus report mba biar nga ikutan jd gila atau emosi hehe
- 260. selly_apryani**
@erlangmm
- 261. usaningsih**
Sabar ya via valen salut untuk via valen
- 262. ciknadesti2712**
Sabar ya kak ada kami di sini ☐☐
- 263. gaidagita**
@nandaa.ptersaskia hm mbaknya nyuruh jgn umbar aurat tp mbaknya juga buka aurat, gmn dong yah? :(
- 264. vappingnationstore**
@ichsanasmara96
- 265. ayunisavitri_**
Mirip @mercymiyukii
- 266. mercymiyukii**
pnyanyi dangdut apo ☐ @ayunisavitri1
- 267. utty_qoriah_**
☐
- 268. mauidyidung_**
@andyzoel8890 hmm, njing?truss lo apa?babi?
- 269. mauidyidung_**
@sellidiandra trus masalahnye sama lo apa?dan dmna?
- 270. raraviaranty**
@niezapc iyaa emang tapi harusnya semua dm ig yang melecehkan dia di post. gitu mkstdnya nikmir kak.
- 271. raraviaranty**
@niezapc jadi gaharus tgu di pemain bola pasti sebelum itu ada yang nge dm doi gtuan
- 272. lulugardini**
@rezqiseptian ☐☐
- 273. rizkiwidi**
Save suporter oa oee ☐ lebay
- 274. rizkiwidi**
Mdingan sama nduasel mbok pe main persib gede item . puas deh ☐
- 275. b.a.t.p.h.o.n.e**
@niezapc sy ga abis pikir aja mba cm kita2 disini yg ngebela via trs malah dia ngatain kita fansnya via. emg ada ya pernyataan ngebela seseorang harus jd pengikutnya gitu?ckck awas aja si klo dia nganggep sy hatersnya the jakmania gegara sy ga ngebelain si bule. ya gusti ngerti bola aja aing kaga-_-
- 276. arzona_frd**
Kangen wajah ngambulane
- 277. fathurhusni4347**
@sriwijaya.kingdom ngak ada yang lu bloon tawa tollol
- 278. fathurhusni4347**
@sriwijaya.kingdom lucu gitu?????????
- 279. fathurhusni4347**
@sriwijaya.kingdom truss lucu gitu?????????
- 280. mbahmanhits354**
PERINGATAN : jangan buka BIO saya jika masih belum cukup umur
- 281. fathurhusni4347**
@sriwijaya.kingdom Garing jamet:v:v Dasar ank haram, mak lo itu nemuin lo di tong sampah
- 282. ginamarlina03**
Aku gak percayaaa kak produkkk pemuttihhhh@dr.dinda.fashionbeauty bisa ampuh bangettt,cuman dalam 15 hari kulitty aku terllihatttt ceraah :) aku senenggg bangetttt. Whatshapp 0895635365789
- 283. mcfelix_21**
@rifaldi_apin please kembali lah pada diri sendiri, perbaiki diri sendiri jangan asik.mencibir sesama
- 284. extratime_bet**
@panjihenu lah kocag?? Ko jadi kebelet viral? Situ sehat wkwk
- 285. flaviawhlmyna**

- Cantik sekaleh
286. **lutfiana13**
#IamwithHer #Speakup
287. **faizzzz.s**
@nandaa.ptersaskia d rumah gaada kaca ya mbak? Ngakakkkk ☐☐
288. **niezape**
@raraviaranty gini aja, emang kamu tau dy sering didm cabul org2 gt? Klo emang iya trs dy br bicara skrg terus salah nya dmn coba? Bukannya hrs kita hrs apresiasi klo ada korban bicara soal pelecehan. Karena apa karena itu memalukan. Mau bicara speak nya baru skrg kek barubsm pemain bola kek emang salah nya dmn coba? Ya kita dukung dong si korban ini jgn dibully. Aduh dik lagian dengerin si nikmir dy mah semua jg dinyinyirin ☐
289. **rachma26_03**
@donnaishalklein komentar lo di publikasi kan di opini.id
290. **panjihenu**
@adeputriwdynt bilang aja pengen digodain bule pengen seneng2 sama bule
291. **extratime_bet**
@panjihenu trus masalah?
292. **gitamaradhika**
Lebay
293. **panjihenu**
@adeputriwdynt tuh kan ketauan maksudnya wkwkwk ada ya orang kaya elu
294. **gitamaradhika**
Klo ngrsa d lecehkan ya lapor polisi bkn lapor k sosmed..mau keadilan apa mau tenar seh☐☐
295. **yulyant9**
Kamu cantik
296. **devlinrizald_09**
Emg teteh. Mamang simic mah nakal Abis diemin aja
297. **rifaldi_apin**
@mcvelix21 siapa yang mencibir masss
298. **tataemily3**
Cantik amat bu
299. **qtaayunn**
Semangat ka Vi @viavallen dabest kakak pokoknya bisa seberani itu ☐☐☐☐☐☐
300. **_the_jookerr**
@putriaalmira dia mlakukan itu buat ngingetin fans dia yg cwek. Biar gx gmpang d lecehin. Lah elu y hpus aja klo ada yg lecehin.. kyak punya fans aja☐☐
301. **_the_jookerr**
@valentinodetra15 hi huys.. gue bukan siapa2, dan bukan fans nya via cuma mau komen nih.. gue rasa, dia gx lapor polisi karena niat nya cuma ngingetin sesama wanita boss. Bukan buat d jadikan kasus.. klo mau kasus mah sklian tag ntu nama pesepak bola.. lgian klo lapor polisi, via dapat apa coba??? karir pesepakbola?? Klo dia ngelecehin bini lu, lu masih mikirin karir dia bos?? Opss.. sorry, lu maho ya, mana punya bini.. ☐☐☐☐☐☐
302. **viecrnt_**
@lulu.lj29 yang ngebully mungkin pengen ngerasain di lecehkan baru otaknya lempeng
303. **khalifahstuff**
Anting pompom 10k freeongkir
304. **priyonggo_dwi**
@eki_1933 emang lu bukan orang kampung ? Pengen tau kampungan itu apa
305. **eki_1933**
@priyonggo_dwi sini bro saya di kemayoran di harapan mulya klo mau ketemu mah
306. **ambush_er**
@inashifa wkwk netizen selalu benar ya gak ? ☐
307. **rakat_cintadamai**
Mantap
308. **ricy.c.f**
@donnaishalklein cewek tolol
309. **ricy.c.f**
@nandaa.ptersaskia cewek tolol
310. **ricy.c.f**
@riyansaputra14 contoh orang tolol
311. **carousellcecilia**
ikutan GIVEAWAY yuk, cek account aku ya! ♥☐
312. **nurhadi_aldo_official**
☐☐☐
313. **wiellytio**
@anandaputri_3101 sudah berapa banyak karya yg sudah anda buat...
314. **dadang_awan13**
☐
315. **niezape**
@tonyadrianto iya stupid juga kayak kamu bisa nya coment pake otak yg ada dijempol hh
316. **fitraaszari**
Idaman @viavallen
317. **burhan5630**
Slalu brsabar dan br doa muda"han ad jln kluar nya amin
318. **dantart28**
@eki_1933 so suci lu bobotol
319. **anu_war30**
Koe ae tau suudhon karo wong. Akeh istigfar ae,iku cobaan,ben kon ojo dumej,
320. **yulinurfitri**
@nandaa.ptersaskia komen terngakak . Mba juga ngaca diri tuh aurat masih diumbar☐
321. **almeizra_shop**
@_the_jookerr Lah kok ngegass. Itukan menurut saya. Kalo lu beda pendapat kenapa perlu di tanggepin omongin gw. Wkwk
322. **tino_sukoeliloe26**
Kok mrengut knpo mbae
323. **elliemahmud**
Gw rasa banyak artis lain yang ngalamin persis seperti pia tapi mereka lebih milih di "delete, bodo amat/cuekin, di block" namanya artis perempuan pasti ngalamin hal-hal begini cuma bedanya mereka lebih milih "ngga mau diramein".
324. **dikaputranipa**
Simic kasihan mbak. Wajar
325. **dikaputranipa**
@ultras.vyanistyindonesia simic ngak salah wajar manusia punya nafsu. Jugaan tidak berlebihan
326. **dikaputranipa**
@lamiscorner simic tidak salah kenapa di gtuin
327. **glnrg_rmdhn8**
Lebay lu
328. **anfasyah_**
Lebayy
329. **ivan_alifyan**
@donnaishalklein purel kakean cocot
330. **merry.gy**
D share ben roh yo apik noh lk d share brarti dee ra wedi kr wng lanang. Lk d komen negatif brarti sing komen luweh belani bule sange twas korban e wkwkwk cri cri wng indonesia sing goblok ☐

- 331. adekranii**
Katanya pengen ngasi sanksi sosial, tapi pelakunya aja gak jelas 100 % itu siapa (karena namanya ditutupin). Kalo memang pengen ngasi sanksi sosial, ya jangan setengah setengah. Lapirin polisi juga sanksi sosial karena pasti para wartawan juga menyoro kasusny dan ditayangkan di tipi dan akhirnya semua org juga tau. Dan kalo pengen ngasi ganjarn ke pelaku pelecehan seksual, sekalian aja mba semua yg DM mba yg mesum mesum di screenshot aja, kn biar adil. Biar gak yg terkenal aja yg di tenarin.
- 332. zahraqorib**
@valentinodetra15 excuse me, tapi dia yang merusak nama baiknya sendiri, bukan via. Dia juga yang merusak karir nya sendiri karena dia yang berubah.
- 333. zahraqorib**
@nandaa.ptersaskia lu udah nutup aurat??
- 334. bosstumbler**
Sabarr via kamii mendukungmu ☐☐
- 335. suci_indah14**
@ayuirma01 wajar si, tapi ngga segitunya juga sama perempuan, ngga punya etika banget ☐
- 336. suci_indah14**
@valentinodetra15 karena sanksi kaya gini lebih memberi efek jera kepada pelaku, dari pada harus lapor polisi ☐
- 337. ikhsnrfqhrp**
@donnaishalklein bodoh ya
- 338. ikhsnrfqhrp**
@nandaa.ptersaskia intropeksi diri ya :)
- 339. faridanurfassa**
Akuuu senengggg bangettt kak udah gak pendekkkkk lg gara gara pake produkkk peninggiii@dr.dinda.fashionbeauty, sekarang aku ttinggiii kak ga di ledekin lagi:) makasih yaaa kak aku senenggg bangettt :) Whatsapp 0895635365789
- 340. zahraqorib**
Wajar lebih dari 50% korban pelecehan tidak berani speak up, yang sudah berani speak up saja masih dihakimi :)
- 341. lynaseruni**
@syaifuljamaludinmalik kok putra sih, putra tuh laki bkn cew,,
- 342. amara.permata**
Kewajiban orang islam itu berhijab, berhijab untuk menjaga agar terhindar fitnah. Jadinya gini kalo berpakaian gak sesuai syariat islam...
- 343. frdtrskyn**
@alfiwatikhoirunnisamat kenapa sih ini ko gue ga ngerti ya haha
- 344. natasyaakp**
@donnaishalklein udah biasa dilecehkan mungkin anda yaaa hahaha. Jadi merasa biasaaja digituin situ ☐
- 345. kuswanto_arraysyid**
Cieeee..gak kuat lambaikan tanganmu ☐☐☐
- 346. natasyaakp**
@nandaa.ptersaskia hee situ juga buka aurat mba. Ngacaaaa:))
- 347. viragus1**
@nandaa.ptersaskia Lu aja buka" aurat kamprett, goblok kok dipelihara
- 348. firmangaming009**
@rioalwie28 hhh biarin ajh boss wkwkwk
- 349. firmangaming009**
@ultras.vyanistyindonesia mantav jiwa ☐
- 350. am_boe21**
Lebay eta bengeut
- 351. dickyrsoleh**
@adindaputra23 justru dengan sosok yang terkenal.mereka harus tau bahwa menjadi org terkenal bukan brarti bisa melecehkan..
- 352. dickyrsoleh**
@valentinodetra15 melapor dan mempublikasi kan sama aja jadi viral.. Justru beruntunglah hanya sekedar via sosmed
- 353. dickyrsoleh**
Ini cewe yang bully via kayanya sarap semua ekekekkekekkekeke
- 354. daxzer_uzy**
tetep via vallen
- 355. aditzpakez**
SOK CAPER
- 356. khusnulkh33**
Sabar yaa mba via , aja di gugu si kosim ☐ tim tetangga mah ribet emang ☐☐
- 357. tapi_anda**
☐☐☐☐
- 358. ade.fauzan.12177**
Hy
- 359. eksancmnk**
@nandaa.ptersaskia neng, ngentod yukk
- 360. eksancmnk**
@erlanggazhari ya makanya dia nolak
- 361. eksancmnk**
@erlanggazhari yang bener, hanya pria tak bermoral yg ngajakin cewek ngewe di kamar
- 362. eksancmnk**
@anandaputri_3101 iya soalnya kalo lu yg di dm si simic gk bakalan lu ss,, pasti langsung mau si elu nya
- 363. eksancmnk**
@utamy_nadyaa iyanih orang jakarta, yg udah makanan kesehariannya sama hal" yg tak bermoral ☐☐☐
- 364. eksancmnk**
@titosugali pencemaran nama baiknya dimana tong?? Emang via nyebut nama?
- 365. zzzzzfrz**
@rifaldi_apin kalo ngga mau di lecehkan Setidaknya tutup Aurat lah
- 366. miranda_dwiolivia**
Haha
- 367. aii_putry27**
@adityanr25
- 368. anassatoffc_**
Sllu ada jalan mbak @viavallen pasti kan
- 369. bagusprtma16**
@jefri_rachman_prastiyo_11 dari muka mas saya bisa menilai mas banci ☐
- 370. fila_kaka22**
Super simic
- 371. bagusprtma16**
@eki_1933 fto nya madep dpan kang biar kliatan lakinya kang ☐
- 372. mau_namain_apa**
@eki_1933 mas, lupa sama kejadian jak angel yg di bantai,dan di telanjangin si bogor ga? Hihi cucu gleen uncu" kl ngmg
- 373. farhanribhi**
@viavallen klo mw ngadu lsg aja blg siapa yg pelaku ny jgn nma nya di sensor2
- 374. dzakynur_**
@lamiscorner hmmm Boleh juga kamu ya..☐
- 375. hermina.padmalian**

- @nandaa.ptersaskia yah kan. Dibully deh gara2
mempertontonkan kebodohan yang hq
376. **nelaa5782**
Pelecehan kok diumbar2 gk malu?
377. **lozarbinsmith**
@nandaa.ptersaskia kamu udah pernah diajak ya di kamarnya si simic ?
378. **nayila6453**
@viavallen cuih najis gw liat muka nya nie wong deso□□□
379. **seokjin_seok**
@donnaishalklein bedanya those are nameless people, mbaknya gakenal jg jadi ya ngapain ditanggepin? beda kalo sama org yg emg terkenal dan dia tau. Coba pikir pake otak dan nurani. Jangan ngerasa jd yg paling bener terus. Kalo kejadian di anda aja baru tau rasa
380. **seokjin_seok**
@valentinodetra15 terkadang socmed bertindak lebih hebat daripada lapor ke kantor polisi. Terutama kalo tersangkanya org terkenal dan berduit □
381. **seokjin_seok**
@nandaa.ptersaskia mbaknya nggak pake kerudung. Mbaknya ngaca buka aurat atau tidak? merasa segitu sudah pantasnyakah untuk menasehati org lain?
382. **rejekicetak**
@viavallen sabar dek via.
Banyak yang mendukungmu.
383. **naufal_muh**
@amrii28 ya semoga aja jika kamu suatu saat punya anak cewe bahkan istri kamu sendiri di chat seperti itu sama orang. Kamu semoga tabah
384. **_the_jookerr**
@putriaalmira gue tnggapin soalnya komentar lu dibaca sama netizen.. bukan mslah beda pendapat, cuma klo yg dilakukan wanita kyak gni semua, apa gx bahagia noh cwok2 yg gmpang sange'an.. □□.. sorry klo ngegass, rada panas soalnya d sni.. □□
385. **naufal_muh**
@hayiyu kalo dipolisikan bisa menghancurkan karir marco simic
386. **niezape**
@skakmat.id jd klo ga yg ttup aurat pantas dileceh kan gitu maksud nya?
387. **zzzzzfrz**
@niezape ya gagitu juga, harus nya kedua belah pihak sadar lah jaga nafsu masing masing jaga aurat masing masing, gabakal ada asap besar kalo gaada api
388. **kontol1889**
bully marko simic #saveViaVallen
389. **niezape**
@skakmat.id mana ada perempuan ga ttup aurat disangka jd sebab ckck org nya aja yg mesum.. perasaan bnyak diluar sana laki2 yg liat perempuan tebar aurat biasa aja. Jd open your mind
390. **make.it_prazetzyo**
Mau jualan tp BINGUNG????
.
Minat DM gan
391. **sabar.hutapea73**
□□□□ yang sabar ya. Jgn takut sama manusia. Takutlah sama Tuhan. Jadi tdk bolh ragu dan putus asa . Tetap semangat. Manusia hanya bisa berkata" dan mencari kesalahan orang lain saja. Tidak bisa melihat dirinya sendiri. Jgn lupa berdoa dan minta pertolongan dari Tuhan. Untuk memaafkan . Segala kesalahan orang lain dan kesalahan kamu juga. Memohon dan meminta pada Tuhan Yang Maha Esa. Hanya itu saja.
392. **gilangnorrان**
@donnaishalklein kenapa ngga suka banget apa yg dilakuin via dah? #seriusnanya
393. **gilangnorrان**
@adindaputra23 karena kalo orang lain yg ga terkenal dmnya paling ngga masuk mbaknya. Makanya jdi artis biar tau rasanya
394. **gilangnorrان**
@valentinodetra15 kalo dilaporin kantor polisi ya ancur dong nama baik si pelaku. Mikir dong hha
395. **gilangnorrان**
@nandaa.ptersaskia hhahahahh bego dipiara gini nih
396. **gilangnorrان**
@riyansaputra14 sebelum kaya gitu juga dia udah terkenal masnya. Kalo dilaporin polisi makin ancur nama baik si pelaku. Mikir dong mikir
397. **kesyaazzahra2_**
Sumpah alay
398. **shafes_atapasang**
Are u drunk?
399. **shopalita**
@donnaishalklein hallo mba donna yg sangat kritis (?) Kalo yg melecehkan hanya org 'biasa' ya mana mngkin bs berdampak.. justru ini moment yg tepat untuk mencontohkan kl pelecehan cyber itu ada dan harus di buat malu pelakunya. Kl setiap cowo yg melecehkan via di upload.. ntar km #seriusnanya lagi, "ngapain sih pake di upload2 segala".. repot kan
400. **rosmaliaiyah_**
Yang sabar kak via
401. **rizki.y.r**
Are u angry ? @viavallen
402. **ivanjeremia**
@ultras.vyanistyindonesia buat 10k like
403. **jefri_rachman_prastiyo_11**
@bagusprtmal6 serah lu lah mau ngehujat apa wkwwk
□ gua anggap sebagai ladang pahala gua □
404. **gali_gongli326**
Kalo gamau dilecehin jangan so umbar2 aurat lol
405. **jefri_rachman_prastiyo_11**
@donnaishalklein diem aja lu skarang wkwwkwwk baka □
406. **aprillia_sari_**
Klo bisa laporin aja kak..byr ada efek jera bwt lelaki buaya kyk gtu..ttp strong yh aku pun prnh nglmi kak, tpi salut bwt kak via yg brani blak2 kan ke publik..□
407. **gali_gongli326**
@ayuwahyunita03 se7
408. **gali_gongli326**
@putriaalmira brarti kalo yg nanggepin bukan wanita yg berkelas dan berwibawa dong wkwwkwk
409. **gali_gongli326**
@viavallen Ngumbar2 aurat giliran dogodain lngsung di post wkwwkwk
410. **sado_kazeo**
INDONESIA itu UNIK □
gegara 1 orang (Kroasia),Indonesia udh ribut begini..ini baru 1 orang lhoo belum keluar semua (Kroasia) 🗑
Bayangin klo udh kluar smua orang kroasia , Indonesia apa kabar ?
Berbeda beda tetapi tetap satu juga, INDONESIA !!
Buatlah perbedaan menyatukan kita kuy □ udh gga ush ribut gga ada gunanya 🗑
411. **men666anas**
@nandaa.ptersaskia MIRROR MBA !
412. **alivhavy11**

- jn
- 413. rayyherawati**
@alsaniouzzz kaya gitu aja gak tau.. Masih nanya... Kasihan. ..
- 414. rifabhae**
Tenang kan kami clalu ada kok buat kakak
- 415. tin3733**
Cantik via vallen
- 416. zaenal_jakpesantren28**
SEKARANG KITA TAU,,,BAHWA ALLAH PERINTAHKAN PADA KAUM HAWA MENUTUP AURAT UNTUK APA???....aurat perempuan itu dari ujung pala smpe ujung kaki,kecuali telapak tangan dan wajah,yaaaa gini lah jadinya,mengundang kaum adam...mba @viavallen hijrah biar ga d lecehkan lagi...semangat berkarir mba 🍷#Jakpesantren
- 417. diahpraptiningsih**
@nandaa.ptersaskia haha lucuuuuk deh kamu, jadi pengen nampol
- 418. velisyaanjani95**
Payudaraaaaa akuuuu jadiiii kencengggggg berkatttt alattttt MHCA dari@dr.keysa.fashionherbal , awalnya sihht takuttttt pakenya tapiiii alatttt nya bener-bener amannnnn dan berkualitas. Makasihhhhhh iya kak payudaraku terlihat lebih kencengggggg dehht Info lebih lanjut langsung aja Whatsapp : 081368772820 BBM : DCCFB165
- 419. auliaram**
@astriddiands buat apa publik tau semua orang yang melecehkan via vallen? Saya kira satu saja sudah cukup buat jadi contoh apa yang dialami mbak via. Toh kalau mbak sepakat berasumsi memang banyak yang melecehkan via vallen bukannya malah menunjukkan kalau pelecehan seksual di indonesia memang banyak dan dianggap normal?
- 420. cuengdwi**
Sabar sayangku @viavallen
- 421. vionaap777**
Aku ga nyangka produkkkkkk pelangsinggg@dr.dinda.fashionbeauty bisa menurunkan beratttt badannn dalam 15 hari padahalll akuu seringggg makan mantapp bangettt dehht produkkkk nya,kiniiii peruttttt aku gabuncittttt lagi :) Whatsapp 0895635365789
- 422. extratime_bet**
@panjihenu trus masalah buat lu?
- 423. cc_ndyy**
@farispeje kalo ga tau arti gw ngomong mending diem aja dari pada lu malu ga bisa jawab □□□ dasar aspal
- 424. panjihenu**
@adeputriwdynt hahahahaha ngakak
- 425. amitumitemet**
@viavallen lebay .
- 426. slmnafrz**
@donnaishalklein sepemikiran
- 427. azahraniaputri**
Aku ga nyangka produkkkkkk pelangsinggg@dr.dinda.fashionbeauty bisa menurunkan beratttt badannn dalam 15 hari padahalll akuu seringggg makan mantapp bangettt dehht produkkkk nya,kiniiii peruttttt aku gabuncittttt lagi :) Whatsapp 0895635365789
- 428. xxlalakumalaxx**
@donnaishalklein kalau bicara dijaga dikit ,bulan puasa jangan ngatain orang inget buat apa kalian puasa seharian kalau ujung.nya komentar sama aja puasa kalian batal dasar mulut nitezen pada asal bicara doang
- 429. candaksaena**
A O E
- 430. dizka_1108**
Kak via cantik seperti bidadari
- 431. gabbykamila1896**
Mantapp bangettt nih prooodukkk pelangsingggg@dr.keysa.fashionherbal bisa menurunkan berat badan dalam 10 hari,kini perut aku gabuncccccit lagi :) Langsung aja Whatsapp : 081368772820 BBM : DCCFB165
- 432. ptbagas19**
Ambil kejalur hukum aj kak
- 433. dodi_alonzo**
Sudah dilaporin kepihak berwajib blom sih?? Klo memang masih blom dan masih ditutup2in orang yg melecehin tsb ya... No coment deh □
- 434. bagusprtma16**
@nandaa.ptersaskia cuma nanya si via telfon muslm ngga..maknya manggung pake hijab pake krudung yg ketutup mata aja yg kliatan..insya allah deh si via telfon jauh dari orang sange.
- 435. bagusprtma16**
@eksancmnk nek jangan rasis gua liatin akun lu bahasnya rasis mulu ya nek kalo komen
- 436. anandaputri_3101**
@eksancmnk masalah? □□□□□□
- 437. ipank.gilang**
@valentinodetra15 gak usah di laporin, polisi skrg kan udah oada punya akun IG, jadi pasti udah lihat juga beritanya di sosmed
- 438. zzzzzfrz**
@niezpac ini Indonesia, bukan luar negeri. Pemikiran orang Indonesia tidak sama dengan orang luar negeri. Orang indo biasanya pemikirannya dikit dikit mesum
- 439. frietsarianty**
@astriddiands balikin deh posisinya si mba jd via. mau ngmg apa lo? statement kyk gt msh berlaku nggak?
- 440. musthop_al**
@nandaa.ptersaskia iyeh mbaknya mah mungkin di giniin di simpen aja, ajak temuan, ke hotel terus Bolong. Udah terlanjur baru koar koar :v, krisis moral lu Wajan tongseng
- 441. novelisaa_**
Sayang kak via
- 442. niezpac**
@skakmat.id ya uda tau diindonesia tu bule hrs nya menyesuaikan dong, dan mas/mba mau diluar atau diindonesia kalo ada perempuan dilecehkan dan si perempuan ga terima sekecil apapun pelecehan tetap diusut ko..
- 443. 09savagechris**
Be yourself need more people to do that in this world
- 444. zzzzzfrz**
@niezpac jadi seolah olah anda menilai bahwa selamanya itu pelecehan disebabkan oleh lakilaki?
- 445. revanarizqi**
Kak jangan menyerah semangat,marco simic itu jahat sama kakak tu orang biar di teror sama kita² kak tetep tegar kak aku yakin pasti suatu hari nanti dia akan mendapat balasannya sebagaimana firman allah jika hambaku baik aku akan memberikan balasan yang sama dan jika hambaku jahat aku akan memberi siksaan kepadanya. Semoga kakak dilindungi oleh ALLAH SWT. AAMIN
- 446. niezpac**
@skakmat.id ckck pelecehan seksual mau perempuan/laki2 pelaku nya itu yg salah bukan

- dikorban karena baju / sikap nya. Tp PELAKU nya yg emng otak mesum. Ngeriti?
- 447. niezapc**
@skakmat.id jadi kamu jg seolah2 ada seseorg yg dilecehkan baik laki/perempuan itu karena ada didiri korban sndri gitu? Kasian ya dah kd korban masih disalahin jg
- 448. zzzzzfrz**
@niezapc klo korban nya mesum juga siapa yg salah?
- 449. ayuni.citralstr**
Amazingggg bangetttttt say berattd badannnnnnn akuuuu bisa turunnnnnnn sampaiiii 10kg hanya dengan konsumsiiii suplemennnnnnn dari@dr.keysa.fashionherbal , rekomended bangettttt deh say produknyaaaaaa☐ Langsung aja Whatsapp : 081368772820 BBM : DCCFB165
- 450. onirnws**
@eki_1933 aman kan pake baju itu di Jakarta?? Gak ada yg lecet kan kang?
- 451. eksancmnk**
@bagusprtma16 gue rasis dimana nya ya bang ☐☐
- 452. eksancmnk**
@anandaputri_3101 ya gak sih, wajar lah muraaah
- 453. aldrayhan_123**
@valentinodetra15 kalau lapor, ujung ujungnya juga pasti kecium media kk -_-
- 454. eki_1933**
@onirnws alhamdulillah aman bang selagi kita sopan mereka pun segan
- 455. onirnws**
@eki_1933 kira" kalo ane pake baju persija di Bandung gimana ya ☐
- 456. eki_1933**
@onirnws tergantung dari kedua pihak nya aja itu mah gmna, karna itu resiko kita sendiri yg berdiri di tanah rival
- 457. deviadedev69**
Aku ga nyangka produkkkkkkk pelangsinggg@dr.dinda.fashionbeauty bisa menurunkan berattd badannn dalam 15 hari padahalll akuu seringggg makan☐ mantapp bangettd dehhd produkkkk nya,kiniiii perutttt aku gabuncittttt lagi :) Whatshapp 0895635365789
- 458. priyonggo_dwi**
@eki_1933 gua cuma nanya, ngapain ketemuan ? wkwkwk emang arti kampungan itu apaan..?
- 459. rioalwie09**
@firmangaming009 lebay
- 460. nadia_agustina1265**
Kakak semangat ya semoga lancar urusan nya
- 461. zenshazahra**
Akuu ganyangkaa proodukkk pemuttihhhhh dari@dr.dinda.fashionbeauty bisaaa mencerahkannn seluruhhh tubuhhh dallam 15 hari, jadi pedeeeee sekarang gaminder lagi makasih yaa:) Whatshapp 0895635365789
- 462. anandaputri_3101**
@eksancmnk kok anda yg sewot sih fans wkwkwkwk
- 463. eki_1933**
@priyonggo_dwi ya ke sini aja biar enak ngejelasin nya
- 464. priyonggo_dwi**
@eki_1933 kan ada sosial media. biar yg lain juga tau arti kampungan itu apa, di kolom komentar kan bisa dijelasin
- 465. oy.lan**

- | | | | |
|--|--------------|-----------|---------|
| SIMULASI | PKN | STAN | 2018 |
| Sistem | CAT | yang | terbaru |
| simulasipknstan.com | | | |
| Pelaksanaan | | Tryout | CAT; |
| ☐ | 15 | Juni | 2018 |
| Pembahasan | | Tryout | CAT; |
| ☐ | 16 | Juni | 2018 |
| Daftar dan Join | Group | [Gratis]; | |
| Sebar info ini ke | 5 group & ss | | |
| 082188734328 [WA] atau klik bit.ly/daftarsimulasi-wa | | | |
- 466. ampoen92**
@donnaishalklein ayoo rame2 lecehin dia, dia pasti ngeladenin pelecehan soalnya udah biasa katanya☐☐
- 467. jahatamp**
?
- 468. jesisaputriamaria**
Kk aku ngevens sama kk
- 469. isselsyhz**
alai
- 470. nobodylovesyoubite**
@donnaishalklein goblok
- 471. ita_supplierme**
Sebelum hakim ketuk palu bersalah, pelaku msh blom dianggap bersalah. Klw merasa mjd korban & cukup bukti tuntutlah ditempat yg benar (on track) shg keadilan benar2 bisa ditegakkan & sipelaku mendapatkan hukuman yg setimpal /berimbang. Jgn sampai si korban akhirnya terperangkap ikut mjd salah langkah.
- 472. anisyadw**
Sumpah jari netizen Indonesia jahat jahat bgt, apalagi banyak cewe juga yg malah ngehujat Via. Ampass
- 473. ita_supplierme**
@ultras.vyanistyindonesia tdk semua org indo jg menyoroti masalah ini, di indo saat ini apa2 sdg berbau politik, Ramadhan pl's bersabar & bawa kesejahteraan.
- 474. herbalstore_bks**
Tas kosmetik 5ribuan☐☐
- 475. hayyiyu**
@naufal_muh haha paansi
- 476. dwie_dyds13**
☐ Pose gini malah tambah Cantik
- 477. tys_ayu**
@ultras.vyanistyindonesia lo aja kali. GW sih malas ngurusin hal kaya gitu. So lebay bgt. Gak lapor aja. Segala di share gitu. Udh ada juga kan undang undang nya. Polisi nya aja blng silaka Mba via lapor. Kalo meresss di rugikan. Malah di post. Ya lapor aja lah susah amit
- 478. _amandaku**
@nandaa.ptersaskia mbaknya ngebilangin orang tapi ndak bisa dilakuin sendiri. Kasihan ya hidupnya mbak banyak omong. Bisa ngomong tapi ngabisa ngelakuin buat dirinya sendiri. Yg harus ngaca mbaknya. Udh bner? ☐
- 479. flowerric**
@andyrezky22_ saya waktu itu menutup aurat lho, tapi tetap dilecehin? ☐
- 480. _amandaku**
@erlanggazhari belajar akhlak dulu ikhwan jangan asal ngomong ☐
- 481. nzhanad6702**
Kek lirik lagunya @young_lex18 They Know My Name Not My Story (Kaca)☐☐☐☐
- 482. purwa.uwenk**
@utamy_nadyaa jd emg ga kaget dikota banyak pelecehan..Zzz

- 483. swifties0917**
@andyrezky22_ mas mau dia berpakaian kyk apapun itu bkn urusan mas. toh banyak jg perempuan yg pakaiannya tertutup ttp dilecehkan
- 484. swifties0917**
@anandaputri_3101 mohon maaff tp menurut saya anda yg pemikirannya sempit. kaum kita lg dijatuhkan, seharusnya saling mendukung mba. pelecehan itu berbekas lho sampe kapan pun
- 485. swifties0917**
@titosugali pelecehan itu jauh lebih menyakitkan mas drpd dicemarkan namanya. think before you speak
- 486. swifties0917**
SEMANGAAATT MBAAA youre doing greaaaattt! ga semua org yg dilecehkan mauu speak up, tp youre so braveee! kita sama2 perempuann, hrss saling menguatkan. semoga apa yg mba lakukan jg bisa dilakukan sm org2 diluar sana yg masih takut utk speak upp □□□ @viavallen
- 487. anintiya27**
@nandaa.ptersaskia kok jadi ngakak ya. Liat perbandingan antara komen dan profilnya
- 488. muhammadilhamguntur**
@donnaishalklein dikurangin makan upil koala mbak kan tololnya keliatan
- 489. vamxil**
kenapa ka ko ngelamun ajah
- 490. parhangolden6789**
Kenapa manyun
- 491. bagusprtma16**
@eksancmnk ni nek .. ngajak ngentot orang cuk. Rasis
- 492. bagusprtma16**
@eksancmnk dsini ga rasis di komen lain lu ngajak ngentot anak orang.. jaga ucapanlah nek jangan udik
- 493. nihlatnon**
Seharusnya lapor polisi bukan di SS trus dibikin snapsgram. Biar apa??? biar para netizen yg malah kebanyakan supporter BANDUNG sma SURABAYA pada ngebully?.. inget masih nyari makan diJAKarta jangan usik PERSIJA&THE JAKMANIA @viavallen
- 494. fityanandathika**
@putriaalmira mba nya kurang wawasan. Sekian dan terima kasih
- 495. fityanandathika**
@muzdalifah.syira96 ya mba nya juga ikutan bikin rame.
- 496. fityanandathika**
@avcherry100513 mendingan lu jd netizen yg bijak □
- 497. fityanandathika**
@ratihpalupii lah kebolak balik otaknya mba. Kalo org berbajilbab syari masih digodain, ya trus cewe mesti pake apa supaya ga digodain?! Pake kardus?! Pake baju astronot?
Kalo cewe pake baju seksi digodain, cewe pake jilbab syari digodain juga, berarti BUKAN KRN PAKAIANNYA dong cewek itu digodain?!?!? Aduh tlg dong kalo dikasih otak sm Tuhan itu ya dipelihara & dikembangkan
- 498. fawwaznaulfalm**
Bukan nya tidak mendukung. Tetapi harus diliat dr kedua belah pihak. Jangan menghakimi 1 pihak saja tanpa tau kebenaran yang sebenarnya. Harus ditelusuri keduanya. Di diskusikan agar dicari jalan keluar
- 499. rasyid_zidan_9**
@markosimic_77 □ @viavallen
- 500. ayniiea.wine**
@adindaputra23 betul juga sih
- 501. bgg_praa**
Knapa kok cemberut ???
- 502. alief_rafsanjani**
@ayuwahyunita03 WAHAI NETIZEN YANG DERMAWAN,EMG LU KIRA DM LU LANGSUNG MASUK ME MESSAGE NYA APA??.PASTI MASUK KE KE REQUEST DM BEDA KALO SIMIC DIA LANGSUNG MASUK KE MESSAGE KARENA FOLLOWERS NYA GEDE,LAGIAN JUGA DARI SINI KETAUAN BERARTI VIA JARANG BACAIN DM NETIJEN MAKANYA GAPERNA REPLY,LO KALO PUNYA STATEMENT DIPIKIR DULU TOLOL JANGAN ASAL KETIK, UDA GEDE JUGA MALU GUA PUNYA KAUM MILLENIAL KYA LU.PLEASE KALO LU PUNYA STATEMENT YG LEBIH CLEAR LAGI BALES COMMENT GUA...1 LAGI LU SEMALEM BRP???
- 503. ginmuhamad**
Yg sabar ka via ,atas pelecehan Marko simic
- 504. wati1813**
I
- 505. abiebz_nusa**
Yang benar akan menang...
- 506. triasganang**
Via vallen terlalu lebay menurut gue !! Cuma kek gitu doang aja di publikasi, mau naik kasta atau gimana sih cara mainya
- 507. tiens.herbalis**
□ Belum memiliki tinggi badan ideal??? □ □ □ Cek IG kita, solusi cepat Tinggi□ tanpa efek samping□□□ DE3441D0
line:@mwm2581a (pakai @ yaa)
- 508. meghanthropuspaleojavanicuss**
@nandaa.ptersaskia alus mba
- 509. okdadan**
Kenapa ko kaya sedih
- 510. amelia_kirani6194**
Kak via cantik
- 511. sandhiic**
@choirulm19 lah sapa juga yg emosi ,situ aja emosian □□□ terserah sy mau ngomong kt umpatan atau gk,dosa juga saya yg nanggung□□□ngakak□
- 512. _tiaradeaa**
Sabar ya cantik
- 513. mitansiana**
Sableng lu mah ah wkwkwk @nandaa.ptersaskia
- 514. hendrowibowo91**
follow
- 515. cs.____hey._tayo**
Simic sange tu
- 516. randykananova**
@donnaishalklein kamu ini seorang ibu gmn klo besar nnti anakmu di dm org gk dikenal disuruh pake pakaian seksi gitu, kamu senang happy gembira dan syukuran atas hal itu? ha ha ha ha ha
- 517. luthfilaila94**
Tidak perlu juga harus d upload, selesaikanlah dengan bijak mbk, sehingga org lain ga beranggapan miring jg tentang kamu
- 518. nindyaaa28**
@eki_1933 sampahhhh!!
- 519. nengkuntilanakk**
@ratihpalupii gak msk akal pernyataan lo!
- 520. _sammyalydrz_**
Marko simic
- 521. noyentyaa**

- @laksonodwiagung Biarin aje ege org sehat wkwk
570. **ryaninovianta**
Aku Ngefans bnget sama kk.
571. **evindrajanovi_mayweather**
Huhuhuuuuuu
572. **edi_lion**
Fokus wong ayu.. fokus.hadapi cobaan dengan senyuman. Semua akan kelar jika kamu tegar.
573. **irwan.syah1**
Cantik
574. **sukasukaforpost**
Jeng via yang MERASA perempuan baik, yang di DM oleh pesepak bola, yang katanya merasa dirinya DILECEHKAN. lalu menyebar luaskan DM nya, dengan alibi perempuan baik pasti tidak nyaman jdi buat menghukum secara social. Gini ya jeng via yang PD banget merasa baik, situ merasa dilecehkan oleh pesepak bola, NGACA dong jeng via. Situ muslim, tapi diwajibkan berhijab oleh alloh tapi kamu menolak melakukan kewajiban itu, bukan kah itu juga kamu melecehkan alloh, dengan mengabaikan perintah nya. Sok sok merasa perempuan baik. Gimana rasanya alloh, via. Dia menyuruh kamu berhijab tapi kamu abaikan tpi pas di lecehkan ga terima, SALAH sendiri, via kamu masih pake baju terbuka
575. **provokator7666**
Mampos
576. **provokator7666**
Makan yih sana
577. **denxciloy**
Kak kita tidak akan bertemu didunia
578. **denxciloy**
Tapi nanti kita akan bertemu di padang mahsyar ☐
579. **new_alifalatas**
Cuman mau bilang save via vallen.. ngakak sih..
580. **indira_efatana**
@nandaa.ptersaskia mananya ngumbar? Maen lu aja kurang jauh
581. **indira_efatana**
Udah lebih jelek. Iri pula sama via Vallen. Ampas bat si ini netijen2 perempuan yang bilang lebay ☐
582. **tiven_1928**
Kami minta maaf atas perbuatan marco simic kami dari Jakmania karawaci
583. **habib_alatas**
@habib_alatas @new_alifalatas
584. **adilbrian**
@niezpac bukti pembelaannya apa? mba via valen ngaruh ga kalo masnya terus komen?
585. **rhna.kmilla**
@nessiejudge YASH NESSIE ☐
586. **pfarhanreza**
@rikiyudapermana hahahaha gk nyambung tolong
587. **niezpac**
@adilfebri ngaruh/ga ngaruh trs kenapa? Masalah buat kamu?
588. **rikiyudapermana**
@nihlat_non mantapp,,betuL
589. **adilbrian**
@niezpac nah ini maksud gue. kalo menurut lo gue ga ada urusannya trus kenapa lo ikut campur sama urusan via valen?
590. **niezpac**
@adilfebri nah ini juga maksud gue. Kalo lo gda urusannya sama comment2 gue. kenapa lo ikut campur sama urusan gue?
591. **neka.widia**
Rainya kondisikan
592. **adilbrian**
@niezpac menurut gue itu urusan gue. trus kenapa?
593. **zaen_vjay26**
Sabar iyah teteh....apapun yg teteh skrg rasa in...semoga jadi jalan kesuksesan dan bersinar terus.....#saveviavallen vyanisty mana suara nyaaaaaa
594. **_rizkyadityaa**
@ultras.vyanistyindonesia forza vianisty wkakak
595. **zidnia_**
@nandaa.ptersaskia lahhh mbaknya ngaca juga dong rambut juga aurat lo mbak. Kok bawa bawa dalil aurat segala. Hah
596. **rama__apr**
lii
597. **efrindaa_**
@nandaa.ptersaskia mbaknya juga dong auratnya ditutup ☐
598. **rizkiberlian1717**
kalian nge bela dia, kalian nge judge dia.?? buat apaa kalian gak di gajih juga hemmmmm jangan caper
599. **niezpac**
@adilfebri sama. Menurut gue urusan nya vv itu urusan gue. Trus kenapa?
600. **prayalala**
@rikiyudapermana yg salah kok dibelain lol
601. **prayalala**
@andyrezky22_ emang via buka auratnya gmana?_-
602. **rooo._i**
#saveviavallen
603. **dssvjhhbbjy_**
@xyxgjs emng udh ga niat jual, gpp lah asal JANGAN OTAK MESUM kaya simic, dan ga rugin org laen
604. **mhmdshrul18**
Kenapa cembeeut
605. **musabiknauval**
@ultras.vyanistyindonesia ultras dangdut jembut ☐☐
606. **novyarisandy_**
@nandaa.ptersaskia kudung mu pisan nandi . wis seng sadar pisan nang awake dewe
607. **fatih_hzf**
Cantik banget @mimi.peri
608. **fatih_hzf**
Para netijen yang budiman, seharusnya kita jangan buli @mimi.peri , karna dia begitu demi menghidupi kluarganyaa, godluck mimi
609. **ameliafitriwardhani**
Ucul
610. **mastukio**
@eksancmnk kalo udh sah ga papa kali
611. **panjiiputra**
@nandaa.ptersaskia ohh jak angel, pantesan bela simic hahaha
612. **aldhy_gaspersz**
au ah terang ☐
613. **inaakristinaa**
@musabiknauval ahahaha ☐
614. **doyeonaa2**
@nandaa.ptersaskia ya sama aja kali, jadi yang ngumbar aurat = boleh dilecehkan? Gitu?
615. **doyeonaa2**
@adindaputra23 tolong kalo mau komen itu pikir dulu ya mba, malah bagus artis terkenal dibuka kedoknya biar hancur, enak banget santai2 ngelecehin tapi gak berdampak apa2 sama karirnya? Lmao
616. **doyeonaa2**

- [@valentinodetra15](#) ohh laki toh ternyata? Kirain cewe tadi pas lihat komennya. Cari simpati di mananya ya btw? Pelecehan itu emg harus dipublikasi biar si pelaku malu. Apalagi yg terkenal kaya gini? HARUS DIUPLOAD LAH JELAS, biar hancur karirnya
- 617. doyeonaa2**
[@anandaputri_3101](#) kenapa gak harus? Malah biar mampus karirnya si cowo, emgnya dia pikir kalo dia terkenal berarti seenaknya bisa lecehin wanita gitu? Gak. Tapi kok miris ya, mbanya wanita apa bukan? Kok malah berbangga mendukung org yang jelas2 menghina wanita?
- 618. iis_arsya**
 Kt5;&;!)"
- 619. hermososochoi**
[@vivinovitriyani](#) lu mikir pake apa sih, kok sampek segitunya ngomong kek gitu. gini nih klo jelangkung dikasih nyawa
- 620. hermososochoi**
[@savesimic_77](#) lu cowok gk ngehargain wanita. begonya ampe ke tulang rusuk
- 621. hermososochoi**
[@utamya_nadyaa](#) pada dasarnya cewek yg tinggal dipelosok lbh cantik drpd di kota
- 622. flyingpetal.s**
[@ratihpalupii](#) mba yakin org2 yang sudah berjilbab syar'i ga akan digodain? kalo cowonya yang gabisa menundukan pandangan dan otaknya mesum, perempuan harus kaya gimana mba?
- 623. lenaswaris34**
 Yuk kak yang doyan sosmed dari pada update status gak ada hasilnya mending join aja disini, kerja gak panas2an cm nyantai depan TV sambil main HP uang udah nongkrong di rekening, mau taucaranya gimana???
 yuk chat 081282184346
- 624. erwinramdhani11**
 Wahai para cowo dan cewe yg bijak, kalo cowo pada mintain pap T T ke cewe, itu pelecehan atau bukan.
- 625. asih_danyut**
[@atvaa27](#) mbakku dilecehke
- 626. sharonnarwastu**
[@adindaputra23](#) pasti knal lh..kn sdah prnh manggung bareng.
- 627. sharonnarwastu**
 Kalau sy lbh salut kpda Nafa urbah saat ank nya di lecehin oleh orang2 yg ga tanggung jwab, Nafa urbach lngsung lapor polisi..ga prlu screen shoot2 sgala, jd mslh kelar...plaku jg lngsung ktangkap.
- 628. nadiaaputr_**
[@ratihpalupii](#) lah paansi
- 629. wolleskiboy**
[@dhhaanniiii](#) gk bkal lah.. pling dianggap nya gk penting. Maklumin aja biasalah namanya artis. Gk senssi gk asyik.
- 630. taslim_harahap**
 You must be strong kak via
- 631. destroyer_gen_23**
 Cupu ya aku
- 632. viral.keun**
 Coba semua orang biasa dm via vallen, kaya yang di dm simic. Apa di posting di insta story?
- 633. mastukio**
[@myunassyukri](#) klo itu mah Gk tau mungkin dia shok, saya rasa di kirim ke insta story cuma sekedar curhat Sama fans'y, kalo berhasil di ketahui netizens pelakunya bukan kehendak dia sih, buktinya di coret-core foto profil nya dan bilang gk kenal dan ketemu,
- 634. myunassyukri**
[@arl_supportvv](#) ga mungkin ga kenal.udah banyak bukti bhwa mereka saling kenal. Iya ga apa curhat, tapi bikin rusuh, bikin org pada berantem
- 635. mastukio**
[@myunassyukri](#) justru itu bilang Gk kenal dan Gk ketemu cuma nyembunyiin Identitas aja ku jg tau begitu orang sebut nama simic langsung inget pembukaan liga1 atau apa itu? Yg sandingkan pemain Persib ma persija..
- 636. mastukio**
[@arl_supportvv](#) ku secara pribadi Gk suka klo sampe ketahuan pelakunya takut dimanfaat orang
- 637. myunassyukri**
[@arl_supportvv](#) oh gitu.yoweis
- 638. surya_anandri**
 Lirik lagu lo bang [@young_lex18](#)
- 639. merry.gy**
 SEMUA WANITA KLO D LECEHKAN HARGA DIRINYA ITU PASTI MARAH MESKI ITU D SOSMED ATAUPUN LANGSUNG . KLO KALIAN ANGGAP PELECEHAN YG BIASA BRARTI HARGA DIRI KALIAN JUGA BIASA BIASA SAJA SRPTI TAK ADA HARGANYA . BUAT YG NANGGAP VIA LEBAY ATAUPUN MENGANGGAP PELECEHAN ITU BIASA
- 640. queenanti**
 Woy yg pada nyalahin [@viavallen](#) justru si via ini bela diri lah secara dia tau itu pemain bola bnyk fans nya biar pd tau tuh biar si bule jg sadar ga semua cewe indo bisa dilecehin
- 641. queenanti**
 Dilaporin juga ga ngepek apa apa yg ada kasusnya dibikin rame si via screen shoot biar sibule malu dan tau cewe indo ga segampang itu di lecehin scra sibule jg pemain bola yg bnyk fansnya
- 642. campuscapture.id**
 Hi! Please check our page [@campuscapture.id](#) and give a follow! Don't forget to TAG us on your post to get reposted! thank you :)
- 643. sussanty_1804**
[@aissaazzahra86](#) micin dibawa2
- 644. antikidskidsjamannow**
 Why screenshot?
- 645. adhy.putra_indramayu.5477**
 □□□
- 646. zidan340**
 Kenapa mbak via kok me cucu
- 647. thedangdutkoplo**
[@antikidskidsjamannow](#) you crazy???
- 648. thedangdutkoplo**
[@kinanti_queen](#) siiip
- 649. thedangdutkoplo**
[@mmerry91](#) □
- 650. thedangdutkoplo**
[@viral.keun](#) pemikiran somplik lu
- 651. acha_tasyu**
[@radenrauf](#) preet
- 652. thedangdutkoplo**
[@sukasukaforpost](#) bung Karno bilang Islam tidak harus jadi orang arab
- 653. thedangdutkoplo**
 Mbakyu mbakyu
- 654. deafadhil**
[@sukasukaforpost](#) gblk
- 655. wen_herrera_regom**
 460001

656. **antikidskidsjamannow**
@lambe_dobleh are you drunkk??
657. **thedangdutkoplo**
@antikidskidsjamannow i call u tomorrow
658. **4.r.3.s_genjex**
Turunkan harga kuota
659. **pelangi_2019**
Kemaren pas launching liga satu siapa ya yang mau minta foto bareng sama simic... Lol
660. **pelangi_2019**
@ultras.vyanistyindonesia lu aja kite kagak
661. **siskafitriandw**
sabar ya kak
662. **ariazharii_**
Pipi merah @astridsyafitri sumpah mirip
663. **astridsyafitri**
@ariazharii_ ari engga ih sumpah :(
664. **chochorichoanderson**
Lebay
665. **sukasukaforpost**
@lambe_dobleh siapa suruh jdi orang arab. Perasaan gue cuman negor supaya ngikutin apa yang di suruh alloh. Apa yang di suruh alloh bukan buat arab doang, buat seluruh muslim di dunia
666. **naila_hiromi_27**
Kakak lebih cantik makai hijab
667. **gildemdej**
Ni Artis sensasinya ngga pernah Habiss .. □□□
668. **hermososochoi**
KEPADA PARA ORANG" YANG MEMBULLY MBK VIA, APAKAH KALIAN TELAH BERCERMIN PADA DIRI SENDIRI, APAKAH KALIAN INGIN SALAH SATU KELUARGA KALIAN KENA PELECEHAN? KALAU TIDAK KENAPA KALIAN MENGHUJAT NYA SEOLAH KALIAN MERASA YANG PALING BENAR SENDIRI. GINI NIH MBK VIA JG PUNYA PERASAAN. APAKAH KALIAN MAU DILAPORIN AMA MBK VIA. MULUT KALIAN SANGAT KASAR SEPERTI AMPLAS
669. **amintabahhhhhh**
Bawa ke police bukan ke story nenek
670. **dev_wonk_daenk**
Jangan cemberut nanti cantiknya hilang kk via
671. **zaidanjidann**
Sok imut lah□□ jijay ingat umurrrrr
672. **darennaldebarandebanan22**
Simic itu dari persija ya!!!
673. **cholidnurrahmat31**
Betul itu
674. **terminator297**
Gw masuk tv gak?
675. **thehypler**
:
676. **thehypler**
@ella199021 simic emng islam?
677. **thehypler**
@mhmdrizkyx malay?wkwkwk
678. **dyn_diny**
@valentinodetra15 dasar loo homo
679. **orisbreast**
Luar biasa komentarnya
680. **rizkaambarita**
@abidzn bomat
681. **nailamrslla13_**
Yg sabar kak via.allah memberi cobaan kepada kita itu sekadar kesanggupannya
682. **nailamrslla13_**
Pasti kak via bisa menjalankan semuanya dgn tabah dan ikhlas
683. **nailamrslla13_**
Kak via gk ush takut akan selalu ada allah di hati kita
684. **dendirahmat47**
@nandaa.ptersaskia kaya lu udh bener aja
685. **arisandy2876**
Kalau tidak mau di lecehkan tutup aurat dan jangan umbar keseksian,agar tidak membuat org yg melihat menimbulkan fitnah dan nafsu.
686. **sutiyo1983**
Opo
687. **vir7086**
Cute baby
688. **elenascarlet**
Memang laki2 suka merasa paling berkuasa, nggak ada manner dan kelasnya. #support deh gw
689. **elenascarlet**
#feminism strong
690. **arivpc_33**
Napa yaa ? Ngga supporter ngga pemain sama sama haus perawan□□
691. **abidzn**
@rizkaambarita iyalah secara kalo lu pinter kan ngotak wkwkwk
692. **hotria_pasaribu**
Really??
693. **asantycute**
sy bertanya kpd kaum lelaki apa yg anda pikirkn ketika melihat wanita berpakaian seksi apakah pikiran anda kotor ato bersih
694. **asantycute**
@ratihpalupii ya tu resiko dia knp dia sewot klo di dm org g sopan
695. **musabiknauval**
@inaakristinaa tawa mulu anak
696. **inaakristinaa**
@musabiknauval aku kudu piye toh mass□
697. **asantycute**
wanita byk masuk neraka krn mengumbar aurat tu kt nabi muhamadd mky allah memberi perintah tutup aurat spy tdk kn fitnah .sbb org sholeh pun tdk luput dr fitnah wanita.klo di ingatkn org baik ambil sisi baiknya klo kau marah di ingatkan baik org lain tu tndanya kau hy senang di puji tpi mrah bl di ingatkan
698. **pratamadanu.dp**
@ratihpalupii gini nih kl sampah di nyawain
699. **asantycute**
sy tdk blh diri sy baik sy hy mngajak mari sama2 memperbaiki diri spy di hargaai lelaki
700. **asantycute**
pekerjaan appun tu tgg jawaby besar di akirat hidup ini hy mampir ngombe apgi yg kerjanya bergoyang di hadapan semua org tu nmy mngundag zina mata byk mata dan tgg jawab nya besar di hadapan allah org yg tdk takut pda tuhany yg tdk terlihat menyepelekanya dia mngira lepas dr pengawasan tdk satu pun yg lepas dr pengawasan dosa sekecil appun jdi penyanyi tu tgg jwby besar di hadapan allah org yg lupa akirat di berikan dunia di boat sibuk sm allah tiap hri kerjanya sibuk dunia mulu org meningat lu mnurut kebiasaannya apa hidup yg sebentar ini tuk berbuat baik slgi msh byk kesempatan mky org hidup di suruh sering ziarah kubur supaya ingat yg nmy kematian kematian tu mngintai siapa saja meskipun kmu si singasana yg tingi tdk ada yg luput dr kematian

701. yakobsinaga_
@nessiejudge mana nerror nya wkwwk?
702. edi.nur.90281
Senyum dong□□□
703. rizkaambarita
@abidzn □□
704. mochraflia869
hai via ngentoot yuk :).....
705. yannieanwar
□□
706. yannieanwar
□□
707. yannieanwar
□□
708. musabiknauval
@inaakristinaa supprot via alen noh hahaha
709. wahyutara97
Mbak nya cantik hehehe □
710. erwinmardhani26
Semangat kaaaa, abaikan orang2 ignorant yg membanjiri komenmu□□ #SpeakUp
711. sae.ron._
.
712. anton_soes
Keep strong mba nya
713. thedangdutkoplo
@sukasukaforpost kalo penyanyi dangdut agak susahgon berhijab. Hijab Gk jaminan buat terhindar dari pelecehan seksual.
714. narthayogi
Teteap semanagt
715. wibi_0202
@vivinovitriyani setuju ama kamu
716. naksklmsndjjakslmndndhxxu88394j
Via Vallen lucu
717. indra.yati.129794
Mba via tampang marah juga ayu... □
718. geby.prmswrii93_
@aissaazzahra86 micin ga salah mba yg salah otak nya
719. uciha.vian
@radenrauf beneeeeeeeeeer
720. muhammadmaulanafauzi
@ratihpalupii lu gua entot sini..
721. hanni_maria_ulfa
Sabar ajah ka ngadepinnya
722. muhammadparilpratama
L
723. vitoramdh_p
Wih lomba top komen,smngt terus mba via
724. fzraz124_
P
725. gua_anak_persija_1928
Udah dari kami BOBOTOH PERSIJA itu kg kampungan mohon maaf
726. surabaya_motoshop
Ready stock box motornya guys, cocok buat bawa barang2 saat musim hujan sperti sekarang. Info lebih lanjut cek IG kita kak :)
727. harryamazaki
@savesimic_77 ojok sosok jadi jagoan mas gk usum saiki
728. duitduitduit1
Cek story gw yok kak
729. rendiaaaa
@ultras.vyanistyindonesia lindungi aset negara
730. angga.syahrizal
Gimanaa simic?
731. anfaroylah
Yg sabar ya
732. samen_pr
Cemburu
733. khrisnabayuu
Perihal rindu, ia bukan urusan hujan dan senja. Kapan pun dan di mana pun, sah-sah saja merasakannya
734. khrisnabayuu
Perihal rindu, ia bukan urusan hujan dan senja. Kapan pun dan di mana pun, sah-sah saja merasakannya
735. yani_antik05
H
736. m.ariiq
U angry?
737. merry.gy
@ciritbakacang_3 benerin dl akun bodong nya □
738. merry.gy
@xxo.nva Orng terhormat d lecehin marah itu psti . Hanya orng goblok yg nganggap harga dirinya d rendahin biasa , sm aja kyk dagangan d obral
739. megasetia212
U angry?
740. melisafrika_s
Gatau kenapa sih suka aja sama pict yg ini so cuuteeeee @viavallen
741. kakakurniawan2018
via
742. fenny_jamal
Jangan pada komen negativ, gw udh banyak duit ne @viavallen.
743. sun_rah09
@_faiz.er temen gue d cat calling sm ob suatu mall aja gue lapor sm pihak management mall nya. Nah lu sbg cowo udh ngapain aja?
744. nisfii_beutik
Smangattt kakk♥□
745. amrii28
Ahhh.. Kelar
746. yogaoksa
@rizkyramadhan28 kamu setan
747. nct_jungwoo_mark
Do not cry□□□ @viavallen
748. kayleen_lavina28
@ira_shendyputri setuju
749. ariifinmuhammad
Hahahaha
750. fiqverstein
Lebayyyy siahhhh.... geulissss ge hanteu Via valen....
751. faridtriaji
@nandaa.ptersaskia lah itu rambutmu juga masih lu tebar. kan aurat juga tuh. sini gw beliin kaca
752. kiranaoktaviaa
Kwkwkw
753. minwar_kheceng.69
□
754. indradp_
Macam kerak
755. estee984
sekilas kyk kowe @wu_pramesty □□
756. bachtiararrow
Dan lagi-lagi Masih dikomen pemirsahhhhhhhhh□
757. fighifarirs
@inasipaa top komen wkwk
758. ozorario
Masya Allah cantik yh
759. adam.f.n
0a

760. adam.f.n
F
761. merry.gy
@niezabc lah sing komen podo wong lanang seneng lk wong wedok harga dirine d lecehin □ negara ki negara hukum, lk kon kabeh nganggep pelecehan hal biasa trus apa bedanya kon kon kabeh kro simic ? □
762. merry.gy
@siscacipuy_ dia sbml d jakarta udh tenar dluan kali □
763. prakosa_iman
Lebay
764. valdho_haikal
Why u screenshot?
765. mandwih87
Saya yang terakhir komen nih
766. nnyuliantii99
@dessy22bawel kamu yg lebay trlalu berlebihan sok tau dg kehidupan org
767. wishnu_rimbawan
Ane terakhir nih yg komen
768. andy_alfan13
Gua terakhr
769. arisdamqr
Ane lah
770. warrior12__
Gue lahh terakhir □
771. hidayatstrm31
kasian kak via vallen
772. ikhsandrewbie
Ane terakhir
773. ikhsandrewbie
Ane terakhir
774. rioreoo_
@ikhsandrewbie ane yang terakhir
775. ikhsandrewbie
@rioreoo_ gua yg terakhir njir
776. naufaal.andrianto
Terakhir
777. fiqri_m19
Gw yg terakhir
778. s.syiffaas
gue terakhir
779. asyarifhd
Aku yang terakhir woy
780. run040625
hah gw yg terakhir
781. renostwn17
Apa"an ini rebutan komen terakhir, btw gw ni yg komen terakhir
782. kocahnya.id
Ojo di tahan mbak via di gowo ngising ae
783. dheamisrina16
Aku terakhir □
784. andrie9513
Saya terakhir
785. andrie9513
Saya terakhir
786. indamylisha
Guaa trkhir wk
787. dadangea20
Gw terakhir
788. zidanmrizky_
Aye terakhir nye bang bujuk busrek
789. seliancupcake
Ane!
790. yudaalifap
Terakhir
791. kuwerti_
Gue terakhir njeng
792. rrandrian_
Gw terakhir
793. abdul.malik18_
saya terakhir
794. cindy21a
I call u tmmrw
795. azissan_
Gw yang terakhir
796. ahmdhzrdnn20
Terakhir.
797. gunsyaw
Gua yg terakhir
798. palkavnd
gua bukan yg terakhir, seriusan
799. teguhsmdr
.
800. muhaiminh4di
Terakhir
801. iam_ddn
Terakhir
802. lily_yliynti28
Terakhir
803. rifandysyach__
Terakhir.
804. rasyafahrezy946
gw terakhir.
805. lutfihasrah_03
Gua terakhir lah
806. shaazzz_21
@lutfihasrah_03 gue bang..
807. winthh_
Abis gua ada lagi..
808. wahyuda008
Orang orang pe'a lagi rebutan terakhir,gua yg terakhir :v
809. dafinaajeng
Terakhir
810. sholehudin70
Ah elah. Uдах. Gw terakhir!
811. faizlavista2
Gua terakhir
812. bell_27
Gausah nambah lagi!!
813. pengamatmafiasepakbola
Ada apa ini ko rame ya ?
814. mr_jak20
gue trakhir
815. mr_jak20
horee gue terakhir □
816. jeremia_andreas_pramata
gue traktir :v
817. rospitapa
.
818. setiadihalim27
.
819. _masduts
Gw nraktir
820. dhiaff.docx
Yes i'm the last
- 821.ربولmendunia
Q donk
822. aziszah_
Hhhhh
823. edy_boongin
Terkahirrr

824. **firman.fsy**
Gw
825. **nicoyulfaro_**
Aku terakhir
826. **donramdan**
TERAKHIR.....
827. **_4.4.2**
mmm
828. **danishlbry**
W last
829. **a.fakhri_009**
Terakhir
830. **febyazaa**
Gua terakhir
831. **mohammadaxl**
Gw terakhir
832. **teddykurniaone26**
gw terahir
833. **ican8**
u angry?
834. **bima.clvr**
why my aunty ☐ ☐
835. **yupii.ta**
Gua yang terakhir kawann ☐
836. **harissusanto_**
Gue terakhir ya :v
837. **noeljrm_**
Gua terakhir ☐
838. **egiegut10**
Terakhir ☐ ☐
839. **r_bobby7**
Fix terakhir!!! Komen lagi bawah gw = daki jenglot
840. **yahyaaaaa_**
WE!
841. **gulakae_badinan**
☐ 😞 ☐ 😞
842. **wulanjeny_oyen**
Cek test
843. **iam_sdp8**
Last
844. **vierirmdhnnn**
Lasssttttt
845. **michaeludovico**
Oke gue terakhir juga
846. **pere_shop**
Buat kalian yang suka liburan dan Traveling, Apalagi repot kalau yang sudah punya baby kecil. Di aku ada Mini Suitcase, Tas Cantik dan Koper mini . Untuk memudahkan barang bawaan anda. Bisa juga loh di pakai buat hari-hari . Pokonya ngga akan nyesel deh.. Kami sangat menjaga kualitas produk kami. "cinta produk dalam negri" yeYYY @pere_shop
847. **pere_shop**
@aziszh_ Buat kalian yang suka liburan dan Traveling, Apalagi repot kalau yang sudah punya baby kecil. Di aku ada Mini Suitcase, Tas Cantik dan Koper mini . Untuk memudahkan barang bawaan anda. Bisa juga loh di pakai buat hari-hari . Pokonya ngga akan nyesel deh.. Kami sangat menjaga kualitas produk kami. "cinta produk dalam negri" yeYYY @pere_shop
848. **khevaaa23_**
Last
849. **gilyu_**
Gue terakhir
850. **kayan_view**
ContolHylos
851. **aldipndu_10**
Cukup ini yg terakhir
852. **zha.rfan**
Bawah gua jomblo
853. **nayladjuli07**
atas gua jahad.
854. **hildaainissyifa_**
Atas gua jomblo samuahhh
855. **shrl_as**
@shafes_atapasang U crazyyyy why screenshot ☐
856. **shrl_as**
@kesyaazzahra2_ i call u tmmrw
857. **shrl_as**
@nayila6453 Are u DRUNK???
858. **shrl_as**
@am_boe21 U crazyyyy why screenshot ☐
859. **shrl_as**
@amira_sri_maharani Are u DRUNK???
860. **dryandh**
Kiw
861. **diandra.vv**
TERAKHIR !!!! LAST COMENT.
862. **radityaavid**
Gue yg terakhir
863. **mister_sentolop**
@radityaavid gue
864. **fajarjnr17_**
Gue
865. **afrie_ganteng**
Masa sih.
866. **jackvabi**
Gue
867. **andry.permana**
Masa
868. **aldikostiandi4**
Mirip @sefanifitsu_
869. **falahchoiris**
Terakhir
870. **muhammadfahri08**
Terakhir
871. **_amar_maruf**
Last
872. **aldiputralawu**
Last
873. **asmuldegle**
Last
874. **raulll.t**
Last
875. **ahmad31haikal**
Last
876. **renaldyatma79**
Simic
877. **raff.alfn**
Last ea
878. **arifatur20**
Last
879. **hildaainissyifa_**
Last
880. **mobastore.ofc**
Last deh gw
881. **sapisapi339**
Injury time
882. **axellfebryan2**
Last
883. **faizalardian_**
Terakhir
884. **audirsyd**
Last

885. **wagner_wopp**
Q lindaa
886. **rifqydwiandra**
Last coment yess
887. **kazettzu**
galau gara simic sange sih @markosimic_77
888. **kirana_jennie**
Komen terakhir,disini banyak balajaer pantes via di bully,padahal via gk salah
889. **shaazzz_21**
stop okeh...gue yg terakhir.
890. **nenisfaridlo**
Last
891. **juanatafj**
Kak @viavallen kini jd org publik hrs lbh dwsa dlm brtdk .. Tegas aji pd mrka yg mnodai u
892. **lovelga_**
Oke aku yg terakhirr!!
893. **eri_zlatan**
Finish
894. **hengkyfarmann**
Nyanyi dulu bro simic lagi manja lagi pengen di manja pengen berduaan dengan neng via aja via emang syantik tapi bukan sok syantik syantik syantik ini bukan untuk bang simic :v
895. **fdillhwn**
Ini kenapa ya da? @rafidahrahmah88
896. **rafidahrahmah.id**
@fdillhwn Mana gua tau.. Lu tanya aja ama Pia Palen wkwwkwk
897. **rodeopradani**
Are you drunk wkwwkwk
898. **fc.gagal.tamvan**
o
899. **jiszy_**
Kasi tahu ke mama mumkin mama mauk jadi nenek kepada anak2 kita bdua kan
900. **iqbalafrr**
u crazyyyy why screenshot ☐
901. **rezasany11**
laaaaaast
902. **ricopardosi27**
Gw deh yg terakhir
903. **sandi_gen4or**
Yes gua trakhir
904. **lieffyourbae**
Gue terakhir
905. **rakazakwan**
Gue.
906. **belvazzahra**
Udh gue.
907. **riadirachmat0**
Wkwk saya yg terakhir
908. **mustikaibnu**
Last
909. **sldnksp_**
Teteh ailoveyou!❤
910. **septinahong1**
☐☐☐
911. **_gtrsna**
@fdillhwn via valen di chat sama Marko simic, nah Marko simic nyuruh via valen ke kamarnya sambil buka baju, trs kata via valen "are u drunk?"
912. **_gtrsna**
@hengkyfarmann setujuh
913. **revalinaekaputrii**
Terakhir comen we:v
914. **ridhoiriantono**
last
915. **cimcikilaul**
Kak via wajahnya jangan gtu dong.
916. **enggarmahestra**
Last
917. **vintzaditya_**
.
918. **kimtata93.store**
.
919. **afriltrianda**
Rrrr
920. **mhmdryn_**
.
921. **ilham_nitinegoro24**
Aku komen keru dewe mbak pia... Smngat papat limo..
922. **wifqinurp**
Aku keru dewe
923. **rafi_ahmad_novianda**
Gw dong yg terakhir
924. **rizkybastardx**
Komen terakhir dapet apa
925. **sitsyaidahsn**
Last
926. **arga_prksa**
titik gue yg terakhir sudah,mbak via vallen tolong matikan kolom komentarnya sekarang ya,biar aku yg jadi juara di hati mbak e ☐
927. **rubah_berduri**
@arga_prksa masih ada gua ehehhe
928. **rubah_berduri**
Im lasy
929. **rubah_berduri**
Last
930. **rezzamf**
Hehe
931. **dann_willms**
Lucu
932. **aqilrohman**
Laat
933. **aqilrohman**
Last
934. **rezzamf**
Hm
935. **fals8930**
Lebih anggun dengan berhijab
936. **muhammad_nur251197**
Last
937. **muhammad_nur251197**
Last
938. **naufalakbrsyf_**
Last
939. **farassaidil**
.
940. **andriasdesember**
Last
941. **syafmm**
Aku komen ke 45610
942. **iasramda**
☐
943. **puranagara.gt**
Last
944. **rizal.cullennst**
Lastt☐
945. **forwetogether**
@saiful_yursrannur dan gua yg terakhir
946. **rubah_berduri**

- @forwetogether masih gua lagi wkwkwk
947. **alfansamalik1417**
Last
948. **arga_prksa**
Bacot kalean
949. **dhobibrew**
Terakhir. □
950. **brkkkam._**
Last
951. **auliaa.putri12**
Akuuuuuuu mau kasihhhhhh testi nih, payudara akuuuuuu udah gaaaaaa longgar lagi semenjakkkkkkk pake alattttt pengcangggggg payudara dariiiii @BEAUTYHERBALSTORE98 Konsultasika n langsung Whatsapp : 082119674044
952. **killa_nia**
Apa apaan ini pada komen terakhir, gue yg terakhir □
953. **laura_elisa_vallen**
trakhir hahahha
954. **laura_elisa_vallen**
□□□□ni trakhir
955. **laura_elisa_vallen**
cantik nyaaa□□
956. **shop_legends**
Up
957. **evisn__**
.
958. **_dwinita93**
,
959. **diimaspratama_**
Gua yang terakhir □
960. **faqir_jiddan**
nice
961. **rezzamf**
Hm
962. **nandayly63**
Gue terahir
963. **rizalimani_**
Hmm
964. **_amar_maruf**
Awokkwokwokwok
965. **fazaralii**
□□□□□
966. **windahamiecitia**
emang pecuuuuuu! LO PECUUUN WISNUTAMA GOODBYE! :)
967. **dodik5353**
@mochrafi869 loe kalau ngomong jangan sembarangan jaga tu mulut ntar gua sobek mulut loe
968. **dodik5353**
Simic itu kampung otak mesum
969. **dodik5353**
Jangan di dengerin via orang orang yang nge-bully angab ajja angin lewat ttp berteguh iman dan agama
970. **fchrrozy23_**
You angry?
971. **imamibrhm**
Gue terakhir
972. **kurnia_adam13**
□□
973. **adzin16**
last
974. **septianafriansyah_**
simic
975. **oyi_aliander**
Last
976. **rifkitaufik_a**
Last
977. **viavallen_production**
□
978. **fchrrozy23_**
Gua yg terakhir
979. **rezzamf**
□
980. **ikhsanrosandi**
Last!
981. **yessss.id**
Yesss
982. **mister_sentolop**
Gue yang terakhir
983. **fijar_arief**
Gua yang terakhir
984. **fiqriibnuu**
Gua yang terakhir
985. **azis.kurniawann**
Gue yg terakhir
986. **fvckoofff**
H3h3h3. □
987. **kmy_bisnis**
Terakhir
988. **radit6672**
Paling
989. **lestaluja**
Terakhir
990. **ragiilramadhan**
Last
991. **halimdharma.p**
@ragiilramadhan last
992. **nandayly63**
Terakhir
993. **fandik_afan**
Terakhir
994. **fchrrozy23_**
Terakhir
995. **sasa_tablo**
Gue yg terakhir
996. **phx.718**
Simik cen @5u @markosimic_77
997. **alfansamalik19**
Last
998. **zidanvlt**
Last
999. **muhammad_fauzi_saputra1933**
Last
1000. **fchrrozy23_**
Last

(Data per 8 Februari 2019)

B. Analisis Teks

3.1.1 Analisis Teks Komentar @asantycute

3.1.1.1 Komentar Ke-1 @asantycute

1. asantycute

Teks Asli: sy bertanya kpd kaum lelaki apa yg anda pikirkn ketika melihat wanita berpakaian seksi apakah pikiran anda kotor ato bersih (komentar ke-693)

Rekonstruksi Teks: sy (Saya) bertanya kpd (kepada) kaum lelaki (,) apa yg (yang) anda pikirkn (pikirkan) ketika melihat wanita berpakaian seksi (?) apakah (Apakah) pikiran anda kotor ato (atau) bersih (?)

Teks Hasil Rekonstruksi: *Saya bertanya kepada kaum lelaki, apa yang anda pikirkan ketika melihat wanita berpakaian seksi? Apakah pikiran anda kotor atau bersih?*

3.1.1.1.1 Analisis Sintaksis

Sintaksis adalah bagian dari tata bahasa yang mempelajari dasar-dasar dan proses-proses pembentukan kalimat dalam suatu bahasa. Tataran yang menjadi kajian dalam sintaksis antara lain mencakup frasa, klausa, dan kalimat (Keraf, 1984: 137-138). Dalam penelitian ini, analisis sintaksis diperlukan untuk mengetahui kesempurnaan kalimat, jenis atau tipe kalimat, dan lain sebagainya yang dilihat berdasarkan bentuk kalimat, koherensi, dan kata ganti.

Bentuk Kalimat: Penelitian sintaksis dalam bentuk kecilnya merupakan penelitian atas sebuah kalimat. Yang menjadi syarat bagi suatu kalimat adalah kesempurnaan dalam kelengkapan bentuk, dan pola untuk menetapkan kesempurnaan kalimat adalah dengan melihat adanya *Subjek-Predikat-Objek* (Keraf, 1984: 140). Namun, disebutkan juga bahwa kalimat sempurna sekurang-kurangnya memenuhi *Subjek* dan *Predikat* (Keraf, 1984: 140).

Analisis tataran pertama yang akan dilakukan adalah jenis kalimat. Menurut Kridalaksana, dkk. (1985: 163), jenis-jenis kalimat dapat ditandai oleh jumlah klausa di dalamnya, struktur

kalimat, dan amanat wacananya. Berdasarkan jumlah klausa di dalamnya, kalimat dapat dibagi atas tiga:

- (1) kalimat tunggal (kalimat yang terjadi dari satu klausa bebas);
- (2) kalimat bersusun (kalimat yang terjadi dari satu klausa bebas dan sekurang-kurangnya satu klausa terikat);
- (3) kalimat majemuk (kalimat yang terjadi dari beberapa klausa bebas) (Kridalaksana, dkk., 1985: 163-164).

Berdasarkan struktur klausa, kalimat dapat dibagi atas dua:

- (1) kalimat lengkap (kalimat yang mengandung klausa lengkap);
- (2) kalimat tidak lengkap yang dibedakan atas:
 - (a) kalimat elips (kalimat tidak lengkap yang terjadi karena penghilangan beberapa bagian dari klausa dan diturunkan dari kalimat tunggal);
 - (b) kalimat sampingan (kalimat tidak lengkap yang terjadi dari klausa tidak lengkap dan diturunkan dari kalimat bersusun);
 - (c) kalimat urutan (kalimat yang berupa kalimat lengkap, tetapi mengandung konjungsi yang menyatakan bahwa kalimat itu bagian dari kalimat lain);
 - (d) kalimat minor (kalimat dengan pola yang tidak lengkap dan mempunyai pola intonasi final, seperti panggilan, salam, seruan, judul, motto, inskripsi, dan ungkapan-ungkapan khusus) (Kridalaksana, dkk., 1985: 163-166).

Sedangkan yang terakhir, berdasarkan amanat wacana, kalimat dapat dibedakan atas enam:

- (1) kalimat deklaratif (kalimat yang mengandung intonasi deklaratif, biasanya diberi tanda titik (.) atau tidak diberi tanda sama sekali);
- (2) kalimat interogatif (kalimat yang mengandung intonasi interogatif, biasanya diberi tanda tanya (?). Jenis kalimat ini ditandai pula dengan partikel tanya seperti *kah*, atau kata tanya seperti *apa*, *bagaimana*, dan sebagainya);

- (3) kalimat imperatif (kalimat yang mengandung intonasi imperatif, biasanya diberi tanda titik (.) atau seru (!). Jenis ini ditandai juga dengan partikel seru seperti *lah* atau kata-kata seperti *hendaklah* dan *jangan*);
- (4) kalimat aditif (kalimat terikat yang bersambung pada kalimat pernyataan, bisa lengkap bisa juga tidak lengkap);
- (5) kalimat responsif (kalimat terikat yang bersambung pada kalimat pertanyaan, bisa lengkap bisa juga tidak lengkap);
- (6) kalimat interjektif (kalimat yang dapat terikat ataupun tidak. Seruan ada dua macam, yaitu: yang terjadi dari klausa lengkap ditandai oleh partikel seperti *alangkah*, *mudah-mudahan*, dan *bukankah*: yang terjadi dari struktur bukan klausa, dalam hal ini ditandai oleh partikel seru seperti *aduh*, *wah*, *amboi*) (Kridalaksana, dkk., 1985: 167-168).

Komentar ke-1 yang dikirimkan oleh @asantycute ketika masih berupa teks asli terdiri dari 20 kata. Tidak ada perubahan jumlah kata ketika teks tersebut telah direkonstruksi. Berikut komentar ke-1 dari @asantycute yang telah diberi keterangan berdasarkan struktur kalimatnya.

Saya bertanya kepada kaum lelaki, apa yang anda pikirkan ketika melihat wanita

S P O S P O

berpakaian seksi? Apakah pikiran anda kotor atau bersih?

K S K

Komentar di atas berdasarkan jumlah klausa di dalamnya dapat digolongkan sebagai kalimat majemuk, artinya kalimat yang terjadi dari beberapa klausa bebas (Kridalaksana, dkk., 1985: 163). Klausa bebas adalah klausa yang memiliki potensi untuk menjadi kalimat, sekurang-kurangnya terdiri atas subjek dan predikat (Kridalaksana, dkk., 1985: 156). Klausa bebas dalam komentar di atas ditemui pada Saya (S) bertanya (P) kepada kaum lelaki (O) dan apa yang anda (S) pikirkan ketika melihat (P) wanita (O) berpakaian seksi? (K). Selain itu di komentar ke-1 ini juga ada klausa terikat, yakni klausa yang tidak memiliki potensi untuk menjadi

kalimat dan hanya berpotensi untuk menjadi kalimat minor (Kridalaksana, dkk., 1985: 156). Kalimat minor adalah kalimat dengan pola kalimat yang tidak lengkap dan mempunyai pola intonasi final. Jenis kalimat minor antara lain panggilan, salam, ucapan selamat, seruan, judul, motto, inkripsi, dan ungkapan-ungkapan khusus (Kridalaksana, dkk., 1985: 165-166). Klausa terikat dalam komentar di atas ditemui pada *Apakah pikiran anda (S) kotor atau bersih? (K).* Namun, pada klausa terikat di sini tidak dapat digolongkan dalam kalimat minor karena tidak memenuhi syarat yang telah disebutkan sebelumnya.

Berdasarkan struktur klausa, komentar di atas terdiri dari satu kalimat lengkap dan satu kalimat sampingan. Kalimat lengkap artinya kalimatnya mengandung klausa lengkap (Kridalaksana, dkk., 1985: 164). Kalimat lengkap pada komentar di atas ditemui pada *Saya (S) bertanya (P) kepada kaum lelaki (O) dan apa yang anda (S) pikirkan ketika melihat (P) wanita (O) berpakaian seksi? (K).* Kalimat ini lengkap karena mengandung dua klausa bebas yang memenuhi syarat S-P-O atau S-P. Dalam komentar tersebut juga ditemui adanya kalimat sampingan, yakni kalimat tidak lengkap yang terjadi dari klausa tidak lengkap dan diturunkan dari kalimat bersusun (Kridalaksana, dkk., 1985: 165). Kalimat sampingan yang terdapat di komentar diatas ditemui pada *Apakah pikiran anda (S) kotor atau bersih? (K).* Klausa ini disebut sebagai kalimat sampingan karena kalimatnya tidak mengandung klausa yang lengkap, dengan kata lain tidak memenuhi unsur S-P-O atau S-P.

Sedangkan dari amanat wacananya, komentar di atas kalimatnya tergolong sebagai kalimat interogatif, artinya kalimatnya mengandung intonasi interogatif, yang biasanya diberi tanda baca (?). Jenis kalimat ini juga ditandai dengan *partikel tanya* seperti *kah*, atau kata tanya seperti *apa*, *bagaimana*, dan sebagainya (Kridalaksana, dkk., 1985: 167). Dalam komentar di atas ditemui ada dua intonasi interogatif, yang ditemui pada kalimat pertama *saya bertanya kepada kaum lelaki, apa yang anda pikirkan ketika melihat wanita berpakaian seksi?*, dan kalimat sampingan *apakah pikiran anda kotor atau bersih?*.

Berdasarkan analisis bentuk kalimat, maka dapat disimpulkan bahwa komentar ke-1 oleh @asantycute memenuhi kaidah kalimat sempurna dari segi kelengkapan bentuk, karena memiliki unsur S-P-O atau S-P di dalamnya. Berdasarkan jumlah klausanya, komentar di atas terdiri dari satu kalimat majemuk. Dalam hal struktur klausa, komentar di atas terdiri dari satu kalimat lengkap diikuti dengan kalimat sampingan, dan berdasarkan amanat wacananya, komentar di atas tergolong dalam kalimat interogatif.

Koherensi: Koherensi atau kepaduan yang baik dan kompak adalah hubungan timbal balik yang baik dan jelas antara unsur-unsur (kata atau kelompok kata) yang membentuk sebuah kalimat. Bagaimana hubungan antara subjek-predikat, predikat-objek, serta keterangan-keterangan lain yang menjelaskan tiap-tiap unsur pokok tadi (Keraf, 2004: 43).

Keraf (2004: 43-44) mengatakan jika gagasan tidak berhubungan satu sama lain, selain dapat merusak kesatuan pikiran, juga dapat merusak koherensi kalimat yang bersangkutan. Dalam kesatuan pikiran lebih ditekankan adanya isi pikiran, sedangkan dalam koherensi lebih ditekankan segi struktur. Oleh karena itu dapat terjadi sebuah kalimat yang mengandung kesatuan pikiran, tapi koherensinya tidak baik.

Koherensi tidak baik atau rusak dapat terjadi ketika: tempat kata dalam kalimat tidak sesuai dengan pola kalimat; salah dalam mempergunakan kata depan, kata penghubung, dan sebagainya; pemakaian kata, baik karena merangkai dua kata yang maknanya tidak tumpang tindih, atau hakikatnya kontradiktif; salah menempatkan keterangan aspek seperti *sudah*, *telah*, *akan*, *belum*, dan sebagainya, pada kata kerja tanggap (Keraf, 2004: 44).

Komentar ke-1 oleh @asantycute setelah direkonstruksi memenuhi kriteria kepaduan yang baik dari segi hubungan antara subjek-predikat, predikat-objek, hingga keterangan lainnya. Kesatuan pikiran, penempatan kata, penggunaan kata depan, penghubung, pemakaian kata, dan penempatan keterangan juga tidak ditemui adanya kesalahan. Oleh karena itu komentar ke-1 oleh @asantycute dapat digolongkan sebagai kalimat yang koheren, karena adanya

hubungan timbal balik yang baik dan jelas antar unsur-unsurnya dalam membentuk sebuah kalimat yang utuh.

Kata Ganti atau Pronomina: Menurut Kridalaksana, dkk. (1985: 33-35) pronomina adalah kategori kelas kata yang berfungsi untuk menggantikan nomina. Apa yang digantikannya disebut sebagai *anteseden*. Pronomina dibagi atas subkategori yang didasarkan atas dua hal, yakni:

- (1) Dilihat dari hubungannya dengan nomina, yaitu ada atau tidaknya dalam wacana atau bahasa. Berdasarkan hal ini pronomina dibagi atas:
 - (a) pronomina intratekstual (menggantikan nomina yang terdapat dalam wacana. Jika anteseden terdapat sebelum pronomina, maka pronomina itu bersifat anaforis. Jika anteseden muncul sesudah pronomina, maka pronomina itu bersifat kataforis);
 - (b) pronomina ekstratekstual (menggantikan nomina yang terdapat di luar wacana atau bahasa, ia bersifat deiktis–frasa yang rujukannya tidak tetap).
- (2) Dilihat dari jelas atau tidaknya referennya. Berdasarkan hal, ini pronomina dibagi atas:
 - (a) pronomina takrif (menggantikan nomina yang referennya jelas, jenis ini terbatas pada pronomina persona yang terdiri dari: *saya, aku, kamu, engkau, anda, ia, dia, beliau, kami, kita, kalian, sekalian, mereka*, dan sebagainya);
 - (b) pronomina tak takrif (pronomina yang tidak menunjuk pada orang atau benda tertentu, seperti *sesuatu, seseorang, barang siapa, siapa, apa-apa, masing-masing, sendiri*, dan sebagainya).

Sedangkan menurut sifat dan fungsinya, pronomina dapat dibedakan atas: personalia (kata ganti orang), posesiva (kata ganti empunya), demonstrativa (kata ganti penunjuk), relativa (kata ganti penghubung), interrogativa (kata ganti penanya), indeterminativa (kata ganti tak tentu) (Keraf, 1984: 66).

Komentar di atas berdasarkan hubungannya dengan nomina terdapat satu pronomina personalia intratekstual yang bersifat anaforis. Personalia karena dalam komentar ini pronominanya merupakan kata ganti orang, intratekstual karena menggantikan nomina yang terdapat dalam wacana, dan anaforis karena antesedennya muncul sebelum pronomina. Berikut komentar ke-1 dari @asantycute yang telah diberi keterangan berdasarkan pronomina intratekstual anaforis.

Saya bertanya kepada kaum lelaki, apa yang anda pikirkan ketika melihat wanita



(anteseden)



(pronomina)

berpakaian seksi? Apakah pikiran anda kotor atau bersih?



(pronomina)

Sedangkan berdasarkan jelas atau tidaknya referennya, komentar di atas digolongkan dalam pronomina takrif sebab referennya jelas, yakni pronomina personalia *anda* yang menggantikan anteseden *kaum lelaki*. Pronomina di sini menjadi salah satu sarana yang berfungsi untuk membuktikan unsur kohesivitas dan koherensi dari tiap kalimat dan klausa dari segi kepaduan masing-masing kalimat.

3.1.1.1.2 Analisis Stilistik

Stilistik atau stilistika adalah ilmu yang mempelajari tentang gaya, yang pada umumnya lebih banyak dibicarakan dalam ilmu bahasa, dalam bentuk deskripsi berbagai jenis gaya bahasa. Bagaimana segala sesuatu diungkapkan dengan suatu cara agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai secara maksimal (Ratna, 2013: 1-3). Gaya bahasa dalam lingkup retorika dikenal dengan istilah *style*, yang diturunkan dari kata *stilus* (Latin), yaitu semacam alat untuk menulis pada lempengan lilin. *Style* dapat didefinisikan sebagai cara mengungkapkan pikiran melalui

bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis atau pengguna bahasa (Keraf, 2009: 112-113).

Gorys Keraf (2009: 116-121) menyebutkan bahwa stilistika dapat ditinjau dari segi bahasa atau unsur-unsur bahasa yang digunakan. Keraf mengelompokkannya kedalam beberapa titik tolak unsur bahasa yang dipergunakan, yaitu:

- (1) gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, apakah gaya bahasa yang digunakan adalah:
 - (a) gaya bahasa resmi (gaya bahasa yang bentuknya lengkap, formal, dipergunakan dalam amanat kepresidenan, berita kenegaraan, ceramah, khotbah, pidato, esai, artikel, dan sebagainya);
 - (b) gaya bahasa tidak resmi (gaya bahasa yang digunakan dalam situasi yang informal);
 - (c) gaya bahasa percakapan (gaya bahasa yang menggunakan pilihan kata populer, namun masih memperhatikan segi morfologis dan sintaksis);
- (2) gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat, di mana struktur kalimat yang dimaksud adalah bagaimana sebuah unsur kalimat yang dipentingkan itu ditempatkan dalam kalimat tersebut, apakah kalimatnya bersifat periodik (bagian penting ditempatkan pada akhir kalimat), kendur (bagian penting ditempatkan pada awal kalimat), dan berimbang (kalimat yang mengandung dua bagian kalimat atau lebih kedudukannya sederajat). Berdasarkan ketiga macam struktur kalimat di atas, maka diperoleh gaya-gaya bahasa sebagai berikut:
 - (a) klimaks (diturunkan dari kalimat yang bersifat periodik);
 - (b) antiklimaks (diturunkan dari kalimat yang bersifat kendur);
 - (c) paralelisme (gaya bahasa yang berusaha mencapai kesejajaran dalam pemakaian kata atau frasa);
 - (d) antitesis (gaya bahas ayang mengandung gagasan yang bertentangan dengan menggunakan kata-kata atau kelompok kata yang kontradiktif);

- (e) repetisi (pengulangan bunyi, suku kata, kata, atau bagian kalimat yang dianggap penting guna memberi tekanan dalam sebuah konteks).

Komentar yang dikirimkan melalui kolom komentar di Instagram merupakan metode berkomunikasi secara sederhana yang memungkinkan pengguna mengirimkan pesan singkat guna memberikan tanggapan atas foto yang diunggah (Lorenz, 2019). Dengan kata lain, fitur komentar di Instagram merupakan salah satu medium pengirim pesan seperti surat. Perbedaannya, surat memiliki syarat untuk dapat memenuhi kategori surat yang baik, yakni: menggunakan bentuk surat yang standar (penyusunan bagian-bagian surat harus sesuai dengan aturan yang telah ditentukan); menggunakan bahasa Indonesia baku (memperhatikan kaidah pemakaian ejaan, kaidah pemilihan kata, dan kaidah penyusunan kalimat); menyatakan isi surat dengan ringkas dan jelas agar penerima surat dapat memahami isi surat (Surono, dkk., 2009: 136).

Komentar ke-1 oleh @asantycute jika dilihat gaya bahasanya berdasarkan pilihan kata, maka dapat digolongkan dalam kategori gaya bahasa tidak resmi, karena digunakan dalam situasi yang informal (Soedjito & Solchan, 2014: 53-57). Komentar tersebut sebelum direkonstruksi tidak menggunakan tanda baca, dan banyak menggunakan singkatan. Berikut adalah teks asli dari komentar ke-1 @asantycute yang belum direkonstruksi.

*sy bertanya kpd kaum lelaki apa yg anda pikirkn ketika melihat wanita
berpakaian seksi apkah pikiran anda kotor ato bersih*

Kata yang digaris bawah adalah kata-kata yang disingkat. Dan komentar tersebut terlihat sama sekali tidak menggunakan tanda baca, baik itu koma (,), titik (.), ataupun tanda tanya (?), di mana tanda baca tersebut seharusnya ada dan diposisikan dengan benar. Komentar tersebut juga tidak diawali dengan huruf kapital, terlihat pada huruf S pada kata *saya* di awal kalimat. Berikut adalah teks proses rekonstruksi disertai dengan keterangan perbaikannya.

sy (Saya) bertanya kpd (kepada) kaum lelaki (,) apa yg (yang) anda pikirkn (pikirkan) ketika

melihat wanita berpakaian seksi (?) apakah (Apakah) pikiran anda kotor ato (atau) bersih (?)

Dan berikut ini adalah teks hasil rekonstruksi yang telah diperbaiki singkatan-singkatannya dan juga diberi tanda baca.

Saya bertanya kepada kaum lelaki, apa yang anda pikirkan ketika melihat wanita berpakaian seksi? Apakah pikiran anda kotor atau bersih?

Kemudian komentar ke-1 oleh @asantycute jika dilihat gaya bahasanya berdasarkan struktur kalimat, maka komentar tersebut tergolong dalam kategori gaya bahasa klimaks, sebab urutan-urutan pikirannya meningkat dari gagasan sebelumnya. Kalimat pertama dalam komentar tersebut mengatakan “*Saya bertanya kepada kaum lelaki, apa yang anda pikirkan ketika melihat wanita berpakaian seksi?*”, kemudian dilanjutkan dengan adanya klausa terikat yang mengatakan “*Apakah pikiran anda kotor atau bersih?*”. Klausa pertama di kalimat pertama masih berusaha untuk mempertanyakan sesuatu tanpa menyebutkan pertanyaan di dalamnya. Barulah di klausa kedua di kalimat pertama disebutkan hal yang ingin dipertanyakan, yakni apa yang dipikirkan oleh kaum lelaki ketika melihat wanita berpakaian seksi. Dan di akhir komentar penekanan pertanyaan terjadi dengan menanyakan apakah pikiran kaum lelaki kotor atau bersih ketika melihat perempuan berpakaian seksi. Artinya, di klausa kedua di kalimat pertama terjadi peningkatan kepentingan dari gagasan sebelumnya, dan di klausa terikat terjadi penekanan kepentingan @asantycute berdasarkan gagasan-gagasan sebelum-sebelumnya.

3.1.1.1.3 Analisis Retoris

Retoris adalah salah satu dari gaya bahasa yang didasarkan pada langsung atau tidaknya makna, apakah bahasa yang digunakan berupa makna denotasi atau menggunakan makna konotasi (Keraf, 2009: 129). Denotasi merupakan tanda yang merujuk pada makna literal, yakni makna sesungguhnya, jelas, atau diyakini oleh akal sehat (*common-sense*). Sedangkan konotasi adalah

tanda yang merujuk pada asosiasi sosio-kultural seseorang (ideologis, emosional, dsb.), biasanya terkait dengan bahasa, kelas sosial, usia, jenis kelamin, etnis, dan sebagainya (Wilden dalam Chandler, 2007: 137-138).

Gaya bahasa dengan makna tidak langsung ini sering disebut *trope* (pembalikan atau penyimpangan) atau sering disebut juga sebagai *figure of speech*. Biasanya digunakan dalam ejaan, pembentukan kata, konstruksi atas unsur-unsur sintaksis (kalimat, klausa, frasa), atau aplikasi sebuah istilah, guna memperoleh kejelasan, penekanan, lelucon, atau efek interpretasi lain. Penggunaan gaya bahasa retorik berfungsi untuk menjelaskan, memperkuat, menghidupkan objek mati, menstimuli secara sosial, hingga memberi efek humor (Keraf, 2009: 129).

Gaya bahasa retorik dibagi atas:

- (1) Aliterasi (gaya bahasa yang berwujud perulangan konsonan yang sama);
- (2) Asonansi (gaya bahasa yang berwujud perulangan bunyi vokal yang sama);
- (3) Anastrof atau Inversi (gaya bahasa yang diperoleh dengan pembalikan susunan kata yang biasa dalam kalimat);
- (4) Apofasis atau Preterisio (gaya bahasa di mana penulis menegaskan sesuatu, tapi tampak menyangkal);
- (5) Apostrof (gaya bahasa yang berbentuk pengalihan amanat dari para hadirin kepada sesuatu yang tidak hadir);
- (6) Asindeton (gaya bahasa berupa acuan, bersifat padat dan mampat, di mana beberapa kata, frasa, klausa yang sederajat tidak dihubungkan dengan kata sambung);
- (7) Polisindeton (gaya bahasa yang merupakan kebalikan dari asindeton, yakni beberapa kata, frasa, klausa yang berurutan dihubungkan satu sama lain dengan kata sambung);

- (8) Kiasmus (gaya bahasa yang terdiri dari dua bagian, baik frasa atau klausa yang sifatnya berimbang, dipertentangkan satu sama lain, tapi susunan frasa atau klausanya itu terbalik bila dibandingkan dengan frasa atau klausa lainnya);
- (9) Elipsis (gaya bahasa yang berwujud penghilangan suatu unsur kalimat yang dapat ditafsirkan sendiri oleh pembaca);
- (10) Eufemismus (gaya bahasa berupa ungkapan-ungkapan yang halus untuk menggantikan ungkapan yang dirasa menghina, menyinggung perasaan, atau tidak menyenangkan);
- (11) Litotes (gaya bahasa untuk menyatakan sesuatu dengan tujuan merendahkan diri);
- (12) Histeron Proteron (gaya bahasa yang merupakan kebalikan dari sesuatu yang logis atau wajar);
- (13) Pleonasme atau Tautologi (gaya bahasa yang menggunakan kata-kata lebih banyak dari yang diperlukan untuk menyatakan satu gagasan);
- (14) Perifrasis (gaya bahasa yang mempergunakan kata lebih banyak dari yang diperlukan, namun kelebihan kata tersebut sebenarnya dapat diganti hanya dengan satu kata saja);
- (15) Prolepsis atau Antisipasi (gaya bahasa di mana orang mempergunakan lebih dulu kata-kata sebelum gagasan yang sebenarnya terjadi);
- (16) Erotesis atau Pertanyaan Retoris (pertanyaan yang digunakan dalam pidato atau tulisan dengan tujuan untuk mencapai efek yang lebih mendalam dan penekanan yang wajar, dan tidak menghendaki adanya suatu jawaban);
- (17) Silepsis dan Zeugma (gaya di mana orang mempergunakan dua konstruksi rapatan dengan menghubungkan sebuah kata dengan dua kata lain yang sebenarnya hanya salah satunya yang memiliki hubungan dengan kata pertama);
- (18) Koreksio atau Epanortosis (gaya yang berwujud, mula-mula menegaskan sesuatu, tapi kemudian memperbaikinya);
- (19) Hiperbol (gaya bahasa yang mengandung suatu pernyataan yang berlebihan);

(20)Paradoks (gaya bahasa yang mengandung pertentangan yang nyata dengan fakta-fakta yang ada)

(21)Oksimoron (gaya bahasa yang berusaha untuk menggabungkan kata-kata untuk mencapai efek yang bertentangan, atau bisa juga gaya bahasa yang mengandung pertentangan dengan mempergunakan kata-kata yang berlawanan dalam frasa yang sama) (Keraf, 2009: 130-136).

Komentar ke-1 oleh @asantycute merupakan sebuah kesatuan kalimat utuh yang mengandung intonasi interogatif, yakni tanda tanya. *Saya bertanya kepada kaum lelaki, apa yang anda pikirkan ketika melihat wanita berpakaian seksi? Apakah pikiran anda kotor atau bersih?*

Kalimat pertanyaan di atas, jika ditinjau dari segi gaya bahasa retorik dapat digolongkan dalam Erotesis atau Pertanyaan Retorik. Sebab, dalam komentar itu @asantycute tidak mengharapkan adanya jawaban. Dalam pertanyaan retorik terdapat asumsi bahwa hanya ada satu jawaban yang mungkin, dalam hal ini adalah jawaban *pikiran kotor*. @asantycute menggunakan kalimat tanya tersebut untuk tujuan mencapai efek yang mendalam dan efek penekanan bahwa lelaki akan berpikiran kotor ketika melihat wanita berpakaian seksi.

3.1.1.1.4 Analisis Semantik

Semantik atau dalam bahasa Inggris *semantics*, kata sifatnya *semantic* (dalam bahasa Yunani: *Someion = mark, sign*, tanda). Oleh karena itu, semantik adalah ilmu yang mempelajari tentang hubungan antara objek dan simbol linguistik, yakni kata, frasa, kalimat. Semantik juga mempelajari tentang sejarah perubahan makna dari kata-kata (Alwasilah, 1993: 156-157).

Dalam analisis semantik, Alwasilah (1993: 160-166) menggunakan beberapa pendekatan antara lain:

(1) Kata dan Makna

Makna itu ada di balik kata. Kata *table* dan *tables* adalah dua kata leksis yang sama, namun jika dilihat dari segi morfologi (bagian linguistik yang mempelajari morfem) makna keduanya berbeda karena ada tambahan morfem *-s*. Dari sini dapat disimpulkan bahwa morfologi lebih merupakan studi untuk menemukan kesatuan arti, bukan mempelajari makna itu sendiri. Untuk menangani persoalan semacam itu, maka Lamb dalam Alwasilah (1993: 161) membaginya ke dalam:

- (a) kata morfologis (kata-kata yang dibedakan dari kata lainnya karena adanya morfem tersendiri, seperti *table* dan *tables*);
- (b) kata leksis (kata-kata dasar yang biasa disebut sebagai unit dasar dari kosakata, kamus, sintaksis, dan juga unit dasar bagi bahasa keseluruhan, seperti *boy*, *book*, *walk*, dan sebagainya);
- (c) kata semantik (kata yang pengelompokannya berdasarkan arti, misalnya kata *large* dan *big* adalah kata leksis yang berbeda namun mengacu pada semantik yang sama).

(2) Denotasi dan Konotasi

Denotasi mengacu pada makna leksis yang umum, objektif, belum dibarengi perasaan, nilai, dan rasa tertentu. Sedangkan konotasi bersifat subjektif karena ada pergeseran dari makna umum (denotasi) karena sudah ada campur tangan dari perasaan, nilai, dan rasa tertentu.

(3) Pola Struktur Leksikal

Makna kata-kata itu membentuk pola tersendiri, yakni pola tautan semantik. Tautan semantik tersebut berwujud dalam butir-butir berikut:

- (a) Polisemi (satu kata atau satu leksim mempunyai beberapa makna, relasi ini disebut sebagai polisemi yang berarti banyak makna);
- (b) Sinonim (beberapa kata atau leksim yang berbeda mempunyai arti yang sama);
- (c) Antonim (beberapa kata mempunyai makna yang berlawanan);

- (d) Homonim (beberapa kata diucapkan sama persis tapi maknanya berbeda, seperti bisa yang dapat bermakna mampu atau zat racun);
- (e) Idiom (kelompok kata yang mempunyai makna tersendiri yang berbeda dari makna per-kata dalam kelompok tersebut, contohnya adalah panjang tangan, jantung hati, dan sebagainya);
- (f) Tata urut taksonomi (mengacu pada relasi semantik antar beberapa kata yang serumpun, misalnya relasi antara tumbuh-tumbuhan, bunga, dan melati tercakup oleh bunga, dan makna bunga tercakup oleh melati);
- (g) Analisis makna dalam komponen lain (makna kata-kata tertentu dapat dianalisis ke dalam kelompok lain, misalnya *kitten* yang tersusun dari *cat* dan *young*).

Komentar ke-1 oleh @asantycute ditinjau dari segi kata dan maknanya, menggunakan kata leksis. Tidak ditemui adanya kata morfologis, maupun kata semantik. Sedangkan dari segi denotasi dan konotasi, dalam komentar tersebut @asantycute menggunakan makna denotasi, karena mengacu pada makna leksis yang umum dipakai dan maknanya tidak mengalami pergeseran.

Ditinjau dari segi pola struktur leksikal, dalam komentar tersebut ditemui adanya homonim pada kata *seksi*. Dalam KBBI, *seksi* memiliki tiga kata dasar dengan makna yang berlainan. Yang pertama diartikan sebagai bagian dari kesatuan (dari dewan, rapat, dan sebagainya) yang bertugas mengurus sesuatu; bagian dari daerah (kepolisian dan sebagainya); bagian jalan trem (kereta api dan sebagainya). Yang kedua, adalah tindakan memotong (mengiris); pemotongan; pengirisan. Dan yang ketiga, arti dari *seksi* adalah merangsang rasa berahi (tentang bentuk badan, pakaian, dan sebagainya). Dalam komentar ke-1 ini, *seksi* dialamatkan pada definisi terakhir, sebab terdapat kata *berpakaian* di depan kata *seksi*, sehingga ketika digabungkan maka terdapat koherensi diantara keduanya yang merujuk pada *seksi* dalam definisi merangsang rasa berahi melalui cara berpakaian.

Polisemi dengan homonim seringkali dianggap sama, perbedaan paling mendasarnya adalah homonim merupakan kata yang sama lafal dan ejaannya, tetapi berbeda maknanya karena berasal dari sumber yang berlainan, contohnya kata *bisa* yang bermakna ‘mampu atau dapat’, dengan *bisa* yang berarti ‘zat racun’. Sedangkan polisemi merupakan bentuk bahasa (kata, frasa, dsb.) yang mempunyai makna lebih dari satu. Makna lebih dari satu tersebut terjadi karena adanya beberapa konsep dalam pemakaian suatu kata, contohnya kata *akar* bermakna (1) ‘bagian tumbuhan yang biasanya tertanam di dalam tanah sebagai penguat dan pengisap air serta zat makanan’; (2) ‘asal mula, pokok, pangkal yang menjadi sebab (kiasan)’; (3) ‘unsur yang menjadi dasar pembentukan kata’ (Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kemdikbud, 2016). Dalam konteks kata *seksi* di atas digolongkan sebagai homonim karena kata *seksi* memiliki tiga kata dasar yang masing-masing berbeda maknanya dan berasal dari sumber yang berlainan.

3.1.1.1.5 Analisis Tematik

Analisis tematik merujuk pada gambaran umum, ringkasan, gagasan inti, atau hal yang utama dari sebuah teks. Teks tidak hanya didefinisikan dapat mencerminkan suatu pandangan tertentu, tapi suatu pandangan umum yang koheren. Van Dijk menyebut ini sebagai koherensi global (*global coherence*) (Eriyanto, 2008: 229-230).

Koherensi global (van Dijk beberapa kali menyebut koherensi lokal atau koherensi keseluruhan) diwakili oleh topik atau struktur makro semantik, yang juga menandakan apa yang menurut pembuat teks atau pembaca teks adalah informasi paling penting dari sebuah wacana. Apa yang bagi sebagian orang secara topik didefinisikan sebagai ‘kerusuhan ras oleh massa hitam yang kejam’, bagi yang lain mungkin secara semantik dimaknai sebagai ‘aksi perlawanan masyarakat terhadap polisi yang rasis’. Interpretasi seperti itu jelas berbasis ideologis. Dengan kata lain, struktur makro semantik tidak hanya mendefinisikan struktur wacana penting seperti topik, koherensi keseluruhan, atau pentingnya informasi, tetapi pada

dasarnya juga menjelaskan praktik ideologis yang dikenal sebagai “mendefinisikan situasi” (Van Dijk, 1998: 206-207).

Untuk melihat topik apa yang ingin disampaikan oleh @asantycute, maka digunakan analisis proposisi. Menurut Rapar (1996: 32) proposisi adalah pernyataan dalam bentuk kalimat yang memiliki arti penuh dan utuh. Proposisi logika terdiri atas tiga bagian utama, yakni subjek, predikat, dan kopula. Subjek terdiri dari orang, benda, tempat, atau perkara. Predikat adalah perkara yang dinyatakan dalam subjek. Kopula adalah kata yang menghubungkan subjek dan predikat (Hassan, 2006: 15-19). Tak jarang proposisi memiliki pembilang (*quantifier*) yang mengacu pada kuantitas subjek. Misalnya “semua manusia adalah fana”:

Semua	=	pembilang (<i>quantifier</i>)
Manusia	=	subjek
Adalah	=	kopula
Fana	=	predikat (Rapar, 1996: 32)

Kalimat bahasa Indonesia tidak memiliki fleksi atau perubahan bentuk kata sesuai dengan perbedaan waktu, jenis kelamin, jumlah, dan sebagainya (KBBI, 2019), sehingga kopula tidak dibutuhkan. Namun dalam proposisi logika, kopula merupakan keharusan. Oleh karena itu dalam proposisi logika yang berbahasa Indonesia, kopula tetap digunakan, kata-kata yang digunakan sebagai kopula antara lain, *adalah, ialah, itu*, dan sebagainya.

Proposisi dapat dibedakan atas berbagai jenis berdasarkan materi, kualitas, kuantitas, komposisi, bentuk, kebenaran isi, dan sebagainya. Pemilahan demikian itu akan menghasilkan puluhan jenis proposisi. Beberapa jenis proposisinya antara lain:

- (1) Proposisi kategorik: proposisi yang terdiri atas subjek dan predikat. Dalam proposisi kategorik, predikat mengafirmasi atau menegasi subjek (Contoh: Plato adalah seorang filsuf).

- (2) Proposisi afirmatif: proposisi kategorik yang mengafirmasi atau membenarkan adanya hubungan antara subjek dan predikat, dalam hal ini diakui pula bahwa subjek menjadi bagian dari predikat (Contoh: Aristoteles adalah ahli logika).
- (3) Proposisi negatif: proposisi kategorik yang menegasi atau mengingkari adanya hubungan antara subjek dan predikat (Contoh: Meja bukanlah bangku).
- (4) Proposisi universal: proposisi kategorik yang menggunakan pembilang (*quantifier*) yang sifatnya universal. Untuk proposisi universal afirmatif, kata pembilang yang umum digunakan adalah *semua*, *tiap-tiap*, *masing-masing*, *setiap*, *siapa pun juga*, atau *apa pun juga* (Contoh: Setiap makhluk adalah fana).
- (5) Proposisi partikular: proposisi kategorik yang menggunakan pembilang (*quantifier*) yang sifatnya khusus. Baik untuk proposisi partikular afirmatif maupun proposisi partikular negatif. Kata pembilang yang umum digunakan adalah *beberapa* dan *sebagian* (Contoh: Beberapa sastrawan adalah filsuf).
- (6) Proposisi atomik: proposisi yang hanya terdiri atas satu pernyataan dan mengacu kepada nama diri atau jika menggunakan kata ganti, maka akan menggunakan penunjuk *ini* atau *itu* (Contoh: Orang itu adalah pembohong).
- (7) Proposisi asertorik: proposisi yang membenarkan bahwa subjek adalah sesuai dengan penjelasan yang diberikan oleh predikat. Dengan kata lain, apa yang disebutkan oleh predikat mengenai subjek memang benar demikian adanya (Contoh: Semua dosen adalah pendidik).
- (8) Proposisi apodiktik: proposisi yang merupakan keharusan kebenaran dari penjelasan yang diberikan oleh predikat terhadap subjek berdasarkan pertimbangan akal budi semata (Contoh: Tiga adalah enam dibagi dua).
- (9) Proposisi empirik: proposisi yang didasarkan pada pengamatan dan pengalaman (Contoh: Petrus adalah manajer yang paling loyal di perusahaan ini).

- (10)Proposisi majemuk: proposisi yang mengandung lebih dari satu pernyataan yang terlihat pula lewat subjek atau predikat yang berjumlah lebih dari satu (Mark adalah orang yang baik dan ramah–dari contoh tersebut terlihat bahwa proposisi itu terdiri atas dua proposisi, yakni Mark adalah orang yang baik; Mark adalah orang yang ramah).
- (11)Proposisi disjungtif: proposisi majemuk yang menegaskan bahwa pada waktu yang bersamaan dua buah proposisi tidak dapat keduanya benar atau keduanya salah. Proposisi disjungtif selalu menggunakan kata hubung *atau* (Contoh: Widodo atau Subianto adalah pemimpin sejati–hanya satu proposisi yang benar, antara Widodo adalah pemimpin sejati; Subianto adalah pemimpin sejati).
- (12)Proposisi konjungtif: proposisi majemuk yang menegaskan bahwa ada dua predikat yang dihubungkan dengan subjek yang sama pada waktu yang sama, dan tidak mungkin keduanya benar. Hanya salah satu yang benar, atau keduanya tidak benar. Proposisi konjungtif biasanya menggunakan kata hubung “...*sekaligus...dan...*” (Contoh: Rio tidak sekaligus baik dan jahat–jika yang pertama benar, maka yang kedua salah, antara Rio adalah baik, atau Rio adalah jahat).
- (13)Proposisi kondisional: proposisi majemuk yang memiliki syarat yang ditunjukkan oleh kata-kata “*jika/apabila... maka...*” (Contoh: Jika Anto adalah mahasiswa yang pintar, maka Anto akan dapat nilai A).
- (14)Proposisi komparatif: proposisi majemuk yang membandingkan dua subjek yang dihubungkan oleh suatu predikat (Contoh: Anto adalah lebih cerdas dari Rio–Anto adalah cerdas; Rio adalah cerdas–tetapi Anto adalah yang lebih cerdas).
- (15)Proposisi problematik: proposisi yang predikatnya hanya sebagai sebuah kemungkinan bagi subjek. Dengan kata lain, S adalah mungkin P mungkin juga Q (Contoh: Rianto adalah mungkin petani, mungkin juga pelaut–Rianto adalah mungkin petani; Rianto adalah

mungkin pelaut—Entah keduanya benar atau hanya salah satu, atau keduanya salah sebab semuanya hanya kemungkinan).

(16)Proposisi relasional: proposisi yang mengafirmasi atau menegasi hubungan antara dua hal atau dua subjek (Contoh: Anto dan Anti adalah saudara kandung).

(17)Proposisi eksponibel: proposisi yang tampaknya tidak jelas apakah ia adalah proposisi tunggal atau majemuk, namun sebenarnya adalah majemuk (Contoh: Setiap anggota kepolisian yang berada di Yogyakarta, terkecuali yang berhalangan, diwajibkan menghadiri acara—proposisi eksponibel terdiri atas dua proposisi sebagai berikut: setiap anggota kepolisian yang diwajibkan menghadiri acara adalah setiap anggota kepolisian yang tidak berhalangan; setiap anggota kepolisian yang tidak diwajibkan menghadiri acara adalah setiap anggota kepolisian yang berhalangan).

(18)Proposisi ekseptif: proposisi yang subjeknya dijelaskan dengan kata “*selain daripada*”, “*selain*”, dan “*kecuali*” (Contoh: Selain kucing, tidak ada binatang lain yang mengeong—kucing adalah binatang yang mengeong; semua binatang lain adalah tidak mengeong).

(19)Proposisi eksklusif: proposisi yang subjeknya dijelaskan dengan kata “*semata-mata*”, “*hanya*” atau “*cuma*” (Contoh: Hanya orang itu yang dapat dipercaya di kota ini).

(20)Proposisi tanpa pembilang: proposisi yang subjeknya tidak dijelaskan oleh kata pembilang (Contoh: Kucing dan anjing adalah binatang) (Rapar, 1996: 33-37).

Komentar ke-1 oleh @asantycute terdiri atas dua premis, karena dua kalimat didalam komentarnya memenuhi syarat sebagai proposisi logika, dalam artian kalimat-kalimatnya memiliki unsur subjek, predikat, dan kopula. Berikut adalah komentar ke-1 yang telah diberi keterangan unsur-unsur proposisi logika.

(Premis 1)

Saya bertanya kepada kaum lelaki, apa yang anda pikirkan

S K P S

ketika melihat wanita berpakaian seksi?

K

P

(Premis 2)

Apakah pikiran anda kotor atau bersih?

S P K P

Premis 1 tergolong dalam proposisi afirmatif karena proposisi kategoriknya mengafirmasi adanya hubungan antara subjek dan predikat. Dalam kasus ini, ada hubungan antara frasa *anda pikirkan* (S) dengan frasa *berpakaian seksi* (P). Hubungan afirmasi antara kedua frasa tersebut pun ditegaskan oleh premis 2 yang tergolong dalam proposisi disjungtif (Rapar, 1996: 35), sebab terdapat dua buah proposisi yang tidak dapat keduanya benar atau keduanya salah.

- *Apakah pikiran anda kotor atau bersih?*

Hanya salah satu proposisi yang benar antara:

- *Apakah pikiran anda kotor?*

- *Apakah pikiran anda bersih?*

Dari kedua premis di atas, maka akan ditarik kesimpulan dengan skema berikut yang disertai dengan argumen implisit yang ditandai dengan *bracket* ([]).

(Premis 1)

Saya bertanya kepada kaum lelaki, apa yang anda pikirkan ketika melihat wanita berpakaian seksi?

(Premis 2)

Apakah pikiran anda kotor atau bersih?

(Kesimpulan)

Ketika wanita berpakaian seksi, maka pikiran lelaki kotor.

[pakaian seksi identik dengan pikiran kotor, sebab definisi dari seksi adalah merangsang rasa berahi tentang bentuk badan, pakaian, dan sebagainya (KBBI, 2019), dan rangsangan-rangsangan berahi tersebut merupakan salah satu dari banyak hal yang dapat memantik pikiran kotor (Susandijani, 2018)]

3.1.1.1.6 Analisis Skematik

Analisis skematik bertujuan untuk melihat alur yang membentuk susunan teks seperti pengantar dan kesimpulan, pembukaan dan penutupan, masalah dan solusi, premis dan kesimpulan, dan sebagainya. Skema ini dapat menandakan kepentingan, relevansi atau keunggulan. Informasi apa yang muncul dalam judul, apa yang ditekankan dalam kesimpulan, atau apa deskripsi peristiwa yang dihitung sebagai komplikasi atau resolusi sebuah cerita, tergantung pada cara peristiwa diinterpretasikan dan pada pemosisian variabel secara ideologis (Van Dijk, 1998: 207).

Komentar ke-1 oleh @asantycute jika dilihat gaya bahasanya berdasarkan struktur kalimat, maka komentar tersebut digolongkan dalam kategori gaya bahasa klimaks, sebab urutan-urutan pikirannya meningkat dari gagasan sebelumnya. Peningkatan ini sekaligus menjadi sebuah pola yang membentuk susunan teks pembukaan hingga penutupan teks.

Kalimat pertama dalam komentar tersebut mengatakan “*Saya bertanya kepada kaum lelaki, apa yang anda pikirkan ketika melihat wanita berpakaian seksi?*”, ini merupakan pembukaan sekaligus gagasan inti dari teks. Kemudian dilanjutkan dengan adanya klausa terikat yang mengatakan “*Apakah pikiran anda kotor atau bersih?*”, ini merupakan penutupan dan juga penekanan dari gagasan inti sebelumnya.

3.1.1.2 Komentar Ke-2 @asantycute

2. asantycute

Teks Asli: wanita byk masuk neraka krn mengumbar aurat tu kt nabi muhamadd mky allah memberi perintah tutup aurat spy tdk kn fitnah .sbb org sholeh pun tdk luput dr fitnah

Berdasarkan struktur klausa, komentar di atas terdiri dari empat kalimat lengkap, artinya kalimat-kalimatnya mengandung klausa lengkap. Wanita (S) banyak yang masuk (P) neraka (K) karena mengumbar (P) aurat (K), itu kata (P) nabi Muhammad SAW (O) (Kalimat lengkap pertama). Makanya Allah (S) memberi perintah (P) untuk menutup (P) aurat (K) supaya tidak terkena (P) fitnah (K), sebab orang sholeh (S) pun tidak luput (P) dari fitnah (K) wanita (O) (Kalimat lengkap kedua). Kalau diingatkan (P) orang (S) tentang hal yang baik (K), ambil (P) sisi baiknya (Kalimat lengkap ketiga). Kalau kau (S) marah bila diingatkan (P) tentang hal yang baik (K) oleh orang lain (O), dan itu tandanya kau (S) hanya senang dipuji (P) tapi marah bila diingatkan (P) (Kalimat lengkap keempat). Keempat kalimat dalam komentar ini lengkap karena masing-masing kalimat mengandung klausa-klausa yang memenuhi syarat S-P-O atau S-P.

Berdasarkan amanat wacananya, komentar di atas kalimat-kalimatnya dapat digolongkan sebagai kalimat deklaratif, karena dalam keempat kalimatnya mengandung intonasi deklaratif dengan adanya tanda titik (.).

Sedangkan berdasarkan analisis bentuk kalimat, maka dapat disimpulkan bahwa komentar ke-2 oleh @asantycute memenuhi kaidah kalimat sempurna dari segi kelengkapan bentuk, karena memiliki unsur S-P-O di kalimat ke 1, 2, dan 4, dan ada juga yang hanya memenuhi unsur S-P di kalimat ke 3. Berdasarkan jumlah klausanya, komentar di atas terdiri dari satu kalimat bersusun di kalimat ke 1, dua kalimat majemuk di kalimat ke 2 dan 4, dan satu kalimat tunggal di kalimat ke 3. Dari segi struktur klausa, komentar di atas terdiri dari empat kalimat lengkap. Berdasarkan amanat wacananya, komentar di atas tergolong sebagai kalimat deklaratif.

Koherensi: Komentar ke-2 oleh @asantycute setelah direkonstruksi memenuhi kriteria kepaduan yang baik dari segi hubungan antara subjek-predikat, predikat-objek, hingga keterangan lainnya. Kesatuan pikiran, penempatan kata, penggunaan kata depan, penghubung,

pemakaian kata , dan penempatan keterangan juga tidak ditemui adanya kesalahan. Oleh karena itu komentar ke-2 oleh @asantycute dapat digolongkan sebagai kalimat yang koheren, karena adanya hubungan timbal balik yang baik dan jelas antar unsur-unsurnya dalam membentuk sebuah kalimat yang utuh.

Kata Ganti atau Pronomina: Komentar di atas berdasarkan hubungannya dengan nomina terdapat satu pronomina personalia intratekstual yang bersifat anaforis. Personalia karena dalam komentar ini pronominanya merupakan kata ganti orang, intratekstual karena menggantikan nomina yang terdapat dalam wacana, dan anaforis karena antesedennya muncul sebelum pronomina. Berikut komentar ke-2 dari @asantycute yang telah diberi keterangan berdasarkan pronomina intratekstual anaforis.

Wanita banyak yang masuk neraka karena mengumbar aurat, itu kata nabi Muhammad SAW.



(anteseden)

Makanya Allah memberi perintah untuk menutup aurat supaya tidak terkena fitnah, sebab orang sholeh pun tidak luput dari fitnah wanita.

Kalau diingatkan orang tentang hal yang baik, ambil sisi baiknya.

Kalau kau marah bila diingatkan tentang hal yang baik oleh orang lain,



(pronomina)

itu tandanya kau hanya senang dipuji tapi marah bila diingatkan.



(pronomina)

Sedangkan berdasarkan jelas atau tidaknya referennya, komentar di atas digolongkan dalam pronomina takrif sebab referennya jelas, yakni pronomina personalia *kau* yang menggantikan anteseden *wanita*, di mana @asantycute berkomentar di Instagram Via Vallen, yang mana Via

adalah seorang perempuan. Pronomina di sini menjadi salah satu sarana yang berfungsi untuk membuktikan unsur kohesivitas dan koherensi dari tiap kalimat dan klausa dari segi kepaduan masing-masing kalimat.

3.1.1.2.2 Analisis Stilistik

Dilihat dari gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, komentar ke-2 oleh @asantycute dapat digolongkan dalam kategori gaya bahasa tidak resmi, karena digunakan dalam situasi yang informal. Komentar tersebut sebelum direkonstruksi tidak menggunakan tanda baca, dan banyak menggunakan singkatan. Berikut adalah teks asli dari komentar ke-2 @asantycute yang belum direkonstruksi.

wanita byk masuk neraka krn mengumbar aurat tu kt nabi muhamadd mky allah memberi perintah tutup aurat spy tdk kn fitnah .sbb org sholeh pun tdk luput dr fitnah wanita.klo di ingatk org baik ambil sisi baiknya klo kau marah di ingatkan baik org lain tu tndanya kau hy senang di puji tpi mrah bl di ingatkan

Kata yang digaris bawahi adalah kata-kata yang disingkat. Dan komentar tersebut terlihat sama sekali tidak menggunakan tanda baca, baik itu koma (,), titik (.), ataupun tanda tanya (?), di mana tanda baca tersebut seharusnya ada dan diposisikan dengan benar. Komentar tersebut juga tidak diawali dengan huruf kapital, terlihat pada huruf W pada kata *wanita* di awal kalimat. Berikut adalah teks proses rekonstruksi disertai dengan keterangan perbaikannya.

wanita (Wanita) byk (banyak) (yang) masuk neraka krn (karena) mengumbar aurat (,) tu (itu) kt (kata) nabi muhamadd (Muhammad SAW) (.) mky (Makanya) allah (Allah) memberi perintah (untuk) (me-) tutup aurat spy (supaya) tdk (tidak) kn (ter-) (kena) fitnah. (,) sbb (sebab) org (orang) sholeh pun tdk (tidak) luput dr (dari) fitnah wanita. Klo (Kalau) di ingatk (dingatkan) org (orang) (tentang hal yang) baik (,) ambil sisi baiknya (.) klo (Kalau) kau marah (bila) di ingatkan (diingatkan) (tentang hal yang) baik (oleh) org (orang) lain (,) tu (itu)

tandanya (tandanya) kau hy (hanya) senang di puji (dipuji) tpi (tapi) mrah (marah) bl (bila) di ingatkan (diingatkan) (.)

Dan berikut ini adalah teks hasil rekonstruksi yang telah diperbaiki singkatan-singkatannya dan juga diberi tanda baca.

Wanita banyak yang masuk neraka karena mengumbar aurat, itu kata nabi Muhammad SAW. Makanya Allah memberi perintah untuk menutup aurat supaya tidak terkena fitnah, sebab orang sholeh pun tidak luput dari fitnah wanita. Kalau diingatkan orang tentang hal yang baik, ambil sisi baiknya. Kalau kau marah bila diingatkan tentang hal yang baik oleh orang lain, itu tandanya kau hanya senang dipuji tapi marah bila diingatkan.

Kemudian komentar ke-2 oleh @asantycute jika dilihat gaya bahasanya berdasarkan struktur kalimat, maka komentar tersebut tergolong dalam kategori gaya bahasa repetisi, sebab terdapat suku kata atau bagian kalimat yang dianggap penting guna memberi tekanan dalam sebuah konteks. Repetisi yang dimaksud ditemukan pada kata *aurat* yang terdapat pada kalimat pertama dan kedua, kemudian kata *fitnah* di kalimat kedua, lalu kata *baik* di kalimat ketiga dan keempat, dan yang terakhir kata *diingatkan* di kalimat ketiga dan keempat.

3.1.1.2.3 Analisis Retoris

Dalam komentar ke-2 oleh @asantycute tidak ditemui adanya penggunaan gaya bahasa retorisi.

3.1.1.2.4 Analisis Semantik

Komentar ke-2 oleh @asantycute ditinjau dari segi kata dan maknanya, menggunakan kata leksis. Tidak ditemui adanya kata morfologis, maupun kata semantik. Sedangkan dari segi denotasi dan konotasi, dalam komentar tersebut @asantycute menggunakan makna denotasi, karena mengacu pada makna leksis yang umum dipakai dan maknanya tidak mengalami pergeseran.

Jika ditinjau dari segi pola struktur leksikal, dalam komentar tersebut ditemui adanya homonim pada kata *fitnah*. Dalam KBBI, *fitnah* diartikan sebagai perkataan bohong atau tanpa berdasarkan kebenaran yang disebar dengan maksud menjelekkan orang (seperti menodai nama baik, merugikan kehormatan orang). Sedangkan dalam bahasa Arab, Ibnul A'rabi dalam kitab Lisanul Arab susunan Ibnu Manzhur meringkas makna-makna *fitnah* secara bahasa, yakni "Fitnah bermakna ujian, fitnah bermakna cobaan, fitnah bermakna harta, fitnah bermakna anak-anak, fitnah bermakna kekafiran, fitnah bermakna perselisihan pendapat diantara manusia, fitnah bermakna pembakaran dengan api" (Ukkasyah, 2015). Dan dalam bahasa Inggris, kata *fitnah* yang berasal dari bahasa Arab diartikan sebagai 'trial' (cobaan) atau 'test' (ujian) (Encyclopedia Britannica, 2019).

Dalam komentar ke-2 ini, kata *fitnah* dialamatkan pada definisi *fitnah* sebagai cobaan atau ujian, karena @asantycute menambahkan kata *wanita* setelah kata *fitnah*. Frasa *fitnah wanita* adalah frasa yang dikenal dalam konteks agama Islam, yang dikenal sebagai salah satu cobaan atau ujian yang terberat selain *fitnah dunia*. Hal ini tergambar dalam hadis riwayat Muslim No. 2742 yang berbunyi, "*Sesungguhnya dunia ini begitu manis nan hijau. Dan Allah mempercayakan kalian untuk mengurusinya, Allah ingin melihat bagaimana perbuatan kalian. Karenanya jauhilah fitnah dunia dan jauhilah fitnah wanita, sebab sesungguhnya fitnah pertama kali di kalangan Bani Israil adalah masalah wanita*" (H.R Muslim: 2742 dalam Pranowo, 2014).

Polisemi dengan homonim seringkali dianggap sama, perbedaan paling mendasarnya adalah homonim merupakan kata yang sama lafal dan ejaannya, tetapi berbeda maknanya karena berasal dari sumber yang berlainan, contohnya kata *bisa* yang bermakna 'mampu atau dapat', dengan *bisa* yang berarti 'zat racun'. Sedangkan polisemi merupakan bentuk bahasa (kata, frasa, dsb.) yang mempunyai makna lebih dari satu. Makna lebih dari satu tersebut terjadi karena adanya beberapa konsep dalam pemaknaan suatu kata, contohnya kata *akar* bermakna

(1) ‘bagian tumbuhan yang biasanya tertanam di dalam tanah sebagai penguat dan pengisap air serta zat makanan’; (2) ‘asal mula, pokok, pangkal yang menjadi sebab (kiasan)’; (3) ‘unsur yang menjadi dasar pembentukan kata’ (Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kemdikbud, 2016). Dalam konteks komentar di atas, kata *fitnah* digolongkan sebagai homonim karena kata *fitnah* di komentar ke-2 ini memiliki kata yang sama lafal dan ejaannya dengan kata *fitnah* dalam bahasa Indonesia, tetapi berbeda maknanya karena berasal dari sumber yang berlainan, yakni bahasa Arab.

3.1.1.2.5 Analisis Tematik

Komentar ke-2 oleh @asantycute terdiri atas empat premis, karena empat kalimat didalam komentarnya memenuhi syarat sebagai proposisi logika, dalam artian kalimat-kalimatnya memiliki unsur subjek, predikat, dan kopula, serta ada juga unsur *quantifier* pada premis 1 dan premis 2. Berikut adalah komentar ke-2 yang telah diberi keterangan unsur-unsur proposisi logika.

(Premis 1)

Wanita banyak yang masuk neraka karena mengumbar aurat, itu kata nabi Muhammad SAW.

S Q K P K P

(Premis 2)

Makanya Allah memberi perintah untuk menutup aurat supaya tidak terkena fitnah,

S K P K P

sebab orang sholeh pun tidak luput dari fitnah wanita.

K K

(Premis 3)

Kalau diingatkan orang tentang hal yang baik, ambil sisi baiknya.

P S K

(Premis 4)

Kalau kau marah bila diingatkan tentang hal yang baik oleh orang lain,

S K P

itu tandanya kau hanya senang dipuji tapi marah bila diingatkan.

S K P

Premis 1 tergolong dalam proposisi partikular, karena menggunakan pembilang (*quantifier*) yang bersifat khusus, yakni kata banyak (Q) di kalimat *Wanita banyak yang masuk neraka karena mengumbar aurat*.

Premis 2 tergolong dalam proposisi afirmatif, karena proposisinya mengafirmasi atau membenarkan adanya hubungan antara subjek dan predikat. Dalam klausa pertama, Allah (S) memiliki hubungan dengan menutup aurat (P), hubungannya adalah menutup aurat (P) merupakan perintah dari Allah (S). Sedangkan dalam klausa kedua, orang sholeh (S) memiliki hubungan dengan fitnah wanita (P), hubungannya adalah fitnah wanita (P) merupakan salah satu ujian yang diterima oleh semua manusia, tak terkecuali oleh orang sholeh (S).

Premis 3 tergolong dalam proposisi apodiktik, di mana kemestian kebenaran dari dari penjelasan yang diberikan oleh predikat, yakni kata diingatkan (P), terhadap subjek, yakni kata orang (S), didasarkan pada pertimbangan akal budi semata, yakni *Kalau diingatkan orang tentang hal yang baik, ambil sisi baiknya*.

Premis 4 tergolong dalam proposisi kondisional, karena terdapat kata “*kalau... itu...*” yang sejenis dengan konteks kata “*jika (apabila)... maka...*”, yang menjadi syarat proposisi kondisional. Kata-kata tersebut ditemukan pada kalimat berikut, *Kalau kau marah bila diingatkan tentang hal yang baik oleh orang lain, itu tandanya kau hanya senang dipuji tapi marah bila diingatkan*.

Dari keempat premis di atas maka akan ditarik kesimpulan dengan skema berikut yang disertai dengan argumen implisit yang ditandai dengan *bracket* ([]).

(Premis 1)

Wanita banyak yang masuk neraka karena mengumbar aurat, itu kata nabi Muhammad SAW.

(Premis 2)

Makanya Allah memberi perintah untuk menutup aurat supaya tidak terkena fitnah, sebab orang sholeh pun tidak luput dari fitnah wanita.

[laki-laki yang melihat aurat perempuan dapat terkena fitnah wanita (Pranowo, 2014), bahkan orang yang sholeh sekalipun tidak luput dari fitnah wanita. Dan wanita banyak yang masuk neraka karena mengumbar aurat, karena aurat wanita adalah salah satu bentuk dari fitnah wanita (Pranowo, 2017)]

(Premis 3)

Kalau diingatkan orang tentang hal yang baik, ambil sisi baiknya.

[mengingatkan perempuan lain untuk menutup aurat adalah hal yang baik dan mengambil sisi baiknya adalah dengan cara melaksanakan nasihat untuk menutup aurat]

(Premis 4)

Kalau kau marah bila diingatkan tentang hal yang baik oleh orang lain, itu tandanya kau hanya senang dipuji tapi marah bila diingatkan.

[jika marah bila diingatkan untuk menutup aurat, artinya perempuan tersebut tidak mau menerima nasihat]

(Kesimpulan)

Perempuan dapat menjadi sumber masalah bagi laki-laki karena auratnya. Selain itu juga dapat menjadi masalah bagi dirinya sendiri. Jika diingatkan untuk menutup aurat sebaiknya diikuti.

Jika tidak diikuti, ataupun marah jika diingatkan, artinya perempuan tersebut tidak mau menerima nasihat.

3.1.1.2.6 Analisis Skematik

Komentar ke-2 oleh @asantycute jika dilihat gaya bahasanya berdasarkan struktur kalimat, selain dapat digolongkan ke dalam gaya bahasa repetisi, dapat juga digolongkan dalam kategori gaya bahasa klimaks, sebab urutan-urutan pikirannya meningkat dari gagasan sebelumnya. Peningkatan ini sekaligus menjadi sebuah pola yang membentuk susunan teks pembukaan hingga penutupan teks, yang bentuknya berupa masalah hingga solusi masalah.

Kalimat pertama dalam komentar di atas mengatakan “*Wanita banyak yang masuk neraka karena mengumbar aurat, itu kata nabi Muhammad SAW*”, ini merupakan pembukaan sekaligus masalah inti dari teks, yakni ketika perempuan mengumbar auratnya, maka banyak dari mereka bisa masuk neraka. Kalimat berikutnya merupakan kelanjutan dari teks pembuka tadi. Kelanjutannya terlihat dari masalah ‘mengumbar aurat’ yang tidak hanya berimplikasi pada perempuan yang mengumbar aurat, tapi juga orang yang melihat, hal ini tercermin dari kalimat “*sebab orang sholeh pun tidak luput dari fitnah wanita*”. Lalu komentar tersebut juga menyebutkan solusi dari masalah ‘mengumbar aurat’ dalam kalimat “*Makanya Allah memberi perintah untuk menutup aurat supaya tidak terkena fitnah*”.

Kalimat ketiga dalam komentar di atas mengatakan “*Kalau diingatkan orang tentang hal yang baik, ambil sisi baiknya*” mencerminkan kepercayaan @asantycute bahwa mengingatkan perempuan untuk menutup auratnya adalah hal yang baik. Kalimat tersebut menjadi kesimpulan dari masalah.

Kalimat keempat berbunyi “*Kalau kau marah bila diingatkan tentang hal yang baik oleh orang lain, itu tandanya kau hanya senang dipuji tapi marah bila diingatkan*”. Kalimat tersebut muncul setelah kesimpulan yang diutarakan oleh @asantycute, dan kalimat terakhir ini merupakan opini pribadi @asantycute yang juga menyerang pribadi perempuan secara

langsung, dengan justifikasi jika nasihat yang diutarakan tidak diikuti, ataupun marah jika diingatkan, artinya perempuan tersebut tidak mau menerima nasihat.

3.1.1.3 Komentar Ke-3 @asantycute

3. asantycute

Teks Asli: sy tdk blh diri sy baik sy hy mngajak mari sama2 memperbaiki diri spy di harga
lelaki (komentar ke-699)

Rekonstruksi Teks: sy (Saya) tdk (tidak) blh (blg/bilang) diri sy (saya) baik (,) sy (saya)
hy (hanya) mngajak (mengajak) mari sama2 (sama-sama) memperbaiki diri spy (supaya)
di harga (diharga) (oleh) lelaki (.)

Teks Hasil Rekonstruksi: *Saya tidak bilang diri saya baik, saya hanya mengajak mari
sama-sama memperbaiki diri supaya diharga oleh lelaki.*

3.1.1.3.1 Analisis Sintaksis

Bentuk Kalimat: Komentar ke-3 oleh @asantycute ketika masih berupa teks asli terdiri dari 17 kata. Setelah teks direkonstruksi, teks komentar bertambah menjadi 18 kata. Berikut komentar ke-3 dari @asantycute yang telah diberi keterangan berdasarkan struktur kalimatnya.

Saya tidak bilang diri saya baik, saya hanya mengajak

S P O K S P

mari sama-sama memperbaiki diri supaya diharga oleh lelaki.

P O

Komentar di atas berdasarkan jumlah klausanya, dapat digolongkan sebagai kalimat majemuk, artinya kalimat yang terjadi dari beberapa klausa bebas. Klausa bebas adalah klausa yang memiliki potensi untuk menjadi kalimat, sekurang-kurangnya terdiri atas subjek dan predikat. Klausa bebas dalam komentar di atas ditemui pada Saya (S) tidak bilang (P) diri saya

(O) baik (K) dan saya (S) hanya mengajak (P) mari sama-sama memperbaiki (P) diri supaya dihargai oleh lelaki (O).

Berdasarkan struktur klausanya, komentar di atas terdiri dari dua kalimat lengkap. Kalimat lengkap artinya kalimatnya mengandung klausa lengkap. Kalimat lengkap yang pertama ditemui pada *Saya (S) tidak bilang (P) diri saya (O) baik (K)* dan kalimat lengkap yang kedua ditemui pada *saya (S) hanya mengajak (P) mari sama-sama memperbaiki (P) diri supaya dihargai oleh lelaki (O)*. Kedua kalimat tersebut lengkap karena masing-masing kalimatnya mengandung unsur S-P-O.

Berdasarkan amanat wacananya, komentar di atas kalimat-kalimatnya dapat digolongkan sebagai kalimat deklaratif, karena dalam kedua kalimatnya mengandung intonasi deklaratif yang ditandai dengan adanya intonasi titik (.).

Berdasarkan analisis bentuk kalimat, maka dapat disimpulkan bahwa komentar ke-3 oleh @asantycute memenuhi kaidah kalimat sempurna dari segi kelengkapan bentuk, karena memiliki unsur S-P-O di kedua kalimatnya. Berdasarkan jumlah klausanya, komentar di atas terdiri dari satu kalimat majemuk, artinya kalimat yang terjadi dari beberapa klausa bebas. Dari segi struktur klausa, komentar di atas terdiri dari dua kalimat lengkap. Berdasarkan amanat wacananya, komentar di atas tergolong sebagai kalimat deklaratif.

Koherensi: Komentar ke-3 oleh @asantycute setelah direkonstruksi memenuhi kriteria kepaduan yang baik dari segi hubungan antara subjek-predikat, predikat-objek, hingga keterangan lainnya. Kesatuan pikiran, penempatan kata, penggunaan kata depan, penghubung, pemakaian kata, dan penempatan keterangan juga tidak ditemui adanya kesalahan. Oleh karena itu komentar ke-3 oleh @asantycute dapat digolongkan sebagai kalimat yang koheren, karena adanya hubungan timbal balik yang baik dan jelas antar unsur-unsurnya dalam membentuk sebuah kalimat yang utuh.

Kata Ganti atau Pronomina: Dalam komentar ke-3 Oleh @asantycute tidak ditemui adanya kata ganti atau pronomina.

3.1.1.3.2 Analisis Stilistik

Komentar ke-3 oleh @asantycute jika dilihat gaya bahasanya berdasarkan pilihan kata, maka dapat digolongkan dalam kategori gaya bahasa tidak resmi, karena digunakan dalam situasi yang informal. Komentar tersebut sebelum direkonstruksi tidak menggunakan tanda baca, dan banyak menggunakan singkatan. Berikut adalah teks asli dari komentar ke-3 @asantycute yang belum direkonstruksi.

sy tdk blh diri sy baik sy hy mngajak mari sama2 memperbaiki diri spy di hargai lelaki

Kata yang digaris bawahi adalah kata-kata yang disingkat dan juga tidak mengikuti kaidah penulisan yang benar. Komentar tersebut pun terlihat sama sekali tidak menggunakan tanda baca, baik itu koma (,), titik (.), tanda seru (!) ataupun tanda tanya (?), di mana tanda baca tersebut seharusnya ada dan diposisikan dengan benar. Komentar tersebut juga tidak diawali dengan huruf kapital, terlihat pada huruf S pada kata *saya* di awal kalimat. Berikut adalah teks proses rekonstruksi disertai dengan keterangan perbaikannya.

sy (Saya) tdk (tidak) blh (blg/bilang) diri sy (saya) baik (,) sy (saya) hy (hanya) mngajak (mengajak) mari sama2 (sama-sama) memperbaiki diri spy (supaya) di hargai (dihargai) (oleh) lelaki (.)

Dan berikut ini adalah teks hasil rekonstruksi yang telah diperbaiki singkatan-singkatannya dan juga diberi tanda baca.

Saya tidak bilang diri saya baik, saya hanya mengajak mari sama-sama memperbaiki diri supaya dihargai oleh lelaki.

Kemudian komentar ke-3 oleh @asantycute jika dilihat gaya bahasanya berdasarkan struktur kalimat, maka komentar tersebut tergolong dalam kategori gaya bahasa klimaks, sebab

urutan-urutan pikirannya meningkat dari gagasan sebelumnya. Kalimat pertama dalam komentar tersebut mengatakan “*Saya tidak bilang diri saya baik*”, kemudian dilanjutkan dengan kalimat “*saya hanya mengajak mari sama-sama memperbaiki diri supaya dihargai oleh lelaki*”. Dari kedua kalimat ini, kata kunci untuk melihat peningkatan gagasannya adalah pada kata *baik* di kalimat pertama, dan *memperbaiki diri* di kalimat kedua. Koherensi antara kedua kata ini pun ditunjukkan melalui kedua kata kunci tersebut.

3.1.1.3.3 Analisis Retoris

Jika ditinjau dari segi gaya bahasa retoris, dalam komentar ke-3 oleh @asantycute ini ditemui adanya gaya bahasa litotes pada kalimat pertama yang berbunyi, “*Saya tidak bilang diri saya baik*”. Kalimat tersebut merupakan pernyataan yang bermuatan merendahkan diri sendiri, sehingga dapat dikatakan bahwa @asantycute menggunakan gaya bahasa litotes pada pembukaan kalimat dan komentar ke-3 tersebut.

3.1.1.3.4 Analisis Semantik

Komentar ke-3 oleh @asantycute ditinjau dari segi kata dan maknanya, ditemukan adanya kata morfologis pada kata *dihargai*. Kata *dihargai* merupakan kata yang berasal dari kata leksis yang sama dengan *harga*, namun jika dilihat dari segi morfologi (bagian linguistik yang mempelajari morfem) makna keduanya berbeda karena adanya afiks. Afiks adalah bentuk terikat yang jika ditambahkan pada bentuk lain akan merubah makna gramatikalnya. Afiks juga biasa disebut dengan imbuhan (Cahyono, 1995: 110). Afiksasi tidak hanya berkaitan dengan pembentukan kata (khususnya kata yang kompleks), tapi juga perubahan makna gramatikal yang sedikit banyak mengubah makna gramatikal dari bentuk dasarnya (Kridalaksana, 1985: 19-21).

Afiksasi yang ditemukan pada kata *dihargai* adalah imbuhan prefiks *di-* dan imbuhan sufiks *-i*. Prefiks adalah afiks yang ditempatkan di depan kata. Sedangkan sufiks adalah afiks yang ditempatkan di belakang kata (Kridalaksana, 1985: 19-20). Dalam kasus ini, prefiks *di-* dan

sufiks *-i* menyebabkan terjadinya perubahan makna gramatikal. Kata dasar *dihargai* adalah *harga*. Dalam KBBI, kata *harga* berarti: (1) nilai barang yang ditentukan atau dirupakan dengan uang; (2) jumlah uang atau alat tukar lain yang senilai, yang harus dibayarkan untuk produk atau jasa, pada waktu tertentu dan di pasar tertentu; (3) kehormatan (diri); (4) guna (arti, kepentingan, kabar, dan sebagainya).

Dalam KBBI, terdapat bentuk lain dari kata *harga*, yakni *berharga*, *menghargai*, *menghargakan*, dan *penghargaan*. Tidak terdapat arti kata *dihargai* di KBBI, namun terdapat kata *menghargai*, yang merupakan kata dengan imbuhan prefiks *me-*. Prefiks *me-* bermakna perbuatan aktif, lawan dari prefiks *di-* yang bermakna perbuatan yang pasif (Prihantini, 2015: 23). *Menghargai* dalam KBBI berarti memberi (menentukan, membubuhi) harga. Karena prefiks *me-* bermakna perbuatan aktif, maka kata *dihargai* dapat diartikan sebaliknya (secara pasif), yakni diberi (ditentukan, dibubuhi) harga.

Sedangkan dari segi denotasi dan konotasi, dalam komentar tersebut @asantycute menggunakan makna denotasi, karena mengacu pada makna leksis yang umum dipakai dan maknanya tidak mengalami pergeseran. Dalam komentar ke-3 oleh @asantycute juga tidak ditemukan adanya pola struktur leksikal didalamnya.

3.1.1.3.5 Analisis Tematik

Komentar ke-3 oleh @asantycute terdiri atas dua premis, karena dua kalimat didalam komentarnya memenuhi syarat sebagai proposisi logika, dalam artian kalimat-kalimatnya memiliki unsur subjek, predikat, dan kopula. Berikut adalah komentar ke-3 yang telah diberi keterangan unsur-unsur proposisi logika.

(Premis 1)

Saya tidak bilang diri saya baik,

S K P

(Premis 2)

saya hanya mengajak mari sama-sama memperbaiki diri supaya dihargai oleh lelaki.

S K K P K P

Premis 1 tergolong dalam proposisi negatif, karena menegasi atau mengingkari adanya hubungan antara subjek dan predikat.

Premis 2 tergolong dalam proposisi afirmatif, karena proposisinya mengafirmasi atau membenarkan adanya hubungan antara subjek dan predikat, dan dalam hal ini diakui pula bahwa subjek menjadi bagian dari predikat. Kata saya (S) memiliki hubungan dengan memperbaiki diri (P), sebagai predikat pertama, dan dihargai (P) sebagai predikat kedua. Hubungannya adalah untuk dapat dihargai (P), maka saya (S) harus memperbaiki diri (P).

Dari kedua premis di atas maka akan ditarik kesimpulan dengan skema berikut yang disertai dengan argumen implisit yang ditandai dengan *bracket* ([]).

(Premis 1)

Saya tidak bilang diri saya baik,

(Premis 2)

saya hanya mengajak mari sama-sama memperbaiki diri supaya dihargai oleh lelaki.

(Kesimpulan)

Untuk dapat dihargai oleh laki-laki, maka saya (@asantycute) harus memperbaiki diri. Dan agar kamu (Via Vallen) juga dapat dihargai oleh laki-laki, maka kita (@asantycute dan Via Vallen) harus bersama-sama memperbaiki diri.

3.1.1.3.6 Analisis Skematik

Komentar ke-3 oleh @asantycute jika dilihat gaya bahasanya berdasarkan struktur kalimat, maka komentar tersebut tergolong dalam kategori gaya bahasa klimaks, sebab urutan-urutan pikirannya meningkat dari gagasan sebelumnya. Peningkatan ini sekaligus menjadi sebuah

pola yang membentuk susunan teks pembukaan hingga penutupan teks, yang bentuknya berupa premis dan kesimpulan.

Kalimat pertama dalam komentar tersebut mengatakan “*Saya tidak bilang diri saya baik*”, ini sekaligus menjadi premis menuju gagasan inti yang ingin dikemukakan oleh @asantycute. Berawal dari premis sebelumnya, kemudian kalimat dilanjutkan dengan “*saya hanya mengajak mari sama-sama memperbaiki diri supaya dihargai oleh lelaki*”, kalimat ini menandakan kesimpulan dari premis sebelumnya. Dari kedua kalimat ini, kata kunci untuk melihat peningkatan gagasannya adalah pada kata *baik* di kalimat pertama, dan *memperbaiki diri* di kalimat kedua. Koherensi antara kedua kata ini pun ditunjukkan melalui kedua kata kunci tersebut, sehingga gabungan dari kedua kalimat di atas membentuk sebuah gagasan inti yang ingin ditekankan oleh @asantycute.

3.1.4 Komentar Ke-4 @asantycute

4. asantycute

Teks Asli: pekerjaan appun tu tgg jawaby besar di akirat hidup ini hy mampir ngombe apgi yg kerjanya bergoyang di hadapan semua org tu nmy mngundag zina mata byk mata dan tgg jawab nya besar di hadapan allah org yg tdk takut pda tuhany yg tdk terlihat menyepelkannya dia mngira lepas dr pengawasan tdk satu pun yg lepas dr pengawasan dosa sekecil appun jdi penyanyi tu tgg jwby besar di hadapan allah org yg lupa akirat di berikan dunia di boat sibuk sm allah tiap hri kerjanya sibuk dunia mulu org meningal tu mnurut kebiasaan nya apa hidup yg sebentar ini tuk berbuat baik slgi msh byk kesempatan mky org hidup di suruh sering ziarah kubur supaya ingat yg nmy kematian kematian tu mngintai siapa saja meskipun kmu si singasana yg tingi tdk ada yg luput dr kematian (komentar ke-700)

Rekonstruksi Teks: pekerjaan (Pekerjaan) appun (apapun) tu (itu) tgg (tanggung) jawaby (jawabnya) besar di akirat (akhirat) (.) hidup (Hidup) ini hy (hanya) mampir ngombe (.)

apgi (apalagi) yg (yang) kerjanya bergoyang di hadapan semua org (orang) (.) tu (itu) nmy (namanya) mngundag (mengundang) zina mata (.) byk (Banyak) mata dan tgg (tanggung) jawab nya besar di hadapan allah (Allah) (.) (Banyak) org (orang) yg (yang) tdk (tidak) takut pda (pada) tuhany (Tuhannya) yg (yang) tdk (tidak) terlihat (wujudnya) (.) menyepelekanya (menyepelkannya) (.) dia (Dia) mngira (mengira) lepas dr (dari) pengawasan (.) (Padahal) tdk (tidak) satu (orang) pun yg (yang) lepas dr (dari) pengawasan (Allah) (.) dosa (Dosa) sekecil appun (apapun) (.) (termasuk) (me-) jdi (jadi) penyanyi tu (itu) tgg (tanggung) jwby (jawabnya) besar di hadapan allah (Allah) (.) org (Orang) yg (yang) lupa akirat (akhirat) di berikan (diberikan) (hidup di) dunia (seharusnya) di boat (dibuat) sibuk sm (sama) allah (Allah) (.) (tapi) tiap (setiap) hri (hari) (justru) kerjanya sibuk dunia mulu (melulu) (.) org (Orang) meningal (meninggal) tu (itu) mnurut (menurut) kebiasaan nya (kebiasaannya) apa (.) hidup (Hidup) yg (yang) sebentar ini (seharusnya) digunakan) tuk (untuk) berbuat baik slgi (selagi) msh (masih) byk (banyak) kesempatan (.) mky (makanya) org (orang) hidup di suruh (disuruh) sering ziarah kubur supaya ingat yg (yang) nmy (namanya) kematian (.) kematian (Kematian) tu (itu) mngintai (mengintai) siapa saja (.) meskipun kmu (kamu) (berada) si (di) singasana (singgasana) yg (yang) tingi (tinggi) (.) (tapi) tdk (tidak) ada yg (yang) luput dr (dari) kematian (.)

Hasil Rekonstruksi Teks: *Pekerjaan apapun itu tanggung jawabnya besar di akhirat. Hidup ini hanya mampir ngombe, apalagi yang kerjanya bergoyang di hadapan semua orang, itu namanya mengundang zina mata. Banyak mata dan tanggung jawabnya besar di hadapan Allah. Banyak orang yang tidak takut pada Tuhannya yang tidak terlihat wujudnya, menyepelkannya. Dia mengira lepas dari pengawasan. Padahal tidak satu orang pun yang lepas dari pengawasan Allah. Dosa sekecil apapun, termasuk menjadi penyanyi itu tanggung jawabnya besar di hadapan Allah. Orang yang lupa akhirat diberikan hidup di dunia seharusnya dibuat sibuk sama Allah, tapi setiap hari justru*

S P

tanggung jawabnya besar di hadapan Allah.

P O

Orang yang lupa akhirat diberikan hidup di dunia seharusnya dibuat sibuk sama Allah,

S P K K P O

tapi setiap hari justru kerjanya sibuk dunia melulu.

P P K

Orang meninggal itu menurut kebiasaannya apa.

S P K

Hidup yang sebentar ini seharusnya digunakan untuk berbuat baik

S P P K

selagi masih banyak kesempatan, makanya orang hidup disuruh sering ziarah kubur

S P O

supaya ingat yang namanya kematian.

P K

Kematian itu mengintai siapa saja, meskipun kamu berada di singgasana yang tinggi,

S P S P K

tapi tidak ada yang luput dari kematian.

P K

Komentar di atas terdiri dari 10 kalimat. Kalimat pertama berdasarkan jumlah klausanya dapat digolongkan sebagai kalimat tunggal, artinya kalimatnya terdiri dari satu klausa bebas. Klausa bebas adalah klausa yang memiliki potensi untuk menjadi kalimat, sekurang-kurangnya terdiri atas subjek dan predikat. Klausa bebas dalam komentar di atas ditemui pada klausa Pekerjaan (S) apapun itu tanggung jawabnya (P) besar di akhirat (K).

Kalimat kedua berdasarkan jumlah klausanya dapat digolongkan sebagai kalimat bersusun, artinya kalimatnya terdiri dari satu klausa bebas dan sekurang-kurangnya satu klausa terikat. Klausa terikat adalah klausa yang tidak memiliki potensi untuk menjadi kalimat dan hanya berpotensi untuk menjadi kalimat minor. Kalimat minor adalah kalimat dengan pola kalimat yang tidak lengkap dan mempunyai pola intonasi final. Jenis kalimat minor antara lain panggilan, salam, ucapan selamat, seruan, judul, motto, inkripsi, dan ungkapan-ungkapan khusus. Klausa bebas dalam kalimat kedua ditemui pada klausa *Hidup (S) ini hanya mampir ngombe (P), apalagi yang kerjanya bergoyang (P) di hadapan semua orang (O).* Sedangkan klausa terikatnya ada pada klausa *itu namanya mengundang (P) zina mata (K).* Namun, pada klausa terikat di sini tidak dapat digolongkan dalam kalimat minor karena tidak memenuhi syarat yang telah disebutkan sebelumnya.

Kalimat ketiga berdasarkan jumlah klausanya dapat digolongkan sebagai kalimat tunggal, artinya kalimatnya terdiri dari satu klausa bebas. Klausa bebas adalah klausa yang memiliki potensi untuk menjadi kalimat, sekurang-kurangnya terdiri atas subjek dan predikat. Klausa bebas dalam komentar di atas ditemui pada klausa *Banyak mata (S) dan tanggung jawabnya (P) besar di hadapan Allah (O).*

Kalimat keempat berdasarkan jumlah klausanya dapat digolongkan sebagai kalimat majemuk, artinya kalimatnya yang terdiri dari beberapa klausa bebas. Klausa bebas yang pertama ditemui pada klausa *Banyak orang (S) yang tidak takut (P) pada Tuhannya (O) yang tidak terlihat wujudnya (K), menyepelkannya (P).* Sedangkan klausa bebas kedua terdapat pada pada klausa *Dia (S) mengira (P) lepas dari pengawasan (K).*

Kalimat kelima berdasarkan jumlah klausanya dapat digolongkan sebagai kalimat tunggal, artinya kalimatnya terdiri dari satu klausa bebas. Klausa bebas adalah klausa yang memiliki potensi untuk menjadi kalimat, sekurang-kurangnya terdiri atas subjek dan predikat. Klausa

bebas dalam komentar di atas ditemui pada klausa *Padahal tidak satu orang (S) pun yang lepas dari pengawasan (P) Allah (O).*

Kalimat keenam berdasarkan jumlah klausanya dapat digolongkan sebagai kalimat tunggal, artinya kalimatnya terdiri dari satu klausa bebas. Klausa bebas adalah klausa yang memiliki potensi untuk menjadi kalimat, sekurang-kurangnya terdiri atas subjek dan predikat. Klausa bebas dalam komentar di atas ditemui pada klausa *Dosa (S) sekecil apapun, termasuk menjadi (P) penyanyi itu tanggung jawabnya (P) besar di hadapan Allah (O).*

Kalimat ketujuh berdasarkan jumlah klausanya dapat digolongkan sebagai kalimat bersusun, artinya kalimatnya terdiri dari satu klausa bebas dan sekurang-kurangnya satu klausa terikat. Klausa terikat adalah klausa yang tidak memiliki potensi untuk menjadi kalimat dan hanya berpotensi untuk menjadi kalimat minor. Kalimat minor adalah kalimat dengan pola kalimat yang tidak lengkap dan mempunyai pola intonasi final. Jenis kalimat minor antara lain panggilan, salam, ucapan selamat, seruan, judul, motto, inkripsi, dan ungkapan-ungkapan khusus. Klausa bebas dalam kalimat kedua ditemui pada klausa *Orang (S) yang lupa (P) akhirat (K) diberikan hidup di dunia (K) seharusnya dibuat sibuk (P) sama Allah (O).* Sedangkan klausa terikatnya terdapat pada klausa *tapi setiap hari justru kerjanya (P) sibuk (P) dunia (K) melulu.*

Kalimat kedelapan berdasarkan jumlah klausanya dapat digolongkan sebagai kalimat tunggal, artinya kalimatnya terdiri dari satu klausa bebas. Klausa bebas adalah klausa yang memiliki potensi untuk menjadi kalimat, sekurang-kurangnya terdiri atas subjek dan predikat. Klausa bebas dalam komentar di atas ditemui pada klausa *Orang (S) meninggal (P) itu menurut kebiasaannya apa (K).*

Kalimat kesembilan berdasarkan jumlah klausanya dapat digolongkan sebagai kalimat majemuk, artinya kalimatnya terdiri dari beberapa klausa bebas. Klausa bebas yang pertama ditemui pada *Hidup (S) yang sebentar ini seharusnya digunakan (P) untuk berbuat (P) baik*

(K) *selagi masih banyak kesempatan*. Klausa bebas yang kedua ditemui pada klausa *makanya orang (S) hidup disuruh sering ziarah (P) kubur (O) ingat (P) yang namanya kematian (K)*.

Kalimat kesepuluh berdasarkan jumlah klausanya dapat digolongkan sebagai kalimat majemuk, artinya kalimatnya terdiri dari beberapa klausa bebas. Klausa bebas yang pertama ditemui pada *Kematian (S) itu mengintai (P) siapa saja*, Klausa bebas yang kedua ditemui pada klausa *meskipun kamu (S) berada (P) di singgasana (K) yang tinggi, tapi tidak ada yang luput (P) dari kematian (K)*.

Berdasarkan struktur klausanya, komentar di atas terdiri dari sepuluh kalimat lengkap. Kalimat lengkap artinya kalimatnya mengandung klausa lengkap. Kesepuluh kalimat di atas tergolong dalam kalimat lengkap karena masing-masing kalimatnya mengandung unsur S-P-O atau S-P.

Berdasarkan amanat wacananya, komentar di atas kalimat-kalimatnya dapat digolongkan sebagai kalimat deklaratif, karena dalam kedua kalimatnya mengandung intonasi deklaratif yang ditandai dengan adanya intonasi titik (.).

Berdasarkan analisis bentuk kalimat, maka dapat disimpulkan bahwa komentar ke-4 oleh @asantycute memenuhi kaidah kalimat sempurna dari segi kelengkapan bentuk, karena memiliki unsur S-P-O atau S-P di kesepuluh kalimatnya. Berdasarkan jumlah klausanya, komentar di atas terdiri dari lima kalimat tunggal, dua kalimat bersusun, dan tiga kalimat majemuk. Dari segi struktur klausa, komentar di atas terdiri dari sepuluh kalimat lengkap. Berdasarkan amanat wacananya, komentar di atas tergolong sebagai kalimat deklaratif.

Koherensi: Komentar ke-4 oleh @asantycute setelah direkonstruksi memenuhi kriteria kepaduan yang baik dari segi hubungan antara subjek-predikat, predikat-objek, hingga keterangan lainnya. Kesatuan pikiran, penempatan kata, penggunaan kata depan, penghubung, pemakaian kata, dan penempatan keterangan juga tidak ditemui adanya kesalahan. Oleh karena itu komentar ke-4 oleh @asantycute dapat digolongkan sebagai kalimat yang koheren, karena

Orang yang lupa akhirat diberikan hidup di dunia seharusnya dibuat sibuk sama Allah,



(anteseden)

tapi setiap hari justru kerjanya sibuk dunia melulu.



(pronomina)

Sedangkan berdasarkan jelas atau tidaknya referennya, kalimat di atas digolongkan dalam pronomina takrif sebab referennya jelas, yakni pronomina personalia *-nya* yang menggantikan anteseden *orang*.

Yang terakhir pronomina yang ditemukan pada kalimat kedelapan, yakni pronomina personalia intertekstual yang bersifat anaforis. Personalia karena dalam kalimat ini pronominanya merupakan kata ganti orang, intratekstual karena menggantikan nomina yang terdapat dalam wacana, dan anaforis karena antesedennya muncul sebelum pronomina. Berikut komentar ke-4 dari @asantycute, khususnya pada kalimat kedelapan yang telah diberi keterangan berdasarkan pronomina intratekstual anaforis.

Orang meninggal itu menurut kebiasaannya apa.



(anteseden)



(pronomina)

Sedangkan berdasarkan jelas atau tidaknya referennya, kalimat di atas digolongkan dalam pronomina takrif sebab referennya jelas, yakni pronomina personalia *-nya* yang menggantikan anteseden *orang*. Pronomina di sini menjadi salah satu sarana yang berfungsi untuk membuktikan unsur kohesivitas dan koherensi dari tiap kalimat dan klausa dari segi kepaduan masing-masing kalimat.

3.1.1.4.2 Analisis Stilistik

Komentar ke-4 oleh @asantycute jika dilihat gaya bahasanya berdasarkan pilihan kata, maka dapat digolongkan dalam kategori gaya bahasa tidak resmi, karena digunakan dalam

situasi yang informal. Komentar tersebut sebelum direkonstruksi tidak menggunakan tanda baca, dan banyak menggunakan singkatan. Berikut adalah teks asli dari komentar ke-4 @asantycute yang belum direkonstruksi.

pekerjaan appun tu tgg jawaby besar di akirat hidup ini hy mampir ngombe apgi yg kerjanya bergoyang di hadapan semua org tu nmy mngundag zina mata byk mata dan tgg jawab nya besar di hadapan allah org yg tdk takut pda tuhany yg tdk terlihat menyepelkannya dia mngira lepas dr pengawasan tdk satu pun yg lepas dr pengawasan dosa sekecil appun jdi penyanyi tu tgg jwby besar di hadapan allah org yg lupa akirat di berikan dunia di boat sibuk sm allah tiap hri kerjanya sibuk dunia mulu org meningal tu mnurut kebiasaan nya apa hidup yg sebentar ini tuk berbuat baik slgi msh byk kesempatan mky org hidup di suruh sering ziarah kubur supaya ingat yg nmy kematian kematian tu mngintai siapa saja meskipun kmu si singasana yg tingi tdk ada yg luput dr kematian

Kata yang digaris bawah adalah kata-kata yang disingkat. Dan komentar tersebut terlihat sama sekali tidak menggunakan tanda baca, baik itu koma (,), titik (.), ataupun tanda tanya (?), di mana tanda baca tersebut seharusnya ada dan diposisikan dengan benar. Komentar tersebut juga tidak diawali dengan huruf kapital, terlihat pada huruf P pada kata *pekerjaan*, dan huruf-huruf lain di awal masing-masing kalimat setelah proses rekonstruksi. Selain itu pada kata yang seharusnya diawali dengan huruf kapital lainnya seperti kata Tuhan, termasuk sebutan dan kata ganti untuk Tuhan (Sunendar, 2016: 6). Berikut adalah teks proses rekonstruksi disertai dengan keterangan perbaikannya.

pekerjaan (Pekerjaan) appun (apapun) tu (itu) tgg (tanggung) jawaby (jawabnya) besar di akirat (akhirat) (.) hidup (Hidup) ini hy (hanya) mampir ngombe (,) apgi (apalagi) yg (yang) kerjanya bergoyang di hadapan semua org (orang) (,) tu (itu) nmy (namanya) mngundag (mengundang) zina mata (.) byk (Banyak) mata dan tgg (tanggung) jawab nya besar di hadapan allah (Allah) (.) (Banyak) org (orang) yg (yang) tdk (tidak) takut pda (pada) tuhany

(Tuhannya) yg (yang) tdk (tidak) terlihat (wujudnya) (,) menyepelkannya (menyepelkannya) (,) dia (Dia) mngira (mengira) lepas dr (dari) pengawasan (,) (Padahal) tdk (tidak) satu (orang) pun yg (yang) lepas dr (dari) pengawasan (Allah) (,) dosa (Dosa) sekecil apapun (,) (termasuk) (me-)jdi (jadi) penyanyi tu (itu) tgg (tanggung) jwby (jawabnya) besar di hadapan allah (Allah) (,) org (Orang) yg (yang) lupa akirat (akhirat) di berikan (diberikan) (hidup di) dunia (seharusnya) di boat (dibuat) sibuk sm (sama) allah (Allah) (,) (tapi) tiap (setiap) hri (hari) (justru) kerjanya sibuk dunia mulu (melulu) (,) org (Orang) meninggal (meninggal) tu (itu) mnurut (menurut) kebiasaan nya (kebiasaannya) apa (,) hidup (Hidup) yg (yang) sebentar ini (seharusnya digunakan) tuk (untuk) berbuat baik slgi (selagi) msh (masih) byk (banyak) kesempatan (,) mky (makanya) org (orang) hidup di suruh (disuruh) sering ziarah kubur supaya ingat yg (yang) nmy (namanya) kematian (,) kematian (Kematian) tu (itu) mngintai (mengintai) siapa saja (,) meskipun kmu (kamu) (berada) si (di) singasana (singasana) yg (yang) tingi (tinggi) (,) (tapi) tdk (tidak) ada yg (yang) luput dr (dari) kematian (,)

Dan berikut ini adalah teks hasil rekonstruksi yang telah diperbaiki singkatan-singkatannya, huruf kapital dan juga diberi tanda baca.

Pekerjaan apapun itu tanggung jawabnya besar di akhirat. Hidup ini hanya mampir ngombe, apalagi yang kerjanya bergoyang di hadapan semua orang, itu namanya mengundang zina mata. Banyak mata dan tanggung jawabnya besar di hadapan Allah. Banyak orang yang tidak takut pada Tuhannya yang tidak terlihat wujudnya, menyepelkannya. Dia mengira lepas dari pengawasan. Padahal tidak satu orang pun yang lepas dari pengawasan Allah. Dosa sekecil apapun, termasuk menjadi penyanyi itu tanggung jawabnya besar di hadapan Allah. Orang yang lupa akhirat diberikan hidup di dunia seharusnya dibuat sibuk sama Allah, tapi setiap hari justru kerjanya sibuk dunia melulu. Orang meninggal itu menurut kebiasaannya apa. Hidup yang sebentar ini seharusnya digunakan untuk berbuat baik selagi masih banyak

kesempatan, makanya orang hidup disuruh sering ziarah kubur supaya ingat yang namanya kematian. Kematian itu mengintai siapa saja, meskipun kamu berada di singgasana yang tinggi, tapi tidak ada yang luput dari kematian.

Kemudian komentar ke-4 oleh @asantycute jika dilihat gaya bahasanya berdasarkan struktur kalimat, maka komentar tersebut tergolong dalam kategori gaya bahasa klimaks, sebab urutan-urutan pikirannya meningkat dari gagasan sebelumnya. Kalimat pertama dalam komentar tersebut mengatakan “*Pekerjaan apapun itu tanggung jawabnya besar di akhirat*”, kemudian dilanjutkan dengan kalimat “*Hidup ini hanya mampir ngombe, apalagi yang kerjanya bergoyang di hadapan semua orang, itu namanya mengundang zina mata*”. Kalimat pertama merupakan pembuka yang mengawali pembahasan @asantycute atas pekerjaan. Kalimat kedua merupakan penjabaran @asantycute mengenai hidup di dunia yang hanya sebentar, dan menyebutkan implikasi dari tanggung jawab pekerjaan yang dijalani oleh Via Vallen, yakni menyanyi sambil bergoyang.

Kalimat ketiga merupakan lanjutan dari kalimat pertama dan kedua berupa penekanan tentang tanggung jawab besar yang akan dihadapi. Penekanan ini terus berlanjut dan dijabarkan mulai dari kalimat ketiga hingga kalimat ketujuh. Lalu, kalimat kedelapan hingga kalimat kesepuluh membahas tentang kematian. Hal ini merupakan penutupan dari komentar yang gagasan intinya tentang tanggung jawab besar di akhirat nanti atas pekerjaan yang dapat mengundang zina mata.

3.1.1.4.3 Analisis Retoris

Dalam komentar ke-4 oleh @asantycute ditemukan adanya penggunaan gaya bahasa asonansi, yakni gaya bahasa yang berwujud perulangan bunyi vokal yang sama. Gaya bahasa asonansi ditemukan pada kalimat keempat yang berbunyi “*Banyak orang yang tidak takut pada Tuannya yang tidak terlihat wujudnya, menyepelkannya*”. Kata yang digaris bawahi

merupakan kata yang menunjukkan adanya perulangan bunyi vokal yang sama dengan tujuan untuk memberikan penekanan.

Kemudian dalam komentar ini juga ditemukan penggunaan gaya bahasa tautologi, yakni gaya bahasa yang menggunakan kata-kata lebih banyak dari yang diperlukan untuk menyatakan satu gagasan. Gaya bahasa tautologi ditemukan pada kalimat kedelapan, “*Orang yang lupa akhirat diberikan hidup di dunia seharusnya dibuat sibuk sama Allah, tapi setiap hari justru kerjanya sibuk dunia melulu*”. Kata yang digaris bawahi merupakan kata yang menunjukkan adanya penggunaan kata-kata berlebih yang diperlukan untuk menyatakan satu gagasan. Kalimat tersebut disebut tautologi karena kata berlebihan itu sebenarnya merupakan repetisi gagasan yang sudah disebut sebelumnya (Keraf, 2009: 133-134). Kata *hidup* itu sudah mencakup *di dunia*, karena kehidupan hanya ada di dunia.

Selanjutnya, komentar ke-4 ini juga mengandung penggunaan gaya bahasa prolepsis atau antisipasi, yakni gaya bahasa di mana orang mempergunakan lebih dulu kata-kata atau sebuah kata sebelum gagasan yang sebenarnya terjadi. Prolepsis atau antisipasi ditemukan pada kalimat ketujuh yang berbunyi, “*Dosa sekecil apapun, termasuk menjadi penyanyi itu tanggung jawabnya besar di hadapan Allah*”. @asantycute dalam mendeskripsikan tanggung jawab pekerjaan menjadi seorang penyanyi sudah mengawali kalimat dengan menggunakan kata *dosa*, padahal Via Vallen belum berada dalam situasi *bertanggung jawab di hadapan Allah*.

3.1.1.4.4 Analisis Semantik

Komentar ke-4 oleh @asantycute ditinjau dari segi kata dan maknanya, menggunakan kata leksis. Tidak ditemui adanya kata morfologis, maupun kata semantik. Sedangkan dari segi denotasi dan konotasi, dalam komentar tersebut @asantycute menggunakan makna denotasi, karena mengacu pada makna leksis yang umum dipakai dan maknanya tidak mengalami pergeseran.

Jika ditinjau dari segi pola struktur leksikal, dalam komentar tersebut ditemui adanya idiom pada kalimat kedua, yakni “*Hidup ini hanya mampir ngombe...*”. Idiom adalah kelompok kata yang mempunyai makna tersendiri yang berbeda dari makna per-kata dalam kelompok tersebut. Kalimat “*Hidup ini hanya mampir ngombe* (Bahasa Jawa: minum)” adalah pepatah Jawa yang bermakna kehidupan itu singkat, hanya sebentar, seperti orang sedang mampir minum. Setelah kehidupan yang singkat ini ada kehidupan lain yang lebih kekal sifatnya, oleh sebab itu hendaklah bijak dalam memanfaatkan waktu (Indrasgoro, 2013).

3.1.1.4.5 Analisis Tematik

Komentar ke-4 oleh @asantycute terdiri atas sepuluh premis, karena sepuluh kalimat didalam komentarnya memenuhi syarat sebagai proposisi logika, dalam artian kalimat-kalimatnya memiliki unsur subjek, predikat, dan kopula, serta ada juga unsur *quantifier* pada premis 1, premis 2, premis 3, premis 4, premis 5, premis 6, premis 7, premis 9, dan premis 10. Berikut adalah komentar ke-4 yang telah diberi keterangan unsur-unsur proposisi logika.

(Premis 1)

Pekerjaan apapun itu tanggung jawabnya besar di akhirat.

S Q K P

(Premis 2)

Hidup ini hanya mampir ngombe, apalagi yang kerjanya bergoyang di hadapan semua orang,

S K P K S K Q

itu namanya mengundang zina mata.

P

(Premis 3)

Banyak mata dan tanggung jawabnya besar di hadapan Allah.

Q S K P

(Premis 4)

Banyak orang yang tidak takut pada Tuhannya yang tidak terlihat wujudnya,

Q S K P K P

menyepelkannya. Dia mengira lepas dari pengawasan.

P S K P

(Premis 5)

Padahal tidak satu orang pun yang lepas dari pengawasan Allah.

Q S K P

(Premis 6)

Dosa sekecil apapun, termasuk menjadi penyanyi itu

S Q K P

tanggung jawabnya besar di hadapan Allah.

P

(Premis 7)

Orang yang lupa akhirat diberikan hidup di dunia seharusnya dibuat sibuk sama Allah,

S K P S P P

tapi setiap hari justru kerjanya sibuk dunia melulu.

Q S K P

(Premis 8)

Orang meninggal itu menurut kebiasaannya apa.

S K P

(Premis 9)

Hidup yang sebentar ini seharusnya digunakan untuk berbuat baik

S K P P

selagi masih banyak kesempatan, makanya orang hidup disuruh sering ziarah kubur

K Q P K S P

supaya ingat yang namanya kematian.

K P

(Premis 10)

Kematian itu mengintai siapa saja, meskipun kamu berada di singgasana yang tinggi,

S K P S K P

tapi tidak ada yang luput dari kematian.

K Q K P

Premis 1 tergolong dalam proposisi partikular, karena menggunakan pembilang (*quantifier*) yang bersifat khusus, yakni kata apapun (Q) di kalimat *Pekerjaan apapun itu tanggung jawabnya besar di akhirat.*

Premis 2 tergolong dalam proposisi partikular, karena menggunakan pembilang (*quantifier*) yang bersifat khusus, yakni kata semua orang (Q) di kalimat *Hidup ini hanya mampir ngombe, apalagi yang kerjanya bergoyang di hadapan semua orang, itu namanya mengundang zina mata.*

Premis 3 tergolong dalam proposisi partikular, karena menggunakan pembilang (*quantifier*) yang bersifat khusus, yakni kata banyak (Q) di kalimat *Banyak mata dan tanggung jawabnya besar di hadapan Allah.*

Premis 4 tergolong dalam proposisi partikular, karena menggunakan pembilang (*quantifier*) yang bersifat khusus, yakni kata banyak (Q) di kalimat *Banyak orang yang tidak takut pada Tuhannya yang tidak terlihat wujudnya, menyepelkannya. Dia mengira lepas dari pengawasan.*

Premis 5 tergolong dalam proposisi partikular, karena menggunakan pembilang (*quantifier*) yang bersifat khusus, yakni kata satu (Q) di kalimat *Padahal tidak satu orang pun yang lepas dari pengawasan Allah.*

Premis 6 tergolong dalam proposisi partikular, karena menggunakan pembilang (*quantifier*) yang bersifat khusus, yakni kata sekecil (Q) di kalimat *Dosa sekecil apapun, termasuk menjadi penyanyi itu tanggung jawabnya besar di hadapan Allah.*

Premis 7 tergolong dalam proposisi partikular, karena menggunakan pembilang (*quantifier*) yang bersifat khusus, yakni kata setiap (Q) di kalimat *Orang yang lupa akhirat diberikan hidup di dunia seharusnya dibuat sibuk sama Allah, tapi setiap hari justru kerjanya sibuk dunia melulu.*

Premis 8 tergolong dalam proposisi afirmatif, karena proposisinya mengafirmasi atau membenarkan adanya hubungan antara subjek dan predikat. Premis ke 8 berisikan kalimat yang berbunyi, Orang meninggal (S) itu (K) menurut kebiasaannya apa (P). Kalimat ini merupakan afirmasi adanya hubungan antara subjek, yakni *orang meninggal*, dengan predikat yakni, *kebiasaannya apa*. Dalam ajaran agama Islam, terdapat sebuah hadis yang berbunyi, “Setiap hamba akan dibangkitkan berdasarkan kondisi meninggalnya” (H.R. Muslim No. 2878); Berkata Al-Munaawi, “Yaitu ia meninggal di atas kehidupan yang biasa ia jalani dan ia dibangkitkan di atas hal itu” (At-Taisir bi Syarh Al-Jaami’ As-Shogiiir 2/859) (Andirja, 2011).

Premis 9 tergolong dalam proposisi partikular, karena menggunakan pembilang (*quantifier*) yang bersifat khusus, yakni kata banyak (Q) di kalimat *Hidup yang sebentar ini seharusnya digunakan untuk berbuat baik selagi masih banyak kesempatan, makanya orang hidup disuruh sering ziarah kubur supaya ingat yang namanya kematian.*

Premis 10 tergolong dalam proposisi partikular, karena menggunakan pembilang (*quantifier*) yang bersifat khusus, yakni kata tidak ada (Q) di kalimat *Kematian itu mengintai*

siapa saja, meskipun kamu berada di singgasana yang tinggi, tapi tidak ada yang luput dari kematian.

Dari kesepuluh premis di atas akan diambil gagasan inti dari mmaka akan ditarik kesimpulan dengan skema berikut yang disertai dengan argumen implisit yang ditandai dengan *bracket* ([]).

(Premis 1)

Pekerjaan apapun itu tanggung jawabnya besar di akhirat.

(Premis 2)

Hidup ini hanya mampir ngombe, apalagi yang kerjanya bergoyang di hadapan semua orang, itu namanya mengundang zina mata.

[pekerjaan yang menuntut untuk bergoyang di hadapan banyak orang dapat mengundang zina mata dan tanggung jawabnya besar di akhirat]

(Premis 3)

Banyak mata dan tanggung jawabnya besar di hadapan Allah.

[selain berdampak pada diri sendiri, tanggung jawab yang besar tersebut juga berdampak pada banyak mata yang melihatnya, sehingga menimbulkan zina mata oleh orang yang melihatnya]

(Premis 4)

Banyak orang yang tidak takut pada Tuhannya yang tidak terlihat wujudnya, menyepelkannya. Dia mengira lepas dari pengawasan.

[pekerjaan yang menuntut untuk bergoyang di hadapan banyak orang merupakan pekerjaan yang menyepelkan Tuhan]

(Premis 5)

Padahal tidak satu orang pun yang lepas dari pengawasan Allah.

[semua manusia diawasi oleh Allah]

(Premis 6)

Dosa sekecil apapun, termasuk menjadi penyanyi itu tanggung jawabnya besar di hadapan Allah.

[meskipun dosanya terbilang kecil, menjadi penyanyi itu tanggung jawabnya tetap besar]

(Premis 7)

Orang yang lupa akhirat diberikan hidup di dunia seharusnya dibuat sibuk sama Allah, tapi setiap hari justru kerjanya sibuk dunia melulu.

[karena menjadi penyanyi, dan pekerjaannya menuntut untuk bergoyang merupakan pekerjaan yang menyepelekan Tuhan, maka dapat disebut sebagai orang yang lupa akhirat]

(Premis 8)

Orang meninggal itu menurut kebiasaannya apa.

[pekerjaan sehari-hari dapat disebut juga sebagai rutinitas atau kebiasaan, orang yang menjadi penyanyi dan kerjanya bergoyang, kondisi meninggalnya akan mengikuti bagaimana kehidupan yang biasa ia jalani dan ia dibangkitkan di atas hal itu]

(Premis 9)

Hidup yang sebentar ini seharusnya digunakan untuk berbuat baik selagi masih banyak kesempatan, makanya orang hidup disuruh sering ziarah kubur supaya ingat yang namanya kematian.

[kata *seharusnya* dalam premis ini menunjukkan bahwa bekerja sebagai penyanyi dan bergoyang merupakan perbuatan yang buruk]

(Premis 10)

Kematian itu mengintai siapa saja, meskipun kamu berada di singgasana yang tinggi, tapi tidak ada yang luput dari kematian.

[kematian itu mengintai siapa saja meskipun dia adalah orang yang terkenal dan disanjung oleh banyak orang]

(Kesimpulan)

Orang yang pekerjaannya bernyanyi dan bergoyang akan menanggung beban tanggung jawab yang besar di akhirat kelak. Selain berdampak pada dirinya, dia juga dapat menjadi sumber masalah (zina mata) bagi orang yang melihatnya, khususnya laki-laki, karena auratnya. Orang yang bekerja sebagai penyanyi dan bergoyang seharusnya berbuat baik dan mengingat kematian, karena kematiannya nanti akan mengikuti bagaimana kehidupan yang biasa ia jalani dan ia dibangkitkan di atas hal itu.

3.1.1.4.6 Analisis Skematik

Komentar ke-4 oleh @asantycute jika dilihat gaya bahasanya berdasarkan struktur kalimat, maka komentar tersebut tergolong dalam kategori gaya bahasa klimaks, sebab urutan-urutan pikirannya meningkat dari gagasan sebelumnya. Peningkatan ini sekaligus menjadi sebuah pola yang membentuk susunan teks pembukaan hingga penutupan teks.

Kalimat pertama dalam komentar tersebut mengatakan “*Pekerjaan apapun itu tanggung jawabnya besar di akhirat*”, kemudian dilanjutkan dengan kalimat “*Hidup ini hanya mampir ngombe, apalagi yang kerjanya bergoyang di hadapan semua orang, itu namanya mengundang zina mata*”. Kalimat pertama merupakan pembukaan yang mengawali pembahasan @asantycute atas pekerjaan. Kalimat kedua merupakan penjabaran @asantycute mengenai hidup di dunia yang hanya sebentar, dan menyebutkan implikasi dari tanggung jawab pekerjaan yang dijalani oleh Via Vallen, yakni menyanyi sambil bergoyang. Kedua hal ini merupakan pembukaan sekaligus gagasan inti dari teks.

Kalimat ketiga merupakan lanjutan dari kalimat pertama dan kedua berupa penekanan tentang tanggung jawab besar yang akan dihadapi. Penekanan ini terus berlanjut dan dijabarkan mulai dari kalimat ketiga hingga kalimat ketujuh. Lalu, kalimat kedelapan hingga kalimat kesepuluh membahas tentang kematian. Hal ini merupakan penutupan dari komentar yang

gagasan intinya tentang tanggung jawab besar di akhirat nanti atas pekerjaan yang dapat mengundang zina mata.

Kesimpulannya, skema yang terjadi dalam komentar ke-4 oleh @asantycute dibuka dengan pembahasan @asantycute mengenai pekerjaan yang tanggung jawabnya besar apapun pekerjaannya. Kemudian kalimat kedua yang masih termasuk dalam penjabaran lebih rinci dari pembukaan, dengan menyebutkan secara spesifik jenis pekerjaan yang tanggung jawabnya besar di akhirat nanti, beserta implikasi bagi orang yang melihatnya. Lalu dilanjutkan dalam kalimat ketiga yang menekankan tanggung jawab besar yang akan dihadapi. Penekanan ini terus berlanjut dan dijabarkan mulai dari kalimat ketiga hingga kalimat ketujuh. Lalu, kalimat kedelapan hingga kalimat kesepuluh membahas tentang kematian. Hal ini merupakan penutupan dari komentar yang gagasan intinya tentang tanggung jawab besar di akhirat nanti atas pekerjaan yang dapat mengundang zina mata.

3.2.1 Analisis Teks Komentar @gali_gongli326

3.2.1.1 Komentar Ke-1 @gali_gongli326

1. gali_gongli326

Teks Asli: Kalo gamau dilecehin jangan so umbar2 aurat lol (komentar ke-404)

Rekonstruksi Teks: Kalo (Kalau) gamau (nggak mau) dilecehin (dilecehkan) jangan so (-) umbar2 (umbar-umbar) aurat lol (*lol*) (.)

Teks Hasil Rekonstruksi: *Kalau nggak mau dilecehkan jangan umbar-umbar aurat, lol.*

3.2.1.1.1 Analisis Sintaksis

Bentuk Kalimat: Komentar ke-1 yang dikirimkan oleh @gali_gongli326 ketika masih berupa teks asli terdiri dari 8 kata. Setelah teks direkonstruksi, teks komentar tetap berjumlah 8 kata. Berikut komentar ke-1 dari @gali_gongli326 yang telah diberi keterangan berdasarkan struktur kalimatnya.

Kalau nggak mau dilecehkan jangan umbar-umbar aurat, lol.

P P K

Komentar di atas tidak memenuhi syarat sebagai sebuah kalimat, karena tidak memiliki unsur S-P atau S-P-O di dalamnya. Berdasarkan struktur klausa, komentar di atas tergolong dalam kalimat tidak lengkap, dengan kategori kalimat urutan, yakni kalimat yang berupa kalimat lengkap, tapi mengandung konjungsi dari bagian kalimat lain. Sedangkan berdasarkan amanat wacananya, kalimat di atas tergolong dalam kalimat deklaratif, karena mengandung intonasi deklaratif dengan adanya tanda titik (.).

Sedangkan berdasarkan analisis bentuk kalimat, maka dapat disimpulkan bahwa komentar ke-1 oleh @gali_gongli326 tidak memenuhi kaidah kalimat sempurna dari segi kelengkapan bentuk, karena tidak memiliki unsur S-P atau S-P-O di dalamnya. Dari segi struktur klausa, komentar di atas terdiri dari satu kalimat tidak lengkap. Berdasarkan amanat wacananya, komentar di atas tergolong sebagai kalimat deklaratif.

Koherensi: Komentar ke-1 oleh @gali_gongli326 setelah direkonstruksi tidak memenuhi kriteria kepaduan yang baik dari segi hubungan antara subjek-predikat, predikat-objek, hingga keterangan lainnya. Oleh karena itu komentar ke-1 oleh @gali_gongli326 tidak dapat digolongkan sebagai kalimat yang koheren, karena dari segi struktur kalimat tidak membentuk sebuah kalimat yang utuh.

Kata Ganti atau Pronomina: Dalam komentar ke-1 oleh @gali_gongli326 tidak ditemui adanya kata ganti atau pronomina.

3.2.1.1.2 Analisis Stilistik

Komentar komentar ke-1 oleh @gali_gongli326 jika dilihat gaya bahasanya berdasarkan pilihan kata, maka dapat digolongkan dalam kategori gaya bahasa tidak resmi, karena digunakan dalam situasi yang informal. Komentar tersebut sebelum direkonstruksi tidak

menggunakan tanda baca, dan banyak menggunakan singkatan. Berikut adalah teks asli dari komentar ke-1 oleh @gali_gongli326 yang belum direkonstruksi.

Kalo gamau dilecehin jangan so umbar2 aurat lol

Kata yang digaris bawahi adalah kata-kata yang disingkat dan juga tidak mengikuti kaidah penulisan yang benar. Komentar tersebut pun terlihat sama sekali tidak menggunakan tanda baca, baik itu koma (,), titik (.), tanda seru (!) ataupun tanda tanya (?), di mana tanda baca tersebut seharusnya ada dan diposisikan dengan benar. Berikut adalah teks proses rekonstruksi disertai dengan keterangan perbaikannya.

Kalo (Kalau) gamau (nggak mau) dilecehin (dilecehkan) jangan so (-) umbar2 (umbar-umbar) aurat lol (lol) (.)

Dan berikut ini adalah teks hasil rekonstruksi yang telah diperbaiki singkatan-singkatannya dan juga diberi tanda baca.

Kalau nggak mau dilecehkan jangan umbar-umbar aurat, lol.

Kemudian komentar di atas jika dilihat gaya bahasanya berdasarkan struktur kalimat, maka komentar tersebut tergolong dalam kategori gaya bahasa klimaks, sebab urutan-urutan pikirannya meningkat dari gagasan sebelumnya. Di awal kalimat tersebut, @gali_gongli326 mengatakan “*Kalau nggak mau dilecehkan*”, kemudian dilanjutkan dengan “*jangan umbar-umbar aurat, lol.*”. Dari kedua klausa ini, kata kunci untuk melihat peningkatan gagasannya adalah pada kata *dilecehkan* di klausa pertama, dan *umbar-umbar aurat* di klausa kedua.

3.2.1.1.3 Analisis Retoris

Komentar ke-1 oleh @gali_gongli326 mengandung gaya bahasa anastrof, yakni gaya retorik yang diperoleh dengan pembalikan susunan kata yang biasa dalam kalimat. Gaya bahasa anastrof ditemukan pada “*Kalau nggak mau dilecehkan jangan umbar-umbar aurat*” Dalam

kalimat tersebut ditemui adanya pembalikan susunan pada *jangan umbar-umbar aurat* dengan *dilecehkan*.

3.2.1.1.4 Analisis Semantik

Komentar ke-1 oleh @gali_gongli326 ditinjau dari segi kata dan maknanya, ditemukan adanya kata morfologis pada kata *dilecehkan*. Kata *dilecehkan* merupakan kata yang berasal dari kata leksis yang sama dengan *leceh*, namun jika dilihat dari segi morfologi (bagian linguistik yang mempelajari morfem) makna keduanya berbeda karena adanya afiks. Afiks adalah bentuk terikat yang jika ditambahkan pada bentuk lain akan merubah makna gramatikalnya. Afiks juga biasa disebut dengan imbuhan (Cahyono, 1995: 110). Afiksasi tidak hanya berkaitan dengan pembentukan kata (khususnya kata yang kompleks), tapi juga perubahan makna gramatikal yang sedikit banyak mengubah makna gramatikal dari bentuk dasarnya (Kridalaksana, 1985: 19-21).

Afiksasi yang ditemukan pada kata *dilecehkan* adalah imbuhan prefiks *di-* dan imbuhan sufiks *-kan*. Prefiks adalah afiks yang ditempatkan di depan kata. Sedangkan sufiks adalah afiks yang ditempatkan di belakang kata (Kridalaksana, 1985: 19-20). Dalam kasus ini, prefiks *di-* dan sufiks *-kan* menyebabkan terjadinya perubahan makna gramatikal. Kata dasar *dilecehkan* adalah *leceh*. Dalam KBBI, kata *leceh* berarti: (1) meleleh dan melekat pada tempat yang dilalui (seperti lilin yang cair, air gula pada bibir); (2) remeh; tidak berharga; (3) rendah sekali mutunya (nilainya); (4) buruk kelakuan; hina.

Dalam KBBI, terdapat bentuk lain dari kata *leceh*, yakni *meleceh*, *melecehkan*, *peleceh*, *pelecehan*. Tidak terdapat arti kata *dilecehkan* di KBBI, namun terdapat kata *melecehkan*, yang merupakan kata dengan imbuhan prefiks *me-*. Prefiks *me-* bermakna perbuatan aktif, lawan dari prefiks *di-* yang bermakna perbuatan yang pasif (Prihantini, 2015: 23). *Melecehkan* dalam KBBI berarti memandang rendah (tidak berharga); menghinakan; mengabaikan. Karena

prefiks *me-* bermakna perbuatan aktif, maka kata *dilecehkan* dapat diartikan sebaliknya (secara pasif), yakni dipandang rendah (tidak berharga); dihinakan; diabaikan.

Sedangkan dari segi denotasi dan konotasi, dalam komentar tersebut @gali_gongli326 menggunakan makna denotasi, karena mengacu pada makna leksis yang umum dipakai dan maknanya tidak mengalami pergeseran. Dalam komentar ke-1 oleh @gali_gongli326 juga tidak ditemukan adanya pola struktur leksikal didalamnya.

3.2.1.1.5 Analisis Tematik

Komentar ke-1 oleh @gali_gongli326 terdiri atas satu premis, karena didalam komentarnya memenuhi syarat sebagai proposisi logika, dalam artian kalimat-kalimatnya memiliki unsur subjek, predikat, dan kopula. Berikut adalah komentar ke-1 yang telah diberi keterangan unsur-unsur proposisi logika.

(Premis 1)

Kalau nggak mau dilecehkan jangan umbar-umbar aurat, lol.

S K P

Premis 1 tergolong dalam proposisi afirmatif, karena proposisinya mengafirmasi atau membenarkan adanya hubungan antara subjek dan predikat, dan dalam hal ini diakui pula bahwa subjek menjadi bagian dari predikat. Kata dilecehkan (S) memiliki hubungan dengan umbar-umbar aurat (P). Hubungannya adalah agar tidak dilecehkan (S), maka jangan umbar-umbar aurat (P).

Dari premis di atas maka akan ditarik kesimpulan dengan skema berikut yang disertai dengan argumen implisit yang ditandai dengan *bracket* ([]).

(Premis 1)

Kalau nggak mau dilecehkan jangan umbar-umbar aurat, lol.

[jika mengumbar aurat, maka wajar jika dilecehkan]

(Kesimpulan)

Jika perempuan tidak mau dilecehkan, maka jangan mengumbar aurat. Jika perempuan tetap mengumbar aurat, maka wajar jika perempuan tersebut dilecehkan.

3.2.1.1.6 Analisis Skematik

Komentar ke-1 oleh @gali_gongli326 jika dilihat gaya bahasanya berdasarkan struktur kalimat, maka komentar tersebut tergolong dalam kategori gaya bahasa klimaks, sebab urutan-urutan pikirannya meningkat dari gagasan sebelumnya. Peningkatan ini sekaligus menjadi sebuah pola yang membentuk susunan teks pembukaan hingga penutupan teks, yang bentuknya berupa premis dan kesimpulan.

Di awal kalimat komentar tersebut, @gali_gongli326 mengatakan “*Kalau nggak mau dilecehkan*”, kemudian dilanjutkan dengan “*jangan umbar-umbar aurat, lol.*”. Dari kedua klausa ini, terdapat peningkatan gagasan. Kata kunci untuk melihat peningkatan gagasannya adalah pada kata *dilecehkan* di klausa pertama, dan *umbar-umbar aurat* di klausa kedua. Koherensi antara kedua klausa ini pun ditunjukkan melalui kedua kata kunci tersebut, sehingga gabungan dari kedua klausa di atas membentuk sebuah gagasan inti yang ingin ditekankan oleh @gali_gongli326.

3.2.1.2 Komentar Ke-2 @gali_gongli326

2. gali_gongli326

Teks Asli: @viavallen Ngumbar2 aurat giliran dogodain lngsung di post wkwkwk (komentar ke-409)

Rekonstruksi Teks: @viavallen (Via Vallen) Ngumbar2 (mengumbar-umbar) aurat (.) giliran dogodain (digodai) lngsung (langsung) di post (di-post) wkwkwk (wkwkwk) (.)

Teks Hasil Rekonstruksi: *Via Vallen mengumbar-umbar aurat, giliran digodai langsung di-post wkwkwk.*

3.2.1.2.1 Analisis Sintaksis

Bentuk Kalimat: Komentar ke-2 yang dikirimkan oleh @gali_gongli326 ketika masih berupa teks asli terdiri dari 9 kata. Setelah teks direkonstruksi, teks komentar menjadi 8 kata. Berikut komentar ke-2 dari @gali_gongli326 yang telah diberi keterangan berdasarkan struktur kalimatnya.

Via Vallen mengumbar-umbar aurat, giliran digodai langsung di-post wkwkwk.

S P O P P

Komentar di atas terdiri atas satu kalimat. Kalimat tersebut berdasarkan jumlah klausanya dapat digolongkan sebagai kalimat bersusun, karena terdiri dari satu klausa bebas, yang ditemui pada *Via Vallen (S) mengumbar-umbar (P) aurat (O)*, dan satu klausa terikat, yang ditemui pada *giliran digodai (P) langsung di-post (P) wkwkwk*. Klausa terikat di kalimat ini tidak dapat digolongkan sebagai kalimat minor, karena tidak mempunyai pola intonasi final.

Berdasarkan struktur klausa, komentar di atas terdiri dari satu kalimat lengkap, artinya kalimatnya mengandung klausa lengkap. *Via Vallen (S) mengumbar-umbar (P) aurat (O), giliran digodai (P) langsung di-post (P) wkwkwk*. Kalimat dalam komentar ini lengkap karena masing-masing kalimat mengandung klausa-klausa yang memenuhi syarat S-P-O atau S-P.

Berdasarkan amanat wacananya, komentar di atas kalimatnya dapat digolongkan sebagai kalimat deklaratif, karena dalam keempat kalimatnya mengandung intonasi deklaratif dengan adanya tanda titik (.).

Sedangkan berdasarkan analisis bentuk kalimat, maka dapat disimpulkan bahwa komentar ke-2 yang dikirimkan oleh @gali_gongli326 memenuhi kaidah kalimat sempurna dari segi kelengkapan bentuk, karena memiliki unsur S-P-O. Berdasarkan jumlah klausanya, komentar di atas terdiri dari satu kalimat bersusun. Dari segi struktur klausa, komentar di atas terdiri dari satu kalimat lengkap. Berdasarkan amanat wacananya, komentar di atas tergolong sebagai kalimat deklaratif.

Koherensi: Komentar ke-2 oleh @gali_gongli326 setelah direkonstruksi memenuhi kriteria kepaduan yang baik dari segi hubungan antara subjek-predikat, predikat-objek, hingga keterangan lainnya. Kesatuan pikiran, penempatan kata, penggunaan kata depan, penghubung, pemakaian kata, dan penempatan keterangan juga tidak ditemui adanya kesalahan. Oleh karena itu komentar ke-2 oleh @gali_gongli326 dapat digolongkan sebagai kalimat yang koheren, karena adanya hubungan timbal balik yang baik dan jelas antar unsur-unsurnya dalam membentuk sebuah kalimat yang utuh.

Kata Ganti atau Pronomina: Dalam komentar ke-2 oleh @gali_gongli326 tidak ditemui adanya kata ganti atau pronomina.

3.2.1.2.2 Analisis Stilistik

Komentar ke-2 oleh @gali_gongli326 jika dilihat gaya bahasanya berdasarkan pilihan kata, maka dapat digolongkan dalam kategori gaya bahasa tidak resmi, karena digunakan dalam situasi yang informal. Komentar tersebut sebelum direkonstruksi tidak menggunakan tanda baca, dan banyak menggunakan singkatan. Berikut adalah teks asli dari komentar ke-2 oleh @gali_gongli326 yang belum direkonstruksi.

@viavallen Ngumbar2 aurat giliran dogodain lngsung di post wkwkwk

Kata yang digaris bawah adalah kata-kata yang disingkat dan juga tidak mengikuti kaidah penulisan yang benar. Komentar tersebut pun terlihat sama sekali tidak menggunakan tanda baca, baik itu koma (,), titik (.), tanda seru (!) ataupun tanda tanya (?), di mana tanda baca tersebut seharusnya ada dan diposisikan dengan benar. Berikut adalah teks proses rekonstruksi disertai dengan keterangan perbaikannya.

@viavallen (Via Vallen) Ngumbar2 (mengumbar-umbar) aurat (,) giliran dogodain (digodai) lngsung (langsung) di post (di-post) wkwkwk (wkwkwk) (.)

Dan berikut ini adalah teks hasil rekonstruksi yang telah diperbaiki singkatan-singkatannya dan juga diberi tanda baca.

Via Vallen mengumbar-umbar aurat, giliran digodai langsung di-post wkwkwk.

Kemudian komentar di atas jika dilihat gaya bahasanya berdasarkan struktur kalimat, maka komentar tersebut tergolong dalam kategori gaya bahasa klimaks, sebab urutan-urutan pikirannya meningkat dari gagasan sebelumnya. Di awal kalimat tersebut, @gali_gongli326 mengatakan “*Via Vallen mengumbar-umbar aurat*”, kemudian dilanjutkan dengan “*giliran digodai langsung di-post wkwkwk*”. Dari kedua klausa ini, kata kunci untuk melihat peningkatan gagasannya adalah pada kata *mengumbar-umbar aurat* di klausa pertama, dan *digodai* di klausa kedua.

3.2.1.2.3 Analisis Retoris

Dalam komentar ke-2 oleh @gali_gongli326 tidak ditemui adanya penggunaan gaya bahasa retoris.

3.2.1.2.4 Analisis Semantik

Komentar ke-2 oleh @gali_gongli326 ditinjau dari segi kata dan maknanya, ditemukan adanya kata morfologis pada kata *digodai*. Kata *digodai* merupakan kata yang berasal dari kata leksis yang sama dengan *goda*, namun jika dilihat dari segi morfologi (bagian linguistik yang mempelajari morfem) makna keduanya berbeda karena adanya afiks. Afiks adalah bentuk terikat yang jika ditambahkan pada bentuk lain akan merubah makna gramatikalnya. Afiks juga biasa disebut dengan imbuhan (Cahyono, 1995: 110). Afiksasi tidak hanya berkaitan dengan pembentukan kata (khususnya kata yang kompleks), tapi juga perubahan makna gramatikal yang sedikit banyak mengubah makna gramatikal dari bentuk dasarnya (Kridalaksana, 1985: 19-21).

Afiksasi yang ditemukan pada kata *digodai* adalah imbuhan prefiks *di-* dan imbuhan sufiks *-i*. Prefiks adalah afiks yang ditempatkan di depan kata. Sedangkan sufiks adalah afiks yang ditempatkan di belakang kata (Kridalaksana, 1985: 19-20). Dalam kasus ini, prefiks *di-* dan sufiks *-i* menyebabkan terjadinya perubahan makna gramatikal. Kata dasar *digodai* adalah *goda*. Dalam KBBI, kata *goda* berarti: (1) mengajak (menarik-narik hati) supaya berbuat dosa atau berbuat jahat; (2) mengganggu; mengusik.

Dalam KBBI, terdapat bentuk lain dari kata *goda*, yakni *menggodai*, *tergoda*, *godaan*, *penggoda*, *penggodaan*. Tidak terdapat arti kata *digodai* di KBBI, namun terdapat kata *menggodai*, yang merupakan kata dengan imbuhan prefiks *me-*. Prefiks *me-* bermakna perbuatan aktif, lawan dari prefiks *di-* yang bermakna perbuatan yang pasif (Prihantini, 2015: 23). *menggodai* dalam KBBI berarti: (1) mengajak (menarik-narik hati) supaya berbuat dosa atau berbuat jahat; (2) mengganggu; mengusik. Karena prefiks *me-* bermakna perbuatan aktif, maka kata *digodai* dapat diartikan sebaliknya (secara pasif), yakni: (1) diajak (ditarik-tarik hati) supaya berbuat dosa atau berbuat jahat; (2) diganggu; diusik.

Sedangkan dari segi denotasi dan konotasi, dalam komentar tersebut @gali_gongli326 menggunakan makna denotasi, karena mengacu pada makna leksis yang umum dipakai dan maknanya tidak mengalami pergeseran. Dalam komentar ke-2 oleh @gali_gongli326 juga tidak ditemukan adanya pola struktur leksikal didalamnya.

3.2.1.2.5 Analisis Tematik

Komentar ke-2 oleh @gali_gongli326 terdiri atas dua premis, karena didalam 1 komentarnya terdapat dua klausa yang memenuhi syarat sebagai proposisi logika, dalam artian terdapat dua klausa dalam satu kalimat yang memiliki unsur subjek, predikat, dan kopula. Berikut adalah komentar ke-2 yang telah diberi keterangan unsur-unsur proposisi logika.

(Premis 1)

Via Vallen mengumbar-umbar aurat,

S K P

(Premis 2)

giliran digodai langsung di-post wkwkwk.

S K P

Premis 1 tergolong dalam proposisi afirmatif, karena proposisinya mengafirmasi atau membenarkan adanya hubungan antara subjek dan predikat, dan dalam hal ini diakui pula bahwa subjek menjadi bagian dari predikat. Kata Via Vallen (S) memiliki hubungan dengan aurat (P). Hubungannya adalah Via Vallen (S), adalah seorang perempuan yang mengumbar-umbar (K) aurat (P).

Premis 2 tergolong dalam proposisi empirik, karena proposisinya didasarkan pada pengamatan dan pengalaman, yakni ketika Via Vallen digodai, Via langsung melakukan *post* di *instastory* Instagram.

Dari premis di atas maka akan ditarik kesimpulan dengan skema berikut yang disertai dengan argumen implisit yang ditandai dengan *bracket* ([]).

(Premis 1)

Via Vallen mengumbar-umbar aurat,

(Premis 2)

giliran digodai langsung di-post wkwkwk.

(Kesimpulan)

Karena Via Vallen mengumbar-umbar aurat, maka seharusnya jika digodai Via Vallen diam saja dan tidak melakukan *post*.

3.2.1.2.6 Analisis Skematik

Komentar ke-2 oleh @gali_gongli326 jika dilihat gaya bahasanya berdasarkan struktur kalimat, maka komentar tersebut tergolong dalam kategori gaya bahasa klimaks, sebab urutan-urutan pikirannya meningkat dari gagasan sebelumnya. Peningkatan ini sekaligus menjadi sebuah pola yang membentuk susunan teks pembukaan hingga penutupan teks, yang bentuknya berupa premis dan kesimpulan.

Di awal kalimat tersebut, @gali_gongli326 mengatakan “*Via Vallen mengumbar-umbar aurat*”, kemudian dilanjutkan dengan “*giliran digodai langsung di-post wkwkwk*”. Dari kedua klausa ini, kata kunci untuk melihat peningkatan gagasannya adalah pada kata *mengumbar-umbar aurat* di klausa pertama, dan *digodai* di klausa kedua. Koherensi antara kedua klausa ini pun ditunjukkan melalui kedua kata kunci tersebut, sehingga gabungan dari kedua klausa di atas membentuk sebuah gagasan inti yang ingin ditekankan oleh @gali_gongli326.

3.3.1 Analisis Teks Komentar @gitamaradhika

3.3.1.1 Komentar Ke-1 @gitamaradhika

1. gitamaradhika

Teks Asli: Lebay (komentar ke-292)

Rekonstruksi Teks: Lebay (.)

Teks Hasil Rekonstruksi: *Lebay.*

3.3.1.1.1 Analisis Sintaksis

Bentuk Kalimat: Komentar ke-1 yang dikirimkan oleh @gitamaradhika ketika masih berupa teks asli terdiri dari satu kata. Setelah teks direkonstruksi, teks komentar tetap berjumlah satu kata, hanya bertambah pada tanda baca titik (.) saja. Komentar ke-1 oleh @gitamaradhika tidak memiliki struktur kalimat karena hanya terdiri dari satu kata saja.

Karena hanya terdiri dari satu kata, maka komentar di atas tidak memenuhi syarat sebagai sebuah kalimat, karena tidak memiliki unsur S-P atau S-P-O di dalamnya. Berdasarkan struktur

klausa, komentar di atas tergolong dalam kalimat tidak lengkap, dengan kategori kalimat minor atau kalimat yang mengandung pola tidak lengkap dan mempunyai pola intonasi final, seperti panggilan, salam, seruan, judul, motto, inskripsi, dan ungkapan-ungkapan khusus. Komentar di atas dapat dikatakan sebagai ungkapan khusus karena kata *lebay* tidak memiliki arti baku. Menurut Ivan Lanin, kata *lebay* hidup di tengah masyarakat dalam percakapan sehari-hari yang merujuk ke kata *lebai* (Lanin, 2017). Kata *lebai* terdapat di KBBI Kemdikbud dengan ditandai keterangan *cak* (cakapan–kata yang digunakan dalam ragam takbaku). Terdapat homonim pada kata *lebai* dan penjelasan lebih lanjut akan dijabarkan di sub-bab berikutnya (analisis semantik). Sedangkan berdasarkan amanat wacananya, kalimat di atas tergolong dalam kalimat deklaratif, karena mengandung intonasi deklaratif dengan adanya tanda titik (.).

Koherensi: Komentar ke-1 oleh @gitamaradhika tidak memenuhi kriteria kepaduan yang baik dari segi hubungan antara subjek-predikat, predikat-objek, hingga keterangan lainnya. Oleh karena itu komentar ke-1 oleh @gitamaradhika tidak dapat digolongkan sebagai kalimat yang koheren, karena dari segi struktur kalimat tidak membentuk sebuah kalimat yang utuh.

Kata Ganti atau Pronomina: Dalam komentar ke-1 oleh @gitamaradhika tidak ditemui adanya kata ganti atau pronomina.

3.3.1.1.2 Analisis Stilistik

Komentar ke-1 oleh @gitamaradhika jika dilihat gaya bahasanya berdasarkan pilihan kata, maka dapat digolongkan dalam kategori gaya bahasa tidak resmi, karena digunakan dalam situasi yang informal, dan tidak memiliki arti yang baku. Komentar di atas tidak memiliki gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat, karena komentar di atas hanya terdiri dari satu kata dan tidak memenuhi syarat sebagai kalimat utuh.

3.3.1.1.3 Analisis Retoris

Komentar ke-1 oleh @gitamaradhika mengandung gaya bahasa elipsis, yakni gaya bahasa yang berwujud penghilangan suatu unsur kalimat yang dapat ditafsirkan sendiri oleh pembaca. Kata *lebay* yang disampaikan oleh @gitamaradhika disebut sebagai elipsis karena kata tersebut berperan sebagai pembukaan, namun berdiri sendiri tanpa adanya klausa bebas ataupun klausa terikat, sehingga pembaca menafsirkan sendiri kata tunggal tadi, apakah bermakna sesuatu atau mungkin memiliki koherensi dengan komentar berikutnya.

3.3.1.1.4 Analisis Semantik

Komentar ke-1 oleh @gitamaradhika ditinjau dari segi kata dan maknanya, menggunakan kata leksis. Tidak ditemui adanya kata morfologis, maupun kata semantik. Sedangkan dari segi denotasi dan konotasi, dalam komentar tersebut @gitamaradhika menggunakan makna denotasi, karena mengacu pada makna leksis yang umum dipakai dan maknanya tidak mengalami pergeseran.

Ditinjau dari segi pola struktur leksikal, dalam komentar tersebut ditemui adanya homonim pada kata *lebay*. Dalam KBBI Kemendikbud, *lebay* (atau *lebai*) memiliki dua kata dasar dengan makna yang berlainan. Yang pertama diartikan sebagai pegawai masjid atau orang yang mengurus suatu pekerjaan yang bertalian dengan agama Islam di dusun (kampung). Yang kedua adalah berlebih-lebihan dalam mengekspresikan sesuatu; laku lajak.

Dalam komentar ke-1 ini, *lebai* dialamatkan pada definisi terakhir, sebab definisi yang pertama tidak ada sangkut pautnya sama sekali dengan kasus yang dialami oleh Via Vallen. Selain itu, menurut Ivan Lanin, kata *lebay* hidup di tengah masyarakat dalam percakapan sehari-hari yang merujuk pada kata *lebai* dalam artian berlebihan, dengan sinonim yang dapat digunakan adalah kata *lewah* (Lanin, 2017). Dengan demikian, kata *lebay* yang hidup di tengah masyarakat sama sekali tidak merujuk ke definisi pegawai masjid atau orang yang mengurus suatu pekerjaan yang bertalian dengan agama Islam di dusun (kampung), karena definisi

tersebut hanya diwakilkan oleh kata *lebai* (akhiran huruf *i*), tidak dengan kata *lebay* (akhiran huruf *y*).

3.3.1.1.5 Analisis Tematik

Komentar ke-1 oleh @gitamaradhika tidak memenuhi syarat sebagai proposisi logika, karena tidak memiliki unsur subjek, predikat, dan kopula.

3.3.1.1.6 Analisis Skematik

Komentar ke-1 oleh @gitamaradhika hanya terdiri dari satu kata dan tidak memiliki struktur kalimat utuh, oleh karena itu tidak dapat didefinisikan urutan-urutan pikirannya, ataupun peningkatan gagasan.

3.3.1.2 Komentar Ke-2 @gitamaradhika

2. gitamaradhika

Teks Asli: Klo ngrsa d lecehkan ya lapor polisi bkn lapor k sosmed..mau keadilan apa mau tenar seh□□ (komentar ke-294)

Rekonstruksi Teks: Klo (Kalo) (kamu) ngrsa (merasa) d lecehkan (dilecehkan) ya lapor polisi (,) bkn (bukan) lapor k (ke) sosmed (sosial media) .. mau (Mau) (menuntut) keadilan apa mau tenar (terkenal) seh (sih) (?) □□

Teks Hasil Rekonstruksi: *Kalo kamu merasa dilecehkan ya lapor polisi, bukan lapor ke sosial media.. Mau menuntut keadilan apa mau terkenal sih?* □□

3.3.1.2.1 Analisis Sintaksis

Bentuk Kalimat: Komentar ke-2 oleh @gitamaradhika ketika masih berupa teks asli terdiri dari 15 kata. Setelah teks direkonstruksi, teks komentar bertambah menjadi 19 kata. Berikut komentar ke-2 oleh @gitamaradhika yang telah diberi keterangan berdasarkan struktur kalimatnya.

Kalo kamu merasa dilecehkan ya lapor polisi, bukan lapor ke sosial media..

S P P O P K

Mau menuntut keadilan apa mau terkenal sih? □□

P K K

Komentar di atas terdiri dari satu kalimat. Berdasarkan jumlah klausanya dapat digolongkan sebagai kalimat bersusun, karena terdiri dari satu klausa bebas dan dua klausa terikat. Klausa terikat adalah klausa yang tidak memiliki potensi untuk menjadi kalimat dan hanya berpotensi untuk menjadi kalimat minor. Kalimat minor adalah kalimat dengan pola kalimat yang tidak lengkap dan mempunyai pola intonasi final. Jenis kalimat minor antara lain panggilan, salam, ucapan selamat, seruan, judul, motto, inkripsi, dan ungkapan-ungkapan khusus. Klausa bebas dalam komentar di atas ditemui pada *Kalo kamu (S) merasa dilecehkan (P) ya lapor (P) polisi (O)*. Klausa terikat pertamanya, *lapor (P) ke sosial media .. (K)*. Sedangkan klausa terikat keduanya, *Mau menuntut (P) keadilan (K) apa mau terkenal (K) sih? □□*. *Emoji* adalah piktograf, atau representasi suatu hal dengan menggunakan gambar (Hern, 2015).

Berdasarkan struktur klausanya, komentar di atas terdiri dari satu kalimat lengkap, dan dua kalimat minor. Kalimat lengkap artinya kalimatnya mengandung klausa lengkap. Kalimat yang tergolong dalam kalimat lengkap terdapat di, *Kalo kamu (S) merasa dilecehkan (P) ya lapor (P) polisi (O)*, karena masing kalimatnya mengandung unsur S-P-O. Sedangkan kalimat minornya terdapat di dua klausa terikat, yakni *lapor (P) ke sosial media .. (K)*. Klausa terikat pertama ini disebut sebagai kalimat minor karena kalimatnya memiliki pola yang tidak lengkap dan mempunyai pola intonasi final, yaitu titik (.). Sedangkan kalimat minor kedua terdapat di klausa terikat kedua, *Mau menuntut (P) keadilan (K) apa mau terkenal (K) sih? □□*. Klausa terikat kedua ini disebut sebagai kalimat minor karena mempunyai pola intonasi final berupa ungkapan khusus, yakni *emoji (□□)*.

Berdasarkan amanat wacananya, komentar di atas kalimat lengkapnya dapat digolongkan sebagai kalimat deklaratif, karena dalam kalimatnya mengandung intonasi deklaratif yang

ditandai dengan adanya intonasi titik (.). Terdapat juga kalimat interogatif pada klausa terikat kedua, karena kalimatnya mengandung intonasi interogatif, yakni tanda tanya (?).

Berdasarkan analisis bentuk kalimat, maka dapat disimpulkan bahwa komentar ke-2 oleh @gitamaradhika memenuhi kaidah kalimat sempurna dari segi kelengkapan bentuk, karena memiliki unsur S-P-O atau S-P di kalimatnya. Berdasarkan jumlah klausanya, komentar di atas terdiri dari satu bersusun. Dari segi struktur klausa, komentar di atas terdiri dari satu kalimat lengkap, dan dua kalimat minor. Berdasarkan amanat wacananya, komentar di atas terdapat kalimat deklaratif, dan kalimat interogatif.

Koherensi: Komentar ke-2 oleh @gitamaradhika setelah direkonstruksi memenuhi kriteria kepaduan yang baik dari segi hubungan antara subjek-predikat, predikat-objek, hingga keterangan lainnya. Kesatuan pikiran, penempatan kata, penggunaan kata depan, penghubung, pemakaian kata, dan penempatan keterangan juga tidak ditemui adanya kesalahan. Oleh karena itu komentar ke-2 oleh @gitamaradhika dapat digolongkan sebagai kalimat yang koheren, karena adanya hubungan timbal balik yang baik dan jelas antar unsur-unsurnya dalam membentuk sebuah kalimat yang utuh.

Kata Ganti atau Pronomina: Dalam komentar ke-2 oleh @gitamaradhika tidak ditemui adanya kata ganti atau pronomina.

3.3.1.2.2 Analisis Stilistik

Komentar ke-2 oleh @gitamaradhika jika dilihat gaya bahasanya berdasarkan pilihan kata, maka dapat digolongkan dalam kategori gaya bahasa tidak resmi, karena digunakan dalam situasi yang informal. Komentar tersebut sebelum direkonstruksi tidak menggunakan tanda baca, dan banyak menggunakan singkatan. Berikut adalah teks asli dari komentar ke-2 oleh @gitamaradhika yang belum direkonstruksi.

Klo ngrsa d lecehkan ya lapor polisi bkn lapor k sosmed..mau keadilan apa mau tenar seh □ □

Kata yang digaris bawah adalah kata-kata yang disingkat dan juga tidak mengikuti kaidah penulisan yang benar. Komentar tersebut pun terlihat sama sekali tidak menggunakan tanda baca, baik itu koma (,), titik (.), tanda seru (!) ataupun tanda tanya (?), di mana tanda baca tersebut seharusnya ada dan diposisikan dengan benar. Berikut adalah teks proses rekonstruksi disertai dengan keterangan perbaikannya.

Klo (Kalo) (kamu) ngrsa (merasa) d lecehkan (dilecehkan) ya lapor polisi (,) bkn (bukan) lapor k (ke) sosmed (sosial media) .. mau (Mau) (menuntut) keadilan apa mau tenar (terkenal) seh (sih) (?) □□

Dan berikut ini adalah teks hasil rekonstruksi yang telah diperbaiki singkatan-singkatannya dan juga diberi tanda baca.

Kalo kamu merasa dilecehkan ya lapor polisi, bukan lapor ke sosial media.. Mau menuntut keadilan apa mau terkenal sih? □□

Kemudian komentar di atas jika dilihat gaya bahasanya berdasarkan struktur kalimat, maka komentar tersebut tergolong dalam kategori gaya bahasa klimaks, sebab urutan-urutan pikirannya meningkat dari gagasan sebelumnya. Di kalimat pertama, @gitamaradhika mengatakan “*Kalo kamu merasa dilecehkan ya lapor polisi, bukan lapor ke sosial media..*”, kemudian dilanjutkan dengan “*Mau menuntut keadilan apa mau terkenal sih? □□*”. Peningkatan gagasannya dapat dilihat dari frasa *lapor polisi* di kalimat pertama dengan *menuntut keadilan* di kalimat selanjutnya. Sebab, *lapor polisi* adalah salah satu cara atau prosedur paling pertama untuk *menuntut keadilan*.

3.3.1.2.3 Analisis Retoris

Dalam komentar ke-2 oleh @gitamaradhika tidak ditemui adanya penggunaan gaya bahasa retoris.

3.3.1.2.4 Analisis Semantik

Komentar ke-2 oleh @gitamaradhika ditinjau dari segi kata dan maknanya, ditemukan adanya kata morfologis pada kata *dilecehkan*. Kata *dilecehkan* merupakan kata yang berasal dari kata leksis yang sama dengan *leceh*, namun jika dilihat dari segi morfologi (bagian linguistik yang mempelajari morfem) makna keduanya berbeda karena adanya afiks. Afiks adalah bentuk terikat yang jika ditambahkan pada bentuk lain akan merubah makna gramatikalnya. Afiks juga biasa disebut dengan imbuhan (Cahyono, 1995: 110). Afiksasi tidak hanya berkaitan dengan pembentukan kata (khususnya kata yang kompleks), tapi juga perubahan makna gramatikal yang sedikit banyak mengubah makna gramatikal dari bentuk dasarnya (Kridalaksana, 1985: 19-21).

Afiksasi yang ditemukan pada kata *dilecehkan* adalah imbuhan prefiks *di-* dan imbuhan sufiks *-kan*. Prefiks adalah afiks yang ditempatkan di depan kata. Sedangkan sufiks adalah afiks yang ditempatkan di belakang kata (Kridalaksana, 1985: 19-20). Dalam kasus ini, prefiks *di-* dan sufiks *-kan* menyebabkan terjadinya perubahan makna gramatikal. Kata dasar *dilecehkan* adalah *leceh*. Dalam KBBI, kata *leceh* berarti: (1) meleleh dan melekat pada tempat yang dilalui (seperti lilin yang cair, air gula pada bibir); (2) remeh; tidak berharga; (3) rendah sekali mutunya (nilainya); (4) buruk kelakuan; hina.

Dalam KBBI, terdapat bentuk lain dari kata *leceh*, yakni *meleceh*, *melecehkan*, *peleceh*, *pelecehan*. Tidak terdapat arti kata *dilecehkan* di KBBI, namun terdapat kata *melecehkan*, yang merupakan kata dengan imbuhan prefiks *me-*. Prefiks *me-* bermakna perbuatan aktif, lawan dari prefiks *di-* yang bermakna perbuatan yang pasif (Prihantini, 2015: 23). *Melecehkan* dalam KBBI berarti memandang rendah (tidak berharga); menghinakan; mengabaikan. Karena prefiks *me-* bermakna perbuatan aktif, maka kata *dilecehkan* dapat diartikan sebaliknya (secara pasif), yakni dipandang rendah (tidak berharga); dihinakan; diabaikan.

Sedangkan dari segi denotasi dan konotasi, dalam komentar tersebut @gitamaradhika menggunakan makna denotasi, karena mengacu pada makna leksis yang umum dipakai dan

maknanya tidak mengalami pergeseran. Dalam komentar ke-2 oleh @gitamaradhika juga tidak ditemukan adanya pola struktur leksikal didalamnya.

3.3.1.2.5 Analisis Tematik

Komentar ke-2 oleh @gitamaradhika terdiri atas dua premis, karena didalam kedua komentarnya memenuhi syarat sebagai proposisi logika, dalam artian kalimat-kalimatnya memiliki unsur subyek, predikat, dan kopula. Berikut adalah komentar ke-1 yang telah diberi keterangan unsur-unsur proposisi logika.

(Premis 1)

Kalo kamu merasa dilecehkan ya lapor polisi, bukan lapor ke sosial media..

S K P K P

(Premis 2)

Mau menuntut keadilan apa mau terkenal sih? □□

S K P

Premis 1 tergolong dalam proposisi negatif, karena menegasi atau mengingkari adanya hubungan antara subjek dan predikat. Dalam hal ini, predikat yang diingkari ada hubungannya dengan subjek dilecehkan (S) adalah lapor ke sosial media.. (P), karena menurut @gitamaradhika jika dilecehkan seharusnya *lapor polisi*, bukan *lapor ke sosial media*.

Premis 2 tergolong dalam proposisi disjungtif, karena menegaskan bahwa pada waktu yang bersamaan dua buah proposisi tidak dapat keduanya benar atau keduanya salah.

- *Mau menuntut keadilan apa mau terkenal sih?*

Hanya salah satu proposisi yang benar antara:

- *Menuntut keadilan*

- *Mau terkenal*

Dari kedua premis di atas, maka akan ditarik kesimpulan dengan skema berikut yang disertai dengan argumen implisit yang ditandai dengan *bracket* ([]).

(Premis 1)

Kalo kamu merasa dilecehkan ya lapor polisi, bukan lapor ke sosial media..

[jika dilecehkan, tidak dibenarkan untuk melapor ke sosial media, seharusnya lapor ke polisi]

(Premis 2)

Mau menuntut keadilan apa mau terkenal sih? □□

[jika korban pelecehan melapor ke polisi berarti ia menuntut keadilan, jika melapor ke sosial media berarti ia ingin terkenal]

(Kesimpulan)

Karena korban pelecehan (Via Vallen) mengunggah kronologis kasus pelecehan di media sosial, berarti korban pelecehan (Via Vallen) ingin terkenal.

3.3.1.2.6 Analisis Skematik

Komentar ke-2 oleh @gitamaradhika jika dilihat gaya bahasanya berdasarkan struktur kalimat, maka komentar tersebut tergolong dalam kategori gaya bahasa klimaks, sebab urutan-urutan pikirannya meningkat dari gagasan sebelumnya. Peningkatan ini sekaligus menjadi sebuah pola yang membentuk susunan teks pembukaan hingga penutupan teks.

Kalimat pertama, @gitamaradhika mengatakan “*Kalo kamu merasa dilecehkan ya lapor polisi, bukan lapor ke sosial media..*”, kemudian dilanjutkan dengan “*Mau menuntut keadilan apa mau terkenal sih? □□*”, ini merupakan pembukaan sekaligus gagasan inti dari teks, dan juga juga peningkatan gagasan dari gagasan sebelumnya. Peningkatan gagasannya dapat dilihat dari frasa *lapor polisi* di kalimat pertama dengan *menuntut keadilan* di kalimat selanjutnya.

Sebab, *lapor polisi* adalah salah satu cara atau prosedur paling pertama untuk *menuntut keadilan*.

3.4.1 Analisis Teks Komentar @jakmania_sumatera_28

3.4.1.1 Komentar Ke-1 @jakmania_sumatera_28

1. jakmania_sumatera_28

Teks Asli: Mukak kimak mau jadi lonte kan lucu (komentar ke-143)

Rekonstruksi Teks: Mukak (Muka) kimak (*kimak*) (,) mau jadi lonte kan (,) lucu (.)

Teks Hasil Rekonstruksi: *Muka kimak, mau jadi lonte kan, lucu.*

3.4.1.1.1 Analisis Sintaksis

Bentuk Kalimat: Komentar ke-1 yang dikirimkan oleh @jakmania_sumatera_28 ketika masih berupa teks asli terdiri dari tujuh kata. Setelah teks direkonstruksi, teks tidak berubah jumlahnya. Berikut komentar ke-1 yang dikirimkan oleh @jakmania_sumatera_28 yang telah diberi keterangan berdasarkan struktur kalimatnya.

Muka kimak, mau jadi lonte kan, lucu.

S K P K

Komentar di atas terdiri atas satu kalimat. Berdasarkan jumlah klausanya, komentar di atas dapat digolongkan sebagai kalimat tunggal, karena terdiri dari satu klausa bebas, yang ditemui pada, *Muka (S) kimak (K), mau jadi (P) lonte (K) kan lucu.*

Berdasarkan struktur klausa, komentar di atas terdiri dari satu kalimat lengkap yang ditemui pada, *Muka (S) kimak (K), mau jadi (P) lonte (K) kan lucu.* Kalimat ini lengkap karena mengandung klausa bebas yang memenuhi syarat S-P.

Berdasarkan amanat wacananya, komentar di atas dapat digolongkan sebagai kalimat deklaratif, karena dalam kalimatnya mengandung intonasi deklaratif yang ditandai dengan adanya tanda titik (.).

Sedangkan berdasarkan analisis bentuk kalimat, maka dapat disimpulkan bahwa komentar ke-1 oleh @jakmania_sumatera_28 memenuhi kaidah kalimat sempurna dari segi kelengkapan bentuk, karena memiliki unsur S-P di kalimatnya. Berdasarkan jumlah klausanya, komentar di atas terdiri dari satu kalimat tunggal. Dari segi struktur klausa, komentar di atas terdiri dari satu kalimat lengkap. Berdasarkan amanat wacananya, komentar di atas tergolong sebagai kalimat deklaratif.

Koherensi: Komentar ke-1 oleh @jakmania_sumatera_28 setelah direkonstruksi memenuhi kriteria kepaduan yang baik dari segi hubungan antara subjek-predikat, predikat-objek, hingga keterangan lainnya. Kesatuan pikiran, penempatan kata, penggunaan kata depan, penghubung, pemakaian kata, dan penempatan keterangan juga tidak ditemui adanya kesalahan. Oleh karena itu komentar ke-1 oleh @jakmania_sumatera_28 dapat digolongkan sebagai kalimat yang koheren, karena adanya hubungan timbal balik yang baik dan jelas antar unsur-unsurnya dalam membentuk sebuah kalimat yang utuh.

Kata Ganti atau Pronomina: Dalam komentar ke-1 oleh @jakmania_sumatera_28 tidak ditemui adanya kata ganti atau pronomina.

3.4.1.1.2 Analisis Stilistik

Komentar komentar ke-1 oleh @jakmania_sumatera_28 jika dilihat gaya bahasanya berdasarkan pilihan kata, maka dapat digolongkan dalam kategori gaya bahasa tidak resmi, karena digunakan dalam situasi yang informal. Komentar tersebut sebelum direkonstruksi tidak menggunakan tanda baca, dan banyak menggunakan singkatan. Berikut adalah teks asli dari komentar ke-1 oleh @jakmania_sumatera_28 yang belum direkonstruksi.

Mukak kimak mau jadi lonte kan lucu

Kata yang digaris bawahi adalah kata-kata yang disingkat dan juga tidak mengikuti kaidah penulisan yang benar. Komentar tersebut pun terlihat sama sekali tidak menggunakan tanda

baca, baik itu koma (,), titik (.), tanda seru (!) ataupun tanda tanya (?), di mana tanda baca tersebut seharusnya ada dan diposisikan dengan benar. Komentar tersebut juga terlihat menggunakan bahasa asing, yakni *kimak*, namun tidak dimiringkan penulisannya. Berikut adalah teks proses rekonstruksi disertai dengan keterangan perbaikannya.

Mukak (Muka) kimak (kimak) (,) mau jadi lonte kan (,) lucu (.)

Dan berikut ini adalah teks hasil rekonstruksi yang telah diperbaiki singkatan-singkatannya dan juga diberi tanda baca.

Muka kimak, mau jadi lonte kan, lucu.

Komentar ke-1 oleh @jakmania_sumatera_28 jika dilihat gaya bahasanya berdasarkan struktur kalimat, maka komentar tersebut tergolong dalam kategori gaya bahasa klimaks, sebab urutan-urutan pikirannya meningkat dari gagasan sebelumnya. Kalimat pertama dalam komentar tersebut mengatakan “*Muka kimak*”, kemudian kalimat dilanjutkan dengan “*mau jadi lonte kan, lucu*”. Dari kalimat ini, kata kunci untuk melihat peningkatan gagasannya adalah pada kata *kimak* dan *lonte*. Koherensi antara kedua kata ini pun ditunjukkan melalui kedua kata kunci tersebut, sehingga gabungan dari kedua kalimat di atas membentuk sebuah gagasan inti yang ingin ditekankan oleh @jakmania_sumatera_28.

3.4.1.1.3 Analisis Retoris

Dalam komentar ke-1 oleh @jakmania_sumatera_28 tidak ditemui adanya penggunaan gaya bahasa retoris.

3.4.1.1.4 Analisis Semantik

Komentar ke-1 oleh @jakmania_sumatera_28 ditinjau dari segi kata dan maknanya, menggunakan kata leksis. Namun terdapat satu kata dengan bahasa asing yang digunakan, yakni kata *kimak*. *Kimak* sendiri merupakan bahasa *slang* (logat populer) yang digunakan oleh orang Malaysia, yang artinya vagina ibu, berasal dari kata *puki*=vagina dan *mak*=ibu. Arti lain

dari *kimak* adalah padanan kata *motherfucker* dalam bahasa Inggris (Urban Dictionary, 2019). Sedangkan *motherfucker* adalah bahasa *slang* (logat populer) yang secara literal bermakna *one who has sex with their own mother* (orang yang berhubungan seks dengan ibunya sendiri). Namun, lebih sering digunakan tanpa makna, hanya digunakan untuk dikatakan dalam sebuah kalimat, itu bisa menimbulkan bermacam arti, misalnya digunakan untuk menunjukkan seseorang adalah orang tolol, pengkhianat, dan sejumlah makna lain yang sama sekali tidak terkait (Urban Dictionary, 2019).

Sedangkan dari segi denotasi dan konotasi, dalam komentar tersebut @jakmania_sumatera_28 menggunakan makna denotasi, karena mengacu pada makna leksis yang umum dipakai dan maknanya tidak mengalami pergeseran.

3.4.1.1.5 Analisis Tematik

Komentar ke-1 oleh @jakmania_sumatera_28 terdiri atas satu premis, karena kalimatnya memenuhi syarat sebagai proposisi logika, dalam artian kalimatnya memiliki unsur subjek, predikat, dan kopula. Berikut adalah komentar ke-1 yang telah diberi keterangan unsur-unsur proposisi logika.

(Premis 1)

Muka kimak, mau jadi lonte kan, lucu.

S K P

Premis 1 tergolong dalam proposisi afirmatif karena proposisi kategoriknya mengafirmasi adanya hubungan antara subjek dan predikat. Dalam kasus ini, ada hubungan antara frasa Muka kimak (S) dengan kata lonte (P). Hubungan antara keduanya adalah keduanya memiliki makna sesuatu yang buruk.

Dari premis di atas, maka akan ditarik kesimpulan dengan skema berikut yang disertai dengan argumen implisit yang ditandai dengan *bracket* ([]).

(Premis 1)

Muka kimak, mau jadi lonte kan, lucu.

[muka *kimak* dapat diartikan sebagai orang bermuka seperti vagina ibu]

(Kesimpulan)

Kalimat tersebut adalah kiasan bernada sarkasme–acuan yang mengandung celaan yang getir (Keraf, 2009: 143) yang berusaha mengatakan bahwa “Via Vallen bermuka seperti vagina ibu, mau beralih profesi menjadi lonte”.

3.4.1.1.6 Analisis Skematik

Komentar ke-1 oleh @jakmania_sumatera_28 jika dilihat gaya bahasanya berdasarkan struktur kalimat, maka komentar tersebut tergolong dalam kategori gaya bahasa klimaks, sebab urutan-urutan pikirannya meningkat dari gagasan sebelumnya. Peningkatan ini sekaligus menjadi sebuah pola yang membentuk susunan teks pembukaan hingga penutupan teks, yang bentuknya berupa premis dan kesimpulan.

Kalimat pertama dalam komentar tersebut mengatakan “*Muka kimak*”, ini sekaligus menjadi pembukaan sekaligus menjadi premis menuju gagasan inti yang ingin dikemukakan oleh @jakmania_sumatera_28. Berawal dari premis sebelumnya, kemudian kalimat dilanjutkan dengan “*mau jadi lonte kan, lucu*”, maka terbentuklah sebuah kalimat utuh dengan menggunakan kiasan bernada sarkasme yang berusaha membentuk sebuah gagasan bahwa “Via Vallen bermuka seperti vagina ibu, mau beralih profesi menjadi lonte”. Kalimat ini pun menandakan kesimpulan dari premis sebelumnya. Dari kalimat ini, kata kunci untuk melihat peningkatan gagasannya adalah pada kata *kimak* dan *lonte*. Koherensi antara kedua kata ini pun ditunjukkan melalui kedua kata kunci tersebut, sehingga gabungan dari kedua kalimat di atas membentuk sebuah gagasan inti yang ingin ditekankan oleh @jakmania_sumatera_28.

3.4.1.2 Komentar Ke-2 @jakmania_sumatera_28

2. jakmania_sumatera_28

Teks Asli: Bukan simic pelaku nya , ada yg berani laporin emang nya , anda ada bukti? Kalau ada silahkan laporin , via vallen jangan terlalu heboh memang dasar anda saja yang genit bukan simic pelaku nya #savesimic #viavallenout (komentar ke-174)

Rekonstruksi Teks: Bukan simic (Simic) pelaku nya (pelakunya) , ada yg (yang) berani laporin (melaporkan) emang nya (memangnya) (?) , anda (Anda) ada (punya) bukti? Kalau (Kalau) ada silahkan laporin (laporkan) , (.) via vallen (Via Vallen) jangan terlalu heboh (,) memang dasar anda saja yang genit (,) bukan simic (Simic) pelaku nya (pelakunya) (.) #savesimic #viavallenout

Teks Hasil Rekonstruksi: *Bukan Simic pelakunya, ada yang berani melaporkan memangnya? Anda punya bukti? Kalau ada silahkan laporkan. Via Vallen jangan terlalu heboh, memang dasar anda saja yang genit, bukan Simic pelakunya. #savesimic #viavallenout*

3.4.1.2.1 Analisis Sintaksis

Bentuk Kalimat: Komentar ke-2 yang dikirimkan oleh @jakmania_sumatera_28 ketika masih berupa teks asli terdiri dari 32 kata dengan tambahan dua *hashtag*. *Hashtag* adalah tautan singkat yang digunakan di platform media sosial yang berfungsi untuk mengelompokkan konten-konten yang menggunakan *hashtag* yang sama. Biasanya digunakan untuk mengelompokkan konten, memudahkan pencarian konten yang sama, branding dan promosi, serta kampanye bahkan lintas platform media (Kamila, 2019).

Setelah teks direkonstruksi, jumlah teks berubah menjadi 29 kata dengan dua *hashtag*. Berikut komentar ke-2 yang dikirimkan oleh @jakmania_sumatera_28 yang telah diberi keterangan berdasarkan struktur kalimatnya.

Bukan Simic pelakunya, ada yang berani melaporkan memangnya?

S K P

Anda punya bukti? Kalau ada silahkan laporkan. Via Vallen jangan terlalu heboh,

S P K

P S

P

memang dasar anda saja yang genit, bukan Simic pelakunya. #savesimic #viavallenout

K S K

Komentar di atas terdiri atas satu kalimat. Berdasarkan jumlah klausanya, komentar di atas dapat digolongkan sebagai kalimat tunggal, karena terdiri dari satu klausa bebas, yang ditemui pada, Muka (S) kimak (K), mau jadi (P) lonte (K) kan lucu.

Berdasarkan struktur klausa, komentar di atas terdiri dari satu kalimat lengkap yang ditemui pada, Muka (S) kimak (K), mau jadi (P) lonte (K) kan lucu. Kalimat ini lengkap karena mengandung klausa bebas yang memenuhi syarat S-P.

Berdasarkan amanat wacananya, komentar di atas dapat digolongkan sebagai kalimat deklaratif, karena dalam kalimatnya mengandung intonasi deklaratif yang ditandai dengan adanya tanda titik (.).

Sedangkan berdasarkan analisis bentuk kalimat, maka dapat disimpulkan bahwa komentar ke-2 oleh @jakmania_sumatera_28 memenuhi kaidah kalimat sempurna dari segi kelengkapan bentuk, karena memiliki unsur S-P di kalimatnya. Berdasarkan jumlah klausanya, komentar di atas terdiri dari satu kalimat tunggal. Dari segi struktur klausa, komentar di atas terdiri dari satu kalimat lengkap. Berdasarkan amanat wacananya, komentar di atas tergolong sebagai kalimat deklaratif.

Koherensi: Komentar ke-2 oleh @jakmania_sumatera_28 setelah direkonstruksi memenuhi kriteria kepaduan yang baik dari segi hubungan antara subjek-predikat, predikat-objek, hingga keterangan lainnya. Kesatuan pikiran, penempatan kata, penggunaan kata depan, penghubung, pemakaian kata, dan penempatan keterangan juga tidak ditemui adanya kesalahan. Oleh karena itu komentar ke-2 oleh @jakmania_sumatera_28 dapat digolongkan sebagai kalimat yang koheren, karena adanya hubungan timbal balik yang baik dan jelas antar unsur-unsurnya dalam membentuk sebuah kalimat yang utuh.

Kata Ganti atau Pronomina: Dalam komentar ke-2 oleh @jakmania_sumatera_28 ditemui adanya dua pronomina personalia intertekstual yang pertama bersifat kataforis, sedangkan yang kedua bersifat anaforis. Personalia karena dalam kalimat ini pronominanya merupakan kata ganti orang, intratekstual karena menggantikan nomina yang terdapat dalam wacana, kataforis karena anteseden muncul sesudah pronomina, dan anaforis karena antesedennya muncul sebelum pronomina. Berikut komentar ke-2 dari @jakmania_sumatera_28, khususnya pada kalimat keempat yang telah diberi keterangan berdasarkan pronomina intratekstual kataforis, dan pronomina intratekstual anaforis.

Bukan Simic pelakunya, ada yang berani melaporkan memangnya? Anda punya bukti?



(pronomina 1)

Kalau ada silahkan laporkan. Via Vallen jangan terlalu heboh,



(anteseden)

memang dasar anda saja yang genit, bukan Simic pelakunya. #savesimic #viavallenout



(pronomina 2)

Sedangkan berdasarkan jelas atau tidaknya referennya, komentar di atas digolongkan dalam pronomina takrif sebab referennya jelas, yakni pronomina personalia *anda* yang menggantikan anteseden *Via Vallen*. Pronomina di sini menjadi salah satu sarana yang berfungsi untuk membuktikan unsur kohesivitas dan koherensi dari tiap kalimat dan klausa dari segi kepaduan masing-masing kalimat.

3.4.1.2.2 Analisis Stilistik

Dilihat dari gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, komentar ke-2 oleh @jakmania_sumatera_28 dapat digolongkan dalam kategori gaya bahasa tidak resmi, karena digunakan dalam situasi yang informal. Komentar tersebut sebelum direkonstruksi tidak menggunakan tanda baca, dan banyak menggunakan singkatan. Berikut adalah teks asli dari ke-2 oleh @jakmania_sumatera_28 yang belum direkonstruksi.

Bukan simic pelaku nya , ada yg berani laporin emang nya , anda ada bukti? Kalai ada silahkan laporin , via vallen jangan terlalu heboh memang dasar anda saja yang genit bukan simic pelaku nya #savesimic #viavallenout

Kata yang digaris bawahi adalah kata-kata yang disingkat. Dan komentar tersebut terlihat sama sekali tidak menggunakan tanda baca, baik itu koma (,), titik (.), ataupun tanda tanya (?), di mana tanda baca tersebut seharusnya ada dan diposisikan dengan benar. Komentar tersebut juga tidak diawali dengan huruf kapital pada kata-kata tertentu, seperti nama. Terlihat pada nama Simic yang tidak menggunakan huruf kapital di huruf depannya. Berikut adalah teks proses rekonstruksi disertai dengan keterangan perbaikannya.

Bukan simic (Simic) pelaku nya (pelakunya) , ada yg (yang) berani laporin (melaporkan) emang nya (memangnya) (?) , anda (Anda) ada (punya) bukti? Kalai (Kalau) ada silahkan laporin (laporkan) , (.) via vallen (Via Vallen) jangan terlalu heboh (,) memang dasar anda saja yang genit (,) bukan simic (Simic) pelaku nya (pelakunya) (.) #savesimic #viavallenout

Dan berikut ini adalah teks hasil rekonstruksi yang telah diperbaiki singkatan-singkatannya dan juga diberi tanda baca.

Bukan Simic pelakunya, ada yang berani melaporkan memangnya? Anda punya bukti? Kalau ada silahkan laporkan. Via Vallen jangan terlalu heboh, memang dasar anda saja yang genit, bukan Simic pelakunya. #savesimic #viavallenout

Kemudian komentar ke-2 oleh @jakmania_sumatera_28 jika dilihat gaya bahasanya berdasarkan struktur kalimat, maka komentar tersebut tergolong dalam kategori gaya bahasa repetisi, sebab terdapat suku kata atau bagian kalimat yang dianggap penting guna memberi tekanan dalam sebuah konteks. Repetisi yang dimaksud ditemukan pada frasa *bukan Simic pelakunya* di awal kalimat dan di akhir kalimat. repetisi yang kedua terdapat pada kata *melaporkan* di kalimat pertama dan *laporkan* di kalimat kedua.

3.4.1.2.3 Analisis Retoris

Dalam komentar ke-2 oleh @jakmania_sumatera_28 ditemukan adanya penggunaan gaya bahasa asonansi, yakni gaya bahasa yang berwujud perulangan bunyi vokal yang sama. Gaya bahasa asonansi ditemukan pada kalimat pertama yang berbunyi “*Bukan Simic pelakunya, ada yang berani melaporkan memangnya?*”. Kata yang digaris bawahi merupakan kata yang menunjukkan adanya perulangan bunyi vokal yang sama dengan tujuan untuk memberikan penekanan atau untuk estetika.

3.4.1.2.4 Analisis Semantik

Komentar ke-2 oleh @jakmania_sumatera_28 ditinjau dari segi kata dan maknanya, menggunakan kata leksis. Tidak ditemui adanya kata morfologis, maupun kata semantik. Sedangkan dari segi denotasi dan konotasi, dalam komentar tersebut @jakmania_sumatera_28 menggunakan makna denotasi, karena mengacu pada makna leksis yang umum dipakai dan maknanya tidak mengalami pergeseran. Dalam komentar di atas tidak ditemui adanya pola struktur leksikal.

3.4.1.2.5 Analisis Tematik

(Premis 1)

Bukan Simic pelakunya, ada yang berani melaporkan memangnya? Anda punya bukti? Kalau

S

K

P

ada silahkan laporkan.

(Premis 2)

Via Vallen jangan terlalu heboh, memang dasar anda saja yang genit, bukan Simic pelakunya.

S

K

P

#savesimic #viavallenout

Premis 1 tergolong dalam proposisi negatif, karena menegasi atau mengingkari adanya hubungan antara subjek dan predikat. Dalam hal ini, predikat yang diingkari ada hubungannya dengan subjek Simic (S) adalah berani melaporkan (P), karena menurut @jakmania_sumatera_28 Simic bukan pelaku karena tidak ada yang *berani melaporkan*.

Premis 2 tergolong dalam proposisi afirmatif karena proposisi kategoriknya mengafirmasi adanya hubungan antara subjek dan predikat. Dalam kasus ini, ada hubungan antara subjek Via Vallen (S) dengan predikat yang genit (P). Hubungannya adalah, menurut @jakmania_sumatera_28 Via Vallen (S) adalah orang yang genit (P) karena merasa telah dilecehkan oleh Simic.

Dari kedua premis di atas maka akan ditarik kesimpulan dengan skema berikut yang disertai dengan argumen implisit yang ditandai dengan *bracket* ([]).

(Premis 1)

Bukan Simic pelakunya, ada yang berani melaporkan memangnya? Anda punya bukti? Kalau ada silahkan laporkan.

[karena tidak ada yang berani melaporkan Simic, maka bukan Simic pelakunya]

(Premis 2)

Via Vallen jangan terlalu heboh, memang dasar anda saja yang genit, bukan Simic pelakunya.

#savesimic #viavallenout

[Simic bukan pelaku, hanya saja Via Vallen terlalu heboh dan genit karena merasa telah dilecehkan oleh Simic]

(Kesimpulan)

Simic bukan pelaku pelecehan karena tidak ada yang berani melaporkan. Hanya Via Vallen saja yang terlalu heboh dan genit karena merasa telah dilecehkan oleh Simic

3.4.1.2.6 Analisis Skematik

Komentar ke-2 oleh @jakmania_sumatera_28 jika dilihat gaya bahasanya berdasarkan struktur kalimat, selain dapat digolongkan ke dalam gaya bahasa repetisi, dapat juga digolongkan dalam kategori gaya bahasa klimaks, sebab urutan-urutan pikirannya meningkat dari gagasan sebelumnya. Peningkatan ini sekaligus menjadi sebuah pola yang membentuk susunan teks pembukaan hingga penutupan teks, yang bentuknya berupa masalah hingga solusi masalah.

Kalimat pertama dalam komentar di atas mengatakan “*Bukan Simic pelakunya, ada yang berani melaporkan memangnya? Anda punya bukti? Kalau ada silahkan laporkan.*” Kalimat ini diawali dengan pernyataan, dan sebagai pembukaan dari kalimat, @jakmania_sumatera_28 berusaha membangun realitas bahwa bukan Simic pelakunya. Konstruksi realitas tersebut diperkuat dengan argumennya yang menanyakan “*ada yang berani melaporkan memangnya? Anda punya bukti?*”, pertanyaan ini seakan membenaran dari pernyataannya sebelumnya, karena pada kenyataannya, tidak ada yang melaporkan Simic sebagai pelaku dari kasus pelecehan yang dialami oleh Via Vallen. Kalimat ini pun ditegasi lagi dengan kalimat pernyataan yang bernada tantangan, yakni “*Kalau ada silahkan laporkan.*”

Kalimat kedua dalam komentar di atas menjadi isi sekaligus gagasan inti dari komentar ke-2 ini. @jakmania_sumatera_28 yang meyakini bahwa bukan Simic pelaku pelecehan, justru

menuduh Via Vallen sebagai pihak yang terlalu heboh dan juga genit. Gagasan intinya adalah Via Vallen adalah orang yang genit yang menuduh Simic untuk tujuan tertentu. Komentar di atas pun ditutup dengan pengulangan kalimat pembuka dari komentar ini, yakni “*bukan Simic pelakunya.*” Repetisi ini bertujuan untuk penekanan gagasan dari @jakmania_sumatera_28. Selain itu komentar ini ditutup dengan dua *hashtag* #savesimic #viavallenout.

3.5.1 Analisis Teks Komentar @elliemahmud

3.5.1.1 Komentar @elliemahmud

1. elliemahmud

Teks Asli: Gw rasa banyak artis lain yang ngalamin persis seperti pia tapi mereka lebih milih di "delete, bodo amat/cuekin, di block" namanya artis perempuan pasti ngalamin hal-hal begini cuma bedanya mereka lebih milih "ngga mau diramein". (komentar ke-195)

Rekonstruksi Teks: Gw (Saya) rasa (merasa) banyak artis lain yang ngalamin (mengalami) (kejadian yang sama) persis seperti (yang dialami oleh) pia (Via) (,) tapi mereka lebih milih (memilih untuk) di "delete, bodo amat/cuekin, di block" (di-*delete*, bodo amat, cuekin, atau di-*block*) (.) (Yang) namanya artis perempuan pasti (pernah) ngalamin (mengalami) hal-hal begini (seperti ini) (,) cuma bedanya mereka lebih milih (memilih untuk) "ngga mau diramein" (“nggak mau diramein”).

Teks Hasil Rekonstruksi: *Saya merasa banyak artis lain yang mengalami kejadian yang sama persis seperti yang dialami oleh Via, tapi mereka lebih memilih untuk di-*delete*, bodo amat, cuekin, atau di-*block*. Yang namanya artis perempuan pasti pernah mengalami hal-hal seperti ini, cuma bedanya mereka lebih memilih untuk “nggak mau diramein”.*

3.5.1.1.1 Analisis Sintaksis

Bentuk Kalimat: Komentar yang dikirimkan oleh @elliemahmud ketika masih berupa teks asli terdiri dari 36 kata. Setelah teks direkonstruksi, teks komentar bertambah menjadi 46 kata.

Berikut komentar dari @elliemahmud yang telah diberi keterangan berdasarkan struktur kalimatnya.

Saya merasa banyak artis lain yang mengalami kejadian yang sama persis seperti yang dialami

S P O K

oleh Via, tapi mereka lebih memilih untuk di-delete, bodo amat, cuekin, atau di-block.

S P K

Yang amanya artis perempuan pasti pernah mengalami hal-hal seperti ini.

S P K

cuma bedanya mereka lebih memilih untuk “nggak mau diramein”.

P K

Komentar di atas terdiri atas dua kalimat. Kalimat pertama berdasarkan jumlah klausanya dapat digolongkan sebagai kalimat majemuk, karena terdiri dari beberapa klausa bebas, yang pertama ditemui pada kalimat Saya (S) merasa (P) banyak artis (O) lain yang mengalami kejadian (K) yang sama persis seperti yang dialami oleh Via, dan klausa bebas kedua ditemui pada kalimat, tapi mereka (S) lebih memilih (P) untuk di-delete, bodo amat, cuekin, atau di-block (K).

Kalimat kedua, berdasarkan jumlah klausanya dapat digolongkan sebagai kalimat bersusun, karena terdiri dari satu klausa bebas, yang ditemui pada Yang namanya artis perempuan (S) pasti pernah mengalami (P) hal-hal seperti ini (K), dan satu klausa terikat, yang ditemui pada cuma bedanya mereka lebih memilih (P) untuk “nggak mau diramein” (K). Klausa terikat di kalimat ini termasuk kalimat minor, karena mempunyai pola intonasi final, yakni ungkapan khusus “nggak mau diramein”.

Berdasarkan struktur klausa, komentar di atas terdiri dari empat kalimat lengkap, artinya kalimat-kalimatnya mengandung klausa lengkap. Kedua kalimat dalam komentar ini lengkap

karena masing-masing kalimat mengandung klausa-klausa yang memenuhi syarat S-P-O atau S-P.

Berdasarkan amanat wacananya, komentar di atas kalimat-kalimatnya dapat digolongkan sebagai kalimat deklaratif, karena dalam keempat kalimatnya mengandung intonasi deklaratif dengan adanya tanda titik (.).

Sedangkan berdasarkan analisis bentuk kalimat, maka dapat disimpulkan bahwa komentar @elliemahmud memenuhi kaidah kalimat sempurna dari segi kelengkapan bentuk, karena memiliki unsur S-P-O di keseluruhan kalimatnya. Berdasarkan jumlah klausanya, komentar di atas terdiri dari satu kalimat majemuk di kalimat ke 1, dan satu kalimat bersusun di kalimat ke 2. Dari segi struktur klausa, komentar di atas terdiri dari dua kalimat lengkap. Berdasarkan amanat wacananya, komentar di atas tergolong sebagai kalimat deklaratif.

Koherensi: Komentar oleh @elliemahmud setelah direkonstruksi memenuhi kriteria kepaduan yang baik dari segi hubungan antara subjek-predikat, predikat-objek, hingga keterangan lainnya. Kesatuan pikiran, penempatan kata, penggunaan kata depan, penghubung, pemakaian kata, dan penempatan keterangan juga tidak ditemui adanya kesalahan. Oleh karena itu komentar @elliemahmud dapat digolongkan sebagai kalimat yang koheren, karena adanya hubungan timbal balik yang baik dan jelas antar unsur-unsurnya dalam membentuk sebuah kalimat yang utuh.

Kata Ganti atau Pronomina: Komentar di atas berdasarkan hubungannya dengan nomina terdapat satu pronomina personalia intratekstual yang bersifat anaforis pada kata *mereka* yang menggantikan anteseden *artis lain*. Personalia karena dalam komentar ini pronominanya merupakan kata ganti orang, intratekstual karena menggantikan nomina yang terdapat dalam wacana, dan anaforis karena antesedennya muncul sebelum pronomina.

Yang kedua, terdapat pronomina demonstrativa pada kata *ini* yang menggantikan anteseden *kejadian yang sama persis seperti yang dialami oleh Via*. Pronomina demonstrativa merupakan

kata-kata yang menunjuk pada suatu benda. Kata-kata itu bersifat deiktis, yakni menunjuk kepada hal umum, tempat, ataupun ihwal. Pronomina demonstrativa umum terdiri atas *ini*, *itu*, dan *anu* (Suladi, 2014: 28). Berikut komentar dari @elliemahmud yang telah diberi keterangan pronomina.

Saya merasa banyak artis lain yang mengalami



(anteseden 1)

kejadian yang sama persis seperti yang dialami oleh Via,



(anteseden 2)

tapi mereka lebih memilih untuk di-delete, bodo amat, cuekin, atau di-block.



(pronomina 1)

Yang namanya artis perempuan pasti pernah mengalami hal-hal seperti ini, cuma bedanya



(pronomina 2)

mereka lebih memilih untuk “nggak mau diramein”.



(pronomina 1)

Sedangkan berdasarkan jelas atau tidaknya referennya, kedua pronomina di atas digolongkan dalam pronomina takrif sebab referennya jelas, yakni pronomina personalia *mereka* yang menggantikan anteseden *artis lain*. Dan pronomina demonstrativa *ini* yang menggantikan anteseden *kejadian yang sama persis seperti yang dialami oleh Via*. Pronomina

di sini menjadi salah satu sarana yang berfungsi untuk membuktikan unsur kohesivitas dan koherensi dari tiap kalimat dan klausa dari segi kepaduan masing-masing kalimat.

3.5.1.1.2 Analisis Stilistik

Dilihat dari gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, komentar oleh @elliemahmud dapat digolongkan dalam kategori gaya bahasa tidak resmi, karena digunakan dalam situasi yang informal. Komentar tersebut sebelum direkonstruksi tidak menggunakan tanda baca, dan banyak menggunakan singkatan. Berikut adalah teks asli dari komentar @elliemahmud yang belum direkonstruksi.

Gw rasa banyak artis lain yang ngalamin persis seperti pia tapi mereka lebih milih di "delete, bodo amat/cuekin, di block" namanya artis perempuan pasti ngalamin hal-hal begini cuma bedanya mereka lebih milih "ngga mau diramein".

Kata yang digaris bawah adalah kata-kata yang disingkat. Dan komentar tersebut terlihat sama sekali tidak menggunakan tanda baca, baik itu koma (,), titik (.), ataupun tanda tanya (?), di mana tanda baca tersebut seharusnya ada dan diposisikan dengan benar. Berikut adalah teks proses rekonstruksi disertai dengan keterangan perbaikannya.

Gw (Saya) rasa (merasa) banyak artis lain yang ngalamin (mengalami) (kejadian yang sama) persis seperti (yang dialami oleh) pia (Via) (,) tapi mereka lebih milih (memilih untuk) di "delete, bodo amat/cuekin, di block" (di-delete, bodo amat, cuekin, atau di-block) (.) (Yang) namanya artis perempuan pasti (pernah) ngalamin (mengalami) hal-hal begini (seperti ini) (,) cuma bedanya mereka lebih milih (memilih untuk) "ngga mau diramein" ("nggak mau diramein").

Dan berikut ini adalah teks hasil rekonstruksi yang telah diperbaiki singkatan-singkatannya dan juga diberi tanda baca.

Saya merasa banyak artis lain yang mengalami kejadian yang sama persis seperti yang dialami oleh Via, tapi mereka lebih memilih untuk di-delete, bodo amat, cuekin, atau di-block. Yang namanya artis perempuan pasti pernah mengalami hal-hal seperti ini, cuma bedanya mereka lebih memilih untuk “nggak mau diramein”.

Kemudian komentar @elliemahmud jika dilihat gaya bahasanya berdasarkan struktur kalimat, maka komentar tersebut tergolong dalam kategori gaya bahasa klimaks, sebab urutan-urutan pikirannya meningkat dari gagasan sebelumnya. Peningkatan gagasan yang dimaksud ditemukan pada kalimat yang menjadi pembuka sekaligus menjadi gagasan inti yang ingin disampaikan oleh @elliemahmud. Kalimat pembuka tersebut berbunyi, “*di-delete, bodo amat, cuekin, atau di-block*” yang kemudian dilanjutkan dalam interpretasi yang lain, yakni “*nggak mau diramein*”.

Interpretasinya, ketika sebuah pesan *direct message* *di-delete* (dihapus), dicuekin, atau melakukan *blocking* pada akun yang mengirimkan pesan negatif, maka orang yang menerima pesan tersebut seakan tidak ingin orang lain tau, sehingga terkesan tidak mau meramalkan kasus yang dialaminya. Kalimat ini merupakan lanjutan dari gagasan yang disampaikan oleh @elliemahmud, sekaligus menjadi penutup dari komentar tersebut.

3.5.1.1.3 Analisis Retoris

Jika ditinjau dari segi gaya bahasa retoris, dalam komentar @elliemahmud ditemui adanya gaya bahasa pleonasme atau tautologi (gaya bahasa yang menggunakan kata-kata lebih banyak dari yang diperlukan untuk menyatakan satu gagasan) pada kalimat kedua yang berbunyi, *Yang namanya artis perempuan pasti pernah mengalami hal-hal seperti ini, cuma bedanya mereka lebih memilih untuk “nggak mau diramein”*. Kalimat pleonasme terdapat pada “*nggak mau diramein*”. Kalimat ini dapat digantikan dengan kata “*diam*”.

3.5.1.1.4 Analisis Semantik

Komentar @elliemahmud ditinjau dari segi kata dan maknanya, menggunakan kata leksis. Tidak ditemui adanya kata morfologis, maupun kata semantik. Sedangkan dari segi denotasi dan konotasi, dalam komentar tersebut @elliemahmud menggunakan makna denotasi, karena mengacu pada makna leksis yang umum dipakai dan maknanya tidak mengalami pergeseran.

Jika ditinjau dari segi pola struktur leksikal, terdapat homonim pada kata *block*. Dalam Oxford Dictionaries, *block* memiliki enam kata dasar dan semuanya memiliki makna yang berlainan. Dalam kelas kata *noun*, *block* berarti: (1) *A large solid piece of hard material, especially rock, stone, or wood, typically with flat surfaces on each side* (material keras dengan potongan besar dan solid, terutama batu, atau kayu, biasanya dengan permukaan rata di setiap sisi); (2) *A large single building subdivided into separate rooms, flats, or offices* (satu bangunan besar yang dibagi lagi dalam ruang-ruang terpisah, apartemen, atau perkantoran); (3) *A large quantity or allocation of things regarded as a unit* (alokasi suatu hal yang dianggap sebagai kesatuan); (4) *An obstacle to the normal progress or functioning of something* (hambatan menuju suatu progres atau fungsi); (5) *A flat area of something, especially a solid area of colour* (area datar dari sesuatu, terutama area warna yang solid); (6) *A pulley or system of pulleys mounted in a case* (sebuah katrol atau sistem katrol dipasang dalam sebuah tempat).

Dalam komentar ini, definisi *block* dialamatkan pada definisi keempat, sebab fitur *block* di Instagram memungkinkan kita untuk memberikan hambatan pada seseorang untuk dapat melakukan akses yang normal terhadap akun kita. Ketika kita melakukan *block* pada akun seseorang maka orang tersebut tidak akan dapat menemukan akun, *post*, atau *story* kita di Instagram. Orang tersebut tidak akan diberi tahu jika kita melakukan *block* pada akunnya (Instagram, 2019).

3.5.1.1.5 Analisis Tematik

Komentar @elliemahmud terdiri atas dua premis, karena dua kalimat didalam komentarnya memenuhi syarat sebagai proposisi logika, dalam artian kalimat-kalimatnya memiliki unsur

Saya merasa banyak artis lain yang mengalami kejadian yang sama persis seperti yang dialami oleh Via, tapi mereka lebih memilih untuk di-delete, bodo amat, cuekin, atau di-block.

[banyak artis lain yang mengalami pelecehan, namun mereka cenderung diam (*delete*—menghapus pesan, *cuek*, dan melakukan *block* dapat diartikan sebagai tindakan berdiam diri)]

(Premis 2)

Yang namanya artis perempuan pasti pernah mengalami hal-hal seperti ini, cuma bedanya mereka lebih memilih untuk “nggak mau diramein”.

[setiap artis perempuan pernah dilecehkan, namun mereka lebih memilih untuk diam karena mereka tidak mau kasusnya ramai diketahui dan diperbincangkan banyak orang]

(Kesimpulan)

Via Vallen tidak seperti artis lain yang lebih memilih untuk diam, tapi Via Vallen ingin kasusnya ramai.

3.5.1.1.6 Analisis Skematik

Komentar @elliemahmud jika dilihat gaya bahasanya berdasarkan struktur kalimat, maka komentar tersebut tergolong dalam kategori gaya bahasa klimaks, sebab urutan-urutan pikirannya meningkat dari gagasan sebelumnya. Peningkatan gagasan yang dimaksud ditemukan pada kalimat yang menjadi pembuka sekaligus menjadi gagasan inti yang ingin disampaikan oleh @elliemahmud. Peningkatan ini sekaligus menjadi sebuah pola yang membentuk susunan teks pembukaan hingga penutupan teks, yang bentuknya berupa premis dan kesimpulan.

Kalimat pembuka tersebut berbunyi, “*di-delete, bodo amat, cuekin, atau di-block*” yang kemudian dilanjutkan dalam interpretasi yang lain, yakni “*nggak mau diramein*”. Interpretasinya, ketika sebuah pesan *direct message* *di-delete* (dihapus), dicuekin, atau melakukan *blocking* pada akun yang mengirimkan pesan negatif, maka orang yang menerima

pesan tersebut seakan tidak ingin orang lain tau, sehingga terkesan tidak mau meramaikan kasus yang dialaminya. Kalimat ini merupakan lanjutan dari gagasan yang disampaikan oleh @elliemahmud, sekaligus menjadi penutup dari komentar tersebut.

C. Transkrip Wawancara Informan

Nama Informan : Sri Ellie Sutiarti Lapeda
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 41 Tahun
Profesi : *Business Development Manager*
Waktu Wawancara : 3 Desember 2018, pukul 10.09 WIB-Selesai
Platform : *Direct Message* Instagram

Dicka: Selamat pagi, maaf sblmnya mengganggu. Saya Dicka, mahasiswa magister komunikasi universitas Diponegoro. Saya sedang melakukan penelitian untuk thesis saya, berkaitan dengan kasus dugaan pelecehan seksual yg dialami oleh Via Vallen (yg diduga pelakunya adl pesepakbola profesional) sy mau menanyakan pendapat anda tentang kasus tersebut. Apakah boleh saya menanyakan sedikit pertanyaan melalui DM instagram ini? Terimakasih sebelumnya

Ellie: Boleh, silahkan

Pertanyaan nya apa? Pendapat saya tentang pelecehan atau bagaimana

Dicka: Menurut anda kasus yg dialami via vallen itu gimana? Apakah termasuk pelecehan apa bukan? Pihak mana yg salah? Dan harusnya berbuat seperti apa?

Ellie: Harus dilihat dari dua sisi. Pertama Pemain sepak bola itu orang asing, yang pasti budayanya berbeda dengan budaya timur. 2. Tidak akan ada api kalau tidak ada asap.. untuk seorang WNA yang berkebudayaan barat, melakukan pelecehan tanpa apalagi kirim DM tanpa kenal sama sekali bisa saja kalau orang itu iseng.. mungkin hanya sekedar "lempar kail" kalau ditanggapi baik syukur kalau ngga ditanggapi ya sudah.. tetapi status disini sama2 publik figur.

Agak terlalu riskan untuk melakukan perbuatan iseng seperti ini.. kemungkinan memang sudah ada suatu "flirting" atau rayuan diantara keduanya. Saya ngga membela pemain bola, memang dunia mereka Money, women and popularitas. Sama halnya Via di dunia entertainment "ngga lepas dari hal itu"

Sudah ada indikasi rayuan diawal sampai seseorang berani mengatakan atau flirting.

Rayuan bukan berarti dari ucapan lisan atau DM bisa saja dari bahasa tubuh, sehingga pemain sepak bola menangkap pesan, "bisa juga nih cewe gw ajak main" dalam artian seksual ya.

Tanpa ada contact baik bahasa tubuh atau mata, seseorang laki2 tidak mungkin berani bertindak gegabah dan bodoh. Apalagi di Negera orang terutama adat

ketimuran seperti ini. Pastinya bagi orang asing paling tidak sudah ada gambaran mengenai budaya dan masyarakatnya. Meskipun tidak dipungkiri banyak juga perempuan kita yang bersikap murahan hanya untuk mendapatkan "uang" jadi stereotipe pikiran orang Asing, bahwa perempuan di Asia tenggara "murahan"

Ya semua tergantung dari perempuan nya sendiri. "Image/citra" itu penting. Nggak sedikit juga dari artis kita yang ada pekerjaan terselubung, istilahnya "prostitusi kelas atas" .. nah bisa saja pemain bola itu, ada sesuatu invitation yang terserat sehingga berani melakukan pelecehan.

Kalau dianggap pelecehan tergantung dari Via. Kalau dia memang merasa tidak nyaman dan terganggu, kasus ini bisa disebut pelecehan seksual. Tetapi kalau Via menganggap bahwa ini karena ya rata2 bule seperti itu. Dan nggak ditanggapi mereka juga ga akan berbuat lanjut. Kalau di LN, sexual message dianggap biasa. Tetapi kalau sudah mengarah kepada physical contact yang kita tidak nyaman dan dipaksa bisa dianggap harrassment / pelecehan.

Kalau kasus via dan pemain bola. Siapa yang melempar kail duluan. Dan kalau seandainya dikasuskan semua akan membeberkan fakta-faktanya.

Setau saya orang bule juga tidak akan gegabah seperti itu. Kita tidak tau kan statement via selama ini sejujurnya apa tidak? Kalau tiba2 seorang laki-laki tanpa pernah ketemuan, atau kenal. Tiba2 mengirim pesan seksual, saya rasa terlalu "absurd". Mereka lebih tau kok etika, mungkin ada pesan2 perkenalan lebih dahulu, atau chat2 sebelumnya sampai mengarah ke pesan seksual.. agak terlalu riskan sih kalau seorang publik figur tiba-tiba mengirimkan pesan seksual seperti ini.

Intinya tidak ada "asap kalau tidak ada api" pastinya ada kesalahan via sehingga timbul kesalahpahaman seperti ini

Dan Via entah karena apa membawa kasus ini kepermukaan. Mungkin via beranggapan sebagai perempuan harus berani bersikap. Dan melaporkan segala bentuk pelecehan padahal kasus pelecehan seksual banyak terjadi dimana-mana,

hanya sekedar seorang laki-laki "bersuit-suit" ketika seorang perempuan jalan bisa dianggap pelecehan. Dari pelecehan ringan sampai ke kasus perkosaan. Yang tentunya hukuman pasti akan berbeda. Okay. begitu pendapat dari saya

Dicka: Nah, pasca kasus tsb kan via vallen post di instastorynya tuh, byk yg dukung katanya karna berani bongkar perilaku pelecehan seksual, tapi banyak jg yg nyalahin via vallen, kira2 via harusnya nyampein dgn cara apa ya?

Ellie: Ya harus dengan sikap tegas. Kalau Via merasa benar. Kan bisa di proses secara hukum. Kalau benar tidak akan pernah takut. Kalau hujatan pro dan. Kontra pasti ada. Namanya ajah publik figur.

Sikap Via ngga usah banyak bicara, tinggal proses hukum aja. Benar atau salahnya biar hukum yang berbicara. Kalau semakin banyak berkoar dan melakukan klarifikasi seolah-olah mencari-cari pembenaran.. buat apa? Masyarakat tidak bisa dibendung.. kendali ada di Via bukan pikiran orang lain

Dicka: Kalo tujuannya via dgn posting instastory itu adl untuk social judgement, atau mungkin untuk mengedukasi masyarakat bahwa pelecehan spt itu tuh beneran ada kira2 benar apa salah?

Ellie: Contoh kan yang baik, bikin laporan, setelah ada laporan polisi, pasti ada BAP dan proses nya baru lah via bisa melakukan konperensi pers bukan malah sebaliknya. Justru dengan apa yang via lakukan menimbulkan pro dan kontra bahkan bisa lebih banyak yang menghujat daripada mendukung.

Ujung-ujungnya kan via malah membuka aib, menyebar kan fitnah dan sama2 melecehkan nama baik seseorang padahal sebenarnya kasus ini lebih kearah personal bukan konsumsi publik

Bisa saja via balas, kalau dia tidak nyaman dan tidak suka dengan pesan pemain bola tsb dan minta dihentikan kalau masih berlanjut bisa diproses hukum. Tetapi kalau sekali posting dan tiba2 di publikasikan itu juga menjatuhkan Maruah seseorang

Kalau saya pribadi beranggapan Via terlalu gegabah dan pastinya lebih disalahkan ke Via, karena setiap individu ada sisi pembelaan. Sayapun sering berhubungan dengan orang asing Krn pernah tinggal di LN dan kerja di perusahaan asing, laki2 iseng pasti ada. Kalau saya mengalami pelecehan saya pasti tegas dan kalau masih dilanjutkan setelah peringatan baru hak saya melaporkan keatasan atau pihak berwajib

Dicka: Baik mbak ellie terimakasih pendapatnya, sangat membantu sekali
Nanti kalo sekiranya ada yg kurang boleh saya tanya lagi ya?

Ellie: Sama2 silahkan ditanyakan

Daftar Pustaka

Buku

- Allport, Gordon W. (1954). *The Nature of Prejudice*. Massachusetts: Addison-Wesley Publishing Company.
- Alwasilah, A. Chaedar. (1993). *Linguistik: Suatu Pengantar*. Bandung: Percetakan Angkasa.
- Anggara., Komarudin, A., Eddyono, S.W., Napitupulu, E.A.T., Ajie, B.W., Kamilah, A.G. (2016). *Menimbang Ulang Pasal 27 ayat (3) UU ITE dalam Putusan Pengadilan: Pertimbangan Putusan Pengadilan Terkait Penggunaan Pasal 27 ayat (3) UU No 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik di Indonesia*. Jakarta: Institute for Criminal Justice Reform.
- Benoit, Cecilia., Shumka, Leah., Phillips, Rachel., Kennedy, Mary C., Belle-Isle, Lynne. (2015). *Issue Brief: Sexual Violence Against Women in Canada*. Canada: Federal Provincial Territorial Senior Officials for the Status of Women.
- Cahyono, Bambang Yudi. (1995). *Kristal-Kristal Ilmu Bahasa*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Chandler, Daniel. (2007). *The Basic*. New York: Routledge.
- Chaer, Abdul. (2012). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Denzin, Norman K., Lincoln, Yvonna S. (2009). *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Denzin, Norman K., Lincoln, Yvonna S. (2011). *The Sage Handbook of Qualitative Research 4th Edition*. United States of America: SAGE Publication.
- Eriyanto. (2008). *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: PT LKiS Pelangi Aksara Yogyakarta.
- Fairclough, Norman. (2010). *Critical Discourse Analysis: The Critical Study of Language*. United Kingdom: Pearson Education Ltd.
- Fokker, A.A. (1983). *Sintaksis Indonesia*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Fuch, Christian. (2014). *Social Media: A Critical Introduction*. London: SAGE Publication Ltd.
- Greene, Fran. (2010). *The Flirting Bible*. Massachusetts: Fair Wind Press.
- Hassan, Abdullah, dkk. (2006). *Sintaksis*. Kuala Lumpur: PTS Professional Publishing.
- Holland, Jack. (2006). *Misogyny: The World's Oldest Prejudice*. London: Constable & Robinson Ltd.
- Keraf, Gorys. (1984). *Tatabahasa Indonesia*. Flores: Penerbit Nusa Indah.
- Keraf, Gorys. (2004). *Komposisi*. Flores: Penerbit Nusa Indah.
- Keraf, Gorys. (2009). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kramarae, Cheri., Spender, Dale. (2004). *Routledge International Encyclopedia of Women: Global Women's Issues and Knowledge*. New York: Routledge.
- Kridalaksana, H., Montolalu, L.R., Utorodewo, F., Elias, S., Sutami, H., Siswanto, M.H., Bala, S.e., Djelalu, S. (1985). *Tata Bahasa Deskriptif Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lerner, Gerda. (1986). *The Creation of Patriarchy*. New York: Oxford University Press, Inc.
- Manne, Katte. (2018). *Down Girl*. New York: Oxford University Press.
- Mantilla, Karla. (2015). *Gendertroubling: How Misogyny Went Viral*. California: Praeger.
- Meeuwis, Michael., Ostman, Jan-Ola. (2012). *Pragmaticizing Understanding: Studies for Jef Verschueren*. Amsterdam: John Benjamin Publishing Company.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhadjir, Noeng. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Penerbit Rake Sarasin.
- Nasrullah, Rulli. (2016). *Media Siber (Cybermedia)*. Jakarta: Prenadamedia Group.

- Nasrullah, Rulli. (2015). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sioteknologi*. Bandung: Simbiosia Rekatama Media.
- Parera, Jos Daniel. (1988). *Sintaksis*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia.
- Prihantini, Ainia. (2015). *Master Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka.
- Rapar, Jan Hendrik. (1996). *Pengantar Logika: Asas-Asas Penalaran Sistematis*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Ratna, Nyoman K. (2010). *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu-ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman K. (2013). *Stilistika: Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Ruth, Sheila. (1998). *Issues in Feminism: A First Course in Women's Studies*. California: Mayfield Publishing Company.
- Soedjito., Solchan. (2014). *Surat Menyurat Resmi Bahasa Indonesia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suladi. (2014). *Paragraf*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pemasarakatan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sunarto. (2000). *Analisis Wacana Ideologi Gender Media Anak-Anak*. Semarang: Penerbit Mimbar.
- Sunarto. (2009). *Televisi, Kekerasan, dan Perempuan*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Sunendar, Dadang. (2016). *Pengembangan Pedoman Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Surono., Noor, R., Muzakka, M., Suyanato. (2009). *Bahasa Indonesia: Pengantar MKK untuk Perguruan Tinggi*. Semarang: Fasindo Press.
- Van Dijk, T.A. (1998). *Ideology: A Multidisciplinary Approach*. London: SAGE Publications Ltd.
- Van Dijk, T.A. (1977). *Text and Context: Exploration in the Semantics and Pragmatics of Discourse*. UK: Longman Group UK Ltd.
- Vickery, Jacqueline Ryan., Everbach, Tracy. (2018). *Mediating Misogyny: Gender, Teknologi, and Harrasment*. UK: Palgrave Macmillan.
- Walby, Sylvia. (1990). *Theorizing Patriarchy*. Oxford: Basil Blackwell Ltd.

Jurnal

- Aubrey, Jennifer Stevens., Frisby, Cynthia M. (2011). "Sexual Objectification in Music Videos: A Content Analysis Comparing Gender and Genre." *Mass Communication and Society Journal*, 14 (4), 475-501. <http://dx.doi.org/10.1080/15205436.2010.513468>
- Djoeffan, Sri Hidayati. (2001). "Gerakan Feminisme di Indonesia: Tantangan dan Strategi Mendatang." *Mimbar*, 17 (3), 2001, 284-300. <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mimbar/article/view/49/pdf>
- Ging, Debbie., Siapera, Eugenia. (2018). "Special Issue on Online Misogyny." *Feminist Media Studies Journal*, 18 (4), 2018, 515-524. <https://doi.org/10.1080/14680777.2018.1447345>
- Gravelin, Claire R., Biernat, Monica., Baldwin, Matthew. (2017). "The impact of power and powerlessness on blaming the victim of sexual assault." *Group Process & Intergroup Relations*, 22 (1), Januari 2019, 1-18. <https://journals.sagepub.com/doi/pdf/10.1177/1368430217706741>
- Hidayat, Deddy N. (2002). "Metodologi Penelitian dalam Sebuah Multi-Paradigm Science." *Jurnal Mediator*, 3 (2), 197-220. <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mediator/article/view/766>
- Kietzmann, J. H., Hermkens, K., McCarthy, I.P. (2011). "Social media? Get serious! Understanding the functional building blocks of social media." *Business Horizons*, 54 (3),

Mei-Juni 2011, 241-251.
<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0007681311000061>

- Mason-Bish, Hannah., Zempi, Irene. (2018). "Misogyny, Racism, and Islamophobia: Street Harassment at the Intersections." *Feminist Criminology Journal*, 1-20. <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1557085118772088>
- Munir, Saiful. (2013). "Diksi dan Majas dalam Kumpulan Puisi Nyanyian dalam Kelam Karya Sutikno W.S: Kajian Stilistika." *Jurnal Sastra Indonesia* 2 (1), November 2013, 1-10. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi/article/view/2437>
- Rosyidah, Feryna Nur., Nurdin, M. Fadhil. (2018). "Perilaku Menyimpang: Media Sosial Sebagai Ruang Baru dalam Tindak Pelecehan Seksual Remaja." *Jurnal Sosioglobal*, 2 (2), Juni 2018, 38-48. <http://jurnal.unpad.ac.id/sosioglobal/article/view/17200>
- Thompson, Laura. (2018). "I can be your Tinder nightmare: Harassment and Misogyny in the Online Sexual Marketplace." *Feminism & Psychology Journal*, 28 (1), 69-89. <http://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/0959353517720226>
- Van Dijk, T.A. (1993). "Principles of Critical Discourse Analysis." *Discourse & Society*, 4 (2), 249-283. <https://doi.org/10.1177/0957926593004002006>
- Witte, Stephen P., Faigley, Lester. (1981). "Coherence, Cohesion, and Writing Quality." *College Composition and Communication*, 32 (2), Mei 1981, 189-204. <https://pdfs.semanticscholar.org/d410/5e551622237f367f50179812b0ce0c8aa16f.pdf>

Online

- Afrisia, Rizky Sekar. (2018, Juni 25). "Pelecehan Seks, Harvey Weinstein Menyerahkan Diri ke Polisi." *Cnnindonesia.com*. Diakses di <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20180525190427-234-301382/pelecehan-seks-harvey-weinstein-menyenangkan-diri-ke-polisi>, pada 5 Januari 2019, pukul 22.16 WIB.
- Andirja, A.A. Firanda. (2011, Mei 31). "Sebagaimana Engkau Menjalani Hidupmu Demikianlah Kondisimu Tatkala Ajal Menjemputmu.....!!!" *Firanda.com*. Diakses di <https://firanda.com/364-sebagaimana-engkau-menjalani-hidupmu-demikianlah-kondisimu-tatkala-ajal-menjemputmu.html>, pada 21 April 2019, pukul 02.26 WIB.
- Basyarahil, Haikal. (2015, April 4). "Kewajiban Menutup Aurat Dan Batasannya." *Almanhaj.or.id*. Diakses di <https://almanhaj.or.id/4114-kewajiban-menutup-aurat-dan-batasannya.html>, pada 19 Maret 2019, pukul 20.57 WIB.
- Britzky, Haley. (2018, Oktober 14). "#MeToo hashtag used over 19 million times on Twitter." *axios.com*. Diakses di <https://www.axios.com/metoo-hashtag-used-over-19-million-times-on-twitter-f3b26fd3-e6a3-4952-b1df-b1c83f408c39.html>, pada 5 Januari 2019, pukul 22.32 WIB.
- Carman, Ashley. (2016, September 12). "Instagram is now letting everyone filter abusive words out of their comments." *Theverge.com*. Diakses di <https://www.theverge.com/2016/9/12/12887514/instagram-comments-abusive-words-filter-section>, pada 3 Januari 2019, pukul 14.31 WIB.
- Demos. (2016, Mei 26). "The Use of Misogynistic Terms on Twitter." *demos.co.uk*. Diakses di <https://www.demos.co.uk/wp-content/uploads/2016/05/Misogyny-online.pdf>, pada 19 November 2018, pukul 17.43 WIB.
- Dina, Steffani. (2018, Januari 5). "Kemenkominfo Aktifkan Mesin Pelacak Hoax dan Ujaran Kebencian." *Kominfo.go.id*. Diakses di https://kominfo.go.id/content/detail/12287/kemenkominfo-aktifkan-mesin-pelacak-hoax-dan-ujaran-kebencian/0/sorotan_media, pada 21 Mei 2019, pukul 17.30 WIB.
- Duggan, Maeve. (2017, Juli 11). "Online Harassment 2017." *Pewinternet.org*. Diakses di <http://www.pewinternet.org/2017/07/11/online-harassment-2017/>, pada 18 Februari 2019, pukul 11.25 WIB.

- Ellison, Kyle. (2015, Juli 2). "UK government tackles online abuse with anti-trolling website." *Welivesecurity.com*. Diakses di <https://www.welivesecurity.com/2015/07/02/uk-government-tackles-online-abuse-anti-trolling-website/> , pada 21 Mei 2019, pukul 18.47 WIB.
- Erdiyanto, Kristian. (2017, November 21). "Bagaimana Upaya Pemerintah Menangkal Maraknya Serangan Siber?" *kompas.com*. Diakses di <https://nasional.kompas.com/read/2017/11/21/22411551/bagaimana-upaya-pemerintah-menangkal-maraknya-serangan-siber?page=1> . , pada 21 Mei 2019, pukul 17.21 WIB.
- European Institute for Gender Equality. (2017). "Cyber Violence Against Women and Girls." *Eige.europa.eu*. Diakses di <https://eige.europa.eu/rdc/eige-publications/cyber-violence-against-women-and-girls> , pada 18 Februari 2019, pukul 11.33 WIB.
- Gultom, Hasiolan Eko P. (2018, Juni 6). "Unggahan Marko Simic Pasca-Insiden Pesan Bernada Pelecehan Terhadap Via Vallen yang Menyeret Namanya." *tribunnews.com*. Diakses di <http://www.tribunnews.com/superskor/2018/06/06/unggah-an-marko-simic-pasca-insiden-pesan-bernada-pelecehan-terhadap-via-vallen-yang-menyeret-namanya> , pada 15 Oktober 2018, pukul 10.35 WIB.
- Hakim, Muhammad Saifudin. (2015, September 23). "Menundukkan Pandangan Mata." *Muslim.or.id*. Diakses di <https://muslim.or.id/26590-menundukkan-pandangan-mata.html> , pada 20 Maret 2019, pukul 16.19 WIB.
- Hern, Alex. (2015, Februari 6). "Don't know the difference between emoji and emoticons? Let me explain." *Theguardian.com*. Diakses di <https://www.theguardian.com/technology/2015/feb/06/difference-between-emoji-and-emoticons-explained> , pada 4 Mei 2019, pukul 20.06 WIB.
- Holson, Laura M. (2018). "Instagram Unveils a Bully Filter." *Nytimes.com*. Diakses di <https://www.nytimes.com/2018/05/01/technology/instagram-bully-filter.html> , pada 3 Januari 2019, pukul 15.11 WIB.
- Indrasmoro, Yoel M. (2013, September 27). "Urip Mung Mampir Ngombe." *SatuHarapan.com*. Diakses di <http://www.satuHarapan.com/read-detail/read/urip-mung-mampir-ngombe> , pada 19 April 2019, pukul 01.55 WIB.
- Instagram. (2019). "Apa yang terjadi jika saya memblokir seseorang di Instagram?" *help.instagram.com*. Diakses di <https://help.instagram.com/447613741984126> , pada 8 Mei 2019, pukul 14.50 WIB.
- Instagram. (2019). "#MariBicara Posts." *Instagram.com*. Diakses di <https://www.instagram.com/explore/tags/mulaibicara/> , pada 5 Januari 2019, pukul 21.15 WIB.
- Instagram. (2019). "#MeToo Posts." *Instagram.com*. Diakses di <https://www.instagram.com/explore/tags/metoo/?hl=en> , pada 5 Januari 2019, pukul 22.41 WIB.
- Instazood. (2018, Agustus 10). "The History of Instagram." *instazood.com*. Diakses di <https://instazood.com/the-history-of-instagram/> , pada 3 Januari 2019, pukul 13.40 WIB.
- Kamila, Siti. (2019, Januari 20). "Inilah Fungsi Hashtag dan Cara Penggunaannya di Media Sosial." *review.bukalapak.com*. Diakses di <https://review.bukalapak.com/techno/inilah-fungsi-hashtag-dan-cara-penggunaannya-di-media-sosial-3522> , pada 6 Mei 2019, pukul 14.19 WIB.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika. (2017, Oktober 3). "Kominfo Dukung Gerakan Nasional Literasi Digital." *Kominfo.go.id*. Diakses di https://kominfo.go.id/content/detail/10805/kominfo-dukung-gerakan-nasional-literasi-digital/0/berita_satker , pada 21 Mei 2019, pukul 17.17 WIB.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika. (2017, Mei 8). "Penerbitan Portal www.cekrekening.id untuk Membantu Masyarakat Mendapat Informasi Rekening Bank

- yang Diduga Melakukan Tindakan Penipuan.” *Kominfo.go.id*. Diakses di https://www.kominfo.go.id/content/detail/9622/siaran-pers-no-53hmkominfo052017-tentang-penerbitan-portal-wwwcekrekeningid-untuk-membantu-masyarakat-mendapat-informasi-rekening-bank-yang-diduga-melakukan-tindakan-penipuan/0/siaran_pers , pada 21 Mei 2019, pukul 17.05 WIB.
- Kemdikbud, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan. (2016, Februari 29). “Perbedaan Homonim dan Polisemi. *badanbahasa.kemdikbud.go.id*. Diakses di <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/node/1928> , pada 10 April 2019, pukul 09.10 WIB.
- Khoiri, Agniya. (2018, Juli 6). “Pelecehan Via Vallen Gemakan #SayaJuga seperti di Hollywood.” *Cnnindonesia.com*. Diakses di <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20180606120332-234-303921/pelecehan-via-vallen-gemakan-sayajuga-seperti-di-hollywood> , pada 5 Januari 2019, pukul 21.52 WIB.
- Kirnandita, Patresia. (2017, Oktober 25). "Saya Pun Mengalami Pelecehan Seksual" #MeToo. *Tirto.id*. Diakses di <https://tirto.id/saya-pun-mengalami-pelecehan-seksual-metoo-cyZ7> , pada 5 Januari 2019, pukul 19.51 WIB.
- Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan. (2016). “Kekerasan terhadap Perempuan Meluas: Negara Urgen Hadir Hentikan Kekerasan terhadap Perempuan di Ranah Domestik, Komunitas dan Negara.” *komnasperempuan.go.id*. Diakses di https://www.komnasperempuan.go.id/file/pdf_file/Catatan%20Tahunan/14.PP5_CATAH_U%202016.pdf , pada 13 Oktober 2018, pukul 00.40 WIB.
- Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan. (2017). “Labirin Kekerasan terhadap Perempuan: Dari Gang Rape hingga Femicide, Alarm bagi Negara untuk Bertindak Tepat.” *komnasperempuan.go.id*. Diakses di https://drive.google.com/file/d/0BwSyakH_J8_nRkRNTVBxX0Q1aWs/view , pada 13 Oktober 2018, pukul 00.56 WIB.
- Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan. (2018). “Catatan Kekerasan Terhadap Perempuan Tahun 2017: Tergerusnya Ruang Aman Perempuan dalam Pusaran Politik Populisme.” *komnasperempuan.go.id*. Diakses di https://www.komnasperempuan.go.id/file/pdf_file/2018/Publikasi/Catatan%20Tahunan%20Kekerasan%20Terhadap%20Perempuan%202018.pdf , pada 13 Oktober 2018, pukul 23.26 WIB.
- Kurniawan, Alhafiz. (2018, Juni 29). “Hukum Lihat Foto atau Video Lawan Jenis di Media Sosial.” *Nu.or.id*. Diakses di <http://www.nu.or.id/post/read/92297/hukum-lihat-foto-atau-video-lawan-jenis-di-media-sosial> , pada 20 Maret 2019, pukul 16.23 WIB.
- Lanin, Ivan. (2017, April 14). “Lebai (lebay) = berlebihan. Sinonim lain yg dapat dipakai: lewah (lêwah). Jangan lewah, ah.” *Twitter.com*. Diakses di <https://twitter.com/ivanlanin/status/852851305747959808?lang=en> , pada 4 Mei 2019, pukul 10.45 WIB.
- Lentera Sintas Indonesia. (2019). “Sahkan UU Penghapusan kekerasan Seksual. #MulaiBicara #GerakBersama.” *Change.org*. Diakses di <https://www.change.org/p/dpr-ri-sahkan-uu-penghapusan-kekerasan-seksual-mulaibicara> , pada 5 Januari 2019, pukul 21.29 WIB.
- Lorenz, Taylor. (2019, Januari 4). “How Comments Became the Best Part of Instagram.” *theatlantic.com*. Diakses di <https://www.theatlantic.com/technology/archive/2019/01/how-comments-became-best-part-instagram/579415/> pada 26 Maret 2019, pukul 09.06 WIB.
- Luthfa, Nabila K. (2018, Mei 29) “Keuntungan & Panduan Melakukan Endorsement bagi Perkembangan Bisnis Online.” *Jurnal.id*. Diakses di <https://www.jurnal.id/id/blog/2018-endorsement-dapat-meningkatkan-penjualan-bisnis-online/> , pada 13 Mei 2019, pukul 19.40 WIB.

- Mahares, Jun. (2017, Desember 28). "Rekam Jejak Marko Simic, Striker Anyar Persija Asal Kroasia." *Cnnindonesia*. Diakses di <https://www.cnnindonesia.com/olahraga/20171228171058-142-265299/rekam-jejak-marko-simic-striker-anyar-persija-asal-kroasia> , pada 22 Februari 2019, pukul 13.30 WIB.
- Mahfudh, Sahal. (2012, Maret 1). "Siapa Saja Mahram, Orang yang Haram Dinikahi itu?" *nu.or.id*. Diakses di <http://www.nu.or.id/post/read/36690/siapa-saja-mahram-orang-yang-haram-dinikahi-itu> , pada 20 Maret 2019, pukul 16.39 WIB.
- Musyafa. (2015, Mei 3). "Bahaya Mengumbar Aurat." *Almanhaj.or.id*. Diakses di <https://almanhaj.or.id/4137-bahaya-mengumbar-aurat.html> , pada 20 Maret 2019, pukul 16.59 WIB.
- Naparin, Husin. (2013, September 27). "Aurat dalam Islam." *Banjarmasin.tribunnews.com*. Diakses di <http://banjarmasin.tribunnews.com/2013/09/27/aurat-dalam-islam> , pada 20 Februari 2019, pukul 10.37 WIB.
- Nurul, Meiristica. (2018, Juni 6). "Via Vallen Pernah Dangdutan Bareng Marko Simic." *Liputan6.com*. Diakses di <https://www.liputan6.com/showbiz/read/3551267/via-vallen-pernah-dangdutan-bareng-marko-simic> , pada 13 Mei 2019, pukul 14.51 WIB.
- Pranowo, Agus. (2014, Januari 11). "Wanita, Ujian Terbesar Kaum Laki-Laki". *Muslim.or.id*. Diakses di <https://muslim.or.id/19526-wanita-ujian-terbesar-kaum-laki-laki.html> , pada 10 April 2019, pukul 10.56 WIB.
- Pranowo, Sigit. (2017, November 16). "Apa Maksud Fitnah Perempuan?" *eramuslim.com*. Diakses di <https://www.eramuslim.com/ustadz-menjawab/maksud-fitnah-terhadap-perempuan.htm#.XK3ZEeszBEY> , pada 10 April 2019, pukul 18.56 WIB.
- Puspasari, Desi. (2018, Juni 6). "Ini Alasan Via Vallen Posting DM Tak Senonoh dari Pesepakbola." *Hot.detik.com*. Diakses di <https://hot.detik.com/celeb/d-4056194/ini-alasan-via-vallen-posting-dm-tak-senonoh-dari-pesepakbola> , pada 13 Mei 2019, pukul 15.33 WIB.
- Ramdhani, Jabbar. (2018, Juni 6). "Ada Banyak Korban Pelecehan Seksual, Mengapa Sedikit yang Laporkan?" *Detik.com*. Diakses di <https://news.detik.com/berita/4056170/ada-banyak-korban-pelecehan-seksual-mengapa-sedikit-yang-laporkan> , pada 11 Oktober 2018, pukul 10.42 WIB.
- Rheingold, Howard. (1993). "The Virtual Community: Homesteading on The Electronic Frontier." Addison-Wesley, Reading, MA, USA. Advance Online Publication. *cs.indiana.edu*. Diakses di https://www.cs.indiana.edu/docproject/bdgtti/bdgtti_18.html , pada 14 Oktober 2018, pukul 13.00 WIB.
- Rizqo, Kanavino Ahmad. (2018, Juni 6). "Via Vallen Diimbau Laporkan Polisi soal Pelecehan di Medsos." *Detik.com*. Diakses di <https://news.detik.com/berita/4056018/via-vallen-diimbau-laporkan-polisi-soal-pelecehan-di-medsos> , pada 21 Februari 2019, pukul 11.08 WIB.
- Robbani, Muhammad. (2016, Desember 20). "HUT Ke-19, Ini Sejarah dan Asal-Usul Nama The Jakmania." *Tribunnews.com*. Diakses di <http://www.tribunnews.com/superskor/2016/12/20/hut-ke-19-ini-sejarah-dan-asal-usul-nama-the-jakmania?page=all> , pada 22 Februari 2019, pukul 13.15 WIB.
- Salcedo, Ken Manbert. (2017, April 29). "Instagram Adds 'DeepText' Algorithm to Filter Out Offensive Comments, Harassment." *Ibtimes.com*. Diakses pada <https://www.ibtimes.com/instagram-adds-deeptext-algorithm-filter-out-offensive-comments-harassment-2559292> , pukul 16.04 WIB.
- Santoso, Agung Budi. (2018, Juni 6). "Ngaku Belum Pernah Bertemu, Foto & Video Ini Jadi Bukti Via Vallen-Marko Simic Pernah Sepanggung." *Style.tribunnews.com*. Diakses di <http://style.tribunnews.com/2018/06/06/ngaku-belum-pernah-bertemu-foto-video-ini-jadi-bukti-via-vallen-marko-simic-pernah-sepanggung?page=all> , pada 22 Februari 2019, pukul 10.04 WIB.

- Statista. (2018). "Number of monthly active Instagram users from January 2013 to June 2018 (in millions)." *Statista.com*. Diakses di <https://www.statista.com/statistics/253577/number-of-monthly-active-instagram-users/#0> , pada 3 Januari 2019, pukul 13.55 WIB.
- Sudin, Sakinah. (2018, Juni 7). "BLAK-BLAKAN! Via Vallen Ceritakan Kronologi Pelecehan yang Dilakukan Pesepakbola Padanya." *makassar.tribunnews.com*. Diakses di <http://makassar.tribunnews.com/2018/06/07/blak-blakan-via-vallen-ceritakan-kronologi-pelecehan-yang-dilakukan-pesepakbola-padanya?page=3> , pada 15 Oktober 2018, pukul 10.29 WIB.
- Sulis, Heribertus. (2019, Mei 9). "Artis Tajir dengan Bayaran Endorse Termahal, Sekali Posting Rp 150 Juta hingga Iklan Miliaran." *Lampung.tribunnews.com*. Diakses di <http://lampung.tribunnews.com/2019/05/09/artis-tajir-dengan-bayaran-endorse-termahal-sekali-posting-rp-150-juta-hingga-iklan-miliaran?page=4> , pada 13 Mei 2019, pukul 18.57 WIB.
- Sumarni, Ratna. (2017, November 14). "Buatlah Contoh Kalimat Peribahasa dan Artinya." *Dosenbahasa.com*. Diakses di <https://dosenbahasa.com/buatlah-contoh-kalimat-peribahasa-dan-artinya> , pada 9 Mei 2019, pukul 14.51 WIB.
- Susandijani. (2018, Mei 20). "Bulan Ramadan: Dihantui Hasrat Seksual? Ini 4 Aksi Menghalaunya." *Tempo.co*. Diakses di <https://gaya.tempo.co/read/1090580/bulan-ramadan-dihantui-hasrat-seksual-ini-4-aksi-menghalaunya/full&view=ok> , pada 8 April 2019, pukul 11.18 WIB.
- Tarbiyah. (2016, Februari 2). "Perbedaan Hijab, Jilbab, Khimar dan Kerudung." *Tarbiyah.net*. Diakses di <https://www.tarbiyah.net/2016/02/perbedaan-hijab-jilbab-khimar-dan.html> , pada 20 Februari 2019, pukul 10.28 WIB.
- Tsukayama, Hayley. (2016). "Instagram will soon let you filter comments on your own account." *Washingtonpost.com*. Diakses di https://www.washingtonpost.com/news/the-switch/wp/2016/07/29/instagram-will-soon-let-you-filter-comments-on-your-own-account/?noredirect=on&utm_term=.309403965242 , pada 3 Januari 2019, pukul 14.19 WIB.
- Tuasikal, Haikal. (2015, April 4). "Kewajiban Menutup Aurat Dan Batasannya." *Almanhaj.or.id*. Diakses di <https://almanhaj.or.id/4114-kewajiban-menutup-aurat-dan-batasannya.html> , pada 20 Maret 2019, pukul 10.15 WIB.
- Twitter. (2018). "Kirana Larasati's Tweet." *Twitter.com*. Diakses di <https://twitter.com/kiranalara/status/1004021428809695233> , pada 5 Januari 2019, pukul 23.21 WIB.
- Ukkasyah, Sa'id Abu. (2015, Juli 2). "Makna Fitnah Dalam Al-Qur'an." *Muslim.or.id*. Diakses di <https://muslim.or.id/25955-makna-fitnah-dalam-al-quran-1.html> , pada 16 Maret 2019, pukul 09.29 WIB.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik. Diakses di <https://web.kominfo.go.id/sites/default/files/users/4761/UU%2019%20Tahun%202016.pdf> , pada 17 Mei 2019, pukul 11.19 WIB.
- Undang Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik. Diakses di <https://www.anri.go.id/assets/download/97UU-Nomor-11-Tahun-2008-Tentang-Informasi-dan-Transaksi-Elektronik.pdf> , pada 17 Mei 2019, pukul 11.32 WIB.
- United Nations Broadband Commissions Working Group on Gender. (2015). "Combating Online Violence Against Women & Girls: A Worldwide Wake-up Call." *En.unesco.org*. Diakses di <https://en.unesco.org/news/unesco-calls-combat-online-and-offline-violence-against-women-and-girls> , pada 10 Oktober 2018, pukul 14.45 WIB.
- United Nations Secretary-General's Study (2006). "Violence against Children in Schools and Educational Settings: World Report on Violence against Children." *Unicef.org*. Diakses di

- <https://www.unicef.org/violencestudy/4.%20World%20Report%20on%20Violence%20against%20Children.pdf> , pada 20 Februari 2019, pukul 18.15 WIB.
- We Are Social. (2018). “Global Digital Report 2018: World’s Internet Users Pass the 4 Billion Mark.” *digitalreport.wearesocial.com*. Diakses di <https://digitalreport.wearesocial.com/download> , pada 14 Oktober 2018, pukul 11.56 WIB.
- WHO. (2006a). “Sexual and Reproductive Health.” *Who.int*. Diakses di https://www.who.int/reproductivehealth/topics/sexual_health/sh_definitions/en/ , pada 20 Februari 2019, pukul 18.42 WIB.
- Wijayati, Hasna. (2018, Oktober 15). “Majas atau Gaya Bahasa: Pengertian, 24 Macam dan Contoh.” *Portal-ilmu.com*. Diakses di <https://portal-ilmu.com/majas-atau-gaya-bahasa/> , pada 20 Februari 2019, pukul 15.05 WIB.
- Wima, Pinka. (2016, Maret 7). “Hayo Ngaku, 13 Reaksi Konyol Ini Pasti Kamu Lakukan Kalo Ketemu Artis Idola.” *Idntimes.com*. Diakses di <https://www.idntimes.com/hype/humor/pinka-wima/hayo-ngaku-13-reaksi-konyol-ini-pasti-kamu-lakukan-kalo-ketemu-sama-idola/full> , pada 21 Februari 2019, pukul 09.50 WIB.
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
<https://kbbi.web.id/>
<https://www.britannica.com/>
<https://en.oxforddictionaries.com/>
<https://www.urbandictionary.com/>

LAMPIRAN

A. Data 1000 Komentar Terakhir di Salah Satu Unggahan Foto Akun Instagram

@viavallen

- 1. athmar_fashion_olshop**
Resseller welcome >>> wa>>082137267346
@athmar_fashion_olshop
#bajumuslim #fashionterbaru #gamissyari #hijab #ga
mismurah #bajulebaran#blousemurah #tunikmurah #b
ajukoko #celanakulot #celanajeansmurah#setelankulot
murah #kemejabatik #batikcouple #batikmahal #batikt
ulis #batikmodem#kebayabatik #grosirbajusolo #olsh
opjakarta #olshopmedan #kalimantan #sulawesi#suma
tera #papua
- 2. deviasabila12**
Aku gak percayaaa kak produkkkk
pemuttihhhh@dr.dinda.fashionbeauty bisa ampuh
bangett, cuman dalam 15 hari kulitty aku terllihatttt
ceraah :) aku senenggg bangett. Whatshapp
0895635365789
- 3. nutlicorn**
@utamy_nadyaa Baru tau klo Surabaya itu pelosok,
dasar goblok kota besar dikatain pelosok
- 4. niezapc**
@pamungkasyudi7 kamu juga huh
- 5. hanifatimatuazzahro**
mbak via aku syang bgt ama pean, jujur htiku skit bnget
saat aku dengar pean d lecehin si bangsat simic' jika
seandainya aku ktemu simic mngkin aku akan
menyalibnya hdup2, krna aku gk trima orang yang
sngat aku cintai di le cehkan ama pema' sepak bola
kacangan sperti dia, pdhal pmain2 spak bola top dunia
sperti Ibrahimovic, C Ronaldo, Messi dll mlah jstru
rndah hati & gk punya sfat bruk sperti simic, bhkan d
bulan suci rmdan bgni mreka sring br amal kpda fkir
mskin.
- 6. rima0925**
You did nothing wrong. Stay strong, girl!
- 7. mingpagat**
maka nya pake baju jangan seksi seksi.. yg nafsu ama
mba itu bukan cuma satu orang. tapi banyak.. dan yv
berani ngakuin kalo dia nafsu baru satu...
- 8. igquotesku**
Cek sekarang kesini, banyak quotes baper guys.
- 9. dspranaja**
Pacarku @viavallen yg kuat.. keep calm.. (tak Ada
hujan yg tak reda..) bukankah bgitu
ndan @onaprasetyo
- 10. iwan.manalu.52**
tumben jelek kau de
- 11. lambertusvicky**
@sriwijaya.kingdom ☐
- 12. luckyaprian16**
Oa oe
- 13. arwan_nidzomuddin**
wanita itu membingungkan dan lelaki itu
memprihatinkan.. mereka tidak ingin di lecehkan tapi
mereka memancing syahwat kaum lelaki dengan
memakai pakaian yg dapat membangkitkan
syahwat.y.. ketika di sentuh merasa di lecehkan, ketika
di bicarakan yg tidak enak, marah. di nasehatin, malah
jawab tuntutan pekerjaan,, alasan klasik. padahal
banyak jalan tanpa harus menjual agama.. mengerti
syariat agama tapi tidak di amalkan. iman nya kalah
dengan uang.. Semoga bermanfaat, terutama untuk diri
saya pribadi..
- 14. muh.arp**
Yg katain via lebay rata yg punya akunt kebuka semua
boooo pakaiannya
- 15. bagsboutique_dp**
@anandaputri_3101 starsyndrom bikin via gini. Pdhl
dulu ayu... Enak diliat... Lm2 mirip ayu tingting banyak
haters
- 16. nadshakil**
Lumayan nih voucher 20 rb dar tokopedia TPAIN6293
- 17. adityaocaviando**
@utamy_nadyaa jangan kamu bawa nama2 surabaya,
Surabaya tidak ada hubungannya sama ini. Ya gini ini
kalo orang ga punya otak dikasih nyawa, akun pake di
kunci segala dasar bocah
- 18. followersfzhshop**
<-- Cek!! Ada Followers dan Likes murah meriah loh!
Buruan!!
- 19. adityaocaviando**
@arlimiya mantap juga komennya, langsung kaga
berani muncul lagi dia. Wkwkwkwk
- 20. mochtito_**
@vivianvaleriena mending dilapor kepihak berwajib
tanpa upload ig
- 21. adityaocaviando**
@dea_riezky udah jangan di urusin, laporin aja
akunnya, komentarnya pake jelek2in Surabaya segala,
mungkin aja dia pake akun palsu
- 22. mochtito_**
@vivianvaleriena dilapor kepihak berwajib bukan
diupload
- 23. mochtito_**
@ayundanurvi lebih bagus dilapor kepihak berwajib
tanpa upload
- 24. azahranisaputri**
Aku gak percayaaa kak produkkkk
pemuttihhhh@dr.dinda.fashionbeauty bisa ampuh
bangett, cuman dalam 15 hari kulitty aku terllihatttt
ceraah :) aku senenggg bangett. Whatshapp
0895635365789
- 25. mhang_zoell**
Saya support mba via.. sukses sllu ☐
- 26. mochtito_**
@vivianvaleriena lebih bagusnya pihak berwajib yang
mengurus ,kalo begini yang ada kan banyak yang
komen negatif
- 27. firahhhh_**
Yg ngechat sembarangan pasti banyak tapi berhubung
yg nge dm bule cakep + terkenal yg di publikasi
wkwkwk coba tukang cendol mana mungkin di
tangeppin
- 28. adipank**
es kelapa es kelapa yg haus yg haus
- 29. saiin42**
Jadilah Kartini masa kini yang kuat dan cerdas
- 30. zack_jrii**

Pansos lancar ye? Coba yg ngedm orang biasa,apa iye di ss trs aplod insta story?

31. **zenshazahra**
Aku gak percaya kak produkkkk pelangsingggg@dr.dinda.fashionbeauty bisa ampuh banget,awalnya aku gemukkkk tapi sekarang aku udah langsing,temen temen aku bilang"kamu udah gak gemuk lagi" :) jadi pede sekarang makasih ya kak. Whatshapp 0895635365789
32. **yoseptiann**
@nurulafifah1997 jadi harus gimana?
33. **putriaurora288**
Elek bgt mba ☐
34. **nurulafifah1997**
@yoseptiann jangan wanita yang disalahkan. Emang dasar pelakunya aja yang gak bisa nahan nafsu.
35. **auliaanadisa**
@gunturmhrdkaa ramutu weki
36. **nandaa.ptersaskia**
@fahmisalimudin kenapa masnya mau ikutan juga yak? Wkwk
37. **nandaa.ptersaskia**
@nurulafifah1997 ooo cemntu wkwk
38. **nandaa.ptersaskia**
@niezpac ko keki sendiri mbaknya wkwk
39. **choirulm19**
@sandhiic emang cuma boleh koment 1 kali , bebas dong mau koment apa aja
40. **choirulm19**
@sandhiic kok gk mau salah , emg komen lebih dari sekali salah , gak usah pake anjir anjir masnya , budaya bicara yg sopan , kita masih satu atap indonesia , bahasa sopan bisa kan?
41. **rawshotfile_**
@nandaa.ptersaskia Makanya mbak jangan sok ngatur orang kalo situ sendiri belum bener
42. **imamw21**
Semangat kakak via ☐☐☐☐☐☐
43. **ashimadzorif**
@niezpac iya. makasih
44. **mochtito_**
@vivianvaleriena kalo begini via kena sanksi kan
45. **mochtito_**
@vivianvaleriena bener gak?
46. **nandaa.ptersaskia**
@fahmisalimudin masnya Knp? Kurang saurnya? Ngoceh mulu wkwk
47. **amrii28**
@vita.loka.9638 emang tuh lebay
48. **amrii28**
@skryuu lemah loe
49. **sandhiic**
@choirulm19 bebas dong saya mau comment apa aja.
50. **mochtito_**
@vivianvaleriena gausah bicara panjang ,disini bebas ngasih pendapat kan
51. **mochtito_**
@vivianvaleriena ya makasih udah komentar pendapat saya
52. **muhammadfaqih90**
@adeputriwdynt biasa dilecehkan yaa... iiihiiii
53. **mochtito_**
@vivianvaleriena intinya kan negara ini negara hukum,ya maka dari itu lebih baik pihak berwajib yang mengurus
54. **josh_billev**

Stop pelecehan seksual terhadap perempuan apapun maupun siapapun! Dukung penuh semua perempuan utk speak up!

55. **febriankol3**
Hahaha kalian lupa ? Ini di timur bukan di barat ! Adat timur punya etika tata krama klo kek gitu konteksnya bukan ngeGODA tp kurang ajar ! Ini nihh yg bgini nihh yg slah di bela yg bner di hujat ? KRITIS LO PADA ! @viavallen slow emg mau baik tuh perlu ujian karena nerakamu belum tentu milikmu dan surga juga belum tentu milik mereka ☐
56. **rawshotfile_**
@nandaa.ptersaskia Belajar dimana sih? Gk di ajarin debat gitu pas sekolah? Atau mungkin kerjaan lu cuma molor atau menye2 gk jelas pas sekolah?, topik apa bahasnya apa hadeuuh
57. **anandaputri_3101**
@bagsboutique_dp HA HA HA Ha, penyanyi dangdut alay lebay ☐☐☐☐ @viavallen
58. **rawshotfile_**
@nandaa.ptersaskia Andai pemain Persib yg kena kasus ini, gw yakin 100% lu pasti bela via vallen kan?
59. **dimasadjin16**
@tammamusholeha klo yang tragedi di Bogor anggota Jak Angel yang di telanjangin di Bogor gmna ntuh, apa itu bukan tindakan biadab oleh oknum @persib_official ? Mikir keras!!
60. **gildemdej**
@donnaishalklein yg lain kan cuma netizen biasa .. kurang terkmal.. yalh mana mungking di harus speak up??? Dia caranya yg Pesepak bola terkenal supaya mba Via tmb terkenal.. gitu ceritanya
61. **putriata_**
@utamy_nadyaa ko rasis ya
62. **putriata_**
@utamy_nadyaa kalo kaget harusnya latah dong. Ayam ayam☐
63. **arty_syaqila**
D,
64. **fassi2608**
@indry_prasetyo mirip qm tp masih cantikan qm ndri ☐
65. **lunaa_445**
Lebay☐☐
66. **annsssst**
@gildemdej wkwk, padahal gue lebih kenal via drpada pesepak bolanya, miris, siapa yg manjat siapa dude..
67. **gildemdej**
@parkkim98 padahal di comment banyak yg ngebuli dengan kata2 yg lebih kasar tpi ngga di speak up.. tpi giliran pe sepak bola bule.. lansung di speak up hadehh hahaa dasar artis Alay
68. **dam_s19**
Don't judge me!
69. **ivaldi014**
Indomaret yang buka dimana dah ?
70. **_ajengsw**
☐
71. **belle_anggis**
fotonya hiks
72. **danshootxx**
Lagu mas lex☐☐
73. **_adriantoo**
@lamiscorner stupid lu, speak tuh pake mulut bukan pake JEMPOL ☐☐☐
74. **annsssst**

- @gildemdej ohh.. Jadi intinya kalo sepak bola bule manapun kalo ngelakuin hal pelecehan di biarin? Gausah jauh" deh omongannya.. Jadi menurut kamu pelecehan yg dilakuin pesepak bola itu pantes?
75. **annssspt**
@gildemdej Jangan samain hal pembullying biasa dari haters ke artis dengan pelecehan seksual ☐
 76. **bejutudjuh**
@rifaldi_apin mungkin dia sudah biasa di lecehkan jd menurut dia pelecehan seksual itu biasa
 77. **bejutudjuh**
@utamy_nadyaa ko rasis ya mba ? Apa hubungannya coba dgn pelecehan seksual ? Mba itu bego apa udh biasa di lecehkan makanya blg kalo pelecehan seksual di umbar di medsos dan bilang itu udik ?
 78. **abdeeysa**
Mb via semangatt
 79. **yoseptiann**
@nurulafifah1997 wanita memang egois ☐
 80. **weyy_muss99**
cantik ka
 81. **b.a.t.p.h.o.n.e**
@renorahmat123 akun boleh abal2 tp sorry nih otak gue kaga abal2 kyk lo haha.
 82. **cupriadiabong**
Jangan sedih
 83. **rawshotfile_**
@hygery_ Cieee ada superter kampungan
 84. **nandaa.ptersaskia**
@fahmisalimudin gak si, Emang tau masnya Fikiran yg gmn?
 85. **nandaa.ptersaskia**
@fahmisalimudin masnya mau banget ya balesnya di komen sampe kek gutu wkwk
 86. **rawshotfile_**
@hygery_ Nih tong, yg kena kasus satu orang, napa jadi bawa2 klub sama supporter lol,
 87. **rawshotfile_**
@nandaa.ptersaskia Terus itu di bio lu apaan? Kalo musti di bales kenapa engga? Udahlah debat sama lu gk ada isinya, topik kemana bahasnya kemana, emang bener sih ada pepatah "belum tentu semua orang kampung itu kampungan tapi orang kota banyak yg kampungan"
 88. **lizakemala**
Yg sabar yaaa @viavallen ☐☐
 89. **rawshotfile_**
@hygery_ wkwkwk bocah
 90. **rawshotfile_**
@hygery_ Laki sama orang barbar tolol ya beda jauh lah cah hahaha
 91. **ridhoindraperdana**
via imut banget
 92. **ronironi486**
Ctk
 93. **niezopc**
@nandaa.ptersaskia hahaha biasa aja sih dek cun nya
 94. **farhan9nh**
@nandaa.ptersaskia lah, kalo mbak tau itu. Knapa mbak umbar aurat mbak sndiri?. Jdi sblum komen intro dulu ☐
 95. **beauty.its.me**
Segitu murahnya harga diri wanita sampai diumbar, sampai merasa hanya wording saja bukan dikategorikan pelecehan seksual. Ngeriii!! Duhai wanita, jagalah harga diri kalian. Jangan tolol banget! Sumpah yg merasa kasus Via ini sepele, begonya kebangetan!! Maaf udah ga punya kata2 lain selain tolol dan bego. Kalian yang terlalu murahan!! #daretospeakup
 96. **farhan9nh**
@hygery_ emang jakarta punya lo?. Emang yang gaji via valen elo?? Sok sok' an lu Goblok. Sampah ibukota!!
 97. **hafizhrafii**
@nandaa.ptersaskia pantes the jak wkkwk
 98. **nandaa.ptersaskia**
@hafizhrafii lah Ngapa lu? Gak nyusahin lu kan?
 99. **nandaa.ptersaskia**
@fahmisalimudin Apaasi masnya wkwk
 100. **nandaa.ptersaskia**
@niezopc biar apaa tu begitu?
 101. **rizkyani_qi**
☐
 102. **ndhel.bae_**
Galau ya kak
 103. **ayy557**
KUCING GA KAN DATANG KALO GA BAU IKAN
 104. **zulkifli_763**
Hy
 105. **rezanurulardhiansyah**
Kami selalu
bersamamu...#saveviavalen#bobotohViking
 106. **nugroho757**
@gildemdej pesepak bola juga publik figur mereka diliat sama fansnya sama smua org juga attitudenya harus baik dong apa lagi dia main di indonesia yg dilecehin wanita indonesia juga,, apa iya dia bisa jadi panutan untuk para fansnya di Indonesia kalo attitudenya aja gk bisa dijaga????????
 107. **febriantinurdian**
Empat puluh lima ribu tiga ratus empat puluh lima
 108. **adityamrizal_**
@erlanggazhari tolol bet si lu
 109. **onaprasetyo**
@dspranaja pacarku ☐
 110. **rawshotfile_**
@nandaa.ptersaskia Oh gk ngerti ya? Mungkin otaknya gk kesampean wkwkwk
 111. **dedenfahr**
Ga nahaaaaannnn @apasidapp
 112. **dindafarahnisia**
Kamu belajarlh berhijab mba... Makin baik dan cantik aja diri kamu jadinya ☐ hatimu ya sudah cantik.. Rizky dari Allah pun pasti jadi makin baik dari jalan yg baik.. Jauh pula kamu dari pelecehan..
 113. **revisi9813**
Korban kok malah di hujat
 114. **niezopc**
@nandaa.ptersaskia biar kamu kapok ☐
 115. **niezopc**
@nandaa.ptersaskia iri yah ga didm simic? Mana mau sama dek cun nya hhh
 116. **sugestimuhiqbal**
lemy miyu
 117. **nandaa.ptersaskia**
@fahmisalimudin Dihh Dihh Dihh tawa jangan? Wkkw
 118. **nandaa.ptersaskia**
@niezopc kenapa si mbaknya wkwk
 119. **nandaa.ptersaskia**
@niezopc maunya apaani? Terus masalah sama mbaknya? Wkwk

120. **rawshotfile_**
@nandaa.ptersaskia Ketawa aja, paling disangka orang gk waras wkwkwk
121. **princeess.indah**
@denitriway jauh beda
122. **nandaa.ptersaskia**
@fahmisalimudin masa iya ?
123. **niezpac**
@nandaa.ptersaskia wkwk bocah mau nya km uda diem aja drpd dibully kasian gue
124. **jibril6658**
my"beib jangan sedih yupz muhamad di sini buat my"beib
125. **niezpac**
@fahmisalimudin hh bociah halu doi mas.. kasian y generasi gila wkwk
126. **sandibweell**
Semangat @viavallen
127. **vrdrs_**
♥HP baru properti lebaran♥
Yuk sebelum lebaran kita upgrade handphone kita di @galacell kuyy.
Tempat yang recommended banget karna disana kualitas hp nya di jamin original dan harganya dijamin hemat banget.
Buruan sebelum kehabisan karna stok semakin menipis.
Klik @galacell yaa ♥
#giveawaygalacell
128. **rawshotfile_**
@niezpac Yoi wkwkwk
129. **_ariosh**
All best komentar. But not screenshot
130. **ferdynwa18**
@valentinodetra15 via masih baik cuk , cuma di ss ga sampe masuk bui
131. **nandaa.ptersaskia**
@niezpac Waw takut dong wkwk
132. **nandaa.ptersaskia**
@niezpac sirik aja si mbaknya wkwk
133. **nandaa.ptersaskia**
@fahmisalimudin cocok dah berdua wkwk sama @niezpac
134. **vheeyy_**
Yg ngebully pasti udh biasa dilecehkan atau gak kerjanya emang suka melecehkan ya. Yg Maha benar dan yg Maha besar netijen dgn segala komentarnya.
135. **rawshotfile_**
@nandaa.ptersaskia Iya gk kaya kamu cocoknya sama om2 sangean wkwkwk
136. **nandaa.ptersaskia**
@fahmisalimudin Jiji ah kasar bahasanya Gapunya etitude wkwk
137. **rawshotfile_**
@nandaa.ptersaskia Daripada gk punya otak wkwkwk
138. **ilhamgooner12**
@nandaa.ptersaskia AH THE JEK INI TS. AUTO BELA KOSIM
139. **nandaa.ptersaskia**
@fahmisalimudin masa sih masnya
140. **nandaa.ptersaskia**
@fahmisalimudin Waw
141. **jakmania_sumatera_28**
@xyays setuju mss
142. **jakmania_sumatera_28**
@yanuararif_27 bapak kau lonte
143. **jakmania_sumatera_28**
Mukak kimak mau jadi lonte kan lucu
144. **merry.gy**
@rifaldi_apin otak indonesia mah gtu gampang bgt kl omong.. Pdahal kn pelecehan bkn hal yg biasa meski itu d leceh kan langsung or publik. Gobloo rata rata org indonesia yg ngatain lebay wkwkwk
145. **jakmania_sumatera_28**
@dea_riezky bapak kaulah
146. **aliyahkhaerumisah**
SECARA @markosimic_77 terkenal, ya dipublish lah. Coba orang2 biasa kaya kita? Mana mau respon dia, dibaca juga ogah pasti wkwk
147. **rawshotfile_**
@nandaa.ptersaskia udah lah mbak udah banyak ug ngebuli ente juga
148. **praydi_panjaitan**
Artis ndeso
149. **shzrensyaz**
I love you
150. **aprmiaa**
Sok imut
151. **farhan_hm14**
@nandaa.ptersaskia aurat mu juga di jaga!! □
152. **verafufu**
@skryuu duh mba kita mau mendukung liat kasus nya dulu atuh, pelajari, di nalar dulu. Baru mengeluarkan pendapat. Dan ga semua org pendapat nya sama.
153. **deti_impung**
@radenrauf kalau dia memang berani, kenapa tidak laporkan ke polisi saja. Kenapa nama dan foto yg ngDM di tutupi?
154. **panjihenu**
@adeputriwdynt pengen di godain bule ya wkwkwkwk kebelet viral ni bocah
155. **niezpac**
@nandaa.ptersaskia wkwk kasian amat masih muda dah gila
156. **mehmed_helmi**
Mba Via yg sabar...
157. **sebastiianerick**
kasihan liat nya mba valen skrng wkwk
158. **pilahalvaro_21**
Hay ka v
159. **rizalrdrnnn**
Via bonar
160. **sitimuntaroh_s**
Coba yg ngeDM bukan orang tekenal hmmmmm ...ya pikir sendirilah netizen
161. **sam.9926**
@akugibran saya sering ngeDM artis2 papan atas juga rerata mereka balas koq, kata siapa harus sesama centang biru baru kebaca, kayak lu pernah masuk di semua akun aj?
162. **febrianisaputri96**
Bangga lu d DM mkanya d publikasi, kalo gak bangga mah gabakal ada secercah pun poto yg nampak, malah2
163. **giffarrrr**
Ya allah cantik banget sih
164. **simic_goblok**
@jakmania_sumatera_1928 mentang2 pemain bola malah bela yg salah goblok simic sange goblok bule anjing
165. **erlanggazhari**
@nandaa.ptersaskia nice tho
166. **erlanggazhari**
@adityamrizal_ bacot kali sianjing
167. **30putrakaroni**

Salam kenal

168. neka.widia

Mknya jaga tuh aurat jangan di umbar" islam bukn sih , kemarin masalah ma ayu ting ting sekarang pesepak bola maunya gmna

169. revincandraa

Hehhhhhh semuanyaa yg judge mbak via lebay atau apalahhh itu, wajar lah kalo mbak via merasa di lecehkan karna mbak via bukan cewek murahan yg udab biasa di gituin sama cowok, dannn menurutku mbak via ini udah sopan banget pakaiannya meskipun nggak pake hijab, dia ngga pernah sendikitpun nunjukin belahan dadanya dan yang lain2nya, aku suka dari mbak via itu, meskipun dia penyanyi dangdut tapi pakaiannya gapernah yang minim2 banget, apalagi mbak via gapernah yang namanya joget2 sampek alay2 gitu, mbak via itu sederhana banget pokoknya, saat menuju kebaikan pasti butuh proses, intinya aku slalu support mbak via ☐☐☐

170. riki_oren_kota_hujan

So sepurna so suci ni orang

171. jakmania_sumatera_28

@simic_goblok anda nanti saya bunuh ya

172. jakmania_sumatera_28

Diam aja

173. jakmania_sumatera_28

@ultras.vyanistyindonesia saya bela simic

174. jakmania_sumatera_28

Bukan simic pelaku nya , ada yg berani laporin emang nya , anda ada bukti? Kalau ada silahkan laporin , via vallen jangan terlalu heboh memang dasar anda saja yang genit bukan simic pelaku nya #savesimic #viavallenout

175. b.a.t.p.h.o.n.e

@renorahmat123 oh jd lo ngebela si via? tp kok gue liat ada yg ngebela via tp lo jd kesel dan malah lo nganggep mereka fansnya via, jd secara ga lgsg lo nganggep diri lo fansnya via yg dong haha. makanya mas klo ngomong disaring dulu jdnya lo ngejilat ludah lo sendiri kan haha. sebelum ngatain gue sengklek ngaca dulu woy ngaca yg ada lo yg sengklek jir haha. lo ngomong jd ngawur sana sini dah haha kaga pny prinsip lo. jd gini ya gue tegasin lg ya 'CUMA GARA2 ORANG NGEBELA ARTIS LAIN BELUM TENTU MEREKA FANS' jd lo buang2 deh pemikiran yg kek gitu.

176. andifadli98

Cek instastory gua ada mayat jatuh dari keranda

177. renorahmat123

@theultracheese.mp3 hahahahahahah.. w bela via suruh lapor ke pihak yg berwajib.. biar yg salah di hukum sesuai prosedur... biar masalah clear gak brkepanjangan kaya sinetron... ngerti utek lou gak bakalan yampai ke situ

178. b.a.t.p.h.o.n.e

@renorahmat123 baca dulu mas sblm komen lg td kan gue bilang otak lo disaring dulu sana. gue yg kaga ada masalah klo si via lapor polisi. dr awal gue komen sm lo itu permasalahan lo yg nganggep org yg ngebela via lgsg dibilang fans. otak lo yg cetek nganggep semua org yg ngebela via disini dianggep fansnya dia.

179. m.r.sayudana

Lebay

180. putrinaini

@viejess85 baru buka ig lagi baru baca . Maaf nih mba saya balikin lagi ya " tergantung orangnya mau nangepin atau nggak" nah mba mungkin org yang

bodo amat tinggal block jangan disama ratakan sama yg mau speak up. Mba ini perempuan, kalo memang gak sejalan dengan yg berani speak up untuk masalah pelecehan respect aja mba . Mba tau rata2 korban pelecehan seksual itu gamau bicara karna orang2 seperti mba yg menyepelekan. Contoh nyata, korban pemerkosaan, selalu saya baca korbannya yg disalahkan ya bajunya lah apanya lah si pemerkosa? Ngga diliat. And fyi saya bukan fans beliau, tau lagunya aja cuman 1 tapi saya respect karna beliau berani speak up masalah sensitif ini

181. renorahmat123

@theultracheese.mp3 trus.. mas mas kan cowok kan bisa menilai dari 2 sisih kan bukan dari pihak yg menurut anda bner. tapi kayanya pikiranmu gak bakalan nyampai kesitu... awal mulanya dm gimana kok bisa sampai ada tulisan pelecehan kaya gitu... harus di buka full biar gamblang.. biar gak jadi fitnah dan kaya sinetron

182. l12kiba

Kok DM gw ga discreenshot kaya simic?

183. b.a.t.p.h.o.n.e

@renorahmat123 mas mas emang gue mas lo apa. lah lo td nyaranin buat lapor polisi trs lo skrg minta bukti semua dm dari a sampe z. kocak dah lo

184. renorahmat123

@theultracheese.mp3 oww gak mau di panggil mas ok jeng... la kan biar jals tunjukin dmnya trus lapor polisi biar di proses.. masalah selesai gak berlarut2 ☐ok

185. mrsyalstiani_

pia palen alay jg y wahaha

186. b.a.t.p.h.o.n.e

@renorahmat123 lah gue emg bukan cowok goblok haha. lah itu mah emg nanti urusannya polisi.

187. renorahmat123

@theultracheese.mp3 mana w tau.. la wong pppy a kaya gitu ☐

188. renorahmat123

@theultracheese.mp3 yg goblok sekarang siapa

189. tofikadipamungkass

@riyansaputra14 tolol part 2

190. tofikadipamungkass

@rikiyudapermana fanatik... Wkwkwk beda kasus lol!

191. momolligas

@dhhaannniiii Loe the jak ya...

192. dhhaannniiii

@momolligas kenapa ?

193. dhahyal_afkar

Siap kita dukung via valen

194. dhhaannniiii

@inashifa saya bukan membela satu pihak ya tapi kalo kaya gitu lapor nya ke polisi aja langsung kenapa harus lapor di instagram buat apa coba wkwk mau nyari sensai gini amat lapor langsung ga ush di umbar di sosmed dulu wkwk fans nya mangkin banyal tuh ye

195. choirulm19

@sandhiic susah kalo ngomong sama org emosian , gak bisa bedain mana kata kata kasar atau kata kata gak kasar , untung sama masih bisa memaklumi atas omongan kasar anda

196. dhhaannniiii

@dhhaannniiii #banyakk tuh yee fans nya

197. momolligas

@jakmania_sumatera_1928 hhhh di tunggu away jatimnya...

198. raprezaaa

@donnaishalklein bacod lu anjing

- 199. galeri_bonekaputrasaharuman**
Assalamualaikum
- 200. kemon_beibi**
@nandaa.ptersaskia ya lo juga ngumbar aurat manusia paling jenius:) Tolong mikir dan ngaca diri kalo tidak mau dikatain ☐☐
- 201. kemon_beibi**
@anandaputri_3101 muke lo sempit ☐
- 202. nurlelapitria**
Ya Allah lindungilah via vallen
- 203. satriowidodo94**
Mending netizen bully aja tuh @lucintaluna
- 204. squiderox**
Comment
- 205. agungferdiansyah158**
Don't judge Me! you Know my Name but Not My Story !!
- 206. fpradana3**
@donnaishalklein pemikiran begini yang dikategorikan idiot
- 207. fpradana3**
@gildemdej ini lebih idiot
- 208. niezapc**
@dhhaanmiiii wih mau gue kuliahin lg tong? Dr kmren bacot nya gni aje dah bocah
- 209. niezapc**
@renorahmat123 kamu yg goblok ☐
- 210. niezapc**
@deti_impung sanksi sosial kan lebih pedih mba nya.. enakk jg share dimedia gratis ga ribet dan akhir nya bnyak yg bantu, dan jd ide buat perempuan lain yg kena pelecehan buat speak up
- 211. astriddiands**
@radenrauf cobaa deh tanya ke via udah berapa banyak orang biasa yg dm via dalam hal pelecehan kaya gitu? Tapi kenapa giliran si simic langsung di permasalahan sama dia . Kenapa yg lain ga di sebarin☐☐
- 212. niezapc**
@sam.9926 maksud dy mungkin yg acc verified itu masuk didm paling atas
- 213. niezapc**
@verafufu masa bela korban pelecehan pilih2? Ngacok lu
- 214. nikoum_**
@niezapc kamu tau namaku tapi bukan ceritaku ☐
- 215. renorahmat123**
@niezapc orang goblok triak goblok
- 216. syahri_25**
Sabar ya kak via masih banyak yg sayang sama kakak tetap semangat ya kak via anggap aja itu semua jenggongan anjing kak. Semoga karier kakak semakin bagus dan tetap semangat kakak
- 217. rivaldy_juniior_official**
apakabar bung simic@marco_simic77
- 218. dhhaanmiiii**
@niezapc ikut ikut aja bisa jawab ga kenapa dia ga langsung lapor polisi
- 219. thyin27**
@adindaputra23 setuju
- 220. dhhaanmiiii**
Diemmm woi diem inti nya kenapa ga lamgsung lapor polisi aja kenapa harus ke sosmed dulu may nyari sensai atau apa saya bukan membela satu pihak manapun tapi cara nya salah kalau mau cari sensai apalahi nama nya kian meredup sekarang mungkin fans fans mba bia banyak dan nambah cie
- 221. stevanodion**
Maybe you all know via vallen but dont't know my via story of my life ☐☐
- 222. dina_azahra_29**
Sukses terus ka via ☐☐☐☐
- 223. b.a.t.p.h.o.n.e**
@renorahmat123 gini deh, jd lo msh nganggep gue dan orang2 disini fansnya via cm gegara ngebela doang? apa lo malah lupa sm apa yg lo komen disini? apa perlu gue screenshot satu satu buat bukti? omongan tuh kudu dipertanggung jawabkan. malu woy bacotan lo yg tolol ini diketawain bukan cm gue doang tp netizen disini hahaha. jd buang2 yg jauh pemikiran lo yg kek begitu.
- 224. b.a.t.p.h.o.n.e**
@niezapc mba haruskah aku sleding ini orang?:(
- 225. renorahmat123**
@theultracheese.mp3 pemikiran dangkal..
- 226. renorahmat123**
@theultracheese.mp3 ada sebab ada akibat
- 227. b.a.t.p.h.o.n.e**
@renorahmat123 wah lama2 balesan komenan lo makin ngawur ya haha udh keabisan bacotan nih sm gue?
- 228. puji_y22**
Cantiikkk... Salam teko arek waru
- 229. renorahmat123**
@theultracheese.mp3 mls menghadapi orang yg gak bisa mikir.. udah ya w mau taraweh dulu
- 230. niezapc**
@astriddiands klo pertanyaan mba dibalikin ke mba sndri, trs kira2 mba jawab gmn?
- 231. b.a.t.p.h.o.n.e**
@renorahmat123 selamat teraweh ya bang minta sm Allah biar otak lo pinteran dikit gitu. klo udh selesai teraweh trs msh mau ngebacot gue siap menunggu kok haha
- 232. b.a.t.p.h.o.n.e**
@renorahmat123 malu gue mah kerja di apotek yg jls2 otaknya kepake buat paham ttg obat tp masalah begini malah ngawur yg ada minum obat dulu gidah sebelum komen yg aneh2
- 233. niezapc**
@nikoum_ terus?
- 234. niezapc**
@renorahmat123 << org goblok teriak2
- 235. niezapc**
@dhhaanmiiii lebih bagus dy blm lapor, masih kasian . Br nama di ss aja tu idola lu uda lari ketakutan wkwk aplg dilaporin, idola lu jg makasih makasih kali cmn disebar sosmed doang.
- 236. dwihermawan19**
Sikat kata...seandainya ibumu yg di DM seperti itu ..apa tindakanmu...???marah atau pasrah ibumu disuruh goyang di dpn orang...dewada dikit ☐ .jangan yg salah kamu bela....cinta persija boleh bodo jangan ya ☐
- 237. niezapc**
@theultracheese.mp3 hiks.. gpp sleding aja klo perlu ampe otak nya yg isi nya cm cairan got tumpah tumpah hiks
- 238. afrizal_haitami**
Wahahaha, Orang salah di bela manusia sulit.. pelecehan itu bisa bikin orang bunuh diri lho..
- 239. dhhaanmiiii**
@niezapc dia ga lari cuman dia ke negara nya tu emng waktu nya dia emng pulang ketemu keluarga nya, mungkin budaya di negara nya sama disini berbeda udh gitu aja si

- 240. niezapc**
@dhhaaanmiiii iya dah ntr klo idola lu dilaporin trs dideportasi jgn nangis ya, udh gitu aja si
- 241. dhhaaanmiiii**
@niezapc ya gak pp dia ini bukan gw haha
- 242. dhhaaanmiiii**
@niezapc cuman kesel aja cara nya idola lu wkwk bukan nya lapor polisi malah lapor medsos wkwk
- 243. inasipaa**
@dhhaaanmiiii yaudah mas, yang speak up kan via Vallen ini bukan masnya haha
- 244. niezapc**
@dhhaaanmiiii saya cm wanita yg bela wanita lain yg sedang jd korban pelecehan, klo adek nya ga suka diem aja gausah bully ya
- 245. kemon_beibi**
Mending cewe2 yg ngebully via vallen kita dm trus kita lecehkan, kalau dia ga suka dan marah kita tinggal bilang "LEBAY LO OTAK UDANG"
- 246. niezapc**
@dhhaaanmiiii karena masalah nya itu dikamu bukan di mba vv nya yg udah speak up klo kamu ga suka. Faham ente?
- 247. verafufu**
@niezapc aduhhh bukan pilih org nya mba, yg dipilih itu liat KASUS NYA! ngerti bahasa indonesia mba? Duh saya gamau debat cuma gegara pia palen ☐ Saya hanya mengutarakan pendapat saya. Dan saya bebas berpendapat dong.
- 248. sekarayu.mitsubishi**
@niezapc cuekin aja say, dia yg ga paham keknya haha
- 249. arga_vyanisty_bartim**
Nah makin imut ka
- 250. niezapc**
@verafufu emang menurut situ kasus nya vv ini kek apa? Mana ada org bela pelecehan pilih pilih kasus.. klo pelecehan ya pelecehan baik verbal atau non verbal. Sampean yg ngerti nya cuma bahasa micin sih hhh
- 251. niezapc**
@skryuu ☐ iyaa yukk
- 252. fitrihandayani2243**
@ultras.vyanistyindonesia seengganya via gak lapor polisi, kalau lapor bukannya makin ribet yah...udah mah dilaporin di bully juga. Doa terbaik aja dan semoga para wanita diseluruh dunia tidak mengalami hal yang sama ☐
- 253. yaelado**
@aissaazzahra86 Baru denger tuh ada orang diperkosa malah diketawain.
- 254. nolan33__**
@persijajkt
- 255. nikoum_**
@niezapc terus kamu cinta aku engga ☐
- 256. glorianirmala13_**
@nandaa.ptersaskia betul mbak
- 257. niezapc**
@nikoum_ ya nggak lah.. kamu kan brengsek hhh
- 258. abdulmajid.co.id**
Lebay.
- 259. ade_jhr**
@nadiraymn klo ada yg komen udh ngeluarin kata kasar dan nga enak d klik lama komrnnya trus report mba biar nga ikutan jd gila atau emosi hehe
- 260. selly_apryani**
@erlangmm
- 261. usaningsih**
Sabar ya via valen salut untuk via valen
- 262. ciknadesti2712**
Sabar ya kak ada kami di sini ☐☐
- 263. gaidagita**
@nandaa.ptersaskia hm mbaknya nyuruh jgn umbar aurat tp mbaknya juga buka aurat, gmn dong yah? :(
- 264. vappingnationstore**
@ichsanasmara96
- 265. ayunisavitri_**
Mirip @mercymiyukii
- 266. mercymiyukii**
pnyanyi dangdut apo ☐ @ayunisavitri1
- 267. utty_qoriah_**
☐
- 268. mauidyidung_**
@andyzoel8890 hmm, njing?truss lo apa?babi?
- 269. mauidyidung_**
@sellidiandra trus masalahnye sama lo apa?dan dmna?
- 270. raraviaranty**
@niezapc iyaa emang tapi harusnya semua dm ig yang melecehkan dia di post. gitu mkstdnya nikmir kak.
- 271. raraviaranty**
@niezapc jadi gaharus tgu di pemain bola pasti sebelum itu ada yang nge dm doi gtuan
- 272. lulugardini**
@rezqiseptian ☐☐
- 273. rizkiwidi**
Save suporter oa oee ☐ lebay
- 274. rizkiwidi**
Mdingan sama nduasel mbok pe main persib gede item . puas deh ☐
- 275. b.a.t.p.h.o.n.e**
@niezapc sy ga abis pikir aja mba cm kita2 disini yg ngebela via trs malah dia ngatain kita fansnya via. emg ada ya pernyataan ngebela seseorang harus jd pengikutnya gitu?ckck awas aja si klo dia nganggep sy hatersnya the jakmania gegara sy ga ngebelain si bule. ya gusti ngerti bola aja aing kaga-_-
- 276. arzona_frd**
Kangen wajah ngambulane
- 277. fathurhusni4347**
@sriwijaya.kingdom ngak ada yang lu bloon tawa tollol
- 278. fathurhusni4347**
@sriwijaya.kingdom lucu gitu?????????
- 279. fathurhusni4347**
@sriwijaya.kingdom truss lucu gitu?????????
- 280. mbahmanhits354**
PERINGATAN : jangan buka BIO saya jika masih belum cukup umur
- 281. fathurhusni4347**
@sriwijaya.kingdom Garing jamet:v:v Dasar ank haram, mak lo itu nemuin lo di tong sampah
- 282. ginamarlina03**
Aku gak percayaaa kak produkkk pemuttihhhh@dr.dinda.fashionbeauty bisa ampuh bangettt,cuman dalam 15 hari kulitty aku terllihatttt ceraah :) aku senenggg bangetttt. Whatshapp 0895635365789
- 283. mcfelix_21**
@rifaldi_apin please kembali lah pada diri sendiri, perbaiki diri sendiri jangan asik.mencibir sesama
- 284. extratime_bet**
@panjihenu lah kocag?? Ko jadi kebelet viral? Situ sehat wkwk
- 285. flaviawhlmyna**

- Cantik sekaleh
286. **lutfiana13**
#IamwithHer #Speakup
287. **faizzzz.s**
@nandaa.ptersaskia d rumah gaada kaca ya mbak? Ngakakkkk ☐☐
288. **niezape**
@raraviaranty gini aja, emang kamu tau dy sering didm cabul org2 gt? Klo emang iya trs dy br bicara skrg terus salah nya dmn coba? Bukannya hrs kita hrs apresiasi klo ada korban bicara soal pelecehan. Karena apa karena itu memalukan. Mau bicara speak nya baru skrg kek barubsm pemain bola kek emang salah nya dmn coba? Ya kita dukung dong si korban ini jgn dibully. Aduh dik lagian dengerin si nikmir dy mah semua jg dinyinyirin ☐
289. **rachma26_03**
@donnaishalklein komentar lo di publikasi kan di opini.id
290. **panjihenu**
@adeputriwdynt bilang aja pengen digodain bule pengen seneng2 sama bule
291. **extratime_bet**
@panjihenu trus masalah?
292. **gitamaradhika**
Lebay
293. **panjihenu**
@adeputriwdynt tuh kan ketauan maksudnya wkwkwk ada ya orang kaya elu
294. **gitamaradhika**
Klo ngrsa d lecehkan ya lapor polisi bkn lapor k sosmed..mau keadilan apa mau tenar seh☐☐
295. **yulyant9**
Kamu cantik
296. **devlinrizald_09**
Emg teteh. Mamang simic mah nakal Abis diemin aja
297. **rifaldi_apin**
@mcvelix21 siapa yang mencibir masss
298. **tataemily3**
Cantik amat bu
299. **qtaayunn**
Semangat ka Vi @viavallen dabest kakak pokoknya bisa seberani itu ☐☐☐☐☐☐
300. **_the_jookerr**
@putriaalmira dia mlakukan itu buat ngingetin fans dia yg cwek. Biar gx gmpang d lecehin. Lah elu y hpus aja klo ada yg lecehin.. kyak punya fans aja☐☐
301. **_the_jookerr**
@valentinodetra15 hi huys.. gue bukan siapa2, dan bukan fans nya via cuma mau komen nih.. gue rasa, dia gx lapor polisi karena niat nya cuma ngingetin sesama wanita boss. Bukan buat d jadikan kasus.. klo mau kasus mah sklian tag ntu nama pesepak bola.. lgian klo lapor polisi, via dapat apa coba??? karir pesepakbola?? Klo dia ngelecehin bini lu, lu masih mikirin karir dia bos?? Opss.. sorry, lu maho ya, mana punya bini.. ☐☐☐☐☐☐
302. **viecrnt_**
@lulu.lj29 yang ngebully mungkin pengen ngerasain di lecehkan baru otaknya lempeng
303. **khalifahstuff**
Anting pompom 10k freeongkir
304. **priyonggo_dwi**
@eki_1933 emang lu bukan orang kampung ? Pengen tau kampung itu apa
305. **eki_1933**
- @priyonggo_dwi sini bro saya di kemayoran di harapan mulya klo mau ketemu mah
306. **ambush_er**
@inashifa wkwk netizen selalu benar ya gak ? ☐
307. **rakat_cintadamai**
Mantap
308. **ricy.c.f**
@donnaishalklein cewek tolol
309. **ricy.c.f**
@nandaa.ptersaskia cewek tolol
310. **ricy.c.f**
@riyansaputra14 contoh orang tolol
311. **carousellcecilia**
ikutan GIVEAWAY yuk, cek account aku ya! ♥☐
312. **nurhadi_aldo_official**
☐☐☐
313. **wiellytio**
@anandaputri_3101 sudah berapa banyak karya yg sudah anda buat...
314. **dadang_awan13**
☐
315. **niezape**
@tonyadrianto iya stupid juga kayak kamu bisa nya coment pake otak yg ada dijempol hh
316. **fitraaszari**
Idaman @viavallen
317. **burhan5630**
Slalu brsabar dan br doa muda"han ad jln kluar nya amin
318. **dantart28**
@eki_1933 so suci lu bobotol
319. **anu_war30**
Koe ae tau suudhon karo wong. Akeh istigfar ae,iku cobaan,ben kon ojo dume,
320. **yulinurfitri**
@nandaa.ptersaskia komen terngakak . Mba juga ngaca diri tuh aurat masih diumbar☐
321. **almeizra_shop**
@_the_jookerr Lah kok ngegass. Itukan menurut saya. Kalo lu beda pendapat kenapa perlu di tanggepin omongin gw. Wkwk
322. **tino_sukoeliloe26**
Kok mrengut knpo mbae
323. **elliemahmud**
Gw rasa banyak artis lain yang ngalamin persis seperti pia tapi mereka lebih milih di "delete, bodo amat/cuekin, di block" namanya artis perempuan pasti ngalamin hal-hal begini cuma bedanya mereka lebih milih "ngga mau diramein".
324. **dikaputranipa**
Simic kasihan mbak. Wajar
325. **dikaputranipa**
@ultras.vyanistyindonesia simic ngak salah wajar manusia punya nafsu. Jugaan tidak berlebihan
326. **dikaputranipa**
@lamiscorner simic tidak salah kenapa di gtuin
327. **glnrg_rmdhn8**
Lebay lu
328. **anfasyah_**
Lebayy
329. **ivan_alifyan**
@donnaishalklein purel kakean cocot
330. **merry.gy**
D share ben roh yo apik noh lk d share brarti dee ra wedi kr wng lanang. Lk d komen negatif brarti sing komen luweh belani bule sange twas korban e wkwkwk cri cri wng indonesia sing goblok ☐

- 331. adekranii**
Katanya pengen ngasi sanksi sosial, tapi pelakunya aja gak jelas 100 % itu siapa (karena namanya ditutupin). Kalo memang pengen ngasi sanksi sosial, ya jangan setengah setengah. Lapirin polisi juga sanksi sosial karena pasti para wartawan juga menyoro kasusny dan ditayangkan di tipi dan akhirnya semua org juga tau. Dan kalo pengen ngasi ganjarn ke pelaku pelecehan seksual, sekalian aja mba semua yg DM mba yg mesum mesum di screenshot aja, kn biar adil. Biar gak yg terkenal aja yg di tenarin.
- 332. zahraqorib**
@valentinodetra15 excuse me, tapi dia yang merusak nama baiknya sendiri, bukan via. Dia juga yang merusak karir nya sendiri karena dia yang berubah.
- 333. zahraqorib**
@nandaa.ptrsaskia lu udah nutup aurat??
- 334. bosstumbler**
Sabarr via kamii mendukungmu ☐☐
- 335. suci_indah14**
@ayuirma01 wajar si, tapi ngga segitunya juga sama perempuan, ngga punya etika banget ☐
- 336. suci_indah14**
@valentinodetra15 karena sanksi kaya gini lebih memberi efek jera kepada pelaku, dari pada harus lapor polisi ☐
- 337. ikhsnrfqhrp**
@donnaishalklein bodoh ya
- 338. ikhsnrfqhrp**
@nandaa.ptrsaskia intropeksi diri ya :)
- 339. faridanurfassa**
Akuuu senengggg bangettt kak udah gak pendekkkkk lg gara gara pake produkkk peninggiii@dr.dinda.fashionbeauty, sekarang aku ttinggiii kak ga di ledekin lagi:) makasih yaaa kak aku senenggg bangettt :) Whatsapp 0895635365789
- 340. zahraqorib**
Wajar lebih dari 50% korban pelecehan tidak berani speak up, yang sudah berani speak up saja masih dihakimi :)
- 341. lynaseruni**
@syaifuljamaludinmalik kok putra sih, putra tuh laki bkn cew,,
- 342. amara.permata**
Kewajiban orang islam itu berhijab, berhijab untuk menjaga agar terhindar fitnah. Jadinya gini kalo berpakaian gak sesuai syariat islam...
- 343. frdtrskyn**
@alfiwatikhoirunnisamat kenapa sih ini ko gue ga ngerti ya haha
- 344. natasyaakp**
@donnaishalklein udah biasa dilecehkan mungkin anda yaaa hahaha. Jadi merasa biasaaja digituin situ ☐
- 345. kuswanto_arraysid**
Cieeee..gak kuat lambaikan tanganmu ☐☐☐
- 346. natasyaakp**
@nandaa.ptrsaskia hee situ juga buka aurat mba. Ngacaaaa:))
- 347. viragus1**
@nandaa.ptrsaskia Lu aja buka" aurat kamprett, goblok kok dipelihara
- 348. firmangaming009**
@rioalwie28 hhh biarin ajh boss wkwkwk
- 349. firmangaming009**
@ultras.vyanistyindonesia mantav jiwa ☐
- 350. am_boe21**
Lebay eta bengeut
- 351. dickyrsoleh**
@adindaputra23 justru dengan sosok yang terkenal.mereka harus tau bahwa menjadi org terkenal bukan brarti bisa melecehkan..
- 352. dickyrsoleh**
@valentinodetra15 melapor dan mempublikasi kan sama aja jadi viral.. Justru beruntunglah hanya sekedar via sosmed
- 353. dickyrsoleh**
Ini cewe yang bully via kayanya sarap semua ekekekkekekkekeke
- 354. daxzer_uzy**
tetep via vallen
- 355. aditzpakez**
SOK CAPER
- 356. khusnulkh33**
Sabar yaa mba via , aja di gugu si kosim ☐ tim tetangga mah ribet emang ☐☐
- 357. tapi_anda**
☐☐☐☐
- 358. ade.fauzan.12177**
Hy
- 359. eksancmnk**
@nandaa.ptrsaskia neng, ngentod yukk
- 360. eksancmnk**
@erlanggazhari ya makanya dia nolak
- 361. eksancmnk**
@erlanggazhari yang bener, hanya pria tak bermoral yg ngajakin cewek ngewe di kamar
- 362. eksancmnk**
@anandaputri_3101 iya soalnya kalo lu yg di dm si simic gk bakalan lu ss,, pasti langsung mau si elu nya
- 363. eksancmnk**
@utamya_nadyaa iyanih orang jakarta, yg udah makanan kesehariannya sama hal" yg tak bermoral ☐☐☐
- 364. eksancmnk**
@titosugali pencemaran nama baiknya dimana tong?? Emang via nyebut nama?
- 365. zzzzzfrz**
@rifaldi_apin kalo ngga mau di lecehkan Setidaknya tutup Aurat lah
- 366. miranda_dwiolivia**
Haha
- 367. aii_putry27**
@adityanr25
- 368. anassatoffc_**
Sllu ada jalan mbak @viavallen pasti kan
- 369. bagusprtma16**
@jefri_rachman_prastiyo_11 dari muka mas saya bisa menilai mas banci ☐
- 370. fila_kaka22**
Super simic
- 371. bagusprtma16**
@eki_1933 fto nya madep dpan kang biar kliatan lakinya kang ☐
- 372. mau_namain_apa**
@eki_1933 mas, lupa sama kejadian jak angel yg di bantai,dan di telanjangin si bogor ga? Hihi cucu gleen uncu" kl ngmg
- 373. farhanribhi**
@viavallen klo mw ngadu lsg aja blg siapa yg pelaku ny jgn nma nya di sensor2
- 374. dzakynur_**
@lamiscorner hmmm Boleh juga kamu ya..☐
- 375. hermina.padmalian**

- @nandaa.ptersaskia yah kan. Dibully deh gara2
mempertontonkan kebodohan yang hq
376. **nelaa5782**
Pelecehan kok diumbar2 gk malu?
377. **lozarbinsmith**
@nandaa.ptersaskia kamu udah pernah diajak ya di kamarnya si simic ?
378. **nayila6453**
@viavallen cuih najis gw liat muka nya nie wong deso□□□
379. **seokjin_seok**
@donnaishalklein bedanya those are nameless people, mbaknya gakenal jg jadi ya ngapain ditanggepin? beda kalo sama org yg emg terkenal dan dia tau. Coba pikir pake otak dan nurani. Jangan ngerasa jd yg paling bener terus. Kalo kejadian di anda aja baru tau rasa
380. **seokjin_seok**
@valentinodetra15 terkadang socmed bertindak lebih hebat daripada lapor ke kantor polisi. Terutama kalo tersangkanya org terkenal dan berduit □
381. **seokjin_seok**
@nandaa.ptersaskia mbaknya nggak pake kerudung. Mbaknya ngaca buka aurat atau tidak? merasa segitu sudah pantasnyakah untuk menasehati org lain?
382. **rejekicetak**
@viavallen sabar dek via.
Banyak yang mendukungmu.
383. **naufal_muh**
@amrii28 ya semoga aja jika kamu suatu saat punya anak cewe bahkan istri kamu sendiri di chat seperti itu sama orang. Kamu semoga tabah
384. **_the_jookerr**
@putriaalmira gue tnggapin soalnya komentar lu dibaca sama netizen.. bukan mslah beda pendapat, cuma klo yg dilakukan wanita kyak gni semua, apa gx bahagia noh cwok2 yg gmpang sange'an.. □□.. sorry klo ngegass, rada panas soalnya d sni.. □□
385. **naufal_muh**
@hayiyu kalo dipolisikan bisa menghancurkan karir marco simic
386. **niezape**
@skakmat.id jd klo ga yg ttup aurat pantas dileceh kan gitu maksud nya?
387. **zzzzzfrz**
@niezape ya gagitu juga, harus nya kedua belah pihak sadar lah jaga nafsu masing masing jaga aurat masing masing, gabakal ada asap besar kalo gaada api
388. **kontol1889**
bully marko simic #saveViaVallen
389. **niezape**
@skakmat.id mana ada perempuan ga ttup aurat disangka jd sebab ckck org nya aja yg mesum.. perasaan bnyak diluar sana laki2 yg liat perempuan tebar aurat biasa aja. Jd open your mind
390. **make.it_prazetzyo**
Mau jualan tp BINGUNG????
.
Minat DM gan
391. **sabar.hutapea73**
□□□□ yang sabar ya. Jgn takut sama manusia. Takutlah sama Tuhan. Jadi tdk bolh ragu dan putus asa . Tetap semangat. Manusia hanya bisa berkata" dan mencari kesalahan orang lain saja. Tidak bisa melihat dirinya sendiri. Jgn lupa berdoa dan minta pertolongan dari Tuhan. Untuk memaafkan . Segala kesalahan orang lain dan kesalahan kamu juga. Memohon dan meminta pada Tuhan Yang Maha Esa. Hanya itu saja.
392. **gilangnorrn**
@donnaishalklein kenapa ngga suka banget apa yg dilakuin via dah? #seriusnanya
393. **gilangnorrn**
@adindaputra23 karena kalo orang lain yg ga terkenal dmnya paling ngga masuk mbaknya. Makanya jdi artis biar tau rasanya
394. **gilangnorrn**
@valentinodetra15 kalo dilaporin kantor polisi ya ancur dong nama baik si pelaku. Mikir dong hha
395. **gilangnorrn**
@nandaa.ptersaskia hhahahahh bego dipiara gini nih
396. **gilangnorrn**
@riyansaputra14 sebelum kaya gitu juga dia udah terkenal masnya. Kalo dilaporin polisi makin ancur nama baik si pelaku. Mikir dong mikir
397. **kesyaazzahra2_**
Sumpah alay
398. **shafes_atapasang**
Are u drunk?
399. **shopalita**
@donnaishalklein hallo mba donna yg sangat kritis (?) Kalo yg melecehkan hanya org 'biasa' ya mana mngkin bs berdampak.. justru ini moment yg tepat untuk mencontohkan kl pelecehan cyber itu ada dan harus di buat malu pelakunya. Kl setiap cowo yg melecehkan via di upload.. ntar km #seriusnanya lagi, "ngapain sih pake di upload2 segala".. repot kan
400. **rosmaliaiyah_**
Yang sabar kak via
401. **rizki.y.r**
Are u angry ? @viavallen
402. **ivanjeremia**
@ultras.vyanistyindonesia buat 10k like
403. **jefri_rachman_prastiyo_11**
@bagusprtm16 serah lu lah mau ngehujat apa wkwwk
□ gua anggap sebagai ladang pahala gua □
404. **gali_gongli326**
Kalo gamau dilecehin jangan so umbar2 aurat lol
405. **jefri_rachman_prastiyo_11**
@donnaishalklein diem aja lu skarang wkwwkwwk baka □
406. **aprillia_sari_**
Klo bisa laporin aja kak..byr ada efek jera bwt lelaki buaya kyk gtu..ttp strong yh aku pun prnh nglmi kak, tpi salut bwt kak via yg brani blak2 kan ke publik..□
407. **gali_gongli326**
@ayuwahyunita03 se7
408. **gali_gongli326**
@putriaalmira brarti kalo yg nanggepin bukan wanita yg berkelas dan berwibawa dong wkwwk
409. **gali_gongli326**
@viavallen Ngumbar2 aurat giliran dogodain lngsung di post wkwwk
410. **sado_kazeo**
INDONESIA itu UNIK □
gegara 1 orang (Kroasia),Indonesia udh ribut begini..ini baru 1 orang lhoo belum keluar semua (Kroasia) 🗑
Bayangin klo udh kluar smua orang kroasia , Indonesia apa kabar ?
Berbeda beda tetapi tetap satu juga, INDONESIA !!
Buatlah perbedaan menyatukan kita kuy □ udh gga ush ribut gga ada gunanya 🗑
411. **men666anas**
@nandaa.ptersaskia MIRROR MBA !
412. **alivhavy11**

- jn
- 413. rayyherawati**
@alsaniouzzz kaya gitu aja gak tau.. Masih nanya... Kasihan. ..
- 414. rifabhae**
Tenang kan kami clalu ada kok buat kakak
- 415. tin3733**
Cantik via vallen
- 416. zaenal_jakpesantren28**
SEKARANG KITA TAU,,,BAHWA ALLAH PERINTAHKAN PADA KAUM HAWA MENUTUP AURAT UNTUK APA???....aurat perempuan itu dari ujung pala smpe ujung kaki,kecuali telapak tangan dan wajah,yaaaa gini lah jadinya,mengundang kaum adam...mba @viavallen hijrah biar ga d lecehkan lagi...semangat berkarir mba 🍷#Jakpesantren
- 417. diahpraptiningsihh**
@nandaa.ptersaskia haha lucuuuuk deh kamu, jadi pengen nampol
- 418. velisyaanjani95**
Payudaraaaaa akuuuu jadiiii kencengggggg berkatttt alatttttt MHCA dari@dr.keysa.fashionherbal , awalnya sihht takuttttt pakenya tapiiii alatttt nya bener-bener amannnnn dan berkualitas. Makasihhhhhh iya kak payudaraku terlihat lebih kencengggggg dehht Info lebih lanjut langsung aja Whatsapp : 081368772820 BBM : DCCFB165
- 419. auliaram**
@astriddiands buat apa publik tau semua orang yang melecehkan via vallen? Saya kira satu saja sudah cukup buat jadi contoh apa yang dialami mbak via. Toh kalau mbak sepakat berasumsi memang banyak yang melecehkan via vallen bukannya malah menunjukkan kalau pelecehan seksual di indonesia memang banyak dan dianggap normal?
- 420. cuengdwi**
Sabar sayangku @viavallen
- 421. vionaap777**
Aku ga nyangka produkkkkkkk pelangsinggg@dr.dinda.fashionbeauty bisa menurunkan beratttt badannn dalam 15 hari padahalll akuu seringggg makan mantapp bangettt dehht produkkkk nya,kiniiii peruttttt aku gabuncittttt lagi :) Whatsapp 0895635365789
- 422. extratime_bet**
@panjihenu trus masalah buat lu?
- 423. cc_ndyy**
@farispeje kalo ga tau arti gw ngomong mending diem aja dari pada lu malu ga bisa jawab □□□ dasar aspal
- 424. panjihenu**
@adeputriwdynt hahahahaha ngakak
- 425. amitumitemet**
@viavallen lebay .
- 426. slmnafrz**
@donnaishalklein sepemikiran
- 427. azahraniaputri**
Aku ga nyangka produkkkkkkk pelangsinggg@dr.dinda.fashionbeauty bisa menurunkan beratttt badannn dalam 15 hari padahalll akuu seringggg makan mantapp bangettt dehht produkkkk nya,kiniiii peruttttt aku gabuncittttt lagi :) Whatsapp 0895635365789
- 428. xxlalakumalaxx**
@donnaishalklein kalau bicara dijaga dikit ,bulan puasa jangan ngatain orang inget buat apa kalian puasa seharian kalau ujung.nya komentar sama aja puasa kalian batal dasar mulut nitezen pada asal bicara doang
- 429. candaksaena**
A O E
- 430. dizka_1108**
Kak via cantik seperti bidadari
- 431. gabbykamila1896**
Mantapp bangettt nih prooodukkk pelangsingggg@dr.keysa.fashionherbal bisa menurunkan berat badan dalam 10 hari,kini perut aku gabuncccccit lagi :) Langsung aja Whatsapp : 081368772820 BBM : DCCFB165
- 432. ptbagas19**
Ambil kejalur hukum aj kak
- 433. dodi_alonzo**
Sudah dilaporin kepihak berwajib blom sih?? Klo memang masih blom dan masih ditutup2in orang yg melecehin tsb ya... No coment deh □
- 434. bagusprtma16**
@nandaa.ptersaskia cuma nanya si via telfon muslm ngga..maknya manggung pake hijab pake krudung yg ketutup mata aja yg kliatan..insya allah deh si via telfon jauh dari orang sange.
- 435. bagusprtma16**
@eksancmnk nek jangan rasis gua liatin akun lu bahasnya rasis mulu ya nek kalo komen
- 436. anandaputri_3101**
@eksancmnk masalah? □□□□□□
- 437. ipank.gilang**
@valentinodetra15 gak usah di laporin, polisi skrg kan udah oada punya akun IG, jadi pasti udah lihat juga beritanya di sosmed
- 438. zzzzzfrz**
@niezpac ini Indonesia, bukan luar negeri. Pemikiran orang Indonesia tidak sama dengan orang luar negeri. Orang indo biasanya pemikirannya dikit dikit mesum
- 439. frietsarianty**
@astriddiands balikin deh posisinya si mba jd via. mau ngmg apa lo? statement kyk gt msh berlaku nggak?
- 440. musthop_al**
@nandaa.ptersaskia iyeh mbaknya mah mungkin di giniin di simpen aja, ajak temuan, ke hotel terus Bolong. Udah terlanjur baru koar koar :v, krisis moral lu Wajan tongseng
- 441. novelisaa_**
Sayang kak via
- 442. niezpac**
@skakmat.id ya uda tau diindonesia tu bule hrs nya menyesuaikan dong, dan mas/mba mau diluar atau diindonesia kalo ada perempuan dilecehkan dan si perempuan ga terima sekecil apapun pelecehan tetap diusut ko..
- 443. 09savagechris**
Be yourself need more people to do that in this world
- 444. zzzzzfrz**
@niezpac jadi seolah olah anda menilai bahwa selamanya itu pelecehan disebabkan oleh lakilaki?
- 445. revanarizqi**
Kak jangan menyerah semangat,marco simic itu jahat sama kakak tu orang biar di teror sama kita² kak tetep tegar kak aku yakin pasti suatu hari nanti dia akan mendapat balasannya sebagaimana firman allah jika hambaku baik aku akan memberikan balasan yang sama dan jika hambaku jahat aku akan memberi siksaan kepadanya. Semoga kakak dilindungi oleh ALLAH SWT. AAMIN
- 446. niezpac**
@skakmat.id ckck pelecehan seksual mau perempuan/laki2 pelaku nya itu yg salah bukan

- dikorban karena baju / sikap nya. Tp PELAKU nya yg emng otak mesum. Ngeriti?
- 447. niezapc**
@skakmat.id jadi kamu jg seolah2 ada seseorg yg dilecehkan baik laki/perempuan itu karena ada didiri korban sndri gitu? Kasian ya dah kd korban masih disalahin jg
- 448. zzzzfrz**
@niezapc klo korban nya mesum juga siapa yg salah?
- 449. ayuni.citralstr**
Amazingggg bangetttttt say berattd badannnnnnn akuuuu bisa turunnnnnnn sampaiiii 10kg hanya dengan konsumsiiii suplemennnnnnn dari@dr.keysa.fashionherbal , rekomended bangettttt deh say produknyaaaaaa☐ Langsung aja Whatsapp : 081368772820 BBM : DCCFB165
- 450. onirnws**
@eki_1933 aman kan pake baju itu di Jakarta?? Gak ada yg lecet kan kang?
- 451. eksancmnk**
@bagusprtma16 gue rasis dimana nya ya bang ☐☐
- 452. eksancmnk**
@anandaputri_3101 ya gak sih, wajar lah muraaah
- 453. aldrayhan_123**
@valentinodetra15 kalau lapor, ujung ujungnya juga pasti kecium media kk -_-
- 454. eki_1933**
@onirnws alhamdulillah aman bang selagi kita sopan mereka pun segan
- 455. onirnws**
@eki_1933 kira" kalo ane pake baju persija di Bandung gimana ya ☐
- 456. eki_1933**
@onirnws tergantung dari kedua pihak nya aja itu mah gmna, karna itu resiko kita sendiri yg berdiri di tanah rival
- 457. deviadedev69**
Aku ga nyangka produkkkkkkk pelangsinggg@dr.dinda.fashionbeauty bisa menurunkan berattd badannn dalam 15 hari padahalll akuu seringggg makan☐ mantapp bangettd dehkkk produkkkk nya,kiniiii perutttt aku gabuncittttt lagi :) Whatshapp 0895635365789
- 458. priyonggo_dwi**
@eki_1933 gua cuma nanya, ngapain ketemuan ? wkwkwk emang arti kampungan itu apaan..?
- 459. rioalwie09**
@firmangaming009 lebay
- 460. nadia_agustina1265**
Kakak semangat ya semoga lancar urusan nya
- 461. zenshazahra**
Akuu ganyangkaa proodukkk pemuttihhhhh dari@dr.dinda.fashionbeauty bisaaa mencerahkannn seluruhhh tubuhhh dallam 15 hari, jadi pedeeeee sekarang gaminder lagi makasih yaa:) Whatshapp 0895635365789
- 462. anandaputri_3101**
@eksancmnk kok anda yg sewot sih fans wkwkwkwk
- 463. eki_1933**
@priyonggo_dwi ya ke sini aja biar enak ngejelasin nya
- 464. priyonggo_dwi**
@eki_1933 kan ada sosial media. biar yg lain juga tau arti kampungan itu apa, di kolom komentar kan bisa dijelasin
- 465. oy.lan**

- | | | | |
|--|--------------|-----------|---------|
| SIMULASI | PKN | STAN | 2018 |
| Sistem | CAT | yang | terbaru |
| simulasipknstan.com | | | |
| Pelaksanaan | | Tryout | CAT; |
| ☐ | 15 | Juni | 2018 |
| Pembahasan | | Tryout | CAT; |
| ☐ | 16 | Juni | 2018 |
| Daftar dan Join | Group | [Gratis]; | |
| Sebar info ini ke | 5 group & ss | | |
| 082188734328 [WA] atau klik bit.ly/daftarsimulasi-wa | | | |
- 466. ampoen92**
@donnaishalklein ayoo rame2 lecehin dia, dia pasti ngeladenin pelecehan soalnya udah biasa katanya☐☐
- 467. jahatamp**
?
- 468. jesicaputriamaria**
Kk aku ngevens sama kk
- 469. isselsyhz**
alai
- 470. nobodylovesyoubite**
@donnaishalklein goblok
- 471. ita_supplierme**
Sebelum hakim ketuk palu bersalah, pelaku msh blom dianggap bersalah. Klw merasa mjd korban & cukup bukti tuntutlah ditempat yg benar (on track) shg keadilan benar2 bisa ditegakkan & sipelaku mendapatkan hukuman yg setimpal /berimbang. Jgn sampai si korban akhirnya terperangkap ikut mjd salah langkah.
- 472. anisyadw**
Sumpah jari netizen Indonesia jahat jahat bgt, apalagi banyak cewe juga yg malah ngehujat Via. Ampass
- 473. ita_supplierme**
@ultras.vyanistyindonesia tdk semua org indo jg menyoroti masalah ini, di indo saat ini apa2 sdg berbau politik, Ramadhan pl's bersabar & bawa kesejahteraan.
- 474. herbalstore_bks**
Tas kosmetik 5ribuan☐☐
- 475. hayyiyu**
@naufal_muh haha paansi
- 476. dwie_dyds13**
☐ Pose gini malah tambah Cantik
- 477. tys_ayu**
@ultras.vyanistyindonesia lo aja kali. GW sih malas ngurusin hal kaya gitu. So lebay bgt. Gak lapor aja. Segala di share gitu. Udh ada juga kan undang undang nya. Polisi nya aja blng silaka Mba via lapor. Kalo meresss di rugikan. Malah di post. Ya lapor aja lah susah amit
- 478. _amandaku**
@nandaa.ptersaskia mbaknya ngebilangin orang tapi ndak bisa dilakuin sendiri. Kasihan ya hidupnya mbak banyak omong. Bisa ngomong tapi ngabisa ngelakuin buat dirinya sendiri. Yg harus ngaca mbaknya. Udh bner? ☐
- 479. flowerric**
@andyrezky22_ saya waktu itu menutup aurat lho, tapi tetap dilecehin? ☐
- 480. _amandaku**
@erlanggazhari belajar akhlak dulu ikhwan jangan asal ngomong ☐
- 481. nzhanad6702**
Kek lirik lagunya @young_lex18 They Know My Name Not My Story (Kaca)☐☐☐☐
- 482. purwa.uwenk**
@utamy_nadyaa jd emg ga kaget dikota banyak pelecehan..Zzz

- 483. swifties0917**
@andyrezky22_ mas mau dia berpakaian kyk apapun itu bkn urusan mas. toh banyak jg perempuan yg pakaiannya tertutup ttp dilecehkan
- 484. swifties0917**
@anandaputri_3101 mohon maaff tp menurut saya anda yg pemikirannya sempit. kaum kita lg dijatuhkan, seharusnya saling mendukung mba. pelecehan itu berbekas lho sampe kapan pun
- 485. swifties0917**
@titosugali pelecehan itu jauh lebih menyakitkan mas drpd dicemarkan namanya. think before you speak
- 486. swifties0917**
SEMANGAAATT MBAAA youre doing greaaaattt! ga semua org yg dilecehkan mauu speak up, tp youre so braveee! kita sama2 perempuann, hrss saling menguatkan. semoga apa yg mba lakukan jg bisa dilakukan sm org2 diluar sana yg masih takut utk speak upp □□□ @viavallen
- 487. anintiya27**
@nandaa.ptersaskia kok jadi ngakak ya. Liat perbandingan antara komen dan profilnya
- 488. muhammadilhamguntur**
@donnaishalklein dikurangin makan upil koala mbak kan tololnya keliatan
- 489. vamxil**
kenapa ka ko ngelamun ajah
- 490. parhangolden6789**
Kenapa manyun
- 491. bagusprtma16**
@eksancmnk ni nek .. ngajak ngentot orang cuk. Rasis
- 492. bagusprtma16**
@eksancmnk dsini ga rasis di komen lain lu ngajak ngentot anak orang.. jaga ucapanlah nek jangan udik
- 493. nihlatnon**
Seharusnya lapor polisi bukan di SS trus dibikin snapsgram. Biar apa??? biar para netizen yg malah kebanyakan supporter BANDUNG sma SURABAYA pada ngebully?.. inget masih nyari makan diJAKarta jangan usik PERSIJA&THE JAKMANIA @viavallen
- 494. fityanandathika**
@putriaalmira mba nya kurang wawasan. Sekian dan terima kasih
- 495. fityanandathika**
@muzdalifah.syira96 ya mba nya juga ikutan bikin rame.
- 496. fityanandathika**
@avcherry100513 mendingan lu jd netizen yg bijak □
- 497. fityanandathika**
@ratihpalupii lah kebolak balik otaknya mba. Kalo org berbajilbab syari masih digodain, ya trus cewe mesti pake apa supaya ga digodain?! Pake kardus?! Pake baju astronot?
Kalo cewe pake baju seksi digodain, cewe pake jilbab syari digodain juga, berarti BUKAN KRN PAKAIANNYA dong cewek itu digodain?!?!? Aduh tlg dong kalo dikasih otak sm Tuhan itu ya dipelihara & dikembangkan
- 498. fawwaznaulfalm**
Bukan nya tidak mendukung. Tetapi harus diliat dr kedua belah pihak. Jangan menghakimi 1 pihak saja tanpa tau kebenaran yang sebenarnya. Harus ditelusuri keduanya. Di diskusikan agar dicari jalan keluar
- 499. rasyid_zidan_9**
@markosimic_77 □ @viavallen
- 500. ayniiea.wine**
@adindaputra23 betul juga sih
- 501. bgg_praa**
Knapa kok cemberut ???
- 502. alief_rafsanjani**
@ayuwahyunita03 WAHAI NETIZEN YANG DERMAWAN,EMG LU KIRA DM LU LANGSUNG MASUK ME MESSAGE NYA APA??.PASTI MASUK KE KE REQUEST DM BEDA KALO SIMIC DIA LANGSUNG MASUK KE MESSAGE KARENA FOLLOWERS NYA GEDE,LAGIAN JUGA DARI SINI KETAUAN BERARTI VIA JARANG BACAIN DM NETIJEN MAKANYA GAPERNA REPLY,LO KALO PUNYA STATEMENT DIPIKIR DULU TOLOL JANGAN ASAL KETIK, UDA GEDE JUGA MALU GUA PUNYA KAUM MILLENIAL KYA LU.PLEASE KALO LU PUNYA STATEMENT YG LEBIH CLEAR LAGI BALES COMMENT GUA...1 LAGI LU SEMALEM BRP???
- 503. ginmuhamad**
Yg sabar ka via ,atas pelecehan Marko simic
- 504. wati1813**
I
- 505. abiebz_nusa**
Yang benar akan menang...
- 506. triasganang**
Via vallen terlalu lebay menurut gue !! Cuma kek gitu doang aja di publikasi, mau naik kasta atau gimana sih cara mainya
- 507. tiens.herbalis**
□ Belum memiliki tinggi badan ideal??? □ □ □ Cek IG kita, solusi cepat Tinggi□ tanpa efek samping□□□ DE3441D0
line:@mwm2581a (pakai @ yaa)
- 508. meghanthropuspaleojavanicuss**
@nandaa.ptersaskia alus mba
- 509. okdadan**
Kenapa ko kaya sedih
- 510. amelia_kirani6194**
Kak via cantik
- 511. sandhiic**
@choirulm19 lah sapa juga yg emosi ,situ aja emosian □□□ terserah sy mau ngomong kt umpatan atau gk,dosa juga saya yg nanggung□□□ngakak□
- 512. _tiaradeaa**
Sabar ya cantik
- 513. mitansiana**
Sableng lu mah ah wkwkwk @nandaa.ptersaskia
- 514. hendrowibowo91**
follow
- 515. cs.____hey._tayo**
Simic sange tu
- 516. randykananova**
@donnaishalklein kamu ini seorang ibu gmn klo besar nnti anakmu di dm org gk dikenal disuruh pake pakaian seksi gitu, kamu senang happy gembira dan syukuran atas hal itu? ha ha ha ha ha
- 517. luthfilaila94**
Tidak perlu juga harus d upload, selesaikanlah dengan bijak mbk, sehingga org lain ga beranggapan miring jg tentang kamu
- 518. nindyaaa28**
@eki_1933 sampahhhh!!
- 519. nengkuntilanakk**
@ratihpalupii gak msk akal pernyataan lo!
- 520. _sammyalydrz_**
Marko simic
- 521. noyentyaa**

- @laksonodwiagung Biarin aje ege org sehat wkwk
570. **ryaninovianta**
Aku Ngefans bnget sama kk.
571. **evindrajanovi_mayweather**
Huhuhuuuuuu
572. **edi_lion**
Fokus wong ayu.. fokus.hadapi cobaan dengan senyuman. Semua akan kelar jika kamu tegar.
573. **irwan.syahl**
Cantik
574. **sukasukaforpost**
Jeng via yang MERASA perempuan baik, yang di DM oleh pesepak bola, yang katanya merasa dirinya DILECEHKAN. lalu menyebar luaskan DM nya, dengan alibi perempuan baik pasti tidak nyaman jdi buat menghukum secara social. Gini ya jeng via yang PD banget merasa baik, situ merasa dilecehkan oleh pesepak bola, NGACA dong jeng via. Situ muslim, tapi diwajibkan berhijab oleh allah tapi kamu menolak melakukan kewajiban itu, bukan kah itu juga kamu melecehkan allah, dengan mengabaikan perintah nya. Sok sok merasa perempuan baik. Gimana rasanya allah, via. Dia menyuruh kamu berhijab tapi kamu abaikan tpi pas di lecehkan ga terima, SALAH sendiri, via kamu masih pake baju terbuka
575. **provokator7666**
Mampos
576. **provokator7666**
Makan yih sana
577. **denxciloy**
Kak kita tidak akan bertemu didunia
578. **denxciloy**
Tapi nanti kita akan bertemu di padang mahsyar ☐☐
579. **new_alifalatas**
Cuman mau bilang save via vallen.. ngakak sih..
580. **indira_efatana**
@nandaa.ptersaskia mananya ngumbar? Maen lu aja kurang jauh
581. **indira_efatana**
Udah lebih jelek. Iri pula sama via Vallen. Ampas bat si ini netijen2 perempuan yang bilang lebay ☐
582. **tiven_1928**
Kami minta maaf atas perbuatan marco simic kami dari Jakmania karawaci
583. **habib_alatas**
@habib_alatas @new_alifalatas
584. **adilbrian**
@niezapc bukti pembelaannya apa? mba via valen ngaruh ga kalo masnya terus komen?
585. **rhna.kmilla**
@nessiejudge YASH NESSIE ☐
586. **pfarhanreza**
@rikiyudapermana hahahaha gk nyambung tolong
587. **niezapc**
@adilfebri ngaruh/ga ngaruh trs kenapa? Masalah buat kamu?
588. **rikiyudapermana**
@nihlat_non mantapp,,betuL
589. **adilbrian**
@niezapc nah ini maksud gue. kalo menurut lo gue ga ada urusannya trus kenapa lo ikut campur sama urusan via valen?
590. **niezapc**
@adilfebri nah ini juga maksud gue. Kalo lo gda urusannya sama comment2 gue. kenapa lo ikut campur sama urusan gue?
591. **neka.widia**
Rainya kondisikan
592. **adilbrian**
@niezapc menurut gue itu urusan gue. trus kenapa?
593. **zaen_vjay26**
Sabar iyah teteh....apapun yg teteh skrg rasa in...semoga jadi jalan kesuksesan dan bersinar terus.....#saveviavallen vyanisty mana suara nyaaaaaaa
594. **_rizkyadityaa**
@ultras.vyanistyindonesia forza vianisty wkakak
595. **zidnia_**
@nandaa.ptersaskia lahhh mbaknya ngaca juga dong rambut juga aurat lo mbak. Kok bawa bawa dalil aurat segala. Hah
596. **rama_apr**
lii
597. **efrindaa_**
@nandaa.ptersaskia mbaknya juga dong auratnya ditutup☐
598. **rizkiberlian1717**
kalian nge bela dia, kalian nge judge dia.?? buat apaa kalian gak di gajih juga hemmmmm jangan caper
599. **niezapc**
@adilfebri sama. Menurut gue urusan nya vv itu urusan gue. Trus kenapa?
600. **prayalala**
@rikiyudapermana yg salah kok dibelain lol
601. **prayalala**
@andyrezky22_ emang via buka auratnya gmana?_-
602. **rooo_i**
#saveviavallen
603. **dssvjhhbbjy_**
@xyxgjs emng udh ga niat jual, gpp lah asal JANGAN OTAK MESUM kaya simic, dan ga rugin org laen
604. **mhmdshrul18**
Kenapa cembeeut
605. **musabiknauval**
@ultras.vyanistyindonesia ultras dangdut jembut ☐☐
606. **novyarisandy_**
@nandaa.ptersaskia kudung mu pisan nandi . wis seng sadar pisan nang awake dewe
607. **fatih_hzf**
Cantik banget @mimi.peri
608. **fatih_hzf**
Para netijen yang budiman, seharusnya kita jangan buli @mimi.peri , karna dia begitu demi menghidupi kluarganyaa, godluck mimi
609. **ameliaputriwardhani**
Ucul
610. **mastukio**
@eksancmnk kalo udh sah ga papa kali
611. **panjiiputra**
@nandaa.ptersaskia ohh jak angel, pantesan bela simic hahaha
612. **aldhy_gaspersz**
au ah terang ☐
613. **inaakristinaa**
@musabiknauval ahahaha☐
614. **doyeonaa2**
@nandaa.ptersaskia ya sama aja kali, jadi yang ngumbar aurat = boleh dilecehkan? Gitu?
615. **doyeonaa2**
@adindaputra23 tolong kalo mau komen itu pikir dulu ya mba, malah bagus artis terkenal dibuka kedoknya biar hancur, enak banget santai2 ngelecehin tapi gak berdampak apa2 sama karirnya? Lmao
616. **doyeonaa2**

- @valentinodetra15 ohh laki toh ternyata? Kirain cewe tadi pas lihat komennya. Cari simpati di mananya ya btw? Pelecehan itu emg harus dipublikasi biar si pelaku malu. Apalagi yg terkenal kaya gini? HARUS DIUPLOAD LAH JELAS, biar hancur karirnya
- 617. doyeonaa2**
@anandaputri_3101 kenapa gak harus? Malah biar mampus karirnya si cowo, emgnya dia pikir kalo dia terkenal berarti seenaknya bisa lecehin wanita gitu? Gak. Tapi kok miris ya, mbanya wanita apa bukan? Kok malah berbangga mendukung org yang jelas2 menghina wanita?
- 618. iis_arsya**
Kt5;&!"")"
- 619. hermososochoi**
@vivinovitriyani lu mikir pake apa sih, kok sampek segitunya ngomong kek gitu. gini nih klo jelangkung dikasih nyawa
- 620. hermososochoi**
@savesimic_77 lu cowok gk ngehargain wanita. begonya ampe ke tulang rusuk
- 621. hermososochoi**
@utamya_nadyaa pada dasarnya cewek yg tinggal dipelosok lbh cantik drpd di kota
- 622. flyingpetal.s**
@ratihpalupii mba yakin org2 yang sudah berjilbab syar'i ga akan digodain? kalo cowonya yang gabisa menundukan pandangan dan otaknya mesum, perempuan harus kaya gimana mba?
- 623. lenaswaris34**
Yuk kak yang doyan sosmed dari pada update status gak ada hasilnya mending join aja disini, kerja gak panas2an cm nyantai depan TV sambil main HP uang udah nongkrong di rekening, mau taucaranya gimana??? yuk chat 081282184346
- 624. erwinramdhani11**
Wahai para cowo dan cewe yg bijak, kalo cowo pada mintain pap T T ke cewe, itu pelecehan atau bukan.
- 625. asih_danyut**
@atvaa27 mbakku dilecehke
- 626. sharonnarwastu**
@adindaputra23 pasti knal lh..kn sdah prnh manggung bareng.
- 627. sharonnarwastu**
Kalau sy lbh salut kpda Nafa urbah saat ank nya di lecehin oleh orang2 yg ga tanggung jwab, Nafa urbach lngsung lapor polisi..ga prlu screen shoot2 sgala, jd mslh kelar...plaku jg lngsung ktangkap.
- 628. nadiaaputr_**
@ratihpalupii lah paansi
- 629. wolleskiboy**
@dhhaanniiii gk bkal lah.. pling dianggap nya gk penting. Maklumin aja biasalah namanya artis. Gk senssi gk asyik.
- 630. taslim_harahap**
You must be strong kak via
- 631. destroyer_gen_23**
Cupu ya aku
- 632. viral.keun**
Coba semua orang biasa dm via vallen, kaya yang di dm simic. Apa di posting di insta story?
- 633. mastukio**
@myunassyukri klo itu mah Gk tau mungkin dia shok, saya rasa di kirim ke insta story cuma sekedar curhat Sama fans'y, kalo berhasil di ketahui netizens pelakunya bukan kehendak dia sih, buktinya di coret-core foto profil nya dan bilang gk kenal dan ketemu,
- 634. myunassyukri**
@arl_supportvv ga mungkin ga kenal.udah banyak bukti bhwa mereka saling kenal. Iya ga apa curhat, tapi bikin rusuh, bikin org pada berantem
- 635. mastukio**
@myunassyukri justru itu bilang Gk kenal dan Gk ketemu cuma nyembunyiin Identitas aja ku jg tau begitu orang sebut nama simic langsung inget pembukaan liga1 atau apa itu? Yg sandingkan pemain Persib ma persija..
- 636. mastukio**
@arl_supportvv ku secara pribadi Gk suka klo sampe ketahuan pelakunya takut dimanfaat orang
- 637. myunassyukri**
@arl_supportvv oh gitu.yoweis
- 638. surya_anandri**
Lirik lagu lo bang @young_lex18
- 639. merry.gy**
SEMUA WANITA KLO D LECEHKAN HARGA DIRINYA ITU PASTI MARAH MESKI ITU D SOSMED ATAUPUN LANGSUNG . KLO KALIAN ANGGAP PELECEHAN YG BIASA BRARTI HARGA DIRI KALIAN JUGA BIASA BIASA SAJA SRPTI TAK ADA HARGANYA . BUAT YG NANGGAP VIA LEBAY ATAUPUN MENGANGGAP PELECEHAN ITU BIASA
- 640. queenanti**
Woy yg pada nyalahin @viavallen justru si via ini bela diri lah secara dia tau itu pemain bola bnyk fans nya biar pd tau tuh biar si bule jg sadar ga semua cewe indo bisa dilecehin
- 641. queenanti**
Dilaporin juga ga ngepek apa apa yg ada kasusnya dibikin rame si via screen shoot biar sibule malu dan tau cewe indo ga segampang itu di lecehin scra sibule jg pemain bola yg bnyk fansnya
- 642. campuscapture.id**
Hi! Please check our page @campuscapture.id and give a follow! Don't forget to TAG us on your post to get reposted! thank you :)
- 643. sussanty_1804**
@aissaazzahra86 micin dibawa2
- 644. antikidskidsjamannow**
Why screenshot?
- 645. adhy.putra_indramayu.5477**
□□□
- 646. zidan340**
Kenapa mbak via kok me cucu
- 647. thedangdutkoplo**
@antikidskidsjamannow you crazy???
- 648. thedangdutkoplo**
@kinanti_queen siiip
- 649. thedangdutkoplo**
@mmerry91 □
- 650. thedangdutkoplo**
@viral.keun pemikiran somplik lu
- 651. acha_tasyu**
@radenrauf preet
- 652. thedangdutkoplo**
@sukasukaforpost bung Karno bilang Islam tidak harus jadi orang arab
- 653. thedangdutkoplo**
Mbakyu mbakyu
- 654. deafadhil**
@sukasukaforpost gblk
- 655. wen_herrera_regom**
460001

656. **antikidskidsjamannow**
@lambe_dobleh are you drunkk??
657. **thedangdutkoplo**
@antikidskidsjamannow i call u tomorrow
658. **4.r.3.s_genjex**
Turunkan harga kuota
659. **pelangi_2019**
Kemaren pas launching liga satu siapa ya yang mau minta foto bareng sama simic... Lol
660. **pelangi_2019**
@ultras.vyanistyindonesia lu aja kite kagak
661. **siskafitriandw**
sabar ya kak
662. **ariazharii_**
Pipi merah @astridsyafitri sumpah mirip
663. **astridsyafitri**
@ariazharii_ ari engga ih sumpah :(
664. **chochorichoanderson**
Lebay
665. **sukasukaforpost**
@lambe_dobleh siapa suruh jdi orang arab. Perasaan gue cuman negor supaya ngikutin apa yang di suruh alloh. Apa yang di suruh alloh bukan buat arab doang, buat seluruh muslim di dunia
666. **naila_hiromi_27**
Kakak lebih cantik makai hijab
667. **gildemdej**
Ni Artis sensasinya ngga pernah Habiss .. □□□
668. **hermososochoi**
KEPADA PARA ORANG" YANG MEMBULLY MBK VIA, APAKAH KALIAN TELAH BERCERMIN PADA DIRI SENDIRI, APAKAH KALIAN INGIN SALAH SATU KELUARGA KALIAN KENA PELECEHAN? KALAU TIDAK KENAPA KALIAN MENGHUJAT NYA SEOLAH KALIAN MERASA YANG PALING BENAR SENDIRI. GINI NIH MBK VIA JG PUNYA PERASAAN. APAKAH KALIAN MAU DILAPORIN AMA MBK VIA. MULUT KALIAN SANGAT KASAR SEPERTI AMPLAS
669. **amintabahhhhhh**
Bawa ke police bukan ke story nenek
670. **dev_wonk_daenk**
Jangan cemberut nanti cantiknya hilang kk via
671. **zaidanjidann**
Sok imut lah□□ jijay ingat umurrrrr
672. **darennaldebarandebanan22**
Simic itu dari persija ya!!!
673. **cholidnurahmat31**
Betul itu
674. **terminator297**
Gw masuk tv gak?
675. **thehypler**
:
676. **thehypler**
@ella199021 simic emng islam?
677. **thehypler**
@mhmdrizkyx malay?wkwkwk
678. **dyn_diny**
@valentinodetra15 dasar loo homo
679. **orisbreast**
Luar biasa komentarnya
680. **rizkaambarita**
@abidzn bomat
681. **nailamrslla13_**
Yg sabar kak via.allah memberi cobaan kepada kita itu sekadar kesanggupannya
682. **nailamrslla13_**
Pasti kak via bisa menjalankan semuanya dgn tabah dan ikhlas
683. **nailamrslla13_**
Kak via gk ush takut akan selalu ada allah di hati kita
684. **dendirahmat47**
@nandaa.ptersaskia kaya lu udh bener aja
685. **arisandy2876**
Kalau tidak mau di lecehkan tutup aurat dan jangan umbar keseksian,agar tidak membuat org yg melihat menimbulkan fitnah dan nafsu.
686. **sutiyo1983**
Opo
687. **vir7086**
Cute baby
688. **elenascarlet**
Memang laki2 suka merasa paling berkuasa, nggak ada manner dan kelasnya. #support deh gw
689. **elenascarlet**
#feminism strong
690. **arivpc_33**
Napa yaa ? Ngga supporter ngga pemain sama sama haus perawan□□
691. **abidzn**
@rizkaambarita iyalah secara kalo lu pinter kan ngotak wkwkwk
692. **hotria_pasaribu**
Really??
693. **asantycute**
sy bertanya kpd kaum lelaki apa yg anda pikirkn ketika melihat wanita berpakaian seksi apakah pikiran anda kotor ato bersih
694. **asantycute**
@ratihpalupii ya tu resiko dia knp dia sewot klo di dm org g sopan
695. **musabiknauval**
@inaakristinaa tawa mulu anak
696. **inaakristinaa**
@musabiknauval aku kudu piye toh mass□
697. **asantycute**
wanita byk masuk neraka krn mengumbar aurat tu kt nabi muhamadd mky allah memberi perintah tutup aurat spy tdk kn fitnah .sbb org sholeh pun tdk luput dr fitnah wanita.klo di ingatkn org baik ambil sisi baiknya klo kau marah di ingatkan baik org lain tu tndanya kau hy senang di puji tpi mrah bl di ingatkan
698. **pratamadanu.dp**
@ratihpalupii gini nih kl sampah di nyawain
699. **asantycute**
sy tdk blh diri sy baik sy hy mngajak mari sama2 memperbaiki diri spy di hargaai lelaki
700. **asantycute**
pekerjaan appun tu tgg jawaby besar di akirat hidup ini hy mampir ngombe apgi yg kerjanya bergoyang di hadapan semua org tu nmy mngundag zina mata byk mata dan tgg jawab nya besar di hadapan allah org yg tdk takut pda tuhany yg tdk terlihat menyepelekanya dia mngira lepas dr pengawasan tdk satu pun yg lepas dr pengawasan dosa sekecil appun jdi penyanyi tu tgg jwby besar di hadapan allah org yg lupa akirat di berikan dunia di boat sibuk sm allah tiap hri kerjanya sibuk dunia mulu org meningat lu mnurut kebiasaannya apa hidup yg sebentar ini tuk berbuat baik slgi msh byk kesempatan mky org hidup di suruh sering ziarah kubur supaya ingat yg nmy kematian kematian tu mngintai siapa saja meskipun kmu si singasana yg tingi tdk ada yg luput dr kematian

701. yakobsinaga_
@nessiejudge mana nerror nya wkwwk?
702. edi.nur.90281
Senyum dong□□□
703. rizkaambarita
@abidzn □□
704. mochraflia869
hai via ngentoot yuk :).....
705. yannieanwar
□□
706. yannieanwar
□□
707. yannieanwar
□□
708. musabiknauval
@inaakristinaa supprot via alen noh hahaha
709. wahyutara97
Mbak nya cantik hehehe □
710. erwinmardhani26
Semangat kaaaa, abaikan orang2 ignorant yg membanjiri komenmu□□ #SpeakUp
711. sae.ron._
.
712. anton_soes
Keep strong mba nya
713. thedangdutkoplo
@sukasukaforpost kalo penyanyi dangdut agak susahgon berhijab. Hijab Gk jaminan buat terhindar dari pelecehan seksual.
714. narthayogi
Teteap semanagt
715. wibi_0202
@vivinovitriyani setuju ama kamu
716. naksklmsndjjakslmdndhxu88394j
Via Vallen lucu
717. indra.yati.129794
Mba via tampang marah juga ayu... □
718. geby.prmswrii93_
@aissaazzahra86 micin ga salah mba yg salah otak nya
719. uciha.vian
@radenrauf beneeeeeeeeeer
720. muhammadmaulanafauzi
@ratihpalupii lu gua entot sini..
721. hanni_maria_ulfa
Sabar ajah ka ngadepinnya
722. muhammadparilpratama
L
723. vitoramdh_p
Wih lomba top komen,smngt terus mba via
724. fzraz124_
P
725. gua_anak_persija_1928
Udah dari kami BOBOTOH PERSIJA itu kg kampungan mohon maaf
726. surabaya_motoshop
Ready stock box motornya guys, cocok buat bawa barang2 saat musim hujan sperti sekarang. Info lebih lanjut cek IG kita kak :)
727. harryamazaki
@savesimic_77 ojok sosok jadi jagoan mas gk usum saiki
728. duitduitduit1
Cek story gw yok kak
729. rendiaaaa
@ultras.vyanistyindonesia lindungi aset negara
730. angga.syahrizal
Gimanaa simic?
731. anfaroylah
Yg sabar ya
732. samen_pr
Cemburu
733. khrisnabayuu
Perihal rindu, ia bukan urusan hujan dan senja. Kapan pun dan di mana pun, sah-sah saja merasakannya
734. khrisnabayuu
Perihal rindu, ia bukan urusan hujan dan senja. Kapan pun dan di mana pun, sah-sah saja merasakannya
735. yani_antik05
H
736. m.ariiq
U angry?
737. merry.gy
@ciritbakacang_3 benerin dl akun bodong nya □
738. merry.gy
@xxo.nva Orng terhormat d lecehin marah itu psti . Hanya orng goblok yg nganggap harga dirinya d rendahin biasa , sm aja kyk dagangan d obral
739. megasetia212
U angry?
740. melisafrika_s
Gatau kenapa sih suka aja sama pict yg ini so cuuteeeee @viavallen
741. kakakurniawan2018
via
742. fenny_jamal
Jangan pada komen negativ, gw udh banyak duit ne @viavallen.
743. sun_rah09
@_faiz.er temen gue d cat calling sm ob suatu mall aja gue lapor sm pihak management mall nya. Nah lu sbg cowo udh ngapain aja?
744. nisfii_beutik
Smangattt kakk♥□
745. amrii28
Ahhh.. Kelar
746. yogaoksa
@rizkyramadhan28 kamu setan
747. nct_jungwoo_mark
Do not cry□□□ @viavallen
748. kayleen_lavina28
@ira_shendyputri setuju
749. ariifinmuhammad
Hahahaha
750. fiqverstein
Lebayyyy siahhhh.... geulissss ge hanteu Via valen....
751. faridtriaji
@nandaa.ptersaskia lah itu rambutmu juga masih lu tebar. kan aurat juga tuh. sini gw beliin kaca
752. kiranaoktaviaa
Kwkwkw
753. minwar_kheceng.69
□
754. indradp_
Macam kerak
755. estee984
sekilas kyk kowe @wu_pramesty □□
756. bachtiararrow
Dan lagi-lagi Masih dikomen pemirsahhhhhhhhh□
757. fighifarirs
@inasipaa top komen wkwk
758. ozorario
Masya Allah cantik yh
759. adam.f.n
0a

760. adam.f.n
F
761. merry.gy
@niezopc lah sing komen podo wong lanang seneng lk wong wedok harga dirine d lecehin □ negara ki negara hukum, lk kon kabeh nganggep pelecehan hal biasa trus apa bedanya kon kon kabeh kro simic ? □
762. merry.gy
@siscacipuy_ dia sbmlm d jakarta udh tenar dluan kali □
763. prakosa_iman
Lebay
764. valdho_haikal
Why u screenshot?
765. mandwih87
Saya yang terakhir komen nih
766. nnyuliantii99
@dessy22bawel kamu yg lebay trlalu berlebihan sok tau dg kehidupan org
767. wishnu_rimbawan
Ane terakhir nih yg komen
768. andy_alfan13
Gua terakhir
769. arisdamqr
Ane lah
770. warrior12__
Gue lahh terakhir □
771. hidayatstrm31
kasian kak via vallen
772. ikhsandrewbie
Ane terakhir
773. ikhsandrewbie
Ane terakhir
774. rioreoo_
@ikhsandrewbie ane yang terakhir
775. ikhsandrewbie
@rioreoo_ gua yg terakhir njir
776. naufaal.andrianto
Terakhir
777. fiqri_m19
Gw yg terakhir
778. s.syiffaas
gue terakhir
779. asyarifhd
Aku yang terakhir woy
780. run040625
hah gw yg terakhir
781. renostwn17
Apa"an ini rebutan komen terakhir, btw gw ni yg komen terakhir
782. kocahnya.id
Ojo di tahan mbak via di gowo ngising ae
783. dheamisrina16
Aku terakhir □
784. andrie9513
Saya terakhir
785. andrie9513
Saya terakhir
786. indamylisha
Guaa trkhir wk
787. dadangea20
Gw terakhir
788. zidanmrizky_
Aye terakhir nye bang bujuk busrek
789. seliancupcake
Ane!
790. yudaalifap
Terakhir
791. kuwerti_
Gue terakhir njeng
792. rrandrian_
Gw terakhir
793. abdul.malik18_
saya terakhir
794. cindy21a
I call u tmrrw
795. azissan_
Gw yang terakhir
796. ahmdhzrdnn20
Terakhir.
797. gunsyaw
Gua yg terakhir
798. palkavnd
gua bukan yg terakhir, seriusan
799. teguhsmdr
.
800. muhaiminh4di
Terakhir
801. iam_ddn
Terakhir
802. lily_yliynti28
Terakhir
803. rifandysyach__
Terakhir.
804. rasyafahrezy946
gw terakhir.
805. lutfihasrah_03
Gua terakhir lah
806. shaazzz_21
@lutfihasrah_03 gue bang..
807. winthh_
Abis gua ada lagi..
808. wahyuda008
Orang orang pe'a lagi rebutan terakhir,gua yg terakhir :v
809. dafinaajeng
Terakhir
810. sholehudin70
Ah elah. Udah. Gw terakhir!
811. faizlavista2
Gua terakhir
812. bell_27
Gausah nambah lagi!!
813. pengamatmafiasepakbola
Ada apa ini ko rame ya ?
814. mr_jak20
gue trakhir
815. mr_jak20
horee gue terakhir □
816. jeremia_andreas_pramata
gue traktir :v
817. rospitapa
.
818. setiadihalim27
.
819. _masduts
Gw nraktir
820. dhiaff.docx
Yes i'm the last
- 821.ربولmendunia
Q donk
822. aziszah_
Hhhhh
823. edy_boongin
Terkahirrr

824. firman.fsy
Gw
825. nicoyulfaro_
Aku terakhir
826. donramdan
TERAKHIR.....
827. _4.4.2
mmm
828. danishlbry
W last
829. a.fakhri_009
Terakhir
830. febyazaa
Gua terakhir
831. mohammadaxl
Gw terakhir
832. teddykurniaone26
gw terakhir
833. ican8
u angry?
834. bima.clvr
why my aunty ☐ ☐
835. yupii.ta
Gua yang terakhir kawann ☐
836. harissusanto_
Gue terakhir ya :v
837. noeljrm_
Gua terakhir ☐
838. egiegut10
Terakhir ☐ ☐
839. r_bobby7
Fix terakhir!!! Komen lagi bawah gw = daki jenglot
840. yahyaaaaa_
WE!
841. gulakae_badinan
☐ ☹ ☹
842. wulanjeny_oyen
Cek test
843. iam_sdp8
Last
844. vierirdhnnn
Lasssttttt
845. michaeludovico
Oke gue terakhir juga
846. pere_shop
Buat kalian yang suka liburan dan Traveling, Apalagi repot kalau yang sudah punya baby kecil. Di aku ada Mini Suitcase, Tas Cantik dan Koper mini . Untuk memudahkan barang bawaan anda. Bisa juga loh di pakai buat hari-hari . Pokonya ngga akan nyesel deh.. Kami sangat menjaga kualitas produk kami. "cinta produk dalam negri" yeYYY @pere_shop
847. pere_shop
@aziszh_ Buat kalian yang suka liburan dan Traveling, Apalagi repot kalau yang sudah punya baby kecil. Di aku ada Mini Suitcase, Tas Cantik dan Koper mini . Untuk memudahkan barang bawaan anda. Bisa juga loh di pakai buat hari-hari . Pokonya ngga akan nyesel deh.. Kami sangat menjaga kualitas produk kami. "cinta produk dalam negri" yeYYY @pere_shop
848. khevaaa23_
Last
849. gilyu_
Gue terakhir
850. kayan_view
ContolHylos
851. aldipndu_10
Cukup ini yg terakhir
852. zha.rfan
Bawah gua jomblo
853. nayladjuli07
atas gua jahad.
854. hildaainissyifa_
Atas gua jomblo samuahhh
855. shr1_as
@shafes_atapasang U crazyyyy why screenshot ☐
856. shr1_as
@kesyaazzahra2_ i call u tmmrw
857. shr1_as
@nayila6453 Are u DRUNK???
858. shr1_as
@am_boe21 U crazyyyy why screenshot ☐
859. shr1_as
@amira_sri_maharani Are u DRUNK???
860. dryandh
Kiw
861. diandra.vv
TERAKHIR !!!! LAST COMENT.
862. radityaavid
Gue yg terakhir
863. mister_sentolop
@radityaavid gue
864. fajarjnr17_
Gue
865. afrie_ganteng
Masa sih.
866. jackvabi
Gue
867. andry.permana
Masa
868. aldikostiandi4
Mirip @sefanifitsu_
869. falahchoiris
Terakhir
870. muhammadfahri08
Terakhir
871. _amar_maruf
Last
872. aldiputralawu
Last
873. asmuldegle
Last
874. raulll.t
Last
875. ahmad31haikal
Last
876. renaldyatma79
Simic
877. raff.alfn
Last ea
878. arifaturn20
Last
879. hildaainissyifa_
Last
880. mobastore.ofc
Last deh gw
881. sapisapi339
Injury time
882. axellfebryan2
Last
883. faizalardian_
Terakhir
884. audirsyd
Last

885. wagner_wopp
Q lindaa
886. rifqydwiandra
Last coment yess
887. kazettzu
galau gara simic sange sih @markosimic_77
888. kirana_jennie
Komen terakhir,disini banyak balajaer pantes via di bully,padahal via gk salah
889. shaazzz_21
stop okeh...gue yg terakhir.
890. nenisfaridlo
Last
891. juanatafj
Kak @viavallen kini jd org publik hrs lbh dwsa dlm brtdk .. Tegas aji pd mrka yg mnodai u
892. lovelga__
Oke aku yg terakhirr!!
893. eri_zlatan
Finish
894. hengkyfarmann
Nyanyi dulu bro simic lagi manja lagi pengen di manja pengen berduaan dengan neng via aja via emang syantik tapi bukan sok syantik syantik syantik ini bukan untuk bang simic :v
895. fdillhwn
Ini kenapa ya da? @rafidahrahmah88
896. rafidahrahmah.id
@fdillhwn Mana gua tau.. Lu tanya aja ama Pia Palen wkwkwk
897. rodeopradani
Are you drunk wkwkwkwk
898. fc.gagal.tamvan
o
899. jiszy__
Kasi tahu ke mama mumkin mama mauk jadi nenek kepada anak2 kita bdua kan
900. iqbalafrr
u crazyyyy why screenshot ☐
901. rezasany11
laaaaaast
902. ricopardosi27
Gw deh yg terakhir
903. sandi_gen4or
Yes gua trakhir
904. lieffyourbae
Gue terakhir
905. rakazakwan
Gue.
906. belvazzahra
Udh gue.
907. riadirachmat0
Wkwk saya yg terakhir
908. mustikaibnu
Last
909. sldnksp_
Teteh ailoveyou!❤
910. septinahong1
☐☐☐
911. _gtrsna
@fdillhwn via valen di chat sama Marko simic, nah Marko simic nyuruh via valen ke kamarnya sambil buka baju, trs kata via valen "are u drunk?"
912. _gtrsna
@hengkyfarmann setujuh
913. revalinaekaputrii
Terakhir comen we:v
914. ridhoiriantono
last
915. cimcikilaul
Kak via wajahnya jangan gtu dong.
916. enggarmahestra
Last
917. vintzaditya_
.
918. kimtata93.store
.
919. afriltrianda
Rrrr
920. mhmdryn_
.
921. ilham_nitinegoro24
Aku komen keru dewe mbak pia... Smngat papat limo..
922. wifqinurp
Aku keru dewe
923. rafi_ahmad_novianda
Gw dong yg terakhir
924. rizkybastardx
Komen terakhir dapet apa
925. sitsyaidahsn
Last
926. arga_prksa
titik gue yg terakhir sudah,mbak via vallen tolong matikan kolom komentarnya sekarang ya,biar aku yg jadi juara di hati mbak e ☐
927. rubah_berduri
@arga_prksa masih ada gua ehehhe
928. rubah_berduri
Im lasy
929. rubah_berduri
Last
930. rezzamf
Hehe
931. dann_willms
Lucu
932. aqilrohman
Laat
933. aqilrohman
Last
934. rezzamf
Hm
935. fals8930
Lebih anggun dengan berhijab
936. muhammad_nur251197
Last
937. muhammad_nur251197
Last
938. naufalakbrsyf_
Last
939. farassaidil
.
940. andriasdesember
Last
941. syafmm
Aku komen ke 45610
942. iasramda
☐
943. puranagara.gt
Last
944. rizal.cullennst
Lastt☐
945. forwetogether
@saiful_yursrannur dan gua yg terakhir
946. rubah_berduri

- @forwetogether masih gua lagi wkwkwk
947. **alfansamalik1417**
Last
948. **arga_prksa**
Bacot kalean
949. **dhobibrew**
Terakhir. □
950. **brkkkam._**
Last
951. **auliaa.putri12**
Akuuuuuuu mau kasihhhhhh testi nih, payudara akuuuuuu udah gaaaaa longgar lagi semenjakkkkkkk pake alattttt pengcangggggg payudara dariiiii @BEAUTYHERBALSTORE98 Konsultasika n langsung Whatsapp : 082119674044
952. **killa_nia**
Apa apaan ini pada komen terakhir, gue yg terakhir □
953. **laura_elisa_vallen**
trakhir hahahha
954. **laura_elisa_vallen**
□□□□ni trakhir
955. **laura_elisa_vallen**
cantik nyaaa□□
956. **shop_legends**
Up
957. **evisn__**
.
958. **_dwinita93**
,
959. **diimaspratama_**
Gua yang terakhir □
960. **faqir_jiddan**
nice
961. **rezzamf**
Hm
962. **nandayly63**
Gue terahir
963. **rizalimani_**
Hmm
964. **_amar_maruf**
Awokkwokwokwok
965. **fazaralii**
□□□□□
966. **windahamiecitia**
emang pecuuuuun! LO PECUUUN WISNUTAMA GOODBYE! :)
967. **dodik5353**
@mochrafli869 loe kalau ngomong jangan sembarangan jaga tu mulut ntar gua sobek mulut loe
968. **dodik5353**
Simic itu kampung otak mesum
969. **dodik5353**
Jangan di dengerin via orang orang yang nge-bully angab ajja angin lewat ttp berteguh iman dan agama
970. **fchrrozy23_**
You angry?
971. **imamibrhm**
Gue terakhir
972. **kurnia_adam13**
-
973. **adzin16**
last
974. **septianafriansyah_**
simic
975. **oyi_aliander**
Last
976. **rifkitaufik_a**
Last
977. **viavallen_production**
□
978. **fchrrozy23_**
Gua yg terakhir
979. **rezzamf**
□
980. **ikhсанrosandi**
Last!
981. **yessss.id**
Yesss
982. **mister_sentolop**
Gue yang terakhir
983. **fijar_ariief**
Gua yang terakhir
984. **fiqriibnuu**
Gua yang terakhir
985. **azis.kurniawann**
Gue yg terakhir
986. **fvckoofff**
H3h3h3. □
987. **kmy_bisnis**
Terakhir
988. **radit6672**
Paling
989. **lestaluja**
Terakhir
990. **ragiilramadhan**
Last
991. **halimdharmap**
@ragiilramadhan last
992. **nandayly63**
Terakhir
993. **fandik_afan**
Terakhir
994. **fchrrozy23_**
Terakhir
995. **sasa_tablo**
Gue yg terakhir
996. **phx.718**
Simik cen @5u @markosimic_77
997. **alfansamalik19**
Last
998. **zidanvnt**
Last
999. **muhammad_fauzi_saputra1933**
Last
1000. **fchrrozy23_**
Last

(Data per 8 Februari 2019)

B. Analisis Teks BAB III

3.1.1 Analisis Teks Komentar @asantycute

3.1.1.1 Komentar Ke-1 @asantycute

1. asantycute

Teks Asli: sy bertanya kpd kaum lelaki apa yg anda pikirkn ketika melihat wanita berpakaian seksi apakah pikiran anda kotor ato bersih (komentar ke-693)

Rekonstruksi Teks: sy (Saya) bertanya kpd (kepada) kaum lelaki (,) apa yg (yang) anda pikirkn (pikirkan) ketika melihat wanita berpakaian seksi (?) apakah (Apakah) pikiran anda kotor ato (atau) bersih (?)

Teks Hasil Rekonstruksi: *Saya bertanya kepada kaum lelaki, apa yang anda pikirkan ketika melihat wanita berpakaian seksi? Apakah pikiran anda kotor atau bersih?*

3.1.1.1 Analisis Sintaksis

Sintaksis adalah bagian dari tatabahasa yang mempelajari dasar-dasar dan proses-proses pembentukan kalimat dalam suatu bahasa. Tataran yang menjadi kajian dalam sintaksis antara lain mencakup frasa, klausa, dan kalimat (Keraf, 1984: 137-138). Dalam penelitian ini, analisis sintaksis diperlukan untuk mengetahui kesempurnaan kalimat, jenis atau tipe kalimat, dan lain sebagainya yang dilihat berdasarkan bentuk kalimat, koherensi, dan kata ganti.

Bentuk Kalimat: Penelitian sintaksis dalam bentuk kecilnya merupakan penelitian atas sebuah kalimat. Yang menjadi syarat bagi suatu kalimat adalah kesempurnaan dalam kelengkapan bentuk, dan pola untuk menetapkan kesempurnaan kalimat adalah dengan melihat adanya *Subjek-Predikat-Objek* (Keraf, 1984: 140). Namun, disebutkan juga bahwa kalimat sempurna sekurang-kurangnya memenuhi *Subjek* dan *Predikat* (Keraf, 1984: 140).

Analisis tataran pertama yang akan dilakukan adalah jenis kalimat. Menurut Kridalaksana, dkk. (1985: 163), jenis-jenis kalimat dapat ditandai oleh jumlah klausa di dalamnya, struktur kalimat, dan amanat wacananya. Berdasarkan jumlah klausa di dalamnya, kalimat dapat dibagi atas tiga:

(1) kalimat tunggal (kalimat yang terjadi dari satu klausa bebas);

- (2) kalimat bersusun (kalimat yang terjadi dari satu klausa bebas dan sekurang-kurangnya satu klausa terikat);
- (3) kalimat majemuk (kalimat yang terjadi dari beberapa klausa bebas) (Kridalaksana, dkk., 1985: 163-164).

Berdasarkan struktur klausa, kalimat dapat dibagi atas dua:

- (1) kalimat lengkap (kalimat yang mengandung klausa lengkap);
- (2) kalimat tidak lengkap yang dibedakan atas:
 - (a) kalimat elips (kalimat tidak lengkap yang terjadi karena penghilangan beberapa bagian dari klausa dan diturunkan dari kalimat tunggal);
 - (b) kalimat sampingan (kalimat tidak lengkap yang terjadi dari klausa tidak lengkap dan diturunkan dari kalimat bersusun):
 - (c) kalimat urutan (kalimat yang berupa kalimat lengkap, tetapi mengandung konjungsi yang menyatakan bahwa kalimat itu bagian dari kalimat lain);
 - (d) kalimat minor (kalimat dengan pola yang tidak lengkap dan mempunyai pola intonasi final, seperti panggilan, salam, seruan, judul, motto, inskripsi, dan ungkapan-ungkapan khusus) (Kridalaksana, dkk., 1985: 163-166).

Sedangkan yang terakhir, berdasarkan amanat wacana, kalimat dapat dibedakan atas enam:

- (1) kalimat deklaratif (kalimat yang mengandung intonasi deklaratif, biasanya diberi tanda titik (.) atau tidak diberi tanda sama sekali);
- (2) kalimat interogatif (kalimat yang mengandung intonasi interogatif, biasanya diberi tanda tanya (?). Jenis kalimat ini ditandai pula dengan partikel tanya seperti *kah*, atau kata tanya seperti *apa*, *bagaimana*, dan sebagainya);
- (3) kalimat imperatif (kalimat yang mengandung intonasi imperatif, biasanya diberi tanda titik (.) atau seru (!). Jenis ini ditandai juga dengan partikel seru seperti *lah* atau kata-kata seperti *hendaklah* dan *jangan*);

motto, inkripsi, dan ungkapan-ungkapan khusus (Kridalaksana, dkk., 1985: 165-166). Klausa terikat dalam komentar di atas ditemui pada *Apakah pikiran anda (S) kotor atau bersih? (K).* Namun, pada klausa terikat di sini tidak dapat digolongkan dalam kalimat minor karena tidak memenuhi syarat yang telah disebutkan sebelumnya.

Berdasarkan struktur klausa, komentar di atas terdiri dari satu kalimat lengkap dan satu kalimat sampingan. Kalimat lengkap artinya kalimatnya mengandung klausa lengkap (Kridalaksana, dkk., 1985: 164). Kalimat lengkap pada komentar di atas ditemui pada *Saya (S) bertanya (P) kepada kaum lelaki (O) dan apa yang anda (S) pikirkan ketika melihat (P) wanita (O) berpakaian seksi? (K).* Kalimat ini lengkap karena mengandung dua klausa bebas yang memenuhi syarat S-P-O atau S-P. Dalam komentar tersebut juga ditemui adanya kalimat sampingan, yakni kalimat tidak lengkap yang terjadi dari klausa tidak lengkap dan diturunkan dari kalimat bersusun (Kridalaksana, dkk., 1985: 165). Kalimat sampingan yang terdapat di komentar diatas ditemui pada *Apakah pikiran anda (S) kotor atau bersih? (K).* Klausa ini disebut sebagai kalimat sampingan karena kalimatnya tidak mengandung klausa yang lengkap, dengan kata lain tidak memenuhi unsur S-P-O atau S-P.

Sedangkan dari amanat wacananya, komentar di atas kalimatnya tergolong sebagai kalimat interogatif, artinya kalimatnya mengandung intonasi interogatif, yang biasanya diberi tanda baca (?). Jenis kalimat ini juga ditandai dengan *partikel tanya* seperti *kah*, atau kata tanya seperti *apa*, *bagaimana*, dan sebagainya (Kridalaksana, dkk., 1985: 167). Dalam komentar di atas ditemui ada dua intonasi interogatif, yang ditemui pada kalimat pertama *saya bertanya kepada kaum lelaki, apa yang anda pikirkan ketika melihat wanita berpakaian seksi?*, dan kalimat sampingan *apakah pikiran anda kotor atau bersih?*.

Berdasarkan analisis bentuk kalimat, maka dapat disimpulkan bahwa komentar ke-1 oleh @asantycute memenuhi kaidah kalimat sempurna dari segi kelengkapan bentuk, karena memiliki unsur S-P-O atau S-P di dalamnya. Berdasarkan jumlah klausanya, komentar di atas

terdiri dari satu kalimat majemuk. Dalam hal struktur klausa, komentar di atas terdiri dari satu kalimat lengkap diikuti dengan kalimat sampingan, dan berdasarkan amanat wacananya, komentar di atas tergolong dalam kalimat interogatif.

Koherensi: Koherensi atau kepaduan yang baik dan kompak adalah hubungan timbal balik yang baik dan jelas antara unsur-unsur (kata atau kelompok kata) yang membentuk sebuah kalimat. Bagaimana hubungan antara subjek-predikat, predikat-objek, serta keterangan-keterangan lain yang menjelaskan tiap-tiap unsur pokok tadi (Keraf, 2004: 43).

Keraf (2004: 43-44) mengatakan jika gagasan tidak berhubungan satu sama lain, selain dapat merusak kesatuan pikiran, juga dapat merusak koherensi kalimat yang bersangkutan. Dalam kesatuan pikiran lebih ditekankan adanya isi pikiran, sedangkan dalam koherensi lebih ditekankan segi struktur. Oleh karena itu dapat terjadi sebuah kalimat yang mengandung kesatuan pikiran, tapi koherensinya tidak baik.

Koherensi tidak baik atau rusak dapat terjadi ketika: tempat kata dalam kalimat tidak sesuai dengan pola kalimat; salah dalam mempergunakan kata depan, kata penghubung, dan sebagainya; pemakaian kata, baik karena merangkai dua kata yang maknanya tidak tumpang tindih, atau hakikatnya kontradiktif; salah menempatkan keterangan aspek seperti *sudah, telah, akan, belum*, dan sebagainya, pada kata kerja tanggap (Keraf, 2004: 44).

Komentar ke-1 oleh @asantycute setelah direkonstruksi memenuhi kriteria kepaduan yang baik dari segi hubungan antara subjek-predikat, predikat-objek, hingga keterangan lainnya. Kesatuan pikiran, penempatan kata, penggunaan kata depan, penghubung, pemakaian kata, dan penempatan keterangan juga tidak ditemui adanya kesalahan. Oleh karena itu komentar ke-1 oleh @asantycute dapat digolongkan sebagai kalimat yang koheren, karena adanya hubungan timbal balik yang baik dan jelas antar unsur-unsurnya dalam membentuk sebuah kalimat yang utuh.

Kata Ganti atau Pronomina: Menurut Kridalaksana, dkk. (1985: 33-35) pronomina adalah kategori kelas kata yang berfungsi untuk menggantikan nomina. Apa yang digantikannya disebut sebagai *anteseden*. Pronomina dibagi atas subkategori yang didasarkan atas dua hal, yakni:

- (1) Dilihat dari hubungannya dengan nomina, yaitu ada atau tidaknya dalam wacana atau bahasa. Berdasarkan hal ini pronomina dibagi atas:
 - (a) pronomina intratekstual (menggantikan nomina yang terdapat dalam wacana. Jika anteseden terdapat sebelum pronomina, maka pronomina itu bersifat anaforis. Jika anteseden muncul sesudah pronomina, maka pronomina itu bersifat kataforis);
 - (b) pronomina ekstratekstual (menggantikan nomina yang terdapat di luar wacana atau bahasa, ia bersifat deiktis–frasa yang rujukannya tidak tetap).
- (2) Dilihat dari jelas atau tidaknya referennya. Berdasarkan hal, ini pronomina dibagi atas:
 - (a) pronomina takrif (menggantikan nomina yang referennya jelas, jenis ini terbatas pada pronomina persona yang terdiri dari: *saya, aku, kamu, engkau, anda, ia, dia, beliau, kami, kita, kalian, sekalian, mereka*, dan sebagainya);
 - (b) pronomina tak takrif (pronomina yang tidak menunjuk pada orang atau benda tertentu, seperti *sesuatu, seseorang, barang siapa, siapa, apa-apa, masing-masing, sendiri*, dan sebagainya).

Sedangkan menurut sifat dan fungsinya, pronomina dapat dibedakan atas: personalia (kata ganti orang), posesiva (kata ganti empunya), demonstrativa (kata ganti penunjuk), relativa (kata ganti penghubung), interrogativa (kata ganti penanya), indeterminativa (kata ganti tak tentu) (Keraf, 1984: 66).

Komentar di atas berdasarkan hubungannya dengan nomina terdapat satu pronomina personalia intratekstual yang bersifat anaforis. Personalia karena dalam komentar ini pronominanya merupakan kata ganti orang, intratekstual karena menggantikan nomina yang

terdapat dalam wacana, dan anaforis karena antesedennya muncul sebelum pronomina. Berikut komentar ke-1 dari @asantycute yang telah diberi keterangan berdasarkan pronomina intratekstual anaforis.

Saya bertanya kepada kaum lelaki, apa yang anda pikirkan ketika melihat wanita



(anteseden)



(pronomina)

berpakaian seksi? Apakah pikiran anda kotor atau bersih?



(pronomina)

Sedangkan berdasarkan jelas atau tidaknya referennya, komentar di atas digolongkan dalam pronomina takrif sebab referennya jelas, yakni pronomina personalia *anda* yang menggantikan anteseden *kaum lelaki*. Pronomina di sini menjadi salah satu sarana yang berfungsi untuk membuktikan unsur kohesivitas dan koherensi dari tiap kalimat dan klausa dari segi kepaduan masing-masing kalimat.

3.1.1.1.2 Analisis Stilistik

Stilistik atau stilistika adalah ilmu yang mempelajari tentang gaya, yang pada umumnya lebih banyak dibicarakan dalam ilmu bahasa, dalam bentuk deskripsi berbagai jenis gaya bahasa. Bagaimana segala sesuatu diungkapkan dengan suatu cara agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai secara maksimal (Ratna, 2013: 1-3). Gaya bahasa dalam lingkup retorika dikenal dengan istilah *style*, yang diturunkan dari kata *stilus* (Latin), yaitu semacam alat untuk menulis pada lempengan lilin. *Style* dapat didefinisikan sebagai cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis atau pengguna bahasa (Keraf, 2009: 112-113).

Gorys Keraf (2009: 116-121) menyebutkan bahwa stilistika dapat ditinjau dari segi bahasa atau unsur-unsur bahasa yang digunakan. Keraf mengelompokkannya kedalam beberapa titik tolak unsur bahasa yang dipergunakan, yaitu:

- (1) gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, apakah gaya bahasa yang digunakan adalah:
 - (a) gaya bahasa resmi (gaya bahasa yang bentuknya lengkap, formal, dipergunakan dalam amanat kepresidenan, berita kenegaraan, ceramah, khotbah, pidato, esai, artikel, dan sebagainya);
 - (b) gaya bahasa tidak resmi (gaya bahasa yang digunakan dalam situasi yang informal);
 - (c) gaya bahasa percakapan (gaya bahasa yang menggunakan pilihan kata populer, namun masih memperhatikan segi morfologis dan sintaksis);
- (2) gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat, di mana struktur kalimat yang dimaksud adalah bagaimana sebuah unsur kalimat yang dipentingkan itu ditempatkan dalam kalimat tersebut, apakah kalimatnya bersifat periodik (bagian penting ditempatkan pada akhir kalimat), kendur (bagian penting ditempatkan pada awal kalimat), dan berimbang (kalimat yang mengandung dua bagian kalimat atau lebih kedudukannya sederajat). Berdasarkan ketiga macam struktur kalimat di atas, maka diperoleh gaya-gaya bahasa sebagai berikut:
 - (a) klimaks (diturunkan dari kalimat yang bersifat periodik);
 - (b) antiklimaks (diturunkan dari kalimat yang bersifat kendur);
 - (c) paralelisme (gaya bahasa yang berusaha mencapai kesejajaran dalam pemakaian kata atau frasa);
 - (d) antitesis (gaya bahas ayang mengandung gagasan yang bertentangan dengan menggunakan kata-kata atau kelompok kata yang kontradiktif);
 - (e) repetisi (pengulangan bunyi, suku kata, kata, atau bagian kalimat yang dianggap penting guna memberi tekanan dalam sebuah konteks).

Komentar yang dikirimkan melalui kolom komentar di Instagram merupakan metode berkomunikasi secara sederhana yang memungkinkan pengguna mengirimkan pesan singkat guna memberikan tanggapan atas foto yang diunggah (Lorenz, 2019). Dengan kata lain, fitur komentar di Instagram merupakan salah satu medium pengiriman pesan seperti surat. Perbedaannya, surat memiliki syarat untuk dapat memenuhi kategori surat yang baik, yakni: menggunakan bentuk surat yang standar (penyusunan bagian-bagian surat harus sesuai dengan aturan yang telah ditentukan); menggunakan bahasa Indonesia baku (memperhatikan kaidah pemakaian ejaan, kaidah pemilihan kata, dan kaidah penyusunan kalimat); menyatakan isi surat dengan ringkas dan jelas agar penerima surat dapat memahami isi surat (Surono, dkk., 2009: 136).

Komentar ke-1 oleh @asantycute jika dilihat gaya bahasanya berdasarkan pilihan kata, maka dapat digolongkan dalam kategori gaya bahasa tidak resmi, karena digunakan dalam situasi yang informal (Soedjito & Solchan, 2014: 53-57). Komentar tersebut sebelum direkonstruksi tidak menggunakan tanda baca, dan banyak menggunakan singkatan. Berikut adalah teks asli dari komentar ke-1 @asantycute yang belum direkonstruksi.

sy bertanya kpd kaum lelaki apa yg anda pikirkn ketika melihat wanita berpakaian seksi apakah pikiran anda kotor ato bersih

Kata yang digaris bawah adalah kata-kata yang disingkat. Dan komentar tersebut terlihat sama sekali tidak menggunakan tanda baca, baik itu koma (,), titik (.), ataupun tanda tanya (?), di mana tanda baca tersebut seharusnya ada dan diposisikan dengan benar. Komentar tersebut juga tidak diawali dengan huruf kapital, terlihat pada huruf S pada kata *saya* di awal kalimat. Berikut adalah teks proses rekonstruksi disertai dengan keterangan perbaikannya.

sy (Saya) bertanya kpd (kepada) kaum lelaki (,) apa yg (yang) anda pikirkn (pikirkan) ketika melihat wanita berpakaian seksi (?) apakah (Apakah) pikiran anda kotor ato (atau) bersih (?)

Dan berikut ini adalah teks hasil rekonstruksi yang telah diperbaiki singkatan-singkatannya dan juga diberi tanda baca.

Saya bertanya kepada kaum lelaki, apa yang anda pikirkan ketika melihat wanita berpakaian seksi? Apakah pikiran anda kotor atau bersih?

Kemudian komentar ke-1 oleh @asantycute jika dilihat gaya bahasanya berdasarkan struktur kalimat, maka komentar tersebut tergolong dalam kategori gaya bahasa klimaks, sebab urutan-urutan pikirannya meningkat dari gagasan sebelumnya. Kalimat pertama dalam komentar tersebut mengatakan “*Saya bertanya kepada kaum lelaki, apa yang anda pikirkan ketika melihat wanita berpakaian seksi?*”, kemudian dilanjutkan dengan adanya klausa terikat yang mengatakan “*Apakah pikiran anda kotor atau bersih?*”. Klausa pertama di kalimat pertama masih berusaha untuk mempertanyakan sesuatu tanpa menyebutkan pertanyaan di dalamnya. Barulah di klausa kedua di kalimat pertama disebutkan hal yang ingin dipertanyakan, yakni apa yang dipikirkan oleh kaum lelaki ketika melihat wanita berpakaian seksi. Dan di akhir komentar penekanan pertanyaan terjadi dengan menanyakan apakah pikiran kaum lelaki kotor atau bersih ketika melihat perempuan berpakaian seksi. Artinya, di klausa kedua di kalimat pertama terjadi peningkatan kepentingan dari gagasan sebelumnya, dan di klausa terikat terjadi penekanan kepentingan @asantycute berdasarkan gagasan-gagasan sebelum-sebelumnya.

3.1.1.1.3 Analisis Retoris

Retoris adalah salah satu dari gaya bahasa yang didasarkan pada langsung atau tidaknya makna, apakah bahasa yang digunakan berupa makna denotasi atau menggunakan makna konotasi (Keraf, 2009: 129). Denotasi merupakan tanda yang merujuk pada makna literal, yakni makna sesungguhnya, jelas, atau diyakini oleh akal sehat (*common-sense*). Sedangkan konotasi adalah tanda yang merujuk pada asosiasi sosio-kultural seseorang (ideologis, emosional, dsb.),

biasanya terkait dengan bahasa, kelas sosial, usia, jenis kelamin, etnis, dan sebagainya (Wilden dalam Chandler, 2007: 137-138).

Gaya bahasa dengan makna tidak langsung ini sering disebut *trope* (pembalikan atau penyimpangan) atau sering disebut juga sebagai *figure of speech*. Biasanya digunakan dalam ejaan, pembentukan kata, konstruksi atas unsur-unsur sintaksis (kalimat, klausa, frasa), atau aplikasi sebuah istilah, guna memperoleh kejelasan, penekanan, lelucon, atau efek interpretasi lain. Penggunaan gaya bahasa retorik berfungsi untuk menjelaskan, memperkuat, menghidupkan objek mati, menstimuli secara sosial, hingga memberi efek humor (Keraf, 2009: 129).

Gaya bahasa retorik dibagi atas:

- (1) Aliterasi (gaya bahasa yang berwujud perulangan konsonan yang sama);
- (2) Asonansi (gaya bahasa yang berwujud perulangan bunyi vokal yang sama);
- (3) Anastrof atau Inversi (gaya bahasa yang diperoleh dengan pembalikan susunan kata yang biasa dalam kalimat);
- (4) Apofasis atau Preterisio (gaya bahasa di mana penulis menegaskan sesuatu, tapi tampak menyangkal);
- (5) Apostrof (gaya bahasa yang berbentuk pengalihan amanat dari para hadirin kepada sesuatu yang tidak hadir);
- (6) Asindeton (gaya bahasa berupa acuan, bersifat padat dan mampat, di mana beberapa kata, frasa, klausa yang sederajat tidak dihubungkan dengan kata sambung);
- (7) Polisindeton (gaya bahasa yang merupakan kebalikan dari asindeton, yakni beberapa kata, frasa, klausa yang berurutan dihubungkan satu sama lain dengan kata sambung);
- (8) Kiasmus (gaya bahasa yang terdiri dari dua bagian, baik frasa atau klausa yang sifatnya berimbang, dipertentangkan satu sama lain, tapi susunan frasa atau klausanya itu terbalik bila dibandingkan dengan frasa atau klausa lainnya);

- (9) Elipsis (gaya bahasa yang berwujud penghilangan suatu unsur kalimat yang dapat ditafsirkan sendiri oleh pembaca);
- (10) Eufemismus (gaya bahasa berupa ungkapan-ungkapan yang halus untuk menggantikan ungkapan yang dirasa menghina, menyinggung perasaan, atau tidak menyenangkan);
- (11) Litotes (gaya bahasa untuk menyatakan sesuatu dengan tujuan merendahkan diri);
- (12) Histeron Proteron (gaya bahasa yang merupakan kebalikan dari sesuatu yang logis atau wajar);
- (13) Pleonasme atau Tautologi (gaya bahasa yang menggunakan kata-kata lebih banyak dari yang diperlukan untuk menyatakan satu gagasan);
- (14) Perifrasis (gaya bahasa yang mempergunakan kata lebih banyak dari yang diperlukan, namun kelebihan kata tersebut sebenarnya dapat diganti hanya dengan satu kata saja);
- (15) Prolepsis atau Antisipasi (gaya bahasa di mana orang mempergunakan lebih dulu kata-kata sebelum gagasan yang sebenarnya terjadi);
- (16) Erotesis atau Pertanyaan Retoris (pertanyaan yang digunakan dalam pidato atau tulisan dengan tujuan untuk mencapai efek yang lebih mendalam dan penekanan yang wajar, dan tidak menghendaki adanya suatu jawaban);
- (17) Silepsis dan Zeugma (gaya di mana orang mempergunakan dua konstruksi rapatan dengan menghubungkan sebuah kata dengan dua kata lain yang sebenarnya hanya salah satunya yang memiliki hubungan dengan kata pertama);
- (18) Koreksio atau Epanortosis (gaya yang berwujud, mula-mula menegaskan sesuatu, tapi kemudian memperbaikinya);
- (19) Hiperbol (gaya bahasa yang mengandung suatu pernyataan yang berlebihan);
- (20) Paradoks (gaya bahasa yang mengandung pertentangan yang nyata dengan fakta-fakta yang ada)

(21) Oksimoron (gaya bahasa yang berusaha untuk menggabungkan kata-kata untuk mencapai efek yang bertentangan, atau bisa juga gaya bahasa yang mengandung pertentangan dengan mempergunakan kata-kata yang berlawanan dalam frasa yang sama) (Keraf, 2009: 130-136).

Komentar ke-1 oleh @asantycute merupakan sebuah kesatuan kalimat utuh yang mengandung intonasi interogatif, yakni tanda tanya. *Saya bertanya kepada kaum lelaki, apa yang anda pikirkan ketika melihat wanita berpakaian seksi? Apakah pikiran anda kotor atau bersih?*

Kalimat pertanyaan di atas, jika ditinjau dari segi gaya bahasa retorik dapat digolongkan dalam Erotesis atau Pertanyaan Retorik. Sebab, dalam komentar itu @asantycute tidak mengharapkan adanya jawaban. Dalam pertanyaan retorik terdapat asumsi bahwa hanya ada satu jawaban yang mungkin, dalam hal ini adalah jawaban *pikiran kotor*. @asantycute menggunakan kalimat tanya tersebut untuk tujuan mencapai efek yang mendalam dan efek penekanan bahwa lelaki akan berpikiran kotor ketika melihat wanita berpakaian seksi.

3.1.1.1.4 Analisis Semantik

Semantik atau dalam bahasa Inggris *semantics*, kata sifatnya *semantic* (dalam bahasa Yunani: *Someion = mark, sign, tanda*). Oleh karena itu, semantik adalah ilmu yang mempelajari tentang hubungan antara objek dan simbol linguistik, yakni kata, frasa, kalimat. Semantik juga mempelajari tentang sejarah perubahan makna dari kata-kata (Alwasilah, 1993: 156-157).

Dalam analisis semantik, Alwasilah (1993: 160-166) menggunakan beberapa pendekatan antara lain:

(1) Kata dan Makna

Makna itu ada di balik kata. Kata *table* dan *tables* adalah dua kata leksis yang sama, namun jika dilihat dari segi morfologi (bagian linguistik yang mempelajari morfem) makna keduanya berbeda karena ada tambahan morfem *-s*. Dari sini dapat disimpulkan bahwa

morfologi lebih merupakan studi untuk menemukan kesatuan arti, bukan mempelajari makna itu sendiri. Untuk menangani persoalan semacam itu, maka Lamb dalam Alwasilah (1993: 161) membaginya ke dalam:

- (a) kata morfologis (kata-kata yang dibedakan dari kata lainnya karena adanya morfem tersendiri, seperti *table* dan *tables*);
- (b) kata leksis (kata-kata dasar yang biasa disebut sebagai unit dasar dari kosakata, kamus, sintaksis, dan juga unit dasar bagi bahasa keseluruhan, seperti *boy*, *book*, *walk*, dan sebagainya);
- (c) kata semantik (kata yang pengelompokannya berdasarkan arti, misalnya kata *large* dan *big* adalah kata leksis yang berbeda namun mengacu pada semantik yang sama).

(2) Denotasi dan Konotasi

Denotasi mengacu pada makna leksis yang umum, objektif, belum dibarengi perasaan, nilai, dan rasa tertentu. Sedangkan konotasi bersifat subjektif karena ada pergeseran dari makna umum (denotasi) karena sudah ada campur tangan dari perasaan, nilai, dan rasa tertentu.

(3) Pola Struktur Leksikal

Makna kata-kata itu membentuk pola tersendiri, yakni pola tautan semantik. Tautan semantik tersebut berwujud dalam butir-butir berikut:

- (a) Polisemi (satu kata atau satu leksim mempunyai beberapa makna, relasi ini disebut sebagai polisemi yang berarti banyak makna);
- (b) Sinonim (beberapa kata atau leksim yang berbeda mempunyai arti yang sama);
- (c) Antonim (beberapa kata mempunyai makna yang berlawanan);
- (d) Homonim (beberapa kata diucapkan sama persis tapi maknanya berbeda, seperti bisa yang dapat bermakna mampu atau zat racun);

- (e) Idiom (kelompok kata yang mempunyai makna tersendiri yang berbeda dari makna per-kata dalam kelompok tersebut, contohnya adalah panjang tangan, jantung hati, dan sebagainya);
- (f) Tata urutan taksonomi (mengacu pada relasi semantik antar beberapa kata yang serumpun, misalnya relasi antara tumbuh-tumbuhan, bunga, dan melati tercakup oleh bunga, dan makna bunga tercakup oleh melati);
- (g) Analisis makna dalam komponen lain (makna kata-kata tertentu dapat dianalisis ke dalam kelompok lain, misalnya *kitten* yang tersusun dari *cat* dan *young*).

Komentar ke-1 oleh @asantycute ditinjau dari segi kata dan maknanya, menggunakan kata leksis. Tidak ditemui adanya kata morfologis, maupun kata semantik. Sedangkan dari segi denotasi dan konotasi, dalam komentar tersebut @asantycute menggunakan makna denotasi, karena mengacu pada makna leksis yang umum dipakai dan maknanya tidak mengalami pergeseran.

Ditinjau dari segi pola struktur leksikal, dalam komentar tersebut ditemui adanya homonim pada kata *seksi*. Dalam KBBI, *seksi* memiliki tiga kata dasar dengan makna yang berlainan. Yang pertama diartikan sebagai bagian dari kesatuan (dari dewan, rapat, dan sebagainya) yang bertugas mengurus sesuatu; bagian dari daerah (kepolisian dan sebagainya); bagian jalan trem (kereta api dan sebagainya). Yang kedua, adalah tindakan memotong (mengiris); pemotongan; pengirisan. Dan yang ketiga, arti dari *seksi* adalah merangsang rasa berahi (tentang bentuk badan, pakaian, dan sebagainya). Dalam komentar ke-1 ini, *seksi* dialamatkan pada definisi terakhir, sebab terdapat kata *berpakaian* di depan kata *seksi*, sehingga ketika digabungkan maka terdapat koherensi diantara keduanya yang merujuk pada *seksi* dalam definisi merangsang rasa berahi melalui cara berpakaian.

Polisemi dengan homonim seringkali dianggap sama, perbedaan paling mendasarnya adalah homonim merupakan kata yang sama lafal dan ejaannya, tetapi berbeda maknanya karena

berasal dari sumber yang berlainan, contohnya kata *bisa* yang bermakna ‘mampu atau dapat’, dengan *bisa* yang berarti ‘zat racun’. Sedangkan polisemi merupakan bentuk bahasa (kata, frasa, dsb.) yang mempunyai makna lebih dari satu. Makna lebih dari satu tersebut terjadi karena adanya beberapa konsep dalam pemaknaan suatu kata, contohnya kata *akar* bermakna (1) ‘bagian tumbuhan yang biasanya tertanam di dalam tanah sebagai penguat dan pengisap air serta zat makanan’; (2) ‘asal mula, pokok, pangkal yang menjadi sebab (kiasan)’; (3) ‘unsur yang menjadi dasar pembentukan kata’ (Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kemdikbud, 2016). Dalam konteks kata *seksi* di atas digolongkan sebagai homonim karena kata *seksi* memiliki tiga kata dasar yang masing-masing berbeda maknanya dan berasal dari sumber yang berlainan.

3.1.1.1.5 Analisis Tematik

Analisis tematik merujuk pada gambaran umum, ringkasan, gagasan inti, atau hal yang utama dari sebuah teks. Teks tidak hanya didefinisikan dapat mencerminkan suatu pandangan tertentu, tapi suatu pandangan umum yang koheren. Van Dijk menyebut ini sebagai koherensi global (*global coherence*) (Eriyanto, 2008: 229-230).

Koherensi global (van Dijk beberapa kali menyebut koherensi lokal atau koherensi keseluruhan) diwakili oleh topik atau struktur makro semantik, yang juga menandakan apa yang menurut pembuat teks atau pembaca teks adalah informasi paling penting dari sebuah wacana. Apa yang bagi sebagian orang secara topik didefinisikan sebagai ‘kerusuhan ras oleh massa hitam yang kejam’, bagi yang lain mungkin secara semantik dimaknai sebagai ‘aksi perlawanan masyarakat terhadap polisi yang rasis’. Interpretasi seperti itu jelas berbasis ideologis. Dengan kata lain, struktur makro semantik tidak hanya mendefinisikan struktur wacana penting seperti topik, koherensi keseluruhan, atau pentingnya informasi, tetapi pada

dasarnya juga menjelaskan praktik ideologis yang dikenal sebagai “mendefinisikan situasi” (Van Dijk, 1998: 206-207).

Untuk melihat topik apa yang ingin disampaikan oleh @asantycute, maka digunakan analisis proposisi. Menurut Rapar (1996: 32) proposisi adalah pernyataan dalam bentuk kalimat yang memiliki arti penuh dan utuh. Proposisi logika terdiri atas tiga bagian utama, yakni subjek, predikat, dan kopula. Subjek terdiri dari orang, benda, tempat, atau perkara. Predikat adalah perkara yang dinyatakan dalam subjek. Kopula adalah kata yang menghubungkan subjek dan predikat (Hassan, 2006: 15-19). Tak jarang proposisi memiliki pembilang (*quantifier*) yang mengacu pada kuantitas subjek. Misalnya “semua manusia adalah fana”:

Semua	=	pembilang (<i>quantifier</i>)
Manusia	=	subjek
Adalah	=	kopula
Fana	=	predikat (Rapar, 1996: 32)

Kalimat bahasa Indonesia tidak memiliki fleksi atau perubahan bentuk kata sesuai dengan perbedaan waktu, jenis kelamin, jumlah, dan sebagainya (KBBI, 2019), sehingga kopula tidak dibutuhkan. Namun dalam proposisi logika, kopula merupakan keharusan. Oleh karena itu dalam proposisi logika yang berbahasa Indonesia, kopula tetap digunakan, kata-kata yang digunakan sebagai kopula antara lain, *adalah, ialah, itu*, dan sebagainya.

Proposisi dapat dibedakan atas berbagai jenis berdasarkan materi, kualitas, kuantitas, komposisi, bentuk, kebenaran isi, dan sebagainya. Pemilahan demikian itu akan menghasilkan puluhan jenis proposisi. Beberapa jenis proposisinya antara lain:

- (1) Proposisi kategorik: proposisi yang terdiri atas subjek dan predikat. Dalam proposisi kategorik, predikat mengafirmasi atau menegasi subjek (Contoh: Plato adalah seorang filsuf).

- (2) Proposisi afirmatif: proposisi kategorik yang mengafirmasi atau membenarkan adanya hubungan antara subjek dan predikat, dalam hal ini diakui pula bahwa subjek menjadi bagian dari predikat (Contoh: Aristoteles adalah ahli logika).
- (3) Proposisi negatif: proposisi kategorik yang menegasi atau mengingkari adanya hubungan antara subjek dan predikat (Contoh: Meja bukanlah bangku).
- (4) Proposisi universal: proposisi kategorik yang menggunakan pembilang (*quantifier*) yang sifatnya universal. Untuk proposisi universal afirmatif, kata pembilang yang umum digunakan adalah *semua*, *tiap-tiap*, *masing-masing*, *setiap*, *siapa pun juga*, atau *apa pun juga* (Contoh: Setiap makhluk adalah fana).
- (5) Proposisi partikular: proposisi kategorik yang menggunakan pembilang (*quantifier*) yang sifatnya khusus. Baik untuk proposisi partikular afirmatif maupun proposisi partikular negatif. Kata pembilang yang umum digunakan adalah *beberapa* dan *sebagian* (Contoh: Beberapa sastrawan adalah filsuf).
- (6) Proposisi atomik: proposisi yang hanya terdiri atas satu pernyataan dan mengacu kepada nama diri atau jika menggunakan kata ganti, maka akan menggunakan penunjuk *ini* atau *itu* (Contoh: Orang itu adalah pembohong).
- (7) Proposisi asertorik: proposisi yang membenarkan bahwa subjek adalah sesuai dengan penjelasan yang diberikan oleh predikat. Dengan kata lain, apa yang disebutkan oleh predikat mengenai subjek memang benar demikian adanya (Contoh: Semua dosen adalah pendidik).
- (8) Proposisi apodiktik: proposisi yang merupakan keharusan kebenaran dari penjelasan yang diberikan oleh predikat terhadap subjek berdasarkan pertimbangan akal budi semata (Contoh: Tiga adalah enam dibagi dua).
- (9) Proposisi empirik: proposisi yang didasarkan pada pengamatan dan pengalaman (Contoh: Petrus adalah manajer yang paling loyal di perusahaan ini).

- (10)Proposisi majemuk: proposisi yang mengandung lebih dari satu pernyataan yang terlihat pula lewat subjek atau predikat yang berjumlah lebih dari satu (Mark adalah orang yang baik dan ramah–dari contoh tersebut terlihat bahwa proposisi itu terdiri atas dua proposisi, yakni Mark adalah orang yang baik; Mark adalah orang yang ramah).
- (11)Proposisi disjungtif: proposisi majemuk yang menegaskan bahwa pada waktu yang bersamaan dua buah proposisi tidak dapat keduanya benar atau keduanya salah. Proposisi disjungtif selalu menggunakan kata hubung *atau* (Contoh: Widodo atau Subianto adalah pemimpin sejati–hanya satu proposisi yang benar, antara Widodo adalah pemimpin sejati; Subianto adalah pemimpin sejati).
- (12)Proposisi konjungtif: proposisi majemuk yang menegaskan bahwa ada dua predikat yang dihubungkan dengan subjek yang sama pada waktu yang sama, dan tidak mungkin keduanya benar. Hanya salah satu yang benar, atau keduanya tidak benar. Proposisi konjungtif biasanya menggunakan kata hubung “...*sekaligus...dan...*” (Contoh: Rio tidak sekaligus baik dan jahat–jika yang pertama benar, maka yang kedua salah, antara Rio adalah baik, atau Rio adalah jahat).
- (13)Proposisi kondisional: proposisi majemuk yang memiliki syarat yang ditunjukkan oleh kata-kata “*jika/apabila... maka...*” (Contoh: Jika Anto adalah mahasiswa yang pintar, maka Anto akan dapat nilai A).
- (14)Proposisi komparatif: proposisi majemuk yang membandingkan dua subjek yang dihubungkan oleh suatu predikat (Contoh: Anto adalah lebih cerdas dari Rio–Anto adalah cerdas; Rio adalah cerdas–tetapi Anto adalah yang lebih cerdas).
- (15)Proposisi problematik: proposisi yang predikatnya hanya sebagai sebuah kemungkinan bagi subjek. Dengan kata lain, S adalah mungkin P mungkin juga Q (Contoh: Rianto adalah mungkin petani, mungkin juga pelaut–Rianto adalah mungkin petani; Rianto adalah

mungkin pelaut—Entah keduanya benar atau hanya salah satu, atau keduanya salah sebab semuanya hanya kemungkinan).

(16)Proposisi relasional: proposisi yang mengafirmasi atau menegasi hubungan antara dua hal atau dua subjek (Contoh: Anto dan Anti adalah saudara kandung).

(17)Proposisi eksponibel: proposisi yang tampaknya tidak jelas apakah ia adalah proposisi tunggal atau majemuk, namun sebenarnya adalah majemuk (Contoh: Setiap anggota kepolisian yang berada di Yogyakarta, terkecuali yang berhalangan, diwajibkan menghadiri acara—proposisi eksponibel terdiri atas dua proposisi sebagai berikut: setiap anggota kepolisian yang diwajibkan menghadiri acara adalah setiap anggota kepolisian yang tidak berhalangan; setiap anggota kepolisian yang tidak diwajibkan menghadiri acara adalah setiap anggota kepolisian yang berhalangan).

(18)Proposisi ekseptif: proposisi yang subjeknya dijelaskan dengan kata “*selain daripada*”, “*selain*”, dan “*kecuali*” (Contoh: Selain kucing, tidak ada binatang lain yang mengeong—kucing adalah binatang yang mengeong; semua binatang lain adalah tidak mengeong).

(19)Proposisi eksklusif: proposisi yang subjeknya dijelaskan dengan kata “*semata-mata*”, “*hanya*” atau “*cuma*” (Contoh: Hanya orang itu yang dapat dipercaya di kota ini).

(20)Proposisi tanpa pembilang: proposisi yang subjeknya tidak dijelaskan oleh kata pembilang (Contoh: Kucing dan anjing adalah binatang) (Rapar, 1996: 33-37).

Komentar ke-1 oleh @asantycute terdiri atas dua premis, karena dua kalimat didalam komentarnya memenuhi syarat sebagai proposisi logika, dalam artian kalimat-kalimatnya memiliki unsur subjek, predikat, dan kopula. Berikut adalah komentar ke-1 yang telah diberi keterangan unsur-unsur proposisi logika.

(Premis 1)

Saya bertanya kepada kaum lelaki, apa yang anda pikirkan

S K P S

ketika melihat wanita berpakaian seksi?

K

P

(Premis 2)

Apakah pikiran anda kotor atau bersih?

S P K P

Premis 1 tergolong dalam proposisi afirmatif karena proposisi kategoriknya mengafirmasi adanya hubungan antara subjek dan predikat. Dalam kasus ini, ada hubungan antara frasa *anda pikirkan* (S) dengan frasa *berpakaian seksi* (P). Hubungan afirmasi antara kedua frasa tersebut pun ditegaskan oleh premis 2 yang tergolong dalam proposisi disjungtif (Rapar, 1996: 35), sebab terdapat dua buah proposisi yang tidak dapat keduanya benar atau keduanya salah.

- *Apakah pikiran anda kotor atau bersih?*

Hanya salah satu proposisi yang benar antara:

- *Apakah pikiran anda kotor?*

- *Apakah pikiran anda bersih?*

Dari kedua premis di atas, maka akan ditarik kesimpulan dengan skema berikut yang disertai dengan argumen implisit yang ditandai dengan *bracket* ([]).

(Premis 1)

Saya bertanya kepada kaum lelaki, apa yang anda pikirkan ketika melihat wanita berpakaian seksi?

(Premis 2)

Apakah pikiran anda kotor atau bersih?

(Kesimpulan)

Ketika wanita berpakaian seksi, maka pikiran lelaki kotor.

[pakaian seksi identik dengan pikiran kotor, sebab definisi dari seksi adalah merangsang rasa berahi tentang bentuk badan, pakaian, dan sebagainya (KBBI, 2019), dan rangsangan-rangsangan berahi tersebut merupakan salah satu dari banyak hal yang dapat memantik pikiran kotor (Susandijani, 2018)]

3.1.1.1.6 Analisis Skematik

Analisis skematik bertujuan untuk melihat alur yang membentuk susunan teks seperti pengantar dan kesimpulan, pembukaan dan penutupan, masalah dan solusi, premis dan kesimpulan, dan sebagainya. Skema ini dapat menandakan kepentingan, relevansi atau keunggulan. Informasi apa yang muncul dalam judul, apa yang ditekankan dalam kesimpulan, atau apa deskripsi peristiwa yang dihitung sebagai komplikasi atau resolusi sebuah cerita, tergantung pada cara peristiwa diinterpretasikan dan pada pemosisian variabel secara ideologis (Van Dijk, 1998: 207).

Komentar ke-1 oleh @asantycute jika dilihat gaya bahasanya berdasarkan struktur kalimat, maka komentar tersebut digolongkan dalam kategori gaya bahasa klimaks, sebab urutan-urutan pikirannya meningkat dari gagasan sebelumnya. Peningkatan ini sekaligus menjadi sebuah pola yang membentuk susunan teks pembukaan hingga penutupan teks.

Kalimat pertama dalam komentar tersebut mengatakan “*Saya bertanya kepada kaum lelaki, apa yang anda pikirkan ketika melihat wanita berpakaian seksi?*”, ini merupakan pembukaan sekaligus gagasan inti dari teks. Kemudian dilanjutkan dengan adanya klausa terikat yang mengatakan “*Apakah pikiran anda kotor atau bersih?*”, ini merupakan penutupan dan juga penekanan dari gagasan inti sebelumnya.

3.1.1.2 Komentar Ke-2 @asantycute

2. asantycute

Teks Asli: wanita byk masuk neraka krn mengumbar aurat tu kt nabi muhamadd mky allah memberi perintah tutup aurat spy tdk kn fitnah .sbb org sholeh pun tdk luput dr fitnah

Berdasarkan struktur klausa, komentar di atas terdiri dari empat kalimat lengkap, artinya kalimat-kalimatnya mengandung klausa lengkap. *Wanita (S) banyak yang masuk (P) neraka (K) karena mengumbar (P) aurat (K), itu kata (P) nabi Muhammad SAW (O)* (Kalimat lengkap pertama). *Makanya Allah (S) memberi perintah (P) untuk menutup (P) aurat (K) supaya tidak terkena (P) fitnah (K), sebab orang sholeh (S) pun tidak luput (P) dari fitnah (K) wanita (O)* (Kalimat lengkap kedua). *Kalau diingatkan (P) orang (S) tentang hal yang baik (K), ambil (P) sisi baiknya* (Kalimat lengkap ketiga). *Kalau kau (S) marah bila diingatkan (P) tentang hal yang baik (K) oleh orang lain (O), dan itu tandanya kau (S) hanya senang dipuji (P) tapi marah bila diingatkan (P)* (Kalimat lengkap keempat). Keempat kalimat dalam komentar ini lengkap karena masing-masing kalimat mengandung klausa-klausa yang memenuhi syarat S-P-O atau S-P.

Berdasarkan amanat wacananya, komentar di atas kalimat-kalimatnya dapat digolongkan sebagai kalimat deklaratif, karena dalam keempat kalimatnya mengandung intonasi deklaratif dengan adanya tanda titik (.).

Sedangkan berdasarkan analisis bentuk kalimat, maka dapat disimpulkan bahwa komentar ke-2 oleh @asantycute memenuhi kaidah kalimat sempurna dari segi kelengkapan bentuk, karena memiliki unsur S-P-O di kalimat ke 1, 2, dan 4, dan ada juga yang hanya memenuhi unsur S-P di kalimat ke 3. Berdasarkan jumlah klausanya, komentar di atas terdiri dari satu kalimat bersusun di kalimat ke 1, dua kalimat majemuk di kalimat ke 2 dan 4, dan satu kalimat tunggal di kalimat ke 3. Dari segi struktur klausa, komentar di atas terdiri dari empat kalimat lengkap. Berdasarkan amanat wacananya, komentar di atas tergolong sebagai kalimat deklaratif.

Koherensi: Komentar ke-2 oleh @asantycute setelah direkonstruksi memenuhi kriteria kepaduan yang baik dari segi hubungan antara subjek-predikat, predikat-objek, hingga keterangan lainnya. Kesatuan pikiran, penempatan kata, penggunaan kata depan, penghubung,

pemakaian kata , dan penempatan keterangan juga tidak ditemui adanya kesalahan. Oleh karena itu komentar ke-2 oleh @asantycute dapat digolongkan sebagai kalimat yang koheren, karena adanya hubungan timbal balik yang baik dan jelas antar unsur-unsurnya dalam membentuk sebuah kalimat yang utuh.

Kata Ganti atau Pronomina: Komentar di atas berdasarkan hubungannya dengan nomina terdapat satu pronomina personalia intratekstual yang bersifat anaforis. Personalia karena dalam komentar ini pronominanya merupakan kata ganti orang, intratekstual karena menggantikan nomina yang terdapat dalam wacana, dan anaforis karena antesedennya muncul sebelum pronomina. Berikut komentar ke-2 dari @asantycute yang telah diberi keterangan berdasarkan pronomina intratekstual anaforis.

Wanita banyak yang masuk neraka karena mengumbar aurat, itu kata nabi Muhammad SAW.



(anteseden)

Makanya Allah memberi perintah untuk menutup aurat supaya tidak terkena fitnah, sebab orang sholeh pun tidak luput dari fitnah wanita.

Kalau diingatkan orang tentang hal yang baik, ambil sisi baiknya.

Kalau kau marah bila diingatkan tentang hal yang baik oleh orang lain,



(pronomina)

itu tandanya kau hanya senang dipuji tapi marah bila diingatkan.



(pronomina)

Sedangkan berdasarkan jelas atau tidaknya referennya, komentar di atas digolongkan dalam pronomina takrif sebab referennya jelas, yakni pronomina personalia *kau* yang menggantikan anteseden *wanita*, di mana @asantycute berkomentar di Instagram Via Vallen, yang mana Via

adalah seorang perempuan. Pronomina di sini menjadi salah satu sarana yang berfungsi untuk membuktikan unsur kohesivitas dan koherensi dari tiap kalimat dan klausa dari segi kepaduan masing-masing kalimat.

3.1.1.2.2 Analisis Stilistik

Dilihat dari gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, komentar ke-2 oleh @asantycute dapat digolongkan dalam kategori gaya bahasa tidak resmi, karena digunakan dalam situasi yang informal. Komentar tersebut sebelum direkonstruksi tidak menggunakan tanda baca, dan banyak menggunakan singkatan. Berikut adalah teks asli dari komentar ke-2 @asantycute yang belum direkonstruksi.

wanita byk masuk neraka krn mengumbar aurat tu kt nabi muhamadd mky allah memberi perintah tutup aurat spy tdk kn fitnah .sbb org sholeh pun tdk luput dr fitnah wanita.klo di ingatkn org baik ambil sisi baiknya klo kau marah di ingatkn baik org lain tu tndanya kau hy senang di puji tpi mrah bl di ingatkn

Kata yang digaris bawahi adalah kata-kata yang disingkat. Dan komentar tersebut terlihat sama sekali tidak menggunakan tanda baca, baik itu koma (,), titik (.), ataupun tanda tanya (?), di mana tanda baca tersebut seharusnya ada dan diposisikan dengan benar. Komentar tersebut juga tidak diawali dengan huruf kapital, terlihat pada huruf W pada kata *wanita* di awal kalimat. Berikut adalah teks proses rekonstruksi disertai dengan keterangan perbaikannya.

wanita (Wanita) byk (banyak) (yang) masuk neraka krn (karena) mengumbar aurat (,) tu (itu) kt (kata) nabi muhamadd (Muhammad SAW) (.) mky (Makanya) allah (Allah) memberi perintah (untuk) (me-) tutup aurat spy (supaya) tdk (tidak) kn (ter-) (kena) fitnah. (,) sbb (sebab) org (orang) sholeh pun tdk (tidak) luput dr (dari) fitnah wanita. Klo (Kalau) di ingatkn (dingatkan) org (orang) (tentang hal yang) baik (,) ambil sisi baiknya (.) klo (Kalau) kau marah (bila) di ingatkn (diingatkn) (tentang hal yang) baik (oleh) org (orang) lain (,) tu (itu)

tandanya (tandanya) kau hy (hanya) senang di puji (dipuji) tpi (tapi) mrah (marah) bl (bila) di ingatkan (diingatkan) (.)

Dan berikut ini adalah teks hasil rekonstruksi yang telah diperbaiki singkatan-singkatannya dan juga diberi tanda baca.

Wanita banyak yang masuk neraka karena mengumbar aurat, itu kata nabi Muhammad SAW. Makanya Allah memberi perintah untuk menutup aurat supaya tidak terkena fitnah, sebab orang sholeh pun tidak luput dari fitnah wanita. Kalau diingatkan orang tentang hal yang baik, ambil sisi baiknya. Kalau kau marah bila diingatkan tentang hal yang baik oleh orang lain, itu tandanya kau hanya senang dipuji tapi marah bila diingatkan.

Kemudian komentar ke-2 oleh @asantycute jika dilihat gaya bahasanya berdasarkan struktur kalimat, maka komentar tersebut tergolong dalam kategori gaya bahasa repetisi, sebab terdapat suku kata atau bagian kalimat yang dianggap penting guna memberi tekanan dalam sebuah konteks. Repetisi yang dimaksud ditemukan pada kata *aurat* yang terdapat pada kalimat pertama dan kedua, kemudian kata *fitnah* di kalimat kedua, lalu kata *baik* di kalimat ketiga dan keempat, dan yang terakhir kata *diingatkan* di kalimat ketiga dan keempat.

3.1.1.2.3 Analisis Retoris

Dalam komentar ke-2 oleh @asantycute tidak ditemui adanya penggunaan gaya bahasa retoris.

3.1.1.2.4 Analisis Semantik

Komentar ke-2 oleh @asantycute ditinjau dari segi kata dan maknanya, menggunakan kata leksis. Tidak ditemui adanya kata morfologis, maupun kata semantik. Sedangkan dari segi denotasi dan konotasi, dalam komentar tersebut @asantycute menggunakan makna denotasi, karena mengacu pada makna leksis yang umum dipakai dan maknanya tidak mengalami pergeseran.

Jika ditinjau dari segi pola struktur leksikal, dalam komentar tersebut ditemui adanya homonim pada kata *fitnah*. Dalam KBBI, *fitnah* diartikan sebagai perkataan bohong atau tanpa berdasarkan kebenaran yang disebar dengan maksud menjelekkan orang (seperti menodai nama baik, merugikan kehormatan orang). Sedangkan dalam bahasa Arab, Ibnul A'rabi dalam kitab Lisanul Arab susunan Ibnu Manzhur meringkas makna-makna *fitnah* secara bahasa, yakni "Fitnah bermakna ujian, fitnah bermakna cobaan, fitnah bermakna harta, fitnah bermakna anak-anak, fitnah bermakna kekafiran, fitnah bermakna perselisihan pendapat diantara manusia, fitnah bermakna pembakaran dengan api" (Ukkasyah, 2015). Dan dalam bahasa Inggris, kata *fitnah* yang berasal dari bahasa Arab diartikan sebagai 'trial' (cobaan) atau 'test' (ujian) (Encyclopedia Britannica, 2019).

Dalam komentar ke-2 ini, kata *fitnah* dialamatkan pada definisi *fitnah* sebagai cobaan atau ujian, karena @asantycute menambahkan kata *wanita* setelah kata *fitnah*. Frasa *fitnah wanita* adalah frasa yang dikenal dalam konteks agama Islam, yang dikenal sebagai salah satu cobaan atau ujian yang terberat selain *fitnah dunia*. Hal ini tergambar dalam hadis riwayat Muslim No. 2742 yang berbunyi, "*Sesungguhnya dunia ini begitu manis nan hijau. Dan Allah mempercayakan kalian untuk mengurusinya, Allah ingin melihat bagaimana perbuatan kalian. Karenanya jauhilah fitnah dunia dan jauhilah fitnah wanita, sebab sesungguhnya fitnah pertama kali di kalangan Bani Israil adalah masalah wanita*" (H.R Muslim: 2742 dalam Pranowo, 2014).

Polisemi dengan homonim seringkali dianggap sama, perbedaan paling mendasarnya adalah homonim merupakan kata yang sama lafal dan ejaannya, tetapi berbeda maknanya karena berasal dari sumber yang berlainan, contohnya kata *bisa* yang bermakna 'mampu atau dapat', dengan *bisa* yang berarti 'zat racun'. Sedangkan polisemi merupakan bentuk bahasa (kata, frasa, dsb.) yang mempunyai makna lebih dari satu. Makna lebih dari satu tersebut terjadi karena adanya beberapa konsep dalam pemaknaan suatu kata, contohnya kata *akar* bermakna

(1) ‘bagian tumbuhan yang biasanya tertanam di dalam tanah sebagai penguat dan pengisap air serta zat makanan’; (2) ‘asal mula, pokok, pangkal yang menjadi sebab (kiasan)’; (3) ‘unsur yang menjadi dasar pembentukan kata’ (Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kemdikbud, 2016). Dalam konteks komentar di atas, kata *fitnah* digolongkan sebagai homonim karena kata *fitnah* di komentar ke-2 ini memiliki kata yang sama lafal dan ejaannya dengan kata *fitnah* dalam bahasa Indonesia, tetapi berbeda maknanya karena berasal dari sumber yang berlainan, yakni bahasa Arab.

3.1.1.2.5 Analisis Tematik

Komentar ke-2 oleh @asantycute terdiri atas empat premis, karena empat kalimat didalam komentarnya memenuhi syarat sebagai proposisi logika, dalam artian kalimat-kalimatnya memiliki unsur subjek, predikat, dan kopula, serta ada juga unsur *quantifier* pada premis 1 dan premis 2. Berikut adalah komentar ke-2 yang telah diberi keterangan unsur-unsur proposisi logika.

(Premis 1)

Wanita banyak yang masuk neraka karena mengumbar aurat, itu kata nabi Muhammad SAW.

S Q K P K P

(Premis 2)

Makanya Allah memberi perintah untuk menutup aurat supaya tidak terkena fitnah,

S K P K P

sebab orang sholeh pun tidak luput dari fitnah wanita.

K K

(Premis 3)

Kalau diingatkan orang tentang hal yang baik, ambil sisi baiknya.

P S K

(Premis 4)

Kalau kau marah bila diingatkan tentang hal yang baik oleh orang lain,

S K P

itu tandanya kau hanya senang dipuji tapi marah bila diingatkan.

S K P

Premis 1 tergolong dalam proposisi partikular, karena menggunakan pembilang (*quantifier*) yang bersifat khusus, yakni kata banyak (Q) di kalimat *Wanita banyak yang masuk neraka karena mengumbar aurat*.

Premis 2 tergolong dalam proposisi afirmatif, karena proposisinya mengafirmasi atau membenarkan adanya hubungan antara subjek dan predikat. Dalam klausa pertama, Allah (S) memiliki hubungan dengan menutup aurat (P), hubungannya adalah menutup aurat (P) merupakan perintah dari Allah (S). Sedangkan dalam klausa kedua, orang sholeh (S) memiliki hubungan dengan fitnah wanita (P), hubungannya adalah fitnah wanita (P) merupakan salah satu ujian yang diterima oleh semua manusia, tak terkecuali oleh orang sholeh (S).

Premis 3 tergolong dalam proposisi apodiktik, di mana kemestian kebenaran dari dari penjelasan yang diberikan oleh predikat, yakni kata diingatkan (P), terhadap subjek, yakni kata orang (S), didasarkan pada pertimbangan akal budi semata, yakni *Kalau diingatkan orang tentang hal yang baik, ambil sisi baiknya*.

Premis 4 tergolong dalam proposisi kondisional, karena terdapat kata “*kalau... itu...*” yang sejenis dengan konteks kata “*jika (apabila)... maka...*”, yang menjadi syarat proposisi kondisional. Kata-kata tersebut ditemukan pada kalimat berikut, *Kalau kau marah bila diingatkan tentang hal yang baik oleh orang lain, itu tandanya kau hanya senang dipuji tapi marah bila diingatkan*.

Dari keempat premis di atas maka akan ditarik kesimpulan dengan skema berikut yang disertai dengan argumen implisit yang ditandai dengan *bracket* ([]).

(Premis 1)

Wanita banyak yang masuk neraka karena mengumbar aurat, itu kata nabi Muhammad SAW.

(Premis 2)

Makanya Allah memberi perintah untuk menutup aurat supaya tidak terkena fitnah, sebab orang sholeh pun tidak luput dari fitnah wanita.

[laki-laki yang melihat aurat perempuan dapat terkena fitnah wanita (Pranowo, 2014), bahkan orang yang sholeh sekalipun tidak luput dari fitnah wanita. Dan wanita banyak yang masuk neraka karena mengumbar aurat, karena aurat wanita adalah salah satu bentuk dari fitnah wanita (Pranowo, 2017)]

(Premis 3)

Kalau diingatkan orang tentang hal yang baik, ambil sisi baiknya.

[mengingatkan perempuan lain untuk menutup aurat adalah hal yang baik dan mengambil sisi baiknya adalah dengan cara melaksanakan nasihat untuk menutup aurat]

(Premis 4)

Kalau kau marah bila diingatkan tentang hal yang baik oleh orang lain, itu tandanya kau hanya senang dipuji tapi marah bila diingatkan.

[jika marah bila diingatkan untuk menutup aurat, artinya perempuan tersebut tidak mau menerima nasihat]

(Kesimpulan)

Perempuan dapat menjadi sumber masalah bagi laki-laki karena auratnya. Selain itu juga dapat menjadi masalah bagi dirinya sendiri. Jika diingatkan untuk menutup aurat sebaiknya diikuti.

Jika tidak diikuti, ataupun marah jika diingatkan, artinya perempuan tersebut tidak mau menerima nasihat.

3.1.1.2.6 Analisis Skematik

Komentar ke-2 oleh @asantycute jika dilihat gaya bahasanya berdasarkan struktur kalimat, selain dapat digolongkan ke dalam gaya bahasa repetisi, dapat juga digolongkan dalam kategori gaya bahasa klimaks, sebab urutan-urutan pikirannya meningkat dari gagasan sebelumnya. Peningkatan ini sekaligus menjadi sebuah pola yang membentuk susunan teks pembukaan hingga penutupan teks, yang bentuknya berupa masalah hingga solusi masalah.

Kalimat pertama dalam komentar di atas mengatakan “*Wanita banyak yang masuk neraka karena mengumbar aurat, itu kata nabi Muhammad SAW*”, ini merupakan pembukaan sekaligus masalah inti dari teks, yakni ketika perempuan mengumbar auratnya, maka banyak dari mereka bisa masuk neraka. Kalimat berikutnya merupakan kelanjutan dari teks pembuka tadi. Kelanjutannya terlihat dari masalah ‘mengumbar aurat’ yang tidak hanya berimplikasi pada perempuan yang mengumbar aurat, tapi juga orang yang melihat, hal ini tercermin dari kalimat “*sebab orang sholeh pun tidak luput dari fitnah wanita*”. Lalu komentar tersebut juga menyebutkan solusi dari masalah ‘mengumbar aurat’ dalam kalimat “*Makanya Allah memberi perintah untuk menutup aurat supaya tidak terkena fitnah*”.

Kalimat ketiga dalam komentar di atas mengatakan “*Kalau diingatkan orang tentang hal yang baik, ambil sisi baiknya*” mencerminkan kepercayaan @asantycute bahwa mengingatkan perempuan untuk menutup auratnya adalah hal yang baik. Kalimat tersebut menjadi kesimpulan dari masalah.

Kalimat keempat berbunyi “*Kalau kau marah bila diingatkan tentang hal yang baik oleh orang lain, itu tandanya kau hanya senang dipuji tapi marah bila diingatkan*”. Kalimat tersebut muncul setelah kesimpulan yang diutarakan oleh @asantycute, dan kalimat terakhir ini merupakan opini pribadi @asantycute yang juga menyerang pribadi perempuan secara

(O) baik (K) dan saya (S) hanya mengajak (P) mari sama-sama memperbaiki (P) diri supaya dihargai oleh lelaki (O).

Berdasarkan struktur klausanya, komentar di atas terdiri dari dua kalimat lengkap. Kalimat lengkap artinya kalimatnya mengandung klausa lengkap. Kalimat lengkap yang pertama ditemui pada *Saya (S) tidak bilang (P) diri saya (O) baik (K)* dan kalimat lengkap yang kedua ditemui pada *saya (S) hanya mengajak (P) mari sama-sama memperbaiki (P) diri supaya dihargai oleh lelaki (O)*. Kedua kalimat tersebut lengkap karena masing-masing kalimatnya mengandung unsur S-P-O.

Berdasarkan amanat wacananya, komentar di atas kalimat-kalimatnya dapat digolongkan sebagai kalimat deklaratif, karena dalam kedua kalimatnya mengandung intonasi deklaratif yang ditandai dengan adanya intonasi titik (.).

Berdasarkan analisis bentuk kalimat, maka dapat disimpulkan bahwa komentar ke-3 oleh @asantycute memenuhi kaidah kalimat sempurna dari segi kelengkapan bentuk, karena memiliki unsur S-P-O di kedua kalimatnya. Berdasarkan jumlah klausanya, komentar di atas terdiri dari satu kalimat majemuk, artinya kalimat yang terjadi dari beberapa klausa bebas. Dari segi struktur klausa, komentar di atas terdiri dari dua kalimat lengkap. Berdasarkan amanat wacananya, komentar di atas tergolong sebagai kalimat deklaratif.

Koherensi: Komentar ke-3 oleh @asantycute setelah direkonstruksi memenuhi kriteria kepaduan yang baik dari segi hubungan antara subjek-predikat, predikat-objek, hingga keterangan lainnya. Kesatuan pikiran, penempatan kata, penggunaan kata depan, penghubung, pemakaian kata, dan penempatan keterangan juga tidak ditemui adanya kesalahan. Oleh karena itu komentar ke-3 oleh @asantycute dapat digolongkan sebagai kalimat yang koheren, karena adanya hubungan timbal balik yang baik dan jelas antar unsur-unsurnya dalam membentuk sebuah kalimat yang utuh.

Kata Ganti atau Pronomina: Dalam komentar ke-3 Oleh @asantycute tidak ditemui adanya kata ganti atau pronomina.

3.1.1.3.2 Analisis Stilistik

Komentar ke-3 oleh @asantycute jika dilihat gaya bahasanya berdasarkan pilihan kata, maka dapat digolongkan dalam kategori gaya bahasa tidak resmi, karena digunakan dalam situasi yang informal. Komentar tersebut sebelum direkonstruksi tidak menggunakan tanda baca, dan banyak menggunakan singkatan. Berikut adalah teks asli dari komentar ke-3 @asantycute yang belum direkonstruksi.

sy tdk blh diri sy baik sy hy mngajak mari sama2 memperbaiki diri spy di hargai lelaki

Kata yang digaris bawahi adalah kata-kata yang disingkat dan juga tidak mengikuti kaidah penulisan yang benar. Komentar tersebut pun terlihat sama sekali tidak menggunakan tanda baca, baik itu koma (,), titik (.), tanda seru (!) ataupun tanda tanya (?), di mana tanda baca tersebut seharusnya ada dan diposisikan dengan benar. Komentar tersebut juga tidak diawali dengan huruf kapital, terlihat pada huruf S pada kata *saya* di awal kalimat. Berikut adalah teks proses rekonstruksi disertai dengan keterangan perbaikannya.

sy (Saya) tdk (tidak) blh (blg/bilang) diri sy (saya) baik (,) sy (saya) hy (hanya) mngajak (mengajak) mari sama2 (sama-sama) memperbaiki diri spy (supaya) di hargai (dihargai) (oleh) lelaki (.)

Dan berikut ini adalah teks hasil rekonstruksi yang telah diperbaiki singkatan-singkatannya dan juga diberi tanda baca.

Saya tidak bilang diri saya baik, saya hanya mengajak mari sama-sama memperbaiki diri supaya dihargai oleh lelaki.

Kemudian komentar ke-3 oleh @asantycute jika dilihat gaya bahasanya berdasarkan struktur kalimat, maka komentar tersebut tergolong dalam kategori gaya bahasa klimaks, sebab

urutan-urutan pikirannya meningkat dari gagasan sebelumnya. Kalimat pertama dalam komentar tersebut mengatakan “*Saya tidak bilang diri saya baik*”, kemudian dilanjutkan dengan kalimat “*saya hanya mengajak mari sama-sama memperbaiki diri supaya dihargai oleh lelaki*”. Dari kedua kalimat ini, kata kunci untuk melihat peningkatan gagasannya adalah pada kata *baik* di kalimat pertama, dan *memperbaiki diri* di kalimat kedua. Koherensi antara kedua kata ini pun ditunjukkan melalui kedua kata kunci tersebut.

3.1.1.3.3 Analisis Retoris

Jika ditinjau dari segi gaya bahasa retoris, dalam komentar ke-3 oleh @asantycute ini ditemui adanya gaya bahasa litotes pada kalimat pertama yang berbunyi, “*Saya tidak bilang diri saya baik*”. Kalimat tersebut merupakan pernyataan yang bermuatan merendahkan diri sendiri, sehingga dapat dikatakan bahwa @asantycute menggunakan gaya bahasa litotes pada pembukaan kalimat dan komentar ke-3 tersebut.

3.1.1.3.4 Analisis Semantik

Komentar ke-3 oleh @asantycute ditinjau dari segi kata dan maknanya, ditemukan adanya kata morfologis pada kata *dihargai*. Kata *dihargai* merupakan kata yang berasal dari kata leksis yang sama dengan *harga*, namun jika dilihat dari segi morfologi (bagian linguistik yang mempelajari morfem) makna keduanya berbeda karena adanya afiks. Afiks adalah bentuk terikat yang jika ditambahkan pada bentuk lain akan merubah makna gramatikalnya. Afiks juga biasa disebut dengan imbuhan (Cahyono, 1995: 110). Afiksasi tidak hanya berkaitan dengan pembentukan kata (khususnya kata yang kompleks), tapi juga perubahan makna gramatikal yang sedikit banyak mengubah makna gramatikal dari bentuk dasarnya (Kridalaksana, 1985: 19-21).

Afiksasi yang ditemukan pada kata *dihargai* adalah imbuhan prefiks *di-* dan imbuhan sufiks *-i*. Prefiks adalah afiks yang ditempatkan di depan kata. Sedangkan sufiks adalah afiks yang ditempatkan di belakang kata (Kridalaksana, 1985: 19-20). Dalam kasus ini, prefiks *di-* dan

sufiks *-i* menyebabkan terjadinya perubahan makna gramatikal. Kata dasar *dihargai* adalah *harga*. Dalam KBBI, kata *harga* berarti: (1) nilai barang yang ditentukan atau dirupakan dengan uang; (2) jumlah uang atau alat tukar lain yang senilai, yang harus dibayarkan untuk produk atau jasa, pada waktu tertentu dan di pasar tertentu; (3) kehormatan (diri); (4) guna (arti, kepentingan, kabar, dan sebagainya).

Dalam KBBI, terdapat bentuk lain dari kata *harga*, yakni *berharga*, *menghargai*, *menghargakan*, dan *penghargaan*. Tidak terdapat arti kata *dihargai* di KBBI, namun terdapat kata *menghargai*, yang merupakan kata dengan imbuhan prefiks *me-*. Prefiks *me-* bermakna perbuatan aktif, lawan dari prefiks *di-* yang bermakna perbuatan yang pasif (Prihantini, 2015: 23). *Menghargai* dalam KBBI berarti memberi (menentukan, membubuhi) harga. Karena prefiks *me-* bermakna perbuatan aktif, maka kata *dihargai* dapat diartikan sebaliknya (secara pasif), yakni diberi (ditentukan, dibubuhi) harga.

Sedangkan dari segi denotasi dan konotasi, dalam komentar tersebut @asantycute menggunakan makna denotasi, karena mengacu pada makna leksis yang umum dipakai dan maknanya tidak mengalami pergeseran. Dalam komentar ke-3 oleh @asantycute juga tidak ditemukan adanya pola struktur leksikal didalamnya.

3.1.1.3.5 Analisis Tematik

Komentar ke-3 oleh @asantycute terdiri atas dua premis, karena dua kalimat didalam komentarnya memenuhi syarat sebagai proposisi logika, dalam artian kalimat-kalimatnya memiliki unsur subjek, predikat, dan kopula. Berikut adalah komentar ke-3 yang telah diberi keterangan unsur-unsur proposisi logika.

(Premis 1)

Saya tidak bilang diri saya baik,

S K P

(Premis 2)

saya hanya mengajak mari sama-sama memperbaiki diri supaya dihargai oleh lelaki.

S K K P K P

Premis 1 tergolong dalam proposisi negatif, karena menegasi atau mengingkari adanya hubungan antara subjek dan predikat.

Premis 2 tergolong dalam proposisi afirmatif, karena proposisinya mengafirmasi atau membenarkan adanya hubungan antara subjek dan predikat, dan dalam hal ini diakui pula bahwa subjek menjadi bagian dari predikat. Kata saya (S) memiliki hubungan dengan memperbaiki diri (P), sebagai predikat pertama, dan dihargai (P) sebagai predikat kedua. Hubungannya adalah untuk dapat dihargai (P), maka saya (S) harus memperbaiki diri (P).

Dari kedua premis di atas maka akan ditarik kesimpulan dengan skema berikut yang disertai dengan argumen implisit yang ditandai dengan *bracket* ([]).

(Premis 1)

Saya tidak bilang diri saya baik,

(Premis 2)

saya hanya mengajak mari sama-sama memperbaiki diri supaya dihargai oleh lelaki.

(Kesimpulan)

Untuk dapat dihargai oleh laki-laki, maka saya (@asantycute) harus memperbaiki diri. Dan agar kamu (Via Vallen) juga dapat dihargai oleh laki-laki, maka kita (@asantycute dan Via Vallen) harus bersama-sama memperbaiki diri.

3.1.1.3.6 Analisis Skematik

Komentar ke-3 oleh @asantycute jika dilihat gaya bahasanya berdasarkan struktur kalimat, maka komentar tersebut tergolong dalam kategori gaya bahasa klimaks, sebab urutan-urutan pikirannya meningkat dari gagasan sebelumnya. Peningkatan ini sekaligus menjadi sebuah

pola yang membentuk susunan teks pembukaan hingga penutupan teks, yang bentuknya berupa premis dan kesimpulan.

Kalimat pertama dalam komentar tersebut mengatakan “*Saya tidak bilang diri saya baik*”, ini sekaligus menjadi premis menuju gagasan inti yang ingin dikemukakan oleh @asantycute. Berawal dari premis sebelumnya, kemudian kalimat dilanjutkan dengan “*saya hanya mengajak mari sama-sama memperbaiki diri supaya dihargai oleh lelaki*”, kalimat ini menandakan kesimpulan dari premis sebelumnya. Dari kedua kalimat ini, kata kunci untuk melihat peningkatan gagasannya adalah pada kata *baik* di kalimat pertama, dan *memperbaiki diri* di kalimat kedua. Koherensi antara kedua kata ini pun ditunjukkan melalui kedua kata kunci tersebut, sehingga gabungan dari kedua kalimat di atas membentuk sebuah gagasan inti yang ingin ditekankan oleh @asantycute.

3.1.4 Komentar Ke-4 @asantycute

4. asantycute

Teks Asli: pekerjaan appun tu tgg jawaby besar di akirat hidup ini hy mampir ngombe apgi yg kerjanya bergoyang di hadapan semua org tu nmy mngundag zina mata byk mata dan tgg jawab nya besar di hadapan allah org yg tdk takut pda tuhany yg tdk terlihat menyepelkannya dia mngira lepas dr pengawasan tdk satu pun yg lepas dr pengawasan dosa sekecil appun jdi penyanyi tu tgg jwby besar di hadapan allah org yg lupa akirat di berikan dunia di boat sibuk sm allah tiap hri kerjanya sibuk dunia mulu org meningal tu mnurut kebiasaan nya apa hidup yg sebentar ini tuk berbuat baik slgi msh byk kesempatan mky org hidup di suruh sering ziarah kubur supaya ingat yg nmy kematian kematian tu mngintai siapa saja meskipun kmu si singasana yg tingi tdk ada yg luput dr kematian (komentar ke-700)

Rekonstruksi Teks: pekerjaan (Pekerjaan) appun (apapun) tu (itu) tgg (tanggung) jawaby (jawabnya) besar di akirat (akhirat) (.) hidup (Hidup) ini hy (hanya) mampir ngombe (.)

apgi (apalagi) yg (yang) kerjanya bergoyang di hadapan semua org (orang) (.) tu (itu) nmy (namanya) mngundag (mengundang) zina mata (.) byk (Banyak) mata dan tgg (tanggung) jawab nya besar di hadapan allah (Allah) (.) (Banyak) org (orang) yg (yang) tdk (tidak) takut pda (pada) tuhany (Tuhannya) yg (yang) tdk (tidak) terlihat (wujudnya) (.) menyepelekanya (menyepelkannya) (.) dia (Dia) mngira (mengira) lepas dr (dari) pengawasan (.) (Padahal) tdk (tidak) satu (orang) pun yg (yang) lepas dr (dari) pengawasan (Allah) (.) dosa (Dosa) sekecil appun (apapun) (.) (termasuk) (me-) jdi (jadi) penyanyi tu (itu) tgg (tanggung) jwby (jawabnya) besar di hadapan allah (Allah) (.) org (Orang) yg (yang) lupa akirat (akhirat) di berikan (diberikan) (hidup di) dunia (seharusnya) di boat (dibuat) sibuk sm (sama) allah (Allah) (.) (tapi) tiap (setiap) hri (hari) (justru) kerjanya sibuk dunia mulu (melulu) (.) org (Orang) meningal (meninggal) tu (itu) mnurut (menurut) kebiasaan nya (kebiasaannya) apa (.) hidup (Hidup) yg (yang) sebentar ini (seharusnya) digunakan) tuk (untuk) berbuat baik slgi (selagi) msh (masih) byk (banyak) kesempatan (.) mky (makanya) org (orang) hidup di suruh (disuruh) sering ziarah kubur supaya ingat yg (yang) nmy (namanya) kematian (.) kematian (Kematian) tu (itu) mngintai (mengintai) siapa saja (.) meskipun kmu (kamu) (berada) si (di) singasana (singgasana) yg (yang) tingi (tinggi) (.) (tapi) tdk (tidak) ada yg (yang) luput dr (dari) kematian (.)

Hasil Rekonstruksi Teks: *Pekerjaan apapun itu tanggung jawabnya besar di akhirat. Hidup ini hanya mampir ngombe, apalagi yang kerjanya bergoyang di hadapan semua orang, itu namanya mengundang zina mata. Banyak mata dan tanggung jawabnya besar di hadapan Allah. Banyak orang yang tidak takut pada Tuhannya yang tidak terlihat wujudnya, menyepelkannya. Dia mengira lepas dari pengawasan. Padahal tidak satu orang pun yang lepas dari pengawasan Allah. Dosa sekecil apapun, termasuk menjadi penyanyi itu tanggung jawabnya besar di hadapan Allah. Orang yang lupa akhirat diberikan hidup di dunia seharusnya dibuat sibuk sama Allah, tapi setiap hari justru*

S P

tanggung jawabnya besar di hadapan Allah.

P O

Orang yang lupa akhirat diberikan hidup di dunia seharusnya dibuat sibuk sama Allah,

S P K K P O

tapi setiap hari justru kerjanya sibuk dunia melulu.

P P K

Orang meninggal itu menurut kebiasaannya apa.

S P K

Hidup yang sebentar ini seharusnya digunakan untuk berbuat baik

S P P K

selagi masih banyak kesempatan, makanya orang hidup disuruh sering ziarah kubur

S P O

supaya ingat yang namanya kematian.

P K

Kematian itu mengintai siapa saja, meskipun kamu berada di singgasana yang tinggi,

S P S P K

tapi tidak ada yang luput dari kematian.

P K

Komentar di atas terdiri dari 10 kalimat. Kalimat pertama berdasarkan jumlah klausanya dapat digolongkan sebagai kalimat tunggal, artinya kalimatnya terdiri dari satu klausa bebas. Klausa bebas adalah klausa yang memiliki potensi untuk menjadi kalimat, sekurang-kurangnya terdiri atas subjek dan predikat. Klausa bebas dalam komentar di atas ditemui pada klausa Pekerjaan (S) apapun itu tanggung jawabnya (P) besar di akhirat (K).

Kalimat kedua berdasarkan jumlah klausanya dapat digolongkan sebagai kalimat bersusun, artinya kalimatnya terdiri dari satu klausa bebas dan sekurang-kurangnya satu klausa terikat. Klausa terikat adalah klausa yang tidak memiliki potensi untuk menjadi kalimat dan hanya berpotensi untuk menjadi kalimat minor. Kalimat minor adalah kalimat dengan pola kalimat yang tidak lengkap dan mempunyai pola intonasi final. Jenis kalimat minor antara lain panggilan, salam, ucapan selamat, seruan, judul, motto, inkripsi, dan ungkapan-ungkapan khusus. Klausa bebas dalam kalimat kedua ditemui pada klausa *Hidup (S) ini hanya mampir ngombe (P), apalagi yang kerjanya bergoyang (P) di hadapan semua orang (O)*. Sedangkan klausa terikatnya ada pada klausa *itu namanya mengundang (P) zina mata (K)*. Namun, pada klausa terikat di sini tidak dapat digolongkan dalam kalimat minor karena tidak memenuhi syarat yang telah disebutkan sebelumnya.

Kalimat ketiga berdasarkan jumlah klausanya dapat digolongkan sebagai kalimat tunggal, artinya kalimatnya terdiri dari satu klausa bebas. Klausa bebas adalah klausa yang memiliki potensi untuk menjadi kalimat, sekurang-kurangnya terdiri atas subjek dan predikat. Klausa bebas dalam komentar di atas ditemui pada klausa *Banyak mata (S) dan tanggung jawabnya (P) besar di hadapan Allah (O)*.

Kalimat keempat berdasarkan jumlah klausanya dapat digolongkan sebagai kalimat majemuk, artinya kalimatnya yang terdiri dari beberapa klausa bebas. Klausa bebas yang pertama ditemui pada klausa *Banyak orang (S) yang tidak takut (P) pada Tuhannya (O) yang tidak terlihat wujudnya (K), menyepelkannya (P)*. Sedangkan klausa bebas kedua terdapat pada pada klausa *Dia (S) mengira (P) lepas dari pengawasan (K)*.

Kalimat kelima berdasarkan jumlah klausanya dapat digolongkan sebagai kalimat tunggal, artinya kalimatnya terdiri dari satu klausa bebas. Klausa bebas adalah klausa yang memiliki potensi untuk menjadi kalimat, sekurang-kurangnya terdiri atas subjek dan predikat. Klausa

bebas dalam komentar di atas ditemui pada klausa *Padahal tidak satu orang (S) pun yang lepas dari pengawasan (P) Allah (O).*

Kalimat keenam berdasarkan jumlah klausanya dapat digolongkan sebagai kalimat tunggal, artinya kalimatnya terdiri dari satu klausa bebas. Klausa bebas adalah klausa yang memiliki potensi untuk menjadi kalimat, sekurang-kurangnya terdiri atas subjek dan predikat. Klausa bebas dalam komentar di atas ditemui pada klausa *Dosa (S) sekecil apapun, termasuk menjadi (P) penyanyi itu tanggung jawabnya (P) besar di hadapan Allah (O).*

Kalimat ketujuh berdasarkan jumlah klausanya dapat digolongkan sebagai kalimat bersusun, artinya kalimatnya terdiri dari satu klausa bebas dan sekurang-kurangnya satu klausa terikat. Klausa terikat adalah klausa yang tidak memiliki potensi untuk menjadi kalimat dan hanya berpotensi untuk menjadi kalimat minor. Kalimat minor adalah kalimat dengan pola kalimat yang tidak lengkap dan mempunyai pola intonasi final. Jenis kalimat minor antara lain panggilan, salam, ucapan selamat, seruan, judul, motto, inkripsi, dan ungkapan-ungkapan khusus. Klausa bebas dalam kalimat kedua ditemui pada klausa *Orang (S) yang lupa (P) akhirat (K) diberikan hidup di dunia (K) seharusnya dibuat sibuk (P) sama Allah (O).* Sedangkan klausa terikatnya terdapat pada klausa *tapi setiap hari justru kerjanya (P) sibuk (P) dunia (K) melulu.*

Kalimat kedelapan berdasarkan jumlah klausanya dapat digolongkan sebagai kalimat tunggal, artinya kalimatnya terdiri dari satu klausa bebas. Klausa bebas adalah klausa yang memiliki potensi untuk menjadi kalimat, sekurang-kurangnya terdiri atas subjek dan predikat. Klausa bebas dalam komentar di atas ditemui pada klausa *Orang (S) meninggal (P) itu menurut kebiasaannya apa (K).*

Kalimat kesembilan berdasarkan jumlah klausanya dapat digolongkan sebagai kalimat majemuk, artinya kalimatnya terdiri dari beberapa klausa bebas. Klausa bebas yang pertama ditemui pada *Hidup (S) yang sebentar ini seharusnya digunakan (P) untuk berbuat (P) baik*

(K) *selagi masih banyak kesempatan*. Klausa bebas yang kedua ditemui pada klausa *makanya orang (S) hidup disuruh sering ziarah (P) kubur (O) ingat (P) yang namanya kematian (K)*.

Kalimat kesepuluh berdasarkan jumlah klausanya dapat digolongkan sebagai kalimat majemuk, artinya kalimatnya terdiri dari beberapa klausa bebas. Klausa bebas yang pertama ditemui pada *Kematian (S) itu mengintai (P) siapa saja*, Klausa bebas yang kedua ditemui pada klausa *meskipun kamu (S) berada (P) di singgasana (K) yang tinggi, tapi tidak ada yang luput (P) dari kematian (K)*.

Berdasarkan struktur klausanya, komentar di atas terdiri dari sepuluh kalimat lengkap. Kalimat lengkap artinya kalimatnya mengandung klausa lengkap. Kesepuluh kalimat di atas tergolong dalam kalimat lengkap karena masing-masing kalimatnya mengandung unsur S-P-O atau S-P.

Berdasarkan amanat wacananya, komentar di atas kalimat-kalimatnya dapat digolongkan sebagai kalimat deklaratif, karena dalam kedua kalimatnya mengandung intonasi deklaratif yang ditandai dengan adanya intonasi titik (.).

Berdasarkan analisis bentuk kalimat, maka dapat disimpulkan bahwa komentar ke-4 oleh @asantycute memenuhi kaidah kalimat sempurna dari segi kelengkapan bentuk, karena memiliki unsur S-P-O atau S-P di kesepuluh kalimatnya. Berdasarkan jumlah klausanya, komentar di atas terdiri dari lima kalimat tunggal, dua kalimat bersusun, dan tiga kalimat majemuk. Dari segi struktur klausa, komentar di atas terdiri dari sepuluh kalimat lengkap. Berdasarkan amanat wacananya, komentar di atas tergolong sebagai kalimat deklaratif.

Koherensi: Komentar ke-4 oleh @asantycute setelah direkonstruksi memenuhi kriteria kepaduan yang baik dari segi hubungan antara subjek-predikat, predikat-objek, hingga keterangan lainnya. Kesatuan pikiran, penempatan kata, penggunaan kata depan, penghubung, pemakaian kata, dan penempatan keterangan juga tidak ditemui adanya kesalahan. Oleh karena itu komentar ke-4 oleh @asantycute dapat digolongkan sebagai kalimat yang koheren, karena

Orang yang lupa akhirat diberikan hidup di dunia seharusnya dibuat sibuk sama Allah,



(anteseden)

tapi setiap hari justru kerjanya sibuk dunia melulu.



(pronomina)

Sedangkan berdasarkan jelas atau tidaknya referennya, kalimat di atas digolongkan dalam pronomina takrif sebab referennya jelas, yakni pronomina personalia *-nya* yang menggantikan anteseden *orang*.

Yang terakhir pronomina yang ditemukan pada kalimat kedelapan, yakni pronomina personalia intertekstual yang bersifat anaforis. Personalia karena dalam kalimat ini pronominanya merupakan kata ganti orang, intratekstual karena menggantikan nomina yang terdapat dalam wacana, dan anaforis karena antesedennya muncul sebelum pronomina. Berikut komentar ke-4 dari @asantycute, khususnya pada kalimat kedelapan yang telah diberi keterangan berdasarkan pronomina intratekstual anaforis.

Orang meninggal itu menurut kebiasaannya apa.



(anteseden)



(pronomina)

Sedangkan berdasarkan jelas atau tidaknya referennya, kalimat di atas digolongkan dalam pronomina takrif sebab referennya jelas, yakni pronomina personalia *-nya* yang menggantikan anteseden *orang*. Pronomina di sini menjadi salah satu sarana yang berfungsi untuk membuktikan unsur kohesivitas dan koherensi dari tiap kalimat dan klausa dari segi kepaduan masing-masing kalimat.

3.1.1.4.2 Analisis Stilistik

Komentar ke-4 oleh @asantycute jika dilihat gaya bahasanya berdasarkan pilihan kata, maka dapat digolongkan dalam kategori gaya bahasa tidak resmi, karena digunakan dalam

situasi yang informal. Komentar tersebut sebelum direkonstruksi tidak menggunakan tanda baca, dan banyak menggunakan singkatan. Berikut adalah teks asli dari komentar ke-4 @asantycute yang belum direkonstruksi.

pekerjaan appun tu tgg jawaby besar di akirat hidup ini hy mampir ngombe apgi yg kerjanya bergoyang di hadapan semua org tu nmy mngundag zina mata byk mata dan tgg jawab nya besar di hadapan allah org yg tdk takut pda tuhany yg tdk terlihat menyepelkannya dia mngira lepas dr pengawasan tdk satu pun yg lepas dr pengawasan dosa sekecil appun jdi penyanyi tu tgg jwby besar di hadapan allah org yg lupa akirat di berikan dunia di boat sibuk sm allah tiap hri kerjanya sibuk dunia mulu org meningal tu mnurut kebiasaan nya apa hidup yg sebentar ini tuk berbuat baik slgi msh byk kesempatan mky org hidup di suruh sering ziarah kubur supaya ingat yg nmy kematian kematian tu mngintai siapa saja meskipun kmu si singasana yg tingi tdk ada yg luput dr kematian

Kata yang digaris bawahi adalah kata-kata yang disingkat. Dan komentar tersebut terlihat sama sekali tidak menggunakan tanda baca, baik itu koma (,), titik (.), ataupun tanda tanya (?), di mana tanda baca tersebut seharusnya ada dan diposisikan dengan benar. Komentar tersebut juga tidak diawali dengan huruf kapital, terlihat pada huruf P pada kata *pekerjaan*, dan huruf-huruf lain di awal masing-masing kalimat setelah proses rekonstruksi. Selain itu pada kata yang seharusnya diawali dengan huruf kapital lainnya seperti kata Tuhan, termasuk sebutan dan kata ganti untuk Tuhan (Sunendar, 2016: 6). Berikut adalah teks proses rekonstruksi disertai dengan keterangan perbaikannya.

pekerjaan (Pekerjaan) appun (apapun) tu (itu) tgg (tanggung) jawaby (jawabnya) besar di akirat (akhirat) (.) hidup (Hidup) ini hy (hanya) mampir ngombe (,) apgi (apalagi) yg (yang) kerjanya bergoyang di hadapan semua org (orang) (,) tu (itu) nmy (namanya) mngundag (mengundang) zina mata (.) byk (Banyak) mata dan tgg (tanggung) jawab nya besar di hadapan allah (Allah) (.) (Banyak) org (orang) yg (yang) tdk (tidak) takut pda (pada) tuhany

(Tuhannya) yg (yang) tdk (tidak) terlihat (wujudnya) (,) menyepelkannya (menyepelkannya) (,) dia (Dia) mngira (mengira) lepas dr (dari) pengawasan (,) (Padahal) tdk (tidak) satu (orang) pun yg (yang) lepas dr (dari) pengawasan (Allah) (,) dosa (Dosa) sekecil apapun (,) (termasuk) (me-)jdi (jadi) penyanyi tu (itu) tgg (tanggung) jwby (jawabnya) besar di hadapan allah (Allah) (,) org (Orang) yg (yang) lupa akirat (akhirat) di berikan (diberikan) (hidup di) dunia (seharusnya) di boat (dibuat) sibuk sm (sama) allah (Allah) (,) (tapi) tiap (setiap) hri (hari) (justru) kerjanya sibuk dunia mulu (melulu) (,) org (Orang) meninggal (meninggal) tu (itu) mnurut (menurut) kebiasaan nya (kebiasaannya) apa (,) hidup (Hidup) yg (yang) sebentar ini (seharusnya digunakan) tuk (untuk) berbuat baik slgi (selagi) msh (masih) byk (banyak) kesempatan (,) mky (makanya) org (orang) hidup di suruh (disuruh) sering ziarah kubur supaya ingat yg (yang) nmy (namanya) kematian (,) kematian (Kematian) tu (itu) mngintai (mengintai) siapa saja (,) meskipun kmu (kamu) (berada) si (di) singasana (singgasana) yg (yang) tingi (tinggi) (,) (tapi) tdk (tidak) ada yg (yang) luput dr (dari) kematian (,)

Dan berikut ini adalah teks hasil rekonstruksi yang telah diperbaiki singkatan-singkatannya, huruf kapital dan juga diberi tanda baca.

Pekerjaan apapun itu tanggung jawabnya besar di akhirat. Hidup ini hanya mampir ngombe, apalagi yang kerjanya bergoyang di hadapan semua orang, itu namanya mengundang zina mata. Banyak mata dan tanggung jawabnya besar di hadapan Allah. Banyak orang yang tidak takut pada Tuhannya yang tidak terlihat wujudnya, menyepelkannya. Dia mengira lepas dari pengawasan. Padahal tidak satu orang pun yang lepas dari pengawasan Allah. Dosa sekecil apapun, termasuk menjadi penyanyi itu tanggung jawabnya besar di hadapan Allah. Orang yang lupa akhirat diberikan hidup di dunia seharusnya dibuat sibuk sama Allah, tapi setiap hari justru kerjanya sibuk dunia melulu. Orang meninggal itu menurut kebiasaannya apa. Hidup yang sebentar ini seharusnya digunakan untuk berbuat baik selagi masih banyak

kesempatan, makanya orang hidup disuruh sering ziarah kubur supaya ingat yang namanya kematian. Kematian itu mengintai siapa saja, meskipun kamu berada di singgasana yang tinggi, tapi tidak ada yang luput dari kematian.

Kemudian komentar ke-4 oleh @asantycute jika dilihat gaya bahasanya berdasarkan struktur kalimat, maka komentar tersebut tergolong dalam kategori gaya bahasa klimaks, sebab urutan-urutan pikirannya meningkat dari gagasan sebelumnya. Kalimat pertama dalam komentar tersebut mengatakan “*Pekerjaan apapun itu tanggung jawabnya besar di akhirat*”, kemudian dilanjutkan dengan kalimat “*Hidup ini hanya mampir ngombe, apalagi yang kerjanya bergoyang di hadapan semua orang, itu namanya mengundang zina mata*”. Kalimat pertama merupakan pembukaan yang mengawali pembahasan @asantycute atas pekerjaan. Kalimat kedua merupakan penjabaran @asantycute mengenai hidup di dunia yang hanya sebentar, dan menyebutkan implikasi dari tanggung jawab pekerjaan yang dijalani oleh Via Vallen, yakni menyanyi sambil bergoyang.

Kalimat ketiga merupakan lanjutan dari kalimat pertama dan kedua berupa penekanan tentang tanggung jawab besar yang akan dihadapi. Penekanan ini terus berlanjut dan dijabarkan mulai dari kalimat ketiga hingga kalimat ketujuh. Lalu, kalimat kedelapan hingga kalimat kesepuluh membahas tentang kematian. Hal ini merupakan penutupan dari komentar yang gagasan intinya tentang tanggung jawab besar di akhirat nanti atas pekerjaan yang dapat mengundang zina mata.

3.1.1.4.3 Analisis Retoris

Dalam komentar ke-4 oleh @asantycute ditemukan adanya penggunaan gaya bahasa asonansi, yakni gaya bahasa yang berwujud perulangan bunyi vokal yang sama. Gaya bahasa asonansi ditemukan pada kalimat keempat yang berbunyi “*Banyak orang yang tidak takut pada Tuannya yang tidak terlihat wujudnya, menyepelkannya”*. Kata yang digaris bawahi

merupakan kata yang menunjukkan adanya perulangan bunyi vokal yang sama dengan tujuan untuk memberikan penekanan.

Kemudian dalam komentar ini juga ditemukan penggunaan gaya bahasa tautologi, yakni gaya bahasa yang menggunakan kata-kata lebih banyak dari yang diperlukan untuk menyatakan satu gagasan. Gaya bahasa tautologi ditemukan pada kalimat kedelapan, “*Orang yang lupa akhirat diberikan hidup di dunia seharusnya dibuat sibuk sama Allah, tapi setiap hari justru kerjanya sibuk dunia melulu*”. Kata yang digaris bawah merupakan kata yang menunjukkan adanya penggunaan kata-kata berlebih yang diperlukan untuk menyatakan satu gagasan. Kalimat tersebut disebut tautologi karena kata berlebihan itu sebenarnya merupakan repetisi gagasan yang sudah disebut sebelumnya (Keraf, 2009: 133-134). Kata *hidup* itu sudah mencakup *di dunia*, karena kehidupan hanya ada di dunia.

Selanjutnya, komentar ke-4 ini juga mengandung penggunaan gaya bahasa prolepsis atau antisipasi, yakni gaya bahasa di mana orang mempergunakan lebih dulu kata-kata atau sebuah kata sebelum gagasan yang sebenarnya terjadi. Prolepsis atau antisipasi ditemukan pada kalimat ketujuh yang berbunyi, “*Dosa sekecil apapun, termasuk menjadi penyanyi itu tanggung jawabnya besar di hadapan Allah*”. @asantycute dalam mendeskripsikan tanggung jawab pekerjaan menjadi seorang penyanyi sudah mengawali kalimat dengan menggunakan kata *dosa*, padahal Via Vallen belum berada dalam situasi *bertanggung jawab di hadapan Allah*.

3.1.1.4.4 Analisis Semantik

Komentar ke-4 oleh @asantycute ditinjau dari segi kata dan maknanya, menggunakan kata leksis. Tidak ditemui adanya kata morfologis, maupun kata semantik. Sedangkan dari segi denotasi dan konotasi, dalam komentar tersebut @asantycute menggunakan makna denotasi, karena mengacu pada makna leksis yang umum dipakai dan maknanya tidak mengalami pergeseran.

Jika ditinjau dari segi pola struktur leksikal, dalam komentar tersebut ditemui adanya idiom pada kalimat kedua, yakni “*Hidup ini hanya mampir ngombe...*”. Idiom adalah kelompok kata yang mempunyai makna tersendiri yang berbeda dari makna per-kata dalam kelompok tersebut. Kalimat “*Hidup ini hanya mampir ngombe* (Bahasa Jawa: minum)” adalah pepatah Jawa yang bermakna kehidupan itu singkat, hanya sebentar, seperti orang sedang mampir minum. Setelah kehidupan yang singkat ini ada kehidupan lain yang lebih kekal sifatnya, oleh sebab itu hendaklah bijak dalam memanfaatkan waktu (Indrasmoro, 2013).

3.1.1.4.5 Analisis Tematik

Komentar ke-4 oleh @asantycute terdiri atas sepuluh premis, karena sepuluh kalimat didalam komentarnya memenuhi syarat sebagai proposisi logika, dalam artian kalimat-kalimatnya memiliki unsur subjek, predikat, dan kopula, serta ada juga unsur *quantifier* pada premis 1, premis 2, premis 3, premis 4, premis 5, premis 6, premis 7, premis 9, dan premis 10. Berikut adalah komentar ke-4 yang telah diberi keterangan unsur-unsur proposisi logika.

(Premis 1)

Pekerjaan apapun itu tanggung jawabnya besar di akhirat.

S Q K P

(Premis 2)

Hidup ini hanya mampir ngombe, apalagi yang kerjanya bergoyang di hadapan semua orang,

S K P K S K Q

itu namanya mengundang zina mata.

P

(Premis 3)

Banyak mata dan tanggung jawabnya besar di hadapan Allah.

Q S K P

(Premis 4)

Banyak orang yang tidak takut pada Tuhannya yang tidak terlihat wujudnya,

Q S K P K P

menyepelkannya. Dia mengira lepas dari pengawasan.

P S K P

(Premis 5)

Padahal tidak satu orang pun yang lepas dari pengawasan Allah.

Q S K P

(Premis 6)

Dosa sekecil apapun, termasuk menjadi penyanyi itu

S Q K P

tanggung jawabnya besar di hadapan Allah.

P

(Premis 7)

Orang yang lupa akhirat diberikan hidup di dunia seharusnya dibuat sibuk sama Allah,

S K P S P P

tapi setiap hari justru kerjanya sibuk dunia melulu.

Q S K P

(Premis 8)

Orang meninggal itu menurut kebiasaannya apa.

S K P

(Premis 9)

Hidup yang sebentar ini seharusnya digunakan untuk berbuat baik

S K P P

selagi masih banyak kesempatan, makanya orang hidup disuruh sering ziarah kubur

K Q P K S P

supaya ingat yang namanya kematian.

K P

(Premis 10)

Kematian itu mengintai siapa saja, meskipun kamu berada di singgasana yang tinggi,

S K P S K P

tapi tidak ada yang luput dari kematian.

K Q K P

Premis 1 tergolong dalam proposisi partikular, karena menggunakan pembilang (*quantifier*) yang bersifat khusus, yakni kata apapun (Q) di kalimat *Pekerjaan apapun itu tanggung jawabnya besar di akhirat.*

Premis 2 tergolong dalam proposisi partikular, karena menggunakan pembilang (*quantifier*) yang bersifat khusus, yakni kata semua orang (Q) di kalimat *Hidup ini hanya mampir ngombe, apalagi yang kerjanya bergoyang di hadapan semua orang, itu namanya mengundang zina mata.*

Premis 3 tergolong dalam proposisi partikular, karena menggunakan pembilang (*quantifier*) yang bersifat khusus, yakni kata banyak (Q) di kalimat *Banyak mata dan tanggung jawabnya besar di hadapan Allah.*

Premis 4 tergolong dalam proposisi partikular, karena menggunakan pembilang (*quantifier*) yang bersifat khusus, yakni kata banyak (Q) di kalimat *Banyak orang yang tidak takut pada Tuhannya yang tidak terlihat wujudnya, menyepelkannya. Dia mengira lepas dari pengawasan.*

Premis 5 tergolong dalam proposisi partikular, karena menggunakan pembilang (*quantifier*) yang bersifat khusus, yakni kata satu (Q) di kalimat *Padahal tidak satu orang pun yang lepas dari pengawasan Allah.*

Premis 6 tergolong dalam proposisi partikular, karena menggunakan pembilang (*quantifier*) yang bersifat khusus, yakni kata sekecil (Q) di kalimat *Dosa sekecil apapun, termasuk menjadi penyanyi itu tanggung jawabnya besar di hadapan Allah.*

Premis 7 tergolong dalam proposisi partikular, karena menggunakan pembilang (*quantifier*) yang bersifat khusus, yakni kata setiap (Q) di kalimat *Orang yang lupa akhirat diberikan hidup di dunia seharusnya dibuat sibuk sama Allah, tapi setiap hari justru kerjanya sibuk dunia melulu.*

Premis 8 tergolong dalam proposisi afirmatif, karena proposisinya mengafirmasi atau membenarkan adanya hubungan antara subjek dan predikat. Premis ke 8 berisikan kalimat yang berbunyi, Orang meninggal (S) itu (K) menurut kebiasaannya apa (P). Kalimat ini merupakan afirmasi adanya hubungan antara subjek, yakni *orang meninggal*, dengan predikat yakni, *kebiasaannya apa*. Dalam ajaran agama Islam, terdapat sebuah hadis yang berbunyi, “Setiap hamba akan dibangkitkan berdasarkan kondisi meninggalnya” (H.R. Muslim No. 2878); Berkata Al-Munaawi, “Yaitu ia meninggal di atas kehidupan yang biasa ia jalani dan ia dibangkitkan di atas hal itu” (At-Taisir bi Syarh Al-Jaami’ As-Shogiiir 2/859) (Andirja, 2011).

Premis 9 tergolong dalam proposisi partikular, karena menggunakan pembilang (*quantifier*) yang bersifat khusus, yakni kata banyak (Q) di kalimat *Hidup yang sebentar ini seharusnya digunakan untuk berbuat baik selagi masih banyak kesempatan, makanya orang hidup disuruh sering ziarah kubur supaya ingat yang namanya kematian.*

Premis 10 tergolong dalam proposisi partikular, karena menggunakan pembilang (*quantifier*) yang bersifat khusus, yakni kata tidak ada (Q) di kalimat *Kematian itu mengintai*

siapa saja, meskipun kamu berada di singgasana yang tinggi, tapi tidak ada yang luput dari kematian.

Dari kesepuluh premis di atas akan diambil gagasan inti dari mmaka akan ditarik kesimpulan dengan skema berikut yang disertai dengan argumen implisit yang ditandai dengan *bracket* ([]).

(Premis 1)

Pekerjaan apapun itu tanggung jawabnya besar di akhirat.

(Premis 2)

Hidup ini hanya mampir ngombe, apalagi yang kerjanya bergoyang di hadapan semua orang, itu namanya mengundang zina mata.

[pekerjaan yang menuntut untuk bergoyang di hadapan banyak orang dapat mengundang zina mata dan tanggung jawabnya besar di akhirat]

(Premis 3)

Banyak mata dan tanggung jawabnya besar di hadapan Allah.

[selain berdampak pada diri sendiri, tanggung jawab yang besar tersebut juga berdampak pada banyak mata yang melihatnya, sehingga menimbulkan zina mata oleh orang yang melihatnya]

(Premis 4)

Banyak orang yang tidak takut pada Tuhannya yang tidak terlihat wujudnya, menyepelkannya. Dia mengira lepas dari pengawasan.

[pekerjaan yang menuntut untuk bergoyang di hadapan banyak orang merupakan pekerjaan yang menyepelkan Tuhan]

(Premis 5)

Padahal tidak satu orang pun yang lepas dari pengawasan Allah.

[semua manusia diawasi oleh Allah]

(Premis 6)

Dosa sekecil apapun, termasuk menjadi penyanyi itu tanggung jawabnya besar di hadapan Allah.

[meskipun dosanya terbilang kecil, menjadi penyanyi itu tanggung jawabnya tetap besar]

(Premis 7)

Orang yang lupa akhirat diberikan hidup di dunia seharusnya dibuat sibuk sama Allah, tapi setiap hari justru kerjanya sibuk dunia melulu.

[karena menjadi penyanyi, dan pekerjaannya menuntut untuk bergoyang merupakan pekerjaan yang menyepelekan Tuhan, maka dapat disebut sebagai orang yang lupa akhirat]

(Premis 8)

Orang meninggal itu menurut kebiasaannya apa.

[pekerjaan sehari-hari dapat disebut juga sebagai rutinitas atau kebiasaan, orang yang menjadi penyanyi dan kerjanya bergoyang, kondisi meninggalnya akan mengikuti bagaimana kehidupan yang biasa ia jalani dan ia dibangkitkan di atas hal itu]

(Premis 9)

Hidup yang sebentar ini seharusnya digunakan untuk berbuat baik selagi masih banyak kesempatan, makanya orang hidup disuruh sering ziarah kubur supaya ingat yang namanya kematian.

[kata *seharusnya* dalam premis ini menunjukkan bahwa bekerja sebagai penyanyi dan bergoyang merupakan perbuatan yang buruk]

(Premis 10)

Kematian itu mengintai siapa saja, meskipun kamu berada di singgasana yang tinggi, tapi tidak ada yang luput dari kematian.

[kematian itu mengintai siapa saja meskipun dia adalah orang yang terkenal dan disanjung oleh banyak orang]

(Kesimpulan)

Orang yang pekerjaannya bernyanyi dan bergoyang akan menanggung beban tanggung jawab yang besar di akhirat kelak. Selain berdampak pada dirinya, dia juga dapat menjadi sumber masalah (zina mata) bagi orang yang melihatnya, khususnya laki-laki, karena auratnya. Orang yang bekerja sebagai penyanyi dan bergoyang seharusnya berbuat baik dan mengingat kematian, karena kematiannya nanti akan mengikuti bagaimana kehidupan yang biasa ia jalani dan ia dibangkitkan di atas hal itu.

3.1.1.4.6 Analisis Skematik

Komentar ke-4 oleh @asantycute jika dilihat gaya bahasanya berdasarkan struktur kalimat, maka komentar tersebut tergolong dalam kategori gaya bahasa klimaks, sebab urutan-urutan pikirannya meningkat dari gagasan sebelumnya. Peningkatan ini sekaligus menjadi sebuah pola yang membentuk susunan teks pembukaan hingga penutupan teks.

Kalimat pertama dalam komentar tersebut mengatakan “*Pekerjaan apapun itu tanggung jawabnya besar di akhirat*”, kemudian dilanjutkan dengan kalimat “*Hidup ini hanya mampir ngombe, apalagi yang kerjanya bergoyang di hadapan semua orang, itu namanya mengundang zina mata*”. Kalimat pertama merupakan pembukaan yang mengawali pembahasan @asantycute atas pekerjaan. Kalimat kedua merupakan penjabaran @asantycute mengenai hidup di dunia yang hanya sebentar, dan menyebutkan implikasi dari tanggung jawab pekerjaan yang dijalani oleh Via Vallen, yakni menyanyi sambil bergoyang. Kedua hal ini merupakan pembukaan sekaligus gagasan inti dari teks.

Kalimat ketiga merupakan lanjutan dari kalimat pertama dan kedua berupa penekanan tentang tanggung jawab besar yang akan dihadapi. Penekanan ini terus berlanjut dan dijabarkan mulai dari kalimat ketiga hingga kalimat ketujuh. Lalu, kalimat kedelapan hingga kalimat kesepuluh membahas tentang kematian. Hal ini merupakan penutupan dari komentar yang

gagasan intinya tentang tanggung jawab besar di akhirat nanti atas pekerjaan yang dapat mengundang zina mata.

Kesimpulannya, skema yang terjadi dalam komentar ke-4 oleh @asantycute dibuka dengan pembahasan @asantycute mengenai pekerjaan yang tanggung jawabnya besar apapun pekerjaannya. Kemudian kalimat kedua yang masih termasuk dalam penjabaran lebih rinci dari pembukaan, dengan menyebutkan secara spesifik jenis pekerjaan yang tanggung jawabnya besar di akhirat nanti, beserta implikasi bagi orang yang melihatnya. Lalu dilanjutkan dalam kalimat ketiga yang menekankan tanggung jawab besar yang akan dihadapi. Penekanan ini terus berlanjut dan dijabarkan mulai dari kalimat ketiga hingga kalimat ketujuh. Lalu, kalimat kedelapan hingga kalimat kesepuluh membahas tentang kematian. Hal ini merupakan penutupan dari komentar yang gagasan intinya tentang tanggung jawab besar di akhirat nanti atas pekerjaan yang dapat mengundang zina mata.

3.2.1 Analisis Teks Komentar @gali_gongli326

3.2.1.1 Komentar Ke-1 @gali_gongli326

1. gali_gongli326

Teks Asli: Kalo gamau dilecehin jangan so umbar2 aurat lol (komentar ke-404)

Rekonstruksi Teks: Kalo (Kalau) gamau (nggak mau) dilecehin (dilecehkan) jangan so (-) umbar2 (umbar-umbar) aurat lol (*lol*) (.)

Teks Hasil Rekonstruksi: *Kalau nggak mau dilecehkan jangan umbar-umbar aurat, lol.*

3.2.1.1.1 Analisis Sintaksis

Bentuk Kalimat: Komentar ke-1 yang dikirimkan oleh @gali_gongli326 ketika masih berupa teks asli terdiri dari 8 kata. Setelah teks direkonstruksi, teks komentar tetap berjumlah 8 kata. Berikut komentar ke-1 dari @gali_gongli326 yang telah diberi keterangan berdasarkan struktur kalimatnya.

Kalau nggak mau dilecehkan jangan umbar-umbar aurat, lol.

P P K

Komentar di atas tidak memenuhi syarat sebagai sebuah kalimat, karena tidak memiliki unsur S-P atau S-P-O di dalamnya. Berdasarkan struktur klausa, komentar di atas tergolong dalam kalimat tidak lengkap, dengan kategori kalimat urutan, yakni kalimat yang berupa kalimat lengkap, tapi mengandung konjungsi dari bagian kalimat lain. Sedangkan berdasarkan amanat wacananya, kalimat di atas tergolong dalam kalimat deklaratif, karena mengandung intonasi deklaratif dengan adanya tanda titik (.).

Sedangkan berdasarkan analisis bentuk kalimat, maka dapat disimpulkan bahwa komentar ke-1 oleh @gali_gongli326 tidak memenuhi kaidah kalimat sempurna dari segi kelengkapan bentuk, karena tidak memiliki unsur S-P atau S-P-O di dalamnya. Dari segi struktur klausa, komentar di atas terdiri dari satu kalimat tidak lengkap. Berdasarkan amanat wacananya, komentar di atas tergolong sebagai kalimat deklaratif.

Koherensi: Komentar ke-1 oleh @gali_gongli326 setelah direkonstruksi tidak memenuhi kriteria kepaduan yang baik dari segi hubungan antara subjek-predikat, predikat-objek, hingga keterangan lainnya. Oleh karena itu komentar ke-1 oleh @gali_gongli326 tidak dapat digolongkan sebagai kalimat yang koheren, karena dari segi struktur kalimat tidak membentuk sebuah kalimat yang utuh.

Kata Ganti atau Pronomina: Dalam komentar ke-1 oleh @gali_gongli326 tidak ditemui adanya kata ganti atau pronomina.

3.2.1.1.2 Analisis Stilistik

Komentar komentar ke-1 oleh @gali_gongli326 jika dilihat gaya bahasanya berdasarkan pilihan kata, maka dapat digolongkan dalam kategori gaya bahasa tidak resmi, karena digunakan dalam situasi yang informal. Komentar tersebut sebelum direkonstruksi tidak

menggunakan tanda baca, dan banyak menggunakan singkatan. Berikut adalah teks asli dari komentar ke-1 oleh @gali_gongli326 yang belum direkonstruksi.

Kalo gamau dilecehin jangan so umbar2 aurat lol

Kata yang digaris bawah adalah kata-kata yang disingkat dan juga tidak mengikuti kaidah penulisan yang benar. Komentar tersebut pun terlihat sama sekali tidak menggunakan tanda baca, baik itu koma (,), titik (.), tanda seru (!) ataupun tanda tanya (?), di mana tanda baca tersebut seharusnya ada dan diposisikan dengan benar. Berikut adalah teks proses rekonstruksi disertai dengan keterangan perbaikannya.

Kalo (Kalau) gamau (nggak mau) dilecehin (dilecehkan) jangan so (-) umbar2 (umbar-umbar) aurat lol (lol) (.)

Dan berikut ini adalah teks hasil rekonstruksi yang telah diperbaiki singkatan-singkatannya dan juga diberi tanda baca.

Kalau nggak mau dilecehkan jangan umbar-umbar aurat, lol.

Kemudian komentar di atas jika dilihat gaya bahasanya berdasarkan struktur kalimat, maka komentar tersebut tergolong dalam kategori gaya bahasa klimaks, sebab urutan-urutan pikirannya meningkat dari gagasan sebelumnya. Di awal kalimat tersebut, @gali_gongli326 mengatakan “*Kalau nggak mau dilecehkan*”, kemudian dilanjutkan dengan “*jangan umbar-umbar aurat, lol.*”. Dari kedua klausa ini, kata kunci untuk melihat peningkatan gagasannya adalah pada kata *dilecehkan* di klausa pertama, dan *umbar-umbar aurat* di klausa kedua.

3.2.1.1.3 Analisis Retoris

Komentar ke-1 oleh @gali_gongli326 mengandung gaya bahasa anastrof, yakni gaya retorik yang diperoleh dengan pembalikan susunan kata yang biasa dalam kalimat. Gaya bahasa anastrof ditemukan pada “*Kalau nggak mau dilecehkan jangan umbar-umbar aurat*” Dalam

kalimat tersebut ditemui adanya pembalikan susunan pada *jangan umbar-umbar aurat* dengan *dilecehkan*.

3.2.1.1.4 Analisis Semantik

Komentar ke-1 oleh @gali_gongli326 ditinjau dari segi kata dan maknanya, ditemukan adanya kata morfologis pada kata *dilecehkan*. Kata *dilecehkan* merupakan kata yang berasal dari kata leksis yang sama dengan *leceh*, namun jika dilihat dari segi morfologi (bagian linguistik yang mempelajari morfem) makna keduanya berbeda karena adanya afiks. Afiks adalah bentuk terikat yang jika ditambahkan pada bentuk lain akan merubah makna gramatikalnya. Afiks juga biasa disebut dengan imbuhan (Cahyono, 1995: 110). Afiksasi tidak hanya berkaitan dengan pembentukan kata (khususnya kata yang kompleks), tapi juga perubahan makna gramatikal yang sedikit banyak mengubah makna gramatikal dari bentuk dasarnya (Kridalaksana, 1985: 19-21).

Afiksasi yang ditemukan pada kata *dilecehkan* adalah imbuhan prefiks *di-* dan imbuhan sufiks *-kan*. Prefiks adalah afiks yang ditempatkan di depan kata. Sedangkan sufiks adalah afiks yang ditempatkan di belakang kata (Kridalaksana, 1985: 19-20). Dalam kasus ini, prefiks *di-* dan sufiks *-kan* menyebabkan terjadinya perubahan makna gramatikal. Kata dasar *dilecehkan* adalah *leceh*. Dalam KBBI, kata *leceh* berarti: (1) meleleh dan melekat pada tempat yang dilalui (seperti lilin yang cair, air gula pada bibir); (2) remeh; tidak berharga; (3) rendah sekali mutunya (nilainya); (4) buruk kelakuan; hina.

Dalam KBBI, terdapat bentuk lain dari kata *leceh*, yakni *meleceh*, *melecehkan*, *peleceh*, *pelecehan*. Tidak terdapat arti kata *dilecehkan* di KBBI, namun terdapat kata *melecehkan*, yang merupakan kata dengan imbuhan prefiks *me-*. Prefiks *me-* bermakna perbuatan aktif, lawan dari prefiks *di-* yang bermakna perbuatan yang pasif (Prihantini, 2015: 23). *Melecehkan* dalam KBBI berarti memandang rendah (tidak berharga); menghinakan; mengabaikan. Karena

prefiks *me-* bermakna perbuatan aktif, maka kata *dilecehkan* dapat diartikan sebaliknya (secara pasif), yakni dipandang rendah (tidak berharga); dihinakan; diabaikan.

Sedangkan dari segi denotasi dan konotasi, dalam komentar tersebut @gali_gongli326 menggunakan makna denotasi, karena mengacu pada makna leksis yang umum dipakai dan maknanya tidak mengalami pergeseran. Dalam komentar ke-1 oleh @gali_gongli326 juga tidak ditemukan adanya pola struktur leksikal didalamnya.

3.2.1.1.5 Analisis Tematik

Komentar ke-1 oleh @gali_gongli326 terdiri atas satu premis, karena didalam komentarnya memenuhi syarat sebagai proposisi logika, dalam artian kalimat-kalimatnya memiliki unsur subjek, predikat, dan kopula. Berikut adalah komentar ke-1 yang telah diberi keterangan unsur-unsur proposisi logika.

(Premis 1)

Kalau nggak mau dilecehkan jangan umbar-umbar aurat, lol.

S K P

Premis 1 tergolong dalam proposisi afirmatif, karena proposisinya mengafirmasi atau membenarkan adanya hubungan antara subjek dan predikat, dan dalam hal ini diakui pula bahwa subjek menjadi bagian dari predikat. Kata dilecehkan (S) memiliki hubungan dengan umbar-umbar aurat (P). Hubungannya adalah agar tidak dilecehkan (S), maka jangan umbar-umbar aurat (P).

Dari premis di atas maka akan ditarik kesimpulan dengan skema berikut yang disertai dengan argumen implisit yang ditandai dengan *bracket* ([]).

(Premis 1)

Kalau nggak mau dilecehkan jangan umbar-umbar aurat, lol.

[jika mengumbar aurat, maka wajar jika dilecehkan]

(Kesimpulan)

Jika perempuan tidak mau dilecehkan, maka jangan mengumbar aurat. Jika perempuan tetap mengumbar aurat, maka wajar jika perempuan tersebut dilecehkan.

3.2.1.1.6 Analisis Skematik

Komentar ke-1 oleh @gali_gongli326 jika dilihat gaya bahasanya berdasarkan struktur kalimat, maka komentar tersebut tergolong dalam kategori gaya bahasa klimaks, sebab urutan-urutan pikirannya meningkat dari gagasan sebelumnya. Peningkatan ini sekaligus menjadi sebuah pola yang membentuk susunan teks pembukaan hingga penutupan teks, yang bentuknya berupa premis dan kesimpulan.

Di awal kalimat komentar tersebut, @gali_gongli326 mengatakan “*Kalau nggak mau dilecehkan*”, kemudian dilanjutkan dengan “*jangan umbar-umbar aurat, lol.*”. Dari kedua klausa ini, terdapat peningkatan gagasan. Kata kunci untuk melihat peningkatan gagasannya adalah pada kata *dilecehkan* di klausa pertama, dan *umbar-umbar aurat* di klausa kedua. Koherensi antara kedua klausa ini pun ditunjukkan melalui kedua kata kunci tersebut, sehingga gabungan dari kedua klausa di atas membentuk sebuah gagasan inti yang ingin ditekankan oleh @gali_gongli326.

3.2.1.2 Komentar Ke-2 @gali_gongli326

2. gali_gongli326

Teks Asli: @viavallen Ngumbar2 aurat giliran dogodain lngsung di post wkwkwk (komentar ke-409)

Rekonstruksi Teks: @viavallen (Via Vallen) Ngumbar2 (mengumbar-umbar) aurat (.) giliran dogodain (digodai) lngsung (langsung) di post (di-post) wkwkwk (wkwkwk) (.)

Teks Hasil Rekonstruksi: *Via Vallen mengumbar-umbar aurat, giliran digodai langsung di-post wkwkwk.*

3.2.1.2.1 Analisis Sintaksis

Bentuk Kalimat: Komentar ke-2 yang dikirimkan oleh @gali_gongli326 ketika masih berupa teks asli terdiri dari 9 kata. Setelah teks direkonstruksi, teks komentar menjadi 8 kata. Berikut komentar ke-2 dari @gali_gongli326 yang telah diberi keterangan berdasarkan struktur kalimatnya.

Via Vallen mengumbar-umbar aurat, giliran digodai langsung di-post wkwkwk.

S P O P P

Komentar di atas terdiri atas satu kalimat. Kalimat tersebut berdasarkan jumlah klausanya dapat digolongkan sebagai kalimat bersusun, karena terdiri dari satu klausa bebas, yang ditemui pada *Via Vallen (S) mengumbar-umbar (P) aurat (O)*, dan satu klausa terikat, yang ditemui pada *giliran digodai (P) langsung di-post (P) wkwkwk*. Klausa terikat di kalimat ini tidak dapat digolongkan sebagai kalimat minor, karena tidak mempunyai pola intonasi final.

Berdasarkan struktur klausa, komentar di atas terdiri dari satu kalimat lengkap, artinya kalimatnya mengandung klausa lengkap. *Via Vallen (S) mengumbar-umbar (P) aurat (O), giliran digodai (P) langsung di-post (P) wkwkwk*. Kalimat dalam komentar ini lengkap karena masing-masing kalimat mengandung klausa-klausa yang memenuhi syarat S-P-O atau S-P.

Berdasarkan amanat wacananya, komentar di atas kalimatnya dapat digolongkan sebagai kalimat deklaratif, karena dalam keempat kalimatnya mengandung intonasi deklaratif dengan adanya tanda titik (.).

Sedangkan berdasarkan analisis bentuk kalimat, maka dapat disimpulkan bahwa komentar ke-2 yang dikirimkan oleh @gali_gongli326 memenuhi kaidah kalimat sempurna dari segi kelengkapan bentuk, karena memiliki unsur S-P-O. Berdasarkan jumlah klausanya, komentar di atas terdiri dari satu kalimat bersusun. Dari segi struktur klausa, komentar di atas terdiri dari satu kalimat lengkap. Berdasarkan amanat wacananya, komentar di atas tergolong sebagai kalimat deklaratif.

Koherensi: Komentar ke-2 oleh @gali_gongli326 setelah direkonstruksi memenuhi kriteria kepaduan yang baik dari segi hubungan antara subjek-predikat, predikat-objek, hingga keterangan lainnya. Kesatuan pikiran, penempatan kata, penggunaan kata depan, penghubung, pemakaian kata, dan penempatan keterangan juga tidak ditemui adanya kesalahan. Oleh karena itu komentar ke-2 oleh @gali_gongli326 dapat digolongkan sebagai kalimat yang koheren, karena adanya hubungan timbal balik yang baik dan jelas antar unsur-unsurnya dalam membentuk sebuah kalimat yang utuh.

Kata Ganti atau Pronomina: Dalam komentar ke-2 oleh @gali_gongli326 tidak ditemui adanya kata ganti atau pronomina.

3.2.1.2.2 Analisis Stilistik

Komentar ke-2 oleh @gali_gongli326 jika dilihat gaya bahasanya berdasarkan pilihan kata, maka dapat digolongkan dalam kategori gaya bahasa tidak resmi, karena digunakan dalam situasi yang informal. Komentar tersebut sebelum direkonstruksi tidak menggunakan tanda baca, dan banyak menggunakan singkatan. Berikut adalah teks asli dari komentar ke-2 oleh @gali_gongli326 yang belum direkonstruksi.

@viavallen Ngumbar2 aurat giliran dogodain lngsung di post wkwkwk

Kata yang digaris bawahi adalah kata-kata yang disingkat dan juga tidak mengikuti kaidah penulisan yang benar. Komentar tersebut pun terlihat sama sekali tidak menggunakan tanda baca, baik itu koma (,), titik (.), tanda seru (!) ataupun tanda tanya (?), di mana tanda baca tersebut seharusnya ada dan diposisikan dengan benar. Berikut adalah teks proses rekonstruksi disertai dengan keterangan perbaikannya.

@viavallen (Via Vallen) Ngumbar2 (mengumbar-umbar) aurat (,) giliran dogodain (digodai) lngsung (langsung) di post (di-post) wkwkwk (wkwkwk) (.)

Dan berikut ini adalah teks hasil rekonstruksi yang telah diperbaiki singkatan-singkatannya dan juga diberi tanda baca.

Via Vallen mengumbar-umbar aurat, giliran digodai langsung di-post wkwkwk.

Kemudian komentar di atas jika dilihat gaya bahasanya berdasarkan struktur kalimat, maka komentar tersebut tergolong dalam kategori gaya bahasa klimaks, sebab urutan-urutan pikirannya meningkat dari gagasan sebelumnya. Di awal kalimat tersebut, @gali_gongli326 mengatakan “*Via Vallen mengumbar-umbar aurat*”, kemudian dilanjutkan dengan “*giliran digodai langsung di-post wkwkwk*”. Dari kedua klausa ini, kata kunci untuk melihat peningkatan gagasannya adalah pada kata *mengumbar-umbar aurat* di klausa pertama, dan *digodai* di klausa kedua.

3.2.1.2.3 Analisis Retoris

Dalam komentar ke-2 oleh @gali_gongli326 tidak ditemui adanya penggunaan gaya bahasa retoris.

3.2.1.2.4 Analisis Semantik

Komentar ke-2 oleh @gali_gongli326 ditinjau dari segi kata dan maknanya, ditemukan adanya kata morfologis pada kata *digodai*. Kata *digodai* merupakan kata yang berasal dari kata leksis yang sama dengan *goda*, namun jika dilihat dari segi morfologi (bagian linguistik yang mempelajari morfem) makna keduanya berbeda karena adanya afiks. Afiks adalah bentuk terikat yang jika ditambahkan pada bentuk lain akan merubah makna gramatikalnya. Afiks juga biasa disebut dengan imbuhan (Cahyono, 1995: 110). Afiksasi tidak hanya berkaitan dengan pembentukan kata (khususnya kata yang kompleks), tapi juga perubahan makna gramatikal yang sedikit banyak mengubah makna gramatikal dari bentuk dasarnya (Kridalaksana, 1985: 19-21).

Afiksasi yang ditemukan pada kata *digodai* adalah imbuhan prefiks *di-* dan imbuhan sufiks *-i*. Prefiks adalah afiks yang ditempatkan di depan kata. Sedangkan sufiks adalah afiks yang ditempatkan di belakang kata (Kridalaksana, 1985: 19-20). Dalam kasus ini, prefiks *di-* dan sufiks *-i* menyebabkan terjadinya perubahan makna gramatikal. Kata dasar *digodai* adalah *goda*. Dalam KBBI, kata *goda* berarti: (1) mengajak (menarik-narik hati) supaya berbuat dosa atau berbuat jahat; (2) mengganggu; mengusik.

Dalam KBBI, terdapat bentuk lain dari kata *goda*, yakni *menggodai*, *tergoda*, *godaan*, *penggoda*, *penggodaan*. Tidak terdapat arti kata *digodai* di KBBI, namun terdapat kata *menggodai*, yang merupakan kata dengan imbuhan prefiks *me-*. Prefiks *me-* bermakna perbuatan aktif, lawan dari prefiks *di-* yang bermakna perbuatan yang pasif (Prihantini, 2015: 23). *menggodai* dalam KBBI berarti: (1) mengajak (menarik-narik hati) supaya berbuat dosa atau berbuat jahat; (2) mengganggu; mengusik. Karena prefiks *me-* bermakna perbuatan aktif, maka kata *digodai* dapat diartikan sebaliknya (secara pasif), yakni: (1) diajak (ditarik-tarik hati) supaya berbuat dosa atau berbuat jahat; (2) diganggu; diusik.

Sedangkan dari segi denotasi dan konotasi, dalam komentar tersebut @gali_gongli326 menggunakan makna denotasi, karena mengacu pada makna leksis yang umum dipakai dan maknanya tidak mengalami pergeseran. Dalam komentar ke-2 oleh @gali_gongli326 juga tidak ditemukan adanya pola struktur leksikal didalamnya.

3.2.1.2.5 Analisis Tematik

Komentar ke-2 oleh @gali_gongli326 terdiri atas dua premis, karena didalam 1 komentarnya terdapat dua klausa yang memenuhi syarat sebagai proposisi logika, dalam artian terdapat dua klausa dalam satu kalimat yang memiliki unsur subjek, predikat, dan kopula. Berikut adalah komentar ke-2 yang telah diberi keterangan unsur-unsur proposisi logika.

(Premis 1)

Via Vallen mengumbar-umbar aurat,

S K P

(Premis 2)

giliran digodai langsung di-post wkwkwk.

S K P

Premis 1 tergolong dalam proposisi afirmatif, karena proposisinya mengafirmasi atau membenarkan adanya hubungan antara subjek dan predikat, dan dalam hal ini diakui pula bahwa subjek menjadi bagian dari predikat. Kata Via Vallen (S) memiliki hubungan dengan aurat (P). Hubungannya adalah Via Vallen (S), adalah seorang perempuan yang mengumbar-umbar (K) aurat (P).

Premis 2 tergolong dalam proposisi empirik, karena proposisinya didasarkan pada pengamatan dan pengalaman, yakni ketika Via Vallen digodai, Via langsung melakukan *post* di *instastory* Instagram.

Dari premis di atas maka akan ditarik kesimpulan dengan skema berikut yang disertai dengan argumen implisit yang ditandai dengan *bracket* ([]).

(Premis 1)

Via Vallen mengumbar-umbar aurat,

(Premis 2)

giliran digodai langsung di-post wkwkwk.

(Kesimpulan)

Karena Via Vallen mengumbar-umbar aurat, maka seharusnya jika digodai Via Vallen diam saja dan tidak melakukan *post*.

3.2.1.2.6 Analisis Skematik

Komentar ke-2 oleh @gali_gongli326 jika dilihat gaya bahasanya berdasarkan struktur kalimat, maka komentar tersebut tergolong dalam kategori gaya bahasa klimaks, sebab urutan-urutan pikirannya meningkat dari gagasan sebelumnya. Peningkatan ini sekaligus menjadi sebuah pola yang membentuk susunan teks pembukaan hingga penutupan teks, yang bentuknya berupa premis dan kesimpulan.

Di awal kalimat tersebut, @gali_gongli326 mengatakan “*Via Vallen mengumbar-umbar aurat*”, kemudian dilanjutkan dengan “*giliran digodai langsung di-post wkwkwk*”. Dari kedua klausa ini, kata kunci untuk melihat peningkatan gagasannya adalah pada kata *mengumbar-umbar aurat* di klausa pertama, dan *digodai* di klausa kedua. Koherensi antara kedua klausa ini pun ditunjukkan melalui kedua kata kunci tersebut, sehingga gabungan dari kedua klausa di atas membentuk sebuah gagasan inti yang ingin ditekankan oleh @gali_gongli326.

3.3.1 Analisis Teks Komentar @gitamaradhika

3.3.1.1 Komentar Ke-1 @gitamaradhika

1. gitamaradhika

Teks Asli: Lebay (komentar ke-292)

Rekonstruksi Teks: Lebay (.)

Teks Hasil Rekonstruksi: *Lebay.*

3.3.1.1.1 Analisis Sintaksis

Bentuk Kalimat: Komentar ke-1 yang dikirimkan oleh @gitamaradhika ketika masih berupa teks asli terdiri dari satu kata. Setelah teks direkonstruksi, teks komentar tetap berjumlah satu kata, hanya bertambah pada tanda baca titik (.) saja. Komentar ke-1 oleh @gitamaradhika tidak memiliki struktur kalimat karena hanya terdiri dari satu kata saja.

Karena hanya terdiri dari satu kata, maka komentar di atas tidak memenuhi syarat sebagai sebuah kalimat, karena tidak memiliki unsur S-P atau S-P-O di dalamnya. Berdasarkan struktur

klausa, komentar di atas tergolong dalam kalimat tidak lengkap, dengan kategori kalimat minor atau kalimat yang mengandung pola tidak lengkap dan mempunyai pola intonasi final, seperti panggilan, salam, seruan, judul, motto, inskripsi, dan ungkapan-ungkapan khusus. Komentar di atas dapat dikatakan sebagai ungkapan khusus karena kata *lebay* tidak memiliki arti baku. Menurut Ivan Lanin, kata *lebay* hidup di tengah masyarakat dalam percakapan sehari-hari yang merujuk ke kata *lebai* (Lanin, 2017). Kata *lebai* terdapat di KBBI Kemdikbud dengan ditandai keterangan *cak* (cakapan–kata yang digunakan dalam ragam takbaku). Terdapat homonim pada kata *lebai* dan penjelasan lebih lanjut akan dijabarkan di sub-bab berikutnya (analisis semantik). Sedangkan berdasarkan amanat wacananya, kalimat di atas tergolong dalam kalimat deklaratif, karena mengandung intonasi deklaratif dengan adanya tanda titik (.)

Koherensi: Komentar ke-1 oleh @gitamaradhika tidak memenuhi kriteria kepaduan yang baik dari segi hubungan antara subjek-predikat, predikat-objek, hingga keterangan lainnya. Oleh karena itu komentar ke-1 oleh @gitamaradhika tidak dapat digolongkan sebagai kalimat yang koheren, karena dari segi struktur kalimat tidak membentuk sebuah kalimat yang utuh.

Kata Ganti atau Pronomina: Dalam komentar ke-1 oleh @gitamaradhika tidak ditemui adanya kata ganti atau pronomina.

3.3.1.1.2 Analisis Stilistik

Komentar ke-1 oleh @gitamaradhika jika dilihat gaya bahasanya berdasarkan pilihan kata, maka dapat digolongkan dalam kategori gaya bahasa tidak resmi, karena digunakan dalam situasi yang informal, dan tidak memiliki arti yang baku. Komentar di atas tidak memiliki gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat, karena komentar di atas hanya terdiri dari satu kata dan tidak memenuhi syarat sebagai kalimat utuh.

3.3.1.1.3 Analisis Retoris

Komentar ke-1 oleh @gitamaradhika mengandung gaya bahasa elipsis, yakni gaya bahasa yang berwujud penghilangan suatu unsur kalimat yang dapat ditafsirkan sendiri oleh pembaca. Kata *lebay* yang disampaikan oleh @gitamaradhika disebut sebagai elipsis karena kata tersebut berperan sebagai pembukaan, namun berdiri sendiri tanpa adanya klausa bebas ataupun klausa terikat, sehingga pembaca menafsirkan sendiri kata tunggal tadi, apakah bermakna sesuatu atau mungkin memiliki koherensi dengan komentar berikutnya.

3.3.1.1.4 Analisis Semantik

Komentar ke-1 oleh @gitamaradhika ditinjau dari segi kata dan maknanya, menggunakan kata leksis. Tidak ditemui adanya kata morfologis, maupun kata semantik. Sedangkan dari segi denotasi dan konotasi, dalam komentar tersebut @gitamaradhika menggunakan makna denotasi, karena mengacu pada makna leksis yang umum dipakai dan maknanya tidak mengalami pergeseran.

Ditinjau dari segi pola struktur leksikal, dalam komentar tersebut ditemui adanya homonim pada kata *lebay*. Dalam KBBI Kemendikbud, *lebay* (atau *lebai*) memiliki dua kata dasar dengan makna yang berlainan. Yang pertama diartikan sebagai pegawai masjid atau orang yang mengurus suatu pekerjaan yang bertalian dengan agama Islam di dusun (kampung). Yang kedua adalah berlebih-lebihan dalam mengekspresikan sesuatu; laku lajak.

Dalam komentar ke-1 ini, *lebai* dialamatkan pada definisi terakhir, sebab definisi yang pertama tidak ada sangkut pautnya sama sekali dengan kasus yang dialami oleh Via Vallen. Selain itu, menurut Ivan Lanin, kata *lebay* hidup di tengah masyarakat dalam percakapan sehari-hari yang merujuk pada kata *lebai* dalam artian berlebihan, dengan sinonim yang dapat digunakan adalah kata *lewah* (Lanin, 2017). Dengan demikian, kata *lebay* yang hidup di tengah masyarakat sama sekali tidak merujuk ke definisi pegawai masjid atau orang yang mengurus suatu pekerjaan yang bertalian dengan agama Islam di dusun (kampung), karena definisi

tersebut hanya diwakilkan oleh kata *lebai* (akhiran huruf *i*), tidak dengan kata *lebay* (akhiran huruf *y*).

3.3.1.1.5 Analisis Tematik

Komentar ke-1 oleh @gitamaradhika tidak memenuhi syarat sebagai proposisi logika, karena tidak memiliki unsur subjek, predikat, dan kopula.

3.3.1.1.6 Analisis Skematik

Komentar ke-1 oleh @gitamaradhika hanya terdiri dari satu kata dan tidak memiliki struktur kalimat utuh, oleh karena itu tidak dapat didefinisikan urutan-urutan pikirannya, ataupun peningkatan gagasan.

3.3.1.2 Komentar Ke-2 @gitamaradhika

2. gitamaradhika

Teks Asli: Klo ngrsa d lecehkan ya lapor polisi bkn lapor k sosmed..mau keadilan apa mau tenar seh□□ (komentar ke-294)

Rekonstruksi Teks: Klo (Kalo) (kamu) ngrsa (merasa) d lecehkan (dilecehkan) ya lapor polisi (,) bkn (bukan) lapor k (ke) sosmed (sosial media) .. mau (Mau) (menuntut) keadilan apa mau tenar (terkenal) seh (sih) (?) □□

Teks Hasil Rekonstruksi: *Kalo kamu merasa dilecehkan ya lapor polisi, bukan lapor ke sosial media.. Mau menuntut keadilan apa mau terkenal sih?* □□

3.3.1.2.1 Analisis Sintaksis

Bentuk Kalimat: Komentar ke-2 oleh @gitamaradhika ketika masih berupa teks asli terdiri dari 15 kata. Setelah teks direkonstruksi, teks komentar bertambah menjadi 19 kata. Berikut komentar ke-2 oleh @gitamaradhika yang telah diberi keterangan berdasarkan struktur kalimatnya.

Kalo kamu merasa dilecehkan ya lapor polisi, bukan lapor ke sosial media..

S P P O P K

Mau menuntut keadilan apa mau terkenal sih? □□

P K K

Komentar di atas terdiri dari satu kalimat. Berdasarkan jumlah klausanya dapat digolongkan sebagai kalimat bersusun, karena terdiri dari satu klausa bebas dan dua klausa terikat. Klausa terikat adalah klausa yang tidak memiliki potensi untuk menjadi kalimat dan hanya berpotensi untuk menjadi kalimat minor. Kalimat minor adalah kalimat dengan pola kalimat yang tidak lengkap dan mempunyai pola intonasi final. Jenis kalimat minor antara lain panggilan, salam, ucapan selamat, seruan, judul, motto, inkripsi, dan ungkapan-ungkapan khusus. Klausa bebas dalam komentar di atas ditemui pada *Kalo kamu (S) merasa dilecehkan (P) ya lapor (P) polisi (O)*. Klausa terikat pertamanya, *lapor (P) ke sosial media .. (K)*. Sedangkan klausa terikat keduanya, *Mau menuntut (P) keadilan (K) apa mau terkenal (K) sih? □□*. *Emoji* adalah piktograf, atau representasi suatu hal dengan menggunakan gambar (Hern, 2015).

Berdasarkan struktur klausanya, komentar di atas terdiri dari satu kalimat lengkap, dan dua kalimat minor. Kalimat lengkap artinya kalimatnya mengandung klausa lengkap. Kalimat yang tergolong dalam kalimat lengkap terdapat di, *Kalo kamu (S) merasa dilecehkan (P) ya lapor (P) polisi (O)*, karena masing kalimatnya mengandung unsur S-P-O. Sedangkan kalimat minornya terdapat di dua klausa terikat, yakni *lapor (P) ke sosial media .. (K)*. Klausa terikat pertama ini disebut sebagai kalimat minor karena kalimatnya memiliki pola yang tidak lengkap dan mempunyai pola intonasi final, yaitu titik (.). Sedangkan kalimat minor kedua terdapat di klausa terikat kedua, *Mau menuntut (P) keadilan (K) apa mau terkenal (K) sih? □□*. Klausa terikat kedua ini disebut sebagai kalimat minor karena mempunyai pola intonasi final berupa ungkapan khusus, yakni *emoji (□□)*.

Berdasarkan amanat wacananya, komentar di atas kalimat lengkapnya dapat digolongkan sebagai kalimat deklaratif, karena dalam kalimatnya mengandung intonasi deklaratif yang

ditandai dengan adanya intonasi titik (.). Terdapat juga kalimat interogatif pada klausa terikat kedua, karena kalimatnya mengandung intonasi interogatif, yakni tanda tanya (?).

Berdasarkan analisis bentuk kalimat, maka dapat disimpulkan bahwa komentar ke-2 oleh @gitamaradhika memenuhi kaidah kalimat sempurna dari segi kelengkapan bentuk, karena memiliki unsur S-P-O atau S-P di kalimatnya. Berdasarkan jumlah klausanya, komentar di atas terdiri dari satu bersusun. Dari segi struktur klausa, komentar di atas terdiri dari satu kalimat lengkap, dan dua kalimat minor. Berdasarkan amanat wacananya, komentar di atas terdapat kalimat deklaratif, dan kalimat interogatif.

Koherensi: Komentar ke-2 oleh @gitamaradhika setelah direkonstruksi memenuhi kriteria kepaduan yang baik dari segi hubungan antara subjek-predikat, predikat-objek, hingga keterangan lainnya. Kesatuan pikiran, penempatan kata, penggunaan kata depan, penghubung, pemakaian kata, dan penempatan keterangan juga tidak ditemui adanya kesalahan. Oleh karena itu komentar ke-2 oleh @gitamaradhika dapat digolongkan sebagai kalimat yang koheren, karena adanya hubungan timbal balik yang baik dan jelas antar unsur-unsurnya dalam membentuk sebuah kalimat yang utuh.

Kata Ganti atau Pronomina: Dalam komentar ke-2 oleh @gitamaradhika tidak ditemui adanya kata ganti atau pronomina.

3.3.1.2.2 Analisis Stilistik

Komentar ke-2 oleh @gitamaradhika jika dilihat gaya bahasanya berdasarkan pilihan kata, maka dapat digolongkan dalam kategori gaya bahasa tidak resmi, karena digunakan dalam situasi yang informal. Komentar tersebut sebelum direkonstruksi tidak menggunakan tanda baca, dan banyak menggunakan singkatan. Berikut adalah teks asli dari komentar ke-2 oleh @gitamaradhika yang belum direkonstruksi.

Klo ngrsa d lecehkan ya lapor polisi bkn lapor k sosmed..mau keadilan apa mau tenar seh □ □

Kata yang digaris bawah adalah kata-kata yang disingkat dan juga tidak mengikuti kaidah penulisan yang benar. Komentar tersebut pun terlihat sama sekali tidak menggunakan tanda baca, baik itu koma (,), titik (.), tanda seru (!) ataupun tanda tanya (?), di mana tanda baca tersebut seharusnya ada dan diposisikan dengan benar. Berikut adalah teks proses rekonstruksi disertai dengan keterangan perbaikannya.

Klo (Kalo) (kamu) ngrsa (merasa) d lecehkan (dilecehkan) ya lapor polisi (,) bkn (bukan) lapor k (ke) sosmed (sosial media) .. mau (Mau) (menuntut) keadilan apa mau tenar (terkenal) seh (sih) (?) □□

Dan berikut ini adalah teks hasil rekonstruksi yang telah diperbaiki singkatan-singkatannya dan juga diberi tanda baca.

Kalo kamu merasa dilecehkan ya lapor polisi, bukan lapor ke sosial media.. Mau menuntut keadilan apa mau terkenal sih? □□

Kemudian komentar di atas jika dilihat gaya bahasanya berdasarkan struktur kalimat, maka komentar tersebut tergolong dalam kategori gaya bahasa klimaks, sebab urutan-urutan pikirannya meningkat dari gagasan sebelumnya. Di kalimat pertama, @gitamaradhika mengatakan “*Kalo kamu merasa dilecehkan ya lapor polisi, bukan lapor ke sosial media..*”, kemudian dilanjutkan dengan “*Mau menuntut keadilan apa mau terkenal sih? □□*”. Peningkatan gagasannya dapat dilihat dari frasa *lapor polisi* di kalimat pertama dengan *menuntut keadilan* di kalimat selanjutnya. Sebab, *lapor polisi* adalah salah satu cara atau prosedur paling pertama untuk *menuntut keadilan*.

3.3.1.2.3 Analisis Retoris

Dalam komentar ke-2 oleh @gitamaradhika tidak ditemui adanya penggunaan gaya bahasa retoris.

3.3.1.2.4 Analisis Semantik

Komentar ke-2 oleh @gitamaradhika ditinjau dari segi kata dan maknanya, ditemukan adanya kata morfologis pada kata *dilecehkan*. Kata *dilecehkan* merupakan kata yang berasal dari kata leksis yang sama dengan *leceh*, namun jika dilihat dari segi morfologi (bagian linguistik yang mempelajari morfem) makna keduanya berbeda karena adanya afiks. Afiks adalah bentuk terikat yang jika ditambahkan pada bentuk lain akan merubah makna gramatikalnya. Afiks juga biasa disebut dengan imbuhan (Cahyono, 1995: 110). Afiksasi tidak hanya berkaitan dengan pembentukan kata (khususnya kata yang kompleks), tapi juga perubahan makna gramatikal yang sedikit banyak mengubah makna gramatikal dari bentuk dasarnya (Kridalaksana, 1985: 19-21).

Afiksasi yang ditemukan pada kata *dilecehkan* adalah imbuhan prefiks *di-* dan imbuhan sufiks *-kan*. Prefiks adalah afiks yang ditempatkan di depan kata. Sedangkan sufiks adalah afiks yang ditempatkan di belakang kata (Kridalaksana, 1985: 19-20). Dalam kasus ini, prefiks *di-* dan sufiks *-kan* menyebabkan terjadinya perubahan makna gramatikal. Kata dasar *dilecehkan* adalah *leceh*. Dalam KBBI, kata *leceh* berarti: (1) meleleh dan melekat pada tempat yang dilalui (seperti lilin yang cair, air gula pada bibir); (2) remeh; tidak berharga; (3) rendah sekali mutunya (nilainya); (4) buruk kelakuan; hina.

Dalam KBBI, terdapat bentuk lain dari kata *leceh*, yakni *meleceh*, *melecehkan*, *peleceh*, *pelecehan*. Tidak terdapat arti kata *dilecehkan* di KBBI, namun terdapat kata *melecehkan*, yang merupakan kata dengan imbuhan prefiks *me-*. Prefiks *me-* bermakna perbuatan aktif, lawan dari prefiks *di-* yang bermakna perbuatan yang pasif (Prihantini, 2015: 23). *Melecehkan* dalam KBBI berarti memandang rendah (tidak berharga); menghinakan; mengabaikan. Karena prefiks *me-* bermakna perbuatan aktif, maka kata *dilecehkan* dapat diartikan sebaliknya (secara pasif), yakni dipandang rendah (tidak berharga); dihinakan; diabaikan.

Sedangkan dari segi denotasi dan konotasi, dalam komentar tersebut @gitamaradhika menggunakan makna denotasi, karena mengacu pada makna leksis yang umum dipakai dan

maknanya tidak mengalami pergeseran. Dalam komentar ke-2 oleh @gitamaradhika juga tidak ditemukan adanya pola struktur leksikal didalamnya.

3.3.1.2.5 Analisis Tematik

Komentar ke-2 oleh @gitamaradhika terdiri atas dua premis, karena didalam kedua komentarnya memenuhi syarat sebagai proposisi logika, dalam artian kalimat-kalimatnya memiliki unsur subyek, predikat, dan kopula. Berikut adalah komentar ke-1 yang telah diberi keterangan unsur-unsur proposisi logika.

(Premis 1)

Kalo kamu merasa dilecehkan ya lapor polisi, bukan lapor ke sosial media..

S K P K P

(Premis 2)

Mau menuntut keadilan apa mau terkenal sih? □□

S K P

Premis 1 tergolong dalam proposisi negatif, karena menegasi atau mengingkari adanya hubungan antara subjek dan predikat. Dalam hal ini, predikat yang diingkari ada hubungannya dengan subjek dilecehkan (S) adalah lapor ke sosial media.. (P), karena menurut @gitamaradhika jika dilecehkan seharusnya *lapor polisi*, bukan *lapor ke sosial media*.

Premis 2 tergolong dalam proposisi disjungtif, karena menegaskan bahwa pada waktu yang bersamaan dua buah proposisi tidak dapat keduanya benar atau keduanya salah.

- *Mau menuntut keadilan apa mau terkenal sih?*

Hanya salah satu proposisi yang benar antara:

- *Menuntut keadilan*

- *Mau terkenal*

Dari kedua premis di atas, maka akan ditarik kesimpulan dengan skema berikut yang disertai dengan argumen implisit yang ditandai dengan *bracket* ([]).

(Premis 1)

Kalo kamu merasa dilecehkan ya lapor polisi, bukan lapor ke sosial media..

[jika dilecehkan, tidak dibenarkan untuk melapor ke sosial media, seharusnya lapor ke polisi]

(Premis 2)

Mau menuntut keadilan apa mau terkenal sih? □□

[jika korban pelecehan melapor ke polisi berarti ia menuntut keadilan, jika melapor ke sosial media berarti ia ingin terkenal]

(Kesimpulan)

Karena korban pelecehan (Via Vallen) mengunggah kronologis kasus pelecehan di media sosial, berarti korban pelecehan (Via Vallen) ingin terkenal.

3.3.1.2.6 Analisis Skematik

Komentar ke-2 oleh @gitamaradhika jika dilihat gaya bahasanya berdasarkan struktur kalimat, maka komentar tersebut tergolong dalam kategori gaya bahasa klimaks, sebab urutan-urutan pikirannya meningkat dari gagasan sebelumnya. Peningkatan ini sekaligus menjadi sebuah pola yang membentuk susunan teks pembukaan hingga penutupan teks.

Kalimat pertama, @gitamaradhika mengatakan “*Kalo kamu merasa dilecehkan ya lapor polisi, bukan lapor ke sosial media..*”, kemudian dilanjutkan dengan “*Mau menuntut keadilan apa mau terkenal sih? □□*”, ini merupakan pembukaan sekaligus gagasan inti dari teks, dan juga juga peningkatan gagasan dari gagasan sebelumnya. Peningkatan gagasannya dapat dilihat dari frasa *lapor polisi* di kalimat pertama dengan *menuntut keadilan* di kalimat selanjutnya.

Sebab, *lapor polisi* adalah salah satu cara atau prosedur paling pertama untuk *menuntut keadilan*.

3.4.1 Analisis Teks Komentar @jakmania_sumatera_28

3.4.1.1 Komentar Ke-1 @jakmania_sumatera_28

1. jakmania_sumatera_28

Teks Asli: Mukak kimak mau jadi lonte kan lucu (komentar ke-143)

Rekonstruksi Teks: Mukak (Muka) kimak (*kimak*) (,) mau jadi lonte kan (,) lucu (.)

Teks Hasil Rekonstruksi: *Muka kimak, mau jadi lonte kan, lucu.*

3.4.1.1.1 Analisis Sintaksis

Bentuk Kalimat: Komentar ke-1 yang dikirimkan oleh @jakmania_sumatera_28 ketika masih berupa teks asli terdiri dari tujuh kata. Setelah teks direkonstruksi, teks tidak berubah jumlahnya. Berikut komentar ke-1 yang dikirimkan oleh @jakmania_sumatera_28 yang telah diberi keterangan berdasarkan struktur kalimatnya.

Muka kimak, mau jadi lonte kan, lucu.

S K P K

Komentar di atas terdiri atas satu kalimat. Berdasarkan jumlah klausanya, komentar di atas dapat digolongkan sebagai kalimat tunggal, karena terdiri dari satu klausa bebas, yang ditemui pada, *Muka (S) kimak (K), mau jadi (P) lonte (K) kan lucu.*

Berdasarkan struktur klausa, komentar di atas terdiri dari satu kalimat lengkap yang ditemui pada, *Muka (S) kimak (K), mau jadi (P) lonte (K) kan lucu.* Kalimat ini lengkap karena mengandung klausa bebas yang memenuhi syarat S-P.

Berdasarkan amanat wacananya, komentar di atas dapat digolongkan sebagai kalimat deklaratif, karena dalam kalimatnya mengandung intonasi deklaratif yang ditandai dengan adanya tanda titik (.).

Sedangkan berdasarkan analisis bentuk kalimat, maka dapat disimpulkan bahwa komentar ke-1 oleh @jakmania_sumatera_28 memenuhi kaidah kalimat sempurna dari segi kelengkapan bentuk, karena memiliki unsur S-P di kalimatnya. Berdasarkan jumlah klausanya, komentar di atas terdiri dari satu kalimat tunggal. Dari segi struktur klausa, komentar di atas terdiri dari satu kalimat lengkap. Berdasarkan amanat wacananya, komentar di atas tergolong sebagai kalimat deklaratif.

Koherensi: Komentar ke-1 oleh @jakmania_sumatera_28 setelah direkonstruksi memenuhi kriteria kepaduan yang baik dari segi hubungan antara subjek-predikat, predikat-objek, hingga keterangan lainnya. Kesatuan pikiran, penempatan kata, penggunaan kata depan, penghubung, pemakaian kata, dan penempatan keterangan juga tidak ditemui adanya kesalahan. Oleh karena itu komentar ke-1 oleh @jakmania_sumatera_28 dapat digolongkan sebagai kalimat yang koheren, karena adanya hubungan timbal balik yang baik dan jelas antar unsur-unsurnya dalam membentuk sebuah kalimat yang utuh.

Kata Ganti atau Pronomina: Dalam komentar ke-1 oleh @jakmania_sumatera_28 tidak ditemui adanya kata ganti atau pronomina.

3.4.1.1.2 Analisis Stilistik

Komentar komentar ke-1 oleh @jakmania_sumatera_28 jika dilihat gaya bahasanya berdasarkan pilihan kata, maka dapat digolongkan dalam kategori gaya bahasa tidak resmi, karena digunakan dalam situasi yang informal. Komentar tersebut sebelum direkonstruksi tidak menggunakan tanda baca, dan banyak menggunakan singkatan. Berikut adalah teks asli dari komentar ke-1 oleh @jakmania_sumatera_28 yang belum direkonstruksi.

Mukak kimak mau jadi lonte kan lucu

Kata yang digaris bawahi adalah kata-kata yang disingkat dan juga tidak mengikuti kaidah penulisan yang benar. Komentar tersebut pun terlihat sama sekali tidak menggunakan tanda

baca, baik itu koma (,), titik (.), tanda seru (!) ataupun tanda tanya (?), di mana tanda baca tersebut seharusnya ada dan diposisikan dengan benar. Komentar tersebut juga terlihat menggunakan bahasa asing, yakni *kimak*, namun tidak dimiringkan penulisannya. Berikut adalah teks proses rekonstruksi disertai dengan keterangan perbaikannya.

Mukak (Muka) kimak (kimak) (,) mau jadi lonte kan (,) lucu (.)

Dan berikut ini adalah teks hasil rekonstruksi yang telah diperbaiki singkatan-singkatannya dan juga diberi tanda baca.

Muka kimak, mau jadi lonte kan, lucu.

Komentar ke-1 oleh @jakmania_sumatera_28 jika dilihat gaya bahasanya berdasarkan struktur kalimat, maka komentar tersebut tergolong dalam kategori gaya bahasa klimaks, sebab urutan-urutan pikirannya meningkat dari gagasan sebelumnya. Kalimat pertama dalam komentar tersebut mengatakan “*Muka kimak*”, kemudian kalimat dilanjutkan dengan “*mau jadi lonte kan, lucu*”. Dari kalimat ini, kata kunci untuk melihat peningkatan gagasannya adalah pada kata *kimak* dan *lonte*. Koherensi antara kedua kata ini pun ditunjukkan melalui kedua kata kunci tersebut, sehingga gabungan dari kedua kalimat di atas membentuk sebuah gagasan inti yang ingin ditekankan oleh @jakmania_sumatera_28.

3.4.1.1.3 Analisis Retoris

Dalam komentar ke-1 oleh @jakmania_sumatera_28 tidak ditemui adanya penggunaan gaya bahasa retoris.

3.4.1.1.4 Analisis Semantik

Komentar ke-1 oleh @jakmania_sumatera_28 ditinjau dari segi kata dan maknanya, menggunakan kata leksis. Namun terdapat satu kata dengan bahasa asing yang digunakan, yakni kata *kimak*. *Kimak* sendiri merupakan bahasa *slang* (logat populer) yang digunakan oleh orang Malaysia, yang artinya vagina ibu, berasal dari kata *puki*=vagina dan *mak*=ibu. Arti lain

dari *kimak* adalah padanan kata *motherfucker* dalam bahasa Inggris (Urban Dictionary, 2019). Sedangkan *motherfucker* adalah bahasa *slang* (logat populer) yang secara literal bermakna *one who has sex with their own mother* (orang yang berhubungan seks dengan ibunya sendiri). Namun, lebih sering digunakan tanpa makna, hanya digunakan untuk dikatakan dalam sebuah kalimat, itu bisa menimbulkan bermacam arti, misalnya digunakan untuk menunjukkan seseorang adalah orang tolol, pengkhianat, dan sejumlah makna lain yang sama sekali tidak terkait (Urban Dictionary, 2019).

Sedangkan dari segi denotasi dan konotasi, dalam komentar tersebut @jakmania_sumatera_28 menggunakan makna denotasi, karena mengacu pada makna leksis yang umum dipakai dan maknanya tidak mengalami pergeseran.

3.4.1.1.5 Analisis Tematik

Komentar ke-1 oleh @jakmania_sumatera_28 terdiri atas satu premis, karena kalimatnya memenuhi syarat sebagai proposisi logika, dalam artian kalimatnya memiliki unsur subjek, predikat, dan kopula. Berikut adalah komentar ke-1 yang telah diberi keterangan unsur-unsur proposisi logika.

(Premis 1)

Muka kimak, mau jadi lonte kan, lucu.

S K P

Premis 1 tergolong dalam proposisi afirmatif karena proposisi kategoriknya mengafirmasi adanya hubungan antara subjek dan predikat. Dalam kasus ini, ada hubungan antara frasa Muka kimak (S) dengan kata lonte (P). Hubungan antara keduanya adalah keduanya memiliki makna sesuatu yang buruk.

Dari premis di atas, maka akan ditarik kesimpulan dengan skema berikut yang disertai dengan argumen implisit yang ditandai dengan *bracket* ([]).

(Premis 1)

Muka kimak, mau jadi lonte kan, lucu.

[muka *kimak* dapat diartikan sebagai orang bermuka seperti vagina ibu]

(Kesimpulan)

Kalimat tersebut adalah kiasan bernada sarkasme–acuan yang mengandung celaan yang getir (Keraf, 2009: 143) yang berusaha mengatakan bahwa “Via Vallen bermuka seperti vagina ibu, mau beralih profesi menjadi lonte”.

3.4.1.1.6 Analisis Skematik

Komentar ke-1 oleh @jakmania_sumatera_28 jika dilihat gaya bahasanya berdasarkan struktur kalimat, maka komentar tersebut tergolong dalam kategori gaya bahasa klimaks, sebab urutan-urutan pikirannya meningkat dari gagasan sebelumnya. Peningkatan ini sekaligus menjadi sebuah pola yang membentuk susunan teks pembukaan hingga penutupan teks, yang bentuknya berupa premis dan kesimpulan.

Kalimat pertama dalam komentar tersebut mengatakan “*Muka kimak*”, ini sekaligus menjadi pembukaan sekaligus menjadi premis menuju gagasan inti yang ingin dikemukakan oleh @jakmania_sumatera_28. Berawal dari premis sebelumnya, kemudian kalimat dilanjutkan dengan “*mau jadi lonte kan, lucu*”, maka terbentuklah sebuah kalimat utuh dengan menggunakan kiasan bernada sarkasme yang berusaha membentuk sebuah gagasan bahwa “Via Vallen bermuka seperti vagina ibu, mau beralih profesi menjadi lonte”. Kalimat ini pun menandakan kesimpulan dari premis sebelumnya. Dari kalimat ini, kata kunci untuk melihat peningkatan gagasannya adalah pada kata *kimak* dan *lonte*. Koherensi antara kedua kata ini pun ditunjukkan melalui kedua kata kunci tersebut, sehingga gabungan dari kedua kalimat di atas membentuk sebuah gagasan inti yang ingin ditekankan oleh @jakmania_sumatera_28.

3.4.1.2 Komentar Ke-2 @jakmania_sumatera_28

2. jakmania_sumatera_28

Teks Asli: Bukan simic pelaku nya , ada yg berani laporin emang nya , anda ada bukti? Kalau ada silahkan laporin , via vallen jangan terlalu heboh memang dasar anda saja yang genit bukan simic pelaku nya #savesimic #viavallenout (komentar ke-174)

Rekonstruksi Teks: Bukan simic (Simic) pelaku nya (pelakunya) , ada yg (yang) berani laporin (melaporkan) emang nya (memangnya) (?) , anda (Anda) ada (punya) bukti? Kalau (Kalau) ada silahkan laporin (laporkan) , (.) via vallen (Via Vallen) jangan terlalu heboh (,) memang dasar anda saja yang genit (,) bukan simic (Simic) pelaku nya (pelakunya) (.) #savesimic #viavallenout

Teks Hasil Rekonstruksi: *Bukan Simic pelakunya, ada yang berani melaporkan memangnya? Anda punya bukti? Kalau ada silahkan laporkan. Via Vallen jangan terlalu heboh, memang dasar anda saja yang genit, bukan Simic pelakunya. #savesimic #viavallenout*

3.4.1.2.1 Analisis Sintaksis

Bentuk Kalimat: Komentar ke-2 yang dikirimkan oleh @jakmania_sumatera_28 ketika masih berupa teks asli terdiri dari 32 kata dengan tambahan dua *hashtag*. *Hashtag* adalah tautan singkat yang digunakan di platform media sosial yang berfungsi untuk mengelompokkan konten-konten yang menggunakan *hashtag* yang sama. Biasanya digunakan untuk mengelompokkan konten, memudahkan pencarian konten yang sama, branding dan promosi, serta kampanye bahkan lintas platform media (Kamila, 2019).

Setelah teks direkonstruksi, jumlah teks berubah menjadi 29 kata dengan dua *hashtag*. Berikut komentar ke-2 yang dikirimkan oleh @jakmania_sumatera_28 yang telah diberi keterangan berdasarkan struktur kalimatnya.

Bukan Simic pelakunya, ada yang berani melaporkan memangnya?

S K P

Anda punya bukti? Kalau ada silahkan laporkan. Via Vallen jangan terlalu heboh,

S P K

P S

P

memang dasar anda saja yang genit, bukan Simic pelakunya. #savesimic #viavallenout

K S K

Komentar di atas terdiri atas satu kalimat. Berdasarkan jumlah klausanya, komentar di atas dapat digolongkan sebagai kalimat tunggal, karena terdiri dari satu klausa bebas, yang ditemui pada, Muka (S) kimak (K), mau jadi (P) lonte (K) kan lucu.

Berdasarkan struktur klausa, komentar di atas terdiri dari satu kalimat lengkap yang ditemui pada, Muka (S) kimak (K), mau jadi (P) lonte (K) kan lucu. Kalimat ini lengkap karena mengandung klausa bebas yang memenuhi syarat S-P.

Berdasarkan amanat wacananya, komentar di atas dapat digolongkan sebagai kalimat deklaratif, karena dalam kalimatnya mengandung intonasi deklaratif yang ditandai dengan adanya tanda titik (.).

Sedangkan berdasarkan analisis bentuk kalimat, maka dapat disimpulkan bahwa komentar ke-2 oleh @jakmania_sumatera_28 memenuhi kaidah kalimat sempurna dari segi kelengkapan bentuk, karena memiliki unsur S-P di kalimatnya. Berdasarkan jumlah klausanya, komentar di atas terdiri dari satu kalimat tunggal. Dari segi struktur klausa, komentar di atas terdiri dari satu kalimat lengkap. Berdasarkan amanat wacananya, komentar di atas tergolong sebagai kalimat deklaratif.

Koherensi: Komentar ke-2 oleh @jakmania_sumatera_28 setelah direkonstruksi memenuhi kriteria kepaduan yang baik dari segi hubungan antara subjek-predikat, predikat-objek, hingga keterangan lainnya. Kesatuan pikiran, penempatan kata, penggunaan kata depan, penghubung, pemakaian kata, dan penempatan keterangan juga tidak ditemui adanya kesalahan. Oleh karena itu komentar ke-2 oleh @jakmania_sumatera_28 dapat digolongkan sebagai kalimat yang koheren, karena adanya hubungan timbal balik yang baik dan jelas antar unsur-unsurnya dalam membentuk sebuah kalimat yang utuh.

Kata Ganti atau Pronomina: Dalam komentar ke-2 oleh @jakmania_sumatera_28 ditemui adanya dua pronomina personalia intertekstual yang pertama bersifat kataforis, sedangkan yang kedua bersifat anaforis. Personalia karena dalam kalimat ini pronominanya merupakan kata ganti orang, intratekstual karena menggantikan nomina yang terdapat dalam wacana, kataforis karena anteseden muncul sesudah pronomina, dan anaforis karena antesedennya muncul sebelum pronomina. Berikut komentar ke-2 dari @jakmania_sumatera_28, khususnya pada kalimat keempat yang telah diberi keterangan berdasarkan pronomina intratekstual kataforis, dan pronomina intratekstual anaforis.

Bukan Simic pelakunya, ada yang berani melaporkan memangnya? Anda punya bukti?



(pronomina 1)

Kalau ada silahkan laporkan. Via Vallen jangan terlalu heboh,



(anteseden)

memang dasar anda saja yang genit, bukan Simic pelakunya. #savesimic #viavallenout



(pronomina 2)

Sedangkan berdasarkan jelas atau tidaknya referennya, komentar di atas digolongkan dalam pronomina takrif sebab referennya jelas, yakni pronomina personalia *anda* yang menggantikan anteseden *Via Vallen*. Pronomina di sini menjadi salah satu sarana yang berfungsi untuk membuktikan unsur kohesivitas dan koherensi dari tiap kalimat dan klausa dari segi kepaduan masing-masing kalimat.

3.4.1.2.2 Analisis Stilistik

Dilihat dari gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, komentar ke-2 oleh @jakmania_sumatera_28 dapat digolongkan dalam kategori gaya bahasa tidak resmi, karena digunakan dalam situasi yang informal. Komentar tersebut sebelum direkonstruksi tidak menggunakan tanda baca, dan banyak menggunakan singkatan. Berikut adalah teks asli dari ke-2 oleh @jakmania_sumatera_28 yang belum direkonstruksi.

Bukan simic pelaku nya , ada yg berani laporin emang nya , anda ada bukti? Kalai ada silahkan laporin , via vallen jangan terlalu heboh memang dasar anda saja yang genit bukan simic pelaku nya #savesimic #viavallenout

Kata yang digaris bawahi adalah kata-kata yang disingkat. Dan komentar tersebut terlihat sama sekali tidak menggunakan tanda baca, baik itu koma (,), titik (.), ataupun tanda tanya (?), di mana tanda baca tersebut seharusnya ada dan diposisikan dengan benar. Komentar tersebut juga tidak diawali dengan huruf kapital pada kata-kata tertentu, seperti nama. Terlihat pada nama Simic yang tidak menggunakan huruf kapital di huruf depannya. Berikut adalah teks proses rekonstruksi disertai dengan keterangan perbaikannya.

Bukan simic (Simic) pelaku nya (pelakunya) , ada yg (yang) berani laporin (melaporkan) emang nya (memangnya) (?) , anda (Anda) ada (punya) bukti? Kalai (Kalau) ada silahkan laporin (laporkan) , (.) via vallen (Via Vallen) jangan terlalu heboh (,) memang dasar anda saja yang genit (,) bukan simic (Simic) pelaku nya (pelakunya) (.) #savesimic #viavallenout

Dan berikut ini adalah teks hasil rekonstruksi yang telah diperbaiki singkatan-singkatannya dan juga diberi tanda baca.

Bukan Simic pelakunya, ada yang berani melaporkan memangnya? Anda punya bukti? Kalau ada silahkan laporkan. Via Vallen jangan terlalu heboh, memang dasar anda saja yang genit, bukan Simic pelakunya. #savesimic #viavallenout

Kemudian komentar ke-2 oleh @jakmania_sumatera_28 jika dilihat gaya bahasanya berdasarkan struktur kalimat, maka komentar tersebut tergolong dalam kategori gaya bahasa repetisi, sebab terdapat suku kata atau bagian kalimat yang dianggap penting guna memberi tekanan dalam sebuah konteks. Repetisi yang dimaksud ditemukan pada frasa *bukan Simic pelakunya* di awal kalimat dan di akhir kalimat. repetisi yang kedua terdapat pada kata *melaporkan* di kalimat pertama dan *laporkan* di kalimat kedua.

3.4.1.2.3 Analisis Retoris

Dalam komentar ke-2 oleh @jakmania_sumatera_28 ditemukan adanya penggunaan gaya bahasa asonansi, yakni gaya bahasa yang berwujud perulangan bunyi vokal yang sama. Gaya bahasa asonansi ditemukan pada kalimat pertama yang berbunyi “*Bukan Simic pelakunya, ada yang berani melaporkan memangnya?*”. Kata yang digaris bawahi merupakan kata yang menunjukkan adanya perulangan bunyi vokal yang sama dengan tujuan untuk memberikan penekanan atau untuk estetika.

3.4.1.2.4 Analisis Semantik

Komentar ke-2 oleh @jakmania_sumatera_28 ditinjau dari segi kata dan maknanya, menggunakan kata leksis. Tidak ditemui adanya kata morfologis, maupun kata semantik. Sedangkan dari segi denotasi dan konotasi, dalam komentar tersebut @jakmania_sumatera_28 menggunakan makna denotasi, karena mengacu pada makna leksis yang umum dipakai dan maknanya tidak mengalami pergeseran. Dalam komentar di atas tidak ditemui adanya pola struktur leksikal.

3.4.1.2.5 Analisis Tematik

(Premis 1)

Bukan Simic pelakunya, ada yang berani melaporkan memangnya? Anda punya bukti? Kalau

S

K

P

ada silahkan laporkan.

(Premis 2)

Via Vallen jangan terlalu heboh, memang dasar anda saja yang genit, bukan Simic pelakunya.

S

K

P

#savesimic #viavallenout

Premis 1 tergolong dalam proposisi negatif, karena menegasi atau mengingkari adanya hubungan antara subjek dan predikat. Dalam hal ini, predikat yang diingkari ada hubungannya dengan subjek Simic (S) adalah berani melaporkan (P), karena menurut @jakmania_sumatera_28 Simic bukan pelaku karena tidak ada yang *berani melaporkan*.

Premis 2 tergolong dalam proposisi afirmatif karena proposisi kategoriknya mengafirmasi adanya hubungan antara subjek dan predikat. Dalam kasus ini, ada hubungan antara subjek Via Vallen (S) dengan predikat yang genit (P). Hubungannya adalah, menurut @jakmania_sumatera_28 Via Vallen (S) adalah orang yang genit (P) karena merasa telah dilecehkan oleh Simic.

Dari kedua premis di atas maka akan ditarik kesimpulan dengan skema berikut yang disertai dengan argumen implisit yang ditandai dengan *bracket* ([]).

(Premis 1)

Bukan Simic pelakunya, ada yang berani melaporkan memangnya? Anda punya bukti? Kalau ada silahkan laporkan.

[karena tidak ada yang berani melaporkan Simic, maka bukan Simic pelakunya]

(Premis 2)

Via Vallen jangan terlalu heboh, memang dasar anda saja yang genit, bukan Simic pelakunya.

#savesimic #viavallenout

[Simic bukan pelaku, hanya saja Via Vallen terlalu heboh dan genit karena merasa telah dilecehkan oleh Simic]

(Kesimpulan)

Simic bukan pelaku pelecehan karena tidak ada yang berani melaporkan. Hanya Via Vallen saja yang terlalu heboh dan genit karena merasa telah dilecehkan oleh Simic

3.4.1.2.6 Analisis Skematik

Komentar ke-2 oleh @jakmania_sumatera_28 jika dilihat gaya bahasanya berdasarkan struktur kalimat, selain dapat digolongkan ke dalam gaya bahasa repetisi, dapat juga digolongkan dalam kategori gaya bahasa klimaks, sebab urutan-urutan pikirannya meningkat dari gagasan sebelumnya. Peningkatan ini sekaligus menjadi sebuah pola yang membentuk susunan teks pembukaan hingga penutupan teks, yang bentuknya berupa masalah hingga solusi masalah.

Kalimat pertama dalam komentar di atas mengatakan “*Bukan Simic pelakunya, ada yang berani melaporkan memangnya? Anda punya bukti? Kalau ada silahkan laporkan.*” Kalimat ini diawali dengan pernyataan, dan sebagai pembukaan dari kalimat, @jakmania_sumatera_28 berusaha membangun realitas bahwa bukan Simic pelakunya. Konstruksi realitas tersebut diperkuat dengan argumennya yang menanyakan “*ada yang berani melaporkan memangnya? Anda punya bukti?*”, pertanyaan ini seakan membenaran dari pernyataannya sebelumnya, karena pada kenyataannya, tidak ada yang melaporkan Simic sebagai pelaku dari kasus pelecehan yang dialami oleh Via Vallen. Kalimat ini pun ditegasi lagi dengan kalimat pernyataan yang bernada tantangan, yakni “*Kalau ada silahkan laporkan.*”

Kalimat kedua dalam komentar di atas menjadi isi sekaligus gagasan inti dari komentar ke-2 ini. @jakmania_sumatera_28 yang meyakini bahwa bukan Simic pelaku pelecehan, justru

menuduh Via Vallen sebagai pihak yang terlalu heboh dan juga genit. Gagasan intinya adalah Via Vallen adalah orang yang genit yang menuduh Simic untuk tujuan tertentu. Komentar di atas pun ditutup dengan pengulangan kalimat pembuka dari komentar ini, yakni “*bukan Simic pelakunya.*” Repetisi ini bertujuan untuk penekanan gagasan dari @jakmania_sumatera_28. Selain itu komentar ini ditutup dengan dua *hashtag* #savesimic #viavallenout.

3.5.1 Analisis Teks Komentar @elliemahmud

3.5.1.1 Komentar @elliemahmud

1. elliemahmud

Teks Asli: Gw rasa banyak artis lain yang ngalamin persis seperti pia tapi mereka lebih milih di "delete, bodo amat/cuekin, di block" namanya artis perempuan pasti ngalamin hal-hal begini cuma bedanya mereka lebih milih "ngga mau diramein". (komentar ke-195)

Rekonstruksi Teks: Gw (Saya) rasa (merasa) banyak artis lain yang ngalamin (mengalami) (kejadian yang sama) persis seperti (yang dialami oleh) pia (Via) (,) tapi mereka lebih milih (memilih untuk) di "delete, bodo amat/cuekin, di block" (di-*delete*, bodo amat, cuekin, atau di-*block*) (.) (Yang) namanya artis perempuan pasti (pernah) ngalamin (mengalami) hal-hal begini (seperti ini) (,) cuma bedanya mereka lebih milih (memilih untuk) "ngga mau diramein" (“nggak mau diramein”).

Teks Hasil Rekonstruksi: *Saya merasa banyak artis lain yang mengalami kejadian yang sama persis seperti yang dialami oleh Via, tapi mereka lebih memilih untuk di-*delete*, bodo amat, cuekin, atau di-*block*. Yang namanya artis perempuan pasti pernah mengalami hal-hal seperti ini, cuma bedanya mereka lebih memilih untuk “nggak mau diramein”.*

3.5.1.1.1 Analisis Sintaksis

Bentuk Kalimat: Komentar yang dikirimkan oleh @elliemahmud ketika masih berupa teks asli terdiri dari 36 kata. Setelah teks direkonstruksi, teks komentar bertambah menjadi 46 kata.

Berikut komentar dari @elliemahmud yang telah diberi keterangan berdasarkan struktur kalimatnya.

Saya merasa banyak artis lain yang mengalami kejadian yang sama persis seperti yang dialami

S P O K

oleh Via, tapi mereka lebih memilih untuk di-delete, bodo amat, cuekin, atau di-block.

S P K

Yang amanya artis perempuan pasti pernah mengalami hal-hal seperti ini.

S P K

cuma bedanya mereka lebih memilih untuk “nggak mau diramein”.

P K

Komentar di atas terdiri atas dua kalimat. Kalimat pertama berdasarkan jumlah klausanya dapat digolongkan sebagai kalimat majemuk, karena terdiri dari beberapa klausa bebas, yang pertama ditemui pada kalimat Saya (S) merasa (P) banyak artis (O) lain yang mengalami kejadian (K) yang sama persis seperti yang dialami oleh Via, dan klausa bebas kedua ditemui pada kalimat, tapi mereka (S) lebih memilih (P) untuk di-delete, bodo amat, cuekin, atau di-block (K).

Kalimat kedua, berdasarkan jumlah klausanya dapat digolongkan sebagai kalimat bersusun, karena terdiri dari satu klausa bebas, yang ditemui pada Yang namanya artis perempuan (S) pasti pernah mengalami (P) hal-hal seperti ini (K), dan satu klausa terikat, yang ditemui pada cuma bedanya mereka lebih memilih (P) untuk “nggak mau diramein” (K). Klausa terikat di kalimat ini termasuk kalimat minor, karena mempunyai pola intonasi final, yakni ungkapan khusus “nggak mau diramein”.

Berdasarkan struktur klausa, komentar di atas terdiri dari empat kalimat lengkap, artinya kalimat-kalimatnya mengandung klausa lengkap. Kedua kalimat dalam komentar ini lengkap

karena masing-masing kalimat mengandung klausa-klausa yang memenuhi syarat S-P-O atau S-P.

Berdasarkan amanat wacananya, komentar di atas kalimat-kalimatnya dapat digolongkan sebagai kalimat deklaratif, karena dalam keempat kalimatnya mengandung intonasi deklaratif dengan adanya tanda titik (.).

Sedangkan berdasarkan analisis bentuk kalimat, maka dapat disimpulkan bahwa komentar @elliemahmud memenuhi kaidah kalimat sempurna dari segi kelengkapan bentuk, karena memiliki unsur S-P-O di keseluruhan kalimatnya. Berdasarkan jumlah klausanya, komentar di atas terdiri dari satu kalimat majemuk di kalimat ke 1, dan satu kalimat bersusun di kalimat ke 2. Dari segi struktur klausa, komentar di atas terdiri dari dua kalimat lengkap. Berdasarkan amanat wacananya, komentar di atas tergolong sebagai kalimat deklaratif.

Koherensi: Komentar oleh @elliemahmud setelah direkonstruksi memenuhi kriteria kepaduan yang baik dari segi hubungan antara subjek-predikat, predikat-objek, hingga keterangan lainnya. Kesatuan pikiran, penempatan kata, penggunaan kata depan, penghubung, pemakaian kata , dan penempatan keterangan juga tidak ditemui adanya kesalahan. Oleh karena itu komentar @elliemahmud dapat digolongkan sebagai kalimat yang koheren, karena adanya hubungan timbal balik yang baik dan jelas antar unsur-unsurnya dalam membentuk sebuah kalimat yang utuh.

Kata Ganti atau Pronomina: Komentar di atas berdasarkan hubungannya dengan nomina terdapat satu pronomina personalia intratekstual yang bersifat anaforis pada kata *mereka* yang menggantikan anteseden *artis lain*. Personalia karena dalam komentar ini pronominanya merupakan kata ganti orang, intratekstual karena menggantikan nomina yang terdapat dalam wacana, dan anaforis karena antesedennya muncul sebelum pronomina.

Yang kedua, terdapat pronomina demonstrativa pada kata *ini* yang menggantikan anteseden *kejadian yang sama persis seperti yang dialami oleh Via*. Pronomina demonstrativa merupakan

kata-kata yang menunjuk pada suatu benda. Kata-kata itu bersifat deiktis, yakni menunjuk kepada hal umum, tempat, ataupun ihwal. Pronomina demonstrativa umum terdiri atas *ini*, *itu*, dan *anu* (Suladi, 2014: 28). Berikut komentar dari @elliemahmud yang telah diberi keterangan pronomina.

Saya merasa banyak artis lain yang mengalami



(anteseden 1)

kejadian yang sama persis seperti yang dialami oleh Via,



(anteseden 2)

tapi mereka lebih memilih untuk di-delete, bodo amat, cuekin, atau di-block.



(pronomina 1)

Yang namanya artis perempuan pasti pernah mengalami hal-hal seperti ini, cuma bedanya



(pronomina 2)

mereka lebih memilih untuk “nggak mau diramein”.



(pronomina 1)

Sedangkan berdasarkan jelas atau tidaknya referennya, kedua pronomina di atas digolongkan dalam pronomina takrif sebab referennya jelas, yakni pronomina personalia *mereka* yang menggantikan anteseden *artis lain*. Dan pronomina demonstrativa *ini* yang menggantikan anteseden *kejadian yang sama persis seperti yang dialami oleh Via*. Pronomina

di sini menjadi salah satu sarana yang berfungsi untuk membuktikan unsur kohesivitas dan koherensi dari tiap kalimat dan klausa dari segi kepaduan masing-masing kalimat.

3.5.1.1.2 Analisis Stilistik

Dilihat dari gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, komentar oleh @elliemahmud dapat digolongkan dalam kategori gaya bahasa tidak resmi, karena digunakan dalam situasi yang informal. Komentar tersebut sebelum direkonstruksi tidak menggunakan tanda baca, dan banyak menggunakan singkatan. Berikut adalah teks asli dari komentar @elliemahmud yang belum direkonstruksi.

Gw rasa banyak artis lain yang ngalamin persis seperti pia tapi mereka lebih milih di "delete, bodo amat/cuekin, di block" namanya artis perempuan pasti ngalamin hal-hal begini cuma bedanya mereka lebih milih "ngga mau diramein".

Kata yang digaris bawah adalah kata-kata yang disingkat. Dan komentar tersebut terlihat sama sekali tidak menggunakan tanda baca, baik itu koma (,), titik (.), ataupun tanda tanya (?), di mana tanda baca tersebut seharusnya ada dan diposisikan dengan benar. Berikut adalah teks proses rekonstruksi disertai dengan keterangan perbaikannya.

Gw (Saya) rasa (merasa) banyak artis lain yang ngalamin (mengalami) (kejadian yang sama) persis seperti (yang dialami oleh) pia (Via) (,) tapi mereka lebih milih (memilih untuk) di "delete, bodo amat/cuekin, di block" (di-delete, bodo amat, cuekin, atau di-block) (.) (Yang) namanya artis perempuan pasti (pernah) ngalamin (mengalami) hal-hal begini (seperti ini) (,) cuma bedanya mereka lebih milih (memilih untuk) "ngga mau diramein" ("nggak mau diramein").

Dan berikut ini adalah teks hasil rekonstruksi yang telah diperbaiki singkatan-singkatannya dan juga diberi tanda baca.

Saya merasa banyak artis lain yang mengalami kejadian yang sama persis seperti yang dialami oleh Via, tapi mereka lebih memilih untuk di-delete, bodo amat, cuekin, atau di-block. Yang namanya artis perempuan pasti pernah mengalami hal-hal seperti ini, cuma bedanya mereka lebih memilih untuk “nggak mau diramein”.

Kemudian komentar @elliemahmud jika dilihat gaya bahasanya berdasarkan struktur kalimat, maka komentar tersebut tergolong dalam kategori gaya bahasa klimaks, sebab urutan-urutan pikirannya meningkat dari gagasan sebelumnya. Peningkatan gagasan yang dimaksud ditemukan pada kalimat yang menjadi pembuka sekaligus menjadi gagasan inti yang ingin disampaikan oleh @elliemahmud. Kalimat pembuka tersebut berbunyi, “*di-delete, bodo amat, cuekin, atau di-block*” yang kemudian dilanjutkan dalam interpretasi yang lain, yakni “*nggak mau diramein*”.

Interpretasinya, ketika sebuah pesan *direct message* *di-delete* (dihapus), dicuekin, atau melakukan *blocking* pada akun yang mengirimkan pesan negatif, maka orang yang menerima pesan tersebut seakan tidak ingin orang lain tau, sehingga terkesan tidak mau meramalkan kasus yang dialaminya. Kalimat ini merupakan lanjutan dari gagasan yang disampaikan oleh @elliemahmud, sekaligus menjadi penutup dari komentar tersebut.

3.5.1.1.3 Analisis Retoris

Jika ditinjau dari segi gaya bahasa retoris, dalam komentar @elliemahmud ditemui adanya gaya bahasa pleonasme atau tautologi (gaya bahasa yang menggunakan kata-kata lebih banyak dari yang diperlukan untuk menyatakan satu gagasan) pada kalimat kedua yang berbunyi, *Yang namanya artis perempuan pasti pernah mengalami hal-hal seperti ini, cuma bedanya mereka lebih memilih untuk “nggak mau diramein”*. Kalimat pleonasme terdapat pada “*nggak mau diramein*”. Kalimat ini dapat digantikan dengan kata “*diam*”.

3.5.1.1.4 Analisis Semantik

Komentar @elliemahmud ditinjau dari segi kata dan maknanya, menggunakan kata leksis. Tidak ditemui adanya kata morfologis, maupun kata semantik. Sedangkan dari segi denotasi dan konotasi, dalam komentar tersebut @elliemahmud menggunakan makna denotasi, karena mengacu pada makna leksis yang umum dipakai dan maknanya tidak mengalami pergeseran.

Jika ditinjau dari segi pola struktur leksikal, terdapat homonim pada kata *block*. Dalam Oxford Dictionaries, *block* memiliki enam kata dasar dan semuanya memiliki makna yang berlainan. Dalam kelas kata *noun*, *block* berarti: (1) *A large solid piece of hard material, especially rock, stone, or wood, typically with flat surfaces on each side* (material keras dengan potongan besar dan solid, terutama batu, atau kayu, biasanya dengan permukaan rata di setiap sisi); (2) *A large single building subdivided into separate rooms, flats, or offices* (satu bangunan besar yang dibagi lagi dalam ruang-ruang terpisah, apartemen, atau perkantoran); (3) *A large quantity or allocation of things regarded as a unit* (alokasi suatu hal yang dianggap sebagai kesatuan); (4) *An obstacle to the normal progress or functioning of something* (hambatan menuju suatu progres atau fungsi); (5) *A flat area of something, especially a solid area of colour* (area datar dari sesuatu, terutama area warna yang solid); (6) *A pulley or system of pulleys mounted in a case* (sebuah katrol atau sistem katrol dipasang dalam sebuah tempat).

Dalam komentar ini, definisi *block* dialamatkan pada definisi keempat, sebab fitur *block* di Instagram memungkinkan kita untuk memberikan hambatan pada seseorang untuk dapat melakukan akses yang normal terhadap akun kita. Ketika kita melakukan *block* pada akun seseorang maka orang tersebut tidak akan dapat menemukan akun, *post*, atau *story* kita di Instagram. Orang tersebut tidak akan diberi tahu jika kita melakukan *block* pada akunnya (Instagram, 2019).

3.5.1.1.5 Analisis Tematik

Komentar @elliemahmud terdiri atas dua premis, karena dua kalimat didalam komentarnya memenuhi syarat sebagai proposisi logika, dalam artian kalimat-kalimatnya memiliki unsur

Saya merasa banyak artis lain yang mengalami kejadian yang sama persis seperti yang dialami oleh Via, tapi mereka lebih memilih untuk di-delete, bodo amat, cuekin, atau di-block.

[banyak artis lain yang mengalami pelecehan, namun mereka cenderung diam (*delete*—menghapus pesan, *cuek*, dan melakukan *block* dapat diartikan sebagai tindakan berdiam diri)]

(Premis 2)

Yang namanya artis perempuan pasti pernah mengalami hal-hal seperti ini, cuma bedanya mereka lebih memilih untuk “nggak mau diramein”.

[setiap artis perempuan pernah dilecehkan, namun mereka lebih memilih untuk diam karena mereka tidak mau kasusnya ramai diketahui dan diperbincangkan banyak orang]

(Kesimpulan)

Via Vallen tidak seperti artis lain yang lebih memilih untuk diam, tapi Via Vallen ingin kasusnya ramai.

3.5.1.1.6 Analisis Skematik

Komentar @elliemahmud jika dilihat gaya bahasanya berdasarkan struktur kalimat, maka komentar tersebut tergolong dalam kategori gaya bahasa klimaks, sebab urutan-urutan pikirannya meningkat dari gagasan sebelumnya. Peningkatan gagasan yang dimaksud ditemukan pada kalimat yang menjadi pembuka sekaligus menjadi gagasan inti yang ingin disampaikan oleh @elliemahmud. Peningkatan ini sekaligus menjadi sebuah pola yang membentuk susunan teks pembukaan hingga penutupan teks, yang bentuknya berupa premis dan kesimpulan.

Kalimat pembuka tersebut berbunyi, “*di-delete, bodo amat, cuekin, atau di-block*” yang kemudian dilanjutkan dalam interpretasi yang lain, yakni “*nggak mau diramein*”. Interpretasinya, ketika sebuah pesan *direct message* *di-delete* (dihapus), dicuekin, atau melakukan *blocking* pada akun yang mengirimkan pesan negatif, maka orang yang menerima

pesan tersebut seakan tidak ingin orang lain tau, sehingga terkesan tidak mau meramaikan kasus yang dialaminya. Kalimat ini merupakan lanjutan dari gagasan yang disampaikan oleh @elliemahmud, sekaligus menjadi penutup dari komentar tersebut.

C. Transkrip Wawancara Informan

Nama Informan : Sri Ellie Sutiarti Lapeda
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 41 Tahun
Profesi : *Business Development Manager*
Waktu Wawancara : 3 Desember 2018, pukul 10.09 WIB-Selesai
Platform : *Direct Message* Instagram

Dicka: Selamat pagi, maaf sblmnya mengganggu. Saya Dicka, mahasiswa magister komunikasi universitas Diponegoro. Saya sedang melakukan penelitian untuk thesis saya, berkaitan dengan kasus dugaan pelecehan seksual yg dialami oleh Via Vallen (yg diduga pelakunya adl pesepakbola profesional) sy mau menanyakan pendapat anda tentang kasus tersebut. Apakah boleh saya menanyakan sedikit pertanyaan melalui DM instagram ini? Terimakasih sebelumnya

Ellie: Boleh, silahkan

Pertanyaannya apa? Pendapat saya tentang pelecehan atau bagaimana

Dicka: Menurut anda kasus yg dialami via vallen itu gimana? Apakah termasuk pelecehan apa bukan? Pihak mana yg salah? Dan harusnya berbuat seperti apa?

Ellie: Harus dilihat dari dua sisi. Pertama Pemain sepak bola itu orang asing, yang pasti budayanya berbeda dengan budaya timur. 2. Tidak akan ada api kalau tidak ada asap.. untuk seorang WNA yang berkebudayaan barat, melakukan pelecehan tanpa apalagi kirim DM tanpa kenal sama sekali bisa saja kalau orang itu iseng.. mungkin hanya sekedar "lempar kail" kalau ditanggapi baik syukur kalau ngga ditanggapi ya sudah.. tetapi status disini sama2 publik figur.

Agak terlalu riskan untuk melakukan perbuatan iseng seperti ini.. kemungkinan memang sudah ada suatu "flirting" atau rayuan diantara keduanya. Saya ngga membela pemain bola, memang dunia mereka Money, women and popularitas. Sama halnya Via di dunia entertainment "ngga lepas dari hal itu"

Sudah ada indikasi rayuan diawal sampai seseorang berani mengatakan atau flirting.

Rayuan bukan berarti dari ucapan lisan atau DM bisa saja dari bahasa tubuh, sehingga pemain sepak bola menangkap pesan, "bisa juga nih cewe gw ajak main" dalam artian seksual ya.

Tanpa ada contact baik bahasa tubuh atau mata, seseorang laki2 tidak mungkin berani bertindak gegabah dan bodoh. Apalagi di Negera orang terutama adat ketimuran seperti ini. Pastinya bagi orang asing paling tidak sudah ada gambaran mengenai budaya dan masyarakat nya. Meskipun tidak dipungkiri banyak juga perempuan kita yang bersikap murahan hanya untuk mendapatkan "uang" jadi stereotipe pikiran orang Asing, bahwa perempuan di Asia tenggara "murahan"

Ya semua tergantung dari perempuan nya sendiri. "Image/citra" itu penting. Ngga sedikit juga dari artis kita yang ada pekerjaan terselubung, istilahnya

"prostitusi kelas atas" .. nah bisa saja pemain bola itu, ada sesuatu invitation yang terserat sehingga berani melakukan pelecehan.

Kalau dianggap pelecehan tergantung dari Via. Kalau dia memang merasa tidak nyaman dan terganggu, kasus ini bisa disebut pelecehan seksual. Tetapi kalau Via menganggap bahwa ini karena ya rata2 bule seperti itu. Dan ngga ditanggapi mereka juga ga akan berbuat lanjut. Kalau di LN, sexual message dianggap biasa. Tetapi kalau sudah mengarah kepada physical contact yang kita tidak nyaman dan dipaksa bisa dianggap harrassament / pelecehan.

Kalau kasus via dan pemain bola. Siapa yang melempar kail duluan. Dan kalau seandainya dikasuskan semua akan membeberkan fakta-faktanya.

Setau saya orang bule juga tidak akan gegabah seperti itu. Kita tidak tau kan statement via selama ini sejujurnya apa tidak? Kalau tiba2 seorang laki-laki tanpa pernah ketemuan, atau kenal. Tiba2 mengirim pesan seksual, saya rasa terlalu "absurd". Mereka lebih tau kok etika, mungkin ada pesan2 perkenalan lebih dahulu, atau chat2 sebelumnya sampai mengarah ke pesan seksual.. agak terlalu riskan sih kalau seorang publik figur tiba-tiba mengirimkan pesan seksual seperti ini.

Intinya tidak ada "asap kalau tidak ada api" pastinya ada kesalahan via sehingga timbul kesalahpahaman seperti ini

Dan Via entah karena apa membawa kasus ini kepermukaan. Mungkin via beranggapan sebagai perempuan harus berani bersikap. Dan melaporkan segala bentuk pelecehan padahal kasus pelecehan seksual banyak terjadi dimana-mana, hanya sekedar seorang laki-laki "bersuit-suit" ketika seorang perempuan jalan bisa dianggap pelecehan. Dari pelecehan ringan sampai ke kasus perkosaan. Yang tentunya hukuman pasti akan berbeda. Okay. begitu pendapat dari saya

Dicka: Nah, pasca kasus tsb kan via vallen post di instastorynya tuh, byk yg dukung katanya karna berani bongkar perilaku pelecehan seksual, tapi banyak jg yg nyalahin via vallen, kira2 via harusnya nyampein dgn cara apa ya?

Ellie: Ya harus dengan sikap tegas. Kalau Via merasa benar. Kan bisa di proses secara hukum. Kalau benar tidak akan pernah takut. Kalau hujatan pro dan. Kontra pasti ada. Namanya ajah publik figur.

Sikap Via ngga usah banyak bicara, tinggal proses hukum aja. Benar atau salahnya biar hukum yang berbicara. Kalau semakin banyak berkoar dan melakukan klarifikasi seolah-olah mencari-cari pembenaran.. buat apa? Masyarakat tidak bisa dibendung.. kendali ada di Via bukan pikiran orang lain

Dicka: Kalo tujuannya via dgn posting instastory itu adl untuk social judgement, atau mungkin untuk mengedukasi masyarakat bahwa pelecehan spt itu tuh beneran ada kira2 benar apa salah?

Ellie: Contoh kan yang baik, bikin laporan, setelah ada laporan polisi, pasti ada BAP dan proses nya baru lah via bisa melakukan konperensi pers bukan malah sebaliknya. Justru dengan apa yang via lakukan menimbulkan pro dan kontra bahkan bisa lebih banyak yang menghujat daripada mendukung.

Ujung-ujungnya kan via malah membuka aib, menyebar kan fitnah dan sama2 melecehkan nama baik seseorang padahal sebenarnya kasus ini lebih kearah personal bukan konsumsi publik

Bisa saja via balas, kalau dia tidak nyaman dan tidak suka dengan pesan pemain bola tsb dan minta dihentikan kalau masih berlanjut bisa diproses hukum. Tetapi kalau sekali posting dan tiba2 di publikasikan itu juga menjatuhkan Maruah seseorang

Kalau saya pribadi beranggapan Via terlalu gegabah dan pastinya lebih disalahkan ke Via, karena setiap individu ada sisi pembelaan. Sayapun sering berhubungan dengan orang asing Krn pernah tinggal di LN dan kerja di perusahaan asing, laki2 iseng pasti ada. Kalau saya mengalami pelecehan saya pasti tegas dan kalau masih dilanjutkan setelah peringatan baru hak saya melaporkan keatasan atau pihak berwajib

Dicka: Baik mbak ellie terimakasih pendapatnya, sangat membantu sekali
Nanti kalo sekiranya ada yg kurang boleh saya tanya lagi ya?

Ellie: Sama2 silahkan ditanyakan